Katalog BPS : 1401.
STATISTIK INDONESIA
STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA
1999
BPS
Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

TOPICS

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

Halaman
Page

Kata Pengantar
Preface v

Daftar Isi
Contents vii

Daftar Gambar
List of figures xi

Daftar Tabel
List of tables xiv

Penjelasan Umum
Explanatory notes xxxvii

Singkatan
Glossary xxxviii

Organisasi Badan Pusat Statistik
Organization of BPS-Statistics Indonesia xL

1. Keadaan Geografi
Geographycal notes 4

2. Keadaan Iklim
Climate 18

2.1. Musim
Seasons 19

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara
Temperature and Humidity 19

2.3. Curah Hujan dan Keadaan angin
Rainfalls and Surface Winds 20

3. Penduduk dan Ketenagakerjaan
Population and Employment 32

3.1. Penduduk
Population 33

3.1a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Number and Growth Rate of Population 33

3.1b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk
Regional Distribution and Population Density 34

3.1c. Rasio Jenis Kelamin
Sex Ratio 34

3.1d. Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga
Average Number of Household Members 35

http://www.bps.go.id

3.2. Ketenagakerjaan
Employment 35

3.2a. Partisipasi Angkatan Kerja
Labour Force Participation Rates (LFPRs) 35

3.2b. Komposisi Penduduk yang Bekerja
Composition of Working Population 36

3.2c. Pendapatan / Upah Pegawai
Income / Salary 38

4. Sosial
Social 84

4.1. Pendidikan dan Kebudayaan
Education and Culture 85

4.2. Kesehatan
Health 87

4.3. Agama
Religion 87

4.4. Sosial Lainnya
Other Social Affairs 88

4.5. Perumahan dan Lingkungan
Housing and Environment 89

5. Pertanian
Agriculture 132

5.1. Penggunaan Lahan
Land Utilization 133

5.2. Tanaman Pangan
Food Crops 133

5.2.1. Produksi
Production 133

5.2.2. Struktur Biaya Usaha Tani
Cost Structure of Agriculture Cultivation 137

5.3. Perkebunan
Estate Crops 138

5.3.1. Perkebunan Besar
Large Scale Estates 138

5.3.2. Perkebunan Rakyat
Smallholders Estates 139

5.4. Kehutanan
Forestry 140

5.5. Peternakan
Animal Husbandry 142

5.6. Perikanan
Fishery 143

http://www.bps.go.id

6. Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi
Manufacturing, Mining, Energy and Construction 242

6.1. Perindustrian
Manufacturing Industries 243

6.2. Pertambangan
Mining 246

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum
Electricity, Gas and Drinking Water 247

6.4. Konstruksi
Construction 250

7. Perdagangan Luar Negeri
Foreign Trade 302

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor
The Growth of Export and Imports 303

7.2. Ekspor Menurut Pelabuhan
Exports by Port of Exportation 303

7.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan
Exports by Country of Destination 304

7.4. Ekspor Menurut Golongan SITC
Exports by SITC Categories 305

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas
Exports of Oil and Gas 305

7.6. Ekspor Tanpa Minyak Bumi dan Gas
Export without Oil and Gas 306

7.7. Impor Menurut Negara Asal dan Pelabuhan
Imports by Country of Origin and Port 307

7.8. Impor Menurut Golongan Barang Ekonomi
Import by Broad Economic Categories 309

8. Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata
Transportation, Communication and Tourism 366

8.1. Panjang Jalan
Lenght of Road 367

8.2. Angkutan Darat
Land Transportation 367

8.3. Angkutan Udara
Air Transportation 368

8.4. Angkutan Laut
Sea Transportation 371

8.5. Pos dan Telekomunikasi
Post and Telecommunications 372

8.6. Perhotelan dan Pariwisata
Hotels and Tourism 374

http://www.bps.go.id

9. Keuangan dan Harga-harga
Finance and Prices 414

9.1. Keuangan Negara
Public Finance 415

9.2. Perbankan
Banking 416

9.3. Perasuransian
Insurance 417

9.4. Koperasi
Cooperatives 419

9.5. Harga-harga
Prices 420

10. Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk
Food Availability and Population Expenditure 500

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak
Availability of Calories, Proteins and Fats 501

10.2. Pengeluaran Penduduk
Population Expenditure 502

11. Neraca Nasional dan Pendapatan Regional
National Account and Regional Income 534

11.1. Produk Domestik Bruto
Gross Domestic Products 535

11.2. Pendapatan per Kapita
Per Capita Income 536

11.3. Produk Domestik Regional Bruto
Gross Domestic Regional Products 537

11.4. Sistim Neraca Sosial Ekonomi
Social Accounting Matrix 538

11.5. Neraca Arus Dana
Flow - of - Funds Account 539

12. Kemiskinan
Poverty 582

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Poverty Line, Number and Percentage of Poor People 583

12.2. Penduduk Miskin Menurut Pulau
Poor People by Islands 585

12.3. Penduduk Miskin Menurut Provinsi
Poor People by Province 586

13. Perbandingan Internasional
International Comparison 600

http://www.bps.go.id

Daftar Gambar/*List of Figures*

Halaman
Page

- Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia,
  Geographic Situation and Population Density of Indonesia by, 1998 iii

- Indonesia dalam Peta Dunia
  Indonesia on the World Map iv

- Bagan Organisasi Badan Pusat Statistik
  Organizational Structure of the BPS, Statistics Indonesia xLii

Gambar *Figure* 3.1. Perkembangan Jumlah Penduduk,
Trend of Population, 1994 - 1999 41

Gambar 3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan yang Dilakukan,
Percentage of Population 15 Year of Age and Over by Type of Activity, 1999 41

Gambar *Figure* 3.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama,
Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Industry, 1999 42

Gambar *Figure* 3.4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama
Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status,1999 42

Gambar *Figure* 3.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur
Labour Force Participation Rate by Age Group, 1999 43

Gambar *Figure* 4.1. Penduduk Usia 7 - 24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Population 7 - 24 Year of Age Attending School By Age Group and Sex, 1996 - 1999 92

Gambar *Figure* 4.2. Rasio Murid Terhadap Sekolah menurut Tingkat Sekolah,
Pupil - School Ratio by Level of School, 1996/1997 - 1998/1999 92

Gambar *Figure* 4.3. Klinik Keluarga Berencana,
Family Planning Clinics, 1995 - 1999 93

Gambar *Figure* 4.4. Jemaah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci,
Moslem Pilgrims Departing for Mecca, 1996 - 1999 93

Gambar *Figure* 4.5. Persentase Rumahtangga menurut Fasilitas Perumahan,
Percentage of Households by Various Housing Facilities, 1997 - 1999 94

Gambar *Figure* 5.1. Persentase Penggunaan Lahan di Indonesia,
Percentage of Land Utilization in Indonesia, 1997 149

Gambar *Figure* 5.2. Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung,
Production of Paddy, Cassava, and Maize, 1995 - 1999 149

Gambar *Figure* 5.3. Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai, dan Kacang Tanah
Production of Sweet Potatoes, Soybeans, and Peanuts, 1995 - 1999 150

Gambar *Figure* 5.4. Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat,
Production of Estates and Smallholders, 1995 - 1999 150

http://www.bps.go.id

Gambar *Figure* 5.5. Populasi Ternak, *Livestock Population, 1998 - 1999* 151

Gambar *Figure* 5.6. Produksi Perikanan, *Fishery Production, 1992 - 1999* 151

Gambar *Figure* 6.1. Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang, *Persons Engaged of Large/Medium Manufacturing Establishment, 1995-1999* 257

Gambar *Figure* 6.2. Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang, *Value Added of Large/Medium Manufacturing Establishment, 1995-1999* 257

Gambar *Figure* 6.3. Produksi Gas dan Minyak Bumi, *Natural Gas and Crude Oil Production, 1995 - 1999* 258

Gambar *Figure* 6.4. Produksi dan Distribusi Listrik, *Electricity Produced and Distributed, 1994 - 1999* 258

Gambar *Figure* 6.5. Air Minum yang disalurkan, *Quantity of sanitary water run to consumers, 1995 - 1999* 259

Gambar *Figure* 6.6. Persentase Realisasi Kumulatif Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas sampai dengan Juni 1999, *Percentage of Cumulative Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas up to June 1999* 259

Gambar *Figure* 7.1. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor termasuk Minyak Bumi dan Gas, *Trend Value of Exports and Imports Including Oil and Gas, 1979 - 1999* 313

Gambar *Figure* 7.2. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Tidak Termasuk Minyak Bumi dan Gas, *Trend Value of Exports and Imports Excluding Oil and Gas, 1979 - 1999* 313

Gambar *Figure* 7.3. Perkembangan Nilai Ekspor menurut Komoditi, *Trend of Export Values by Commodities, 1995 - 1999* 314

Gambar *Figure* 7.4. Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan, *Export Values of Crude Oil by Country of Destination, 1995 -1999* 314

Gambar *Figure* 7.5. Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian, *Export Values of Some Agricultural Products, 1995 - 1999* 315

Gambar *Figure* 7.6. Nilai Ekspor Timah Putih dan Tembaga, *Export Values of Tin and Copper, 1995 - 1999* 315

Gambar *Figure* 7.7. Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri, *Export Values of some Manufacturing Products, 1995 - 1999* 316

Gambar *Figure* 7.8. Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama, *Export Values by Main Country of Destination, 1995 - 1999* 316

Gambar *Figure* 7.9. Nilai Impor menurut Negara Asal Utama, *Import Values by Main Country of Origin, 1995 - 1999* 317

Gambar *Figure* 7.10. Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi, *Import Values by Broad Economic Categories, 1989 - 1999* 317

Gambar *Figure* 8.1. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan, *Road Length by Type of Surface, 1994 - 1998* 378

Gambar *Figure* 8.2. Sedan, Bis dan Truk Rakitan Dalam Negeri, *Passenger Cars, Buses and Trucks Domestically Assembled, 1995 - 1999* 378

http://www.bps.go.id

Gambar 8.3. Banyaknya Sambungan Telepon Induk / Pelanggan menurut Pulau, 379
Figure *Number of Telephone Customer by Island, 1994 - 1997*

Gambar 8.4. Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 379
Figure *Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1995 - 1999*

Gambar 9.1. Realisasi Penerimaan Negara, 428
Figure *Actual Government Revenues, 1995/1996 - 1998/1999*

Gambar 9.2. Realisasi Pengeluaran Negara, 428
Figure *Actual Government Expenditures, 1995/1996 - 1998/1999*

Gambar 9.3. Uang Beredar, 429
Figure *Money Supply, 1994 - 1999*

Gambar 9.4. Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota di Indonesia 1999 429
Figure *Consumer Price Indices at of 43 Cities in Indonesia 1999*

Gambar 11.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku, 545
Figure *Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin at Current Market Prices, 1997 - 1999*

Gambar 11.2. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 545
Figure *Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at Current Market Prices, 1997 - 1999*

Gambar 11.3. Rata - rata Pendapatan Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia, 546
Figure *Average Per Capita Income by Household Groups in Indonesia, 1995 - 1999*

Gambar 11.4. Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota, 546
Figure *Income Gaps between Agricultural Employee Households and Non Agricultural Higher Level Urban Households, 1985 - 1999*

Gambar 11.5. Rata-rata Upah dan Gaji per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja, 547
Figure *Average Wages and Salaries per Year by Labour Force Classification, 1995 - 1999*

Gambar 11.6. Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri, 547
Figure *Gross Fixed Capital Formation, Domestic Saving, and Rest of the World Saving, 1994 - 1998*

Gambar 11.7. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Pemerintah Pusat 548
Figure *Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Central Government Sector, 1994 - 1998*

Gambar 11.8. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Domestik Lainnya, 548
Figure *Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Others Domestic Sector, 1994 - 1998*

Gambar 12.1 Persentase Penduduk Miskin, 590
Figure *Percentage of The Poor, 1996 - 1999*

Gambar 12.2 Jumlah Penduduk Miskin, 590
Figure *Number of The Poor, 1996 - 1999*

DAFTAR TABEL/*List Of Tables*

Halaman
Page

1. KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHICAL SITUATION

1.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 1999 6

1.2. Gempa Berkekuatan di atas 5.0 Skala Richter
Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 1998 7

1.3. Luas Daerah Pengaliran dan Rata-rata Harian Aliran Sungai yang Diselidiki di Beberapa Provinsi
Catchment Area and Daily Average of River Flow in Observed Rivers of Several Provinces, 1997 12

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

2.1. Suhu Udara Rata-rata Maksimum/Minimum,
Average Maximum/Minimum Temperature, 1998 22

2.2. Kelembaban Udara Rata-rata,
Average Relative Humidity, 1998 24

2.3. Jumlah Curah Hujan di Tempat Terpilih,
Total Rainfall in Selected Places, 1998 26

2.4. Kecepatan Angin Rata-rata,
Average Wind Velocity, 1998 28

3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN
POPULATION AND EMPLOYMENT

3.1. PENDUDUK
POPULATION

3.1.1. Persentase Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi
Percentage to Total Area, and Population Density by Province, 1980, 1990 ,1995 & 1998-1999 44

3.1.2. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi
Population and Growth Rate of Population by Province, 1971, 1980, 1990 & 1995 46

3.1.3. Proyeksi Penduduk menurut Provinsi
Population Projection by Province, 1996-1999 47

3.1.4. Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi
Sex Ratio Population by Province, 1980, 1990 & 1995 48

3.1.5. Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi
Sex Ratio Population by Province, 1996 - 1999 49

http://www.bps.go.id

3.1.6. Rumah tangga dan Rata - rata Besarnya Anggota Rumah Tangga menurut Provinsi
Number of Households and Average Household Size by Province, 1980, 1990 & 1995 50

3.1.7. Proyeksi Rumah Tangga Menurut Provinsi
Number of Households Projection by Province, 1996 - 1999 51

3.1.8. Rata-rata Besarnya Anggota Rumah tangga menurut Provinsi
Average Households Size by Province, 1996 - 1999 52

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

3.2.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Provinsi
Labor Force Participation Rate by Province, 1997 - 1999 53

3.2.2. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Golongan Umur dan Kegiatan Selama Seminggu yang lalu
Population Aged 15 Years and Over by Age Group and Type of Activity During the previous week, 1999 54

3.2.3. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Provinsi dan Kegiatan selama seminggu yang lalu
Population Aged 15 Years and Over by Province and Type of Activity During the previous week, 1999 56

3.2.4. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 1999 58

3.2.5. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Province and Main Industry, 1999 60

3.2.6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 1999 62

3.2.7. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 1999 64

3.2.8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 1999 66

3.2.9. Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 1999 68

http://www.bps.go.id

3.2.10. Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
Number of Registered Job Applicants, Vacancies and Placement of Workers by Province and Sex, 1998 70

3.2.11. Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Educational Attainment and Employment Status, 1999 72

3.2.12. Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Maret 1999
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, March 1999 73

3.2.13. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Maret 1999
Number of Civil Servant by Educational Level and Sex, March 1999 74

3.2.14. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Maret 1999
Number of Civil Servants by Rank and Sex, March 1999 75

3.2.15. Pegawai Negeri Sipil menurut Lokasi Penyebaran dan Jenis Kelamin, Maret 1999
Number of Civil Servants by Region and Sex, March 1999 76

3.2.16. Rata-rata dan Median Upah per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana dibawah Mandor menurut Sektor
Weekly Average and Median Wage of Production Workers Under Supervisory Level by Sectors, 1998 - 1999 77

3.2.17. Rata-rata dan Median Upah per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Mandor pada Sektor Industri
Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Manufacturing Industry Sector, 1998 - 1999 77

3.2.18. Rata-rata dan Median Upah per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana dibawah Mandor pada Sektor Industri menurut Wilayah
Weekly Average and median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Manufacturing Industry Sector by Region, 1998 - 1999 78

3.2.19. Rata-rata Upah per Minggu Karyawan Produksi Pelaksana di bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah dan Klasifikasi Hotel
Weekly Average Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotels Sector by Region and Hotel Classification, 1998 - 1999 79

3.2.20. Median Upah per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah dan Klasifikasi Hotel
Weekly Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotel Sector by Region and Hotel Classification, 1998 - 1999 80

3.2.21. Rata-rata dan Median Upah per Minggu Karyawan Pelaksana dibawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah
Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotels Sector by Region, 1998 - 1999 81

http://www.bps.go.id

4. SOSIAL
SOCIAL

4.1. PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
EDUCATION AND CULTURE

4.1.1. Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Population 7-24 Years of Age Attending School by Age Group and Sex, 1995 - 1999 95

4.1.2. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menurut Provinsi
Number of Schools, Teachers and Students in Primary School under The Department of Education and Culture by Province, 1996/1997 - 1998/1999 96

4.1.3. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menurut Provinsi
Number of Schools, Teachers and Students in General Junior High School Under the Department of Education and Culture by Province, 1996/1997 - 1998/1999 98

4.1.4. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Umum (S.M.U) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menurut Provinsi
Number of General Senior Secondary Schools, Teachers and Students Under the Department of Education and Culture by Province, 1996/1997 - 1998/1999 100

4.1.5. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menurut Provinsi
Number of Vocational Senior Secondary Schools, Teachers and Students Under the Department of Education and Culture by Province, 1996/1997 - 1998/1999 102

4.1.6. Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri & Swasta di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menurut Provinsi
Number of State and Private Colleges/Universities, Students and Teachers under the Department of Education and Culture by Province, 1998/1999 104

4.1.7. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Number of Students of National Islamic Institutes, 1995/1996 - 1998/1999 105

4.1.8. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Fakultas
Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty, 1995/1996 - 1998/1999 105

4.1.9. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas menurut Golongan Umur dan Status Sekolah
Percentage of Population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 1999 106

4.1.10. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal
Percentage of Population Aged 10 Years and Over who Illiterate by Age Group and Urban-Rural Classification, 1998-1999 108

4.2. KESEHATAN
HEALTH

4.2.1. Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Provinsi
Number of Hospitals and Beds by Province, 1996 - 1998 109

4.2.2. Puskesmas menurut Provinsi
Number of Public Health Centers by Province, 1995 - 1998 110

http://www.bps.go.id

4.2.3. Fasilitas dan Tenaga Kesehatan
Number of Health Facilities and Health Personnel, 1995 - 1998 111

4.2.4. Industri Farmasi menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Industries by Province, 1994 - 1998 112

4.2.5. Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province, 1994 - 1998 113

4.2.6. Apotik menurut Provinsi
Number of Dispensaries by Province, 1994 - 1998 114

4.2.7. Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi
Number of Family Planning Clinics by Province, 1996 - 1999 115

4.3. AGAMA
RELIGION

4.3.1. Jemaah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Provinsi
Number of Moslem Pilgrims Who Departed for Mecca by Province, 1997 - 1999 116

4.3.2. Nikah, Talaq/Cerai dan Rujuk
Number of Marriages, Divorce and Reconciliations, 1997/1998 - 1998/1999 117

4.4. SOSIAL LAINNYA
OTHERS SOCIAL

4.4.1. Korban Bencana Alam menurut Jenisnya
Number of Natural Disasters Victims by Type of Disaster 1995/1996 - 1999 118

4.4.2. Korban Bencana Alam menurut Provinsi
Number of Natural Disaster Victims by Province, 1997/1998 & 1999 119

4.4.3. Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Kerusakan Rumah
Number of Disasters Victims by Province and Kind of House Damaged, 1997/1998 & 1999 120

4.4.4. Panti Asuhan dan Anak Asuh menurut Provinsi
Number of Orphanages/Foster Homes and Children in Care by Province, 1997/1998 - 1998/1999 121

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
HOUSING AND ENVIRONMENT

4.5.1. Persentase Rumah tangga menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat dari Rumah tangga ke Fasilitas tersebut
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance to these Facilities, 1998 122

4.5.2. Persentase Rumah tangga yang Mempunyai Ruangan Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruangan Tidur
Percentage of Households With Separated Bedroom by Province and Number of Bedrooms, 1998 123

4.5.3. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Luas lantai
Percentage of Households by Province and Floor Area, 1999 124

4.5.4. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 1999 125

http://www.bps.go.id

4.5.5. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan
Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 1999 126

4.5.6. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, 1998 127

4.5.7. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 1999 128

5. PERTANIAN
AGRICULTURE

5.1. TANAMAN PANGAN
FOOD CROPS

5.1.1. Penggunaan Lahan menurut Provinsi
Land Utilization by Province, 1997 152

5.1.2. Luas Panen, Produksi dan Hasil Per Hektar Tanaman Pangan
Harvested Area, Production, and Yield Rate of Food Crops, 1995 - 1999 154

5.1.3. Luas Panen Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi
Harvested Area of Paddy (Wetland + Dryland) by Province, 1995 - 1999 155

5.1.4. Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi
Harvested Area of Wetland Paddy by Province, 1995 - 1999 156

5.1.5. Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi
Harvested Area of Dryland Paddy by Province, 1995 - 1999 157

5.1.6. Produksi Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi
Production of Paddy (Wetland and Dryland) by Province, 1995 - 1999 158

5.1.7. Produksi Padi Sawah menurut Provinsi
Production of Wetland Paddy by Province, 1995 - 1999 159

5.1.8. Produksi Padi Ladang menurut Provinsi
Production of Dryland Paddy by Province, 1995 - 1999 160

5.1.9. Rata-rata Produksi Per Hektar Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Paddy (Wetland and Dryland) by Province, 1995 - 1999 161

5.1.10. Rata-rata Produksi Padi Sawah Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy by Province, 1995 - 1999 162

5.1.11. Rata-rata Produksi Padi Ladang Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy by Province, 1995 - 1999 163

5.1.12. Produksi Jagung menurut Provinsi
Maize Production by Province, 1995 - 1999 164

5.1.13. Produksi Ubi Kayu menurut Provinsi
Cassava Production by Province, 1995 - 1999 165

5.1.14. Produksi Ubi Jalar menurut Provinsi
Sweet Potatoes Production by Province, 1995 - 1999 166

http://www.bps.go.id

5.1.15. Produksi Kacang Tanah menurut Provinsi
Peanuts Production by Province, 1995 - 1999 167

5.1.16. Produksi Kacang Kedelai menurut Provinsi
Soybeans Production by Province, 1995 - 1999 168

5.1.17. Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Maize by Province, 1995 - 1999 169

5.1.18. Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Cassava by Province, 1995 - 1999 170

5.1.19. Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province, 1995 - 1999 171

5.1.20. Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province, 1995 - 1999 172

5.1.21. Rata-rata Produksi Kacang Kedele Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Soyabeans by Province, 1995 - 1999 173

5.1.22.A. Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Area of Vegetable Harvested All at Once By Kind of Vegetable and Province, 1998 174

5.1.22.B. Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Area of Vegetable Harvested All at Once By Kind of Vegetables and Province, 1999 176

5.1.23.A. Produksi Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Production of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 1998 178

5.1.23.B. Produksi Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Production of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 1999 180

5.1.24.A. Hasil Per Hektar Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Yield Per Hectare of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 1998 182

5.1.24.B. Hasil Per Hektar Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayur-sayuran dan Provinsi
Yield Per Hectare of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 1999 184

5.1.25.A. Produksi Buah-buahan menurut Provinsi
Fruit Production by Province, 1998 186

5.1.25.B. Produksi Buah-buahan menurut Provinsi
Fruit Production by Province, 1999 188

5.1.26. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Padi
Paddy Production and Cost of Production per Hectare, 1994-1996 190

5.1.27. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Jagung
Maize Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1996 192

http://www.bps.go.id

5.1.28. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Ubi Kayu
Cassava Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1996 194

5.1.29. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Ubi Jalar
Sweet Patatoes Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1996 196

5.1.30. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Kacang Tanah
Peanuts Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1996 198

5.1.31. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Kacang Kedelai
Soybens Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1996 200

5.1.32. Luas dan Isentitas Serangan Jasad Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) pada tanaman Padi di beberapa Provinsi
Area and Intensity of Damaged by Pests or Insects on Paddy Crops in Several Provnces, 1997 202

5.1.33. Banyaknya Alat-Alat Pertanian menurut Provinsi
Number of Agricultural Machineries by Province 1997 204

5.1.34. Luas Tanaman Padi yang Puso di beberapa Provinsi menurut Penyebabnya
Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several province, 1997 206

5.1.35 Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di beberapa Provinsi
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces, 1997 207

5.2. PERKEBUNAN
ESTATES CROPS

5.2.1. Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman
Number of Large Estate by Type of Crop, 1995 - 1999 208

5.2.2. Luas Tanaman Perkebunan Besar pada awal tahun menurut Jenis Tanaman
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crop, 1994-1999 209

5.2.3. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Planted Areas of Smallholders Estates by Types of Crops, 1994-1999 210

5.2.4. Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman
Production of Large Estates by Type of Crop, 1994-1999 211

5.2.5. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Production of Smallholders Estates by Type of Crop, 1994-1999 212

5.2.6. Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar
Stock of Large Estate Products at the end of year, 1994-1999 213

5.3. KEHUTANAN
FORESTRY

5.3.1. Luas Hutan Berdasarkan Tata guna Hutan Kesepakatan di Setiap Provinsi sampai dengan Maret 1998
Forests Area in each Province based on Agreed Forest Land Use Until March, 1998 214

5.3.2. Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan
Planned Reforestation and Afforestation Areas, 1983/1984 - 1998/1999 215

http://www.bps.go.id

5.3.3. Luas Rencana dan Realisasi Tanaman Reboisasi
Planned and Realization of Reforested Areas, 1997/1998 - 1998/1999 216

5.3.4. Luas Lahan Kritis pada Awal Pelita VII dan Sasaran Rehabilitasi Selama Pelita VII
Critical Land Area for rehabilitation program in the Beginning of Pelita VII and Goals of Pelita VII 217

5.3.5. Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi
Timber Production by Kind, 1985/1986 - 1998/1999 218

5.3.6. Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis Produksi
Production of Minor Forest Products by Kind, 1993/1994 - 1998/1999 219

5.4. PETERNAKAN
ANIMAL HUSBANDRY

5.4.1.A. Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 1997 220

5.4.1.B. Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 1998 221

5.4.1.C. Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 1999 222

5.4.2.A. Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries, 1997 223

5.4.2.B. Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries, 1998 224

5.4.2.C. Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries, 1999 ..... *225*

5.4.3.A. Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestock, 1998 226

5.4.3.B. Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestock, 1999 227

5.5. PERIKANAN
FISHERY

5.5.1. Rumah tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya, dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan
Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured Areas, Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 1997 - 1999 228

5.5.2. Rumah tangga Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor Perikanan
Number of Fishing Households by Province and Fishery Sub Sector , 1997-1999 230

5.5.3. Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi dan Jenis
Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 1997 - 1998 232

5.5.4. Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan menurut Provinsi
Fish Culture Areas by Province and Type of Fish Culture, 1997 - 1998 234

http://www.bps.go.id

5.5.5. Produksi Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor
Quantity of Fish Production by Province and Fishery Sub Sectors, 1997 - 1998 236

5.5.6. Produksi Perikanan menurut Sub Sektor
Quantity of Fish Production by Sub Sector, 1976 - 1999 238

6. PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI
MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING

6.1.1. Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil dan Rumahtangga
Number of Establishment, Persons Enganged, and Labor Cost of Large/Medium, Small and Household Manufacturing Establishments, 1996-1999 260

6.1.2. Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil dan Rumahtangga
Value of Gross Output, Input Costs and Value Added (at Market Price) of Large/Medium, Small and Household Manufacturing Establishments, 1996-1999 262

6.1.3. Biaya Input Industri Besar dan Sedang
Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1996-1999 264

6.1.4. Nilai Output Industri Besar dan Sedang
Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1996-1999 268

6.1.5. Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran untuk Tenaga Kerja dan Perubahaan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang
Number of Establishments, Persons Enganged, Labor Costs and the Value of Changes in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1996-1999 272

6.1.6. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang
Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1996-1999 273

6.1.7. Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan Sedang
Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Industry (1993=100) 1998 - 1999 274

6.2. PERTAMBANGAN
MINING

6.2.1. Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang
Mineral Production by Commodity, 1995-1999 280

6.2.2. Produksi Minyak Mentah menurut Status Perusahaan
Crude Oil Production by Operation Status of Company, 1995-1999 281

6.2.3. Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri
Domestic Sales of Oil Products, 1995-1999 282

http://www.bps.go.id

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

6.3.1. Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province 1999 283

6.3.2. Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
*Installed Capacity, by PT. PLN (*Persero*) by PLN Region and Province, 1995 - 1999* 284

6.3.3. Produksi Listrik PT. PLN (Pesero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
*Electricity Produced by PT. PLN (*Persero*) by PLN Region and Province 1995 - 1999* 285

6.3.4. Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Pesero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
*Electricity Distributed by PT. PLN (*Persero*) by PLN Region and Province 1995 - 1999* 286

6.3.5. Perkembangan PT. PLN (Pesero)
*Growth of PT. PLN (*Persero*), 1995 - 1999* 287

6.3.6. Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN)
Growth of State Gas Company, 1995 - 1999 288

6.3.7. Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM)
Growth of Water Supply Establishments, 1995 - 1999 289

6.4. KONSTRUKSI
CONSTRUCTION

6.4.1. Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Perum Perumnas
Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas, 1995 - 1999 290

6.4.2. Realisasi Kumulatif Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas
Cumulative Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas, 1995 - 1999 291

6.4.3. Realisasi Kumulatif Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas menurut Tipe Rumah sampai dengan 30 Juni 1999
Cumulative Realization of Perum Perumnas Housing Construction By House Type up to June 30, 1999 292

6.4.4. Realisasi Kredit Pemilikan Rumah melalui Bank Tabungan Negara
Number of Housing Units Constructed Through Mortgage Finance of State Savings Bank 1983-1999 296

6.4.5. Realisasi Kumulatif Pembangunan Perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah melalui Bank Tabungan Negara sampai dengan 30 Juni 1999
Cumulative Number of Housing Units Constructed by Finance of State Savings Bank up to June 30, 1999 297

6.4.6. Realisasi Pembangunan Perumahan oleh Pengembang Swasta melalui Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan
Realization of Private Developers Housing Constructions Financing by Ministry Transmigration and Forest Squatter Resettlement 1994/1995 - 1998/1999 298

http://www.bps.go.id

7. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

7.1. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor
Trend Value of Exports and Imports, 1974 - 1999 318

7.2. EKSPOR
EXPORT

7.2.1. Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Volume of Exports by Major Ports, 1995 - 1999 319

7.2.2. Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Value of Exports by Major Ports, 1995 - 1999 321

7.2.3. Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Volume of Exports by Country of Destination, 1995 - 1999 323

7.2.4. Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Value of Exports by Country of Destination, 1995 - 1999 324

7.2.5. Volume Ekspor menurut Golongan S I T C
Volume of Exports by S I T C Groups, 1995 - 1999 325

7.2.6. Nilai Ekspor menurut Golongan S I T C
Value of Exports by S I T C Groups, 1995 - 1999 326

7.2.7. Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan
Exports of Crude Petroleum by Country of Destination, 1995 - 1999 327

7.2.8. Ekspor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan
Exports of Petroleum and Petroleum Products by Country of Destination, 1995 - 1999 328

7.2.9. Ekspor Gas menurut Negara Tujuan
Exports of Gas by Country of Destination, 1995 - 1999 329

7.2.10. Ekspor Karet menurut Negara Tujuan
Exports of Rubber by Country of Destination, 1995 - 1999 330

7.2.11. Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan
Exports of Coffee by Country of Destination, 1995 - 1999 331

7.2.12. Ekspor Teh menurut Negara Tujuan
Exports of Tea by Country of Destination, 1995 - 1999 332

7.2.13. Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan
Exports of Tobacco by Country of Destination, 1995 - 1999 333

7.2.14. Ekspor Udang menurut Negara Tujuan
Exports of Shrimp by Country of Destination, 1995 - 1999 334

7.2.15. Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan
Exports of White Pepper by Country of Destination, 1995 - 1999 335

7.2.16. Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan
Exports of Black Pepper by Country of Destination, 1995 - 1999 336

http://www.bps.go.id

7.2.17. Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan
Exports of Sawn Wood by Country of Destination, 1995 - 1999 337

7.2.18. Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan
Exports of Tin by Country of Destination, 1995 - 1999 338

7.2.19. Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan
Exports of Copper by Country of Destination, 1995 - 1999 339

7.2.20. Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan
Exports of Weaving Yarns, Textile and Textile Products by Country of Destination, 1995 - 1999 340

7.2.21. Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan
Exports of Garments by Country of Destination, 1995 - 1999 341

7.2.22. Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan,
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Country of Destination, 1995 - 1999 342

7.2.23. Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan
Exports of Palm Oil by Country of Destination, 1995 - 1999 343

7.2.24. Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan
Export of Fertilizers by Country of Destination, 1995 - 1999 344

7.2.25. Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan
Export of Electronics by Country of Destination, 1995 - 1999 345

7.3. IMPOR
IMPORT

7.3.1. Volume Impor menurut Negara Asal yang Utama
Volume of Imports by Major Country of Origin, 1995 - 1999 346

7.3.2. Nilai Impor menurut Negara Asal yang Utama
Value of Imports by Major Country of Origin, 1995 - 1999 347

7.3.3. Volume Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan yang Utama
Volume of Imports by Major Ports, 1995 - 1999 348

7.3.4. Nilai Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan yang Utama
Value of Imports by Major Ports, 1995 - 1999 349

7.3.5. Volume Impor menurut Golongan S I T C
Volume of Imports by S I T C Group, 1995 - 1999 350

7.3.6. Nilai Impor menurut Golongan S I T C
Value of Imports by S I T C Group, 1995 - 1999 351

7.3.7. Impor menurut Golongan Barang Ekonomi
Imports by Broad Economic Category, 1986 - 1999 352

7.3.8. Impor Barang-barang Konsumsi
Imports of Consumption Goods, 1986 - 1999 353

7.3.9. Impor Bahan Baku dan Penolong
Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1986 - 1999 354

7.3.10. Impor Barang-barang Modal
Imports of Capital Goods, 1986 - 1999 355

http://www.bps.go.id

7.3.11. Impor Beras menurut Negara Asal
Imports of Rice by Country of Origin, 1995 - 1999 356

7.3.12. Impor Pupuk menurut Negara Asal
Imports of Fertilizers by Country of Origin, 1995 - 1999 357

7.3.13. Impor Semen menurut Negara Asal
Imports of Cement by Country of Origin, 1995 - 1999 358

7.3.14. Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Asal
Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Country of Origin, 1995 - 1999 359

7.3.15. Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal
Imports of Iron and Steel Tubes by Country of Origin, 1995 - 1999 360

7.3.16. Impor Kendaraan Bermotor menurut Negara Asal
Imports of Motor Vehicles by Country of Origin, 1995 - 1999 361

7.3.17. Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut Negara Asal
Imports of Machinery for Special Industry by Country of Origin, 1995 - 1999 362

8. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA
TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM

8.1. JALAN RAYA
ROADS

8.1.1. Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang
Road Length by Level of Government Responsibility, 1977 - 1998 380

8.1.2. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
Road Length by Type of Surface, 1977 - 1998 381

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

8.2.1. Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles, 1994 - 1999 382

8.2.2. Kendaraan Bermotor menurut POLDA dan Jenis Kendaraan
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles, 1997 - 1999 383

8.2.3. Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api
Railway Passenger Traffic, 1994 - 1999 385

8.2.4. Angkutan Barang Kereta Api
Railway *Freight Transportation, 1994 - 1999* 386

8.3. ANGKUTAN UDARA
AIR TRANSPORTATION

8.3.1. Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenis
Number of Aircraft by Ownership and Kind, 1993 - 1999 387

http://www.bps.go.id

8.3.2. Produksi Pelayanan Angkutan Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
Government Airlines Services for Domestic and International Flights, 1995 - 1999 388

8.3.3. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam negeri
Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 1995 - 1999 389

8.3.4. Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights, 1995 - 1999 390

8.3.5. Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri
Domestic Air Traffic, 1995 - 1999 391

8.3.6. Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri
International Air Traffic, 1995 - 1999 392

8.4. ANGKUTAN LAUT
SEA TRANSPORTATION

8.4. Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau dan Luar Negeri menurut Provinsi
Volume of Loaded and Unloaded of Inter Island and International Sea Borne Cargo by Province, 1998 393

8.5. POS DAN TELEKOMUNIKASI
POST AND TELECOMMUNICATIONS

8.5.1. Produksi Pos menurut Jenis Pengiriman
Production Post by Kind of Mail, 1995 - 1998 394

8.5.2. Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos
Numbers of General, Supplementary, and Auxiliary Post Office and Mailing House, 1982 - 1998 396

8.5.3. Banyaknya Sambungan Telepon Induk/Pelanggan menurut Provinsi
Number of Subscriber by Province, 1994 - 1997 397

8.5.4. Perkembangan Produksi Telepon
Trend of Telephone Production, 1990 - 1998 398

8.5.5. Produksi Telegram untuk Dalam Negeri dan Ke Luar Negeri
Trend of Domestic and International Telegram, 1990 - 1998 399

8.5.6. Produksi Telegram Dalam Negeri menurut Provinsi
Production of Domestic Telegrams by Province, 1994 - 1997 400

8.5.7. Produksi Teleks/Inteleks Dalam Negeri menurut Provinsi
Production of Domestic Telex/Intelex by Province, 1994 - 1997 402

8.5.8. Perkembangan Produksi Teleks/Inteleks untuk Dalam Negeri dan ke Luar Negeri
Trend Domestic and Internasional Telex/Intelex, 1991 - 1998 403

http://www.bps.go.id

8.6. HOTEL DAN PARIWISATA
HOTELS AND TOURISM

8.6.1. Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia menurut Provinsi
Number of Accommodation, Rooms and Beds Available by Province, 1995 - 1999 404

8.6.2. Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi
Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province, 1995 - 1999 406

8.6.3. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi
Average Length of Stay of Foreign and Domestic Guests by Province, 1995 - 1999 408

8.6.4. Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan
Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1995 - 1999 410

9. KEUANGAN DAN HARGA-HARGA
FINANCE AND PRICES

9.1. KEUANGAN NEGARA
PUBLIC FINANCE

9.1.1. Anggaran Pendapatan Negara,
The Budgeted Government Revenues, 1996/1997 - 1999/2000 430

9.1.2. Realisasi Penerimaan Negara,
Actual Government Revenues, 1995/1996 - 1998/1999 431

9.1.3. Anggaran Belanja Negara,
The Budgeted Government Expenditures, 1996/1997 - 1999/2000 432

9.1.4. Realisasi Pengeluaran Rutin dan Pembangunan Negara,
Actual Government Routine and Development Expenditures, 1996/1997 - 1998/1999 433

9.1.5. Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor
The Budgeted Development Expenditures by Sector, 1995/1996 - 1998/1999 435

9.1.6. Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi
Government Budget and its Realization, 1996/1997 - 1998/1999 436

9.1.7. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonomi Tingkat I
Actual Revenues and Expenditures of First Level Regional Government, 1996/1997 - 1998/1999 437

9.1.8. Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II
Actual Revenues and Expenditures of Second Level Regional Government, 1996/1997 - 1998/1999 439

9.1.9. Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban,
Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures, 1996/1997 - 1998/1999 441

9.1.10. Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural

http://www.bps.go.id

Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank, 1995 - 1999 453

9.2.9. Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi
Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors, 1995 - 1999 454

9.2.10. Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung dari Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi
Liquidity and Direct Credits Given by Bank of Indonesia by Economic Sectors, 1995 - 1999 456

9.2.11. Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya,
Credits Granted by Other Financial Institutions, 1995 - 1999 457

9.2.12. Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors, 1995 - 1999 458

9.2.13. Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi
Investment Credit of Commercial in Bank in Rupiahs by Economic Sectors, 1995 - 1999 459

9.2.14. Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi
Commercial Banks Outstanding Small Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector, 1995 - 1999 460

9.2.15. Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik
Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership, 1995 - 1999 461

9.2.16. Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits, 1995 - 1999 462

9.2.17. Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara
Government's and State Enterprise's Outstanding External Debt, 1995 - 1999 463

9.2.18. Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing, terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta,
Selected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta, 1995 - 1999 464

9.2.19. Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors, 1998 - 1999 465

9.2.20. Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Domestic Investment Projects by Location, 1998 - 1999 466

9.2.21. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors, 1998 - 1999 467

9.2.22. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Foreign Investment Projects by Location, 1998 - 1999 468

9.2.23. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin, 1998 - 1999 469

9.3. ASURANSI
INSURANCE

http://www.bps.go.id

9.3.1. Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi
Numbers of Insurance and Other Related Companies, 1996 - 1999 470

9.3.2. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December, 1996 - 1999 471

9.3.3. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December, 1996 - 1999 472

9.3.4. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31th of December, 1996 - 1999 473

9.3.5. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December, 1995 - 1998 474

9.3.6. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at 31th of December, 1995 - 1998 475

9.4. KOPERASI
COOPERATIVE

9.4. Perkembangan Koperasi dan Jumlah Anggota
Number of Cooperatives and Members, 1994-1999 476

9.5. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA
PRICES AND PRICE INDICES

9.5.1. Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di Berbagai Kota
Retail Prices of Rice in Open Market in Several Cities, 1996 - 1999 477

9.5.2. Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta
Retail Prices of Several Selected Goods in Jakarta Markets, 1996 - 1999 478

9.5.3. Indeks Harga Konsumen Gabungan 27 Kota
Composite Consumer Price Indices of 27 Cities, 1996 - 1999 480

9.5.4. Angka Indeks Harga Konsumen 44 Kota
Consumer Price Indices for each of the 44 Cities, 1998 - 1999 482

9.5.5. Laju Inflasi Gabungan 27 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran
Inflation Rate of 27 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year, 1996 - 1999 484

9.5.6. Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta
Wholesale Price of Several Farm Crops in Jakarta, 1995 - 1999 485

9.5.7. Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta, 1995 - 1999 486

9.5.8. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor
Wholesale Prices Indices by Sector, 1993 = 100, 1995 - 1999 487

9.5.9. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Contruction Materials, 1993=100, 1994 - 1998 488

9.5.10. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi

http://www.bps.go.id

Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction, 1993=100, 1995 - 1999 489

9.5.11. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor
Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sector, 1993=100, 1995-1999 ... 490

9.5.12. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor
Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors, 1993=100, 1995 - 1999 491

9.5.13. Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani, di 4 Provinsi Jawa
Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmer's Terms of Trade, in 4 Provinces of Java, 1983=100, 1998 - 1999 492

9.5.14. Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani, di 10 Provinsi di Luar Jawa
Average Indices of Price Index Received and Paid by Farmers and Farmers terms of trade in 10 Provinces of Outside Java, 1987=100, 1998 - 1999 494

10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK
FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE

10.1. KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

10.1.1. Ketersediaan Kalori Per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group, 1995 - 1999 507

10.1.2. Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group, 1995 - 1999 508

10.1.3. Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group, 1995 - 1999 509

10.2. PENGELUARAN
EXPENDITURE

10.2.1. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 1999 510

10.2.2. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 1999 512

10.2.3. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan+Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban+Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 1999 514

10.2.4. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and

http://www.bps.go.id

Monthly Per Capita and Expenditure Class, 1999 516

10.2.5. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 1999 518

10.2.6. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 1999 520

10.2.7. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang
Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 1993-1999 522

10.2.8. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang
Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 1993-1999 524

10.2.9. Persentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan
Percentage of Population in Urban Area by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 1999 526

10.2.10. Persentase Penduduk Daerah Pedesaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan
Percentage of Population in Rural Area by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 1999 528

10.2.11. Persentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan
Percentage of Population in Urban and Rural Areas by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 1999 530

11. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME

11.1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 1996-1999 549

11.2. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin, 1996-1999 551

11.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 1996 - 1999 553

11.4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin 1996 - 1999 555

11.5. Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku
Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Current Market Price,1996-1999 557

11.6 Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993

http://www.bps.go.id

Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Constant 1993 Market Price,1996-1999 558

11.7. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Price by Type of Expenditure, 1996-1999 559

11.8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Jenis Pengeluaran
Growth rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Price by Type of Expenditure, 1996-1999 560

11.9. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 1996-1999 561

11.10. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 1996-1999 562

11.11. Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Growth rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 1996-1999 563

11.12. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestik Product At Current Market Prices by Province, 1995-1998 564

11.13. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestik Product At Constant 1993 Market Prices by Province, 1995-1998 565

11.14. Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province, 1995-1998 566

11.15. Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province, 1995-1998 567

11.16. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province, 1995-1998 568

11.17. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, 1995-1998 569

11.18. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Price by Province, 1995-1998 570

11.19. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Price by Province, 1995-1998 571

11.20. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices by Province, 1995-1998 572

11.21. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 1993

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices, by Province 1995-1998 573

11.22. Rata-rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumahtangga di Indonesia
Average Income per Capita by Household Groups, 1985-1999 574

11.23. Rata-rata Upah dan Gaji per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja
Average Wages and Salaries per Year by Labor Force Classification, 1985-1999 575

11.24. Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving, 1993-1998 576

11.25. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Bank Sector, 1993-1998 577

11.26. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Pusat
Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Central Government Sector, 1993-1998 578

11.27. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya
Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector, 1993-1998 579

12. KEMISKINAN
POVERTY

12.1.A. Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin
Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Proverty Line 1976-1996 591

12.1.B. Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin
Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Proverty Line 1996-1999 591

12.2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands, 1996 & 1999 592

12.3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Group of Islands, 1996 & 1999 593

12.4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Group of Islands, 1996 & 1999 594

12.5. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by

http://www.bps.go.id

Province, 1996 & 1999 595

12.6. Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Province, 1996 & 1999 596

12.7. Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut Provinsi
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Province, 1996 & 1999 597

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

13.1. Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih
Estimated Mid Year Population of Several Selected Countries, 1995-1999 603

13.2. Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Berlaku
Gross Domestic Product of Several Countries at Current Market Prices, 1995-1999 604

13.3. Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Konstan
Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Prices, 1995-1999 605

13.4. Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan
Average of Crude Petroleum Production in Several Countries Per Month, 1995-1999 606

13.5. Indeks Harga Konsumen Beberapa Negara
Consumer Price Indices of Several Countries, 1990 = 100, 1995 - 1999 607

13.6. Uang yang Beredar (M_1) dari Beberapa Negara
Money Supply (M_1) in Several Countries, 1995-1999 608

13.7. Neraca Perdagangan Beberapa Negara
Balance of Trade of Several Countries, 1995-1999 609

http://www.bps.go.id

PENJELASAN UMUM/*EXPLANATORY NOTES*

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut :
Symbols measurement unit and other acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA / *SYMBOLS*

Data belum tersedia/*Data not yet available*	:	...
Data tidak tersedia/*Data not available*	:	–
Data dapat diabaikan/*Data negligible*	:	0
Tanda desimal/*Decimal point*	:	,
Angka sementara/*Final*	:	x)
Angka sangat sementara/*Preliminary*	:	xx)
Angka sangat-sangat sementara/*Advance*	:	xxx)
Angka diperbaiki/*Revised figures*	:	r)
Angka perkiraan/*Estimated figures*	:	e)

2. SATUAN / *UNITS*

barrel/*barrel*	:	158,99 liter/*litres* = 1/6,2898 m^3
botol/*bottle*	:	700 cc
kilometer (km)/*kilometres (km)*	:	1 000 meter/*meters* (m)
kwintal (kw)/*quintal (ql)*	:	100 kg
liter (untuk beras)/*litre (for rice)*	:	0,80 kg
metricubic feet (mcf)/*metricubic feet*	:	1/35,3 m^3
metric ton (m.ton)/*metric ton (m ton)*	:	0,98421 long ton = 1000 kg
once (oz)/*once (oz)*	:	28,31 gram/*grams*
ton/*ton*	:	1 000 kg
sak (untuk semen)/*sack (for cement)*	:	40 kg atau/*or* 50 kg

satuan lain : buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

other units : unit, pack, number, pieces, tin, pulsa, ton-kilometres (ton-km), hour, minute, percents (%)

http://www.bps.go.id

3. SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia	*Indonesian Armed Force*
APBN	: Anggaran Pendapatan dan belanja Negara	*The Budgeted Government Revenues and Expenditures*
BAKN	: Badan Administrasi Kepegawaian Negara	*State Personnel Administration Board*
BKIA	: Balai Kesehatan Ibu dan Anak	*Maternal and Child Health Centers*
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal	*Investment Coordinating Board*
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional	*National Family Planning Coordinating Board*
ILO	: International Labor Organization	*International Labor Organization*
IKKR	: Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	*Small Scale, Household and Cottage Industry*
IUOTO	: International Union of Office Travel Organization	*International Union of Office Travel Organization*
IMF	: International Monetary Fund	*International Monetary Fund*
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar	*Wholesale Price Index*
IHK	: Indeks Harga Konsumen	*Consumer Price Index*
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja	*Worker Social Insurance*
KB	: Keluarga Berencana	*Family Planning*
KKB	: Klinik Keluarga Berencana	*Family Planning Clinic*
KLUI	: Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia	*Indonesia Standard Industrial Classification*
KUD	: Koperasi Unit Desa	*Village Cooperative*
LPS	: Laporan Pemeriksaan Surveyer	*Surveyor's Inspection Report*
NTP	: Nilai Tukar Petani	*Farmers Terms of Trade*
ONH	: Ongkos Naik Haji	*Expenses for pilgrimage to Mecca*
PAM	: Perusahaan Air Minum	*Municipal Water Corporation*
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang	*Export Declaration*
Pertamina	: Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi negara	*Government Oil Company*
Perumnas	: Perumahan Nasional	*National Urban Development Corporation*
PIUD	: Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai	*Import Declaration for Home Use*

3. GLOSSARY

http://www.bps.go.id

PLN	: Perusahaan Listrik Negara	*State Electricity Enterprise*
PMA	: Penanaman Modal Asing	*Foreign Investment*
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	*Domestic Investment*
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	*Civil Servant*
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat	*Public Health Centers*
REI	: Real Estate Indonesia	*Real Estate Indonesia*
RPH	: Rumah Pemotongan Hewan	*Slaughter House*
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional	*National Labor Force Survey*
SP	: Sensus Penduduk	*Population Census*
Supas	: Survei Penduduk Antar Sensus	*Inter Censal Population Survey*
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional	*National Socio Economic Survey*
TMK	: Team Medis Keliling	*Medical Mobile Teams*
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	*Labor Force Participation Rate*
WNI	: Warga Negara Indonesia	*Indonesian Citizen*
WNA	: Warga Negara Asing	*Foreign Citizen*
WTO	: World Trade Organization	*World Trade Organization*
FOB	: Free on Board	*Free on Board*
CIF	: Cost Insurance and Freight	*Cost Insurance and Freight*

http://www.bps.go.id

ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK
ORGANIZATION OF BPS-STATISTICS INDONESIA

Badan Pusat Statistik yang selanjutnya disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPS mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan statistik dasar, melaksanakan koordinasi dan kerjasama, serta mengembangkan dan membina statistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi BPS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 86 Tahun 1998. BPS dipimpin oleh seorang Kepala dan seorang Wakil Kepala. Kepala BPS bertanggung jawab atas kebijakan pokok organisasi dan manajemen BPS. Wakil Kepala BPS bertanggung jawab atas kelancaran manajemen di dalam BPS. Kepala BPS dibantu oleh empat orang Deputi.

Deputi Administrasi bertanggung jawab atas pembinaan, pengelolaan dan pelayanan administrasi umum di bidang ketatausahaan, keuangan, kerumahtanggaan, kepegawaian, hukum, organisasi dan tata laksana, perlengkapan dan perbekalan, serta pengendalian pelaksanaan program di lingkungan BPS.

Deputi Perencanaan dan Analisis Statistik bertanggung jawab atas perencanaan dan evaluasi statistik, pembinaan dan pengembangan metodologi, penyajian dan pelayanan data, analisis statistik, serta pemanfaatan sistem informasi statistik.

Deputi Statistik Produksi dan Kependudukan bertanggung jawab atas penyelenggaraan, koordinasi dan kerjasama, serta pembinaan statistik pertanian, industri, pertambangan, energi, konstruksi, demografi, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan rakyat.

Deputi Statistik Distribusi dan Neraca Nasional bertanggung jawab atas penyelenggaraan, koordinasi dan kerjasama, dan pembinaan statistik harga, keuangan, perdagangan dan jasa, neraca produksi, serta neraca konsumsi dan akumulasi.

Setiap Deputi membawahi beberapa Biro, pada setiap Biro terdapat Bagian-bagian, dan pada setiap Bagian terdapat Subbagian-subbagian. Deputi Administrasi terdiri dari Biro Umum, Biro

BPS-Statistics Indonesia, hereafter called as BPS, is a Non-Departmental Government Institution under the directives of and responsible directly to the President. BPS has the duty of assisting the President in the implementation of basic statistics, carrying out coordination and cooperation, and developing and building statistics in accordance with any regulations and statute in force.

The organizational structure of BPS is based on Presidential Decree Number 86 issued in 1998. BPS is headed by Director General and Vice Director General. Director General is responsible for setting up the main policies and general management of BPS. Vice Director General is responsible for internal management of BPS. Director General is assisted by four Deputy Director Generals.

Deputy Director General for Administration is responsible for establishing, managing and serving of general administration in the field of administrative and financial affair, household affairs, personnel affairs, law, organization and implementation order, equipment and supplies, and control of program implementation in BPS.

Deputy Director General for Planning and Statistical Analysis is responsible for planning and statistical evaluation, establishing and developing methodology, presenting and serving data, analyzing statistical data, and utilizing statistical information system.

Deputy Director General for Production and Population Statistics is responsible for implementing the coordination and cooperation, and establishment of agricultural statistics, industry, mining, energy, construction, demography, manpower, and social welfare.

Deputy Director General for Distribution Statistics and National Accounts is responsible for executing the coordination and cooperation, and establishment of price statistics, finance, trade and service, production accounts, and consumption and accumulation accounts.

Each Deputy Director General leads, some Bureaus, where each Bureau consists of some Divisions and each Division is divided into sub divisions. Deputy Director Generals for Administration consists of Bureau of General Affairs,

Kepegawaian dan Hukum, dan Biro Perlengkapan dan Penggandaan. Deputi Perencanaan dan Analisis Statistik terdiri dari Biro Perencanaan, Biro Metodologi Statistik, Biro Penyajian dan Pelayanan Statistik, Biro Analisis dan Pengembangan Statistik, dan Biro Sistem Informasi Statistik. Deputi Statistik Produksi dan Kependudukan terdiri dari Biro Statistik Pertanian, Biro Statistik Industri, Biro Statistik Demografi dan Ketenagakerjaan, dan Biro Statistik Kesejahteraan Rakyat. Deputi Statistik Distribusi dan Neraca Nasional terdiri dari Biro Statistik Harga dan Keuangan, Biro Statistik Perdagangan dan Jasa, Biro Neraca Produksi, dan Biro Neraca Konsumsi.

Bureau for Personnel and Law, and Bureau for Logistics and Printing. Deputy Director Generals for Planning and Statistical Analysis consists of Bureau of Planning, Bureau of Statistical Methodology, Bureau for Statistical Presentation and Services, Bureau for Statistical Analysis and Development, and Bureau of Statistical Information System. Deputy Director Generals for Production and Population Statistics consists of Bureau of Agricultural Statistics, Bureau of Industrial Statistics, Bureau for Demographic and Manpower Statistics, and Bureau of Social Welfare Statistics. Deputy Director Generals for Distribution Statistics and National Accounts consists of Bureau for Price and Financial Statistics, Bureau for Trade and Services Statistics, Bureau of Production accounts, and Bureau of Consumption Accounts.

Disamping itu terdapat Inspektorat yang bertanggung jawab di bidang pengawasan terhadap pelaksanaan program di lingkungan BPS; Pusat Pelatihan dan Pendidikan Statistik dan Komputer yang bertanggung jawab atas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang statistik dan komputer, serta administrasi dan penjenjangan; dan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik yang selanjutnya disingkat STIS. Struktur organisasi STIS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998. STIS dipimpin oleh seorang Ketua dan merupakan perguruan tinggi kedinasan di lingkungan BPS.

Besides Bureaus, there is an Inspectorate, which is responsible for controlling program implementation in internal BPS; Computer and Statistical Education and Training Center which is responsible for implementating education and training in field of computer and statistics, and in the field of career stages and administrative; and Graduate School of Statistics, abbreviated as STIS. The organizational structure of STIS is based on Presidential Decree Number 163 issued in 1998. STIS as higher education service in BPS is headed by a Chairman .

BPS saat ini mempunyai 26 kantor perwakilan di tingkat propinsi dan 297 kantor di tingkat kabupaten dan kotamadya; karena berdasarkan Surat Keputusan Men-PAN No. 47/M.PAN/02/2000 tanggal 2 Pebruari 2000 semua kantor perwakilan RI di Timor Timur telah ditutup, termasuk perwakilan BPS. BPS Propinsi dibagi dalam dua kategori yaitu tipe A dan tipe B. Tipe BPS Propinsi tersebut didasarkan atas beban kerja serta pertimbangan lain yang dinilai mempunyai keterkaitan langsung dengan tugas dan fungsi BPS Propinsi. BPS Propinsi tipe A berada di sembilan propinsi, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan, sedangkan propinsi yang lainnya bertipe B.

BPS currently has 26 representative offices in provincial level (called BPS Province) and 297 branch offices in regency and municipality (called BPS Regency/Municipality) since the Government closed the provincial offices in Timor Timur province, including provincial offices for Statistics (BPS Province). BPS Provinces are classified into two categories, i.e. type A and type B. The type of the BPS Province was based on work load and other factor related to the job and the function of the BPS Province. BPS Province type A are located in nine provinces which are North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, DKI Jakarta, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, and South Sulawesi, the rests are type B.

BPS Propinsi tipe A membawahi enam bidang yang bertanggung jawab dalam urusan tata usaha, statistik kependudukan, statistik produksi, statistik distribusi, neraca wilayah dan analisis statistik, pengolahan data, dan penyajian dan pelayanan statistik. BPS Propinsi tipe B mempunyai enam bidang yang sama dengan BPS Propinsi tipe A.

Under type A BPS Provinces there are six divisions which in charge of, i.e. administration, population statistics, production statistics, distribution statistics, regional accounts and statistical analysis, data processing, and presentation and statistical services. In type B BPS Provinces there are six division which are similar to type B.

Mantri Statistik adalah aparat BPS di tingkat Kecamatan yang bertanggung jawab kepada Kepala BPS Kabupaten/Kotamadya, yang bertugas sebagai pengumpul data statistik yang secara langsung berhubungan dengan responden.

District Statistical Field Officer is a BPS's officer in Sub-district level, who is responsible directly to the Head of BPS Regency/Municipality. They are fully responsible for gathering raw data at the District Government Administration.

http://www.bps.go.id

1 KEADAAN GEOGRAFI
Geographycal Situation

KEADAAN GEOGRAFI

Indonesia terletak antara 6^{o} 08' Lintang Utara dan 11^{o} 15' Lintang Selatan dan antara 94^{o} 45' Bujur Timur dan 141^{o} 05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini pada tahun 1999 dibagi menjadi 26 propinsi (sejak 1999 Timor Timur tidak lagi merupakan wilayah Indonesia), terdiri dari : 268 kabupaten,73 kotamadya, 4.044 kecamatan dan 69.065 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta km^{2} (termasuk daerah *Zone Economic Exclusive*) atau 81 persen dari luas keseluruhan. Daratan Indonesia yang mempunyai luas lebih dari 1,9 juta km^{2}, mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak negara Indonesia yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa. Gempa yang terjadi sepanjang tahun 1998 berkekuatan antara 5 sampai 6,8 skala Richter. Gempa dengan kekuatan terbesar yaitu 6,8 skala Richter terjadi di pulau Jawa pada 28 September 1998 dengan kedalaman pusat gempa sebesar 173,4 kilometer.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai yang terdapat di Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan pada tahun 1997 disajikan pada Tabel 1.3. Luas daerah pengaliran sungai terbesar terdapat di Propinsi Kalimantan Timur, induk sungai Mahakam dengan lokasi pos duga air S. Mahakam - K. Bangun sebesar 56.600 km^{2}, dengan rata-rata besarnya aliran 1.274,1 m^{3} per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk sungai S. Mahakam (Kalimantan Tmur) dengan lokasi S. Melak - S. Melak sebesar 75,4 liter per detik per km^{2}. Tingginya aliran sungai pada tahun 1997 berkisar antara 92,4 mm (induk sungai S. Barito, lokasi S. Karau - Ampah, Kalimantan Tengah) sampai 2.374,6 mm (induk sungai S. Mahakam, lokasi S. Melak - S. Melak, Kalimantan Timur). Sedangkan volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai Batang Hari, lokasi Bt. Hari - Sei. Duren (Jambi) sebesar 63.899,0 x 10^{6}m^{3} dan yang sedikit volume airnya terdapat di induk sungai S. Barito, lokasi S. Karau - Ampah, Kalimantan Tengah sebesar 141,0 x 10^{6}m^{3}.

Indonesia is located between 6^{o}08' north and 11^{o}15' south latitude, and from 94^{o}45' to 141^{o}05' east longitude. The Republic of Indonesia, is divided administratively into 26 provinces(since 1999 East Timor were no longer part of Indonesia). In 1999, the provinces were further subdivided into 268 regencies, 73 municipalities, 4,044 subdistricts, and 69,065 villages (Table 1.1).

Indonesia, a maritime country, has a total area of 9.8 million square kilometer. It comprises a sea area of 7.9 millions square kilometers (including Exclusive Economic Zone) or 81 per cent of the total area and a land area of about 1.9 millions square kilometers. It is a country with many volcanoes and rivers. Indonesia experienced a number of earthquakes, in 1998 with magnitude between 5.0 and 6.8 richter. Earthquakes with bigger magnitude reaching 6.8 richter at 28 September 1998 occured in Java, with the depth of epicenter of 173.4 kilometers.

Catchment area and daily average of river flow in observed rivers of Sumatera, Java, and Kalimantan in 1997 is provided in Table 1.3. The largest catchment area is in East Kalimantan. At S. Mahakam-K. Bangun, the S. Mahakam has an average volume of water flow of 1,274.1 m^{3}/second. The greatest average flow is in the S. Mahakam of East Kalimantan which recorded a flow of 75.4 Lt/ sec./km^{2} at S. Melak-S. Melak. The depth of river in 1997 ranges from 92.4 mm in the S. Barito river, (sampled at S. Karau - Ampah, Kalimantan Tengah) to 2,374.6 mm in the S. Mahakam, (sampled at S. Melak-S. Melak, East Kalimantan). The largest volume of water (63,899.0 x 10^{6} m^{3}), is in the Batang Hari river, (sampled at Bt. Hari - Sei Duren, Jambi) and the lowest volume (141.0 x 10^{6} m^{3}) is in the main river S. Barito, (sampled at S. Karau-Ampah, Central Kalimantan).

http://www.bps.go.id

1. KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHICAL SITUATION

Tabel / *Table* : 1.1

Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia
1999

Provinsi/Pulau *Province / Island*	Luas[1] *Area (km²)*	Persentase terhadap luas Indonesia / *Percentage to total area of Indonesia*	Banyaknya[2] kabupaten *Number of regencies*	Banyaknya[2] kotamadya *Number of municipalities*	Banyaknya[2] kecamatan *Number of districts*	Banyaknya desa[2] *Number of villages*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	55 390	2,88	11	2	147	5 596
Sumatera Utara	71 680	3,73	13	6	265	5 331
Sumatera Barat	42 898	2,23	9	6	120	2 176
Riau	94 561	4,92	12	3	96	1 465
Jambi	53 436	2,78	9	1	60	1 161
Sumatera Selatan	109 254	5,68	8	2	110	2 972
Bengkulu	19 789	1,03	3	1	32	1 162
Lampung	35 385	1,84	8	2	88	2 066
Sumatera	**482 393**	**25,09**	**73**	**23**	**918**	**21 929**
D.K.I. Jakarta	664	0,03	_	5	43	265
Jawa Barat	43 177	2,25	20	8	543	7 223
Jawa Tengah	32 549	1,69	29	6	534	8 543
D.I. Yogyakarta	3 186	0,17	4	1	75	438
Jawa Timur	47 923	2,49	29	8	624	8 452
Jawa	**127 499**	**6,63**	**82**	**28**	**1 819**	**24 921**
Bali	5 633	0,29	8	1	53	678
Nusa Tenggara Barat	20 153	1,05	6	1	62	703
Nusa Tenggara Timur	47 349	2,46	13	1	124	2 515
Bali, Nusa Tenggara	**73 135**	**3,80**	**27**	**3**	**239**	**3 896**
Kalimantan Barat	146 807	7,64	8	1	127	1 433
Kalimantan Tengah	153 564	7,99	5	1	85	1 330
Kalimantan Selatan	36 535	1,90	9	2	117	2 227
Kalimantan Timur	210 985	10,97	8	4	88	1 268
Kalimantan	**547 891**	**28,50**	**30**	**8**	**417**	**6 258**
Sulawesi Utara	27 488	1,43	5	3	93	1 526
Sulawesi Tengah	63 689	3,31	7	1	69	1 436
Sulawesi Selatan	62 483	3,25	22	2	194	3 124
Sulawesi Tenggara	38 140	1,98	4	1	66	1 547
Sulawesi	**191 800**	**9,98**	**38**	**7**	**422**	**7 633**
Maluku	77 871	4,05	6	2	56	1 569
Irian Jaya	421 981	21,95	12	2	173	2 859
Maluku dan Irian Jaya	**499 852**	**26,00**	**18**	**4**	**229**	**4 428**
Indonesia	**1 922 570**	**100,00**	**268**	**73**	**4 044**	**69 065**

Catatan / *Note* : 1) Berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. 10 tahun 1998 tanggal 8 Januari 1998
Based on Home Affairs Ministerial Decree No.10/1998 8 January 1998
2) Berdasarkan Laporan Daerah sampai dengan Desember 1999
Based on the Region Report up to December 1999

Sumber/*Source* : Direktorat Jend. Pem. Umum dan Otonomi Daerah, Departemen Dalam Negeri/*Directorate General of General and Regional Authority, Ministry of Home Affairs*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 1.2

Gempa Berkekuatan di Atas 5.0 Skala Richter
Earthquakes With Magnitude 5.0 Richter and Over
1998

Tempat *Location*	Tanggal - Bulan *Date - Month*	Waktu *Time*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Off W Coast Of N Sumatera	26/02/1998	07:27:42.8	1.90N-95.43E	164.5	5.5
Sumatera Bagian Utara *Nortern Sumatera*	10/08/1998	9:52:55	5.49N-96.99E	102.5	5.6
Sumatera Bagian Selatan	03/02/1998	13:14:20.5	1.26S-104.07E	2*	5
Soutern Sumatera	01/04/1998	17:56:24.3	0.62S-99.17E	80.0	6.3
	02/04/1998	17:56:19.3	1.01S-98.72E	66.3	6.3
	11/04/1998	09:58:53.2	3.41N-127.95E	222.9	6.0
	29/05/1998	02:55:53.9	2.59S-99.18E	43.8	5.0
	07/06/1998	22:25:34.2	4.70S-101.86E	2*	5.4
	29/07/1998	09:53:22.8	4.20S-102.03E	30.3	5.1
	24/08/1998	04:56:11.0	4.80S-102.33E	2*	5.6
	17/09/1998	08:33:34.4	4.64S-104.43E	210.1	5.1
Barat Daya Sumatera	02/01/1998	01:03:41.4	4.35S-100.75E	15.0	5.2
	18/02/1998	01:44:16.1	8.88S-102.27E	33*	5.4
	29/05/1998	04:47:37.4	3.42S-97.75E	52.6	5.6
	08/07/1998	15:02:36.8	6.63S-103.64E	67.6	5.3
	15/08/1998	03:29:43.8	6.04S-100.75E	2*	5.4
	02/09/1998	07:56:29.4	4.49S-99.63E	33*	5.1
	16/09/1998	13:28:41.3	6.19S-102.59E	79.7	5.2
	16/09/1998	23:58:47.8	3.76S-96.55E	2*	6.3
	13/10/1998	05:42:52.0	9.38S-104.45E	33*	5.6
Selat Sunda	07/02/1998	21:55:28.4	6.23S-105.34E	33*	5.2
Sunda Strait	24/05/1998	02:24:48.7	6.81S-104.50E	33*	6.0
	24/05/1998	02:32:46.8	6.84S-104.70E	2*	5.8
	02/06/1998	20:32:14.7	6.31S-104.81E	103.9	5.2
Jakarta II-III MMI	17/10/1998	18:04:00.2	6.37LS-106.69BT	200	5.6

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2*

Tempat *Location*	Tanggal - Bulan *Date - Month*	Waktu *Time*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa	27/01/1998	22:32:37.2	8.19S-113.51E	15.0	5.2
	14/06/1998	01:36:52.7	6.20S-107.07E	33*	5.7
	28/06/1998	20:18:51.2	7.75S-108.69E	100.0	5.3
	28/09/1998	11:21:49.0	7.42S-107.57E	128.4	5.2
	28/09/1998	13:34:28.8	8.40S-112.39E	173.4	6.8
	30/09/1998	21:32:04.0	7.67S-108.04E	135.0	5.8
Laut Jawa	27/04/1998	23:51:35.9	5.85S-113.34E	568.8	6.0
Java Sea	24/08/1998	14:54:44.7	4.02S-112.54E	25.8	5.3
	28/09/1998	09:37:57.7	2.95S-107.32E	2*	5.5
Selatan Jawa	20/02/1998	11:52:14.3	8.51S-106.85E	2*	6.1
South of Java	17/08/1998	12:43:31.5	8.52S-106.50E	80.0	6.0
	04/09/1998	01:17:10.2	9.33S-113.98E	81.2	5.5
	20/09/1998	21:21:51.7	8.17S-106.63E	85.0	5.6
	26/09/1998	05:12:56.7	9.71S-105.72E	33*	6.5
Laut Bali/*Bali Sea*	29/05/1998	20:42:46.5	8.00S-117.55E	222.0	5.7
Denpasar II-III MMI	26/10/1998	02:33:18.8	9.3LS-115.7BT	114	5.1
Selat Sumba/*Sumba Strait*	12/10/1998	03:26:03.3	5.83S-105.77E	2*	6.0
Kepulauan Sumbawa	21/05/1998	18:41:32.9	9.80S-119.57E	46.5	5.5
Sumbawa Island Region	23/06/1998	07:39:30.5	9.08S-117.14E	92,6	5.1
	25/08/1998	08:32:35.5	9.03S-117.02E	33*	5.3
Selatan Pulau Sumbawa	03/05/1998	09:33.48.8	11.16S-118.02E	160.0	5.1
South of Sumbawa Island	26/07/1998	20:56:33.0	10.828S-117.53E	15.0	5.2
	21/09/1998	03:35:52.7	10.68S-118.32.E	39.0	5.4
	21/09/1998	05:34:59.0	11.90S-118.45E	2*	5.5
Ternate					
-II-III MMI	23/10/1998	18:18:53.6	1.35LS-126.56BT	83	5.1
	28/10/1998	04:16:25.9	2.9LU-128.83BT	100	5.2
-III-IV MMI	28/10/1998	13:53.22.4	0.69LS-126.75BT	5.6	6.5
	28/10/1998	13:53:22.4	0.69LU-126.75BT	Normal	5.6
	29/11/1998	21:10:31.4	1.97LS-124.92BT	33	6.5

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2*

Tempat *Location*	Tanggal - Bulan *Date - Month*	Waktu *Time*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
- IV MMI	28/10/1998	23:25:04.5	0.87LU-125.99BT	33	6.3
Kepulauan Flores	21/04/1998	16:44:14.4	8.33S-119.72E	209.1	5.0
Flores Island Region	29/07/1998	21:04:36.2	04:36.2	33*	5.2
Laut Flores/*Flores Sea*	05/02/1998	21:04:13.1	7.33S-119.44E	500.0	5.1
Mangole VI-VII MMi	29/11/1998	21:10:31.4	1.97LS-124.92BT	33	6.5
Kalimantan	31/05/1998	16:58:12.4	3.22S-115.87E	2*	5.3
	09/09/1998	13:06:14.9	0.07S-113.28E	63.8	5.1
Sulawesi	18/05/1998	11:48:56.5	1.75S-119.07E	230.1	6.0
	20/05/1998	17:10:38.5	3.44S-120.27E	2*	5.3
	27/05/1998	05:01:41.4	3.61S-120.43E	30.9	5.5
Menado					
- II MMI	29/10/1998	23:08:38.7	0.93LU-126.02BT	Normal	5.5
- II - III MMI	29/11/1998	21:10:31.4	1.97LS-124.92BT	33	6.5
- III - IV MMI	28/10/1998	23:25:04.5	0.87LU-125.99BT	33	6.3
Donggala	10/10/1998	23:29:14.0	0.80LS-119.80BT	Normal	5.5
Kepulauan Talaud	12/01/1998	08:05:59.5	3.23N-127.5E	33*	5.9
Talaud Island	22/01/1998	18:29:27.9	3.88.N-127.68E	130.9	5.1
	03/03/1998	17:25:47.5	3.76N-126.94E	50.3	5.6
	20/03/1998	21:00:13.4	4.63N-127.45E	2*	5.4
	26/03/1998	18:18:26	3.50N-127.97E	38.6	5.8
	27/05/1998	21:27:53.9	3.69N-127.63E	131.1	5.2
	09/09/1998	13:34:08.5	3.65N-127.42E	33*	5.1
	20/09/1998	01:50:18.6	2.16N-125.05E	2*	5.5
	28/09/1998	13:29:27.0	4.25N-126.36E	33*	5.9
	28/09/1998	19:23:32.3	3.26S-126.70E	100.0	5.8
	02/10/1998	04:59:56.8	4.19N-126.20E	120.0	5.5
Minahasa Paninsula	18/01/1998	07:02:31.5	0.52N-123.91E	33*	5.6
	22/04/1998	08:32:14.9	0.73N-123.66E	33*	5.4
	14/05/1998	10:15:03.6	0.64N-124.66E	42.3	5.7
	17/05/1998	06:02:47.5	0.75S-121.07E	100.0	5.5

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2*

Tempat *Location*	Tanggal - Bulan *Date - Month*	Waktu *Time*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Minahasa Paninsula	21/05/1998	05:34:26.4	0.12N-119.54E	55.0	6.2
	05/06/1998	00:32:14.7	0.40S-120.99E	56.1	5.2
	26/06/1998	17:55:28.2	0.12N-124.83E	53.9	6.0
	19/07/1998	02:51:05.7	0.87N-120.89E	33*	5.0
	19/07/1998	10:04:29.8	1.69N-1213.11E	2*	5.0
	24/07/1998	11:10:10.9	1.58N-122.30E	2*	5.1
	25/07/1998	01:54:08.4	0.92N-122.74E	28.6	5.1
	08/08/1998	16:07:39.3	1.63N-122.45E	2*	6.0
	21/09/1998	06:52:42.8	0.19N-122.55E	164.8	6.1
	10/10/1998	16:29:09.1	0.43S-119.88E	42.3	5.7
Palu					
- II MMI	27/10/1998	08:38:51.2	3.91LS-123.44BT	26.	5.1
- II - III MMI	29/11/1998	21:10:31.4	1.97LS-124.92BT	33	6.5
- V - VI MMI	10/10/1998	23:32:19.2	0.30LS-119.60BT	Normal	6.1
Kendari III MMI	27/10/1998	08:38:51.2	3.91LS-123.44BT	26	5.1
Bitung					
- I - II MMI	29/10/1998	23:08:38.7	0.93LU-126.02BT	Normal	5.5
- IV MMI	28/10/1998	23:25:04.5	0.87LU-125.99BT	33	6.3
Luwuk V - VI MMI	29/11/1998	21:10:31.4	1.97LS-124.92BT	33	6.5
Poso IV MMI	10/10/1998	23:32:19.2	0.30LS-119.60BT	Normal	6.1
Arue	17/01/1998	00:29:47.0	6.46S-133.67E	30.5	5.7
Laut Banda	14/01/1998	20:05:39.8	7.98S-129.52E	200.0	5.3
Banda Sea	24/01/1998	02:01:41.2	7.27S-129.76E	220.9	5.4
	16/02/1998	16:51:52.2	7.63S-129.17E	173.3	5.2
	19/02/1998	14:14:50.3	4.45S-129.25E	40.5	6.5
	19/02/1998	17:14:40.5	4.33S-129.38E	33*	6.3
	19/02/1998	19:21:33.6	4.32S-129.26E	33*	5.9
	21/02/1998	19:05:59.1	4.31S-129.17E	100.0	5.0
	22/02/1998	04:53:22.3	4.15S-129.20E	27.9	6.0
	25/03/1998	02:44:19.3	7.52S-128.73E	200.0	5.6
	25/04/1998	20:26:13.5	4.95S-129.78E	100.0	5.6
	10/05/1998	22:24:26.7	4.76S-128.07E	33*	5.8
	16/05/1998	00:53:24.7	5.67S-125.29E	540.8	5.9
	21/05/1998	03:19:11.2	4.41S-131.64E	2*	5.7
	14/06/1998	03:05:05.5	5.61S-130.76E	100.0	5.5
	17/06/1998	18:49:04.9	5.93S-130.26E	200.0	5.6
	02/07/1998	16:30:34.6	5.42S-127.09E	33*	5.0

Catatan / *Note* : *) Perkiraan fix menurut keadaan geologi setempat / *Fix estimated by local geological situation.*
Sumber / *Source*: Badan Meteorologi dan Geofisika/*Meteorological and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2*

Tempat *Location*	Tanggal - Bulan *Date - Month*	Waktu *Time*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31/07/1998	15:17:28.3	5.81S-123.70E	38.5	5.3
	29/08/1998	21:29:05.1	5.99S-129.63E	2*	5.8
	31/08/1998	04:59:19.8	5.24S-127.98E	33*	6.1
Ceram	13/01/1998	01:03:41.4	3.58S-129.31E	63.9	6.3
	14/01/1998	04:49:11.2	3.28S-129.80E	33*	5.7
	22/02/1998	05:45:49.7	3.27S-129.09E	33*	5.5
	23/04/1998	01:55:11.3	3.77S-130.27E	33*	5.2
	27/05/1998	01:42:12.7	3.88S-128.25E	2*	5.9
	28/05/1998	18:13:59.8	2.99S-129.60E	59.4	5.4
Laut Seram/*Ceram Sea*	02/08/1998	20:13:04.2	2.24S-126.25E	26.7	5.8
Halmahera	17/01/1998	06:22:50.1	1.41S-129.82E	33*	5.2
	17/01/1998	16:53:47.8	0.01S-129.86E	185.4	5.4
	27/01/1998	15:19:25.6	1.88N-127.03E	2*	5.8
	27/01/1998	15:41:36.9	2.79N-128.51E	2*	5.5
	18/04/1998	18:06:26.7	0.97N-127.85E	105.0	5.0
	19/04/1998	22:11:34.9	0.00N-127.85E	2*	5.7
	22/04/1998	11:47:48.7	1.55S-128.45E	139.6	5.1
	30/04/1998	17:57:40.1	0.96N-128.06E	33*	6.0
	01/07/1998	11:29:31.3	1.32N-127.19E	31.5	6.0
	27/07/1998	07:48:41.2	1.38N-127.66E	33*	5.7
	27/07/1998	23:40:19.1	1.94N-128.02E	33*	5.8
	29/07/1998	08:29:24.0	0.94N-129.16E	33*	6.0
	27/08/1998	23:45:38.1	1.08S-127.48E	33*	5.2
Halmahera Bagian Utara *North of Halmahera*	24/04/1998	07:13:04.4	3.19N-128.08E	100.0	5.4
Buru	19/04/1998	20:32:48.1	3.85S-126.39E	33*	5.4
Ambon II-III MMI	29/11/1998	21:10:31.4	1.97LS-124.92BT	33	6.5
Irian Barat	06/02/1998	12:32:41.2	0.05S-133.31E	2*	5.8
West Irian	06/02/1998	12:32:42.7	0.05S-133.25E	11.2	5.8
	24/04/1998	19:49:00.8	1.75N-133.11E	33*	5.3
	27/04/1998	18:40:37.7	3.97S-136.39E	49.0	5.7
	16/07/1998	08:49:47.7	5.98S-139.02E	2*	5.8
Dekat Daratan Irian Barat	27/02/1998	20:23:13.1	2.74S-140.84E	13.6	5.1
Near N Coast of W Irian	16/06/1998	15:36:33.5	1.89S-137.48E	60.3	5.1
	29/07/1998	18:00:30.7	2.99S-139.12E	56.8	6.1

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 1.3

Luas Daerah Pengaliran dan Rata-rata Harian Aliran Sungai yang Diselidiki di Beberapa Provinsi
Catchment Area and Daily Average of River Flow in Observed Rivers of Several Provinces
1997

Provinsi/ Induk sungai *Province/ Main river*	Lokasi pos duga air *Place of taking sampling*	Luas Daerah Pengaliran Sungai *Catchment Area (Km^2)*	Rata-rata besarnya aliran *Average vol. of water flow (m^3/det)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average flow (lt/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D. I. Aceh						
Kr. Peusangan	Kr. Peusangan - Beukah	2 440,0	56,6	23,2	730,6	1 782,7
	Kr. Peusangan - Simpang Jaya	2 077,0	77,8	37,5	1 181,6	2 454,1
Sumatera Utara						
S. Wampu	S. Wampu-Stabat	3 808,8	199,0	52,2	1 646,0	6 271,0
S. Bingei	S. Bingei - Kp. Pahlawan	1 621,3	22,2	13,7	433,0	702,0
S. Ular	S. Ular - Pulau Tagor	1 012,5	38,0	37,5	1 183,0	1 198,0
S. Asahan	S. Silau - Kisaran Naga	1 046,3	46,2	44,2	1 391,0	1 456,0
	S. Asahan - Pulau Raja	4 669,4	89,2	19,1	602,0	2 810,0
Bt. Toru	Bt. Toru - Hapesong Baru	2 773,0	58,7	21,2	668,0	1 852,0
Sumatera Barat						
Bt. Kuatan	Bt. Ombilin - Tanjung Ampalu	2 215,0	27,7	12,5	396,2	877,7
	Bt. Sinamar - Taram	1 421,0	20,2	14,2	448,5	637,3
Bt. Hari	Bt. Hari - Sungai Daerah	4 952,3	139,4	28,2	890,0	4 407,0
Bt. Pasaman	Bt. Pasaman - Air Gadang	1 395,4	76,0	54,5	1 717,7	2 396,9
R i a u						
Bt. Rokan	Bt. Rokan Kiri - L. Bendahara	4 848,0	90,1	18,6	588,0	2 851,0
	Bt. Lubuk - Ujung Gurap	1 304,0	53,0	40,6	1 286,0	1 676,0
S. Siak	S. Tapung Kiri - Pantai Cermin	1 716,0	36,5	21,3	673,0	1 155,0
Bt. Kampar	Bt. K. Kanan - D. Bingkuang	4 000,0	107,0	26,6	844,0	3 377,0
	Bt. Kampar Kiri-Lipat Kain	3 431,0	124,0	36,2	1 146,0	3 931,0
	Bt. Singingi-Kota Baru	1 170,0	23,4	20,0	629,0	736,0
Bt. Kuatan	Bt.Kuatan - LB Ambacang	7 467,0	119,0	16,0	505,0	3 773,0
	Bt. Kuatan - P. Berhala	8 526,0	147,0	17,2	545,0	4 645,0
	S. Cinaku - Pejangki	1 009,0	19,7	19,5	618,0	623,0

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.3*

Provinsi/ Induk sungai *Province/ Main river*	Lokasi pos duga air *Place of taking sampling*	Luas Daerah Pengaliran Sungai *Catchment Area (Km^2)*	Rata-rata besarnya aliran *Average vol. of water flow (m^3/det)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average flow (lt/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jambi						
Batang Hari	Bt. Tabir-Muara Kilis	17 824,0	767,0	43,0	1 354,0	24 129,0
	Bt. Hari-Muara Tembesi	35 984,4	761,0	21,2	667,0	24 005,0
	Bt. Tebo-Air Gemuruh	1 831,6	91,9	50,2	1 577,0	2 889,0
	Bt. Asai-Dusun Benso	1 258,0	66,9	53,1	1 677,0	2 110,0
	Bt. Merangin-Bangko	3 645,0	189,0	51,9	1 631,0	5 944,0
	Bt. Hari - Sei Duren	38 704,0	2 027,0	52,4	1 651,0	63 899,0
Bengkulu						
Air Dikit	A. Dikit-Sari Bulan	1 001,9	30,2	30,2	953,3	955,1
Sumatera Selatan						
Air Musi	S. Lematang-S Rotan	6 990,0	245,0	35,0	1 109,3	7 754,3
	S. Lematang-Lebak Budi	2 040,0	46,2	22,6	716,0	1 460,0
	S. Rawas-Pulo Kidak	1 325,0	35,4	26,7	847,7	1 123,2
	S. Lematang-Pinang Belarik	3 676,0	146,0	39,7	1 254,0	4 611,0
	A. Belitang-Tirtonadi	1 996,0	6,3	3,2	99,5	198,5
	S. Komering-Martapura	4 267,0	111,0	26,1	822,0	3 509,0
	S. Selabung-Kota Agung	1 228,0	51,9	42,2	1 331,9	1 635,6
Lampung						
W.Tulang Bawang	W. Umpu Kanan-Pakuan Ratu	3 427,0	58,4	17,0	538,8	1 846,4
	W. Umpu Kiri - Gunung Katun	2 238,0	24,1	10,8	335,8	751,4
W. Seputih	W. Seputih-Buyut Udik	1 648,0	20,6	12,5	392,0	646,0
W. Sekampung	W. Sekampung-Pujo Rahayu	1 696,0	19,0	11,2	355,2	602,4
W. Semangka	W. Semangka - Sri Kuncoro	1 413,0	24,2	17,1	542,2	766,2
Jawa Barat						
Citarum	Citarum-Nanjung	1 674,5	42,4	25,3	796,0	1 333,0
Cimanuk	Cimanuk - Wado	1 263,7	25,2	19,9	623,0	787,0
	Cimanuk - Tomo	1 966,3	33,9	17,2	535,0	1 051,0
	Cimanuk - Kertasemaya	3 305,0	85,6	22,9	713,2	2 357,1
Cibuni	Cibuni - Cibungur	1 080,7	54,8	50,7	1 138,0	1 230,0
Ciujung	Ciujung - Kragilan	1 562,7	110,3	70,6	1 116,0	1 744,0
	Ciujung - Rangkasbitung	1 363,9	85,5	62,7	1 083,0	1 477,0
	Ciujung - Kd. Cinde	1 622,5	30,7	18,9	592,0	960,0
Citanduy	Citanduy - Patarum	1 416,2	64,2	45,3	1 420,0	2 010,0

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.3*

Provinsi/ Induk sungai *Province/ Main river*	Lokasi pos duga air *Place of taking sampling*	Luas Daerah Pengaliran Sungai *Catchment Area (Km^2)*	Rata-rata besarnya aliran *Average vol. of water flow (m^3/det)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average flow (lt/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Tengah						
K. Pemali	K. Pemali - Rengas Pendawa	1 111,0	34,6	31,1	975,0	1 083,0
	K. Pemali - Brebes	1 250,0	34,5	27,6	853,0	1 066,0
S. Bengawan Solo	S. Bengawan Solo-Jurug	3 206,7	34,3	10,7	329,0	1 055,0
K. Serayu	K. Serayu - Banyumas	2 631,3	86,3	32,8	1 024,0	2 695,0
	K. Serayu - Rawalo	3 096,0	125,0	40,4	1 259,0	3 897,0
K. Lusi	K. Lusi - Tawang harjo	1 642,0	24,1	14,7	457,0	751,0
D.I. Yogyakarta						
K. Progo	K. Progo-Kalibawang	1 676,0	39,2	23,4	731,0	1 225,0
	K. Progo-Duwet	1 712,3	30,2	17,7	545,0	932,0
Jawa Timur						
B. Solo	B. Solo - Napel	10 095,0	126,5	12,5	385,0	3 886,5
	B. Solo - Kauman	5 195,6	101,5	19,5	603,9	3 137,6
	K. Madiun - Ngawi	4 202,0	47,8	11,4	347,8	1 461,6
	K. Madiun - Nambangan/Madiun	2 126,0	18,1	8,5	261,7	556,3
	B. Solo - Cepu	11 125,0	156,9	14,1	434,8	4 837,7
	B. Solo - Bojonegoro	13 956,0	162,5	11,6	359,4	5 016,3
	B. Solo - Babat	16 286,2	283,6	17,4	540,7	8 805,8
K. Brantas	K. Brantas-Pundensari	4 093,0	56,6	13,8	431,7	1 766,8
	K. Brantas - Mojoreto/Kediri	6 361,8	91,7	14,4	449,3	2 858,5
	K. Brantas - Kertosono	7 112,0	87,1	12,2	378,2	2 689,5
	K. Brantas - Ploso/Jombang	10 045,0	90,3	9,0	278,2	2 794,8
	K. Brantas - Mojokerto	11 195,8	210,9	18,8	589,8	6 602,8
	K. Brantas - Kediri/Bandar	6 361,8	68,0	10,7	333,0	2 119,0
	K. Brantas - Jeli	4 832,0	47,1	9,8	305,0	1 472,0
	K. Brantas - Lodoyo	3 047,9	71,7	23,5	734,0	2 238,0
	K. Brantas - Wlingi dam	1 998,5	64,9	32,5	1 016,0	2 031,0
	K. Brantas - Sutami dam	1 911,0	44,7	23,4	731,0	1 398,0
	K. Brantas - Sengguruh dam	1 659,0	30,5	18,4	575,0	954,0
	K. Brantas - Kertosono/Makikis	7 112,0	38,2	5,4	165,0	1 176,0
	K. Brantas - Mrican	6 301,6	80,5	12,8	398,0	2 509,0
	K. Brantas - Ploso	10 045,0	53,7	5,3	166,0	1 670,0
	K. Brantas - New Lengkong B	9 834,0	109,0	11,1	342,0	3 365,0
	K. Brantas - Gunung Sari B	11 497,0	29,7	2,6	80,8	929,0
	K. Widas - Lengkong Widas	1 269,8	30,0	23,7	728,0	924,0
	K. Porong-Porong	1 738,8	48,3	27,8	857,0	1 490,0
	I Gate Sal - PLTA T Agung Sel	1 452,0	16,0	11,0	335,0	487,0

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.3*

Provinsi/ Induk sungai *Province/ Main river*	Lokasi pos duga air *Place of taking sampling*	Luas Daerah Pengaliran Sungai *Catchment Area (Km^2)*	Rata-rata besarnya aliran *Average vol. of water flow (m^3/det)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average flow (lt/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Barat						
S. Kapuas	S.Mengkiang - Balai Jeropet	1 410,0	70,9	50,3	1 579,4	2 226,9
	S. Sekayam - Kembayan	2 290,0	130,8	57,1	1 792,7	4 105,3
	S. Sekadau - Nanga Taman	1 410,0	18,1	12,9	406,0	573,0
	S. Kayan - Mentunai	2 760,0	189,8	68,8	2 163,4	5 970,9
	S. Pinoh - Kota Baru	2 710,0	102,1	37,7	1 182,8	3 205,3
	S. Landak - Manggu	3 710,0	183,0	49,3	1 556,3	5 773,8
Kalimantan Tengah						
S. Barito	S. Barito - Muara Teweh	30 536,0	1 134,0	37,1	1 168,0	35 677,0
	S. Karau - Ampah	1 531,0	4,5	2,9	92,4	141,0
S. Kapuas	S. Kapuas - Pujon	4 741,0	218,8	46,1	1 448,3	6 866,2
S. Kahayan	S. Kahayan - Palangkaraya	14 175,0	662,0	46,7	1 469,0	20 825,0
	S. Kahayan - Kuala Kurun	5 591,0	229,0	41,0	1 291,0	7 220,0
S. Katingan	S. Katingan - Kasongan	11 929,0	741,0	62,1	1 965,0	23 439,0
S. Mentaya	S. Mentaya - Kuala Kuayan	4 765,9	180,8	39,8	1 258,6	5 713,0
S. Lamandau	S. Lamandau - Nanga Bulik	7 082,0	180,0	25,5	802,0	5 677,0
Kalimantan Selatan						
S. Barito	S. Balangan - Balangan	1 074,0	28,3	26,4	824,0	884,0
	S. Balangan - Lampihong	1 772,0	...	...	...	...
	S. Tabalong Kiri - Mahe	2 431,0	27,8	11,5	357,0	870,0
Kalimantan Timur						
S. Mahakam	S. Mahakam - K. Bangun	56 600,0	1 274,1	22,5	706,2	39 970,7
	S. Melak - S. Melak	25 000,0	1 884,8	75,4	2 374,6	59 365,1
	S. Kedang Kepala - Ancalong	14 400,0	851,5	59,1	1 860,1	26 785,3

Sumber/*Source* : Departemen Pekerjaan Umum, Data Tahunan Debit Sungai 1997
Ministry of Public Work, 1997 Annual Data of River Flow.

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

2 KEADAAN IKLIM
Climate

2.1. Musim

Di Indonesia hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Keadaan ini berkaitan erat dengan arus angin yang bertiup di Indonesia. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau di Indonesia. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik setelah melewati beberapa lautan, dan pada bulan-bulan tersebut di Indonesia biasanya terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober - November.

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 1998, suhu udara rata-rata siang hari berkisar antara 26,1^{o}C sampai 35,2^{o}C, sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara 16,5^{o}C sampai 32,6^{o}C. Suhu udara maksimum terdapat di stasiun Bima-Bima pada bulan Oktober (35,2^{o}C), sedangkan suhu udara minimum terdapat di stasiun Kerinci-Jambi pada bulan Agustus (16,5^{o}C). Selain itu, sebagai daerah tropis dan negara kepulauan, Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 68 persen (Kupang-Lasiana) pada bulan Agustus sampai 97,6 persen (Yogyakarta-Wonocatur) pada bulan Februari tahun 1998.

Rata-rata suhu minimum dan maximum dan kelembaban udara rata-rata pada tahun 1998 di beberapa stasiun pengamat disajikan pada Tabel 2.1

2.1. Seasons

Indonesia only has two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall on Indonesia. The transitional periods between the two season are April to May and October to November.

2.2. Temperature and Humidity

Indonesia consists of thousands of islands with many mountains and valleys. The variation in temperature is influenced by the altitude. In 1998 the temperature ranged from 26.1^{o} C to 35.2^{o} C during the day and from 16.5^{o} to 32.6^{o} C during the night. The highest temperature (35.2^{o} C) was recorded in October at Bima-Bima, and the lowest temperature ranged (16.5^{o} C) was recorded in August in Kerinci-Jambi. Since Indonesia is an island country in the tropical zone, the relative humidity is usually high. In 1998, the humidity ranged from 68 per cent (Kupang Lasiana in August) to 97.6 per cent (Yogyakarta-Wonocatur in February).

The average minimum and maximum temperature, and humidity are presented in Table 2.1 and 2.2.

http://www.bps.go.id

sampai Tabel 2.2.

2.3. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan di suatu tempat antara lain di pengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orographi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 1998 berkisar antara 0,0 mm (Kenten/ Palembang-Februari) sampai 560,8 mm (Maritim/ Semarang-Januari) (Tabel 2.3).

Antara curah hujan dan keadaan angin biasanya ada hubungan erat satu sama lain. Walaupun demikian, di beberapa tempat di Indonesia, hubungan tersebut agaknya tidak selalu ada. Keadaan angin pada musim hujan biasanya lebih kencang dan angin bertiup dari barat dan barat laut. Oleh karena itu musim tersebut dikenal juga dengan musim barat. Pada musim kemarau angin timur bertiup dari benua Australia, keadaan angin pada saat itu bisa juga kencang.

Keadaan angin di Indonesia pada tahun 1998 yang dipantau di beberapa stasiun pengamat disajikan pada Tabel 2.4. Pada tahun 1998 kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 0,5 meter/detik hingga 9,6 meter/detik, kecuali di Aceh. Kecepatan angin di Banda Aceh yang dipantau melalui stasiun Indrapuri pada bulan Mei, Agustus, September, Nopember dan Desember tercatat *calm*.

2.3. Rainfall and Surface Winds

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place. Rainfall in 1998 varied from 0.0 mm (in February, Kenten Station - Palembang) to 560.8mm (in January, Maritim Station - Semarang).

Rainfall and surface winds generally are closely related. Surface winds are usually stronger during the rainy season when they frequently blow from the west and north west. That is why, it is called the west season. During the dry season east winds come from Australia, and can also be quite strong.

Data on surface winds in 1998 in Indonesia are presented in Table 2.4. The wind velocity in all areas of Indonesia are very similar ranged from 0.5 m/second to 9.6 m/second, except in Aceh. The wind velocity in Banda Aceh, observed by the Indrapuri Station in May, August, September, November, and December recorded calm.

http://www.bps.go.id

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

Suhu Udara Rata-rata
Average Maximum/
1998

Stasiun *Station*	Tinggi *Altitude* (m)	Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh / *Indrapuri*	55,0	33,0/22,2	33,9/22,4	34,4/22,9	34,7/23,6
Medan / *Sampali*	25,0	31,6/23,4	32,5/23,7	33,6/23,9	34,3/24,7
Padang / *Pd Panjang*	773,0	27,6/20,6	28,1/20,6	28,1/21,1	... /...
Riau / *DABO Singkep*	29,0	31,8/21,9	32,1/22,1	... / ...	... / ...
Jambi /*Kerinci*	782,0	28,3/17,7	28,3/17,1	28,8/17,4	29,0/17,4
Palembang / *Kenten*	4,0	32,1/24,6	32,2/24,9	32,6/24,9	32,9/25,1
Bengkulu / *Kepahyang*	517,0	29,6/21,0	29,7/20,9	30,2/20,4	30,5/21,1
Lampung/*Tanjung Karang*	85,0	32,8/24,1	32,2/24,1	32,4/24,1	... / ...
DKI. Jakarta / *Observ. Pusat*	...	31,7/25,8	30,9/25,5	31,5/28,2	32,0/25,9
Bandung / *Geofisika*	791,0	29,4/20,4	28,7/20,2	... / ...	28,7/20,0
Semarang / *Maritim*	1,0	32,2/24,8	31,7/24,8	32,0/24,8	31,2/25,3
D.I. Yogya / *Wonocatur*	63,0	32,6/22,2	32,3/22,5	33,0/22,0	33,3/22,6
Surabaya / *Perak I*	3,0	34,1/25,3	... / ...	33,1/25,3	33,3/25,6
Bali / *Sanglah*	15,0	32,7/25,5	... / ...	34,0/25,8	34,2/26,0
Bima / *Bima*	1,0	33,3/24,3	33,3/22,4	33,7/24,0	33,4/23,9
Kupang / *Lasiana*	20,0	30,6/24,5	... / ...	31,2/24,1	32,4/24,0
Pontianak / *Siantan*	2,0	31,0/24,4	31,1/24,7	31,4/24,8	31,6/24,9
Palangkaraya/*Muara Teweh*	42,3	33,8/23,5	33,7/24,5	... / ...	... / ...
Banjarmasin / *Banjar Baru*	12,0	33,8/24,5	34,4/25,0	34,0/24,5	34,7/25,0
Samarinda / *Tarakan*	...	... / ...	... / ...	... / ...	... / ..
Manado /*Kayuwatu*	67,0	30,7/20,2	31,1/19,4	31,6/18,9	31,4/20,7
Palu / *Lalos Toli - Toli*	2,0	31,1/23,7	32,4/22,8	33,7/22,3	... / ...
Ujung Pandang / *Panakkukang*	1,8	32,1/25,7	... / ...	32,3/25,6	32,2/25,7
Kendari / *Bau - bau*	...	... / ...	... / ...	... / ...	... / ..
Ambon / *Patimura*	11,0	33,4/25,2	33,8/25,4	33,4/25,4	31,1/24,7
Irian Jaya / *Dok II Jayapura*	3,0	30,6/24,4	29,8/24,6	30,6/24,7	30,6/24,7

http://www.bps.go.id

Maksimum/Minimum
Minimum Temperature
(^{o}C)

Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
34,3/23,9	... / ...	34,6/23,0	33,2/23,1	33,1/23,1	32,9/22,9	32,7/22,4	30,1/22,2
33,4/25,1	32,9/24,6	32,2/24,0	31,0/23,9	31,2/23,9	31,2/23,9	30,4/23,8	30,0/23,6
28,3/21,2	27,0/20,0	27,4/19,5	26,6/19,7	26,7/19,9	26,1/19,6	... / ...	... / ...
... / ...	30,8/24,5	... / ...	... / ...	... / ...	30,6/20,6	... / ...	... / ...
29,1/17,5	29,3/16,8	... / ...	27,8/16,5	... / ...	28,6/18,3	... / ...	... / ...
32,8/25,5	32,3/24,5	31,8/24,1	31,3/23,7	... / ...	31,6/24,4	... / ...	... / ...
31,1/21,3	29,8/19,0	29,8/19,6	29,4/19,9	29,2/19,8	... / ...	... / ...	... / ...
... / ...	32,2/23,7	... / ...	31,2/22,5	31,9/22,7	32,2/23,5	32,4/32,6	31,7/23,2
32,7/26,1	31,3/25,4	30,9/27,8	32,0/25,5	32,2/25,5	31,1/24,9	29,6/24,4	31,4/28,0
... / ...	... / ...	28,4/19,4	... / ...	29,5/19,2	... / ...	28,3/19,5	... / ...
33,0/25,5	32,2/28,4	... / ...	33,2/24,0	... / ...	... / ...	... / ...	... / ...
33,2/22,3	33,0/22,0	33,2/21,2	... / ...	32,9/21,0	32,8/21,4	31,6/21,4	33,5/21,0
... / ...	... / ...	32,0/25,2	33,2/24,6	34,0/24,9	33,6/25,4	... / ...	... / ...
32,6/25,3	33,0/24,6	32,1/24,5	31,7/24,6	31,6/24,3	... / ...	... / ...	... / ...
33,4/22,8	33,3/21,7	32,8/22,1	33,3/21,2	34,6/22,2	35,2/23,3	33,3/23,7	32,8/24,5
33,2/24,3	32,6/22,9	32,7/23,2	33,3/22,3	33,4/22,7	... / ...	... / ...	... / ...
31,9/25,1	31,4/24,5	31,1/24,3	30,5/23,9	30,8/24,0	30,8/24,3	... / ...	... / ...
33,7/24,8	32,4/23,8	31,9/23,3	32,3/23,3	32,3/23,4	32,3/23.6	32,3/23,1	32,7/23,8
34,3/25,3	34,1/24,1	... / ...	... / ...	33,4/22,8	... / ...	... / ...	... / ...
... / ...	... / ...	... / ...	... / ..	... / ...	... / ...	... / ...	... / ...
34,2/20,2	31,2/20,7	31,4/20,6	31,7/22,7	32,1/20,3	... / ...	... / ...	... / ...
31,5/24,6	31,0/23,6	30,9/23,6	31,3/23,5	31,3/23,4	... / ...	... / ...	... / ...
32,7/26,0	... / ...	31,6/24,6	32,0/24,2	... / ...	32,8/25,3	... / ...	... / ...
... / ...	... / ...	... / ...	... / ..	... / ...	... / ...	... / ...	... / ..
30,9/24,8	29,4/23,3	28,9/23,8	28,4/23,9	29,8/23,9	30,8/24,3	... / ...	... / ...
31,6/25,2	31,5/25,2	31,2/25,2	30,7/24,9	31,3/25,2	31,2/24,6	... / ...	... / ...

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 2.2

Kelembaban Udara
Average Relative
1998

Stasiun *Station*	Tinggi *Altitude* (m)	Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh / *Indrapuri*	55,0	89,0	90,0	88,0	89,0
Medan / *Sampali*	25,0	85,0	83,0	80,0	81,0
Padang / *Pd Panjang*	773,0	88,0	86,0	89,0	...
Riau / *DABO Singkep*	29,0	91,3	...	...	...
Jambi /*Kerinci*	782,0	84,0	82,0	84,0	83,0
Palembang / *Kenten*	4,0	84,0	86,0	85,0	86,0
Bengkulu / *Kepahyang*	517,0	89,0	89,0	87,0	89,0
Lampung/*Tanjung Karang*	85,0	82,2	87,0	86,0	...
Jakarta / *Observ. Pusat*	...	75,0	81,0	79,0	79,0
Bandung / *Geofisika*	791,0	78,0	85,0	85,0	86,0
Semarang / *Maritim*	1,0	79,0	83,0	82,0	81,0
Yogyakarta / *Wonocatur*	63,0	84,5	97,6	84,0	85,2
Surabaya / *Perak I*	3,0	77,0	...	85,0	84,0
Bali / *Sanglah*	15,0	80,3	...	77,1	76,4
Bima / *Bima*	0,8 r)	83,0	84,0	85,0	86,0
Kupang / *Lasiana*	20,0	87,0	...	87,4	85,0
Pontianak / *Siantan*	2,0	89,0	89,0	88,0	88,0
Palangkaraya/*Muara Teweh*	42,3	81,0	81,0	...	...
Banjarmasin / *Banjar Baru*	12,0	84,0	84,0	84,0	84,0
Samarinda / *Tarakan*	...	...	...	...	...
Manado /*Kayuwatu*	67,0	86,0	76,0	88,0	85,0
Palu / *Lalos Toli - Toli*	2,0	83,0	75,0	87,0	...
Ujung Pandang / *Panakkukang*	1,8	84,0	...	88,0	88,0
Kendari / *Bau - bau*	...	...	...	...	...
Ambon / *Patimura*	11,0	72,0	74,0	74,0	85,0
Irian Jaya / *Dok II Jayapura*	3,0	83,0	86,8	85,4	86,4

Sumber : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika

Source *Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.*

http://www.bps.go.id

Rata-rata
Humidity
(%)

Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
88,0	...	86,0	87,0	89,0	89,0	91,0	92,0
83,3	82,4	83,4	85,0	86,0	85,0	87,0	86,0
87,0	88,0	88,0	90,0	90,0	91,0	...	...
...	86,7	...	...	...	88,0	...	...
84,0	81,0	...	83,0	...	82,0	...	...
87,0	83,0	86,0	86,0	...	84,0	...	....
87,0	87,0	84,0	86,0	86,0	...	...	...
...	85,0	...	87,0	80,0	82,0	78,0	84,0
77,0	78,0	79,0	73,0	72,0	79,0	77,0	75,0
...	82,0	82,0	74,0	74,0	81,0	80,0	78,0
78,0	79,0	...	73,0	...	...	...	...
84,2 r)	85,7	83,4	...	80,7	84,6	86,4	81,5
...	..	83,0	74,0	69,0	84,0	...	...
78,9	77,2	78,0	75,3	75,5	...	...	...
81,0	81,0	82,0	...	75,0	79,0	85,0	85,0
77,0	75,0	75,0	68,0	73,0	...	...	...
88,0	85,0	87,0	89,0	88,0	86,0	...	...
86,0	87,0	87,0	86,0	86,0	87,0	87,0	80,0
87,0	85,0	...	...	86,0	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...
87,0	89,0	86,0	86,0	83,0	...	...	...
83,0	87,0	85,0	86,0	78,0	...	...	...
87,0	...	85,0	84,0	...	81,0	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...
87,0	89,0	89,0	89,0	85,0	84,0	...	...
83,8	80,8	78,4	88,7	79,0	81,6	...	...

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 2.3 **Jumlah Curah Hujan *Total Rainfall in* 1998** r)

Stasiun *Station*	Tinggi *Altitude* (m)	Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh / *Indrapuri*	55,0	164,0	38,5	2,5	140,5
Medan / *Sampali*	25,0	133,1	0,0	5,2	13,4
Padang / *Pd Panjang*	773,0	261,2	113,0	168,3	...
Riau / *DABO Singkep*	29,0	127,3	91,9	...	...
Jambi */Kerinci*	782,0	69,1	231,1	227,7	228,7
Palembang / *Kenten*	4,0	327,9	0,0	327,9	421,5
Bengkulu / *Kepahyang*	517,0	351,0	149,0	193,0	178,0
Lampung/*Tanjung Karang*	85,0	143,7	243,5	181,5	...
Jakarta / *Observ. Pusat*	–	492,7	83,9	62,2	70,6
Bandung / *Geofisika*	791,0	229,0	104,6	481,2	216,3
Semarang / *Maritim*	1,0	560,8	183,5	336,0	133,3
Yogyakarta / *Wonocatur*	63,0	_	271,0	65,0	210,0
Surabaya / *Perak I*	3,0	360,0	...	203,0	_
Bali / *Sanglah*	15,0	461,0	...	58,0	79,0
Bima / *Bima*	1,0	194,0	318,0	7,0	31,0
Kupang / *Lasiana*	20,0	331,7	...	162,8	16,7
Pontianak / *Siantan*	2,0	61,0	198,7	76,2	448,7
Palangkaraya/*Muara Teweh*	42,3	237,0	...	...	237,0
Banjarmasin / *Banjar Baru*	12,0	_	_	93,6	358,9
Samarinda / *Tarakan*	...	...	...	...	...
Manado */Kayuwatu*	67,0	389,0	397,0	98,0	240,0
Palu / *Lalos Toli - Toli*	2,0	_	_	124,1	...
Ujung Pandang / *Panakkukang*	1,8	527,0	...	193,0	191,0
Kendari / *Bau - Bau*	...	...	...	...	...
Ambon / *Patimura*	11,0	95,0	227,0	204,0	160,0
Irian Jaya / *Dok II Jayapura*	3,0	256,8	201,2	471,0	_

Sumber : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika

Source *Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.*

http://www.bps.go.id

di Tempat Terpilih
Selected Places
(MM)

Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
62,7	...	67,0	81,5	70,9	132,0	156,1	114,1
155,8	139,5	135,1	216,9	247,1	263,9	294,2	279,6
146,7	244,2	230,1	470,7	304,2	512,6	...	...
...	359,8	...	...	...	310,9	...	...
188,0	75,3	...	135,1	...	66,3	...	...
274,8	0,0	–	1,2	...	–	...	...
277,0	57,0	97,0	61,0	10,0	...	...	...
...	...	11,3	–	–	–	–	213,8
75,8	0,8	1,0	–	–	–	61,2	76,3
...	...	16,0	–	2,7	–	74,1	286,0
112,4	–	...	–	...	...	...	...
60,0	–	–	...	–	5,0	21,0	221,0
...	...	–	–	–	–	...	...
–	33,0	8,0	–	–	...	...	...
6,0	4,0	–	2,0	...	–	48,0	135,0
–	19,8	–	–	–	...	...	...
273,9	155,3	–	–	–	249,3	...	...
178,0	18,0	–	19,3	–	112,0	199,0	342,0
162.0	61,1	...	...	–	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...
103,0	17,0	–	–	–	...	...	...
–	–	–	3,7	–	...	...	...
–	...	–	–	...	–	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...
79,0	32,0	–	–	–	–	...	...
–	–	–	–	–	–	...	...

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 2.4

Kecepatan Angin
Average Wind
1998

Stasiun *Station*	Tinggi *Altitude* (m)	Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh / *Indrapuri*	55,0	3,0	2,4	2,7	2,6
Medan / *Sampali*	25,0	1,0	1,4	1,5	1,2
Padang / *Pd Panjang*	773,0	6,1	5,0	6,0	...
Riau / *DABO Singkep*	29,0	4,8	...	...	...
Jambi /*Kerinci*	782,0	8,5	6,9	7,0	8,1
Palembang / *Kenten*	4,0	2,8	2,6	2,1	2,2
Bengkulu / *Kepahyang*	517,0	3,0	3,0	3,0	2,4
Lampung/*Tanjung Karang*	85,0	1,9	2,3	1,4	...
Jakarta / *Observ. Pusat*	–	1,5	1,4	1,3	1,5
Bandung / *Geofisika*	791,0	6,0	3,0	3,0	2,0
Semarang / *Maritim*	1,0	3,0	3,0	3,0	3,0
Yogyakarta / *Wonocatur*	63,0	–	–	–	–
Surabaya / *Perak I*	3,0	4,0	...	3,0	4,0
Bali / *Sanglah*	15,0	4,6	...	3,6	3,8
Bima / *Bima*	1,0	2,0	2,0	2,0	1,4
Kupang / *Lasiana*	20,0	5,0	...	3,0	4,0
Pontianak / *Siantan*	2,0	1,6	1,5	1,5	1,7
Palangkaraya/*Muara Teweh*	42,3	1,0	1,0	...	...
Banjarmasin / *Banjar Baru*	12,0	3,5	3,7	3,7	3,9
Samarinda / *Tarakan*	...	...	...	...	...
Manado /*Kayuwatu*	67,0	2,1	2,3	2,5	2,1
Palu / *Lalos Toli - Toli*	2,0	2,0	2,0	1,0	...
Ujung Pandang / *Panakkukang*	1,8	4,5	...	4,0	3,8
Kendari / *Bau - Bau*	...	...	...	...	...
Ambon / *Patimura*	11,0	4,0	4,0	4,0	2,0
Irian Jaya / *Dok II Jayapura*	3,0	4,7	4,5	5,0	5,4

Catatan / *Notes* : Calm : Arah angin menuju ke atas / *Wind direction to the top*

Sumber / *Source* : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika
Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.

http://www.bps.go.id

Rata-rata
Velocity
(m/detik)

Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
calm	...	2,5	calm	calm	2,2	calm	calm
1,0	1,3	1,2	1,2	0,9	1,4	1,1	0,8
5,0	4,0	3,9	4,0	5,0	5,0	...	...
...	3,8	...	...	...	2,0	...	...
6,0	8,8	...	8,1	...	8,4	...	...
2,4	2,3	2,0	3,0	...	2,3	...	...
3,0	2,9	3,0	3,0	3,0	...	...	...
...	2,1	...	2,0	2,0	3,0	6,0	5,0
1,7	1,4	1,3	1,7	...	1,7	...	...
3,0	3,0	3,0	5,0	4,0	2,0	3,0	4,0
3,0	3,0	...	3,0	...	...	...	...
–	–	–	...	–	–	–	–
...	...	4,0	5,0	6,0	2,0	...	...
5,0	4,5	4,5	7,7	5,7	...	...	...
3,0	2,0	3,0	5,0	3,0	3,0	1,4	1,6
6,0	6,0	8,0	9,0	7,0	...	...	...
1,7	1,6	1,5	1,6	–	1,8	...	...
1,0	1,4	1,0	1,3	1,5	1,3	1,0	2,0
4,1	3,6	...	...	5,6	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...
1,8	1,5	1,9	–	2,4	...	...	...
1,6	2,0	2,0	2,0	4,0	...	...	...
3,6	...	9,6	3,7	...	4,2	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...
2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	...	...
4,2	3,9	4,9	4,4	4,9	4,4	...	...

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

3 PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Population and Employment

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam GBHN. Pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia. Untuk itu pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha dalam rangka memecahkan masalah kependudukan. Usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke luar Pulau jawa melalui program transmigrasi. Sedang usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk telah dilakukan pemerintah melalui program Keluarga Berencana yang dimulai awal tahun 1970-an.

a. Jumlah dan laju Pertumbuhan Penduduk

Pada dua Sensus Penduduk (SP) terakhir menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama kurun waktu 1980-1990 mengalami penambahan dari 147,5 juta jiwa menjadi 179,4 juta jiwa, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,98 persen per tahun (Tabel 3.1.2). Berdasarkan Sensus Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 1995, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 194,8 juta jiwa. Selama periode 1990-1995 tersebut terjadi peningkatan jumlah penduduk rata-rata sebesar 1,66 persen per tahun. Walaupun jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1995 telah meningkat hampir dua per tiga kali jumlah penduduk tahun 1971, namun tingkat pertumbuhan penduduk telah turun secara cepat, yaitu dari 2,32 persen pada periode 1971-1980 menjadi 1,66 persen per tahun pada periode 1990-1995. Penurunan laju pertumbuhan ini berkaitan dengan keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi, dan khususnya keberhasilan program Keluarga Berencana. Pada sebagian besar propinsi di Indonesia terjadi penurunan laju pertumbuhan, terutama pada empat propinsi seperti Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali. Keempat propinsi tersebut berhasil menekan laju pertumbuhan masing-masing kurang dari satu persen pada periode 1990-1995.

Jumlah penduduk pada tahun 1999 (tanpa Timor Timur) menurut proyeksi berdasarkan SUPAS 1995 mencapai sekitar 206,5 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan proyeksi tahun 1998, mengalami peningkatan sebesar 1,04 persen (Tabel 3.1.3).

3.1. Population

As mentioned in the GBHN, the main aim of development in Indonesia is to increase the welfare of population. To achieve such an objective, the government has tried some efforts to solve the Indonesian population problems, such as those associated with the large number of population, and their unequal distribution. Efforts to redistribute population equally have been done by transmigrating population of Java Island to the outer Java. Efforts to bring down population growth rate have also been done by implementing family planning program since early 1970s.

a. Number and Growth Rate of Population

According to the 1980 and 1990 Indonesia Population Censuses, the number of population increased from 147.5 million to 179.4 million, or an average annual increase of 1.98 per cent (Table 3.1.2). Meanwhile, the 1995 Intercensal Population Census showed that the number of Indonesian population in 1995 was 194.8 million, an annual increase of 1.66 per cent during 1990 to 1995. An important point to note is that the number of population in 1995 was more than twice the number of population in 1971. The growth rate of population, however, has steadily decreased from 2.32 per cent, during 1971 to 1990, to 1.66 per cent, during 1990 to 1995.

The number of Indonesian population in 1999 is projected at around 206.5 million, an increase of 1.04 per cent compared to the previous year population projection. (Table 3.1.3)

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Berdasarkan hasil SUPAS 1995, sekitar 59 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, sekitar 20 persen penduduk tinggal di Propinsi Jawa Barat, 17 persen di Jawa Timur, dan 15 persen di Jawa Tengah. Sementara luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya Kepulauan Maluku dan Irian Jaya yang memiliki luas sekitar 26 persen dari luas total Indonesia hanya dihuni oleh sekitar 2 persen penduduk. Gambaran ini menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk, juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di propinsi-propinsi di Pulau Jawa.

Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi (951 penduduk per Km2), seperti terlihat pada 3.1.1. Untuk DKI Jakarta sendiri pada tahun 1999 kepadatan penduduknya mencapai lebih dari 14 ribu per Km2. Propinsi di luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Propinsi Bali, yaitu 542 penduduk per Km2. Di sisi lain propinsi Irian Jaya yang luasnya hampir 22 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 5 penduduk per Km2.

c. Rasio jenis Kelamin

Sejak penghitungan SP 1980 hingga SUPAS 1995 secara keseluruhan rasio jenis kelamin penduduk kurang dari 100 (Tabel 3.1.4). Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk wanita di Indonesia pada kurun waktu tersebut lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Beberapa propinsi yang memiliki angka rasio jenis kelamin di bawah 100 antara lain Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara. Satu-satunya daerah yang memiliki jumlah penduduk seimbang antara wanita dan laki-laki adalah Propinsi Dista Aceh.

b. Regional Distribution and Population Density

The increasing number of population in Indonesia is not followed by a better distribution of population either by province or by island. Indonesia's population is concentrated in Java island. According to the 1995 Intercensal Population Census, Java island is inhabited by around 59 per cent of population, although the area of Java is only 7 per cent to total area of Indonesia. Meanwhile, Maluku and Irian Jaya, which have an area of 26 per cent to total area of Indonesia, are inhabited by 2 per cent of total Indonesian population.

Java is very highly density populated, with around 951 population per square kilometer. DKI Jakarta has even a density of more than 14 thousands population per square kilometer in 1999, while density for Bali was 542 people per square kilometer. In contrast, the density for Irian Jaya was only 5 population per square kilometer.

c. Sex Ratio

Sex ratio of Indonesian people in 1995 was less than 100, meaning that the number of females outnumbered the number of males. Some provinces in Indonesia, such as North Sumatera, West Sumatera, Central Java, D.I. Yogyakarta, East Java, Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi, and Southeast Sulawesi have sex ratios of less than 100, while other provinces have sex ratios of more than 100, except Dista Aceh which has a sex ratio of 100 which means that the number of males are equal to the number of females.

http://www.bps.go.id

Proyeksi rasio jenis kelamin sejak tahun 1996 hingga tahun 1999 berdasarkan SUPAS 1995 pada umumnya tidak jauh berbeda dengan kondisi pada tahun 1995, dimana jumlah penduduk wanita sedikit lebih banyak dari penduduk laki-laki, yaitu sekitar 99 persen. Pulau Jawa yang berpenduduk paling padat dibandingkan pulau lain lebih dominan penduduk wanita dibanding penduduk laki-laki, kecuali Propinsi Jawa Barat. Sebaliknya Maluku dan Irian Jaya lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk wanita.

Projected population based on the 1995 Intercensal Population Census revealed that sex ratio of Indonesian population in 1999 will not be much different from the condition in 1995, in which the number of females outnumbered the number of males.

d. Rata-rata Besarnya Anggota Rumahtangga

Banyaknya rumahtangga pada tahun 1995 berdasarkan SUPAS 1995 tercatat sebesar 45,6 juta rumahtangga, dengan rata-rata besarnya anggota rumahtangga 4,3 orang. Dibandingkan dengan tahun 1990, rata-rata besarnya anggota rumahtangga pada tahun 1995 ini mengalami penurunan (Tabel 3.1.6)

Pada tahun 1999 (Tanpa Timor Timur), jumlah rumahtangga diproyeksikan (dengan dasar SUPAS 1995) sebesar 51,2 juta rumahtangga, meningkat 3,69 persen dari jumlah rumahtangga pada tahun 1998. Sebaliknya rata-rata besarnya anggota menurun dari 4,14 orang menjadi 4,03 orang.

d. Average Number of Household Member

According to the 1995 Intercensal Population Census, the number of households in Indonesia in 1995 was 45.6 million households and the average of household member was 4.3 people per household. Comparing with the 1990 figure, the average number of household member in 1995 was little bit lower.

In 1999, the number of Indonesian households (excluding East Timor) is projected to be 51.2 million (based on the 1995 Intercensal Population Census), while the average member of households is projected to decrease to 4.03 people per household.

3.2. Ketenagakerjaan

3.2. Employment

a. Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah tenaga kerja semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Namun perkembangan angkatan kerja yang cepat nampaknya belum mampu diimbangi oleh perkembangan kesempatan kerja. Ketimpangan atau ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan kemampuan menyerap tenaga kerja mempunyai pengaruh buruk bagi pembangunan. Oleh karena itu sasaran pemerintah pada PJP II adalah terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahun. Usaha-usaha pemerintah ini tercermin dari semakin meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), seperti yang terlihat pada Tabel 3.2.1.

a. Labour Force Participation Rates (LFPRs)

Increasing number of population is followed by increasing number of labour force, but it is not followed by increasing number of work opportunities. This, of course, will have impacts to the Indonesian development. For this reason, the Indonesian government, through the second long-term development plan, has a target to create more new work opportunities. The result of the government efforts on creating more new work opportunities can be seen from the increasing labour force participation rate (Table 3.2.1).

http://www.bps.go.id

TPAK Indonesia pada tahun 1999 meningkat dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 66,9 menjadi 67,2. TPAK menurut provinsi bervariasi, dari yang tertinggi sebesar 76,8 di Irian Jaya sampai yang terrendah sebesar 60,2 di DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan. Pada umumnya TPAK berbeda menurut umur, rendah pada umur-umur muda 15-19 tahun (karena sekolah) seperti yang tampak pada Tabel 3.2.2, kemudian meningkat sejalan dengan kenaikan umur hingga mencapai puncaknya pada umur 40-44 tahun, selanjutnya turun secara perlahan pada umur-umur berikutnya (antara lain karena pensiun dan usia tua).

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pada Tabel 3.2.2 tercatat bahwa penduduk yang memiliki kegiatan bekerja seminggu yang lalu pada tahun 1999 sebanyak 88,8 juta atau 93,64 persen terhadap jumlah angkatan kerja. Sementara penduduk yang sedang mencari pekerjaan masih sekitar 6,0 juta. Persentase penduduk yang bekerja pada 26 provinsi umumnya sudah di atas 90 persen, kecuali Provinsi DKI Jakarta dan Kalimantan Timur. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan yang tertinggi yang ditamatkan, 32,9 juta penduduk yang bekerja memiliki latar belakang pendidikan SD. Kemudian sebesar 23,4 juta penduduk belum/tidak pernah sekolah dan belum tamat SD. Hal ini menunjukkan masih rendah kualitas tingkat pendidikan pekerja di Indonesia. Sedangkan penduduk yang masih mencari pekerjaan mayoritas berlatar belakang pendidikan SMTA umum, sebesar 1,9 juta (Tabel 3.2.4).

Pada Tabel 3.2.5 tampak bahwa pada tahun 1999 sebagian besar penduduk memiliki lapangan usaha utama di sektor pertanian yaitu sebesar 38,4 juta (43,2 persen). Hal ini berlaku di semua provinsi kecuali DKI Jakarta, yang lebih terkonsentrasi di sektor perdagangan dan jasa (sekitar 70 persen). Sektor pertanian banyak menampung tenaga kerja yang berpendidikan rendah (41,09 persen tamat SD dan 38,75 tidak/belum sekolah dan belum tamat SD). Karena pendidikan adalah cerminan produktivitas, dan produktivitas mencerminkan pendapatan, maka

Indonesia's LFPRs increased from 66.9 in 1998 to 67.2 in 1999. LFPRs varied by province, the highest being 76.8 for Irian Jaya and the lowest being 60.2 for DKI Jakarta and South Sulawesi. LFPRs also differs according to age groups; they follow the reversed "U" pattern. LFPRs are low at the young age because most of the youth go to school. The LFPRs increase at the higher age group and reach the top at age 40 to 44 year, and will be slowly decreasing afterwards at the older age group because of retired and old.

b. Composition of Working Population

Table 3.2.2 shows type activities of people 15 years of age and over during the previous week. Around 88.8 million people 15 years of age and over have main activities of working during the previous week and around 6.0 million people 15 years of age and over who were looking for work. Percentage of people 15 years of age and over who worked during the previous week in every provinces of Indonesia is generally more than 90 per cent, except DKI Jakarta and East Kalimantan. Educational background of people 15 years of age and over who worked during the previous week can be seen in Table 3.2.4. People 15 years of age and over worked during the previous week who have attained primary school level is around 32.9 million people, while those who have not yet completed primary school and have never attended school are around 23.4 million people. This shows that educational background of Indonesian workers is very low. Meanwhile, number of people 15 years of age and over who looked for work who has achieved general Secondary School is around 1.9 million people.

Table 3.2.5 presents main industries of people 15 years of age and over who worked during the previous week. Most of the people, around 43.2 per cent or 38.4 million, worked in agricultural sector. The domination of people 15 years of age and over who worked in the agricultural sector occurs in almost every province in Indonesia, except DKI Jakarta which is mostly dominated by those working in trade and service sectors (around 70 per cent). Meanwhile, agricultural sector absorbs people 15 years of age and over with low level educational attainment (41.09 per

tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian produktivitas dan pendapatannya juga rendah. Keadaan ini akan menimbulkan distribusi pendapatan yang semakin timpang di masa mendatang bila usaha perbaikan pendidikan tidak segera ditangani secara serius (Tabel 3.2.8).

Dilihat dari status pekerjaan utamanya, sekitar 29,4 juta penduduk bekerja sebagai buruh atau karyawan (Tabel 3.2.6). Buruh/karyawan tersebut sekitar 32,22 persen bekerja pada sektor jasa dan 18,42 persen di sektor pertanian. Tenaga kerja yang banyak terserap di sektor pertanian, sebagian besar memiliki status pekerjaan sebagai berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/buruh tak tetap sebesar 32,94 persen dan pekerja keluarga sebesar 30,52 persen.

Tabel 3.2.7 memperlihatkan persebaran penduduk yang bekerja menurut jam kerja. Tampak bahwa sebagian besar dari mereka bekerja antara 25-34 jam, 35-44 jam, dan 45-54 jam per minggu. Sekitar 15,89 persen penduduk, bekerja antara 25-34 jam, 25,35 persen bekerja antara 35-44 jam,dan 20,91 persen penduduk bekerja antara 45-54 jam seminggu. Jika dihitung secara kumulatif menurut jumlah jam kerjanya, terdapat 35,32 penduduk setengah pengangguran atau penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam.

Tabel 3.2.10 menyajikan gambaran permintaan dan penempatan tenaga kerja di Indonesia tahun 1998. Dari sekitar 1,2 juta orang yang terdaftar sebagai pencari kerja, hanya sekitar 484 ribu orang atau 39 persen yang memperoleh penempatan melalui Dinas Tenaga Kerja. Sementara permintaan akan tenaga kerja dari instansi/perusahaan sekitar 560 ribu orang. Berarti masih ada lowongan sekitar 14 persen bagi yang belum mendapat kesempatan kerja.

Berdasarkan data terakhir jumlah pegawai negeri sipil pada Maret 1999 adalah sekitar 4,1 juta orang, yang terdiri atas 63 persen pegawai laki-laki dan 37 persen pegawai perempuan. Pegawai negeri sipil tersebut menurut penempatannya tersebar di departemen/lembaga (sekitar 1,7 juta orang), diperbantukan di daerah otonom/instansi lain (1,7 juta orang), dipekerjakan pada daerah otonom/instansi lain

cent attained primary school and 38.75 have not yet completed primary school and never attended school).

Data on employment status shows that around 29.4 million people 15 years of age and over worked as an employee (Table 3.2.6). Around 32.22 per cent of employee worked in services sector and 18.42 per cent worked in agricultural sector. The people 15 years of age and over who worked in agricultural sector are mostly self-employed, assisted by family member/ temporary employee (32.94 per cent), and family workers (30.52 per cent).

Table 3.2.7 shows distribution of people 15 years of age and over who worked during the previous week by total working hours. Around 15.89 per cent of them worked between 25 and 34 hours per week, 25.35 per cent worked between 35 and 44 hours per week, and 20.91 per cent worked between 45-54 hours per week. Meanwhile, there was around 35.32 per cent of them who worked less than normal working hours (less than 35 hours) weekly.

Table 3.2.10 presents demand and supply of labour in Indonesia in 1998. Out of 1.2 million registered job applications, only around 484 thousands or 39 per cent who obtained jobs from the Ministry of Manpower.

Number of civil servants in Indonesia in March 1999 were 4.1 million people, around 63 per cent of them were males and 37 per cent were females. They worked at department/government institutions (1.7 millions), seconded to autonomous regions or other government institutions (1.7 millions), employed at autonomous regions (112.1 thousands), and worked at local government (0.5 millions). Most of civil

(112,1 ribu orang) dan pegawai negeri sipil daerah (0,5 juta orang). Sebagian besar pegawai negeri sipil memiliki tingkat pendidikan SMTA Kejuruan (48,37 persen). Dilihat dari tingkat kepangkatannya, golongan III A sebesar 20,72 persen mendominasi di deretan pegawai negeri sipil. Penyebaran pegawai negeri sipil di 27 propinsi belum merata, karena sebagian besar masih terpusat di Pulau Jawa terutama di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, masing-masing sekitar 13 persen. (Tabel 3.2.12 - 3.2.15).

servants, 48.37 per cent, attained vocational senior high school. (Table 3.2.12 - 3.2.15)

c. Pendapatan/Upah Pegawai

Rata-rata upah per minggu pekerja di beberapa sektor seperti Industri Pengolahan, Perhotelan, dan Pertambangan disajikan pada Tabel 3.2.16 sampai dengan Tabel 3.2.21. Rata-rata dan median upah per minggu karyawan produksi/pelaksana di bawah mandor/supervisor pada sektor industri, hotel dan pertambangan umumnya mengalami peningkatan selama triwulan keempat 1998 (Desember 1998) sampai triwulan ketiga 1999 (September 1999). (Tabel 3.2.16).

Pada September 1999, rata-rata dan median upah karyawan di sektor industri tercatat sebesar 76,2 ribu rupiah dan 64,1 ribu rupiah. Jika dilihat berdasarkan wilayah penyebaran pekerja, rata-rata upah tertinggi terletak di wilayah Sumatera lainnya (104,9 ribu rupiah) dan median terletak di wilayah Kalimantan (103,4 ribu rupiah). Dalam waktu yang sama rata-rata dan median upah pekerja di sektor perhotelan masing-masing sebesar 83,3 ribu rupiah dan 51,3 ribu rupiah. Bali merupakan wilayah dengan upah pekerja tertinggi, masing-masing 186,4 ribu rupiah untuk rata-rata dan 131,9 ribu rupiah untuk median. Untuk sektor pertambangan, rata-rata upah pekerja produksi di bawah mandor sebesar 219,7 ribu rupiah dan median sebesar 152,1 ribu rupiah.

c. Income/Salary

Table 3.2.16 until Table 3.2.21 present average weekly salary of production workers in manufacturing industries, hotels, and mining sector. During the fourth quarter of 1998 (December 1998) until to the third quarter of 1999(September 1999), the overall average and median salary per week tended to increase (Table 3.2.16).

In September 1999, the average and median salary per week of Industrial sector workers were 76.2 thousand and 64.1 thousand, respectively. The highest average salary was earned by industrial workers in other Sumatera (104.9 thousand rupiahs) and the highest median salary was earned by industrial workers in Kalimantan (103.4 thousand rupiahs). The average and median salary per week in the hotel sector were 83.3 thousand and 51.3 thousand rupiahs, respectively. The highest average and median salary were earned by hotel workers in Bali that were 186.4 thousand rupiahs and 131.9 thousand rupiahs, respectively. While for the mining sector, the average and median salary of production workers under supervisory level were 219.7 thousand rupiahs and 152.1 thousand rupiahs, respectively.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. **Daerah perkotaan (Urban)** adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan sejumlah fasilitas urban seperti jalan yang dilalui kendaraan umum bermotor, gedung bioskop, sekolah (SD, SMTP, SMTA), sarana pengobatan, bank dan sebagainya, dan rata-rata jarak ke lokasi fasilitas-fasilitas tersebut. Dengan demikian daerah perkotaan tidak identik dengan kota walaupun semua desa/ kelurahan di kota termasuk daerah perkotaan. Desa perkotaan biasanya dikepalai oleh seorang lurah yang dibedakan dengan desa/pedesaan yang dikepalai oleh Kepala Desa.

2. **Rata-rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.

3. **Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per km persegi.

4. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

5. Pengumpulan data angkatan kerja dilaksanakan BPS melalui sensus dan survei. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) merupakan survei yang khusus mengumpulkan informasi / data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data angkatan kerja dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas triwulanan mulai diselenggarakan di seluruh propinsi.

TECHNICAL NOTES

1. *The term "**urban**" refers to a village equivalent administrative area which satisfies certain requirements regarding population density, percentage of agricultural households, and a number of urban facilities such as road facilities, cinemas, schools (from primary to higher education), hospitals and other health facilities, banks, etc. An urban area is therefore not identical to a municipality. The urban village is headed by a "Lurah" while a rural village is headed by a "Kepala Desa".*

2. ***Average growth of population** is the annual rate of population growth, expressed as a percentage of the base population.*

3. ***Population density** is the number of persons per square kilometer.*

4. ***Sex Ratio** is the ratio of males to females in a given population and year, usually expressed as the number of males for every 100 females.*

5. *The data collection on labor force is held by BPS through censuses and surveys. The National Labor Force Survey (Sakernas) is a survey specifically aimed at collecting information on man-power Statistics. Formerly, labor statistics was collected through other surveys, such as National Socio Economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter Censal Population Survey (Supas). The first Sakernas was conducted in 1976, then continued in 1977 and 1978. During 1986 - 1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces.*

http://www.bps.go.id

Sejak tahun 1994 Sakernas tidak lagi dilakukan secara triwulanan, namun dilakukan sekali dalam setahun. Konsep dan definisi yang digunakan mengikuti *Labor Force approach* yang diperkenalkan oleh *International Labor Organization (ILO).*

Since 1994, it was no longer conducted on quarterly basis but back on yearly basis. The concept and definition follows those of the labor approach introduced by International Labor Organization (ILO).

6. **Penduduk Usia Kerja**
Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

6. ***Working Age Population*** *is the population aged 15 years and over.*

7. **Bekerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

7. ***Working*** *means worked at least one hour continuously during the reference week to earn income or profit.*

8. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

8. ***Labor Force*** *are people aged 15 years old and over who were working, or have a job but were temporarily absent from work, and those who were looking for work.*

9. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan). Untuk pembantu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang terus menerus di dalam rumah tangga, jam kerja sehari dihitung rata-rata 12 jam.

9. ***Total Working Hours*** *is the total hours taken by an employment to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities which are not classified as work). A servant who worked during the day in a household is considered as working, on average, 12 hours a day.*

10. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) dalam 1 digit.

10. ***Industry*** *is an industry or field of work of a person's activity or establishment. This activity is classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KLUI) in one digit.*

11. **Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

11. ***Employment Status*** *is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*

12. **Pekerja Keluarga** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/ gaji.

12. ***Family Workers*** *are persons who work without pay in an establishment run by other members of the family, relatives or neighbours.*

http://www.bps.go.id

3.1. PENDUDUK
POPULATION

Tabel / *Table* : 3.1.1 **Persentase Luas Daerah menurut *Percentage to Total Area by* 1980, (Oktober/**

Provinsi *Province*	Luas (Km^2) *Area (Km^2)*	Persentase terhadap luas seluruh Indonesia *Percentage to total area of Indonesia*
(1)	(2)	(3)
Dista Aceh	55 390	2,86
Sumatera Utara	71 680	3,70
Sumatera Barat	42 898	2,21
Riau	94 561	4,88
Jambi	53 436	2,76
Sumatera Selatan	109 254	5,64
Bengkulu	19 789	1,02
Lampung	35 385	1,83
Sumatera	**482 393**	**24,90**
DKI Jakarta	664	0,03
Jawa Barat	43 177	2,23
Jawa Tengah	32 549	1,68
DI Yogyakarta	3 186	0,16
Jawa Timur	47 923	2,47
Jawa	**127 499**	**6,58**
Bali	5 633	0,29
Nusa Tenggara Barat	20 153	1,04
Nusa Tenggara Timur	47 349	2,44
Timor Timur	14 609	0,75
Nusa Tenggara	**87 744**	**4,53**
Kalimantan Barat	146 807	7,58
Kalimantan Tengah	153 564	7,93
Kalimantan Selatan	36 535	1,89
Kalimantan Timur	210 985	10,89
Kalimantan	**547 891**	**28,28**
Sulawesi Utara	27 488	1,42
Sulawesi Tengah	63 689	3,29
Sulawesi Selatan	62 483	3,23
Sulawesi Tenggara	38 140	1,97
Sulawesi	**191 800**	**9,90**
Maluku	77 871	4,02
Irian Jaya	421 981	21,78
Maluku dan Irian Jaya	**499 852**	**25,80**
Indonesia	**1 937 179**	**100,00**

Catatan / *Note* : 1) Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 1980, 1990, Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 1995 dan Proyeksi berdasarkan Supas 1995
Based on Population Censuses 1980, 1990, 1995 Intercensal Population Census Survey, and Projection based on 1995 Intercensal Population Survey
2) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur.*

http://www.bps.go.id

dan Kepadatan Penduduk [1]
Provinsi
and Population Density
Province
1990, 1995, dan 1998 - 1999
***October*)**

Persentase penduduk per provinsi *Percentage of total population*					Kepadatan penduduk per km^2 *Population density per km^2*				
1980	1990	1995	1998	1999 [2]	1980	1990	1995	1998	1999 [2]
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1,77	1,91	1,98	1,99	2,00	47	62	69	74	75
5,67	5,72	5,71	5,75	5,79	117	143	155	164	167
2,31	2,23	2,22	2,22	2,22	79	93	101	106	107
1,47	1,84	2,00	2,05	2,08	23	35	41	44	45
0,98	1,13	1,22	1,24	1,25	27	38	44	47	48
3,14	3,52	3,70	3,72	3,74	42	58	66	70	71
0,52	0,66	0,72	0,74	0,75	39	60	71	77	79
3,14	3,36	3,42	3,42	3,43	131	170	188	197	200
19,00	**20,35**	**20,96**	**21,14**	**21,28**	**58**	**76**	**85**	**90**	**91**
4,41	4,59	4,68	4,64	4,65	9 761	12 392	13 724	14 291	14 465
18,61	19,74	20,13	20,34	20,50	636	819	908	963	980
17,20	15,91	15,23	15,02	15,03	779	876	911	943	954
1,87	1,62	1,50	1,48	1,47	863	914	916	947	958
19,79	18,12	17,38	17,05	17,03	609	678	706	727	734
61,88	**59,99**	**58,91**	**58,53**	**58,68**	**715**	**843**	**900**	**938**	**951**
1,67	1,55	1,49	1,47	1,48	438	493	514	535	542
1,85	1,88	1,87	1,88	1,90	135	167	181	191	195
1,86	1,82	1,84	1,85	1,86	58	69	76	80	81
0,38	0,42	0,43	0,44	–	38	51	57	62	–
5,76	**5,67**	**5,63**	**5,65**	**5,24**	**97**	**116**	**125**	**132**	**148**
1,68	1,80	1,87	1,89	1,91	17	22	25	26	27
0,65	0,78	0,84	0,85	0,86	6	9	11	11	12
1,40	1,45	1,49	1,49	1,50	56	71	79	84	85
0,83	1,05	1,19	1,23	1,25	6	9	11	12	12
4,56	**5,07**	**5,38**	**5,47**	**5,52**	**12**	**17**	**19**	**20**	**21**
1,43	1,38	1,36	1,35	1,36	77	90	96	101	102
0,87	0,95	1,00	1,02	1,03	20	27	30	33	33
4,11	3,89	3,88	3,90	3,92	97	112	121	127	129
0,64	0,75	0,81	0,84	0,84	25	35	42	45	46
7,05	**6,98**	**7,05**	**7,10**	**7,15**	**54**	**65**	**72**	**76**	**77**
0,96	1,03	1,07	1,07	1,08	18	24	27	28	29
0,79	0,91	1,00	1,03	1,05	3	4	5	5	5
1,75	**1,94**	**2,07**	**2,10**	**2,12**	**5**	**7**	**8**	**9**	**9**
100,00	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**76**	**93**	**101**	**106**	**107**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.2

Penduduk [1] dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi
Population [1] and Growth Rate of Population by Province
1971, 1980, 1990 dan 1995
(Oktober/*October*)

Provinsi / *Province*	Penduduk / *Population* (000)				Laju pertumbuhan penduduk per tahun / *Annual growth rate of population* (%)		
	1971[2]	1980[2]	1990[2]	1995[4]	1971-1980	1980-1990	1990-1995
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	2 009	2 611	3 416	3 847	2,93	2,72	2,41
Sumatera Utara	6 622	8 361	10 256	11 115	2,60	2,06	1,62
Sumatera Barat	2 793	3 407	4 000	4 323	2,21	1,62	1,56
Riau	1 642	2 168	3 304	3 900	3,11	4,30	3,38
Jambi	1 006	1 446	2 020	2 370	4,07	3,40	3,24
Sumatera Selatan	3 441	4 630	6 313	7 208	3,32	3,15	2,69
Bengkulu	519	768	1 179	1 409	4,39	4,38	3,63
Lampung	2 777	4 625	6 018	6 658	5,77	2,67	2,04
DKI Jakarta	4 579	6 503	8 259	9 113	3,93	2,42	1,99
Jawa Barat	21 624	27 454	35 384	39 207	2,66	2,57	2,07
Jawa Tengah	21 877	25 373	28 521	29 653	1,64	1,18	0,78
DI Yogyakarta	2 489	2 751	2 913	2 917	1,10	0,57	0,03
Jawa Timur	25 517	29 189	32 504	33 844	1,49	1,08	0,81
Bali	2 120	2 470	2 778	2 896	1,69	1,18	0,83
Nusa Tenggara Barat	2 203	2 725	3 370	3 646	2,36	2,15	1,59
Nusa Tenggara Timur	2 295	2 737	3 269	3 577	1,95	1,79	1,82
Timor Timur	–	555	748	840	–	3,02	2,35
Kalimantan Barat	2 020	2 486	3 229	3 636	2,31	2,65	2,40
Kalimantan Tengah	702	954	1 396	1 627	3,43	3,88	3,11
Kalimantan Selatan	1 699	2 065	2 597	2 893	2,16	2,32	2,18
Kalimantan Timur	734	1 218	1 877	2 314	5,73	4,42	4,28
Sulawesi Utara	1 718	2 115	2 478	2 649	2,31	1,60	1,34
Sulawesi Tengah	914	1 290	1 711	1 938	3,86	2,87	2,52
Sulawesi Selatan	5 181	6 062	6 982	7 558	1,74	1,42	1,60
Sulawesi Tenggara	714	942	1 350	1 587	3,09	3,66	3,29
Maluku	1 090	1 411	1 858	2 087	2,88	2,79	2,35
Irian Jaya	923	1 174	1 649	1 943	2,67	3,46	3,34
Indonesia	119 208 [3]	147 490	179 379	194 755	2,32 [3]	1,98	1,66

Catatan / *Note* :
1) Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap, kecuali pada tahun 1995
Including persons with no permanent residence, except in 1995
2) Berdasarkan Sensus Penduduk (SP)
Based on Population Censuses
3) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*
4) Berdasarkan Supas 1995/*Based on 1995 Intercensal Population Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.3

Proyeksi Penduduk menurut Provinsi[1)]
Population Projection by Province
1996 - 1999
(Ribu / *Thousand*)

Provinsi *Province*	1996	1997	1998	1999[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	3 934,0	4 004,6	4 074,9	4 144,5
Sumatera Utara	11 348,3	11 551,6	11 754,1	11 955,4
Sumatera Barat	4 400,8	4 466,4	4 531,1	4 594,8
Riau	4 014,2	4 106,0	4 198,2	4 290,6
Jambi	2 433,9	2 485,5	2 537,5	2 589,8
Sumatera Selatan	7 362,6	7 486,3	7 610,2	7 734,2
Bengkulu	1 451,2	1 485,8	1 521,1	1 557,0
Lampung	6 781,5	6 882,2	6 981,9	7 080,8
Sumatera	**41 726,5**	**42 468,4**	**43 209,0**	**43 947,1**
DKI Jakarta	9 258,7	9 373,9	9 489,4	9 604,9
Jawa Barat	40 082,2	40 828,4	41 578,3	42 332,2
Jawa Tengah	30 026,9	30 364,3	30 703,3	31 043,7
DI Yogyakarta	2 950,5	2 984,3	3 018,2	3 052,1
Jawa Timur	34 206,9	34 524,6	34 842,1	35 160,1
Jawa	**116 525,2**	**118 075,5**	**119 631,3**	**121 193,0**
Bali	2 937,7	2 975,9	3 014,2	3 052,7
Nusa Tenggara Barat	3 720,0	3 786,0	3 853,1	3 921,3
Nusa Tenggara Timur	3 653,5	3 719,0	3 784,5	3 850,1
Timor Timur	862,3	881,6	900,9	–
Nusa Tenggara	**11 173,5**	**11 362,5**	**11 552,7**	**10 824,1**
Kalimantan Barat	3 724,1	3 797,7	3 870,7	3 943,2
Kalimantan Tengah	1 669,2	1 702,9	1 736,8	1 771,0
Kalimantan Selatan	2 953,1	3 002,7	3 052,5	3 102,5
Kalimantan Timur	2 391,6	2 453,5	2 516,1	2 579,4
Kalimantan	**10 738,0**	**10 956,8**	**11 176,1**	**11 396,1**
Sulawesi Utara	2 692,4	2 729,8	2 767,2	2 804,4
Sulawesi Tengah	1 991,1	2 036,4	2 082,5	2 129,0
Sulawesi Selatan	7 705,8	7 833,5	7 961,7	8 090,1
Sulawesi Tenggara	1 633,4	1 671,0	1 708,2	1 744,9
Sulawesi	**14 022,7**	**14 270,7**	**14 519,6**	**14 768,4**
Maluku	2 128,2	2 160,8	2 192,3	2 223,0
Irian Jaya	2 005,9	2 058,4	2 111,5	2 165,3
Maluku dan Irian Jaya	**4 134,1**	**4 219,2**	**4 303,8**	**4 388,3**
Indonesia	**198 320,0**	**201 353,1**	**204 392,5**	**206 517,0**

Catatan/ *Note* : 1) Proyeksi Berdasarkan Supas 1995 / *Projection based on 1995 Intercensal Population Survey*
2) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.4

Rasio Jenis Kelamin Penduduk [1] menurut Provinsi
Sex Ratio Population [1] by Province
1980, 1990, dan 1995 (Oktober/*October*)

Provinsi *Province*	1980[2]	1990[2]	1995[3]
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	101,5	101,1	100,0
Sumatera Utara	100,7	99,8	99,2
Sumatera Barat	95,5	95,9	94,1
Riau	104,0	105,2	102,8
Jambi	105,7	104,3	101,6
Sumatera Selatan	102,0	101,2	102,1
Bengkulu	103,2	105,6	101,8
Lampung	107,3	105,5	104,9
Sumatera	**102,0**	**101,5**	**100,7**
DKI Jakarta	102,6	102,0	100,6
Jawa Barat	99,1	100,5	100,8
Jawa Tengah	96,6	97,5	96,8
DI Yogyakarta	96,2	96,7	98,3
Jawa Timur	95,5	96,0	96,2
Jawa	**97,4**	**98,3**	**98,3**
Bali	98,4	99,5	100,2
Nusa Tenggara Barat	98,3	95,5	92,6
Nusa Tenggara Timur	99,6	98,3	98,1
Timor Timur	104,1	107,2	103,4
Nusa Tenggara	**99,1**	**98,3**	**97,2**
Kalimantan Barat	103,5	103,8	104,8
Kalimantan Tengah	106,3	106,6	104,9
Kalimantan Selatan	98,8	99,6	99,4
Kalimantan Timur	111,6	110,9	106,2
Kalimantan	**103,8**	**104,4**	**103,6**
Sulawesi Utara	102,3	102,7	103,0
Sulawesi Tengah	106,4	105,1	102,7
Sulawesi Selatan	94,9	95,5	94,9
Sulawesi Tenggara	96,9	99,7	96,6
Sulawesi	**97,9**	**98,6**	**97,7**
Maluku	104,4	103,8	103,0
Irian Jaya	109,3	110,5	103,8
Maluku dan Irian Jaya	**106,5**	**106,9**	**103,4**
Indonesia	**98,8**	**99,4**	**99,1**

Catatan / *Note* :
1) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap
Excluding persons with no permanent residence
2) Berdasarkan Sensus Penduduk
Based on Population Censuses
3) Berdasarkan Supas / *Based on Intercensal Population Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.5

Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi[1)]
Sex Ratio Population by Province
1996 - 1999

Provinsi *Province*	1996	1997	1998	1999 [2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	99,99	99,99	99,99	99,98
Sumatera Utara	99,18	99,13	99,09	99,05
Sumatera Barat	94,27	94,52	94,77	95,02
Riau	102,39	102,10	101,81	101,53
Jambi	101,32	101,08	100,85	100,62
Sumatera Selatan	102,01	101,92	101,83	101,75
Bengkulu	101,64	101,55	101,44	101,34
Lampung	104,66	104,46	104,26	104,06
Sumatera	**100,61**	**100,53**	**100,45**	**100,38**
DKI Jakarta	99,97	99,44	98,93	98,44
Jawa Barat	101,04	101,25	101,46	101,67
Jawa Tengah	96,63	96,52	96,42	96,31
DI Yogyakarta	98,42	98,41	98,38	98,32
Jawa Timur	96,32	96,39	96,46	96,53
Jawa	**98,34**	**98,38**	**98,40**	**98,44**
Bali	100,21	100,18	100,16	100,14
Nusa Tenggara Barat	92,66	92,81	92,95	93,09
Nusa Tenggara Timur	98,01	97,95	97,87	97,79
Timor Timur	103,09	102,85	102,68	–
Nusa Tenggara	**97,14**	**97,14**	**97,15**	**96,71**
Kalimantan Barat	104,72	104,60	104,47	104,35
Kalimantan Tengah	104,68	104,50	104,35	104,20
Kalimantan Selatan	99,22	99,07	98,91	98,76
Kalimantan Timur	105,71	105,37	105,03	104,70
Kalimantan	**103,39**	**103,20**	**103,03**	**102,85**
Sulawesi Utara	102,97	102,93	102,90	102,86
Sulawesi Tengah	102,59	102,61	102,60	102,59
Sulawesi Selatan	95,01	95,16	95,31	95,46
Sulawesi Tenggara	96,72	96,91	97,09	97,28
Sulawesi	**97,75**	**97,86**	**97,95**	**98,05**
Maluku	102,94	102,89	102,86	102,81
Irian Jaya	103,36	103,10	102,83	102,57
Maluku & Irian jaya	**103,14**	**102,99**	**102,85**	**102,69**
Indonesia	**99,07**	**99,07**	**99,07**	**99,06**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.6

Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga[1] menurut Provinsi
Number of Households and Average Household Size[1] by Province
1980, 1990 dan 1995 (Oktober / *October*)

Provinsi *Province*	Rumah tangga *Household* (000)			Rata-rata besarnya anggota rumah tangga *Average household size*		
	1980[2]	1990[2]	1995[3]	1980[2]	1990[2]	1995[3]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	531	697	830	4,9	4,9	4,6
Sumatera Utara	1 548	2 023	2 346	5,4	5,1	4,7
Sumatera Barat	704	868	972	4,8	4,6	4,4
Riau	413	679	854	5,2	4,8	4,6
Jambi	300	438	531	4,8	4,6	4,5
Sumatera Selatan	857	1 266	1 545	5,4	5,0	4,7
Bengkulu	150	252	316	5,1	4,7	4,4
Lampung	872	1 251	1 470	5,3	4,8	4,5
Sumatera	**5 376**	**7 474**	**8 864**	**5,2**	**4,9**	**4,6**
DKI Jakarta	1 164	1 740	2 038	5,6	4,7	4,5
Jawa Barat	6 101	8 180	9 453	4,5	4,3	4,2
Jawa Tengah	5 286	6 414	7 155	4,8	4,4	4,1
DI Yogyakarta	593	729	807	4,6	4,0	3,6
Jawa Timur	6 479	7 845	8 648	4,5	4,1	3,9
Jawa	**19 622**	**24 908**	**28 102**	**4,6**	**4,3**	**4,1**
Bali	485	601	692	5,1	4,6	4,2
Nusa Tenggara Barat	594	767	860	4,6	4,4	4,2
Nusa Tenggara Timur	496	619	721	5,5	5,3	5,0
Timor Timur	109	149	170	5,1	5,0	4,9
Nusa Tenggara	**1 685**	**2 136**	**2 443**	**5,0**	**4,8**	**4,5**
Kalimantan Barat	458	640	754	5,4	5,0	4,8
Kalimantan Tengah	186	306	372	5,1	4,6	4,4
Kalimantan Selatan	444	597	699	4,6	4,3	4,1
Kalimantan Timur	235	399	526	5,2	4,7	4,4
Kalimantan	**1 323**	**1 942**	**2 351**	**5,1**	**4,7**	**4,5**
Sulawesi Utara	399	549	661	5,3	4,5	4,0
Sulawesi Tengah	233	347	414	5,5	4,9	4,7
Sulawesi Selatan	1 117	1 399	1 635	5,4	5,0	4,6
Sulawesi Tenggara	174	263	333	5,4	5,1	4,8
Sulawesi	**1 923**	**2 558**	**3 043**	**5,4**	**4,9**	**4,5**
Maluku	229	344	409	6,2	5,4	5,1
Irian Jaya	216	333	441	5,1	4,9	4,4
Maluku & Irian Jaya	**444**	**677**	**850**	**5,7**	**5,1**	**4,7**
Indonesia	**30 372**	**39 695**	**45 653**	**4,9**	**4,5**	**4,3**

Catatan / *Note* : 1) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap / *Excluding persons with no permanent residence*
2) Berdasarkan Sensus Penduduk / *Based on Population Censuses*
3) Berdasarkan Supas / *Based on Intercensal Population Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.7

Proyeksi Rumah Tangga menurut Provinsi[1)]
Number of Households Projection by Province
1996- 1999
(Ribu / *Thousand*)

Provinsi *Province*	1996	1997	1998	1999 [2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	852,7	872,2	892,4	913,3
Sumatera Utara	2 511,3	2 581,2	2 652,5	2 726,1
Sumatera Barat	1 057,6	1 079,2	1 102,1	1124,9
Riau	925,5	957,2	989,3	1 022,8
Jambi	576,8	594,1	611,8	629,8
Sumatera Selatan	1 667,4	1 717,4	1 768,9	1 822,2
Bengkulu	341,2	352,9	365,1	377,8
Lampung	1 598,2	1 637,6	1 678,4	1 720,8
Sumatera	**9 530,7**	**9 791,8**	**10 060,5**	**10 337,7**
DKI Jakarta	2 150,2	2 200,2	2 249,3	2 297,3
Jawa Barat	9 989,3	10 257,7	10 529,1	10 804,5
Jawa Tengah	7 333,7	7 443,9	7 555,9	7 669,4
DI Yogyakarta	800,5	812,1	824,4	837,5
Jawa Timur	9 039,9	9 189,3	9 338,1	9 485,5
Jawa	**29 313,6**	**29 903,2**	**30 496,8**	**31 094,2**
Bali	734,2	750,6	767,0	783,2
Nusa Tenggara Barat	902,7	926,6	951,4	977,2
Nusa Tenggara Timur	743,5	759,8	776,9	794,7
Timor Timur	180,9	186,7	192,7	–
Nusa Tenggara	**2 561,3**	**2 623,7**	**2 688,0**	**2 555,1**
Kalimantan Barat	815,6	842,2	869,8	898,3
Kalimantan Tengah	414,0	427,0	440,5	454,8
Kalimantan Selatan	741,6	762,2	783,6	805,7
Kalimantan Timur	543,6	563,9	584,4	605,1
Kalimantan	**2 514,8**	**2 595,3**	**2 678,3**	**2 763,9**
Sulawesi Utara	668,6	684,7	700,5	716,4
Sulawesi Tengah	460,2	479,8	498,9	519,2
Sulawesi Selatan	1 686,0	1 725,7	1 765,7	1 806,7
Sulawesi Tenggara	351,9	363,1	374,6	386,4
Sulawesi	**3 166,7**	**3 253,3**	**3 339,7**	**3 428,7**
Maluku	454,1	467,4	481,7	496,0
Irian Jaya	469,3	488,6	508,1	528,1
Maluku & Irian Jaya	**923,4**	**956,0**	**989,8**	**1 024,1**
Indonesia	**47 194,9**	**48 281,1**	**49 383,3**	**51 203,7**

Catatan / *Note* : 1) Proyeksi Berdasarkan Supas 1995 / *Projection Based 1995 Intercensal Population Survey*
2) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.8

Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga Menurut Provinsi [1)]
Average Households Size by Province
1996 - 1999

Provinsi *Province*	1996	1997	1998	1999 [2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	4,61	4,59	4,57	4,54
Sumatera Utara	4,52	4,48	4,43	4,39
Sumatera Barat	4,16	4,14	4,11	4,08
Riau	4,34	4,29	4,24	4,19
Jambi	4,22	4,18	4,15	4,11
Sumatera Selatan	4,42	4,36	4,30	4,24
Bengkulu	4,25	4,21	4,17	4,12
Lampung	4,24	4,20	4,16	4,11
Sumatera	**4,38**	**4,34**	**4,29**	**4,25**
DKI Jakarta	4,30	4,26	4,22	4,18
Jawa Barat	4,01	3,98	3,95	3,92
Jawa Tengah	4,09	4,08	4,06	4,05
DI Yogyakarta	3,68	3,67	3,66	3,64
Jawa Timur	3,78	3,76	3,73	3,71
Jawa	**3,98**	**3,95**	**3,92**	**3,90**
Bali	4,00	3,96	3,93	3,90
Nusa Tenggara Barat	4,12	4,09	4,05	4,01
Nusa Tenggara Timur	4,91	4,89	4,87	4,84
Timor Timur	4,77	4,72	4,68	–
Nusa Tenggara	**4,36**	**4,33**	**4,30**	**4,24**
Kalimantan Barat	4,57	4,51	4,45	4,39
Kalimantan Tengah	4,03	3,99	3,94	3,89
Kalimantan Selatan	3,98	3,94	3,90	3,85
Kalimantan Timur	4,40	4,35	4,30	4,26
Kalimantan	**4,27**	**4,22**	**4,17**	**4,12**
Sulawesi Utara	4,03	3,99	3,95	3,91
Sulawesi Tengah	4,33	4,24	4,17	4,10
Sulawesi Selatan	4,57	4,61	4,51	4,48
Sulawesi Tenggara	4,64	4,60	4,56	4,52
Sulawesi	**4,43**	**4,42**	**4,35**	**4,31**
Maluku	4,69	4,62	4,55	4,48
Irian Jaya	4,27	4,21	4,16	4,10
Maluku & Irian Jaya	**4,48**	**4,41**	**4,35**	**4,29**
Indonesia	**4,20**	**4,17**	**4,14**	**4,03**

Catatan/ *Note* : 1) Berdasarkan Proyeksi Rumah Tangga Berdasarkan Supas 1995 / *Based on Households Projection based on 1995 Intercensal Population Survey*
2) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*

http://www.bps.go.id

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Tabel / *Table* : 3.2.1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) [1)]
menurut Provinsi
Labor Force Participation Rate [1)]
by Province
1997 - 1999

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	68,6	66,7	61,7
Sumatera Utara	68,9	68,4	69,0
Sumatera Barat	66,2	66,4	64,8
Riau	64,2	63,7	61,4
Jambi	65,1	66,8	65,9
Sumatera Selatan	68,0	68,4	69,8
Bengkulu	73,4	74,9	74,1
Lampung	68,1	71,6	68,5
DKI Jakarta	59,2	58,2	60,2
Jawa Barat	59,5	60,4	61,9
Jawa Tengah	70,0	71,2	72,2
DI Yogyakarta	69,4	67,7	69,6
Jawa Timur	68,2	69,8	69,8
Bali	77,1	76,8	76,4
Nusa Tenggara Barat	73,9	70,8	72,1
Nusa Tenggara Timur	73,9	74,1	73,4
Timor Timur	71,2	71,9	–
Kalimantan Barat	71,6	69,0	69,6
Kalimantan Tengah	73,7	69,4	70,2
Kalimantan Selatan	73,6	72,9	73,0
Kalimantan Timur	63,3	66,8	64,9
Sulawesi Utara	62,0	60,1	61,0
Sulawesi Tengah	70,9	70,4	70,4
Sulawesi Selatan	59,4	61,5	60,2
Sulawesi Tenggara	70,8	68,9	68,9
Maluku	63,1	64,8	67,3
Irian Jaya	75,6	75,5	76,8
Indonesia	**66,3**	**66,9**	**67,2**

Catatan/*Note :* 1) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas / *Population Aged 15 years and Over*
Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)
Based on National Labor Force Survey
2) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.2

Penduduk Berumur 15 Golongan Umur dan Seminggu
Population Aged 15 Years and of Activity During

Golongan umur *Age group*	Angkatan kerja/*Economically active*				Jumlah angkatan kerja *Total economically active*	% Bekerja terhadap angkatan kerja *% of Working to economically active*
	Bekerja *Working*	Mencari pekerjaan/*Looking for work*				
		Pernah bekerja *Ever Worked*	Tidak pernah bekerja *Never Worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	6 788 049	254 826	1 511 474	1 766 300	8 554 349	79,35
20 - 24	9 401 515	625 074	1 616 628	2 241 702	11 643 217	80,75
25 - 29	11 480 308	499 276	609 616	1 108 892	12 589 200	91,19
30 - 34	11 577 354	282 789	154 110	436 899	12 014 253	96,36
35 - 39	12 403 663	149 443	63 097	212 540	12 616 203	98,32
40 - 44	10 343 394	95 743	14 259	110 002	10 453 396	98,95
45 - 49	8 701 698	68 661	6 758	75 419	8 777 117	99,14
50 - 54	6 321 042	34 109	3 345	37 454	6 358 496	99,41
55 - 59	4 555 578	37 107	_	37 107	4 592 685	99,19
60+	7 244 258	4 004	_	4 004	7 248 262	99,94
Jumlah / *Total*	88 816 859	2 051 032	3 979 287	6 030 319	94 847 178	93,64

Catatan / *Note* : Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*

http://www.bps.go.id

Tahun ke Atas menurut Kegiatan Selama yang Lalu
Over by Age Group and Type the Previous Week
1999

Bukan angkatan kerja/*Not economically active*				Jumlah *Total*	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% of economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumah tangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 315 985	1 674 860	2 001 181	12 992 026	21 546 375	39,70
1 417 291	3 444 157	1 089 533	5 950 981	17 594 198	66,18
181 931	4 101 141	503 622	4 786 694	17 375 894	72,45
11 277	3 435 338	259 786	3 706 401	15 720 654	76,42
4 008	3 142 088	222 137	3 368 233	15 984 436	78,93
2 082	2 219 070	155 956	2 377 108	12 830 504	81,47
1 041	1 928 851	166 584	2 096 476	10 873 593	80,72
1 116	1 508 397	278 447	1 787 960	8 146 456	78,05
–	1 334 017	550 538	1 884 555	6 477 240	70,90
–	3 069 702	4 229 103	7 298 805	14 547 067	49,83
10 934 731	25 857 621	9 456 887	46 249 239	141 096 417	67,22

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.3

Penduduk Berumur 15 Provinsi dan Kegiatan
Population Aged 15 Years and and Type of Activity

Provinsi / *Province*	Angkatan kerja/*Economically active*				Jumlah angkatan kerja *Total economically active*	% Bekerja terhadap angkatan kerja *% of Working to economically active*
	Bekerja *Working*	Mencari pekerjaan/*Looking for work*				
		Pernah bekerja *Ever worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	1 530 094	27 630	97 492	125 122	1 655 216	92,44
Sumatera Utara	4 668 817	103 416	284 270	387 686	5 056 503	92,33
Sumatera Barat	1 823 061	23 000	90 948	113 948	1 937 009	94,12
Riau	1 583 940	39 831	90 905	130 736	1 714 676	92,38
Jambi	1 103 640	9 272	30 452	39 724	1 143 364	96,53
Sumatera Selatan	3 296 447	61 754	112 805	174 559	3 471 006	94,97
Bengkulu	733 329	7 499	18 266	25 765	759 094	96,61
Lampung	3 041 148	29 385	116 546	145 931	3 187 079	95,42
DKI Jakarta	3 785 076	321 669	346 653	668 322	4 453 398	84,99
Jawa Barat	16 181 026	588 154	1 176 230	1 764 384	17 945 410	90,17
Jawa Tengah	14 621 149	255 076	409 845	664 921	15 286 070	95,65
DI Yogyakarta	1 524 870	22 566	36 670	59 236	1 584 106	96,26
Jawa Timur	16 982 225	342 933	540 545	883 478	17 865 703	95,05
Bali	1 711 968	16 189	27 510	43 699	1 755 667	97,51
Nusa Tenggara Barat	1 715 734	6 128	18 964	25 092	1 740 826	98,56
Nusa Tenggara Timur	1 689 199	9 233	41 674	50 907	1 740 106	97,07
Kalimantan Barat	1 695 002	5 500	29 427	34 927	1 729 929	97,98
Kalimantan Tengah	789 521	7 019	23 025	30 044	819 565	96,33
Kalimantan Selatan	1 545 621	12 639	24 825	37 464	1 583 085	97,63
Kalimantan Timur	1 039 086	53 614	74 651	128 265	1 167 351	89,01
Sulawesi Utara	1 161 616	20 922	76 650	97 572	1 259 188	92,25
Sulawesi Tengah	968 538	12 086	32 438	44 524	1 013 062	95,61
Sulawesi Selatan	3 077 630	44 681	168 504	213 185	3 290 815	93,52
Sulawesi Tenggara	703 876	4 456	27 602	32 058	735 934	95,64
Maluku	919 123	9 909	35 396	45 305	964 428	95,30
Irian Jaya	925 123	16 471	46 994	63 465	988 588	93,58
Indonesia	88 816 859	2 051 032	3 979 287	6 030 319	94 847 178	93,64

Catatan / *Note* : Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*

http://www.bps.go.id

Tahun ke Atas menurut
Selama Seminggu yang Lalu
Over by Province
During the Previous Week
1999

Bukan angkatan kerja/*Not economically active*				Jumlah *Total*	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% of economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumah tangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
272 810	535 476	220 964	1 029 250	2 684 466	61,66
820 539	1 046 560	405 356	2 272 455	7 328 958	68,99
296 618	498 414	256 036	1 051 068	2 988 077	64,82
243 931	684 946	146 785	1 075 662	2 790 338	61,45
114 224	348 532	129 728	592 484	1 735 848	65,87
327 019	838 068	334 103	1 499 190	4 970 196	69,84
87 812	133 929	43 423	265 164	1 024 258	74,11
352 946	825 701	289 892	1468 539	4 655 618	68,46
835 923	1 560 459	548 607	2 944 989	7 398 387	60,19
2 273 346	6 473 917	2 292 492	11 039 755	28 985 165	61,91
1 456 063	3 083 223	1 359 235	5 898 521	21 184 591	72,16
306 669	290 707	94 138	691 514	2 275 620	69,61
1 578 840	4 629 507	1 540 282	7 748 629	25 614 332	69,75
160 226	210 849	172 706	543 781	2 299 448	76,35
153 630	380 378	140 630	674 638	2 415 464	72,07
120 520	360 028	148 921	629 469	2 369 575	73,44
178 361	405 407	172 631	756 399	2 486 328	69,58
85 333	201 172	61 804	348 309	1 167 874	70,18
120 084	334 506	130 011	584 601	2 167 686	73,03
147 560	391 816	91 223	630 599	1 797 950	64,93
164 960	494 136	145 822	804 918	2 064 106	61,00
102 012	254 253	70 094	426 359	1 439 421	70,38
402 823	1 294 331	477 472	2 174 626	5 465 441	60,21
95 748	188 466	47 854	332 068	1 068 002	68,91
147 876	232 428	87 850	468 154	1 432 582	67,32
88 858	160 412	48 828	298 098	1 286 686	76,83
10 934 731	25 857 621	9 456 887	46 249 239	141 096 417	67,22

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.4

Penduduk Berumur 15 Pendidikan Tertinggi Kegiatan Selama
Population Aged 15 Years Attainment and Type Previous

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan *Educational attainment**)	Angkatan kerja/*Economically active*				Jumlah angkatan kerja *Total economically active*
	Bekerja / *Working*	Mencari pekerjaan/*Looking for work*			
		Pernah bekerja *Ever Worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	7 570 417	21 610	10 352	31 962	7 602 379
2	15 860 417	136 433	110 105	246 538	16 106 955
3	32 949 814	471 922	679 330	1 151 252	34 101 066
4	11 831 043	369 557	668 279	1 037 836	12 368 879
5	1 543 966	40 176	81 466	121 642	1 665 608
6	9 678 107	506 982	1 384 980	1 891 962	11 570 069
7	5 564 631	322 715	671 539	994 254	6 558 885
8	746 147	24 994	65 236	90 230	836 377
9	1 018 057	57 794	95 902	153 696	1 171 753
0	2 054 260	98 849	212 098	310 947	2 365 207
Jumlah/*Total*	88 816 859	2 051 032	3 979 287	6 030 319	94 847 178

Catatan/*Note* : *) Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*

1. Tidak/Belum pernah sekolah/*No schooling*
2. Tidak/Belum tamat SD/*Did not complete/Have not yet completed primary school*
3. Sekolah Dasar/*Primary School*
4. SMTP Umum/*Junior High School(General)*
5. SMTP Kejuruan/*Junior High School (Vocational)*
6. SMTA Umum/*Senior High School (General)*
7. SMTA Kejuruan/*Senior High School (Vocational)*
8. Diploma I/II/*Diploma I/II*
9. Akademi/Diploma III/*Academy/Diploma III*
0. Universitas/*University*

http://www.bps.go.id

Tahun ke Atas menurut yang Ditamatkan dan Seminggu yang Lalu
and Over by Educational of Activity During the Week
1999

% Bekerja terhadap angkatan kerja *% of working to economically active*	Bukan angkatan kerja / *Not economically active*				Jumlah *Total*	% Angkatan Kerja terhadap penduduk usia kerja *% of economically active to working age population*
	Sekolah *Attending school*	Mengurus rumah tangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
99,58	_	2 779 280	2 244 679	5 023 959	12 626 338	60,21
98,47	108 320	4 319 405	1 662 500	6 090 225	22 197 180	72,56
96,62	2 471 020	10 095 961	2 536 841	15 103 822	49 204 883	69,30
91,94	5 548 152	3 849 484	1 198 582	10 596 218	23 465 097	54,84
92,70	520 254	567 977	183 915	1 272 146	2 937 754	56,70
83,65	1 971 874	2 865 934	1 074 849	5 912 657	17 482 728	66,13
84,84	230 252	1 041 192	374 252	1 645 696	8 204 581	79,94
89,21	33 988	47 869	25 212	107 069	943 446	88,65
86,88	26 087	137 725	67 894	231 706	1 403 459	83,49
86,85	24 784	152 794	88 163	265 741	2 630 943	89,90
93,64	10 934 731	25 857 621	9 456 887	46 249 239	141 096 417	67,22

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.5

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Provinsi dan *Population Aged 15 Years and Over by Province* 1999

Provinsi / *Province*	Lapangan pekerjaan utama /				
	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	846 594	7 354	66 638	1 652	45 802
Sumatera Utara	2 493 113	10 292	349 370	11 439	112 344
Sumatera Barat	825 281	21 562	98 273	1 548	46 303
Riau	785 590	42 428	89 606	659	59 233
Jambi	651 728	7 628	56 712	1 048	26 332
Sumatera Selatan	2 007 005	41 195	199 661	6 853	99 022
Bengkulu	476 512	1 364	17 800	1 543	16 652
Lampung	1 807 087	4 470	247 441	2 853	86 817
D.K.I Jakarta	24 984	4 164	696 429	3 123	131 166
Jawa Barat	4 907 484	114 841	2 892 339	66 758	692 889
Jawa Tengah	6 009 557	87 350	2 580 134	12 892	676 714
D.I. Yogyakarta	454 679	4 590	221 197	3 012	78 028
Jawa Timur	7 473 766	89 047	2 502 038	45 640	707 041
Bali	575 818	2 740	276 864	1 162	127 422
Nusa Tenggara Barat	813 504	65 762	193 714	1 002	73 778
Nusa Tenggara Timur	1 156 991	1 681	178 200	1 595	45 043
Kalimantan Barat	1 068 536	39 022	91 990	3 048	43 333
Kalimantan Tengah	395 682	22 044	45 369	992	30 725
Kalimantan Selatan	770 301	38 370	166 815	2 739	39 309
Kalimantan Timur	324 578	81 986	102 062	881	72 522
Sulawesi Utara	594 824	15 676	84 672	2 680	39 454
Sulawesi Tengah	558 404	5 521	55 409	2 484	24 955
Sulawesi Selatan	1 683 820	8 504	165 951	8 476	87 019
Sulawesi Tenggara	412 838	3 406	49 970	596	20 450
Maluku	571 017	572	54 944	1 144	21 702
Irian Jaya	688 440	4 170	32 357	2 502	11 092
Indonesia	38 378 133	725 739	11 515 955	188 321	3 415 147

Catatan/*Note* : *) Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying.*
3. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*
4. Listrik, Gas dan Air/*Electricity, Gas and Water.*
5. Bangunan/*Construction.*

http://www.bps.go.id

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Lapangan Pekerjaan Utama
Who Worked During The Previous Week
and Main Industry

Main industry *)				Jumlah
6	7	8	9	*Total*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
219 148	60 376	826	281 704	1 530 094
307 984	224 316	34 317	625 642	4 668 817
391 936	86 663	10 643	340 852	1 823 061
287 425	73 208	4 613	241 178	1 583 940
175 300	39 680	4 032	141 180	1 103 640
474 243	114 268	17 017	337 183	3 296 447
100 073	23 432	4 450	91 503	733 329
435 497	119 910	3 234	333 839	3 041 148
1 332 480	254 004	99 936	1 238 790	3 785 076
3 973 485	1 110 198	172 425	2 250 607	16 181 026
2 935 487	595 236	52 835	1 670 944	14 621 149
389 859	38 630	7 721	327 154	1 524 870
3 212 545	836 481	127 862	1 987 805	16 982 225
404 591	49 595	16 990	256 786	1 711 968
295 566	73 198	5 242	193 968	1 715 734
104 434	24 337	9 104	167 814	1 689 199
209 491	39 462	2 540	197 580	1 695 002
136 885	48 801	1 303	107 720	789 521
280 932	56 613	6 174	184 368	1 545 621
213 328	52 466	9 404	181 859	1 039 086
173 676	68 838	17 460	164 336	1 161 616
139 648	28 879	4 968	148 270	968 538
528 527	121 830	9 954	463 549	3 077 630
109 628	18 960	3 122	84 906	703 876
139 094	25 336	2 860	102 454	919 123
57 837	21 350	4 712	102 663	925 123
17 529 099	4 206 067	633 744	12 224 654	88 816 859

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.6

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Status Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who by Main Employment Status
1999

Status pekerjaan utama / *Main employment status*	Lapangan pekerjaan utama/ 1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain / *Self-employed (Own account worker)*	7 617 090	206 002	1 673 831	8 189	292 850
Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/ Buruh tidak tetap / *Self-employed assisted by family member/ temporary employee*	12 642 770	88 327	1 389 015	3 382	189 928
Berusaha dengan buruh tetap / *Employer*	994 261	33 465	324 418	6 459	180 325
Buruh/Karyawan / *Employee*	5 412 283	352 349	6 696 834	170 291	2 696 013
Pekerja Keluarga/ *Family worker*	11 711 729	45 596	1 431 857	–	56 031
Jumlah/*Total*	38 378 133	725 739	11 515 955	188 321	3 415 147

Catatan/*Note* : *) Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
2. Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying.*
3. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industries.*
4. Listrik, Gas dan Air/*Electricity, Gas and Water Supply.*
5. Bangunan/*Construction.*

http://www.bps.go.id

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu dan Lapangan Pekerjaan Utama
Worked During The Previous Week and Main Industry

Main industry *)				Jumlah *Total*
6	7	8	9	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
7 619 116	2 348 329	34 596	1 907 775	21 707 778
4 056 396	187 011	9 678	347 995	18 914 502
544 942	241 051	5 894	221 988	2 552 803
2 606 789	1 394 303	583 289	9 471 397	29 383 548
2 701 856	35 373	287	275 499	16 258 228
17 529 099	4 206 067	633 744	12 224 654	88 816 859

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan/*Community, Social and Personal Services.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.7

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan
Population Aged 15Years and Over Who by Total Working Hours

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama *Total working hours on main job*	Lapangan pekerjaan utama /				
	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 **)	1 404 768	12 827	147 276	2 711	119 907
1 - 4	265 610	1 459	17 988	–	4 170
5 - 9	1 300 346	3 433	119 643	1 269	19 069
10 - 14	2 792 228	3 305	306 305	–	13 065
15 - 19	3 083 567	27 396	332 819	6 969	31 923
20 - 24	4 464 075	24 862	583 380	4 764	40 822
25 - 34	8 524 740	84 609	1 152 151	12 622	198 752
35 - 44	9 405 463	196 068	2 952 719	85 870	663 497
45 - 54	4 950 215	194 997	4 294 691	55 397	1 584 510
55 - 59	1 059 597	80 968	721 948	7 994	458 981
60 - 74	960 830	71 474	745 890	9 281	267 600
75 +	166 694	24 341	141 145	1 444	12 851
Jumlah /*Total*	38 378 133	725 739	11 515 955	188 321	3 415 147

Catatan/*Note* : *) Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
2. Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying.*
3. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industries.*
4. Listrik, Gas dan Air/*Electricity, Gas and Water Supply.*
5. Bangunan/*Construction.*

http://www.bps.go.id

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama
Worked During the Previous Week on Main Job and Main Industry
1999

*Main industry *)*				Jumlah *Total*
6	7	8	9	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
224 678	77 541	11 237	166 523	2 167 468
47 723	3 688	10 154	68 639	419 431
239 289	14 033	8 105	160 280	1 865 467
546 053	31 585	1 463	309 482	4 003 486
489 586	43 959	6 887	289 120	4 312 226
915 274	95 059	7 944	518 523	6 654 703
1 978 589	277 044	31 450	1 855 828	14 115 785
3 755 818	811 739	292 846	4 350 591	22 514 611
3 690 488	1 190 013	190 581	2 422 215	18 573 107
1 739 480	473 715	27 515	667 951	5 238 149
2 718 460	894 855	31 506	1 027 906	6 727 802
1 183 661	292 836	14 056	387 596	2 224 624
17 529 099	4 206 067	633 744	12 224 654	88 816 859

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan/*Community, Social and Personal Services.*

***)* Sementara tidak bekerja/ *Temporarily not working.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.8

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Lapangan Pekerjaan Utama dan *Population Aged 15 Years and Over Week by Main Industry*

Lapangan pekerjaan utama *Main industry* *)	Tidak/Belum pernah sekolah *Never/not yet attended school*	Tidak/Belum tamat SD *Did not complete/ not yet completed Primary School*	Pendidikan tertinggi yang		
			Sekolah Dasar *Primary School*	S M T P *Junior High Shool*	
				Umum *General*	Kejuruan *Vocational*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	5 148 560	9 722 478	16 771 240	4 041 187	503 569
2	81 299	151 241	235 215	93 259	12 021
3	712 324	1 561 714	4 209 888	2 013 908	200 609
4	–	3 052	18 641	16 965	6 098
5	100 880	529 053	1 573 183	484 484	103 626
6	1 112 229	2 584 460	6 320 068	2 857 212	368 871
7	98 055	540 217	1 598 668	832 469	93 903
8	7 520	16 448	34 337	57 057	6 376
9	309 550	751 754	2 188 574	1 434 502	248 893
Jumlah/*Total*	7 570 417	15 860 417	32 949 814	11 831 043	1 543 966

Catatan/*Note* : *) Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
2. Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying.*
3. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industries.*
4. Listrik, Gas dan Air/*Electricity, Gas and Water Supply.*
5. Bangunan/*Construction.*

http://www.bps.go.id

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Who Worked During the Previous and Educational Attainment
1999

ditamatkan/*Educational attainment*					
S M T A / *Senior High School*		Diploma I / II / *Diploma I / II*	Akademi / Diploma III / *Academy / Diploma III*	Universitas/ Diploma IV / *University/ Diploma IV*	Jumlah / *Total*
Umum / *General*	Kejuruan / *Vocational*				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 470 934	610 389	16 684	27 080	66 012	38 378 133
92 684	39 463	1 957	10 874	7 726	725 739
1 560 202	940 454	28 513	117 332	171 011	11 515 955
56 660	61 709	2 926	7 716	14 554	188 321
306 905	225 555	3 571	21 367	66 523	3 415 147
2 718 603	1 077 180	68 564	165 428	256 484	17 529 099
661 958	279 568	23 443	26 943	50 843	4 206 067
225 511	92 838	20 527	66 830	106 300	633 744
2 584 650	2 237 475	579 962	574 487	1 314 807	12 224 654
9 678 107	6 564 631	746 147	1 018 057	2 054 260	88 816 859

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan/*Community, Social and Personal Services.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.9

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Golongan Umur dan
Population Aged 15 Years and Over Who by Age Group and

Golongan umur *Age group*	Jumlah jam kerja seluruhnya/					
	0 [1)]	1 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	146 330	68 990	334 566	626 116	566 114	687 822
20 - 24	194 962	31 485	209 539	391 187	465 175	653 591
25 - 29	241 657	43 462	185 879	436 931	478 481	785 253
30 - 34	263 144	28 583	193 174	434 770	402 996	749 091
35 - 39	250 405	53 738	207 632	430 503	499 290	775 172
40 - 44	217 784	26 994	154 271	321 851	370 504	635 016
45 - 49	189 249	23 983	101 940	292 318	371 371	588 655
50 - 54	138 094	43 079	90 169	271 908	323 820	516 036
55 - 59	150 994	27 412	125 639	268 337	241 153	403 442
60 - 64	157 804	23 475	92 124	216 677	260 971	414 263
65 -69	111 565	16 792	67 388	154 610	165 512	233 721
70 - 74	66 481	19 387	64 314	111 137	97 983	154 207
75+	38 999	12 051	38 832	47 141	68 856	58 434
Jumlah/ *Total*	2 167 468	419 431	1 865 467	4 003 486	4 312 226	6 654 703

Catatan/*Note* : Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*
1) Sementara tidak bekerja/*Temporarily not working*

http://www.bps.go.id

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Jumlah Jam Kerja Seluruhnya
Worked During the Previous Week
Total Working Hours
1999

Total working hours						Jumlah *Total*
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1 035 175	1 297 157	1 165 174	340 512	385 367	134 726	6 788 049
1 368 959	2 239 452	2 320 883	580 765	732 906	212 611	9 401 515
1 560 465	2 942 802	2 836 665	715 858	973 718	279 137	11 480 308
1 700 922	2 936 106	2 820 400	724 063	983 206	340 899	11 577 354
1 894 218	3 383 806	2 728 200	796 883	1 031 520	352 296	12 403 663
1 661 086	2 879 173	2 210 551	674 742	874 397	317 025	10 343 394
1 469 075	2 454 254	1 742 472	531 569	710 702	226 110	8 701 698
1 078 330	1 786 456	1 118 088	362 586	451 873	140 603	6 321 042
864 862	1 115 937	748 613	236 886	280 217	92 086	4 555 578
726 865	736 881	488 049	148 773	169 205	69 676	3 504 763
439 782	429 916	251 991	74 360	84 425	31 326	2 061 388
202 039	208 794	102 183	41 653	34 593	15 603	1 118 374
114 007	103 877	39 838	9 499	15 673	12 526	559 733
14 115 785	22 514 611	18 573 107	5 238 149	6 727 802	2 224 624	88 816 859

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.10

Pencari Kerja Terdaftar, Tenaga Kerja menurut Provinsi
Number of Registered Job Applicants, by Province
1998

Provinsi / *Province*	Pencari kerja terdaftar / *Registered job applicants*		
	Laki-laki / *Male*	Perempuan / *Female*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	11 182	6 587	17 769
Sumatera Utara	10 351	14 242	24 593
Sumatra Barat	12 250	16 994	29 244
R i a u	7 569	9 938	17 507
Jambi	10 789	8 227	19 016
Sumatera Selatan	28 804	19 681	48 485
Bengkulu	5 815	3 756	9 571
Lampung	12 751	13 995	26 746
DKI Jakarta	31 236	20 834	52 070
Jawa Barat	99 103	144 125	243 228
Jawa Tengah	127 598	118 941	246 539
Daerah Istimewa Yogyakarta	18 037	16 415	34 452
Jawa Timur	100 281	125 978	226 259
B a l i	5 372	3 882	9 254
Nusa Tenggara Barat	29 519	14 828	44 347
Nusa Tenggara Timur	4 900	5 549	10 449
Timor Timur	1 471	932	2 403
Kalimantan Barat	20 407	6 727	27 134
Kalimantan Tengah	4 658	4 183	8 841
Kalimantan Selatan	8 187	6 173	14 360
Kalimantan Timur	11 030	6 050	17 080
Sulawesi Utara	12 020	13 443	25 463
Sulawesi Tengah	2 531	2 302	4 833
Sulawesi Selatan	25 892	17 183	43 075
Sulawesi Tenggara	4 720	3 734	8 454
M a l u k u	6 623	5 729	12 352
Irian Jaya	10 429	6 609	17 038
Indonesia	623 525	617 037	1 240 562

Sumber/*Source* : Departemen Tenaga Kerja/*Ministry of Manpower*

http://www.bps.go.id

Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan dan Jenis Kelamin
Vacancies and Placement of Workers and Sex

Lowongan kerja terdaftar *Vacancies for workers*			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja *Placement of workers*		
Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 905	1 691	3 596	1 942	1 546	3 488
1 810	1 837	3 647	1 119	1 173	2 292
948	753	1 701	556	532	1 088
2 359	4 950	7 309	2 114	4 662	6 776
3 461	1 785	5 246	2 488	1 230	3 718
2 923	2 584	5 507	2 174	2 176	4 350
2 431	1 367	3 798	2 341	1 167	3 508
6 470	6 041	12 511	5 851	4 015	9 866
6 037	2 498	8 535	4 889	2 028	6 917
32 309	86 302	118 611	24 388	76 297	100 685
72 779	56 551	129 330	70 084	58 536	128 620
3 731	4 783	8 514	3 225	4 362	7 587
49 846	90 069	139 915	36 851	75 850	112 701
79	707	786	220	152	372
26 286	12 847	39 133	21 490	9 272	30 762
1 170	1 579	2 749	540	1 001	1 541
405	141	546	366	128	494
16 739	3 489	20 228	15 262	3 068	18 330
1 667	1 119	2 786	1 565	1 116	2 681
2 189	2 340	4 529	931	799	1 730
3 782	3 044	6 826	2 212	1 082	3 294
3 566	3 069	6 635	3 179	3 420	6 599
267	202	469	281	212	493
15 020	7 377	22 397	14 439	7 199	21 638
799	416	1 215	718	348	1 066
828	428	1 256	828	393	1 221
2 247	1 587	3 834	2 161	1 200	3 361
262 053	299 556	561 609	222 214	262 964	485 178

http://www.bps.go.id

Tabel : **3.2.11**
Table

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Status Pekerjaan Utama

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Educational Attainment and Main Employment Status

1999

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan *Educational attainment*	Status pekerjaan utama/*Main employment status**)					*Total*
	1	2	3	4	Jumlah 5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum pernah *No Schooling*	2 238 068	2 139 847	203 090	1 253 821	1 735 591	7 570 417
Tidak/Belum tamat SD *Did not complete/ Have not yet completed Primary School*	4 393 465	4 606 965	410 662	3 191 806	3 257 519	15 860 417
Sekolah Dasar *Primary School*	8 888 655	7 958 679	845 418	8 269 510	6 987 552	32 949 814
SMTP Umum *Junior High School (General)*	2 975 687	2 121 891	386 735	4 012 326	2 334 404	11 831 043
SMTP Kejuruan *Junior High School (Vocational)*	367 634	310 023	60 077	524 498	281 734	1 543 966
SMTA Umum *Senior High School (General)*	1 871 354	1 131 284	362 758	5 200 194	1 112 517	9 678 107
SMTA Kejuruan *Senior High School (Vocational)*	751 666	488 542	150 414	3 729 618	444 391	5 564 631
Diploma I/II *Diploma I/II*	28 371	15 408	4 091	682 314	15 963	746 147
Akademi/Diploma III *Academy/Diploma III*	67 320	53 330	41 955	827 536	27 916	1 018 057
Universitas/Diploma IV *University/Diploma IV*	125 558	88 533	87 603	1 691 925	60 641	2 054 260
Jumlah/*Total*	21 707 778	18 914 502	2 552 803	29 383 548	16 258 228	88 816 859

Catatan/*Note* : *) Berdasarkan Sakernas 1999 / *Based on 1999 National Labor Force Survey*
1. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain/*Self employed (own account worker)*
2. Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap *Self employed assisted by family member/temporary help employee*
3. Berusaha dengan buruh tetap/*Employer*
4. Buruh/Karyawan/*Employee*
5. Pekerja keluarga/*Family worker*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.12

Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex
Maret/*March 1999*

Jenis kepegawaian *Kind of employment*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Pegawai Negeri Sipil Pusat *Central Government Civil Servants*			
A. Bekerja pada departemen/lembaga *Employed at government department/ institutions*	1 143 369	561 000	1 704 369
B. Diperbantukan pada daerah otonom/ instansi lain *Seconded to autonomous region/ other institutions*	945 479	758 037	1 703 516
C. Dipekerjakan pada daerah otonom/ instansi lain *Employed at autonomous region/ other institutions*	60 134	51 940	112 074
Pegawai Negeri Sipil Daerah *Local Government Civil Servants*	379 770	106 132	485 902
Jumlah *Total*	2 528 752	1 477 109	4 005 861

Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.13

Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex
Maret/*March 1999*

Tingkat pendidikan *Educational level*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD *Up to Primary School*	314 941	23 328	338 269
SMP Umum *General Junior High School*	110 568	29 949	140 517
SMP Kejuruan *Vocational Junior High School*	64 229	24 122	88 351
SMU Umum *General Senior High School*	353 391	145 327	498 718
SMU Kejuruan *Vocational Senior High School*	1 041 106	896 724	1 937 830
Diploma I, II/*Akta I, II*	60 448	61 371	121 819
Diploma III/*Akta III*	56 840	41 194	98 034
Akademi/Sarjana Muda *Academy/Bachelor Degree*	132 142	72 438	204 580
Tingkat Sarjana *University Graduates*	395 087	182 656	577 743
Jumlah *Total*	2 528 752	1 477 109	4 005 861

Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) /*State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.14

Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Rank and Sex
Maret/*March 1999*

Pangkat/Golongan/Ruang *Rank*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	22 688	1 929	24 617
I/B (Juru Muda Tingkat I)	58 417	9 061	67 478
I/C (Juru)	87 272	10 180	97 452
I/D (Juru Tingkat I)	114 995	12 291	127 286
II/A (Pengatur Muda)	299 174	144 263	443 437
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	229 628	161 238	390 866
II/C (Pengatur)	283 539	193 476	477 015
II/D (Pengatur Tingkat I)	294 071	226 947	521 018
III/A (Penata Muda)	481 055	348 934	829 989
III/B (Penata Muda Tingkat I)	277 685	187 137	464 822
III/C (Penata)	194 485	110 966	305 451
III/D (Penata Tingkat I)	116 727	52 236	168 963
IV/A (Pembina)	53 259	15 886	69 145
IV/B (Pembina Tingkat I)	9 294	1 745	11 039
IV/C (Pembina Utama Muda)	3 768	560	4 328
IV/D (Pembina Utama Madya)	1 966	212	2 178
IV/E (Pembina Utama)	729	48	777
Jumlah *Total*	2 528 752	1 477 109	4 005 861

Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) /*State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel : **3.2.15**
Table

Pegawai Negeri Sipil menurut Lokasi Penyebaran dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Region and Sex
Maret/*March 1999*

Lokasi Penyebaran *Region of Location*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Persentase jumlah *Percentage of total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	56 073	40 714	96 787	2,42
Sumatera Utara	124 548	109 060	233 608	5,83
Sumatera Barat	60 796	63 008	123 804	3,09
Riau	50 930	33 844	84 774	2,12
Jambi	38 431	22 293	60 724	1,52
Sumatera Selatan	77 655	53 615	131 270	3,28
Bengkulu	28 481	15 510	43 991	1,10
Lampung	63 854	40 763	104 617	2,61
DKI Jakarta	230 058	113 808	343 866	8,58
Jawa Barat	349 740	189 331	539 071	13,46
Jawa Tengah	336 332	180 555	516 887	12,90
DI Yogyakarta	68 417	36 474	104 891	2,62
Jawa Timur	345 904	186 567	532 471	13,29
Bali	56 883	29 059	85 942	2,15
Nusa Tenggara Barat	51 106	20 044	71 150	1,78
Nusa Tenggara Timur	58 723	23 487	82 210	2,05
Timor Timur	25 720	8 550	34 270	0,86
Kalimantan Barat	51 576	25 585	77 161	1,93
Kalimantan Tengah	35 157	19 848	55 005	1,37
Kalimantan Selatan	50 164	29 265	79 429	1,98
Kalimantan Timur	41 253	21 256	62 509	1,56
Sulawesi Utara	43 319	48 746	92 065	2,30
Sulawesi Tengah	36 684	21 803	58 487	1,46
Sulawesi Selatan	115 779	80 562	196 341	4,90
Sulawesi Tenggara	35 802	16 725	52 527	1,31
Maluku	38 794	25 866	64 660	1,61
Irian Jaya	56 573	20 771	77 344	1,93
Indonesia	2 528 752	1 477 109	4 005 861	100,00

Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara(BKN) /*State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.16

Rata-rata dan Median Upah Per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Mandor menurut Sektor
Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level by Sectors
1998 - 1999
(Ribu /*Thousand Rupiahs*)

Bulan *Month*	Industri *Manufacturing*		Hotel *Hotel*		Pertambangan *Mining*	
	Rata-rata *Average*	Median *Median*	Rata-rata *Average*	Median *Median*	Rata-rata *Average*	Median *Median*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Desember /*December 1998*	64,2	54,1	71,7	51,3	204,1	228,2
Maret /*March 1999*	67,8	53,8	74,1	51,3	200,1	177,0
Juni /*June 1999* x)	74,8	62,1	79,1	51,3	223,9	187,7
September /*September 1999* xx)	76,2	64,1	83,3	51,3	219,7	152,1

Tabel / *Table* : 3.2.17

Industri *Manufacturing industry*	Desember *December* 1998		Maret *March* 1999		Juni *June* 1999 x)		September *September* 1999 xx)	
	Rata-rata *Average*	Median *Median*	Rata-rata *Average*	Median *Median*	Rata-rata *Average*	Median *Median*	Rata-rata *Average*	Median *Median*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Makanan/*Food*	52,4	43,4	54,9	43,4	64,0	43,3	62,4	50,8
32 Tekstil/*Textile*	59,1	53,1	61,1	57,3	68,6	60,0	67,2	61,2
33 Kayu/*Wood*	71,6	64,7	76,4	66,1	89,0	71,4	87,0	75,9
34 Kertas/*Paper*	79,9	83,3	71,0	60,3	72,3	60,3	93,0	72,3
35 Kimia/*Chemical*	66,2	58,5	73,4	68,0	83,1	80,7	95,2	97,6
36 Keramik/*Ceramic*	59,4	46,7	58,4	43,4	60,5	48,3	61,5	54,3
37 Logam Dasar/*Basic Metal*	107,8	90,4	86,1	76,6	90,0	88,5	90,7	67,0
38 Logam/*Metalic*	89,9	73,1	100,0	97,0	98,7	90,0	100,4	86,9
39 Lainnya/*Others*	47,5	45,4	58,0	49,1	52,3	41,3	53,3	41,3
Jumlah/*Total*	64,2	54,1	67,8	53,8	74,8	62,1	76,2	64,1

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.18 **Rata-rata dan Median Upah Per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Mandor pada Sektor Industri menurut Wilayah**
Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Manufacturing Industry Sector by Region
1998 - 1999
(Ribu / *Thousand Rupiahs*)

Wilayah *Region*	Desember/*December* 1998		Maret/*March* 1999		Juni /*June* 1999[x)]		September/*September* 1999[xx)]	
	Rata-rata *Average*	Median *Median*	Rata-rata *Average*	Median *Median*	Rata-rata *Average*	Median *Median*	Rata-rata *Average*	Median *Median*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sumatera Utara	56,5	53,3	59,1	55,1	69,0	58,2	72,9	57,0
Sumatera Lainnya	88,4	88,8	90,5	76,9	103,6	95,9	104,9	69,7
DKI Jakarta	75,6	63,2	85,0	65,7	88,9	67,6	91,3	72,3
Jawa Barat	71,2	63,7	76,9	69,7	83,1	77,9	86,5	77,9
Botabek [1)]	76,7	73,5	81,2	76,5	93,4	93,0	98,3	100,3
Selain Botabek	64,6	53,1	72,0	64,0	70,9	66,4	72,9	65,9
Jawa Tengah & Yogyakarta	45,4	40,8	44,7	41,1	47,8	42,4	48,4	44,8
Jawa Timur	53,7	46,7	54,7	45,6	63,9	50,0	67,1	58,8
Surgresid [2)]	62,8	54,2	63,6	53,4	72,0	66,6	79,0	75,2
Selain Surgresid	46,6	40,4	47,5	39,8	57,8	43,4	58,5	46,2
Bali	55,3	52,8	56,5	60,7	63,3	66,5	63,1	66,2
Kalimantan	86,0	82,9	94,5	90,6	113,4	97,4	103,3	103,4
Sulawesi	98,2	139,0	97,4	103,5	93,1	96,1	76,3	68,6
Indonesia	64,2	54,1	67,8	53,8	74,8	62,1	76,2	64,1

Catatan / *Note* : 1) Bogor, Tangerang, Bekasi
2) Surabaya, Gresik, Sidoarjo

http://www.bps.go.id

Tabel : 3.2.19
Table

Rata-rata Upah Per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah dan Klasifikasi Hotel
Weekly Average Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotels Sector by Region and Hotel Classification
1998 - 1999
(Ribu /*Thousand Rupiahs*)

Wilayah *Region*	Hotel berbintang *Classified hotel*				Hotel tidak berbintang *Non classified hotel*			
	Desember *December* 1998	Maret *March* 1999	Juni *June* 1999[x)]	September *September* 1999[xx)]	Desember *December* 1998	Maret *March* 1999	Juni *June* 1999[x)]	September *September* 1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sumatera Utara	52,2	51,9	52,5	53,1	34,1	32,7	37,8	38,7
Sumatera Lainnya	92,4	104,2	114,0	112,2	41,1	51,0	52,0	51,5
DKI Jakarta	113,2	101,6	104,5	107,7	72,6	76,6	74,5	74,2
Jawa Barat	60,6	67,0	86,6	74,5	50,0	47,1	50,0	48,1
Jateng & Yogyakarta	47,0	42,3	46,3	53,5	31,9	44,2	45,5	45,4
Jawa Timur	88,8	91,9	92,0	123,4	43,9	46,9	48,4	46,9
Bali	193,0	222,6	244,3	285,3	49,0	44,1	54,1	54,0
Kalimantan	90,7	109,9	115,6	129,9	38,2	38,2	41,2	42,3
Sulawesi	43,9	47,7	52,5	53,2	28,3	26,7	30,0	36,1
Provinsi lainnya/ *Other Provinces*	120,0	122,4	135,5	140,3	30,3	20,7	19,3	23,0
Indonesia	87,9	90,9	97,4	105,3	47,2	48,5	51,5	50,9

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.20

Median Upah Per Minggu Karyawan Produksi/Pelaksana di Bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah dan Klasifikasi Hotel

Weekly Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotels Sector by Region and Hotel Classification

1998 - 1999

(Ribu /*Thousand Rupiahs*)

Wilayah *Region*	Hotel berbintang *Classified hotel*				Hotel tidak berbintang *Non classified hotel*			
	Desember *December* 1998	Maret *March* 1999	Juni *June* 1999[x)]	September *September* 1999[xx)]	Desember *December* 1998	Maret *March* 1999	Juni *June* 1999[x)]	September *September* 1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sumatera Utara	51,3	51,3	51,3	51,3	29,3	29,3	30,3	31,8
Sumatera Lainnya	97,4	101,9	104,5	108,1	42,8	46,6	46,6	44,8
DKI Jakarta	124,7	88,7	89,1	106,9	70,9	70,1	65,0	65,3
Jawa Barat	57,4	66,3	70,1	70,1	51,9	48,8	52,0	52,0
Jateng & Yogyakarta	38,6	38,0	39,4	53,7	33,6	44,1	44,1	44,1
Jawa Timur	91,7	93,6	99,0	132,7	45,7	45,7	55,1	50,3
Bali	164,3	218,3	237,6	245,3	45,2	45,2	52,0	52,0
Kalimantan	101,8	102,4	119,1	143,2	49,9	45,5	51,1	51,1
Sulawesi	43,0	48,9	49,9	50,4	26,5	25,4	24,6	42,4
Provinsi lainnya/ *Other Provinces*	55,8	54,4	54,4	64,0	32,0	21,3	17,0	17,5
Indonesia	51,3	51,3	51,3	51,3	45,4	45,7	51,1	47,8

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.21

Rata-rata dan Median Upah Per Minggu Karyawan Pelaksana di Bawah Pengawas/Supervisor pada Sektor Perhotelan menurut Wilayah
Weekly Average and Median Wage of Production Workers under Supervisory Level in Hotels Sector by Region
1998 - 1999
(Ribu / *Thousand Rupiahs*)

Wilayah / *Region*	Desember / *December* 1998		Maret / *March* 1999		Juni / *June* 1999[x)]		September / *September* 1999[xx)]	
	Rata-rata / *Average*	Median / *Median*	Rata-rata / *Average*	Median / *Median*	Rata-rata / *Average*	Median / *Median*	Rata-rata / *Average*	Median / *Median*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sumatera Utara	50,8	51,3	50,4	51,3	51,3	51,3	52,0	51,3
Sumatera Lainnya	60,7	44,3	71,3	49,2	75,2	49,2	74,3	46,1
DKI Jakarta	96,0	72,9	90,1	75,8	90,7	77,4	92,4	72,5
Jawa Barat	53,3	51,9	53,7	48,8	61,6	54,6	56,4	52,0
Jateng & Yogyakarta	38,3	38,6	43,5	44,1	45,8	44,1	48,5	46,5
Jawa Timur	62,3	50,5	65,8	56,1	66,9	55,3	79,2	58,7
Bali	135,2	117,1	147,0	117,9	164,3	130,0	186,4	131,9
Kalimantan	58,2	51,1	69,4	62,4	74,7	70,1	81,5	81,7
Sulawesi	33,5	34,2	35,9	29,4	38,8	44,6	41,1	42,4
Provinsi lainnya/ *Other provinces*	102,4	54,4	103,9	54,4	112,9	52,7	119,3	55,9
Indonesia	71,7	51,3	74,1	51,3	79,1	51,3	83,3	51,3

http://www.bps.go.id

4 SOSIAL
Social

http://www.bps.go.id

4.1. Pendidikan dan Kebudayaan

Jumlah penduduk usia sekolah (7-24 tahun) cenderung meningkat dari tahun ketahun. Kondisi ini seyogyanya harus diimbangi dengan ketersediaan sarana pendidikan yang memadai. Untuk melihat gambaran tentang jumlah sekolah, jumlah murid maupun jumlah guru dapat disimak pada Tabel 4.1.1 sampai dengan 4.1.8.

Pada Tabel 4.1.1 digambarkan jumlah penduduk 7-24 tahun yang masih sekolah berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Secara keseluruhan penduduk Indonesia pada usia tersebut yang masih sekolah terlihat meningkat dari tahun ke tahun. Namun bila disimak berdasarkan kelompok umur, ternyata penduduk usia 7-12 tahun atau yang masih duduk pada bangku Sekolah Dasar cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 1999 jumlah penduduk usia 7-24 tahun yang masih sekolah tercatat sebanyak 46.364.838 orang yang terdiri dari laki-laki 23.977.505 orang dan perempuan 22.387.333 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 1998, penduduk usia sekolah (7-24 tahun) laki-laki yang masih sekolah meningkat sekitar 0,91 persen dan penduduk usia sekolah (7-24 tahun) perempuan yang masih sekolah meningkat sekitar 1,49 persen. Sementara pada tahun yang sama, penduduk usia 7-12 tahun yang masih sekolah mengalami penurunan sekitar 1,20 persen, dengan rincian penduduk laki-laki menurun sekitar 1,10 persen dan penduduk perempuan menurun sekitar 1,30 persen. Melihat jumlah penduduk usia 7-24 tahun yang masih sekolah selalu mengalami peningkatan, tentunya diharapkan ketersediaan sarana pendidikan yang memadai dapat menampung jumlah murid yang akan semakin bertambah dalam setiap tahun ajaran baru, juga harus mendapat perhatian.

Untuk melihat sejauh mana perkembangan sarana pendidikan di Indonesia, maka mulai Tabel 4.1.2 sampai dengan Tabel 4.1.6 digambarkan perkembangan jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga ke Perguruan Tinggi.

Bila dibandingkan dengan tahun ajaran 1997/ 1998, jumlah SD pada tahun ajaran 1998/1999 meningkat sekitar 0,08 persen. Peningkatan jumlah

4.1. Education and Culture

People at the schooling age tend to increase. This condition should be followed by the increasing number of teachers and educational facilities. Table 4.1.1 until Table 4.1.8 present the number of schools, teachers, and pupils at all educational levels.

Table 4.1.1 presents the increasing number of population 7-24 years of age attending school by age group and sex. In general, population of this group increase over time. However, people 7-12 years of age attending school show a decreasing number. The number of population 7-24 years of age who are still attending school in 1999 was 46,364,838 comprising of 23,977,505 males and 22,387,333 females. There is an increase of 0.91 per cent for males and 1.49 per cent for females. Meanwhile, at the same time, the number of people 7-12 years of age who are still attending school decreased by 1.10 per cent for males and 1.30 per cent for females.

Table 4.1.2 until 4.1.6 presents the trend of the number of schools, teachers, and pupils at all educational levels.

During 1997/1998 to 1998/1999, number of primary schools and students of primary school increased by only 0.08 per cent. Meanwhile, number of primary school's teachers decreased by 0.47 per

sekolah tersebut seiring dengan meningkatnya jumlah murid yang juga sebesar 0,08 persen. Sementara jumlah guru SD justru mengalami penurunan sekitar 0,47 persen pada tahun ajaran yang sama. Selain jumlah SD, jumlah sekolah dan guru SLTP juga meningkat masing-masing sekitar 0,88 persen dan 4,11 persen, sementara jumlah muridnya relatif menurun sekitar 0,42 persen. Berbeda dengan keadaan jumlah SD dan SLTP, jumlah SMU pada tahun ajaran 1998/1999 terlihat mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila pada tahun ajaran 1997/1998 jumlah SMU di Indonesia sekitar 8.140 sekolah, maka pada tahun ajaran 1998/1999 menurun sekitar 2,51 persen menjadi 7.936 sekolah. Terjadinya penurunan jumlah SMU tersebut tidak mempengaruhi jumlah murid maupun jumlah gurunya. Pada tahun ajaran yang sama jumlah murid SMU justru meningkat sekitar 3,48 persen dan jumlah guru meningkat sekitar 1,91 persen.

cent. Number of junior high schools and teachers of junior high school are also increasing, they increased by 0.88 per cent for the number of schools and by 4.11 per cent for the number of teachers, but the number of students decreased by 0.42 per cent. Meanwhile, number of senior secondary schools decrease from 8,140 schools in 1997/1998 to 7,936 schools in 1998/1999, a decreased of 2.51 per cent. However, number of senior secondary school students increased by 3.48 per cent and number of senior secondary school teachers increased by 1.91 per cent.

Besarnya perhatian pemerintah tentang perlunya pembinaan keterampilan secara terarah melalui sekolah-sekolah kejuruan, terlihat dari semakin meningkatnya jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari tahun ke tahun. Jumlah SMK pada tahun ajaran 1998/1999 meningkat sekitar 2,57 persen dibanding tahun ajaran sebelumnya. Selain jumlah sekolahnya meningkat, jumlah murid dan gurunyapun turut bertambah. Jumlah murid SMK meningkat sekitar 3,07 persen dan jumlah gurunya meningkat sekitar 1,99 persen.

Number of vocational senior secondary schools increased by 2.57 per cent during 1997/1998 to 1998/1999. Besides that, the number of vocational senior secondary students and teachers also increased, by around 3.07 per cent for students and 1.99 per cent for teachers.

Jumlah perguruan tinggi negeri pada tahun anggaran 1998/1999 masih tetap 77 unit dengan jumlah mahasiswa dan tenaga edukatif masing-masing sekitar 961.511 orang dan 50.524 orang. Sedangkan jumlah perguruan tinggi swasta pada ahun 1998/1999 sebanyak 1.449, sementara jumlah mahasiswanya 1.519.151 orang dan jumlah tenaga edukatifnya sebanyak 145.579 orang. Sekitar 30 persen dari total perguruan tinggi swasta berada di Propinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur. Jumlah mahasiswa IAIN pada tahun 1998/1999 menurun sekitar 2,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

In the fiscal year 1998/1999, the number of state colleges/universities was 77 units with the number of students and teachers amounting to 961,511 people and 50,524 people, respectively. While the number of private colleges/universities was 1,449 units with the number of students and teachers of 1,519,151 people and 145,579 people, respectively. Around 30 per cent of all private colleges is located in DKI Jakarta and East Java. Moreover, the number of students of National Islamic Institutes decreased by 2.86 per cent during 1997/1998 to 1998/1999.

Berdasarkan hasil Susenas 1999 seperti yang tergambar pada Tabel 4.1.9 dan 4.1.10, mengindikasikan terjadinya penurunan persentase

According to the result of the 1999 National Socioeconomic Survey, as can be seen from Table 4.1.9 and 4.1.10, the number of people aging 5 years and over who has not going to school yet or never going to

penduduk 5 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah yaitu dari 12,74 persen pada tahun 1998 menjadi 12,59 persen pada tahun 1999. Hal ini sejalan dengan menurunnya persentase penduduk berumur 10 tahun keatas yang buta huruf yaitu dari 10,58 persen pada tahun 1998 menjadi 10,21 persen pada tahun 1999.

4.2. Kesehatan

Masalah kesehatan adalah suatu hal yang fundamental yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Besarnya kepedulian pemerintah terhadap pembangunan kesehatan dapat terlihat dari ketersediaan sarana kesehatan seperti halnya rumah sakit, puskesmas serta tenaga kesehatan.

Dibandingkan dengan tahun 1997, jumlah rumah sakit di Indonesia pada tahun 1998 meningkat sekitar 2,02 persen, demikian halnya dengan jumlah tempat tidur yang tersedia meningkat sekitar 0,98 persen. Selain itu, jumlah fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan puskesmas pembantu juga meningkat. Jika pada tahun 1997 jumlah puskesmas sebanyak 7.243 unit dan puskesmas pembantu sekitar 21.115 unit, maka pada tahun 1998 jumlah puskesmas meningkat menjadi 7.248 unit dan puskesmas pembantu menjadi 21.811 unit atau masing-masing meningkat sekitar 0,07 persen dan 3,30 persen.

Disamping penyediaan sarana kesehatan, prasarana kesehatan juga perlu mendapat perhatian sebagai penunjang kelancaran fungsi dari sarana kesehatan yang tersedia. Pada Tabel 4.2.4 dapat dilihat banyaknya industri farmasi pada setiap propinsi di Indonesia. Pada tahun 1998 jumlah industri farmasi adalah 205 unit, dibandingkan dengan tahun 1997 jumlah tersebut menurun sekitar 12,76 persen. Demikian halnya dengan jumlah apotik yang juga mengalami penurunan sekitar 8,46 persen yaitu dari 5.440 unit pada tahun 1997 menjadi 4.980 unit pada tahun 1998. Sementara jumlah pedagang besar farmasi justeru mengalami peningkatan sekitar 5,37 persen dalam tahun yang sama.

4.3. Agama

Tingginya kenaikan Ongkos Naik Haji (ONH)

school decreased from 12.74 per cent in 1998 to 12.59 per cent in 1999. Besides that, the number of people aging 10 years and over who was illiterate also decreased from 10.58 per cent in 1998 to 10.21 per cent in 1999.

4.2. Health

Health problem is something fundamental which needs serious attentions by government. The increasing government's attention to the health development can be seen from the avaibility of health facilities, such as hospitals, public health centers and health personnels.

Compared to the 1997 figures, the number of hospitals in Indonesia in 1998 increased by 2.02 per cent and the number of beds are also increased by 0.98 per cent. Meanwhile, the number of health facilities, such as public health centers and public health sub-centers, is also increased. In 1997, the number of public health centers and public health sub-centers were 7,243 units and 21,115 units, respectively. In 1998, they increased to 7,248 units for public health centers and 21,811 units for public health sub-centers, or they increased by 0.07 per cent and 3.30 per cent for public health centers and public health sub-centers, respectively.

Besides health facilities, the infrastructure of health also needs a special attention to ensure that health facilities function smoothly. From Table 4.2.4, it can be seen the number of pharmaceutical industries in 26 provinces in Indonesia. Table 4.2.4 presents the number of pharmaceutical industries by provinces in Indonesia. In 1998, the number of pharmaceutical industries was 205 units, it decreased by 12.76 per cent compared to the 1997 figures. Moreover, the number of dispensaries also decreased by 8.46 per cent, that was from 5,440 units in 1997 to 4,980 units in 1998. Meanwhile, at the same time the number of pharmaceutical wholesalers increased by 5.37 per cent.

4.3. Religion

The number of Moslem Pilgrims who departed for Mecca decreased from 200,094 people in 1998 to

sebagai akibat dari melonjaknya nilai dolar adalah salah satu penyebab menurunnya jumlah jemaah haji Indonesia pada tahun 1999. Jika pada tahun 1998 jumlah jemaah haji Indonesia yang diberangkatkan ke tanah suci sebanyak 200.094 orang, maka pada tahun 1999 menurun sekitar 64,69 persen dengan jumlah jemaah sebanyak 70.642 orang.

Berkaitan dengan masalah nikah, talaq dan cerai, maka pada Tabel 4.3.2 dapat dilihat perkembang-annya dari tahun 1997/1998 dan 1998/1999. Khusus untuk umat yang beragama Islam jumlah penduduk yang menikah pada tahun 1998/1999 adalah sekitar 1.919.671 orang yang berarti meningkat sekitar 18,21 persen dibanding tahun sebelumnya. Bertambahnya jumlah penduduk yang menikah, diikuti dengan peningkatan kasus talaq dan cerai. Pada tahun 1998/1999 jumlah talaq dan cerai meningkat sekitar 16,42 persen yaitu dari 120.216 kasus pada tahun 1997/1998 menjadi 139.959 kasus dalam tahun 1998/1999. Sementara yang rujuk justru mengalami penurunan sekitar 6,86 persen pada tahun yang sama.

4.4. Sosial Lainnya

Masalah sosial lainnya yang sangat merugikan masyarakat juga pemerintah adalah masalah bencana alam. Musibah yang terkadang datang secara tiba-tiba tersebut tidak jarang harus menelan korban jiwa. Pada Tabel 4.4.1 sampai dengan 4.4.3 dapat dilihat korban bencana alam dari tahun 1995 hingga 1999.

Pada Tabel 4.4.1 tersaji data jumlah korban bencana alam menurut jenisnya. Dari lima jenis bencana alam yang sering melanda Indonesia, ternyata korban bencana alam banjir yang paling banyak menelan korban. Dari 122.745 korban bencana alam dalam tahun 1999, tenyata 93,80 persen adalah korban banjir dengan korban sekitar 115.134 orang, kemudian yang terbanyak berikutnya adalah korban tanah longsor dengan jumlah korban sekitar 5.580 orang dan yang paling sedikit menelan korban adalah bencana alam gelombang pasang dengan jumlah korban sebanyak 172 orang.

Selanjutnya pada Tabel 4.4.2 digambarkan jumlah korban bencana yang luka, menderita dan meninggal dunia. Jumlah korban bencana tersebut

70,642 people in 1999, or there was a 64.69 per cent decrease.

The number of Moslem who got married increased from 1,623,940 cases in 1997/1998 to 1,919,671 cases in 1998/1999, or there was 18.21 per cent increased, while the number of people who got divorced increased from 120,216 cases in 1997/1998 to 139,959 cases in 1998/1999. But, the number of people who reconciliating decreased by 6.86 per cent.

http://www.bps.go.id

4.4. Other Social Affair

Table 4.4.1 until 4.4.3 show the number of natural disaster victims during 1995 to 1999.

In 1999, the biggest victim of natural disaster was attributed to floods, the victims were around 115,134 people. Other types of natural disaster that caused many victims were landslides (5,580 people) and the types of natural disaster which caused the least victim was high tides (172 people).

Table 4.4.2 provides the number of disaster victims by province. In 1999, the number of victims who died was 521 people, while the number of victims who got injured was 223,634 people. Meanwhile, Table 4.4.3 presents the number of housing which damage

termasuk korban bencana alam dan korban bencana lainnya. Pada tahun 1999 jumlah korban bencana yang meninggal dunia adalah sebanyak 521 orang, korban luka 549 orang dan yang menderita sebanyak 223.634 orang. Sementara Tabel 4.4.3 menampilkan data jumlah kerusakan rumah akibat bencana tersebut. Jumlah kerusakan rumah yang rusak total akibat bencana pada tahun 1999 adalah sebanyak 9.100 rumah, sedangkan yang rusak berat dan rusak ringan masing-masing sekitar 2.578 dan 7.445 unit rumah.

Masalah sosial lain yang juga dibahas pada bab ini adalah tentang panti asuhan dan jumlah anak asuhnya. Pada tahun 1998/1999 jumlah panti asuhan di Indonesia adalah sekitar 1.647 panti. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 1997/1998 terjadi peningkatan sekitar 22,27 persen. Demikian halnya dengan jumlah anak asuh, yang juga meningkat sekitar 26,83 persen, yaitu dari 71.711 anak pada tahun 1997/1998 menjadi 90.951 anak dalam tahun 1998/1999.

4.5. Perumahan dan Lingkungan

Idealnya suatu komplek perumahan sedapat mungkin tidak terlalu jauh dari fasilitas umum seperti: jalan umum, tempat ibadah dan sekolah. Berdasarkan hasil Susenas 1998 persentase rumahtangga yang berdomisili kurang dari satu kilometer dari jalan umum adalah sekitar 75,15 persen, dari tempat kendaraan umum sekitar 62,75 persen, dari tempat ibadah sekitar 84,45 persen dan sekitar 64,46 persen rumahtangga berdomisili kurang satu kilometer dari sekolah dasar. Sementara fasilitas lainnya seperti rumah sakit dan taman hiburan, umumnya jauh dari tempat domisili mereka, yaitu sekitar 70,48 persen rumahtangga berdomisili lebih lima kilometer dari rumah sakit dan sekitar 66,62 persen rumahtangga di Indonesia bertempat tinggal lebih lima kilometer dari taman hiburan (Tabel 4.5.1).

Ketersediaan ruang tidur tersendiri dapat memberikan kenyamanan dalam beristirahat. Dari hasil Susenas 1998, pada umumnya setiap rumahtangga mempunyai dua buah kamar tidur atau sekitar 41,80 persen sementara rumahtangga yang memiliki lebih dari empat ruang tidur hanya sekitar 9,89 persen.

Jumlah ruang/kamar yang dapat dibentuk

caused by disaster. In 1999, the number of housing which totally damaged due to disaster was 9,100 houses, while the number of housing which heavily damaged and lightly damaged was 2,578 units and 7,445 units, respectively.

The number of orphanages/foster homes increased from 1,347 homes in 1997/1998 to 1,647 in 1998/1999, or there was a 22.27 per cent increase, while the number of children in care increased from 71,711 children in 1997/1998 to 90,951 children in 1998/1999, or there was a 26.83 per cent increase.

http://www.bps.go.id

4.5. Housing and Environment

Accessibility to the public facilities, such as public road, house of worship, and school, is one of the many factors which affect people in choosing place to live. The result of the 1998 Socioeconomic Survey shows that percentage of households with the distance of less than one kilometer to public road was 75.15 per cent, to public transportation was 62.75 per cent, to house of worship was 84.45 per cent, to primary school was 64.46 per cent. While the distance to other facilities, such as public hospital and recreation park was more than 5 kilometers. The percentage of household with the distance of more than 5 kilometers to public hospitals was 70.48 per cent and to recreation park was 66.62 per cent. (Table 4.5.1)

Avaibility of private bedrooms can increase the living convenience in a house. The 1998 Socioeconomic Survey shows that most households (41.80 per cent) have two private bedrooms, while households having more than four private bedrooms was only 9.89 per cent.

Number rooms depends on the area of the building. According to the 1998 Socioeconomic Survey, floor areas occupied by household was

dalam sebuah rumah tentu tergantung dari luas bangunannya. Dari hasil Susenas 1999, sebagian besar rumahtangga menempati luas lantai rumah 50- 99 meter persegi dan 20-49 meter persegi, masing-masing 43,92 persen dan 36,57 persen. Sementara rumahtangga yang luas lantainya lebih dari 150 meter persegi hanya sekitar 5,19 persen.

Kepedulian masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi air yang relatif lebih bersih dapat terlihat dari sumber air minum yang biasa digunakan. Tabel 4.5.4 menggambarkan bahwa sebagian besar rumahtangga di Indonesia pada tahun 1999 mengkonsumsi air minum yang bersumber dari sumur terlindung yaitu sekitar 34,04 persen, dan urutan terbesar berikutnya adalah rumahtangga pengguna air ledeng yaitu sekitar 18,59 persen.

Fasilitas rumahtangga yang tak kalah pentingnya adalah penerangan. Besarnya perhatian pemerintah dalam hal sumber penerangan bagi masyarakat dapat terlihat dari semakin meningkatnya persentase rumahtangga yang menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan. Berdasarkan hasil Susenas 1999 persentase rumahtangga pengguna listrik PLN pada tahun 1999 adalah sekitar 81,70 persen, bila dibanding-kan dengan hasil Susenas 1998 (Statistik Indonesia 1998) terjadi peningkatan sekitar 3,8 persen.

Masih dalam hal kelengkapan fasilitas rumah yaitu bahan bakar yang digunakan untuk memasak. Sampai dengan keadaan tahun 1999, cara memasak tradisional yaitu dengan menggunakan kayu bakar masih tetap tertanam pada masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Susenas 1998, sekitar 52,54 persen rumahtangga di Indonesia masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak, dan yang menggunakan minyak tanah sekitar 38,23 persen (Tabel 4.5.6).

Salah satu indikator kesehatan lingkungan adalah sejauh mana masyarakat memahami pentingnya menggunakan tempat buang air besar yang sehat. Besarnya kepedulian masyarakat Indonesia tentang hal tersebut dapat terlihat dari semakin besarnya persentase rumahtangga yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri. Persentase rumahtangga yang menggunakan tempat buang air besar sendiri pada tahun 1999 adalah sekitar 54,11 persen yang berarti meningkat sekitar 0,51 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara yang menggunakan fasilitas umum untuk buang air besar hanya sekitar 7,42 persen (lihat Tabel 4.5.7).

generally between 50 to 99 meter square (43.92 per cent) and between 20 to 49 meter square (36.57 per cent). Meanwhile, percentage of household occupying floor areas of more than 150 meter square was only 5.19 per cent.

Improvement of housing condition can also be seen from the increasing number of households that used clean water sources, such as pipe, pump, and protected well. Table 4.5.4 shows that most households (34.04 per cent) used water from protected well. Moreover, percentage of households used pipe water was around 18.59 per cent.

Another important household facility is sources of lighting. The data shows that there are an increasing percentage of households that used electricity, about 3.8 per cent during 1998 to 1999.

Another aspect relates to completeness facility of houses is cooking fuel, such as electricity and gas. However, there are a lot of households that can not afford to use electricity and gas for their cooking fuel; they still depend to the traditional cooking fuel, such as firewood. According to the 1998 Socioeconomic Survey, 52.54 per cent of households used firewood and 38.23 per cent used kerosene (Table 4.5.6).

Healthy and clean toilet facilities can be used as an indicator of healthy environment. An increase in the percentage of households using their own toilet facilities shows an increasing awarness of people on the healthy environment. According to the 1999 Socioeconomic Survey, 54.11 per cent of households used their own toilet facilities, or an increase of 0.51 per cent. Meanwhile, percentage of households using public toilet facilities was about 7.42 per cent (Table 4.5.7).

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan sekolah

2. **Masih bersekolah** adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

3. **Tidak bersekolah** lagi adalah pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi

4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis.**
   Seseorang yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan suatu huruf, baik huruf latin dan atau lainnya.

6. **Klinik Keluarga Berencana (KKB)** adalah suatu tempat dimana dapat diperoleh pelayanan medis KB dengan cara-cara kontrasepsi. Tempat ini dapat berupa Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Team Medis Keliling (TMK) dan tempat-tempat lainnya yang ditentukan.

7. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

8. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

TECHNICAL NOTES

*1. **Not/Not yet attending school** is when someone is never or not yet attending a formal education, such as someone completed or not yet completed Kindergarten and not advance to the primary school.*

*2. **Attending school** is when someone attending primary, high school and college currently.*

*3. **Not attending school anymore** is when someone used to be attending school and do not attend school anymore.*

*4. **Completed school** is when someone completed study program at one level of education in private or public school by owning certificate.*

*5. **Able to read and write***
The ability to read and write at least a simple sentence.

*6. **A family planning clinic** is a clinic where acceptors can obtain family planning services. These clinics may be located in hospitals, public health centers, maternal and child health centers, medical mobile teams, and other designated places*

*7. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily*

*8. **Pipe water** is refined water distributed by water refinery company.*

http://www.bps.go.id

4.1. PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
EDUCATION AND CULTURE

Tabel / *Table* : 4.1.1

Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Population 7-24 Years of Age Attending School by Age Group and Sex
1995 - 1999

Jenis kelamin & kelompok umur *Sex & age group*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki *Male*					
7 - 12	13 661 185	13 555 904	13 505 765	13 461 207	13 312 954
13 - 15	5 235 237	5 543 837	5 663 687	5 545 104	5 586 068
16 - 18	2 890 073	3 155 431	3 323 155	3 405 063	3 617 461
19 - 24	1 278 474	1 274 455	1 308 451	1 349 982	1 461 022
Perempuan *Female*					
7 - 12	12 909 000	13 069 284	12 742 214	12 560 853	12 397 179
13 - 15	4 927 891	5 288 875	5 235 870	5 251 246	5 324 502
16 - 18	2 531 164	2 721 442	3 069 081	3 142 603	3 431 493
19 - 24	1 019 860	1 060 748	1 070 175	1 104 140	1 234 159
Laki-laki + Perempuan *Male + Female*					
7 - 12	26 570 185	26 625 188	26 247 979	26 022 060	25 710 133
13 - 15	10 163 128	10 832 712	10 899 557	10 796 350	10 910 570
16 - 18	5 421 237	5 876 873	6 392 236	6 547 666	7 048 954
19 - 24	2 298 334	2 335 203	2 378 626	2 454 122	2 695 181

Catatan/*Note* : Berdasarkan Susenas 1995-1999/*Base on 1995-1999 National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.1.2**
Table

Sekolah, Guru dan Murid Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of Schools, Teachers and Students Department of Education
1996/1997 -

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	1996 /1997	1997 / 1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	3 166	3 193	3 220
Sumatera Utara	9 413	9 431	9 452
Sumatera Barat	4 229	4 239	4 225
Riau	3 435	3 496	3 514
Jambi	2 255	2 278	2 299
Sumatera Selatan	5 783	5 821	5 808
Bengkulu	1 414	1 439	1 448
Lampung	4 414	4 500	4 561
D.K.I. Jakarta	3 347	3 332	3 258
Jawa Barat	25 428	25 429	25 458
Jawa Tengah	21 907	21 821	21 694
D.I. Yogyakarta	2 339	2 337	2 328
Jawa Timur	22 435	22 435	22 408
Bali	2 696	2 690	2 695
Nusa Tenggara Barat	2 822	2 824	2 855
Nusa Tenggara Timur	3 944	3 971	3 979
Timor Timur	736	766	784
Kalimantan Barat	3 727	3 788	3 807
Kalimantan Tengah	2 474	2 473	2 515
Kalimantan Selatan	3 042	3 051	2 973
Kalimantan Timur	1 993	2 020	2 075
Sulawesi Utara	2 978	2 964	2 980
Sulawesi Tengah	2 448	2 457	2 449
Sulawesi Selatan	7 429	7 429	7 438
Sulawesi Tenggara	1 757	1 807	1 844
Maluku	2 705	2 632	2 662
Irian Jaya	2 279	2 298	2 313
Indonesia	150 595	150 921	151 042

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Source *Ministry of Education and Culture.*

http://www.bps.go.id

Sekolah Dasar (SD) di bawah dan Kebudayaan menurut Provinsi
in Primary School under The and Culture by Province
1998/1999

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
1996 / 1997	1997 / 1998	1998 / 1999	1996 / 1997	1997 / 1998	1998 / 1999
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25 469	25 275	25 354	569 652	582 470	595 624
78 600	78 189	77 113	1 848 128	1 828 408	1 808 742
32 231	31 510	31 049	690 328	676 295	666 214
26 717	26 929	27 341	644 205	657 661	670 295
18 211	18 064	18 175	363 169	365 666	365 515
46 127	46 563	47 173	1 131 760	1 120 450	1 110 401
11 477	11 710	11 563	228 556	228 395	228 110
40 725	41 056	43 764	980 358	1 011 657	1 026 303
36 515	35 850	35 217	866 406	845 137	824 515
178 171	175 510	174 472	5 107 299	5 143 512	5 161 544
172 740	170 722	167 237	3 773 378	3 715 702	3 668 351
19 995	19 998	19 718	313 154	301 620	295 883
172 090	170 247	169 544	3 390 872	3 303 162	3 269 860
22 670	22 516	22 172	334 675	334 168	335 751
22 429	22 479	22 469	554 098	561 183	569 483
26 346	26 929	25 713	603 023	609 545	611 012
6 573	6 648	6 641	143 993	155 516	166 153
27 703	27 727	27 901	587 870	588 349	612 651
16 693	16 693	16 856	250 831	254 093	260 708
22 944	22 986	22 776	371 947	373 299	373 218
16 381	16 506	16 642	334 947	328 483	336 604
24 804	24 433	25 255	345 254	358 767	363 354
17 153	17 040	16 899	311 986	317 123	318 013
57 942	56 546	55 346	1 052 844	1 050 496	1 077 163
13 524	13 640	13 724	280 222	288 724	296 557
16 980	17 213	17 053	379 058	363 395	364 434
14 576	15 025	15 369	297 070	304 302	311 435
1 165 786	1 158 004	1 152 536	25 755 083	25 667 578	25 687 893

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.3

Sekolah, Guru dan Murid di bawah Lingkungan Departemen
Number of Schools, Teachers under the Department of
1996/1997 -

Provinsi / *Province*	Sekolah / *Schools*		
	1996 / 1997	1997 / 1998	1998 / 1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	500	508	533
Sumatera Utara	1 792	1 698	1 659
Sumatera Barat	424	430	445
Riau	465	489	499
Jambi	309	312	314
Sumatera Selatan	874	906	927
Bengkulu	209	216	204
Lampung	901	926	897
D.K.I. Jakarta	1 117	1 099	1 092
Jawa Barat	2 464	2 514	2 558
Jawa Tengah	2 625	2 668	2 698
D.I. Yogyakarta	469	465	481
Jawa Timur	2 862	2 884	2 955
Bali	374	373	373
Nusa Tenggara Barat	259	261	265
Nusa Tenggara Timur	536	542	554
Timor Timur	114	117	119
Kalimantan Barat	535	542	566
Kalimantan Tengah	303	304	328
Kalimantan Selatan	317	329	322
Kalimantan Timur	344	359	327
Sulawesi Utara	543	548	555
Sulawesi Tengah	317	329	315
Sulawesi Selatan	920	956	940
Sulawesi Tenggara	238	238	247
Maluku	435	456	465
Irian Jaya	298	308	322
Indonesia	20 544	20 777	20 960

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Ministry of Education and Culture.

http://www.bps.go.id

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
Pendidikan dan Kebudayaan, menurut Provinsi
and Students in General Junior Secondary Schools
Education and Culture by Province
1998/1999

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
1996/ 1997	1997/ 1998	1998 / 1999	1996/ 1997	1997/ 1998	1998 / 1999
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10 010	10 078	11 254	151 313	157 919	162 089
33 562	33 966	33 988	572 650	561 919	564 167
12 678	12 481	13 610	194 415	187 581	188 223
7 886	8 183	9 261	164 581	150 558	154 961
5 102	4 990	5 673	83 744	83 639	84 162
16 260	18 333	19 076	280 668	290 562	296 312
3 597	3 776	3 987	63 218	64 802	66 078
17 341	17 220	16 771	273 895	268 702	272 214
27 630	28 737	27 321	488 549	454 720	433 353
58 070	57 725	62 502	1 313 073	1 318 266	1 302 578
61 595	61 539	64 557	1 167 614	1 212 865	1 210 116
11 788	11 444	12 628	157 936	156 792	158 833
69 890	68 994	71 767	1 150 436	1 185 269	1 172 543
10 273	9 499	9 559	141 740	137 743	134 171
5 867	6 096	6 709	109 575	107 328	110 444
7 818	7 880	7 877	136 380	132 313	127 369
1 781	1 862	1 963	27 833	29 632	30 941
7 746	7 811	8 136	125 425	133 920	132 391
3 580	3 732	3 734	60 748	59 262	58 909
5 391	5 272	5 723	79 260	82 380	82 215
6 479	6 960	6 690	104 369	102 752	103 441
8 522	7 989	8 967	112 898	106 091	108 090
4 621	5 131	5 434	68 706	66 244	67 393
18 541	18 925	19 159	286 522	285 166	288 749
3 980	4 558	4 310	74 341	77 960	77 995
6 758	6 891	6 377	103 924	105 906	98 652
4 215	4 527	5 411	77 487	76 095	78 239
430 981	434 599	452 444	7 571 300	7 596 386	7 564 628

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.4

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of General Senior Secondary under the Department of
1996/1997 -

Provinsi / *Province*	Sekolah / *Schools*		
	1996 / 1997	1997/ 1998	1998/ 1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	220	221	206
Sumatera Utara	718	713	681
Sumatera Barat	171	177	185
Riau	149	158	169
Jambi	109	113	118
Sumatera Selatan	346	346	343
Bengkulu	79	81	79
Lampung	308	303	278
D.K.I. Jakarta	502	498	490
Jawa Barat	944	974	978
Jawa Tengah	1 001	1 005	972
D.I. Yogyakarta	219	220	208
Jawa Timur	1 215	1 225	1 176
Bali	187	183	170
Nusa Tenggara Barat	135	138	126
Nusa Tenggara Timur	154	157	156
Timor Timur	38	40	41
Kalimantan Barat	190	187	181
Kalimantan Tengah	100	103	110
Kalimantan Selatan	102	102	97
Kalimantan Timur	134	141	143
Sulawesi Utara	202	206	207
Sulawesi Tengah	99	100	99
Sulawesi Selatan	413	411	374
Sulawesi Tenggara	89	88	84
Maluku	144	150	158
Irian Jaya	97	100	107
Indonesia	8 065	8 140	7 936

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan / *Ministry of Education and Culture.*

http://www.bps.go.id

Menengah Umum (SMU), di bawah dan Kebudayaan, menurut Provinsi
Schools, Teachers and Students Education and Culture by Province
1998/1999

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
1996 / 1997	1997 / 1998	1998/1999	1996 / 1997	1997 / 1998	1998 / 1999
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5 787	5 444	5 588	63 083	67 528	72 271
18 488	17 841	17 733	208 090	217 516	229 590
6 836	6 827	7 237	81 559	82 593	86 458
4 148	4 162	4 541	53 083	59 552	62 442
2 208	2 327	2 514	29 297	31 959	32 869
7 764	8 288	8 429	114 431	119 469	122 881
1 762	1 875	1 963	24 745	25 842	27 430
7 054	7 252	7 485	77 081	77 952	79 876
15 725	15 577	15 575	212 781	214 667	216 638
28 814	27 302	28 423	396 170	404 547	427 910
26 264	25 179	25 817	360 165	369 709	383 011
7 022	6 670	6 725	70 588	71 066	72 556
31 813	30 723	31 195	380 558	388 294	405 302
6 478	6 372	6 265	72 506	73 325	70 831
3 461	3 739	3 620	42 810	46 675	48 171
3 408	3 429	3 263	43 773	39 896	39 169
937	982	1 026	12 510	12 625	13 798
3 615	3 513	3 625	45 780	42 932	43 095
2 037	1 986	1 959	21 727	21 851	21 891
2 862	2 673	2 923	32 788	33 471	34 021
3 124	3 100	3 130	35 162	35 297	36 566
4 219	3 899	4 042	56 926	52 158	52 146
2 310	2 473	2 411	20 996	23 437	24 464
10 287	10 294	10 487	120 563	120 969	124 103
2 076	2 015	1 940	30 631	30 217	30 813
3 471	3 691	3 655	47 110	48 824	48 529
2 319	2 504	2 579	29 311	30 236	31 254
214 289	210 137	214 150	2 684 224	2 742 607	2 838 085

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.5

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of Vocational Senior Secondary School, under the Department of
1996/1997 -

Provinsi / *Province*	Sekolah / *Schools*		
	1996 / 1997	1997/ 1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	48	48	48
Sumatera Utara	476	480	491
Sumatera Barat	91	95	120
Riau	48	52	55
Jambi	39	39	44
Sumatera Selatan	119	134	135
Bengkulu	33	33	36
Lampung	139	168	181
D.K.I. Jakarta	493	494	496
Jawa Barat	398	420	423
Jawa Tengah	547	538	543
D.I. Yogyakarta	128	134	141
Jawa Timur	708	695	694
Bali	61	63	65
Nusa Tenggara Barat	25	25	24
Nusa Tenggara Timur	55	49	55
Timor Timur	16	18	17
Kalimantan Barat	55	58	60
Kalimantan Tengah	30	31	32
Kalimantan Selatan	34	35	36
Kalimantan Timur	56	56	61
Sulawesi Utara	51	56	59
Sulawesi Tengah	39	39	38
Sulawesi Selatan	134	135	139
Sulawesi Tenggara	21	22	24
Maluku	26	25	26
Irian Jaya	24	29	30
Indonesia	3 894	3 971	4 073

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan / *Ministry of Education and Culture.*

http://www.bps.go.id

Menengah Kejuruan (SMK), di bawah dan Kebudayaan, menurut Provinsi
Teachers and Students
Education and Culture by Province
1998/1999

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
1996/ 1997	1997 / 1998	1998/1999	1996 / 1997	1997 / 1998	1998/1999
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 758	1 738	1 735	19 453	19 439	20 734
11 431	12 017	12 799	149 944	153 487	157 251
3 991	4 227	4 718	45 691	46 555	50 532
1 534	1 695	1 796	24 074	26 330	28 340
1 280	1 331	1 334	15 291	17 348	18 875
3 864	4 290	4 196	44 278	46 489	47 739
1 026	1 090	1 093	11 690	12 264	12 139
3 438	4 176	3 908	48 491	55 533	57 828
13 854	14 435	14 855	216 889	219 169	223 532
13 967	17 059	16 225	259 434	262 268	277 377
18 165	18 545	19 056	296 172	291 681	293 606
4 875	5 352	5 441	57 828	59 124	61 078
20 318	20 053	21 108	311 239	310 932	316 106
2 505	2 605	2 716	28 877	29 099	29 117
1 110	1 154	1 197	13 438	13 533	14 426
1 571	1 473	1 438	19 614	18 557	18 177
506	528	492	4 420	4 546	4 699
1 641	1 870	1 856	22 760	24 212	24 588
838	963	929	10 142	10 465	11 093
1 139	1 237	1 243	14 429	14 830	15 569
1 726	1 784	1 685	28 372	29 370	30 772
1 608	1 718	1 833	20 810	23 013	25 068
1 086	1 159	1 157	13 567	14 075	14 281
4 195	4 290	4 466	53 554	54 593	57 309
681	750	746	9 717	10 227	10 820
794	822	821	12 890	13 226	13 498
913	1 005	1 053	14 097	15 078	15 936
119 814	127 366	129 896	1 767 161	1 795 443	1 850 490

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.6

Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menurut Provinsi [1)]
Number of State and Private Colleges/Universities, Students and Teachers under the Department of Education and Culture by Province [1)]
1998 / 1999

Provinsi / *Province*	Jumlah Perguruan Tinggi / *Number of Universities*		Jumlah Mahasiswa / *Number of Students*		Jumlah Tenaga Edukatif / *Number of Teachers*	
	Negeri / *State*	Swasta / *Private*	Negeri / *State*	Swasta / *Private*	Negeri / *State*	Swasta / *Private*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	2	39	11 365	30 856	1 358	2 368
Sumatera Utara	3	97	36 204	101 798	2 824	9 814
Sumatera Barat	5	51	21 887	44 911	2 452	5 138
Riau	1	21	12 247	13 849	848	1 252
Jambi	1	11	5 297	5 424	600	756
Sumatera Selatan	2	35	19 606	31 206	1 343	3 865
Bengkulu	1	7	7 155	6 481	863	510
Lampung	2	38	18 656	16 999	547	1 666
D.K .I Jakarta	4	230	399 444	332 026	4 268	33 034
Jawa Barat	7	195	80 337	179 074	6 341	18 285
Jawa Tengah	6	116	77 710	129 781	4 898	10 662
D.I. Yogyakarta	3	79	52 782	127 627	3 411	10 063
Jawa Timur	10	214	73 210	285 639	6 355	23 857
Bali	4	27	12 796	20 723	1 941	2 774
Nusa Tenggara Barat	1	23	8 785	14 018	703	2 686
Nusa Tenggara Timur	2	13	6 412	12 679	836	426
Timor Timur	1	1	547	1 619	53	145
Kalimantan Barat	2	16	9 460	14 440	773	1 055
Kalimantan Tengah	1	16	6 172	6 747	584	944
Kalimantan Selatan	2	17	9 962	16 766	806	1 570
Kalimantan Timur	3	28	8 586	14 643	528	1 664
Sulawesi Utara	4	30	17 381	9 105	2 936	2 239
Sulawesi Tengah	1	11	8 775	8 798	824	1 501
Sulawesi Selatan	4	94	29 809	73 186	2 472	7 250
Sulawesi Tenggara	1	10	10 053	4 499	526	606
Maluku	3	8	9 614	7 798	907	662
Irian Jaya	1	22	7 259	8 459	527	787
Indonesia	77	1 449	961 511	1 519 151	50 524	145 579

Catatan / *Note* : 1) Termasuk Universitas Terbuka/*Including Open Learning University*, Seluruh mahasiswa UT dimasukkan ke provinsi DKI Jakarta (tidak didistribusikan ke masing-masing provinsi) / *All Open Learning University students are registered at DKI Jakarta province (not distributed at each province)*

Sumber/*Source* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan / *Ministry of Education and Culture*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.7

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Number of Students of National Islamic Institutes
1995/1996 - 1998/1999

I.A.I.N.	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sunan Kalijaga (Yogyakarta)	7 428	7 677	7 091	7 073
Syarif Hidayatullah (Jakarta)	5 850	5 872	5 612	5 601
Ar-Raniry (Banda Aceh)	6 250	6 750	4 156	4 601
Raden Fatah (Palembang)	6 315	6 605	4 097	3 902
Antasari (Banjarmasin)	4 858	5 258	3 807	3 807
Sunan Ampel (Surabaya)	10 580	11 076	4 988	5 038
Alauddin (Ujung Pandang)	9 667	10 167	6 232	6 272
Imam Bonjol (Padang)	6 699	7 189	3 804	3 537
Sultan Thahasaefuddin (Jambi)	4 315	4 615	2 006	2 461
Sunan Gunung Jati (Bandung)	7 739	9 542	10 244	9 479
Raden Intan (Bandar Lampung)	3 102	3 342	2 777	2 660
Walisongo (Semarang)	6 739	7 139	5 962	3 973
Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru)	3 782	3 881	3 650	3 669
Sumatera Utara (Medan)	9 052	4 444	3 421	3 832
Jumlah	92 376	93 557	67 847	65 905

Sumber / *Source* : Statistik Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
Departemen Agama RI/*Ministry of Religious Affairs*

Tabel / *Table* : 4.1.8

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Fakultas
Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty
1995/1996 - 1998/1999

Fakultas / *Faculty*	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki/*Male*				
Adab	3 102	3 599	2 491	2 412
Dakwah	6 060	6 558	5 066	4 792
Syari'ah	12 107	13 512	10 469	9 678
Tarbiyah	17 638	17 451	9 913	10 532
Ushuluddin	11 502	11 357	8 727	7 445
Jumlah/*Total*	50 409	52 477	36 666	34 859
Perempuan/*Female*				
Adab	2 760	2 970	1 932	1 853
Dakwah	4 011	4 439	3 970	3 814
Syari'ah	10 507	9 686	7 008	7 030
Tarbiyah	16 177	16 065	13 445	13 442
Ushuluddin	8 512	7 920	4 826	4 907
Jumlah/*Total*	41 967	41 080	31 181	31 046

Sumber / *Source* : Statistik Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
Departemen Agama RI/*Ministry of Religious Affairs*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.9

Persentase Penduduk Berumur Golongan Umur dan *Percentage of Population Over by Age Group and* 1999

Golongan umur *Age group*	Kota / *Urban*		
	Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	30,04	69,74	0,23
10 - 14	0,41	95,00	4,59
15 - 19	0,40	66,36	33,25
20 - 24	0,58	17,56	81,86
25 - 29	0,80	3,12	96,08
30 - 34	1,89	0,73	97,39
35 - 39	3,25	0,48	96,27
40 - 44	4,05	0,30	95,65
45 +	17,55	0,08	82,37
Jumlah/*Total*	7,65	28,59	63,76

Catatan/*Note* : Berdasarkan Susenas 1999/*Base on 1999 National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

5 Tahun ke Atas menurut Status Sekolah
Aged 5 Years and School Attendance

Pedesaan / *Rural*			Kota + Pedesaan / *Urban + Rural*		
Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*	Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
35,96	63,68	0,36	33,89	65,80	0,31
1,18	88,60	10,22	0,91	90,88	8,21
1,65	40,01	58,34	1,12	51,23	47,65
2,50	3,26	94,24	1,61	9,86	88,53
4,06	0,39	95,55	2,65	1,57	95,78
6,97	0,19	92,84	4,85	0,41	94,73
10,11	0,23	89,66	7,40	0,33	92,27
13,21	0,11	86,68	9,50	0,19	90,31
35,40	0,03	64,57	28,81	0,05	71,14
15,81	24,41	59,78	12,59	26,06	61,35

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.10

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal
Percentage of Population Aged 10 Years and Over Who Illiterate by Age Group and Urban-Rural Classification
1998 - 1999

Golongan umur *Age group*	Kota *Urban*		Pedesaan *Rural*		Kota + Pedesaan *Urban + Rural*	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	0,58	0,70	2,11	1,86	1,59	1,45
15 - 19	0,48	0,54	2,22	1,98	1,51	1,36
20 - 24	0,68	0,68	3,05	2,86	2,00	1,86
25 - 29	1,13	1,05	5,17	4,54	3,51	3,04
30 - 34	2,39	2,33	9,08	8,06	6,46	5,68
35 - 39	3,80	3,85	12,33	11,25	9,13	8,33
40 - 44	4,77	4,66	15,51	14,47	11,45	10,50
45 - 49	5,88	6,21	19,67	17,03	14,63	12,67
50 +	21,36	21,84	41,71	40,92	34,84	34,08
Jumlah/*Total*	5,08	5,36	13,96	13,46	10,58	10,21

Catatan/*Note* : Berdasarkan Susenas 1998, 1999/*Base on1998, 1999 National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

4.2. KESEHATAN
HEALTH

Tabel / *Table* : 4.2.1

Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Provinsi
Number of Hospitals and Beds by Province
1996 - 1998

Provinsi *Province*	Rumah sakit [1] *Hospitals*			Tempat tidur *Beds*		
	1996	1997	1998	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	23	24	24	1 936	1 994	2 017
Sumatera Utara	110	112	115	11 757	12 022	11 829
Sumatera Barat	39	39	39	3 268	3 354	3 353
Riau	26	26	26	1 821	1 823	1 920
Jambi	13	14	14	927	953	976
Sumatera Selatan	34	32	32	4 110	3 928	3 962
Bengkulu	7	7	7	594	603	594
Lampung	17	17	18	1 745	1 747	1 845
D.K.I. Jakarta	98	99	102	15 056	15 468	15 937
Jawa Barat	116	119	122	14 556	15 012	15 415
Jawa Tengah	135	140	143	17 154	17 512	17 427
D.I. Yogyakarta	26	27	28	3 525	3 554	3 524
Jawa Timur	122	124	131	17 572	17 512	17 657
Bali	29	30	29	2 816	2 901	3 001
Nusa Tenggara Barat	12	12	12	952	965	997
Nusa Tenggara Timur	24	24	24	1 705	1 731	1 731
Timor Timur	10	10	10	575	560	560
Kalimantan Barat	21	21	23	2 076	2 094	2 151
Kalimantan Tengah	11	11	11	548	548	555
Kalimantan Selatan	25	25	25	1 871	1 942	1 906
Kalimantan Timur	23	23	23	2 220	2 196	2 222
Sulawesi Utara	22	23	23	2 683	2 888	2 869
Sulawesi Tengah	19	19	19	1 228	1 270	1 264
Sulawesi Selatan	59	59	59	5 466	5 469	5 487
Sulawesi Tenggara	11	11	11	695	685	701
Maluku	20	20	20	1 561	1 644	1 654
Irian Jaya	22	22	22	1 666	1 621	1 632
Indonesia	1 074	1 090	1 112	120 083	121 996	123 186

Catatan / *Note* : 1) Terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Khusus.
Including Special and General Hospitals.

Sumber / *Source* : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan.
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health.

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.2.2**
Table

Puskesmas menurut Provinsi
Number of Public Health Centers by Province
1995 - 1998

Provinsi *Province*	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	213	218	226	218
Sumatera Utara	375	383	390	394
Sumatera Barat	198	201	200	202
Riau	139	144	138	141
Jambi	119	121	122	122
Sumatera Selatan	267	274	275	271
Bengkulu	109	110	120	111
Lampung	203	210	208	195
D.K.I. Jakarta	326	326	324	326
Jawa Barat	1 066	1 069	1 092	1 116
Jawa Tengah	840	844	844	855
D.I. Yogyakarta	128	128	122	122
Jawa Timur	921	925	954	921
Bali	111	112	111	112
Nusa Tenggara Barat	111	111	115	112
Nusa Tenggara Timur	203	203	206	208
Timor Timur	67	67	68	67
Kalimantan Barat	185	188	186	187
Kalimantan Tengah	123	125	127	131
Kalimantan Selatan	195	196	188	188
Kalimantan Timur	142	142	146	145
Sulawesi Utara	138	139	139	140
Sulawesi Tengah	122	126	127	127
Sulawesi Selatan	342	347	345	346
Sulawesi Tenggara	128	129	129	130
Maluku	156	157	158	161
Irian Jaya	178	182	183	200
Indonesia	7 105	7 177	7 243	7 248

Sumber : Pusat Data Kesehatan, Departemen Kesehatan
Source : *Center of Health Data, Ministry of Health*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.2.3**
Table

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan
Number of Health Facilities and Health Personnel
1995 - 1998

Uraian *Description*	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fasilitas kesehatan *Health facilities*				
– Puskesmas *Public Health Centers*	7 105	7 177	7 243	7 248
– Puskesmas Pembantu *Public Health Sub-Centers*	20 672	21 071	21 115	21 811
– Puskesmas Keliling *Moving Public Health Centers*	6 514	6 849	6 605	6 388
Tenaga kesehatan[1] *Health personnel*				
– Dokter [2] *Physicians*	30 402	31 887	35 173	...
– Apoteker/Sarjana Kesehatan Lain *Apothecaries and other medical graduates*	5 605	10 418	10 682	...
– Paramedis Perawat *Nursing paramedics*	138 974	155 911	164 732	...
– Paramedis Non Perawatan *Non Nursing paramedics*	36 624	39 661	42 079	...
– Paramedis Pembantu *Assistant*	47 663	50 435	46 212	...
– Non Medis *Non Medical paramedics*	89 978	99 560	102 153	...

Catatan / *Note* :
1) Tenaga kesehatan yang bekerja di Unit Kesehatan Pusat dan Daerah/ *Health personel working in Regional and Center Health Units.*
2) Dokter adalah dokter ahli, dokter umum dan dokter gigi. *Including medical specialist, general physician and dentist.*

Sumber / *Source* : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan (1996 - 1999) *Health Profile of Indonesia, Ministry of Health (1996 - 1999)*

http://www.bps.go.id

Tabel : 4.2.4
Table

Industri Farmasi [1] menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Industries by Province
1994 - 1998

Provinsi *Province*	1994	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	11	12	12	12	10
Sumatera Barat	3	3	3	3	2
Riau	–	–	–	–	–
Jambi	1	1	1	1	1
Sumatera Selatan	2	2	2	2	1
Bengkulu	–	–	–	–	–
Lampung	–	–	–	–	–
D.K.I. Jakarta	60	62	53	53	45
Jawa Barat	75	72	81	81	81
Jawa Tengah	26	26	26	26	21
D.I. Yogyakarta	3	3	3	3	1
Jawa Timur	42	42	42	53	42
Bali	1	1	1	1	1
Nusa Tenggara Barat	–	–	–	–	–
Nusa Tenggara Timur	–	–	–	–	–
Timor Timur	–	–	–	–	–
Kalimantan Barat	–	–	–	–	–
Kalimantan Tengah	–	–	–	–	–
Kalimantan Selatan	–	–	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–	–	–
Sulawesi Utara	–	–	–	–	–
Sulawesi Tengah	–	–	–	–	–
Sulawesi Selatan	–	–	–	–	–
Sulawesi Tenggara	–	–	–	–	–
Maluku	–	–	–	–	–
Irian Jaya	–	–	–	–	–
Indonesia	224	224	224	235	205

Catatan : 1) Termasuk industri bahan baku obat dan industri formulasi
Note *Including industries producing raw materials for medicines, and medicine formulation industries*

Sumber : Ditjen POM, Departemen Kesehatan
Source *Health Profile of Indonesia, Ministry of Health*

http://www.bps.go.id

Tabel : 4.2.5
Table

Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province
1994 - 1998

Provinsi *Province*	1994	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	23	26	27	29	30
Sumatera Utara	105	106	110	101	104
Sumatera Barat	42	41	41	49	53
Riau	32	37	42	48	47
Jambi	19	19	22	23	22
Sumatera Selatan	60	63	68	75	75
Bengkulu	10	13	13	15	14
Lampung	41	49	55	51	57
D.K.I. Jakarta	292	320	326	324	346
Jawa Barat	128	144	157	170	184
Jawa Tengah	130	146	155	161	161
D.I. Yogyakarta	23	23	24	28	30
Jawa Timur	133	159	167	184	195
Bali	43	45	47	52	57
Nusa Tenggara Barat	14	16	15	18	18
Nusa Tenggara Timur	8	9	10	13	14
Timor Timur	8	8	9	9	10
Kalimantan Barat	22	24	27	28	32
Kalimantan Tengah	6	7	7	9	10
Kalimantan Selatan	49	55	55	40	43
Kalimantan Timur	35	40	44	47	47
Sulawesi Utara	33	34	35	36	39
Sulawesi Tengah	15	17	21	18	18
Sulawesi Selatan	60	72	75	66	67
Sulawesi Tenggara	3	3	3	6	5
Maluku	16	18	19	21	29
Irian Jaya	16	18	19	19	21
Indonesia	1 366	1 512	1 593	1 640	1 728

Sumber : Ditjen POM, Departemen Kesehatan RI
Source : *Health Profile of Indonesia, Ministry of Health*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.2.6**
Table

Apotik menurut Provinsi
Number of Dispensaries by Province
1994 - 1998

Provinsi *Province*	1994	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	43	44	67	125	75
Sumatera Utara	285	297	366	388	374
Sumatera Barat	99	111	119	82	104
Riau	61	66	68	80	80
Jambi	43	46	52	53	53 [1)]
Sumatera Selatan	111	120	132	144	137
Bengkulu	21	23	29	29	35
Lampung	47	57	74	78	78
D.K.I. Jakarta	629	691	722	735	771
Jawa Barat	854	1 074	1 212	1 286	1 331
Jawa Tengah	449	480	528	567	56
D.I. Yogyakarta	100	110	116	123	123 [1)]
Jawa Timur	668	783	785	846	846 [1)]
Bali	92	120	129	156	166
Nusa Tenggara Barat	31	33	33	45	45
Nusa Tenggara Timur	11	14	22	28	28
Timor Timur	11	14	17	19	20
Kalimantan Barat	37	38	41	48	48 [1)]
Kalimantan Tengah	20	18	29	31	33
Kalimantan Selatan	36	44	52	54	54
Kalimantan Timur	42	43	70	73	73
Sulawesi Utara	37	37	59	59	79
Sulawesi Tengah	20	24	42	44	34
Sulawesi Selatan	141	184	204	218	218
Sulawesi Tenggara	22	22	20	21	23
Maluku	33	33	33	29	29 [1)]
Irian Jaya	45	46	63	79	67
Indonesia	3 988	4 572	5 084	5 440	4 980

Catatan /*Note* : 1) Keadaan tahun 1997/*Condition at 1997*

Sumber / *Source* : Dirjen POM, Departemen Kesehatan RI
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.2.7**
Table

Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi [1)]
Number of Family Planning Clinics by Province
1996 - 1999

Provinsi *Province*	1996	1997	1998	1999[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa - Bali				
D.K.I. Jakarta	520	509	517	475
Jawa Barat	3 070	3 392	4 245	3 741
Jawa Tengah	1 350	1 360	1 512	1 394
D.I. Yogyakarta	207	202	205	198
Jawa Timur	2 853	2 828	3 017	2 814
Bali	314	332	586	370
Jumlah/*Total* - Jawa-Bali	**8 314**	**8 623**	**10 082**	**8 992**
Luar Jawa - Bali (I)				
Dista Aceh	292	312	417	336
Sumatera Utara	888	894	1 158	938
Sumatera Barat	543	557	649	634
Sumatera Selatan	569	627	692	673
Lampung	676	717	754	729
Nusa Tenggara Barat	341	370	445	504
Kalimantan Barat	253	267	295	256
Kalimantan Selatan	275	282	309	306
Sulawesi Utara	225	229	243	124
Sulawesi Selatan	696	606	696	634
Jumlah/*Total* - Luar/*Outside* Jawa - Bali (I)	**4 758**	**4 861**	**5 658**	**5 134**
Luar Jawa - Bali (II)				
Riau	346	328	372	241
Jambi	436	456	503	425
Bengkulu	243	258	274	273
Nusa Tenggara Timur	222	242	278	212
Kalimantan Tengah	307	321	352	315
Kalimantan Timur	285	311	327	293
Sulawesi Tengah	520	536	617	594
Sulawesi Tenggara	161	176	190	109
Maluku	223	229	253	99
Irian Jaya	285	222	323	252
Timor Timur	104	118	125	–
Jumlah/*Total* - Luar/*Outside* Jawa - Bali (II)	**3 132**	**3 197**	**3 614**	**2 813**
Jumlah/*Total*	**16 204**	**16 681**	**19 354**	**16 939**

Catatan/*Note* : 1) Keadaan akhir tahun anggaran (Maret)
Data at the end of fiscal year (March)
2) Data yang terkumpul hanya 95 persen dari jumlah klinik KB yang ada
Data were collected only 95 percent to total of Family Planning

Sumber/*Source* : BKKBN/*National Family Planning Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

4.3. AGAMA
RELIGION

Tabel / *Table* : 4.3.1

Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan [1] ke Tanah Suci menurut Provinsi
Number of Moslem Pilgrims who Departed for Mecca by Province
1997 - 1999

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[3]
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	3 546	3 757	1 374
Sumatera Utara	6 086	6 339	1 907
Sumatera Barat	3 832	3 909	1 238
Riau	3 516	3 642	1 757
Jambi	1 979	1 956	598
Sumatera Selatan	3 477	3 572	1 673
Bengkulu	706	738	231
Lampung	1 777	1 887	1 160
Sumatera	**24 919**	**25 800**	**9 938**
D.K.I. Jakarta	23 119	23 277	5 535
Jawa Barat	47 321	47 375	6 955
Jawa Tengah	18 969	18 346	4 634
D.I. Yogyakarta	2 602	2 320	507
Jawa Timur	28 494	29 001	11 404
Jawa	**120 505**	**120 319**	**29 035**
Bali	309	373	256
Nusa Tenggara Barat	4 503	4 615	1 999
Nusa Tenggara Timur	442	449	100
Timor Timur	99	170	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**5 353**	**5 607**	**2 355**
Kalimantan Barat	1 273	1 394	337
Kalimantan Tengah	1 676	1 708	720
Kalimantan Selatan	7 272	7 313	2 082
Kalimantan Timur	4 505	4 541	2 224
Kalimantan	**14 726**	**14 956**	**5 363**
Sulawesi Utara	495	510	333
Sulawesi Tengah	1 204	1 314	1 132
Sulawesi Selatan	16 006	16 183	16 246
Sulawesi Tenggara	1 722	1 820	1 999
Sulawesi	**19 427**	**19 827**	**19 710**
Maluku	819	929	492
Irian Jaya	789	880	459
Maluku & Irian Jaya	**1 608**	**1 809**	**951**
ABRI/Veteran/Pusat/*Armed Forces*	8 914	1 900	2 377
Petugas [2]	2 080	2 467	913
ONH Plus	–	7 409	–
Indonesia	**197 532**	**200 094**	**70 642**

Catatan/*Note* : 1) Melalui Departemen Agama/*Managed by Ministry of Religious Affairs*
2) Termasuk TPHI (Tim Pembimbing Haji Indonesia)
Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia)
Termasuk TPIH (Tim Pembimbing Ibadah Haji)
3) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*

Sumber / *Source* : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I
Ministry of Religious Affairs

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.3.2

Nikah, Talaq Cerai, dan Rujuk [1)]
Number of Marriages, Divorce, and Reconciliations
1997/1998 - 1998/1999

Provinsi *Province*	Nikah *Marriages*		Talaq & Cerai *Divorce*		Rujuk *Reconciliations*	
	1997/1998	1998/1999	1997/1998	1998/1999	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	30 019	36 740	1 976	2 180	1	5
Sumatera Utara	67 341	75 184	1 558	2 019	1	1
Sumatera Barat	38 412	43 722	1 854	2 030	0	0
Riau	34 657	40 766	1962	2 002	3	14
Jambi	20 998	25 436	861	801	0	0
Sumatera Selatan	55 508	65 019	2 250	2 765	0	0
Bengkulu	12 060	14 344	763	894	0	0
Lampung	54 630	71 164	965	926	0	0
Sumatera	**313 625**	**372 375**	**12 189**	**13 617**	**5**	**20**
D.K.I. Jakarta	49 654	53 328	3 294	3 205	0	0
Jawa Barat	400 840	458 043	23 294	27 313	124	232
Jawa Tengah	300 842	365 283	32 082	35 655	43	24
D.I. Yogyakarta	26 531	32 405	1776	1 926	1	2
Jawa Timur	312 841	361 972	36 029	43 432	171	51
Jawa	**1 090 708**	**1 271 031**	**96 475**	**111 531**	**339**	**309**
Bali	2 567	1 854	226	–	1	0
Nusa Tenggara Barat	25 140	31 985	1 777	2 695 [2)]	31	0
Nusa Tenggara Timur	1 945	2 744	97	125 [3)]	0	0
Timor Timur	352	588	54	–	0	0
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**30 004**	**37 171**	**2 154**	**2 820**	**32**	**0**
Kalimantan Barat	18 187	25 362	589	800	0	0
Kalimantan Tengah	12 508	15 147	477	1 866	0	0
Kalimantan Selatan	29 414	25 363	714	592	0	0
Kalimantan Timur	20 412	37 552	1 161	1 302	0	0
Kalimantan	**80 521**	**103 424**	**2 941**	**4 560**	**0**	**0**
Sulawesi Utara	11 106	15 146	515	686	1	0
Sulawesi Tengah	13 753	17 575	803	910	0	0
Sulawesi Selatan	57 998	71 211	3 703	4 280	2	24
Sulawesi Tenggara	11 511	14 453	455	582	0	0
Sulawesi	**94 368**	**118 385**	**5 476**	**6 458**	**3**	**24**
Maluku	9 927	11 378	543	620	0	0
Irian Jaya	4 787	5 907	438	353	0	0
Maluku & Irian Jaya	**14 714**	**17 285**	**981**	**973**	**0**	**0**
Indonesia	**1 623 940**	**1 919 671**	**120 216**	**139 959**	**379**	**353**

Catatan / *Note* :
1) Hanya untuk yang beragama Islam
Only Moslems
2) Termasuk Bali
Including Bali
3) Termasuk Timor Timur
Including Timor Timur

Sumber / *Source* : Departemen Agama R.I
Ministry of Religious Affairs

http://www.bps.go.id

4.4. SOSIAL LAINNYA
OTHER SOCIAL

Tabel / *Table* : 4.4.1

Korban Bencana Alam menurut Jenisnya
Number of Natural Disaster Victims by Type of Disaster
1995/1996 - 1999

Jenis bencana alam *Natural disaster type*	1995/1996	1996/1997	1998[1)]	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gunung meletus *Volcanic eruptions*	2	10 642	_	_
Gempa bumi/*Earthquakes*	113 626	3 499	1 275	917
Gelombang pasang/ *High tides*	1 040	6 845	4 108	172
Banjir lahar/*Lava floods*	_	_	_	_
Angin ribut (Topan Puyuh) / *Hurricanes*	7 052	136 083	2 084	942
Banjir/*Floods* [2)]	1 545 382	498 931	346 821	115 134
Tanah longsor/*Landslides*	43 492	136 829	1 912	5 580
Kekeringan/*Drought*	663	33 925	_	_
Hama tanaman/*Plant disease*	3 346	9 776	_	_
Lainnya/*others*	203 790	702 101	_	_
Indonesia	1 918 393	1 538 631	356 200	122 745

Catatan/*Note* : 1) Keadaan April - Nopember 1998/*Condition at April - November 1998*
2) Termasuk/*Including* Banjir Bandang
Sumber/*Source* : Direktorat Urusan Bencana, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.4.2**
Table

Korban Bencana menurut Provinsi
Number of Natural Disaster Victims by Province
1997/1998 & 1999

Provinsi *Province*	1997/1998			1999		
	Luka *Injury*	Menderita *Suffer*	Meninggal *Death*	Luka *Injury*	Menderita *Suffer*	Meninggal *Death*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	_	3 945	_	12	48 628	4
Sumatera Utara	_	2 592	_	_	500	_
Sumatera Barat	_	_	_	13	9 248	11
Riau	_	2 250	_	54	36	13
Jambi	_	1 235	_	33	639	_
Sumatera Selatan	7	2 050	2	_	351	_
Bengkulu	_	_	_	8	334	12
Lampung	_	390	_	_	_	_
D.K.I. Jakarta	_	_	_	_	775	_
Jawa Barat	46	97 313	46	12	7 435	17
Jawa Tengah	_	_	_	_	5 718	_
D.I. Yogyakarta	_	_	_	_	3 640	1
Jawa Timur	_	163	_	_	2 523	5
Bali	_	_	_	7	1 306	40
Nusa Tenggara Barat	3 825	506	6	8	8 941	5
Nusa Tenggara Timur	957	71	17	_	1 619	3
Kalimantan Barat	_	113 326	_	264	34 800	311
Kalimantan Tengah	53	11 593	_	_	1 347	5
Kalimantan Selatan	_	11 001	2	3	14 823	5
Kalimantan Timur	2	1 496	1	11	4 859	4
Sulawesi Utara	_	65 272	_	_	5 541	9
Sulawesi Tengah	_	_	_	_	25 038	13
Sulawesi Selatan	_	4 893	_	1	32 589	14
Sulawesi Tenggara	_	2 446	2	_	_	_
Maluku	_	_	_	109	719	45
Irian Jaya	84	143 621	653	14	12 225	4
Indonesia	4 974	464 163	729	549	223 634	521

Sumber/*Source* : Direktorat Urusan Bencana, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.4.3** **Korban Bencana Menurut Propinsi, dan Jenis Kerusakan Rumah**
Table ***Number of Disaster Victims by Province and Kind of House Damaged***
1997/1998 & 1999

Provinsi / *Province*	1997/1998			1999		
	Rusak Berat *Heavily Damaged*	Rusak Ringan *Lightly Damaged*	Rusak Total *Totally Damaged*	Rusak Berat *Heavily Damaged*	Rusak Ringan *Lightly Damaged*	Rusak Total *Totally Damaged*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	249	112	3 930	3	_	711
Sumatera Utara	_	_	368	_	_	75
Sumatera Barat	_	_	_	106	3 039	31
Riau	_	_	5	_	_	_
Jambi	_	_	76	56	_	96
Sumatera Selatan	_	56	114	166	128	36
Bengkulu	_	_	_	8	5	6
Lampung	1	3	38	_	_	_
D.K.I. Jakarta	_	_	_	125	170	_
Jawa Barat	813	1 365	962	2	1 384	96
Jawa Tengah	_	_	_	_	60	_
D.I. Yogyakarta	_	_	_	48	130	11
Jawa Timur	181	_	4	88	40	110
Bali	_	_	_	136	123	48
Nusa Tenggara Barat	_	_	_	303	895	516
Nusa Tenggara Timur	2	_	12	_	_	175
Kalimantan Barat	_	_	4	437	17	4 298
Kalimantan Tengah	_	_	2 249	_	_	175
Kalimantan Selatan	12	6	345	65	_	796
Kalimantan Timur	6	6	1 788	29	7	685
Sulawesi Utara	1 667	1 667	205	10	101	128
Sulawesi Tengah	_	_	_	103	391	34
Sulawesi Selatan	_	_	98	24	7	53
Sulawesi Tenggara	_	_	62	_	_	_
Maluku	_	_	_	769	698	1 068
Irian Jaya	_	_	_	100	250	25
Indonesia	2 931	3 215	10 260	2 578	7 445	9 100

Sumber/*Source* : Direktorat Urusan Bencana, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.4.4**
Table

Panti Asuhan dan Anak Asuh menurut Propinsi
Number of Orphanages/Foster Homes and Children in care by Province
1997/1998 - 1998/1999

Provinsi *Province*	Panti Asuhan *Orphanages and foster homes*		Anak asuh *Children in care*	
	1997/1998	1998/1999	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	51	60	2 671	3 121
Sumatera Utara	44	59	3 381	4 465
Sumatera Barat	69	78	3 163	3 287
Riau	32	47	1 566	2 194
Jambi	12	16	577	752
Sumatera Selatan	32	38	1 483	1 828
Bengkulu	6	8	224	311
Lampung	65	67	3 163	3 193
D.K.I. Jakarta	56	56	4 079	4 195
Jawa Barat	206	212	9 852	10 612
Jawa Tengah	108	151	5 316	6 580
D.I. Yogyakarta	14	32	879	1 481
Jawa Timur	187	310	9 906	22 278
Bali	26	28	2 065	2 065
Nusa Tenggara Barat	81	81	4 816	4 816
Nusa Tenggara Timur	19	35	1 123	1 560
Timor Timur	34	42	1 648	1 648
Kalimantan Barat	22	28	1 485	1 672
Kalimantan Tengah	21	33	739	1 083
Kalimantan Selatan	31	31	1 607	1 607
Kalimantan Timur	29	33	1 627	1 891
Sulawesi Utara	23	28	1 188	1 188
Sulawesi Tengah	52	52	2 365	2 375
Sulawesi Selatan	72	72	3 436	3 400
Sulawesi Tenggara	11	11	656	656
Maluku	15	15	996	996
Irian Jaya	29	29	1 697	1 697
Indonesia	1 347	1 647	71 711	90 951

Sumber/*Source* : Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

http://www.bps.go.id

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel / *Table* : 4.5.1 **Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah Tangga ke Fasilitas Tersebut**
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities
1998

Jenis fasilitas *Type of facilities*	Kurang dari 1 *Less than* 1	1 - 2	3 - 4	5 dan lebih *5 and over*	Tidak Terjawab *Not State*	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jalan Umum *Public Road*	75,15	17,97	3,24	3,56	0,08	100,00
Kendaraan umum *Public Transportation*	62,75	25,26	5,64	6,21	0,14	100,00
Rumah Sakit *Health Facility*	3,71	14,68	10,83	70,48	0,30	100,00
Puskesmas *Public Health Centers*	18,23	40,59	18,84	22,34	0,00	100,00
Pasar/Kelompok Pertokoan *Market/Stores*	16,69	32,46	18,69	32,05	0,10	100,00
Bank/*Bank*	12,43	27,90	18,23	41,27	0,17	100,00
Kantor Pos/*Post office*	8,66	28,44	18,79	44,02	0,10	100,00
Tempat Ibadah *Place of Worship*	84,45	13,06	1,06	1,42	0,01	100,00
Taman hiburan/Rekreasi/Bioskop *Recreation Park /Cinema*	5,61	15,94	11,01	66,62	0,82	100,00
Kantor Polisi/*Police Office*	7,84	27,03	21,48	43,61	0,04	100,00
Pos Pemadam Kebakaran *Fire Brigade Post*	2,97	9,92	8,18	76,59	2,34	100,00
Hidran Umum/Hidran Kebakaran *Hidrant*	8,91	10,94	6,53	67,27	6,34	100,00
Telepon Umum/Wartel *Public Phone Facility*	23,98	23,77	13,03	38,81	0,42	100,00
Sekolah Dasar *Primary School*	64,46	32,39	1,95	1,16	0,03	100,00
SMTP *Junior High School*	23,07	39,35	18,43	19,07	0,09	100,00
SMU/Sederajat *Senior High School*	12,90	27,22	17,01	42,69	0,17	100,00
Tempat Pemakaman Umum *Public Funiral*	49,48	37,09	6,56	6,41	0,46	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.5.2**
Table

Persentase Banyaknya Rumah Tangga yang Mempunyai Ruangan Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruangan Tidur
Percentage of Households with Separated Bedroom by Province and Number of Bedrooms
1998

Provinsi / *Province*	Banyaknya ruangan tidur / *Number of Bedrooms*				Jumlah / *Total*
	1	2	3	4 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	31,90	45,29	17,37	5,44	100,00
Sumatera Utara	25,94	46,27	22,96	4,83	100,00
Sumatera Barat	27,04	33,95	29,59	9,42	100,00
Riau	24,45	50,83	19,73	4,99	100,00
Jambi	32,18	43,45	18,82	5,56	100,00
Sumatera Selatan	43,53	32,65	18,05	5,77	100,00
Bengkulu	23,29	40,52	29,63	6,55	100,00
Lampung	16,79	37,16	33,46	12,59	100,00
D.K.I Jakarta	25,39	33,20	23,82	17,58	100,00
Jawa Barat	14,97	45,95	31,13	7,95	100,00
Jawa Tengah	13,89	42,43	31,41	12,27	100,00
D.I. Yogyakarta	22,42	32,91	28,00	16,68	100,00
Jawa Timur	17,87	38,71	31,05	12,36	100,00
Bali	13,94	36,05	27,39	22,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,76	35,20	12,96	4,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,08	42,71	24,72	4,49	100,00
Timor Timur	15,68	49,87	24,15	10,31	100,00
Kalimantan Barat	30,48	46,71	18,25	4,56	100,00
Kalimantan Tengah	37,54	40,91	15,82	5,74	100,00
Kalimantan Selatan	34,26	44,24	16,52	4,98	100,00
Kalimantan Timur	33,26	40,85	18,31	7,58	100,00
Sulawesi Utara	14,03	52,12	26,03	7,81	100,00
Sulawesi Tengah	23,82	42,97	23,55	9,67	100,00
Sulawesi Selatan	27,70	41,24	21,36	9,70	100,00
Sulawesi Tenggara	22,34	46,28	23,55	7,83	100,00
Maluku	7,40	43,49	35,36	13,74	100,00
Irian Jaya	28,55	53,22	13,86	4,37	100,00
Indonesia	20,77	41,80	27,55	9,89	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (M^2)
Percentage of Households by Province and Floor Area (M^2)
1999

Provinsi *Province* (1)	≤ 19 (2)	20-49 (3)	50-99 (4)	100-149 (5)	150+ (6)	Jumlah *Total* (7)
Dista Aceh	2,69	47,64	40,61	6,47	2,59	100,00
Sumatera Utara	2,21	43,73	42,49	7,49	4,08	100,00
Sumatera Barat	6,59	36,77	45,97	7,60	3,07	100,00
Riau	2,00	40,47	47,76	7,40	2,38	100,00
Jambi	2,63	44,92	44,27	5,54	2,63	100,00
Sumatera Selatan	4,21	47,96	40,46	4,69	2,68	100,00
Bengkulu	6,40	45,17	40,33	5,12	2,97	100,00
Lampung	1,57	30,82	59,40	5,87	2,35	100,00
DKI Jakarta	13,53	31,63	30,54	12,31	11,99	100,00
Jawa Barat	5,01	43,66	41,26	7,23	2,85	100,00
Jawa Tengah	1,51	17,54	54,11	17,28	9,55	100,00
DI Yogyakarta	12,97	13,78	39,08	18,77	15,40	100,00
Jawa Timur	4,55	28,96	48,10	11,71	6,68	100,00
Bali	10,81	38,20	36,71	9,24	5,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,14	64,13	20,58	2,25	0,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,19	64,73	25,26	2,66	1,16	100,00
Kalimantan Barat	2,38	53,29	38,44	4,09	1,81	100,00
Kalimantan Tengah	4,10	48,85	41,38	4,04	1,62	100,00
Kalimantan Selatan	4,87	47,98	39,00	6,06	2,09	100,00
Kalimantan Timur	3,75	43,28	41,56	7,48	3,93	100,00
Sulawesi Utara	4,57	58,55	29,33	4,90	2,65	100,00
Sulawesi Tengah	2,70	44,26	39,54	8,85	4,66	100,00
Sulawesi Selatan	3,70	34,42	48,92	8,84	4,12	100,00
Sulawesi Tenggara	3,02	42,58	42,13	9,02	3,25	100,00
Maluku	2,57	43,73	44,57	7,05	2,08	100,00
Irian Jaya	18,71	61,80	16,61	2,29	0,58	100,00
Indonesia	4,73	36,57	43,92	9,60	5,19	100,00

Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.5.4

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water
1999

Provinsi *Province*	Ledeng *Pipe*	Pompa *Pump*	Sumur terlindung *Protected well*	Sumur tak terlindung *Unprotected well*	Mata air terlindung *Protected spring*	Mata air tak terlindung *Unprotected spring*	Air sungai *Rivers*	Air hujan *Rain water*	Air Dalam Kemasan	Lainnya *others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Dista Aceh	9,73	2,79	47,02	27,58	3,03	3,19	4,34	0,82	0,28	1,20	100,00
Sumatera Utara	23,53	7,21	30,09	17,35	8,51	5,63	4,02	1,41	1,24	1,01	100,00
Sumatera Barat	21,52	4,53	28,13	18,42	9,12	10,76	3,72	3,20	0,50	0,10	100,00
Riau	7,30	1,42	29,15	24,34	2,26	2,15	4,92	27,73	0,34	0,39	100,00
Jambi	22,24	0,82	22,11	24,31	1,14	1,14	13,44	14,16	0,59	0,05	100,00
Sumatera Selatan	17,64	1,39	37,93	22,17	0,84	0,37	12,49	6,54	0,53	0,10	100,00
Bengkulu	14,65	3,02	32,53	41,86	2,50	3,76	1,50	–	0,08	0,10	100,00
Lampung	5,60	2,09	44,81	37,17	5,26	2,88	1,41	0,51	0,17	0,10	100,00
DKI Jakarta	47,60	43,47	4,03	0,41	0,13	0,08	0,01	–	3,46	0,81	100,00
Jawa Barat	13,38	25,56	31,67	12,04	8,32	6,23	0,82	0,65	0,83	0,52	100,00
Jawa Tengah	15,10	8,84	46,67	12,76	9,39	4,79	0,90	0,86	0,47	0,22	100,00
DI Yogyakarta	9,15	11,00	55,20	15,44	1,90	1,68	–	5,55	0,05	0,02	100,00
Jawa Timur	18,84	14,21	41,90	9,51	8,16	4,82	0,40	0,33	1,11	0,72	100,00
Bali	46,16	5,80	26,94	2,69	7,66	3,45	1,33	3,38	2,44	0,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,76	7,76	48,41	15,47	9,43	3,74	1,08	–	0,35	0,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	19,13	0,72	14,71	10,81	27,27	18,83	5,99	1,68	0,40	0,46	100,00
Kalimantan Barat	11,48	0,16	3,52	11,25	2,31	0,98	31,87	38,11	0,30	0,02	100,00
Kalimantan Tengah	15,75	11,19	8,25	13,35	0,56	0,31	36,17	13,94	0,38	0,10	100,00
Kalimantan Selatan	34,34	11,09	10,11	19,46	0,74	0,27	19,38	3,52	1,00	0,09	100,00
Kalimantan Timur	46,55	3,15	9,53	13,51	1,49	0,85	14,18	8,81	1,49	0,45	100,00
Sulawesi Utara	23,07	1,71	38,48	18,85	11,34	3,53	0,23	1,14	1,08	0,56	100,00
Sulawesi Tengah	19,93	18,77	18,39	17,58	11,48	4,78	7,19	0,69	0,90	0,30	100,00
Sulawesi Selatan	21,68	8,10	30,79	19,25	9,56	4,61	4,05	1,22	0,64	0,11	100,00
Sulawesi Tenggara	21,73	2,85	31,37	19,07	10,59	5,99	3,56	3,81	0,94	0,08	100,00
Maluku	20,69	3,45	41,70	17,47	9,32	1,20	4,74	0,49	0,49	–	100,00
Irian Jaya	14,95	1,41	6,94	15,73	13,82	17,31	17,81	11,06	0,42	0,55	100,00
Indonesia	18,59	13,36	34,04	14,29	7,43	4,70	3,47	2,78	0,88	0,45	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.5.5

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan
Percentage of Households by Province and Source of Lighting
1999

Provinsi *Province*	Listrik PLN *State Electricity*	Listrik Non PLN *Privately Generated Electricity*	Petromak/ Aladin *Pumped Lamp*	Pelita/Sentir/ Obor *Oil lamp*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	70,03	0,16	9,76	18,88	1,18	100,00
Sumatera Utara	83,51	2,07	3,36	10,72	0,35	100,00
Sumatera Barat	71,52	1,20	8,56	18,57	0,15	100,00
Riau	49,51	15,02	9,36	25,77	0,33	100,00
Jambi	54,76	4,39	12,49	27,68	0,68	100,00
Sumatera Selatan	59,96	7,69	7,16	23,98	1,21	100,00
Bengkulu	68,07	1,60	2,84	27,41	0,08	100,00
Lampung	36,49	6,57	10,14	45,37	1,43	100,00
DKI Jakarta	99,50	0,36	0,02	0,12	–	100,00
Jawa Barat	91,57	1,07	0,79	6,33	0,25	100,00
Jawa Tengah	92,02	0,57	1,29	6,00	0,13	100,00
DI Yogyakarta	95,19	0,05	0,23	4,46	0,06	100,00
Jawa Timur	91,32	1,03	1,34	6,25	0,07	100,00
Bali	94,71	0,17	0,38	4,43	0,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,33	5,32	1,18	17,06	0,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,23	1,93	2,39	63,09	0,36	100,00
Kalimantan Barat	59,78	2,77	2,94	34,33	0,19	100,00
Kalimantan Tengah	56,86	5,87	4,52	29,24	3,51	100,00
Kalimantan Selatan	75,10	1,46	2,03	20,96	0,45	100,00
Kalimantan Timur	82,74	4,27	2,92	9,86	0,21	100,00
Sulawesi Utara	81,55	0,58	8,04	9,35	0,48	100,00
Sulawesi Tengah	58,58	4,19	14,13	22,42	0,68	100,00
Sulawesi Selatan	71,16	2,42	3,48	22,42	0,53	100,00
Sulawesi Tenggara	51,46	6,62	4,52	37,05	0,37	100,00
Maluku	66,11	1,48	8,18	23,25	0,98	100,00
Irian Jaya	34,25	1,51	6,18	26,48	31,58	100,00
Indonesia	81,70	2,03	2,87	12,75	0,66	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.5.6

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel
1998

Provinsi *Province*	Listrik *Electricity*	Gas/Elpiji *Gas/LPG*	Minyak Tanah *Kerosene*	K a y u *Firewood*	Arang/Batubara *Charcoal/Coal*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,92	5,65	27,38	65,47	0,04	0,54	100,00
Sumatera Utara	2,17	5,12	44,99	47,55	0,07	0,11	100,00
Sumatera Barat	1,52	2,72	35,18	60,42	–	0,17	100,00
Riau	2,12	3,14	45,52	45,29	3,86	0,07	100,00
Jambi	1,50	6,86	28,38	60,98	2,28	–	100,00
Sumatera Selatan	0,92	7,09	32,66	59,20	0,09	0,04	100,00
Bengkulu	1,03	4,94	28,94	64,20	0,41	0,48	100,00
Lampung	0,56	3,38	19,69	76,27	0,10	–	100,00
DKI Jakarta	1,79	27,99	69,60	0,07	0,52	0,03	100,00
Jawa Barat	1,53	9,29	56,41	32,55	0,09	0,12	100,00
Jawa Tengah	1,31	4,81	29,73	63,65	0,29	0,20	100,00
DI Yogyakarta	0,81	8,42	29,46	61,08	0,23	–	100,00
Jawa Timur	1,46	4,90	34,85	58,40	0,15	0,25	100,00
Bali	1,36	19,57	24,38	54,58	–	0,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,27	1,56	24,36	72,78	–	0,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,63	0,28	8,53	90,47	–	0,10	100,00
Timor Timur	1,26	0,74	10,96	86,89	–	0,14	100,00
Kalimantan Barat	1,44	3,54	33,93	60,75	0,08	0,26	100,00
Kalimantan Tengah	1,32	2,14	32,64	63,60	0,12	0,17	100,00
Kalimantan Selatan	1,01	4,04	33,94	60,70	0,24	0,07	100,00
Kalimantan Timur	2,91	9,99	53,19	32,52	1,13	0,25	100,00
Sulawesi Utara	1,33	0,50	29,40	68,34	0,25	0,17	100,00
Sulawesi Tengah	0,42	2,83	16,21	74,43	5,99	0,12	100,00
Sulawesi Selatan	0,55	20,65	20,65	57,78	0,29	0,09	100,00
Sulawesi Tenggara	1,91	5,52	17,61	73,11	1,73	0,12	100,00
Maluku	0,68	0,27	27,66	71,10	0,12	0,17	100,00
Irian Jaya	0,41	1,70	26,71	71,12	–	0,07	100,00
Indonesia	1,38	7,35	38,23	52,54	0,34	0,15	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.5.7

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Percentage of Households by Province and Toilet Facility
1999

Provinsi *Province*	Sendiri *Private*	Bersama *Shared*	Umum *Public*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	50,98	6,60	12,04	30,37	100,00
Sumatera Utara	71,22	5,37	6,58	16,83	100,00
Sumatera Barat	38,38	17,35	11,61	32,66	100,00
Riau	77,90	8,25	2,49	11,36	100,00
Jambi	56,54	11,44	11,72	20,30	100,00
Sumatera Selatan	57,92	9,83	9,99	22,25	100,00
Bengkulu	56,52	9,67	2,73	31,09	100,00
Lampung	74,76	10,05	3,16	12,03	100,00
D.K.I Jakarta	78,06	15,02	6,12	0,80	100,00
Jawa Barat	50,95	14,37	13,89	20,80	100,00
Jawa Tengah	50,40	11,47	7,24	30,88	100,00
D.I. Yogyakarta	60,56	21,82	1,56	16,07	100,00
Jawa Timur	48,21	16,20	3,67	31,92	100,00
Bali	55,22	19,11	0,81	24,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,09	8,76	2,24	56,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,53	7,72	1,53	28,22	100,00
Kalimantan Barat	53,00	6,49	3,59	36,92	100,00
Kalimantan Tengah	48,68	16,79	15,50	19,04	100,00
Kalimantan Selatan	53,44	15,65	12,86	18,05	100,00
Kalimantan Timur	71,31	10,00	7,31	11,38	100,00
Sulawesi Utara	50,41	21,45	3,19	24,95	100,00
Sulawesi Tengah	41,09	7,69	3,82	47,40	100,00
Sulawesi Selatan	51,96	9,77	1,87	36,41	100,00
Sulawesi Tenggara	56,24	6,76	1,96	35,04	100,00
Maluku	36,78	6,20	13,33	43,69	100,00
Irian Jaya	44,44	12,42	4,26	38,88	100,00
Indonesia	54,11	12,82	7,42	25,65	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

5 PERTANIAN
Agriculture

http://www.bps.go.id

5.1. Penggunaan Lahan

Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia, 75 persen digunakan untuk usaha pertanian, yaitu untuk tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/ empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta dan sawah. Sedangkan sisanya digunakan pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput serta lahan yang sementara tidak diusahakan.

Pada tahun 1997 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 44,9 juta hektar, luas ini belum termasuk luas lahan yang ada di propinsi Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya. Sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian sebesar 15,0 juta hektar. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan yang paling besar adalah lahan yang digunakan sebagai lahan perkebunan negara/swasta yaitu sebesar 15,0 juta hektar (25,09 persen). Urutan terbesar selanjutnya lahan yang digunakan untuk tegal/ladang/ huma yang mencapai 11,6 juta hektar (19,40 persen), kemudian untuk tanaman kayu-kayuan dan sawah masing-masing sekitar 9,1 juta hektar dan 8,5 juta hektar (15,26 persen dan 14,19 persen). Selain itu, lahan yang sementara tidak diusahakan mencapai 7,6 juta hektar (12,66 persen), sedangkan untuk bangunan dan halaman mencapai 5,3 juta hektar (8,91 persen). Penggunaan untuk padang rumput dan tambak, masing-masing sebesar 2,0 juta hektar (3,44 persen) dan 0,5 juta hektar (0,78 persen). Penggunaan lahan terkecil adalah sekitar 0,2 juta hektar (0,28 persen) untuk kolam/tebat/empang.

Untuk lebih rincinya data mengenai penggunaan lahan ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.1.

5.2. Tanaman Pangan

5.2.1. Produksi

Sub sektor tanaman bahan makanan adalah salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor

5.1. Land Utilization

Indonesia is well known as an agricultural country, as can be seen by the large area utilized for agriculture. By 1997, agricultural area in Indonesia (excluding East Timor, Maluku and Irian Jaya) comprised around 44.9 million hectares or around 75 per cent of the total area. The utilization of land for agriculture can be distinguished into land for arable dry land/garden/ bareland/shifting land; brackish; fresh water pond; woods; estates; and wet land.

Land area for estates was the largest, that comprising around 15.0 million hectares (25.09 per cent of the total agricultural area). This was then followed by land area for arable dry land/garden/ bareland/shifting land that was around 11.6 million hectares (19.40 per cent), woods that was around 9.1 million hectares (15.26 per cent), and land used for wet land, around 8.5 million hectares (14,19 per cent). The smallest was land used for brackish and fresh water pond which covered only 0.5 million hectares (0.78 per cent) and 0.2 million hectares (0.28 per cent) respectively. The rest of the land area (15.0 million hectares) constituted of temporarily fallow land, that was 7.6 million hectares (12.66 per cent); house compound and surrounding (front and backyard), 5.3 million hectares (8.91 per cent); and grassland, 2.0 million hectares (3.44 per cent).

The complete data can be seen in the Table 5.1.1.

5.2. Food Crops

5.2.1. Production

Food crops sub sector consists of paddy (wet land paddy and dry land paddy), maize, cassava, sweet

ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Bertambah besarnya luas panen tanaman pangan bukan berarti produksinya akan meningkat, karena masih banyak faktor lain yang mem-pengaruhinya. Seperti yang terdapat pada Tabel 5.1.2, luas panen padi pada tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi 11.730,3 ribu hektar, dari 11.140,6 ribu hektar pada tahun sebelumnya. Namun tidak demikian halnya dengan produksi dan produktivitas padi pada tahun yang sama. Dampak kemarau panjang yang berlangsung sepanjang tahun 1997 hingga pertengahan tahun 1998 menyebabkan gagal panen di beberapa daerah. akibatnya, produksi dan produktivitas padi mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 0,28 persen untuk produksi dan 5,30 persen untuk produktivitas padi per hektar. Hal yang sama juga terjadi pada jenis tanaman padi sawah, luas panen naik 6,01 persen pada tahun 1998, sementara produksi padi sawah turun 0,23 persen dan produktivitas per hektar turun 5,90 persen. Sementara untuk tahun 1999, baik luas panen, produksi maupun produktivitas mengalami kenaikan.

potatoes, peanuts, and soybeans. The increase in harvest area of food crops was not always coupled with an increase of the total production. Table 5.1.2 shows that even the harvested area of paddy increased from 11,140.6 thousand hectares in 1997 to 11,730.3 thousand hectares in 1998, the production and the yield per hectare decreased by around 0.28 and 5.30 per cent respectively. This is due to the long drought season since the year of 1997 to the mid of 1998, so that there were a lot of damaged productions in several regions. The same pattern appears for wet land paddy. The harvested area of wet paddy increased by 6.01 per cent in 1998, while its production decreased by 0,23 per cent and the yield per hectare decreased by 5.90 per cent. In contrast, in the year of 1999, all of the harvested area, the production and the yield per hectare increased.

Luas panen jagung tahun 1995 sebesar 3.651,8 ribu hektar, naik menjadi 3.743,6 ribu hektar pada tahun 1996, kemudian sedikit mengalami penurunan pada tahun 1997, tetapi kemudian naik kembali pada tahun 1998 hingga 3.847,8 ribu hektar, tetapi pada tahun 1999 turun hingga 3.434,9 ribu hektar. Sedangkan perkembangan produksi jagung selama kurun waktu 1995-1999 mengikuti perkembangan luas panennya. Sementara untuk produktivitas jagung per hektar pada kurun waktu yang sama terus mengalami kenaikan dari 22,58 kuintal per hektar (1995) hingga 26,70 kuintal per hektar (1999).

Since 1996, the harvested area of maize was fluctuated. It increased from 3,651.8 thousand hectares in 1995 to 3,743.6 thousand hectares in 1996, but it slightly decreased in 1997. In 1998, it increased again to 3,847.8 thousand hectares and then it decreased to 3,434.9 thousand hectares in 1999. The pattern of the maize production in the same period was the same as the pattern of harvested area. In contrast, the yield per ha increased during 1995 to 1999, i.e. from 2,258 kilograms / hectare in 1995 to 2,670 kilograms/ hectare in 1999.

Sedangkan untuk jenis tanaman pangan yang lain memiliki pola perkembangan yang tidak berbeda jauh dengan jagung. Untuk luas panen dan besarnya produksi pada setiap jenis tanaman pola perkembangannya berfluktuasi, sementara produktivitas per hektar terus mengalami kenaikan selama periode 1995-1999, kecuali kacang tanah dan kacang kedelai.

The other kinds of food crops, except peanuts and soybeans, had the same pattern as maize in terms of harvested area, productivity and yield per hectare.

http://www.bps.go.id

Gambaran mengenai penyebaran produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Indonesia menunjukkan terkonsentrasinya produksi padi pada pulau tertentu. Selama kurun waktu 1995-1999 Pulau Jawa menghasilkan padi di atas 55 persen dari seluruh produksi padi di Indonesia, bahkan pada tahun 1995 mencapai 56,60 persen atau sebesar 28,2 juta ton. Tetapi pada tahun 1999 produksi padi di Pulau Jawa turun menjadi 27,9 juta ton (55,28 persen). Tingginya produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh tingginya produktivitas dan luas panen di pulau tersebut, dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Luas panen padi di Pulau Jawa pada tahun 1999 mencapai 48,48 persen dari seluruh luas panen padi di Indonesia, dengan produktivitas sebesar 48,5 kuintal per hektar.

Regional distribution of paddy production in Indonesia shows a concentration on paddy production in a particular island or provinces. During the period of 1995-1999, Java island produced around 55 per cent of the total production in Indonesia. In 1995, paddy production in Java reached around 28.2 million tons which comprised of 56.60 per cent of the whole production in the country. In 1999, however, it decreased to 27.9 million tons (55.28 per cent). The higher paddy production in Java was related to the higher yield per hectar and the larger harvested area of paddy in this island compared to other islands. In 1999, the harvested area of paddy in Java island reached 48.48 per cent of the whole harvested area in Indonesia with the productivity of 4,850 kilograms per hectare.

Hal yang sama juga terjadi pada tanaman bahan makanan yang lain seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai, produksinya khusus di Pulau Jawa berada di atas 50 persen, kecuali ubi jalar yang berada di bawah 50 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa tanah di Pulau Jawa adalah suatu lahan yang baik untuk dirawat dan dipertahankan, sehingga membutuhkan perhatian khusus agar luas panen dan produksi tanaman bahan makanan dapat lebih ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasya. Data yang lebih rinci disajikan pada Tabel 5.1.3 sampai dengan Tabel 5.1.21.

Similar pattern also appears for other food crops such as maize, cassava, peanuts, and soybeans, except sweet potatoes, which produced less than 50 per cent in Java. This means that the condition of lands in Java is better than other islands and it should be maintained carefully in order to increase the harvested area and the productivity of food crops, in terms of their quantity and the quality.

Untuk tanaman sayuran yang dipanen sekaligus pada tahun 1998, luas panennya mencapai 320,3 ribu hektar, meliputi luas panen bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petsai/sawi dan wortel. Sementara pada tahun 1999 luas panen tanaman sayur-sayuran tersebut diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 7,23 persen dibanding tahun sebelumnya.

In 1998, the harvested area of vegetables that were harvested all at once such as spring onions, shallots, potatoes, cabbage, mustard greens, and carrots was 320.3 thousand hectares, while in 1999 it was predicted to decrease by around 7.23 per cent compared to 1998.

Produksi tanaman sayuran tersebut pada tahun 1998 mencapai 4.139,3 ribu ton. Dan pada tahun 1999 diperkirakan hanya mencapai 4.044,7 ribu ton atau turun sebesar 2,29 persen. Walaupun secara menyeluruh mengalami penurunan, namun untuk

Their productions were also predicted to decrease from 4,139.3 thousand tons in 1998 to 4,044.7 thousand tons in 1999 or a 2.29 per cent decrease during that period. On the other hand, spring onions and shallots were estimated to increase by

komoditi bawang merah dan bawang daun diperkirakan akan naik masing-masing sebesar 34,32 persen dan 11,06 persen dibanding tahun 1998.

Sama halnya dengan tanaman bahan makanan, produksi tanaman sayuran terbesar diproduksi di Pulau Jawa. Pada tahun 1998 produksi komoditi bawang merah, bawang daun dan wortel, di Pulau Jawa mencapai lebih dari 70 persen, bahkan untuk bawang daun mencapai 81,64 persen. Sedangkan komoditi lainnya rata-rata di atas 57 persen dari seluruh produksi sayur-sayuran di Indonesia. Pada tahun 1999 persentase produksi sayuran di Pulau Jawa diperkirakan sama dengan tahun 1998 untuk semua komoditi. Untuk produksi per hektar, pada tahun 1998 produksi tertinggi didominasi oleh sayuran kubis yaitu 21,1 ton per hektar. Kemudian diikuti oleh wortel sebesar 15,9 ton per hektar. Sebaliknya, hasil per hektar terendah adalah bawang merah yaitu hanya 7,8 ton per hektar. Sedangkan pada tahun 1999 hasil per hektar untuk semua sayuran diperkirakan mengalami kenaikan, kecuali wortel dan kentang.

Produksi tanaman buah-buahan di Indonesia terdiri dari buah alpokat, mangga, duku/langsat, durian, jeruk, pepaya, salak, nenas, rambutan, pisang, sawo dan jambu biji. Pada tahun 1998 produksi buah-buahan mencapai 6.344,2 ribu ton, yang sebagian besar diproduksi di Pulau Jawa, kecuali untuk buah duku/ langsat, dan jeruk terbanyak berasal dari Pulau Sumatera. Buah yang terbanyak dihasilkan di Indonesia adalah pisang, yaitu mencapai 3.176,7 ribu ton, diikuti kemudian oleh mangga dan jeruk, masing-masing sebesar 600,1 ribu ton dan 490,9 ribu ton (Tabel 5.1.25A). Sementara produksi buah-buahan di tahun 1999 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 4,07 persen dari tahun sebelumnya atau naik hingga mencapai 6.602,6 ribu ton. Seperti halnya pada tahun 1998, Pulau Jawa dan Sumatera masih berada pada urutan pertama dalam memproduksi buah-buahan di

around 34.32 and 11.06 per cent respectively from 1998 to 1999.

Java island was also dominant in producing vegetables. In 1998, the production of spring onions, shallots, and carrots in this island reached more than 70 per cent, and the other vegetables such as cabbage and mustard green were more than 57 per cent of the national production. It was predicted that in 1999, the percentage of all vegetable productions in Java would be the same as productions in 1998. In 1998, the highest yield per hectare was cabbage (21.1 tons per hectare), followed by carrots (15.9 tons per hectare). In contrast, the yield per hectare of spring onion was the lowest (7.8 tons per hectare). In 1999, it was predicted that the yield per hectare of all kinds of vegetable would increase.

Data on production of fruit crops in Indonesia consist of avocado, mango, lanzon, durian, orange, papaya, salacia, pineapple, rambutan, banana, sapodilla, and common guava. Most of Indonesian fruit productions were from Java (especially avocado, mango, papaya, salacia, rambutan, banana, sapodilla, and common guava) and Sumatra, (lanzon, durian, pineapple and orange). In 1999, fruit productions in Indonesia were estimated to increase by around 4.07 per cent from 1998. It was predicted to increase from 6,344.2 thousand tons in 1998 to 6,602.6 thousand tons in 1999. It can be seen from Table 5.1.25A and 5.1.25B that, the main fruit productions of Indonesia were banana, mango and orange. Production of banana was estimated to decrease from 3,176.7 thousand tons in 1998 to 3,160.0 thousands tons in 1999, whereas

http://www.bps.go.id

Indonesia, sementara jenis buah-buahan yang terbanyak dihasilkan di Pulau Sumatera adalah duku/ langsat, durian dan nenas. Secara keseluruhan produksi buah pisang, mangga dan jeruk masih menempati urutan tertinggi dibandingkan buah-buahan yang lain, yaitu masing-masing sebesar 3.160,0 ribu ton, 795,8 ribu ton, dan 645,4 ribu ton. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.25B.

production of mango increase from 600.1 thousand tons to 795.8 thousand tons and orange from 490.9 thousand tons to 645.4 thousand tons respectively.

5.2.2. Struktur Biaya Usaha Tani

Biaya yang dikeluarkan usaha rumah tangga tani dari masing-masing propinsi dihitung berdasarkan rata-rata per hektar tanaman yang dipanen. Angka untuk setiap pulau dan untuk Indonesia secara keseluruhan diperoleh dengan menggunakan penimbang luas panen setiap jenis tanaman pada masing-masing propinsi.

Dari seluruh jenis tanaman pangan yang ditanam di Indonesia, padi merupakan komoditi yang memiliki biaya pengeluaran tertinggi.Perbandingan nilai produksi per hektar dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya, sejak tahun 1994 padi menempati urutan teratas dibanding tanaman pangan yang lain. Pada tahun 1994 biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi padi per hektar sebesar 467,4 ribu rupiah atau 31,50 persen dari nilai produksi yang dihasilkan, dan pada tahun 1996 naik hingga mencapai 571,0 ribu rupiah (29,41 persen). Sementara pada periode yang sama, persentase terendah adalah berasal dari komoditi ubi jalar yaitu masing-masing sebesar 17,45 persen (1994) dan 12,53 persen (1996).

Dari seluruh biaya yang dikeluarkan pada tahun 1996 untuk memproduksi tanaman pangan per hektar, pengeluaran untuk upah buruh merupakan persentase terbesar, yaitu berkisar antara 37,33 persen untuk komoditi jagung atau sebesar 83,3 ribu rupiah per hektar hingga 52,83 persen untuk padi atau sebesar 301,7 ribu rupiah per hektar. Sedangkan pengeluaran untuk pupuk kandang dan pestisida relatif kecil yaitu kurang dari 1 persen, kecuali pestisida untuk padi (3,28 persen) dan kacang kedelai (6,29 persen).

5.2.2. Cost Structure of Agriculture Cultivation

Cost accrued by farm households in each province were calculated at an aggregate level for every major island and Indonesia as a whole, and were obtained on the basis of the average of the harvested area of crops per hectare, applying the weighting factor of the harvested area for each crop in each province.

Since 1994, among other kinds of food crops, paddy cultivation seemed to have the highest cost of production. In 1996, production cost of paddy increased from 467,400 rupiahs per hectare (31.50 per cent from production value) in 1994 to 571,000 rupiahs per hectare (29.41 per cent from production value). The lowest production cost was for cultivating sweet potatoes, i.e. 17.45 per cent in 1994 and 12.53 per cent in 1996.

Of the total production cost above, the proportion of labour cost (wages/salaries) was the largest, ranging from 37.33 per cent for maize cultivation to (83,300 rupiahs/ hectare) to 52.83 per cent for paddy cultivation (301,700 rupiahs/hectare). Cost for pesticide and manure fertilizer comprised relatively small proportions, only less than 1 per cent, but with exceptions for pesticide cost of soybeans (6.29 per cent) and paddy (3.28 per cent).

http://www.bps.go.id

Kenaikan harga pupuk pabrik dan bibit menyebabkan pengeluaran untuk pupuk pabrik dan untuk bibit pada tahun 1996 umumnya mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Untuk setiap hektar tanaman pangan diperlukan pupuk pabrik sebanyak 271,3 kg untuk padi, 156,1 kg untuk jagung, 101,7 kg untuk ubi kayu, 82,5 kg untuk ubi jalar, 72,9 kg untuk kacang tanah dan 90,1 kg untuk kacang kedelai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.1.26 sampai dengan Tabel 5.1.31.

Pada tahun 1997, dari seluruh luas tanaman padi, daerah yang terserang jasad pengganggu (penggerek batang padi, wereng coklat, tikus, walang sangit dan lainnya) seluas 238,8 ribu hektar dengan intensitas sebesar 16,4 persen (Tabel 5.1.32). Sedangkan luas tanaman padi yang terkena bencana alam (banjir dan kekeringan), masing-masing sebesar 20,7 ribu hektar yang terkena banjir dan 317,8 ribu hektar yang mengalami kekeringan (Tabel 5.1.35).

5.3. Perkebunan

5.3.1. Perkebunan Besar

Jumlah perusahaan perkebunan karet pada tahun 1997 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1996. Begitu juga halnya dengan perusahaan perkebunan kakao, cengkeh, tebu dan rami. Jumlah perusahaan perkebunan teh pada tahun 1997 sama dengan tahun 1996, sedangkan jumlah perusahaan perkebunan jenis tanaman lainnya mengalami kenaikan. Kecenderungan peningkatan yang terjadi pada tahun 1997 terus berlanjut pada tahun 1998. Hampir semua jenis perusahaan perkebunan mengalami peningkatan. Penurunan jumlah perusahaan hanya terjadi pada perusahaan perkebunan kelapa, tebu dan tembakau, sedangkan perusahaan yang mengelola perkebunan kina jumlahnya masih tetap sama. Pada tahun 1999, terlihat fenomena yang sebaliknya dengan kondisi tahun 1998. Selama tahun 1999, hampir semua jenis perusahaan perkebunan mengalami penurunan, kecuali perusahaan perkebunan kelapa sawit, teh dan tembakau yang mengalami peningkatan. Sementara itu perusahaan perkebunan cengkeh dan kina tidak berubah jumlahnya.

Due to increasing prices of chemical fertilizer and seed, the cost of both commodities in food crop cultivation in 1999 experienced an increase. By 1999, for every hectare of food crop cultivation, the amount of chemical fertilizer used was 271.3 kg for paddy, 156.1 kg for maize, 101.7 kg for cassava, 82.5 kg for sweet potatoes, 72.9 kg for peanuts and 90.1 kg for soybeans (for details see table 5.1.26-5.1.31).

In 1997, there were 238.8 hectares of the area planted of paddy, which was attacked by pest and insect (plant pest, rice pest, rat, stinky rice pest and others). In other words, the intensity of damage by pest and insect on paddy crops was around 16.4 per cent (see Table 5.1.32). Meanwhile, the paddy crop areas affected by calamity (flood and drought) were 338.5 thousand hectares, namely 20.7 thousand hectares affected by flood and 317.8 thousand hectares affected by drought (see Table 5.1.35).

5.3. Estate crops

5.3.1. Large-scale Estate

In 1997, the number of large-scale estate companies producing rubber, cocoa, clove, sugar cane, and rosella experienced a decline, whereas the number of estate companies producing other commodities tended to increase. Only the estate companies producing tea that were relatively stable. The 1998 figures had the similar pattern as 1997 figures. In 1998, only estate companies producing coconut, sugar cane, and tobacco performed a drop in the number, while the number of estate companies in cinchona tended to be stable. In contrast, in 1999, almost all of estate companies underwent decreasing numbers, except estate companies in palm oil, tea and tobacco which were increase and estate companies in clove and conchona were remain stable.

Luas tanaman dan produksi karet perkebunan besar pada tahun 1999 mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,13 persen dan 8,03 persen. Sementara itu luas tanaman dan produksi perkebunan kelapa mengalami kenaikan, berturut-turut sebesar 0,92 persen dan 2,90 persen. Sementara luas tanaman perkebunan kelapa sawit pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 6,13 persen, yaitu dari 1.878,1 ribu hektar (1998) menjadi 1.993,2 ribu hektar (1999). Begitu pula halnya dengan produksi minyak kelapa sawit yang juga mengalami peningkatan 2,95 persen, sedangkan produksi inti sawit turun 0,87 persen. Peningkatan luas tanaman kopi pada tahun 1999 ternyata tidak diikuti oleh peningkatan produksi. Luas tanaman kopi meningkat dari 62,5 ribu hektar (1998) menjadi 63,2 ribu hektar (1999), sedangkan produksinya turun dari 28,5 ribu ton (1998) menjadi 28,3 ribu ton (1999). Pada tahun 1999, luas tanaman perkebunan kakao meningkat sebesar 2,18 persen dan produksinya meningkat sekitar 9,08 persen. Pada tahun 1999 luas tanaman perkebunan kakao tercatat sebesar 154,6 ribu hektar dan produksinya sebanyak 69,7 ribu ton.

Jenis tanaman berumur pendek yang dicatat dalam perkebunan besar adalah tebu, tembakau dan rami. Pada tahun 1999 luas tanaman perkebunan tebu dan tembakau mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 8,59 persen dan 20,93 persen. Peningkatan luas tanaman ini diiringi dengan naiknya produksi gula tebu dan tembakau, masing-masing sebesar 15,91 persen dan 1,75 persen. Sementara itu, peningkatan luas tanaman perkebunan rami ternyata tidak diikuti oleh meningkatnya produksi rami. Luas tanaman rami naik 166,67 persen, sedangkan produksinya turun 18,92 persen. Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan besar menurut jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.2.2 dan Tabel 5.2.4.

5.3.2. Perkebunan Rakyat

Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 1994-1999 dapat dilihat pada Tabel 5.2.3 dan Tabel 5.2.5.

The planted areas and production of rubber estates in 1999 experienced a decrease of 1.3 per cent and 8.03 per cent respectively. Conversely, the planted areas and production of coconut increased by 0.92 per cent and 2.90 per cent respectively. Increases in the planted areas and production also occurred in palm oil estates and cocoa estates. The planted areas of palm oil rose by 6.13 per cent, from 1,878.1 thousand hectares in 1998 to 1,993.2 thousand hectares in 1999. Likewise, the production increased by 2.95 per cent. On the contrary, the production of palm kernel fell by 0.87 per cent. Meanwhile, in the same period, the planted areas and the production of cocoa estates rose by 2.18 per cent and 9.08 per cent respectively. The planted areas of cocoa estates in 1999 were 154.6 thousand hectares and the production was 69.7 thousand tons. Unfortunately, production of coffee estates did not increase as planted areas did. The planted areas of coffee estates experienced a slight increase from 62.5 thousand hectares in 1998 to 63.2 thousand hectares in 1999, whereas the production decreased from 28.5 thousand tons to 28.3 thousand tons.

Statistics of annual crops covered here were sugar cane, tobacco, and rosella. In 1999, the planted areas of these two commodities decreased by 8.59 per cent for sugar cane and by 20.93 per cent for tobacco. Meanwhile, the production of those two commodities rised by 15.91 and 1.75 per cent respectively. Eventhough the planted areas of rosella increased by 166.67 per cent, its production dropped by 18.92 per cent (see Table 5.2.2. and Table 5.2.4. for details).

5.3.2. Smallholder Estate

The trends of the planted areas and produc-

Luas tanaman karet alam yang diusahakan oleh perkebunan rakyat meningkat sebesar 2,11 persen, yakni dari 2.828,3 ribu hektar pada tahun 1998 menjadi 2.888,1 ribu hektar pada tahun 1999. Pada waktu yang sama, jumlah produksi karet alam juga meningkat 0,10 persen, yakni dari 1.181,2 ribu ton menjadi 1.182,4 ribu ton. Pada umumnya, hampir seluruh jenis tanaman berumur panjang yang diusahakan perkebunan rakyat mengalami kenaikan. Kenaikan luas tanaman dan jumlah produksi yang menonjol, terutama di alami oleh tanaman kelapa sawit dan tanaman kakao. Selama periode 1998-1999, luas tanaman kelapa sawit dan kakao meningkat masing-masing sebesar 9,05 persen dan 4,07 persen. Kenaikan ini juga diikuti oleh kenaikan tingkat produksi yang masing-masing meningkat sebesar 6,50 persen dan 1,55 persen untuk kepala sawit dan kakao.

Kenaikan yang terjadi pada tanaman perkebunan berumur panjang lainnya di bawah 6 persen. Pada tahun 1999, walaupun luas tanaman perkebunan lada mengalami penurunan 2,27 persen namun produksinya mampu naik sebesar 5,04 persen, sedangkan luas tanaman dan produksi panili meningkat masing-masing 1,53 persen dan 5,00 persen. Sementara itu, meskipun luas tanaman kayu manis tidak mengalami kenaikan, namun jumlah produksinya mengalami kenaikan 5,10 persen.

Luas tanaman dan produksi jenis tanaman perkebunan berumur pendek, seperti sereh, dan jahe, cenderung tidak mengalami perubahan (relatif stabil) dalam kurun waktu 1998-1999. Terkecuali pada luas tanaman jarak dan tembakau yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 7,37 persen dan 0,55 persen.

5.4. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka dan wisata. Luas

tion of smallholder estates during the period of 1994-1999 are presented in Table 5.2.3. and Table 5.2.5.

The planted areas of rubber smallholder estates slightly increased by 2.1 per cent, from 2,828.3 thousand hectares in 1998 to 2,888.1 thousand hectares in 1999. In the same time, the total production of rubber also increased slightly by 0.1 per cent, from 1,181.2 thousand tons to 1,182.4 thousand tons. Nearly all- perennial crops cultivated by smallholder estates also experienced increases in the planted areas and production. In particular, the largest magnitude of increases in the planted areas and production were shown in the cultivation of palm oil and cocoa. During the period of 1998-1999, the planted areas of palm oil and cocoa increased by 9.05 per cent and by 4.07 per cent respectively. These increases in the planted areas were consistent with the increases in the production of both crops, by 6.50 per cent and 1.55 per cent respectively.

The increase in planted areas and production of other perennial crops were less than 6 per cent. In 1999, the planted areas of pepper experienced a decrease of 2.27 per cent while its production increased by 5.04 per cent. The same pattern also occurred for cinnamon, of which its production rose by 5.10 per cent while the planted areas did not experienced an increase. Meanwhile, both planted areas and production of vanilla increased by 1.53 per cent and 5.00 per cent respectively.

The planted areas and production of annual crops such as citronella and ginger tended to be stable during 1998-1999, except for the planted areas of castor oil seeds which rose by 7.37 per cent.

5.4. Forestry

According to its function, forrest land use

http://www.bps.go.id

hutan lindung sampai dengan bulan Maret 1998 sebesar 29,7 juta hektar atau 26,58 persen dari jumlah hutan tetap secara keseluruhan. Luas hutan produksi mencapai 99,5 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 29,6 juta hektar, hutan produksi tetap sebesar 33,2 juta hektar dan hutan produksi yang dapat di konversi sebesar 36,7 juta hektar. Sampai dengan Maret 1998 luas hutan suaka alam dan wisata tercatat sebesar 19,1 juta hektar (Tabel 5.3.1).

Pada tahun anggaran 1997/1998 luas realisasi tanaman reboisasi adalah 35,9 ribu hektar, atau sekitar 84,10 persen dari luas tanaman reboisasi yang direncanakan, sedangkan realisasi pada tahun 1998/ 1999 mencapai 96,95 persen dari yang direncanakan atau sebesar 22,2 ribu hektar.

Luas lahan kritis pada awal Pelita VII tercatat 23.725,6 ribu hektar. Dari jumlah tersebut sekitar 65 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan. Sedangkan lahan kritis yang akan direhabilitasi selama Pelita VII seluas 4.128,6 ribu hektar, dimana sekitar 68 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan (Tabel 5.3.4). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa target rehabilitasi hanya meliputi 17,40 persen dari keseluruhan lahan kritis yang ada.

Perkembangan produksi kehutanan (Tabel 5.3.5) selama periode 1985/1986 sampai 1998/1999 terlihat cukup berfluktuasi. Pada tahun 1994/1995 semua produksi kayu hutan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 10,51 persen (kayu bulat), 22,91 persen (kayu gergajian), dan 18,72 persen (kayu lapis). Namun pada tahun 1995/1996 dan tahun 1996/1997 kembali terjadi peningkatan, untuk semua jenis produksi kayu hutan. Pada tahun 1997/1998 produksi kayu hutan yang mengalami peningkatan hanya produksi kayu bulat,

consists of protection forest, production forest, park and reservation forest. Table 5.3.1. reports that the total area of protection forest until March 1998 was 29.7 million hectares, or 26.58 per cent of the overall area of non-convertible forest. Meanwhile, the total area of production forest in the same time reached 99.5 million hectares, comprising of 29.6 million hectares of limited production forest, 33.2 million hectares of non-convertible forest, and 36.7 million hectares of convertible production forest. Table 5.3.1 also indicates that up to March 1998 the total area of park and reservation forest made up 19.1 million hectares.

The realization of reforested areas during the fiscal years of 1997-1998 and 1998-1999 covered around 35.9 and 22.2 thousand hectares respectively. It means that the program of reforestation only reached 84.10 per cent in the budget years of 1997-1998 and 96.95 per cent in the budget years of 1998-1999.

Table 5.3.4. shows that the critical land areas in the beginning of Development Plan (PELITA) VII was recorded at around 23,725.6 thousand hectares, with approximately 65 per cent of it was located in outside forest area and the rest was inside forest area. The critical land area which will be restored during PELITA VII is around 4,128.6 thousand hectares, comprising of 68 per cent in outside forest and rest is inside forest area. It can be seen from those figures that the target of the rehabilitation program only covers 17.40 per cent of all critical land area.

Moreover, Table 5.3.5 suggests that the trends of timber production tended to fluctuate during the period of 1985-1986 to 1998-1999. In 1994-1995, all production of timber experienced a decrease of 10. 51 per cent for logs, 22.91 per cent for sawn wood, and 18.72 per cent for plywood. In the period of 1995-1996 and 1996-1997, however, all kinds of timber production increased. In 1997-1998, all of timber production decreased, except logs. The increase

http://www.bps.go.id

sedangkan produksi lainnya mengalami penurunan. Peningkatan produksi kayu bulat terhitung sebesar 13,24 persen sementara besarnya penurunan produksi kayu gergajian dan kayu lapis masing-masing adalah 26,70 persen dan 34,67 persen. Namun pada tahun 1998/1999 produksi kayu bulat justru mengalami penurunan sebesar 35,55 persen, sedangkan produksi kayu gergajian dan kayu lapis mengalami peningkatan, berturut-turut sebesar 3,59 persen dan 6,63 persen.

Produksi hasil hutan ikutan yang disajikan meliputi produksi rotan, gondorukem, terpentin, minyak kayu putih dan damar. Pada tahun 1998/1999 produksi rotan, minyak kayu putih dan damar mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu sebesar 93,41 persen, 7,72 persen dan 22,79 persen. Sementara itu produksi gondorukem dan terpentin mengalami penurunan yang cukup drastis, berturut-turut sebesar 37,14 persen dan 44,28 persen.

5.5 Peternakan

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda pada tahun 1998 secara berturut-turut adalah 322,0 ribu ekor, 11,6 juta ekor, 2,8 juta ekor, dan 566,5 ribu ekor (Tabel 5.4.1.B). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 1999 populasi sapi perah tercatat 334,0 ribu ekor, sapi potong 12,0 juta ekor, kerbau 2,8 juta ekor, dan kuda 544,2 ribu ekor. Bila dibanding tahun sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 3,73 persen dan sapi potong 2,46 persen, sedangkan populasi kerbau dan kuda mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,92 persen dan 3,94 persen.

Populasi ternak kecil pada tahun 1998 terdiri dari kambing 13,6 juta ekor, domba 7,1 juta ekor, babi 7,8 juta ekor (Tabel 5.4.1.B). Populasi kambing pada tahun 1999 sebesar 13,9 juta ekor dan domba 7,5 juta ekor atau meningkat 2,37 persen dan 4,53 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Populasi babi juga mengalami kenaikan dari 7,8 juta ekor pada tahun 1998 menjadi 8,8 juta ekor pada tahun 1999 atau naik 13,47 persen (Tabel 5.4.1.B).

of log production was 13.24 per cent, while the decreases of sawn wood and plywood were 26.70 and 34.67 per cent respectively. While the production of logs fell by 35.55 per cent in the fiscal years of 1998-1999, the production of sawn wood and plywood increased by 3.59 and 6.63 per cent respectively.

Production of minor forest product reported here consists of production of rattan, callo phonium, turpentine, maleleuca oil, and resin. Among those that underwent an increase in the fiscal years of 1998-1999 were rattan (93.41 per cent), maleleuca oil (7.72 per cent), and resin (22.79 per cent), whereas the production of callo phonium and turpentine decreased by 37.14 and 44.28 per cent respectively.

5.5. Animal Husbandry

Large livestock consists of milk cow, cow, buffalo, and horse. Table 5.4.1B suggests that the population of all large livestock experienced an increase in 1999. The highest increase was the increase of cow population (2.46 per cent), while the lowest was that for milk cow population (3.73 per cent). Most of those livestock were located in Java. Higher increase were experienced by the population of small livestock, which include goat, sheep, and pig.

Compared to the figures of 1998, the population of goat and sheep in 1999 increased by 2.37 per cent (from 13.6 million to 13.9 million) for goat and 4.53 per cent (from 7.1 million to 7.5 million) for sheep. The population of pig also increased by 13.47 per cent, from 7.8 million in 1998 to 8.8 mil-

http://www.bps.go.id

Populasi unggas pada tahun 1999 juga mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 1998. Populasi ayam kampung (buras) tahun 1998 berjumlah 253,1 juta ekor dan bertambah menjadi 265,3 juta ekor pada tahun 1999 atau meningkat sebesar 4,82 persen. Populasi ayam ras petelur yang pada tahun 1998 berjumlah 38,9 juta ekor naik menjadi 42,0 juta ekor pada tahun 1999 atau meningkat 7,89 persen. Populasi ayam ras pedaging naik sebesar 18,19 persen (dari 354,0 juta ekor pada tahun 1998 menjadi 418,4 juta ekor tahun 1999). Populasi itik/itik manila meningkat 1,17 persen yaitu dari 26,0 juta ekor pada tahun 1998 menjadi 26,3 juta ekor pada tahun 1999 (Tabel 5.4.2.B dan Tabel 5.4.2.C).

Pemotongan ternak yang dilakukan di rumah potong hewan selama tahun 1999 pada umumnya mengalami kenaikan. Kenaikan ini terjadi untuk pemotongan sapi, kerbau, kambing dan babi. Besarnya kenaikan untuk masing-masing jenis ternak adalah 5,82 persen untuk pemotongan sapi, 3,26 persen untuk pemotongan kerbau, 2,97 persen untuk pemotongan kambing dan 12,43 persen untuk pemotongan babi. Sedangkan pemotongan kuda dan domba mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,97 persen dan 10,78 persen.

5.6. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 1998 tercatat 4,5 juta ton, yang terdiri atas 3,5 juta ton produksi perikanan laut dan 1,0 juta ton produksi perikanan darat. Di bandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan tahun 1998 turun 2,49 persen (Tabel 5.5.1). Penurunan produksi perikanan ini lebih banyak disebabkan karena menurunnya produksi perikanan laut, yaitu sebesar 3,41 persen. Pada tahun 1999 produksi perikanan mencapai 5,0 juta ton atau meningkat 11,29 persen bila dibandingkan dengan tahun 1998. Peningkatan produksi pada tahun 1999 terjadi pada seluruh kegiatan usaha perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat.

lion in 1999 (Table 5.4.1B).

Increasing population also occurred for poultry population. It can be seen from Table 5.4.2B and 5.4.2C. that the highest increase was the increase of broiler population, that increased from 354 million in 1998 to 418.4 million in 1999 or an increase of 18.19 per cent. Meanwhile, the lowest was the increase of manila duck population, which increased only by 1.17 per cent (from 26.0 million in 1998 to 26.3 million in 1999).

The number of livestock slaughtered in 1999 increased by 5.82 per cent for cow, 3.26 per cent for buffalo, 12.43 per cent for pig, but it decreased by 0.97 per cent for horse and 10.78 per cent for goat.

http://www.bps.go.id

5.6. Fishery

The total fishery production in 1998 was 4.5 million tons, comprising of 3.5 million tons of marine fishery production and 1.0 million tons of land fishery production. Compared to 1997, this production decreased by 2.49 per cent. This decrease was largely due to the decreasing production of marine fishery which decreased by 3.41 per cent. On the contrary, the production in 1999 underwent an increase of 11.29 per cent. The increase occurred both in marine fishery and land fishery. For details see Table 5.5.1.

Jumlah perahu/kapal penangkap ikan pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,18 persen. Penurunan tersebut sebenarnya hanya terjadi pada perikanan darat, sedangkan pada perikanan laut jumlah perahu/kapal justru mengalami kenaikan. Penurunan jumlah armada penangkapan ikan ini seiring dengan turunnya jumlah rumah tangga perikanan. Pada tahun 1998 jumlah rumah tangga perikanan tercatat 1,8 juta rumah tangga atau turun sebesar 3,32 persen dibandingkan tahun 1997. Pada tahun 1999 walaupun jumlah rumah tangga perikanan mengalami peningkatan sebesar 10,12 persen, namun jumlah perahu/kapal justru mengalami penurunan sebesar 0,37 persen.

There was a drop in the number of fishing boats by 0.18 per cent in 1998. This decline was in line with the decrease in the number of fishery households which declined by 3.32 per cent in the same period. The decline in the number of fishing boat, however, only occurred in activities of marine fishery, while the number of fishing boat for land fishery experienced an increase. In 1999, the number of fishery household increased by 10.12 per cent, however, the number of fishing boats decreased by 0.37 per cent.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Data penggunaan lahan dikumpulkan setiap awal tahun, meliputi :

   a. **Lahan sawah** mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan sebagainya.

   b. **Lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya** : Lahan yang terdapat di-sekitar bangunan dan biasanya diberi pagar atau batas, tanpa memperhatikan di-tanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun, dimasukkan ke dalam kebun/ tegal.

   c. **Tegal/kebun/ladang/huma** : Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan seperti padi ladang, palawija/ hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.

   d. **Tambak** : Lahan yang biasanya diper-gunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.

   e. **Kolam/tebat/empang** : Lahan yang diper-gunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota air lainnya.

   f. **Lahan yang sementara tidak diusahakan**: Lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan.

   g. **Lahan untuk tanaman kayu-kayuan** : Lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/ bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang disengaja ditanami, misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Disini tidak termasuk lahan kehutanan.

TECHNICAL NOTES

1. Land utilization data is collected at the beginning of every year. It consists of :

   a. ***Wetlands****, defined as irrigated wet land, rainfed wet land, tide-based wetland, polder, cultivated swampy area, etc.*

   b. ***House-compound and surroundings****. Land surrounding homes usually has a fence or mark as its boundary. Surrounding land does not have to be cultivated. In case no boundary is not clear between home surrounding land, and garden, shifting land, or bareland, arable upland, the surrounding land is treated as garden or shifting land or bareland.*

   c. ***Arable upland, garden, shifting land, bareland****. Any dryland which is cultivated with seasonal or annual crops such as dryland paddy, secondary crops or used for horticulture. This land should be separated from the house compound and its surroundings by a clear boundary.*

   d. ***Brackish water pond****. A pond which is usually located near the sea with brackish water, and usually used for fish or shrimp cultivation, and other water animal.*

   e. ***Fresh water pond****. A pond used to cultivate different kinds of freshwater fish*

   .

   f. ***Temporarily fallow land****. Previously cultivated land which (for more than one year and less than two years), has not been used for cultivation.*

   g. ***Woods/Bushes****. Includes land where bushes abound but where wood is the main element. This is not included as part of forest land.*

http://www.bps.go.id

2. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kecuali pohon yang menghasilkan buah-buahan setiap triwulanan. Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.

3. Data luas panen dan produksi sayur-sayuran yang dicatat adalah yang dipanen sekaligus.

4. Data produksi buah-buahan dikumpulkan oleh BPS.

5. Produksi per hektar padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedele diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5 x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.

6. **Padi sawah** adalah padi yang ditanam di lahan sawah.

7. **Padi ladang** adalah padi yang ditanam di tegalan/kebun/ladang atau huma.

8. Wujud produksi padi dan palawija adalah; kering giling (padi), pipilan kering (jagung), ubi basah (ubi kayu dan ubi jalar) dan biji kering (kacang tanah dan kedelai).

9. Faktor konversi dari gabah kering panen ke gabah kering giling mulai tahun 1996 berubah dari 86,59 persen menjadi 86,51 persen.

10. Pengeluaran usaha pertanian meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida, bibit/benih, upah buruh dan pengeluaran lain yang berkaitan dengan produksi. Pencacahannya dilakukan secara sampel pada rumah tangga tani setiap tahunnya. Produksinya merupakan keadaan setahun.

2. *Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). The harvested area of fruit crops is collected on a quarterly basis. The harvested area of food crops is net harvested area.*

3. *The harvested area of vegetables is limited only to those vegetables which are harvested only all at once.*

4. *The fruit production data is collected by BPS-Statistics Indonesia.*

5. *The yield per hectare of paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.*

6. *"**Padi sawah**" is paddy which grows on wetlands.*

7. *"**Padi ladang**" is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.*

8. *Data on production of "**padi**" and "**palawija**" are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), grains fresh roots (cassava), and dry peeled crops (peanuts and soyabeans).*

9. *Since 1996, the conversion factor used for dry harvested rice to dry unhusked rice is revised from 86.59 per cent to 86.51 per cent.*

10. *The cost structure for agricultural cultivation covers all costs spent for fertilizers, pesticides, seeds, labor, and related production costs. Enumeration is conducted every year on a sample basis with agricultural households as the unit of observation. The reference year for agricultural production is the year.*

http://www.bps.go.id

11. **Pengeluaran** adalah yang benar-benar digunakan untuk mendapatkan produksi tersebut dan bukan dicadangkan. Pengeluaran tidak mencakup nilai bagi hasil, sewa tanah dan perkiraan sewa tanah milik sendiri, dan biaya selamatan.

12. **Nilai produksi** adalah perkiraan nilai di tingkat petani. Apabila petani menjual hasil pertaniannya di pasar maka nilai penjualan harus dikurangi dengan ongkos pemasaran.

13. **Perkebunan besar** adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos.Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

16. **Bentuk produksi perkebunan** adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga

11. *"**Production Costs**" include all expenditures used in the process of producing goods and services. Expenditure does not include the following:*
    - *purchases of goods and services to keep in stock.*
    - *share profit given to land owner*
    - *land rent and imputed rent for owned-land*
    - *imputed family labour cost*
    - *expenditure for ritual ceremonies and the like.*

12. ***Production value** is calculated at the farm gate. In case a farmer sells his agricultural produce in the market, all marketing costs are subtracted from sales value.*

13. ***Estates** are establisments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate's plantation.*

14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.*

15. *"Planted areas" are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.*

16. *Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Fouli seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*

17. *The remaining agricultural stock of estates by year end is not the"buffer stock".*

http://www.bps.go.id

(buffer stock).

18. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Luas hutan berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan digolongkan atas hutan tetap dan hutan yang dapat dikonversi. Hutan tetap menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan suaka alam dan wisata, hutan produksi tetap.

19. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS.

20. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat dirinci men-jadi penangkapan ikan diperairan umum dan budidaya pemeliharaan ikan di tambak, kolam, karamba dan sawah.

18. Forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry. According to the utilization, forest areas are classified into two: 1) permanent forests and 2) conversion forests. Permanent forests are categorized into four: protected forests; preserved and tourism forests; limited production forests; and permanent production forests.

19. Data on domestic animal population are obtained from the Directorate General of Animal Husbandry, while data for the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-Statistics Indonesia.

20. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Fisheries. Fishery statistics are categorized into two: 1) sea fisheries and 2) inland water fisheries. Inland water fisheries are further classified into: fish catching in public waters; fish cultivation in brackish water ponds; fish ponds; bamboo-fish traps; and fish breeding in rice fields.

http://www.bps.go.id

5.1. TANAMAN PANGAN
FOODS CROPS

Tabel / *Table* : 5.1.1 **Penggunaan Lahan**
Land Utilization
1997

Provinsi *Province*	Pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya *House compounds and surroundings*	Tegal/kebun ladang/huma *Dryland/garden/ for crop cultivation*	Padang rumput *Meadows*
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	297 419	580 379	185 436
Sumatera Utara	304 212	678 800	215 067
Sumatera Barat	112 030	438 881	33 223
Riau	382 816	588 385	14 279
Jambi	136 823	469 070	23 376
Sumatera Selatan	287 616	564 126	109 050
Bengkulu	78 410	192 650	14 534
Lampung	243 327	783 411	437
D.K.I. Jakarta	40 918	2 299	5
Jawa Barat	497 489	1 016 589	36 972
Jawa Tengah	577 590	769 145	2 765
D.I. Yogyakarta	85 272	113 646	–
Jawa Timur	606 115	1 167 580	2 402
Bali	41 817	126 885	2
Nusa tenggara Barat	33 750	222 579	34 124
Nusa Tenggara Timur	124 074	489 609	548 672
Timor Timur	–	–	–
Kalimantan Barat	395 788	719 164	40 964
Kalimantan Tengah	252 322	369 920	112 834
Kalimantan Selatan	169 507	345 369	160 881
Kalimantan Timur	214 251	248 924	23 413
Sulawesi Utara	94 917	384 893	48 687
Sulawesi Tengah	64 121	344 708	76 201
Sulawesi Selatan	175 919	672 933	278 840
Sulawesi Tenggara	114 986	318 249	94 168
Maluku	–	–	–
Irian Jaya	–	–	–
Indonesia	5 331 489	11 608 194	2 056 332

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
by Province
(Ha)

Tambak *Dyke*	Kolam/tebat empang *Water pond*	Lahan yang sementara tidak diusahakan *Temporarily fallow land*	Lahan untuk tanaman Kayu-kayuan *Wood land*	Perkebunan negara/ swasta *Agricultural Estates*	Sawah *Wetland*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
65 816	7 301	204 316	276 746	649 532	322 367
33 394	8 091	352 120	312 031	1 758 516	532 807
511	8 720	115 245	643 427	517 834	235 160
32 501	3 560	326 202	248 820	1 450 258	229 198
414	8 584	220 280	465 556	1 211 582	220 733
17 455	39 715	915 241	1 185 587	1 912 940	512 755
173	3 134	200 446	241 720	323 135	89 848
24 311	3 126	173 638	99 909	539 039	287 421
90	66	902	124	8	2 667
41 457	32 735	40 478	235 362	382 117	1 125 597
30 857	3 565	1 663	59 414	77 145	992 042
–	314	157	17 596	692	60 096
56 123	1 558	21 097	50 715	165 225	1 148 842
707	149	604	13 064	126 117	87 765
6 009	1 810	84 991	335 250	37 082	197 398
3 464	1 117	689 512	446 889	197 531	112 467
–	–	–	–	–	–
603	3 367	1 520 671	1 319 577	1 716 833	479 709
2 169	9 373	282 813	499 518	733 177	284 769
7 155	8 218	227 003	278 406	368 400	495 302
15 233	2 843	935 679	1 262 684	469 809	132 396
882	6 686	128 412	98 581	343 212	88 378
6 105	3 147	537 891	326 228	1 073 948	156 766
114 711	8 368	256 574	487 068	544 767	625 450
7 125	3 169	341 974	229 349	417 115	70 109
–	–	–	–	–	–
–	–	–	–	–	–
467 265	168 716	7 577 909	9 133 621	15 016 014	8 490 042

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.2

Luas Panen, Produksi dan Hasil Per Hektar Tanaman Pangan
Harvested area, Production and Yield Rate of Food Crops
1995 - 1999

Jenis tanaman/*Crops*		1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi/*Paddy*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	11 438,8	11 569,7	11 140,6	11 730,3	11 853,8
Produksi/*Production*	(000 Ton)	49 744,1	51 101,5	49 377,1	49 236,7	50 401,8
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	43,49	44,17	44,32	41,97	42,52
Padi sawah/*Wetland Paddy*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	10 081,2	10 251,4	9 881,8	10 475,6	10 688,3
Produksi/*Production*	(000 Ton)	46 805,7	48 188,3	46 591,9	46 482,8	47 756,0
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	46,43	47,01	47,15	44,37	44,68
Padi ladang/*Dryland Paddy*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	1 357,5	1 318,3	1 258,8	1 254,8	1 165,5
Produksi/*Production*	(000 Ton)	2 938,5	2 913,2	2 785,2	2 753,9	2 645,8
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	21,65	22,10	22,13	21,95	22,70
Jagung/*Maize*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	3 651,8	3 743,6	3 355,2	3 847,8	3 434,9
Produksi/*Production*	(000 Ton)	8 245,9	9 307,4	8 770,9	10 169,5	9 172,3
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	22,58	24,86	26,14	26,43	26,70
Ubi kayu/*Cassava*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	1 324,3	1 415,1	1 243,4	1 205,4	1 340,8
Produksi/*Production*	(000 Ton)	15 441,5	17 002,5	15 134,0	14 696,2	16 346,7
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	117	120	122	122	122
Ubi jalar/*Sweet potatoes*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	228,7	211,7	195,4	202,1	167,9
Produksi/*Production*	(000 Ton)	2 171,0	2 017,5	1 847,5	1 935,0	1 627,4
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	95	95	95	96	97
Kacang tanah/*Peanuts*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	739,3	688,9	628,1	651,1	613,7
Produksi/*Production*	(000 Ton)	760,1	737,8	688,3	692,4	647,8
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	10,28	10,71	10,96	10,63	10,55
Kacang kedelai/*Soybeans*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	1 477,4	1 279,3	1 119,1	1 095,1	1 143,0
Produksi/*Production*	(000 Ton)	1 680,0	1 517,2	1 356,9	1 305,6	1 371,6
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	11,37	11,86	12,13	11,92	12,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.3

Luas Panen Padi (Padi Sawah + Padi Ladang) menurut Provinsi
Harvested Area of Paddy (Wetland + Dryland) by Province
1995 - 1999
(Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	339 253	348 223	337 561	365 892	360 640
Sumatera Utara	795 183	790 051	797 545	823 749	810 500
Sumatera Barat	400 627	430 343	395 728	412 810	423 102
Riau	152 204	150 354	137 953	126 280	155 163
Jambi	193 666	215 975	190 608	178 766	187 802
Sumatera Selatan	492 448	495 958	469 670	621 829	527 011
Bengkulu	115 914	121 929	113 915	111 158	114 788
Lampung	514 363	515 192	454 087	521 575	476 456
Sumatera	**3 003 658**	**3 068 025**	**2 897 067**	**3 162 059**	**3 055 462**
D.K.I. Jakarta	4 006	3 576	3 349	3 024	3 251
Jawa Barat	2 125 666	2 118 956	2 040 680	2 179 976	2 182 219
Jawa Tengah	1 587 046	1 606 962	1 597 227	1 714 074	1 676 981
D.I. Yogyakarta	135 346	137 402	134 204	137 771	133 367
Jawa Timur	1 627 332	1 622 051	1 605 516	1 717 167	1 751 223
Jawa	**5 479 396**	**5 488 947**	**5 380 976**	**5 752 012**	**5 747 041**
Bali	157 755	158 142	148 005	155 304	154 203
Nusa Tenggara Barat	282 656	294 243	294 679	317 326	324 163
Nusa Tenggara Timur	159 823	176 108	175 490	165 540	176 663
Timor Timur	18 084	19 684	14 198	13 826	_
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**618 318**	**648 177**	**632 372**	**651 996**	**655 029**
Kalimantan Barat	350 044	341 104	343 809	349 421	387 460
Kalimantan Tengah	184 355	179 448	177 346	138 730	140 105
Kalimantan Selatan	410 605	405 468	392 452	399 588	450 037
Kalimantan Timur	152 287	157 866	156 758	61 381	140 929
Kalimantan	**1 097 291**	**1 083 886**	**1 070 365**	**949 120**	**1 118 531**
Sulawesi Utara	98 853	117 277	96 532	82 221	90 794
Sulawesi Tengah	165 800	176 767	156 515	157 246	165 666
Sulawesi Selatan	850 302	860 058	804 488	848 368	880 728
Sulawesi Tenggara	90 800	94 533	80 133	87 682	91 681
Sulawesi	**1 205 755**	**1 248 635**	**1 137 668**	**1 175 517**	**1 228 869**
Maluku	14 862	11 900	6 788	15 915	19 681
Irian Jaya	19 484	20 159	15 358	23 706	29 179
Maluku & Irian Jaya	**34 346**	**32 059**	**22 146**	**39 621**	**48 860**
Luar Jawa / *Outside Java*	5 959 368	6 080 782	5 759 618	5 978 313	6 106 751
Indonesia	**11 438 764**	**11 569 729**	**11 140 594**	**11 730 325**	**11 853 792**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.4

Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi
Harvested Area of Wetland Paddy by Province
1995 - 1999
(Ha)

Propinsi/*Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	328 846	339 785	328 123	355 087	352 196
Sumatera Utara	720 990	716 182	726 612	748 859	748 342
Sumatera Barat	384 756	411 716	376 329	398 296	411 045
Riau	115 279	116 766	106 805	99 528	123 232
Jambi	142 844	152 383	142 760	143 360	139 116
Sumatera Selatan	355 508	395 253	379 109	435 792	440 373
Bengkulu	89 238	91 259	86 592	89 800	85 660
Lampung	361 259	370 942	329 208	384 007	372 267
Sumatera	**2 498 720**	**2 594 286**	**2 475 538**	**2 654 729**	**2 672 231**
D.K.I. Jakarta	4 006	3 576	3 349	3 024	3 251
Jawa Barat	1 976 161	1 957 743	1 879 464	2 008 212	2 012 115
Jawa Tengah	1 520 742	1 534 936	1 529 903	1 646 617	1 615 461
D.I. Yogyakarta	97 474	100 125	98 046	102 027	94 986
Jawa Timur	1 529 842	1 529 309	1 507 691	1 620 388	1 658 570
Jawa	**5 128 225**	**5 125 689**	**5 018 453**	**5 380 268**	**5 384 383**
Bali	155 535	155 964	146 007	154 317	152 731
Nusa Tenggara Barat	261 582	268 327	267 482	287 820	293 157
Nusa Tenggara Timur	93 029	101 657	99 071	93 459	109 942
Timor Timur	15 221	17 418	12 400	12 054	_
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**525 367**	**543 366**	**524 960**	**547 650**	**555 830**
Kalimantan Barat	227 115	242 030	231 332	248 362	301 210
Kalimantan Tengah	104 976	102 530	105 317	87 125	85 522
Kalimantan Selatan	359 241	355 378	347 023	361 222	400 485
Kalimantan Timur	73 582	82 436	80 945	45 420	87 706
Kalimantan	**764 914**	**782 374**	**764 617**	**742 129**	**874 923**
Sulawesi Utara	87 051	103 130	84 754	75 740	79 703
Sulawesi Tengah	149 956	163 500	147 635	148 300	155 717
Sulawesi Selatan	835 373	841 066	786 213	827 482	851 215
Sulawesi Tenggara	74 657	77 887	66 053	74 435	79 863
Sulawesi	**1 147 037**	**1 185 583**	**1 084 655**	**1 125 957**	**1 166 498**
Maluku	3 336	6 626	3 656	7 719	10 786
Irian Jaya	13 621	13 469	9 885	17 110	23 665
Maluku & Irian Jaya	**16 957**	**20 095**	**13 541**	**24 829**	**34 451**
Luar Jawa / *Outside Java*	4 952 995	5 125 704	4 863 311	5 095 294	5 303 933
Indonesia	**10 081 220**	**10 251 393**	**9 881 764**	**10 475 562**	**10 688 316**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.5

Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi
Harvested Area of Dryland Paddy by Province
1995 - 1999
(Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	10 407	8 438	9 438	10 805	8 444
Sumatera Utara	74 193	73 869	70 933	74 890	62 158
Sumatera Barat	15 871	18 627	19 399	14 514	12 057
Riau	36 925	33 588	31 148	26 752	31 931
Jambi	50 822	63 592	47 848	35 406	48 686
Sumatera Selatan	136 940	100 705	90 561	186 037	86 638
Bengkulu	26 676	30 670	27 323	21 358	29 128
Lampung	153 104	144 250	124 879	137 568	104 189
Sumatera	**504 938**	**473 739**	**421 529**	**507 330**	**383 231**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	149 505	161 213	161 216	171 764	170 104
Jawa Tengah	66 304	72 026	67 324	67 457	61 520
D.I. Yogyakarta	37 872	37 277	36 158	35 744	38 381
Jawa Timur	97 490	92 742	97 825	96 779	92 653
Jawa	**351 171**	**363 258**	**362 523**	**371 744**	**362 658**
Bali	2 220	2 178	1 998	987	1 472
Nusa Tenggara Barat	21 074	25 916	27 197	29 506	31 006
Nusa Tenggara Timur	66 794	74 451	76 419	72 081	66 721
Timor Timur	2 863	2 266	1 798	1 772	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**92 951**	**104 811**	**107 412**	**104 346**	**99 199**
Kalimantan Barat	122 929	99 074	112 477	101 059	86 250
Kalimantan Tengah	79 379	76 918	72 029	51 605	54 583
Kalimantan Selatan	51 364	50 090	45 429	38 366	49 552
Kalimantan Timur	78 705	75 430	75 813	15 961	53 223
Kalimantan	**332 377**	**301 512**	**305 748**	**206 991**	**243 608**
Sulawesi Utara	11 802	14 147	11 778	6 481	11 091
Sulawesi Tengah	15 844	13 267	8 880	8 946	9 949
Sulawesi Selatan	14 929	18 992	18 275	20 886	29 513
Sulawesi Tenggara	16 143	16 646	14 080	13 247	11 818
Sulawesi	**58 718**	**63 052**	**53 013**	**49 560**	**62 371**
Maluku	11 526	5 274	3 132	8 196	8 895
Irian Jaya	5 863	6 690	5 473	6 596	5 514
Maluku & Irian Jaya	**17 389**	**11 964**	**8 605**	**14 792**	**14 409**
Luar Jawa / *Outside Java*	1 006 373	955 078	896 307	883 019	802 818
Indonesia	**1 357 544**	**1 318 336**	**1 258 830**	**1 254 763**	**1 165 476**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.6

Produksi Padi[1)] (Padi Sawah + Padi Ladang) menurut Provinsi
Production of Paddy (Wetland and Dryland) by Province
1995 - 1999
(Ton)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	1 368 074	1 419 128	1 382 905	1 486 909	1 478 789
Sumatera Utara	3 134 533	3 136 760	3 212 208	3 321 049	3 333 377
Sumatera Barat	1 829 192	1 971 180	1 787 719	1 807 622	1 855 558
Riau	458 756	461 905	416 135	370 124	458 531
Jambi	593 502	657 650	572 269	550 277	571 147
Sumatera Selatan	1 557 944	1 666 591	1 577 398	1 931 505	1 777 122
Bengkulu	377 337	396 977	382 123	375 533	381 745
Lampung	1 943 709	1 971 740	1 753 656	1 975 700	1 797 023
Sumatera	**11 263 047**	**11 681 931**	**11 084 413**	**11 818 719**	**11 653 292**
D.K.I. Jakarta	19 309	17 347	16 491	14 488	15 820
Jawa Barat	10 722 717	10 747 659	10 352 650	9 795 638	10 000 038
Jawa Tengah	8 198 084	8 359 105	8 328 756	8 594 043	8 309 363
D.I. Yogyakarta	642 120	661 179	647 198	621 605	604 388
Jawa Timur	8 572 668	8 628 766	8 533 839	8 691 519	8 933 748
Jawa	**28 154 898**	**28 414 056**	**27 878 934**	**27 717 293**	**27 863 357**
Bali	831 172	840 564	791 196	825 934	832 473
Nusa Tenggara Barat	1 235 882	1 291 140	1 294 483	1 344 717	1 397 148
Nusa Tenggara Timur	419 929	465 534	463 154	432 219	481 876
Timor Timur	46 696	52 607	37 968	36 848	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**2 533 679**	**2 649 845**	**2 586 801**	**2 639 718**	**2 711 497**
Kalimantan Barat	827 669	838 563	829 106	827 499	954 889
Kalimantan Tengah	378 129	395 896	379 548	277 141	313 267
Kalimantan Selatan	1 189 062	1 214 038	1 203 184	1 052 481	1 370 609
Kalimantan Timur	362 193	408 969	411 745	170 256	389 016
Kalimantan	**2 757 053**	**2 857 466**	**2 823 583**	**2 327 377**	**3 027 781**
Sulawesi Utara	397 113	475 018	393 593	302 890	378 452
Sulawesi Tengah	539 648	583 879	523 682	494 401	541 999
Sulawesi Selatan	3 727 081	4 052 228	3 769 450	3 560 834	3 782 103
Sulawesi Tenggara	287 355	305 940	260 334	276 913	312 519
Sulawesi	**4 951 197**	**5 417 065**	**4 947 059**	**4 635 038**	**5 015 073**
Maluku	35 151	31 240	17 878	39 483	48 857
Irian Jaya	49 115	49 903	38 386	59 064	81 926
Maluku & Irian Jaya	**84 266**	**81 143**	**56 264**	**98 547**	**130 783**
Luar Jawa / *Outside Java*	21 589 242	22 687 450	21 498 120	21 519 399	22 538 426
Indonesia	**49 744 140**	**51 101 506**	**49 377 054**	**49 236 692**	**50 401 783**

Catatan / *Note* :

1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.7

Produksi Padi Sawah[1)] menurut Provinsi
Production of Wetland Paddy by Province
1995 - 1999
(Ton)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999 [x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	1 345 629	1 400 425	1 360 971	1 463 314	1 460 275
Sumatera Utara	2 964 280	2 966 681	3 046 330	3 144 544	3 179 075
Sumatera Barat	1 794 501	1 929 622	1 744 036	1 777 424	1 828 320
Riau	380 160	389 776	351 126	314 564	397 592
Jambi	491 287	530 186	478 079	479 343	472 898
Sumatera Selatan	1 275 521	1 456 587	1 389 181	1 562 517	1 603 199
Bengkulu	325 716	337 835	328 307	332 837	324 507
Lampung	1 571 975	1 620 487	1 442 193	1 640 107	1 543 468
Sumatera	**10 149 069**	**10 631 599**	**10 140 223**	**10 714 650**	**10 809 334**
D.K.I. Jakarta	19 309	17 347	16 491	14 488	15 820
Jawa Barat	10 350 699	10 342 690	9 958 570	9 381 777	9 590 769
Jawa Tengah	8 024 738	8 170 309	8 149 738	8 412 048	8 121 242
D.I. Yogyakarta	541 871	562 025	550 887	526 238	489 821
Jawa Timur	8 312 086	8 377 019	8 266 732	8 420 208	8 643 347
Jawa	**27 248 703**	**27 469 390**	**26 942 418**	**26 754 759**	**26 860 999**
Bali	826 623	836 047	787 226	823 915	829 839
Nusa Tenggara Barat	1 190 634	1 232 870	1 232 322	1 278 050	1 326 700
Nusa Tenggara Timur	294 629	323 246	314 451	297 724	349 196
Timor Timur	41 993	48 835	34 938	33 968	–
Bali, NusaTenggara & Timor Timur	**2 353 879**	**2 440 998**	**2 368 937**	**2 433 657**	**2 505 735**
Kalimantan Barat	626 136	674 537	644 060	663 567	820 271
Kalimantan Tengah	249 026	269 530	267 084	196 658	222 741
Kalimantan Selatan	1 081 177	1 103 402	1 100 893	972 315	1 268 213
Kalimantan Timur	209 391	248 596	247 603	136 593	284 060
Kalimantan	**2 165 730**	**2 296 065**	**2 259 640**	**1 969 133**	**2 595 285**
Sulawesi Utara	373 885	446 693	370 014	290 241	352 526
Sulawesi Tengah	513 447	561 383	508 753	479 951	525 436
Sulawesi Selatan	3 693 215	4 008 277	3 728 336	3 517 430	3 715 363
Sulawesi Tenggara	259 794	276 556	235 075	253 297	289 822
Sulawesi	**4 840 341**	**5 292 909**	**4 842 178**	**4 540 919**	**4 883 147**
Maluku	9 873	19 619	10 873	22 423	32 480
Irian Jaya	38 077	37 675	27 605	47 262	69 009
Maluku & Irian Jaya	**47 950**	**57 294**	**38 478**	**69 685**	**101 489**
Luar Jawa / *Outside Java*	19 556 969	20 718 865	19 649 456	19 728 044	20 894 990
Indonesia	**46 805 672**	**48 188 255**	**46 591 874**	**46 482 803**	**47 755 989**

Catatan / *Note* :
1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.8

Produksi Padi Ladang[1)] menurut Provinsi
Production of Dryland Paddy by Province
1995 - 1999
(Ton)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	22 445	18 703	21 934	23 595	18 514
Sumatera Utara	170 253	170 079	165 878	176 505	154 302
Sumatera Barat	34 691	41 558	43 683	30 198	27 238
Riau	78 596	72 129	65 009	55 560	60 939
Jambi	102 215	127 464	94 190	70 934	98 249
Sumatera Selatan	282 423	210 004	188 217	368 988	173 923
Bengkulu	51 621	59 142	53 816	42 696	57 238
Lampung	371 734	351 253	311 463	335 593	253 555
Sumatera	**1 113 978**	**1 050 332**	**944 190**	**1 104 069**	**843 958**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	372 018	404 969	394 080	413 861	409 269
Jawa Tengah	173 346	188 796	179 018	181 995	188 121
D.I. Yogyakarta	100 249	99 154	96 311	95 367	114 567
Jawa Timur	260 582	251 747	267 107	271 311	290 401
Jawa	**906 195**	**944 666**	**936 516**	**962 534**	**1 002 358**
Bali	4 549	4 517	3 970	2 019	2 634
Nusa Tenggara Barat	45 248	58 270	62 161	66 667	70 448
Nusa Tenggara Timur	125 300	142 288	148 703	134 495	132 680
Timor Timur	4 703	3 772	3 030	2 880	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**179 800**	**208 847**	**217 864**	**206 061**	**205 762**
Kalimantan Barat	201 533	164 026	185 046	163 932	134 618
Kalimantan Tengah	129 103	126 366	112 464	80 483	90 526
Kalimantan Selatan	107 885	110 636	102 291	80 166	102 396
Kalimantan Timur	152 802	160 373	164 142	33 663	104 956
Kalimantan	**591 323**	**561 401**	**563 943**	**358 244**	**432 496**
Sulawesi Utara	23 228	28 325	23 579	12 649	25 926
Sulawesi Tengah	26 201	22 496	14 929	14 450	16 563
Sulawesi Selatan	33 866	43 951	41 114	43 404	66 740
Sulawesi Tenggara	27 561	29 384	25 259	23 616	22 697
Sulawesi	**110 856**	**124 156**	**104 881**	**94 119**	**131 926**
Maluku	25 278	11 621	7 005	17 060	16 377
Irian Jaya	11 038	12 228	10 781	11 802	12 917
Maluku & Irian Jaya	**36 316**	**23 849**	**17 786**	**28 862**	**29 294**
Luar Jawa / *Outside Java*	2 032 273	1 968 585	1 848 664	1 791 355	1 643 436
Indonesia	**2 938 468**	**2 913 251**	**2 785 180**	**2 753 889**	**2 645 794**

Catatan / *Note* :
1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.9

Rata-rata Produksi Per Hektar Padi[1)] (Padi Sawah + Padi Ladang) menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Paddy (Wetland + Dryland) by Province
1995 - 1999
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	40,33	40,75	40,97	40,64	41,00
Sumatera Utara	39,42	39,70	40,28	40,32	41,13
Sumatera Barat	45,66	45,80	45,18	43,79	43,86
Riau	30,14	30,72	30,16	29,31	29,55
Jambi	30,65	30,45	30,02	30,78	30,41
Sumatera Selatan	31,64	33,60	33,59	31,06	33,72
Bengkulu	32,55	32,56	33,54	33,78	33,26
Lampung	37,79	38,27	38,62	37,88	37,72
Sumatera	**37,50**	**38,08**	**38,26**	**37,38**	**38,14**
D.K.I. Jakarta	48,20	48,51	49,24	47,91	48,66
Jawa Barat	50,44	50,72	50,73	44,93	45,83
Jawa Tengah	51,66	52,02	52,15	50,14	49,55
D.I. Yogyakarta	47,44	48,12	48,22	45,12	45,32
Jawa Timur	52,68	53,20	53,15	50,62	51,01
Jawa	**51,38**	**51,77**	**51,81**	**48,19**	**48,48**
Bali	52,69	53,15	53,46	53,18	53,99
Nusa Tenggara Barat	43,72	43,88	43,93	42,38	43,10
Nusa Tenggara Timur	26,27	26,43	26,39	26,11	27,28
Timor Timur	25,82	26,73	26,74	26,65	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**40,98**	**40,88**	**40,91**	**40,49**	**41,40**
Kalimantan Barat	23,64	24,58	24,12	23,68	24,64
Kalimantan Tengah	20,51	22,06	21,40	19,98	22,36
Kalimantan Selatan	28,96	29,94	30,66	26,34	30,46
Kalimantan Timur	23,78	25,91	26,27	27,74	27,60
Kalimantan	**25,13**	**26,36**	**26,38**	**24,52**	**27,07**
Sulawesi Utara	40,17	40,50	40,77	36,84	41,68
Sulawesi Tengah	32,55	33,03	33,46	31,44	32,72
Sulawesi Selatan	43,83	47,12	46,86	41,97	42,94
Sulawesi Tenggara	31,65	32,36	32,49	31,58	34,09
Sulawesi	**41,06**	**43,38**	**43,48**	**39,43**	**40,81**
Maluku	23,65	26,25	26,34	24,81	24,82
Irian Jaya	25,21	24,75	24,99	24,92	28,08
Maluku & Irian Jaya	**24,53**	**25,31**	**25,41**	**24,87**	**26,77**
Luar Jawa / *Outside Java*	36,23	37,31	37,33	36,00	36,91
Indonesia	**43,49**	**44,17**	**44,32**	**41,97**	**42,52**

Catatan / *Note* :
1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51persen
Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.10

Rata-rata Produksi Padi Sawah[1)] Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy by Province
1995 - 1999
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	40,92	41,22	41,48	41,21	41,46
Sumatera Utara	41,11	41,42	41,93	41,99	42,48
Sumatera Barat	46,64	46,87	46,34	44,63	44,48
Riau	32,98	33,38	32,88	31,61	32,26
Jambi	34,39	34,79	33,49	33,44	33,99
Sumatera Selatan	35,88	36,85	36,64	35,85	36,41
Bengkulu	36,50	37,02	37,91	37,06	37,88
Lampung	43,51	43,69	43,81	42,71	41,46
Sumatera	**40,62**	**40,98**	**40,96**	**40,36**	**40,45**
D.K.I. Jakarta	48,20	48,51	49,24	47,91	48,66
Jawa Barat	52,38	52,83	52,99	46,72	47,67
Jawa Tengah	52,77	53,23	53,27	51,09	50,27
D.I. Yogyakarta	55,59	56,13	56,19	51,58	51,57
Jawa Timur	54,33	54,78	54,83	51,96	52,11
Jawa	**53,13**	**53,59**	**53,69**	**49,73**	**49,89**
Bali	53,15	53,61	53,92	53,39	54,33
Nusa Tenggara Barat	45,52	45,95	46,07	44,40	45,26
Nusa Tenggara Timur	31,67	31,80	31,74	31,86	31,76
Timor Timur	27,59	28,04	28,18	28,18	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**44,80**	**44,92**	**45,13**	**44,44**	**45,08**
Kalimantan Barat	27,57	27,87	27,84	26,72	27,23
Kalimantan Tengah	23,72	26,29	25,36	22,57	26,04
Kalimantan Selatan	30,10	31,05	31,72	26,92	31,67
Kalimantan Timur	28,46	30,16	30,59	30,07	32,39
Kalimantan	**28,31**	**29,35**	**29,55**	**26,53**	**29,66**
Sulawesi Utara	42,95	43,31	43,66	38,32	44,23
Sulawesi Tengah	34,24	34,34	34,46	32,36	33,74
Sulawesi Selatan	44,21	47,66	47,42	42,51	43,65
Sulawesi Tenggara	34,80	35,51	35,59	34,03	36,29
Sulawesi	**42,20**	**44,64**	**44,64**	**40,33**	**41,86**
Maluku	29,60	29,61	29,74	29,05	30,11
Irian Jaya	27,95	27,97	27,93	27,62	29,16
Maluku & Irian Jaya	**28,28**	**28,51**	**28,42**	**28,07**	**29,46**
Luar Jawa / *Outside Java*	39,49	40,42	40,40	38,72	39,40
Indonesia	**46,43**	**47,01**	**47,15**	**44,37**	**44,68**

Catatan / *Note* :
1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.11

Rata-rata Produksi Padi Ladang[1)] Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy by Province
1995 - 1999
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	21,57	22,17	23,24	21,84	21,93
Sumatera Utara	22,95	23,02	23,39	23,57	24,82
Sumatera Barat	21,86	22,31	22,52	20,81	22,59
Riau	21,29	21,47	20,87	20,77	19,08
Jambi	20,11	20,04	19,69	20,03	20,18
Sumatera Selatan	20,62	20,85	20.78	19,83	20,07
Bengkulu	19,35	19,28	19,70	19,99	19,65
Lampung	24,28	24,35	24,94	24,39	24,34
Sumatera	**22,06**	**22,17**	**22,40**	**21,76**	**22,02**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	24,88	25,12	24,44	24,09	24,06
Jawa Tengah	26,14	26,21	26,59	26,98	30,58
D.I. Yogyakarta	26,47	26,60	26,64	26,68	29,85
Jawa Timur	26,73	27,14	27,30	28,03	31,34
Jawa	**25,80**	**26,01**	**25,83**	**25,89**	**27,64**
Bali	20,49	20,74	19,87	20,46	17,89
Nusa Tenggara Barat	21,47	22,48	22,86	22,59	22,72
Nusa Tenggara Timur	18,76	19,11	19,46	18,66	19,89
Timor Timur	16,43	16,65	16,85	16,25	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**19,34**	**19,93**	**20,28**	**19,75**	**20,74**
Kalimantan Barat	16,39	16,56	16,45	16,22	15,61
Kalimantan Tengah	16,26	16,43	15,61	15,60	16,59
Kalimantan Selatan	21,00	22,09	22,52	20,90	20,66
Kalimantan Timur	19,41	21,26	21,65	21,09	19,72
Kalimantan	**17,79**	**18,62**	**18,44**	**17,31**	**17,75**
Sulawesi Utara	19,68	20,02	20,02	19,52	23,38
Sulawesi Tengah	16,54	16,96	16,81	16,15	16,65
Sulawesi Selatan	22,68	23,14	22,50	20,78	22,61
Sulawesi Tenggara	17,07	17,65	17,94	17,83	19,21
Sulawesi	**18,88**	**19,69**	**19,78**	**18,99**	**21,15**
Maluku	21,93	22,03	22,37	20,82	18,41
Irian Jaya	18,83	18,28	19,70	17,89	23,43
Maluku & Irian Jaya	**20,88**	**19,93**	**20,67**	**19,51**	**20,33**
Luar Jawa / *Outside Java*	20,19	20,61	20,63	20,29	20,47
Indonesia	**21,65**	**22,10**	**22,13**	**21,95**	**22,70**

Catatan / *Note* :
1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen.
Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996, is 86.51 percent.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.12

Produksi Jagung [1] menurut Provinsi
Maize Production by Province
1995 - 1999
(Ton)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	44 921	45 566	58 679	65 660	72 888
Sumatera Utara	371 578	398 707	459 715	509 809	642 044
Sumatera Barat	48 115	53 387	47 001	65 701	60 840
Riau	21 455	38 853	35 253	41 433	50 035
Jambi	14 213	17 895	17 764	30 320	31 286
Sumatera Selatan	82 707	85 141	108 450	105 309	112 980
Bengkulu	52 232	53 940	61 081	64 062	55 472
Lampung	843 177	938 395	1 080 691	1 111 832	1 173 545
Sumatera	**1 478 398**	**1 631 884**	**1 868 634**	**1 994 126**	**2 199 090**
D.K.I. Jakarta	17	27	20	78	67
Jawa Barat	332 179	344 242	336 014	426 430	407 712
Jawa Tengah	1 707 516	1 702 890	1 292 325	1 781 846	1 518 550
D.I. Yogyakarta	150 204	143 394	165 438	157 382	145 711
Jawa Timur	2 820 868	3 417 489	3 048 041	3 765 141	3 177 562
Jawa	**5 010 784**	**5 608 042**	**4 841 838**	**6 130 877**	**5 249 602**
Bali	90 800	91 704	107 395	113 921	96 708
Nusa Tenggara Barat	52 197	65 472	70 702	77 412	68 672
Nusa Tenggara Timur	416 362	551 855	557 457	483 793	445 019
Timor Timur	103 039	106 616	99 204	58 931	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**662 398**	**815 647**	**834 758**	**734 057**	**610 399**
Kalimantan Barat	25 922	37 307	40 984	32 614	39 286
Kalimantan Tengah	6 951	10 127	7 042	9 049	11 468
Kalimantan Selatan	17 645	28 372	26 334	32 064	34 369
Kalimantan Timur	14 062	10 819	9 480	11 733	13 289
Kalimantan	**64 580**	**86 625**	**83 840**	**85 460**	**98 412**
Sulawesi Utara	164 431	176 775	140 473	153 878	204 944
Sulawesi Tengah	25 925	37 453	26 986	43 815	56 581
Sulawesi Selatan	738 935	842 332	872 070	916 585	662 866
Sulawesi Tenggara	79 858	83 744	75 882	97 308	77 152
Sulawesi	**1 009 149**	**1 140 304**	**1 115 411**	**1 211 586**	**1 001 543**
Maluku	12 966	16 670	17 101	8 404	7 793
Irian Jaya	7 627	8 251	9 269	4 978	5 443
Maluku & Irian Jaya	**20 593**	**24 921**	**26 370**	**13 382**	**13 236**
Luar Jawa / *Outside Java*	3 235 118	3 699 381	3 929 013	4 038 611	3 922 680
Indonesia	**8 245 902**	**9 307 423**	**8 770 851**	**10 169 488**	**9 172 282**

Catatan/*Note* : 1) Bentuk produksi pipilan kering/*The production is in terms of dry loose maize*.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.13

Produksi Ubi Kayu [1] menurut Provinsi
Cassava Production by Province
1995 - 1999
(Ton)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	69 571	59 782	81 427	66 543	72 937
Sumatera Utara	373 350	421 460	449 026	488 149	563 638
Sumatera Barat	84 796	100 714	94 681	92 084	108 182
Riau	60 015	63 254	64 151	71 892	80 560
Jambi	204 063	158 547	82 597	71 648	71 143
Sumatera Selatan	325 499	403 063	436 904	516 946	430 577
Bengkulu	90 774	105 587	99 854	124 064	90 427
Lampung	2 267 741	2 898 667	1 609 661	1 951 590	3 025 277
Sumatera	**3 475 809**	**4 211 074**	**2 918 301**	**3 382 916**	**4 442 741**
D.K.I. Jakarta	494	650	735	885	1 175
Jawa Barat	1 700 349	1 816 487	1 648 900	1 650 881	1 889 280
Jawa Tengah	3 292 583	3 344 715	3 181 205	3 123 922	3 267 668
D.I. Yogyakarta	584 860	695 488	692 120	648 638	717 647
Jawa Timur	3 381 948	3 546 260	3 536 124	3 190 949	3 264 138
Jawa	**8 960 234**	**9 403 600**	**9 059 084**	**8 615 275**	**9 139 908**
Bali	159 851	211 499	221 410	209 335	185 061
Nusa Tenggara Barat	111 553	130 347	118 968	113 933	98 572
Nusa Tenggara Timur	830 240	849 606	922 383	689 373	650 552
Timor Timur	75 644	53 781	41 379	32 092	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**1 177 288**	**1 245 233**	**1 304 140**	**1 044 733**	**934 185**
KalimantanBarat	154 871	198 369	183 228	194 507	130 522
Kalimantan Tengah	53 932	56 025	69 023	81 055	105 241
Kalimantan Selatan	107 265	175 995	135 496	194 423	155 031
Kalimantan Timur	129 582	115 686	98 935	88 852	105 955
Kalimantan	**445 650**	**546 075**	**486 682**	**518 837**	**496 749**
Sulawesi Utara	50 375	92 908	53 778	45 556	29 967
Sulawesi Tengah	70 178	58 922	56 921	62 636	46 818
Sulawesi Selatan	604 751	681 256	625 824	540 739	628 214
Sulawesi Tenggara	177 828	169 299	183 813	169 272	210 363
Sulawesi	**903 132**	**1 002 385**	**920 336**	**818 203**	**915 362**
Maluku	441 754	554 909	404 885	272 224	368 020
Irian Jaya	37 614	39 179	40 593	44 015	49 723
Maluku & Irian Jaya	**479 368**	**594 088**	**445 478**	**316 239**	**417 743**
Luar Jawa / *Outside Java*	6 481 247	7 598 855	6 074 937	6 080 928	7 206 780
Indonesia	**15 441 481**	**17 002 455**	**15 134 021**	**14 696 203**	**16 346 688**

Catatan/*Note* : 1) Bentuk produksi umbi basah/*The production is in terms of grains fresh roots*.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.14

Produksi Ubi Jalar [1] menurut Provinsi
Sweet Potatoes Production by Province
1995 - 1999
(Ton)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	32 195	26 784	31 345	26 401	33 042
Sumatera Utara	117 336	118 348	111 156	106 618	125 139
Sumatera Barat	33 011	36 003	33 350	36 172	39 035
Riau	13 273	11 296	12 473	12 540	11 194
Jambi	25 866	18 965	12 462	22 020	15 330
Sumatera Selatan	34 615	52 099	47 245	43 252	35 200
Bengkulu	84 170	116 900	125 010	93 054	64 732
Lampung	56 824	65 915	34 843	59 422	40 285
Sumatera	**397 290**	**446 310**	**407 884**	**399 479**	**363 957**
D.K.I. Jakarta	33	19	29	10	129
Jawa Barat	489 291	407 305	380 080	443 745	427 792
Jawa Tengah	210 086	164 285	157 962	204 260	149 458
D.I. Yogyakarta	9 658	8 765	8 192	8 554	7 653
Jawa Timur	239 397	220 383	211 566	231 179	209 672
Jawa	**948 465**	**800 757**	**757 829**	**887 748**	**794 704**
Bali	81 701	83 167	86 856	92 815	65 909
Nusa Tenggara Barat	43 301	32 176	17 064	28 309	13 599
Nusa Tenggara Timur	93 315	82 759	81 145	66 644	54 142
Timor Timur	18 246	15 681	14 997	11 989	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**236 563**	**213 783**	**200 062**	**199 757**	**133 650**
Kalimantan Barat	16 085	16 907	17 260	18 904	14 101
Kalimantan Tengah	6 707	6 932	9 642	13 674	13 424
Kalimantan Selatan	17 762	17 894	19 784	16 859	22 996
Kalimantan Timur	29 782	29 512	23 504	22 550	24 412
Kalimantan	**70 336**	**71 245**	**70 190**	**71 987**	**74 933**
Sulawesi Utara	23 216	35 961	34 154	14 066	15 377
Sulawesi Tengah	21 402	16 494	15 754	18 161	18 446
Sulawesi Selatan	89 431	100 407	77 721	80 722	68 183
Sulawesi Tenggara	12 947	16 401	13 019	13 794	20 726
Sulawesi	**146 996**	**169 263**	**140 648**	**126 743**	**122 732**
Maluku	40 135	28 517	41 341	31 008	37 924
Irian Jaya	331 242	287 641	229 538	218 322	99 522
Maluku & Irian Jaya	**371 377**	**316 158**	**270 879**	**249 330**	**137 446**
Luar Jawa / *Outside Java*	1 222 562	1 216 759	1 089 663	1 047 296	832 718
Indonesia	**2 171 027**	**2 017 516**	**1 847 492**	**1 935 044**	**1 627 422**

Catatan : 1) Bentuk produksi umbi basah/*The production is in terms of grains fresh roots.*
Note

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.15

Produksi Kacang Tanah [1] menurut Provinsi
Peanuts Production by Province
1995 - 1999
(Ton)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	32 517	22 639	20 288	9 513	9 994
Sumatera Utara	32 115	30 330	31 188	26 037	20 563
Sumatera Barat	9 842	10 702	10 021	8 804	8 809
Riau	4 354	3 820	3 144	4 366	4 474
Jambi	4 053	3 403	2 469	4 742	3 611
Sumatera Selatan	17 897	17 435	12 630	9 424	13 715
Bengkulu	8 920	8 740	9 215	7 824	5 944
Lampung	20 470	16 314	10 061	13 007	7 464
Sumatera	**130 168**	**113 383**	**99 016**	**83 717**	**74 574**
D.K.I. Jakarta	8	12	6	19	22
Jawa Barat	117 408	106 128	100 626	104 141	98 076
Jawa Tengah	136 847	133 943	132 751	145 830	132 418
D.I. Yogyakarta	35 869	48 866	48 520	43 357	46 215
Jawa Timur	145 104	161 448	158 626	152 716	160 738
Jawa	**435 236**	**450 397**	**440 529**	**446 063**	**437 469**
Bali	15 490	15 923	19 052	20 414	16 385
Nusa Tenggara Barat	25 709	26 257	25 376	23 941	22 194
Nusa Tenggara Timur	8 938	10 164	10 054	9 797	9 787
Timor Timur	3 811	3 335	3 302	4 669	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**53 948**	**55 679**	**57 784**	**58 821**	**48 366**
Kalimantan Barat	2 196	2 235	2 087	1 586	1 580
Kalimantan Tengah	1 587	1 238	1 680	2 048	2 231
Kalimantan Selatan	20 069	20 426	19 162	20 943	17 104
Kalimantan Timur	4 169	3 265	2 761	2 627	3 154
Kalimantan	**28 021**	**27 164**	**25 690**	**27 204**	**24 069**
Sulawesi Utara	8 004	11 285	7 608	6 209	6 672
Sulawesi Tengah	6 444	6 351	5 569	4 013	7 229
Sulawesi Selatan	86 258	62 977	41 256	53 847	35 509
Sulawesi Tenggara	3 927	4 325	4 697	6 605	6 897
Sulawesi	**104 633**	**84 938**	**59 130**	**70 674**	**56 307**
Maluku	4 425	3 037	3 005	2 251	3 491
Irian Jaya	3 717	3 217	3 191	3 627	3 488
Maluku & Irian Jaya	**8 142**	**6 254**	**6 196**	**5 878**	**6 979**
Luar Jawa / *Outside Java*	324 912	287 418	247 816	246 294	210 295
Indonesia	**760 148**	**737 815**	**688 345**	**692 357**	**647 764**

Catatan/*Note* : 1) Bentuk produksi biji kering/*The production is in terms of dry peeled crops.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.16

Produksi Kacang Kedelai [1] menurut Provinsi
Soybeans Production by Province
1995 - 1999
(Ton)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	144 935	100 004	90 517	92 915	104 087
Sumatera Utara	49 655	35 660	39 303	44 503	29 115
Sumatera Barat	13 408	13 126	10 094	8 874	12 469
Riau	6 897	7 730	7 156	4 827	3 556
Jambi	10 548	13 297	11 213	11 496	15 257
Sumatera Selatan	26 600	22 043	18 151	16 070	21 185
Bengkulu	12 671	8 122	8 809	8 411	4 622
Lampung	183 566	92 730	31 914	43 008	53 622
Sumatera	**448 280**	**292 712**	**217 157**	**230 104**	**243 913**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	95 670	81 296	75 239	70 976	85 080
Jawa Tengah	251 597	248 946	207 019	237 156	233 636
D.I. Yogyakarta	70 494	78 221	82 347	64 842	80 405
Jawa Timur	487 190	509 096	511 531	457 272	484 504
Jawa	**904 951**	**917 559**	**876 136**	**830 246**	**883 625**
Bali	23 321	28 887	29 443	23 533	18 673
Nusa Tenggara Barat	136 773	135 156	122 345	124 273	114 778
Nusa Tenggara Timur	4 108	4 296	4 452	2 917	5 666
Timor Timur	915	1 244	783	690	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**165 117**	**169 583**	**157 023**	**151 413**	**139 117**
Kalimantan Barat	6 109	7 115	5 629	4 065	5 191
Kalimantan Tengah	4 762	6 824	2 560	3 328	7 156
Kalimantan Selatan	10 377	11 481	8 274	7 189	10 837
Kalimantan Timur	4 971	4 409	4 075	2 412	5 913
Kalimantan	**26 219**	**29 829**	**20 538**	**16 994**	**29 097**
Sulawesi Utara	37 643	34 473	16 177	6 395	12 381
Sulawesi Tengah	5 366	9 077	5 626	5 123	5 695
Sulawesi Selatan	77 245	47 695	50 111	49 516	43 049
Sulawesi Tenggara	5 882	6 320	5 052	5 711	6 341
Sulawesi	**126 136**	**97 565**	**76 966**	**66 745**	**67 466**
Maluku	2 551	2 319	2 695	1 740	2 040
Irian Jaya	6 753	7 614	6 376	8 398	6 310
Maluku & Irian Jaya	**9 304**	**9 933**	**9 071**	**10 138**	**8 350**
Luar Jawa / *Outside Java*	775 056	599 622	480 755	475 394	487 943
Indonesia	**1 680 007**	**1 517 181**	**1 356 891**	**1 305 640**	**1 371 568**

Catatan/*Note* : 1) Bentuk produksi biji kering/*The production is in terms of dry peeled crops*.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.17

Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Maize by Province
1995 - 1999
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	21,77	23,16	23,18	22,64	24,18
Sumatera Utara	22,49	22,91	23,19	27,81	31,93
Sumatera Barat	23,33	22,55	22,63	22,56	23,30
Riau	21,12	21,64	21,60	21,51	21,41
Jambi	14,96	14,94	16,88	16,53	16,52
Sumatera Selatan	21,12	21,12	21,36	21,60	22,44
Bengkulu	18,16	18,16	18,38	17,74	18,93
Lampung	23,18	23,27	30,10	29,66	29,35
Sumatera	**22,48**	**22,65**	**26,16**	**26,99**	**28,23**
D.K.I. Jakarta	13,08	19,29	18,18	17,33	19,71
Jawa Barat	24,37	25,97	26,25	26,82	27,57
Jawa Tengah	25,41	27,69	28,01	27,49	27,66
D.I. Yogyakarta	21,80	21,80	27,80	25,32	23,84
Jawa Timur	23,76	26,92	27,72	27,92	27,99
Jawa	**24,27**	**26,93**	**27,69**	**27,64**	**27,73**
Bali	21,44	21,68	24,30	24,76	24,94
Nusa Tenggara Barat	17,66	18,94	19,60	19,37	19,66
Nusa Tenggara Timur	16,38	21,83	22,26	20,85	20,68
Timor Timur	18,35	18,35	18,57	18,48	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**17,33**	**21,03**	**21,73**	**20,98**	**21,13**
Kalimantan Barat	12,90	14,92	16,11	16,10	16,72
Kalimantan Tengah	14,95	15,15	15,85	15,06	14,92
Kalimantan Selatan	12,64	13,14	14,46	14,99	15,13
Kalimantan Timur	16,99	16,57	17,50	16,69	17,26
Kalimantan	**13,75**	**14,48**	**15,67**	**15,62**	**15,98**
Sulawesi Utara	20,62	22,78	21,52	21,02	21,80
Sulawesi Tengah	13,62	20,31	21,65	20,93	21,39
Sulawesi Selatan	21,54	24,98	27,10	27,10	27,14
Sulawesi Tenggara	20,30	19,46	19,93	21,82	20,35
Sulawesi	**20,97**	**23,94**	**25,49**	**25,40**	**24,88**
Maluku	9,22	15,05	15,50	13,71	13,58
Irian Jaya	14,64	15,47	15,16	14,55	15,09
Maluku & Irian Jaya	**10,68**	**15,19**	**15,38**	**14,01**	**14,17**
Luar Jawa / *Outside Java*	20,38	22,27	24,45	24,78	25,45
Indonesia	**22,58**	**24,86**	**26,14**	**26,43**	**26,70**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.18

Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Cassava by Province
1995 - 1999
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	122	125	125	121	123
Sumatera Utara	119	120	120	119	119
Sumatera Barat	122	124	122	122	122
Riau	105	103	104	104	106
Jambi	106	106	108	105	106
Sumatera Selatan	111	114	112	116	111
Bengkulu	112	115	114	112	112
Lampung	117	113	112	112	114
Sumatera	**116**	**113**	**114**	**114**	**115**
D.K.I. Jakarta	115	118	113	118	119
Jawa Barat	118	128	129	128	127
Jawa Tengah	125	133	134	135	134
D.I. Yogyakarta	100	119	119	121	120
Jawa Timur	127	134	134	134	133
Jawa	**122**	**132**	**132**	**132**	**131**
Bali	107	118	117	117	111
Nusa Tenggara Barat	110	111	111	112	111
Nusa Tenggara Timur	102	91	96	95	99
Timor Timur	40	40	40	40	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**94**	**91**	**96**	**96**	**102**
Kalimantan Barat	103	94	116	117	116
Kalimantan Tengah	110	112	109	107	107
Kalimantan Selatan	114	127	126	125	125
Kalimantan Timur	125	128	128	127	128
Kalimantan	**112**	**111**	**120**	**119**	**119**
Sulawesi Utara	106	105	101	99	102
Sulawesi Tengah	84	77	85	90	94
Sulawesi Selatan	108	109	109	108	107
Sulawesi Tenggara	115	126	123	122	115
Sulawesi	**107**	**109**	**109**	**108**	**108**
Maluku	114	119	119	113	111
Irian Jaya	101	94	102	105	107
Maluku & Irian Jaya	**113**	**117**	**117**	**112**	**110**
Luar Jawa / Outside Java	109	109	109	110	112
Indonesia	**117**	**120**	**122**	**122**	**122**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.19

Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province
1995 - 1999
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	89	95	97	96	97
Sumatera Utara	88	88	89	89	92
Sumatera Barat	100	107	103	104	103
Riau	79	78	78	78	79
Jambi	77	84	83	83	82
Sumatera Selatan	65	74	67	74	68
Bengkulu	91	93	92	93	92
Lampung	94	98	95	94	96
Sumatera	**87**	**90**	**88**	**89**	**90**
D.K.I. Jakarta	83	95	97	100	99
Jawa Barat	109	108	109	109	109
Jawa Tengah	109	112	113	113	111
D.I. Yogyakarta	103	110	110	99	103
Jawa Timur	105	106	106	103	105
Jawa	**108**	**108**	**109**	**108**	**108**
Bali	118	116	116	114	113
Nusa Tenggara Barat	110	111	112	112	109
Nusa Tenggara Timur	78	75	73	76	76
Timor Timur	39	39	39	39	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**86**	**85**	**83**	**89**	**94**
Kalimantan Barat	74	75	73	73	74
Kalimantan Tengah	63	65	70	69	66
Kalimantan Selatan	86	91	95	95	93
Kalimantan Timur	85	86	84	84	85
Kalimantan	**80**	**82**	**82**	**80**	**81**
Sulawesi Utara	74	88	87	86	86
Sulawesi Tengah	66	64	76	75	74
Su lawesi Selatan	90	92	83	85	87
Sulawesi Tenggara	69	75	67	71	74
Sulawesi	**81**	**86**	**81**	**82**	**82**
Maluku	81	88	90	81	86
Irian Jaya	94	92	92	89	90
Maluku & Irian Jaya	**92**	**92**	**91**	**87**	**89**
Luar Jawa / Outside Java	87	88	86	87	88
Indonesia	**95**	**95**	**95**	**96**	**97**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.20

Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province
1995 - 1999
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	10,63	11,49	11,98	11,76	11,77
Sumatera Utara	10,11	10,29	10,33	10,45	10,04
Sumatera Barat	9,54	10,67	10,74	10,53	10,91
Riau	9,51	9,26	9,69	9,38	8,62
Jambi	11,03	11,26	11,32	10,51	9,92
Sumatera Selatan	11,79	11,68	11,13	11,10	11,16
Bengkulu	9,28	9,48	9,68	9,60	9,58
Lampung	12,08	11,23	11,78	10,50	10,77
Sumatera	**10,61**	**10,80**	**10,85**	**10,52**	**10,46**
D.K.I. Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jawa Barat	11,17	11,40	11,66	11,23	11,20
Jawa Tengah	10,53	10,70	11,22	10,91	10,73
D.I. Yogyakarta	8,46	9,37	9,97	8,78	9,65
Jawa Timur	9,64	10,68	10,78	10,36	10,20
Jawa	**10,17**	**10,68**	**11,00**	**10,54**	**10,51**
Bali	10,86	11,36	12,28	12,80	11,94
Nusa Tenggara Barat	10,48	10,62	10,88	10,80	10,72
Nusa Tenggara Timur	8,48	9,31	9,41	9,82	9,66
Timor Timur	9,91	10,41	10,15	10,08	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**10,14**	**10,53**	**10,95**	**11,15**	**10,86**
Kalimantan Barat	8,35	9,04	9,23	9,32	9,37
Kalimantan Tengah	11,61	9,03	9,30	10,06	10,86
Kalimantan Selatan	10,42	10,97	11,13	11,54	11,46
Kalimantan Timur	9,01	9,82	10,59	10,32	9,53
K alimantan	**10,05**	**10,53**	**10,76**	**11,14**	**10,95**
Sulawesi Utara	9,95	10,94	10,49	11,07	10,40
Sulawesi Tengah	8,49	9,56	9,94	10,02	11,20
Sulawesi Selatan	11,08	11,61	11,82	11,51	11,63
Sulawesi Tenggara	6,72	7,22	8,01	7,64	7,74
Sulawesi	**10,54**	**11,00**	**11,03**	**10,86**	**10,76**
Maluku	11,53	11,26	11,06	10,63	10,84
Irian Jaya	8,58	8,56	9,10	8,92	8,82
Maluku & Irian Jaya	**9,96**	**9,69**	**9,96**	**9,51**	**9,73**
Luar Jawa / *Outside Java*	10,44	10,75	10,88	10,80	10,66
Indonesia	**10,28**	**10,71**	**10,96**	**10,63**	**10,55**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.21

Rata-rata Produksi Kacang Kedelai Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province
1995 - 1999
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	12,43	12,65	12,70	12,26	12,30
Sumatera Utara	10,29	10,68	10,76	10,54	10,56
Sumatera Barat	11,04	11,33	11,99	11,55	12,20
Riau	9,41	9,56	9,59	9,84	9,67
Jambi	8,64	8,95	9,58	10,08	10,35
Sumatera Selatan	12,20	11,32	11,51	10,99	10,65
Bengkulu	9,13	9,30	9,53	9,52	8,56
Lampung	10,34	10,38	10,40	10,38	10,63
Sumatera	**10,94**	**11,07**	**11,36**	**11,12**	**11,26**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	11,72	11,88	12,69	12,37	12,64
Jawa Tengah	11,88	12,90	13,28	13,17	13,44
D.I. Yogyakarta	11,70	12,09	12,84	11,34	12,58
Jawa Timur	11,71	12,21	12,33	12,22	12,18
Jawa	**11,75**	**12,35**	**12,62**	**12,41**	**12,57**
Bali	12,62	14,10	14,19	14,78	13,19
Nusa Tenggara Barat	10,16	10,26	10,37	10,46	10,23
Nusa Tenggara Timur	7,30	8,34	8,48	7,58	7,27
Timor Timur	7,97	8,03	8,34	8,53	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**10,33**	**10,67**	**10,84**	**10,86**	**10,37**
Kalimantan Barat	10,26	10,30	10,40	10,13	10.09
Kalimantan Tengah	10,56	9,68	9,95	10,24	10,46
Kalimantan Selatan	10,73	11,17	11,24	11,82	11,36
Kalimantan Timur	10,14	10,70	10,83	10,55	10,85
Kalimantan	**10,47**	**10,52**	**10,75**	**10,87**	**10,79**
Sulawesi Utara	12,24	12,29	11,75	11,57	11,90
Sulawesi Tengah	9,41	11,91	10,62	10,09	10,44
Sulawesi Selatan	12,67	13,85	13,27	12,85	13,41
Sulawesi Tenggara	8,16	11,23	10,49	9,88	9,97
Sulawesi	**12,06**	**12,88**	**12,49**	**12,15**	**12,42**
Maluku	11,80	11,93	11,78	11,57	11,18
Irian Jaya	10,98	11,03	10,67	10,63	10,31
Maluku & Irian jaya	**11,19**	**11,22**	**10,98**	**10,78**	**10,51**
Luar Jawa / *Outside Java*	10,95	11,18	11,31	11,15	11,09
Indonesia	**11,37**	**11,86**	**12,13**	**11,92**	**12,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.22.A

Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran Dipanen
Area of Vegetables Harvested All at

Provinsi / *Province*	Bawang merah / *Shallots*	Bawang daun / *Spring onions*	Kentang / *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	701	136	210
Sumatera Utara	6 120	2 052	16 627
Sumatera Barat	1 534	602	1 313
R i a u	61	1	–
Jambi	171	319	2 186
Sumatera Selatan	44	351	16
Bengkulu	276	3 046	250
Lampung	252	317	205
Sumatera	**9 159**	**6 824**	**20 807**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	10 565	13 815	21 078
Jawa Tengah	21 069	6 320	11 894
D.I. Yogyakarta	2 422	385	43
Jawa Timur	17 412	4 597	7 071
Jawa	**51 468**	**25 117**	**40 086**
Bali	1 242	121	341
Nusa Tenggara Barat	6 315	–	128
Nusa Tenggara Timur	1 219	38	345
Timor Timur	120	6	179
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**8 896**	**165**	**993**
Kalimantan Barat	5	312	1
Kalimantan Tengah	–	201	–
Kalimantan Selatan	47	54	–
Kalimantan Timur	25	199	–
Kalimantan	**77**	**766**	**1**
Sulawesi Utara	189	628	629
Sulawesi Tengah	834	88	79
Sulawesi Selatan	5 355	2 268	2 403
Sulawesi Tenggara	230	118	–
Sulawesi	**6 608**	**3 102**	**3 111**
Maluku	29	8	1
Irian Jaya	261	581	48
Maluku & Irian Jaya	**290**	**589**	**49**
Luar Jawa / *Outside Java*	25 030	11 446	24 961
Indonesia	**76 498**	**36 563**	**65 047**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Once by Kind of Vegetable and Province
1998
(Ha)

Kubis *Cabbage*	Petsai *Mustard green*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
129	234	31
9 009	5 959	2 313
3 127	438	196
–	336	–
245	239	–
157	898	75
5 826	5 613	3 514
1 202	1 287	197
19 695	**15 004**	**6 326**
–	761	1
18 119	14 280	4 976
15 425	5 697	3 269
85	490	12
9 572	5 290	4 855
43 201	**26 518**	**13 113**
1 532	1 206	259
210	124	6
192	614	78
61	168	2
1 995	**2 112**	**345**
19	1 653	–
12	637	–
5	496	–
52	1 749	–
88	**4 535**	–
118	342	166
177	367	68
2 787	1 900	846
70	179	3
3 152	**2 788**	**1 083**
24	91	–
995	1 077	78
1 019	**1 168**	**78**
25 949	25 607	7 832
69 150	**52 125**	**20 945**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.22.B

Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran Dipanen
Area of Vegetables Harvested All at

Provinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	733	133	184
Sumatera Utara	6 396	2 002	14 579
Sumatera Barat	1 603	587	1 151
R i a u	64	1	–
Jambi	179	311	1 917
Sumatera Selatan	46	342	14
Bengkulu	288	2 971	219
Lampung	263	309	180
Sumatera	**9 572**	**6 656**	**18 244**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	11 042	13 476	18 481
Jawa Tengah	22 019	6 165	10 429
D.I. Yogyakarta	2 531	376	38
Jawa Timur	18 197	4 484	6 200
Jawa	**53 789**	**24 501**	**35 148**
Bali	1 298	118	299
Nusa Tenggara Barat	6 600	–	112
Nusa Tenggara Timur	1 274	37	302
Bali dan Nusa Tenggara	**9 172**	**155**	**713**
Kalimantan Barat	5	304	1
Kalimantan Tengah	0	196	–
Kalimantan Selatan	49	53	–
Kalimantan Timur	26	194	–
Kalimantan	**80**	**747**	**1**
Sulawesi Utara	198	613	552
Sulawesi Tengah	872	86	69
Sulawesi Selatan	5 597	2 212	2 107
Sulawesi Tenggara	240	115	–
Sulawesi	**6 907**	**3 026**	**2 728**
Maluku	30	8	1
Irian Jaya	273	567	42
Maluku & Irian Jaya	**303**	**575**	**43**
Luar Jawa / *Outside Java*	26 034	11 159	21 729
Indonesia	**79 823**	**35 660**	**56 877**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Propinsi
Once by Kind of Vegetables and Provinces
1999[e)]
(Ha)

Kubis *Cabbage*	Petsai / Sawi *Mustard Green*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
120	191	26
8 412	4 873	1 967
2 920	358	167
–	275	–
229	195	–
147	734	64
5 440	4 590	2 988
1 122	1 052	168
18 390	**12 268**	**5 380**
–	622	1
16 918	11 677	4 232
14 403	4 659	2 780
79	401	10
8 938	4 326	4 129
40 338	**21 685**	**11 152**
1 430	986	220
196	101	5
179	502	66
1 805	**1 589**	**291**
18	1 352	–
11	521	–
5	406	–
49	1 430	–
83	**3 709**	–
110	280	141
165	300	58
2 602	1 554	719
65	146	3
2 942	**2 280**	**921**
22	74	–
929	881	66
951	**955**	**66**
24 171	20 801	6 658
64 509	**42 486**	**17 810**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.23.A

Produksi Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus
Production of Vegetables Harvested All at Once

Provinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	3 828	1 074	4 538
Sumatera Utara	59 991	20 715	247 333
Sumatera Barat	12 150	4 724	16 818
Riau	427	1	–
Jambi	659	1 487	37 345
Sumatera Selatan	362	1 450	67
Bengkulu	1 932	4 432	1 044
Lampung	1 764	317	359
Sumatera	**81 113**	**34 200**	**307 504**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	80 291	158 479	394 403
Jawa Tengah	190 538	34 805	179 542
D.I. Yogyakarta	28 144	2 369	276
Jawa Timur	146 627	39 068	80 423
Jawa	**445 600**	**234 721**	**654 644**
Bali	11 906	1 423	5 478
Nusa Tenggara Barat	35 034	0	1 031
Nusa Tenggara Timur	8 693	88	1 270
Timor Timur	101	6	453
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**55 734**	**1 517**	**8 232**
Kalimantan Barat	35	930	2
Kalimantan Tengah	–	204	–
Kalimantan Selatan	42	78	–
Kalimantan Timur	68	223	–
Kalimantan	**145**	**1 435**	**2**
Sulawesi Utara	1 441	7 302	5 539
Sulawesi Tengah	5 839	88	139
Sulawesi Selatan	6 836	7 555	21 886
Sulawesi Tenggara	815	94	–
Sulawesi	**14 931**	**15 039**	**27 564**
Maluku	376	8	2
Irian Jaya	1 405	586	84
Maluku & Irian Jaya	**1 781**	**594**	**86**
Luar Jawa/*Outside Java*	153 704	52 785	343 388
Indonesia	**599 304**	**287 506**	**998 032**

http://www.bps.go.id

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
by Kind of Vegetable and Province
1998
(Ton)

Kubis *Cabbage*	Petsai *Mustard greens*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
2 867	1 228	788
221 158	63 744	58 555
103 545	4 131	912
–	550	–
7 158	500	–
1 723	3 574	553
78 095	59 472	16 362
12 501	7 375	493
427 047	**140 574**	**77 663**
–	5 012	4
465 836	174 051	122 993
285 691	54 944	43 006
2 032	3 099	96
171 171	30 163	79 321
924 730	**267 269**	**245 420**
61 391	21 484	4 637
3 034	331	29
840	1 487	359
603	369	5
65 868	**23 671**	**5 030**
64	7 390	–
36	289	–
8	778	–
357	6 906	–
465	**15 363**	–
1 687	2 088	1 150
620	1 129	170
34 897	10 712	3 050
276	431	1
37 480	**14 360**	**4 371**
106	176	–
3 536	971	362
3 642	**1 147**	**362**
534 502	195 115	87 426
1 459 232	**462 384**	**332 846**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.23.B

Produksi Tanaman Sayuran Dipanen
Production of Vegetables Harvested

Provinsi *Province*	Bawang merah *Spring onions*	Bawang daun *Shallots*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	5 143	1 192	3 759
Sumatera Utara	80 593	22 989	204 851
Sumatera Barat	16 323	5 243	13 929
Riau	574	1	–
Jambi	885	1 650	30 931
Sumatera Selatan	486	1 609	55
Bengkulu	2 595	4 919	865
Lampung	2 370	352	297
Sumatera	**108 969**	**37 955**	**254 687**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	107 865	175 878	326 661
Jawa Tengah	255 973	38 626	148 704
D.I. Yogyakarta	37 809	2 629	229
Jawa Timur	196 982	43 584	66 610
Jawa	**598 629**	**260 717**	**542 204**
Bali	15 995	1 579	4 537
Nusa Tenggara Barat	47 065	–	854
Nusa Tenggara Timur	11 678	98	1 052
Bali dan Nusa Tenggara	**74 738**	**1 677**	**6 443**
Kalimantan Barat	47	1 032	2
Kalimantan Tengah	0	226	–
Kalimantan Selatan	56	87	–
Kalimantan Timur	91	247	–
Kalimantan	**194**	**1 592**	**2**
Sulawesi Utara	1 936	8 104	4 588
Sulawesi Tengah	7 844	98	115
Sulawesi Selatan	9 184	8 384	18 127
Sulawesi Tenggara	1 095	104	–
Sulawesi	**20 059**	**16 690**	**22 830**
Maluku	505	9	2
Irian Jaya	1 888	650	70
Maluku & Irian Jaya	**2 393**	**659**	**72**
Luar Jawa/*Outside Java*	206 353	58 573	284 034
Indonesia	**804 982**	**319 290**	**826 238**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
All at once by Kind of Vegetables and Provinces
1999[e)]
(Ton)

Kubis *Cabbage*	Petsai/Sawi *Mustard greens*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
2 753	1 138	627
212 370	59 085	46 608
99 431	3 829	726
–	510	–
6 874	463	–
1 655	3 313	440
74 992	55 125	13 024
12 004	6 836	392
410 079	**130 299**	**61 817**
–	4 646	3
447 326	161 329	97 900
274 339	50 928	34 232
1 951	2 872	76
164 369	28 226	63 138
887 985	**248 001**	**195 349**
58 952	19 914	3 691
2 913	307	23
807	1 378	286
62 672	**21 599**	**4 000**
61	6 850	–
35	268	–
8	721	–
343	6 401	–
447	**14 240**	–
1 620	1 935	915
595	1 046	135
33 510	9 929	2 428
265	399	1
35 990	**13 309**	**3 479**
102	163	–
3 430	900	291
3 532	**1 063**	**291**
512 720	180 510	69 587
1 400 705	**428 511**	**264 936**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.24.A

Hasil Per Hektar Tanaman Sayur-sayuran Dipanen
Yield Per Hectare of Vegetables Harvested
1998
(Ton /

Propinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	5,5	7,9	21,6
Sumatera Utara	9,8	10,1	14,9
Sumatera Barat	7,9	7,8	12,8
Riau	7,0	1,0	–
Jambi	3,9	4,7	17,1
Sumatera Selatan	8,2	4,1	4,2
Bengkulu	7,0	1,5	4,2
Lampung	7,0	1,0	1,8
Sumatera	**8,9**	**5,0**	**14,8**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	7,6	11,5	18,7
Jawa Tengah	9,0	5,5	15,1
D.I. Yogyakarta	11,6	6,2	6,4
Jawa Timur	8,4	8,5	11,4
Jawa	**8,7**	**9,3**	**16,3**
Bali	9,6	11,8	16,1
Nusa Tenggara Barat	5,5	–	8,1
Nusa Tenggara Timur	7,1	2,3	3,7
Timor Timur	0,8	1,0	2,5
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**6,3**	**9,2**	**8,3**
Kalimantan Barat	7,0	3,0	2,0
Kalimantan Tengah	–	1,0	–
Kalimantan Selatan	0,9	1,4	–
Kalimantan Timur	2,7	1,1	–
Kalimantan	**1,9**	**1,9**	**2,0**
Sulawesi Utara	7,6	11,6	8,8
Sulawesi Tengah	7,0	1,0	1,8
Sulawesi Selatan	1,3	3,3	9,1
Sulawesi Tenggara	3,5	0,8	–
Sulawesi	**2,3**	**4,8**	**8,9**
Maluku	13,0	1,0	2,0
Irian Jaya	5,4	1,0	1,8
Maluku & Irian Jaya	**6,1**	**1,0**	**1,8**
Luar Jawa/*Outside Java*	6,1	4,6	13,8
Indonesia	**7,8**	**7,9**	**15,3**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayur-sayuran dan Provinsi
All at Once by Kind of Vegetables and Province

***Ton* Per Ha)**

Kubis *Cabbage*	Petsai/Sawi *Mustard greens*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
22,2	5,2	25,4
24,5	10,7	25,3
33,1	9,4	4,7
–	1,6	–
29,2	2,1	–
11,0	4,0	7,4
13,4	10,6	4,7
10,4	5,7	2,5
21,7	**9,4**	**12,3**
–	6,6	4,0
25,7	12,2	24,7
18,5	9,6	13,2
23,9	6,3	8,0
17,9	5,7	16,3
21,4	**10,1**	**18,7**
40,1	17,8	17,9
14,4	2,7	4,8
4,4	2,4	4,6
9,9	2,2	2,5
33,0	**11,2**	**14,6**
3,4	4,5	–
3,0	0,5	–
1,6	1,6	–
6,9	3,9	–
5,3	**3,4**	–
14,3	6,1	6,9
3,5	3,1	2,5
12,5	5,6	3,6
3,9	2,4	0,3
11,9	**5,2**	**4,0**
4,4	1,9	–
3,6	0,9	4,6
3,6	**1,0**	**4,6**
20,6	7,6	11,2
21,1	**8,9**	**15,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.24.B

Hasil Per Hektar Tanaman Sayur-sayuran Dipanen
Yield Per Hectare of Vegetables Harvested
1999 e)
(Ton /

Propinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	7,0	9,0	20,4
Sumatera Utara	12,6	11,5	14,1
Sumatera Barat	10,2	8,9	12,1
Riau	9,0	1,0	–
Jambi	4,9	5,3	16,1
Sumatera Selatan	10,6	4,7	3,9
Bengkulu	9,0	1,7	3,9
Lampung	9,0	1,1	1,7
Sumatera	**11,4**	**5,7**	**14,0**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	9,8	13,1	17,7
Jawa Tengah	11,6	6,3	14,3
D.I. Yogyakarta	14,9	7,0	6,0
Jawa Timur	10,8	9,7	10,7
Jawa	**11,1**	**10,6**	**15,4**
Bali	12,3	13,4	15,2
Nusa Tenggara Barat	7,1	–	7,6
Nusa Tenggara Timur	9,2	2,6	3,5
Bali dan Nusa Tenggara	**8,1**	**10,8**	**9,0**
Kalimantan Barat	9,4	3,4	2,0
Kalimantan Tengah	0,0	1,2	–
Kalimantan Selatan	1,1	1,6	–
Kalimantan Timur	3,5	1,3	–
Kalimantan	**2,4**	**1,8**	**2,0**
Sulawesi Utara	9,8	13,2	8,3
Sulawesi Tengah	9,0	1,1	1,7
Sulawesi Selatan	1,6	3,8	8,6
Sulawesi Tenggara	4,6	0,9	–
Sulawesi	**2,9**	**5,5**	**8,4**
Maluku	16,8	1,1	2,0
Irian Jaya	6,9	1,1	1,7
Maluku & Irian Jaya	**7,9**	**1,1**	**1,7**
Luar Jawa/*Outside Java*	7,9	5,2	13,1
Indonesia	**10,1**	**8,9**	**14,5**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayur-sayuran dan Provinsi
All at Once by Kind of Vegetables and Province

***Ton* Per Ha)**

Kubis *Cabbage*	Petsai/Sawi *Mustard greens*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
22,9	6,0	24,1
25,2	12,1	23,7
34,1	10,7	4,3
–	1,9	–
30,0	2,4	–
11,3	4,5	6,9
13,8	12,0	4,4
10,7	6,5	2,3
22,3	**10,6**	**11,5**
–	7,5	3,0
26,4	13,8	23,1
19,0	10,9	12,3
24,7	7,2	7,6
18,4	6,5	15,3
22,0	**11,4**	**17,5**
41,2	20,2	16,8
14,9	3,0	4,6
4,5	2,7	4,3
34,7	**13,6**	**13,7**
3,4	5,1	–
3,2	0,5	–
1,6	1,8	–
7,0	4,5	–
5,4	**3,8**	–
14,7	6,9	6,5
3,6	3,5	2,3
12,9	6,4	3,4
4,1	2,7	0,3
12,2	**5,8**	**3,8**
4,6	2,2	–
3,7	1,0	4,4
3,7	**1,1**	**4,4**
21,2	8,7	10,5
21,7	**10,1**	**14,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.25.A

Produksi Buah-buahan
Fruit Production

Provinsi *Province*	Alpokat *Avocado*	Mangga *Mango*	Duku Langsat *Lanzon*	Durian *Durian*	Jeruk *Orange*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
/ - * + **Timor Timur**	,	**10 133**	**62 362**	**1 001**	**3 83090 996**
Kalimantan Barat	8	761	1 270	4 594	2 115
Kalimantan Tengah	8	834	5 062	1 980	3 929
Kalimantan Selatan	27	810	1 129	4 136	20 026
Kalimantan Timur	157	1 168	2 034	1 606	5 289
Kalimantan	**200**	**3 573**	**9 495**	**12 316**	**31 359**
Sulawesi Utara	708	4 237	3 362	1 374	856
Sulawesi Tengah	407	3 450	2 805	896	2 976
Sulawesi Selatan	14 474	45 966	13 483	7 813	77 593
Sulawesi Tenggara	83	4 326	4 453	1 676	5 570
Sulawesi	**15 672**	**57 979**	**24 103**	**11 759**	**86 995**
Maluku	211	1 035	724	9 028	1 482
Irian Jaya	44	158	457	37	978
Maluku & Irian Jaya	**255**	**1 193**	**1 181**	**9 065**	**2 460**
Luar Jawa/*Outside Java*	41 340	153 857	66 327	119 248	387 163
Indonesia	**130 950**	**600 059**	**92 144**	**210 116**	**490 937**

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
by Province
1998
(Ton)

Pepaya *Papaya*	Salak *Salacia*	Nenas *Pineapple*	Rambutan *Rambutan*	Pisang *Banana*	Sawo *Sapodilla*	Jambu biji *Guava/Common Guava*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 081	49	1 944	9 255	33 200	2 323	1 212
17 123	125 244	67 416	6 483	64 693	2 323	2 711
4 595	1 181	896	14 530	85 216	2 188	1 425
2 748	17	12 148	16 275	43 516	1 235	1 155
3 430	15	1 835	6 248	26 250	893	1 255
2 496	593	56 620	12 166	95 566	1 446	2 280
1 948	187	43	2 008	9 079	275	384
11 698	1 086	3 493	8 750	104 432	1 989	1 332
53 119	**128 372**	**144 395**	**75 715**	**461 952**	**12 672**	**11 754**
2 012	159	4	2 017	1 412	191	1 944
44 467	47 974	62 500	75 924	932 202	8 267	43 590
51 820	80 062	8 489	25 686	470 270	6 348	26 210
9 132	30 186	383	11 013	32 528	4 047	4 138
261 968	12 409	96 003	49 499	714 188	9 269	29 760
369 399	**170 790**	**167 379**	**164 139**	**2 150 600**	**28 122**	**105 642**
8 209	43 457	296	9 958	63 208	999	1860
4 845	3	5 050	899	105 567	674	13 299
21 185	10	201	317	92 082	69	284
539	0	76	3	2 149	0	201
34 778	**43 470**	**5 623**	**11 177**	**263 006**	**1 742**	**15 644**
2 484	1 475	2 893	4 981	46 154	477	730
1 541	154	1 538	4 885	12 782	258	1 362
3 824	265	738	2 663	22 027	1 161	1 317
2 986	2 159	1 679	3 322	27 146	1 792	493
10 835	**4 053**	**6 848**	**15 851**	**108 109**	**3 688**	**3 902**
5 069	1 977	314	675	15 239	12	561
2 042	42	193	599	34 130	17	587
11 144	4 455	1 479	8 104	112 584	502	9 266
2 143	25	295	1 222	23 491	2	437
20 398	**6 499**	**2 281**	**10 600**	**185 444**	**533**	**10 851**
917	57	285	89	5 522	0	50
502	7	145	308	2 116	2	619
1 419	**64**	**430**	**397**	**7 638**	**2**	**669**
120 549	182 458	159 577	113 740	1 026 149	18 637	42 820
489 948	**353 248**	**326 956**	**277 879**	**3 176 749**	**46 759**	**148 462**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.25.B

Produksi Buah-buahan
Fruit Production

Provinsi *Province*	Alpokat *Avocado*	Mangga *Mango*	Duku Langsat *Lanzon*	Durian *Durian*	Jeruk *Orange*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D.I. Aceh	2 035	11 328	2 655	11 410	10 854
Sumatera Utara	2 198	8 451	2 053	21 749	54 876
Sumatera Barat	4 800	3 436	1 121	6 600	26 823
Riau	75	4 109	3 033	6 547	7 884
Jambi	1 587	3 454	4 898	10 442	2 460
Sumatera Selatan	1 305	9 243	4 956	9 252	4 062
Bengkulu	1 063	1 447	1 244	3 065	1 629
Lampung	2 675	6 471	1 712	6 380	1 480
Sumatera	**15 738**	**47 939**	**21 672**	**75 445**	**110 068**
D.K.I. Jakarta	267	10 572	192	379	50
Jawa Barat	52 199	95 342	5 608	26 450	18 068
Jawa Tengah	4 087	101 303	2 735	13 547	9 200
D.I. Yogyakarta	1 470	14 920	343	1 490	1 448
Jawa Timur	24 446	298 249	2 890	10 270	121 163
Jawa	**82 469**	**520 386**	**11 768**	**52 136**	**149 929**
Bali	966	19 225	510	2 271	41 360
Nusa Tenggara Barat	501	10 707	141	750	2 121
Nusa Tenggara Timur	11 559	44 757	1	19	14 372
Bali dan Nusa Tenggara	**13 026**	**74 689**	**652**	**3 040**	**57 853**
Kalimantan Barat	7	3 202	3 072	9 952	108 016
Kalimantan Tengah	149	8 810	3 003	9 840	8 497
Kalimantan Selatan	150	4 476	4 277	3 757	16 988
Kalimantan Timur	170	9 480	3 480	2 368	4 295
Kalimantan	**476**	**25 968**	**13 832**	**25 917**	**137 796**
Sulawesi Utara	963	17 724	2 562	2 576	1 403
Sulawesi Tengah	563	8 152	2 232	3 007	2 878
Sulawesi Selatan	7 490	58 490	8 392	6 976	177 260
Sulawesi Tenggara	49	20 474	1 489	502	5 426
Sulawesi	**9 065**	**104 840**	**14 675**	**13 061**	**186 967**
Maluku	249	21 354	1 033	3 747	2 073
Irian Jaya	67	588	181	124	717
Maluku & Irian Jaya	**316**	**21 942**	**1 214**	**3 871**	**2 790**
Luar Jawa/*Outside Java*	38 621	275 378	52 045	121 334	495 474
Indonesia	**121 090**	**795 764**	**63 813**	**173 470**	**645 403**

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
by Province
1999[e)]
(Ton)

Pepaya *Papaya*	Salak *Salacia*	Nenas *Pineapple*	Rambutan *Rambutan*	Pisang *Banana*	Sawo *Sapodilla*	Jambu biji *Guava/Common Guava*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
8 798	149	800	10 108	30 500	2 960	1 766
12 498	157 684	58 759	6 186	122 008	2 563	2 960
7 880	718	1 639	14 403	86 733	2 251	1 217
2 861	179	9 647	8 364	41 011	1 228	1 392
3 666	132	18 702	5 438	23 655	883	1 400
4 837	504	47 002	8 267	140 186	1 652	3 779
2 015	122	245	2 676	10 484	440	767
10 500	2 696	2 294	17 239	141 117	1 793	2 224
53 055	**162 184**	**139 088**	**72 681**	**595 694**	**13 770**	**15 505**
1 935	1 173	11	3 374	2 817	355	1 613
49 263	201 360	53 120	64 682	898 199	15 454	53 862
52 012	62 632	4 184	25 647	479 956	9 455	27 821
6 433	16 729	161	5 397	35 687	3 924	3 066
133 453	14 330	48 616	27 042	534 458	8 613	18 767
243 096	**296 224**	**106 092**	**126 142**	**1 951 117**	**37 801**	**105 129**
9 835	73 281	226	7 005	88 138	1 685	2 256
5 078	167	1 383	1 511	49 428	956	9 297
30 864	154	1 914	1 122	112 628	156	2 967
45 777	**73 602**	**3 523**	**9 638**	**250 194**	**2 797**	**14 520**
2 047	1 444	1 710	6 551	30 448	541	910
1 307	167	930	9 163	11 826	679	1 223
3 789	354	524	12 543	22 149	2 832	1 793
2 320	2 281	1 019	3 287	22 722	1 009	565
9 463	**4 246**	**4 183**	**31 544**	**87 145**	**5 061**	**4 491**
4 261	1 689	521	698	25 437	13	1 167
2 565	77	522	801	45 690	35	1 618
14 549	9 211	1 158	4 381	171 216	229	12 233
2 376	56	163	619	20 846	5	950
23 751	**11 033**	**2 364**	**6 499**	**263 189**	**282**	**15 968**
1 568	155	482	124	10 701	18	275
382	177	47	104	2 009	1	147
1 950	**332**	**529**	**228**	**12 710**	**19**	**422**
133 996	251 397	149 687	120 590	1 208 932	21 929	50 906
377 092	**547 621**	**255 779**	**246 732**	**3 160 049**	**59 730**	**156 035**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.26

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Paddy Production, and Costs of
1994 -

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Jumlah Pengeluaran *Total Costs*	Pengeluaran					
					Bibit / *Seed*				Pestisida [5] *Pesticide*	
		Kuantum *Quantity*	Nilai *Value*		Kuantum *Quantity*	Nilai *Value*	Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Nilai *Value*	
									Padat Solid	*Cair Liquid*
		(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Lt)	(Rp)	(Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	3 754	1 274 780	331 016	41,04	22 077	1,29	–	13 725	–
	1995	3 750	1 611 571	399 459	37,22	22 089	1,02	0,90	7 618	9 377
	1996	3 807	1 736 958	438 037	39,69	26 118	0,74	0,82	4 998	10 412
Jawa [2]	1994	5 129	1 774 308	640 479	39,57	24 470	4,56	–	20 223	–
	1995	5 139	2 138 555	725 828	41,80	30 458	4,64	0,81	12 774	5 240
	1996	5 176	2 239 830	759 235	40,72	32 551	4,77	2,31	14 567	9 787
Bali & Nusa Tenggara	1994	4 124	1 356 057	347 442	40,18	23 041	0,91	–	6 899	–
	1995	4 143	1 637 929	386 352	40,57	27 296	0,44	0,42	3 935	3 758
	1996	4 132	1 756 571	446 402	39,32	27 550	0,49	0,52	4 873	3 027
Kalimantan	1994	2 480	871 852	178 486	30,21	14 142	0,39	–	3 517	–
	1995	2 512	1 222 194	211 788	32,51	16 847	0,39	0,29	3 458	3 432
	1996	2 636	1 338 319	226 016	31,07	19 382	0,35	0,45	3 561	6 190
Sulawesi	1994	4 098	1 292 795	335 071	36,33	17 599	1,50	–	12 108	–
	1995	4 106	1 515 502	357 960	36,50	19 452	1,00	1,06	7 016	9 409
	1996	4 338	1 751 271	433 354	36,56	20 664	1,06	0,64	7 208	8 110
Total Luar Jawa [4]	1994	3 624	1 211 536	305 004	37,97	19 791	1,12	–	10 767	–
	1995	3 633	1 522 307	354 796	36,54	21 107	0,84	0,77	6 348	7 709
	1996	3 740	1 670 300	399 824	37,45	23 927	0,72	0,69	5 184	8 406
Indonesia [3]	1994	4 352	1 483 920	467 376	38,73	22 055	2,79	–	15 343	–
	1995	4 357	1 818 749	533 280	39,06	25 606	2,67	0,79	9 440	6 522
	1996	4 424	1 941 620	571 045	39,01	28 035	2,65	1,46	9 654	9 064

Catatan / *Note* :
1) Produksi dan bibit dalam bentuk gabah kering/*Production and seeds in terms of dry unhusked rice.*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Padi [1)]
Production Per Hectare
1996

/ *Costs*					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*					Pengeluaran / *Costs*								
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*	Produk-si *Production*	Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pestisida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				*Padat Solid*	*Cair Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
204,32	68 590	556	145 291	80 777	100,00	25,97	1,73	1,08	–	5,38	0,04	11,40	6,34
209,98	81 881	158	196 277	82 059	100,00	24,79	1,37	0,48	0,58	5,08	0,01	12,18	5,09
213,37	90 864	54	213 225	92 366	100,00	25,22	1,50	0,29	0,59	5,23	0,00	12,30	5,31
395,12	122 220	3 004	352 466	118 096	100,00	36,10	1,38	1,14	–	6,89	0,17	19,87	6,65
400,09	142 410	354	406 663	127 929	100,00	33,94	1,43	0,59	0,24	6,66	0,02	19,03	5,97
357,02	150 873	414	426 406	124 637	100,00	33,90	1,45	0,65	0,44	6,74	0,02	19,04	5,56
215,36	63 763	594	167 384	85 761	100,00	25,62	1,70	0,51	–	4,70	0,04	12,34	6,33
234,73	79 425	–	177 286	94 652	100,00	23,59	1,66	0,24	0,22	4,85	–	10,85	5,77
229,89	81 193	79	204 396	125 284	100,00	25,41	1,57	0,28	0,17	4,62	–	11,63	7,14
89,45	30 216	644	79 021	50 946	100,00	20,47	1,62	0,40	–	3,47	0,07	9,06	5,85
112,91	42 682	373	88 939	56 057	100,00	17,33	1,38	0,28	0,28	3,50	0,03	7,27	4,59
107,85	45 721	53	99 690	51 419	100,00	16,89	1,45	0,27	0,46	3,41	0,00	7,44	3,86
185,77	60 709	3	137 451	107 201	100,00	25,92	1,36	0,94	–	4,70	0,00	10,63	8,29
187,35	63 810	6	145 951	112 316	100,00	23,62	1,29	0,46	0,62	4,21	0,00	9,64	7,40
199,47	75 235	–	195 464	126 673	100,00	24,75	1,18	0,41	0,47	4,29	–	11,16	7,24
180,24	59 305	466	133 630	81 045	100,00	25,17	1,63	0,89	–	4,89	0,04	11,03	6,69
189,85	70 662	151	164 134	84 685	100,00	23,31	1,39	0,42	0,51	4,65	0,01	10,76	5,57
193,24	78 504	46	188 216	95 541	100,00	23,94	1,43	0,31	0,51	4,70	0,00	11,26	5,73
284,23	89 755	1 694	239 550	98 979	100,00	31,50	1,49	1,03	–	6,05	0,11	16,14	6,68
290,98	105 175	248	280 801	105 488	100,00	29,32	1,41	0,51	0,36	5,79	0,01	15,44	5,80
271,28	112 980	221	301 689	109 402	100,00	29,41	1,45	0,50	0,46	5,82	0,01	15,53	5,64

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.27

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar *Maize Production, and Costs of* 1994 -

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
		Kuantum *Quantity*	Nilai *Value*	Jumlah Pengeluaran *Total Costs*	Kuantum *Quantity*	Nilai *Value*	Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Nilai *Value*	
				Solid					*Padat Liquid*	*Cair*
		(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Lt)	(Rp)	(Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	2 190	666 675	206 260	20,67	21 437	0,36	–	4 231	–
	1995	2 247	660 325	209 439	17,58	22 565	0,21	0,30	2 470	3 647
	1996	2 265	836 684	243 321	17,43	25 570	0,20	0,27	2 607	3 384
Jawa [2]	1994	2 406	681 426	225 201	27,30	17 099	0,18	–	1 449	–
	1995	2 427	797 647	225 373	30,28	24 570	0,07	0,03	870	260
	1996	2 692	1 034 673	272 507	31,97	30 355	0,06	0,02	696	258
Bali & Nusa Tenggara	1994	1 791	509 552	65 353	22,16	8 963	0,00	–	38	–
	1995	1 715	612 874	66 396	18,22	8 741	–	–	–	–
	1996	2 150	809 827	52 666	25,93	14 143	–	–	–	–
Kalimantan	1994	1 322	427 876	83 765	13,97	9 137	0,20	–	1 654	–
	1995	1 375	515 096	95 297	12,70	10 335	0,18	–	671	22
	1996	1 448	665 296	137 518	19,35	20 679	0,01	–	151	–
Sulawesi	1994	1 862	398 591	73 499	19,45	5 583	0,09	–	719	–
	1995	2 097	556 356	83 304	28,08	9 352	0,01	0,08	106	1 015
	1996	2 394	738 240	105 473	17,94	9 704	0,03	0,22	480	3 124
Total Luar Jawa [4]	1994	1954	530 084	123 269	20,39	12 654	0,17	–	1946	–
	1995	2 058	612 491	134 901	20,91	14 999	0,10	0,16	1 129	1 910
	1996	2 249	795 086	158 324	19,43	18 247	0,10	0,18	1 334	2 474
Indonesia [3]	1994	2 220	619 373	183 408	24,47	15 277	0,18	–	1 653	–
	1995	2 271	718 738	185 568	26,91	20 853	0,08	0,08	948	947
	1996	2 500	931 091	223 141	26,55	25 121	0,08	0,09	971	1 216

Catatan/*Note* :
1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/*Production and seed in dry loose maize*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian jaya dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Jagung [1)]
Production Per Hectare
1996

/ *Costs*						Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of cost to value of production (%)*							
Pupuk / *Fertilizer*			Upah buruh *Wages/ salaries* (Rp)	Lainnya *Others* (Rp)	Produksi *Production*	Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*				Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pestisida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	Lainnya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)						Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
195,80	62 342	1 441	65 682	51 127	100,00	30,94	3,22	0,64	–	9,31	0,22	9,86	7,69
164,27	60 972	519	64 430	54 836	100,00	31,72	3,42	0,38	0,55	9,24	0,08	9,75	8,30
159,11	72 150	837	83 237	55 536	100,00	29,08	3,06	0,31	0,40	8,62	0,10	9,95	6,64
193,26	57 288	8 886	100 897	39 582	100,00	33,05	2,50	0,21	–	8,43	1,30	14,81	5,80
184,87	62 825	1 029	94 968	40 851	100,00	28,25	3,08	0,11	0,03	7,88	0,13	11,90	5,12
197,78	81 827	1 627	109 326	48 418	100,00	26,34	2,94	0,07	0,02	7,92	0,16	10,56	4,67
9,99	2 966	4 722	17 499	31 165	100,00	12,83	1,76	0,01	–	0,59	0,93	3,43	6,11
18,25	5 484	179	19 145	32 847	100,00	10,83	1,42	–	–	0,90	0,03	3,12	5,36
8,22	2 985	–	14 073	21 465	100,00	6,50	1,76	–	–	0,36	–	1,73	2,65
28,43	10 364	2 489	31 849	28 272	100,00	19,58	2,13	0,39	–	2,43	0,58	7,43	6,62
46,58	16 917	4 950	37 204	25 198	100,00	18,50	2,01	0,13	–	3,29	0,96	7,23	4,88
124,16	50 715	11 064	25 329	29 580	100,00	20,67	3,11	0,02	–	7,62	1,66	3,82	4,44
54,68	15 200	122	20 482	31 393	100,00	18,44	1,40	0,18	–	3,81	0,03	5,14	7,88
72,37	21 339	75	22 372	29 045	100,00	14,97	1,68	0,02	0,18	3,85	0,01	4,01	5,22
75,88	26 690	261	24 768	40 446	100,00	14,29	1,31	0,07	0,42	3,62	0,04	3,35	5,48
97,65	30 335	1 821	37 642	38 871	100,00	23,25	2,39	0,37	–	5,70	0,34	7,11	7,34
99,88	35 023	442	40 433	40 965	100,00	22,02	2,45	0,19	0,32	5,72	0,07	6,60	6,67
101,44	43 319	876	49 126	42 948	100,00	19,91	2,30	0,17	0,31	5,44	0,11	6,18	5,40
154,06	46 237	5 989	74 961	39 291	100,00	29,61	2,47	0,26	–	7,46	0,97	12,11	6,34
143,71	49 261	801	71 667	41 091	100,00	25,82	2,91	0,13	0,13	6,86	0,11	9,97	5,71
156,13	65 179	1 302	83 300	46 052	100,00	23,97	2,70	0,10	0,13	6,99	0,14	8,95	4,96

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.28 **Produksi dan Pengeluaran Per Hektar *Cassava Production, and Costs of* 1994-**

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
		Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Jumlah Pengeluaran *Total Costs* (Rp)	Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Padat *Solid* (Kg)	Cair *Liquid* (Ltr)	Nilai *Value* (Rp)	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	11 714	1 093 262	266 138	–	28 675	–	–	590	–
	1995	11 576	1 915 356	423 853	–	35 550	0,05	0,18	502	2 447
	1996	11 339	2 082 955	386 433	–	26 679	0,03	0,28	422	3 531
Jawa [2]	1994	12 128	1 156 694	284 610	–	26 308	–	–	99	–
	1995	12 235	1 860 446	364 465	–	41 313	0,03	0,01	274	167
	1996	13 156	2 296 988	415 038	–	51 062	0,01	0,08	257	1 190
Bali & Nusa Tenggara	1994	10 328	1 555 470	122 005	–	18 237	–	–	–	–
	1995	10 346	1 738 128	144 860	–	25 393	–	0,19	–	1 572
	1996	9 653	1 891 259	68 240	–	10 918	–	–	–	–
Kalimantan	1994	10 609	1 335 649	156 694	–	11 970	–	–	–	–
	1995	11 221	1 930 012	217 659	–	40 145	0,3	–	3 566	–
	1996	11 149	1 918 858	146 668	–	26 618	0,03	0,22	499	4 251
Sulawesi	1994	10 314	1 076 193	131 038	–	11 684	–	–	1 214	–
	1995	10 680	1 730 162	206 965	–	11 712	0,02	0,03	145	453
	1996	10 852	1 884 767	124 128	–	9 386	–	–	–	–
Total Luar Jawa [4]	1994	11 124	1 200 142	206 903	–	22 531	–	–	533	–
	1995	11 159	1 851 297	317 718	–	30 051	0,06	0,14	574	1 770
	1996	10 926	2 004 353	268 159	–	21 106	0,02	0,18	285	2 389
Indonesia [3]	1994	11 719	1 174 372	252 996	–	24 772	–	–	276	–
	1995	11 783	1 856 603	344 828	–	36 582	0,04	0,07	400	840
	1996	12 106	2 159 181	345 868	–	36 955	0,01	0,13	270	1 754

Catatan/*Note* :
1) Umbi basah/*Grains fresh roots*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Ubi Kayu [1)]
Production Per Hectare
1996

Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*			Upah buruh *Wages/ salaries* (Rp)	Lainnya *Others* (Rp)	Produksi *Production*	Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*				Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pestisida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	Lainnya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)						Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
144,85	47 193	3 825	94 841	91 014	100,00	24,34	2,62	0,05	–	4,32	0,35	8,67	8,33
185,93	73 367	1 270	134 753	175 964	100,00	22,13	1,85	0,02	0,12	3,83	0,07	7,04	9,20
134,24	57 612	–	128 758	169 431	100,00	18,55	1,29	0,02	0,17	2,77	–	6,18	8,12
109,09	32 692	14 584	154 523	56 404	100,00	24,61	2,28	0,01	–	2,82	1,26	13,36	4,48
124,12	43 886	4 718	188 273	85 834	100,00	19,59	2,22	0,01	0,01	2,37	0,25	10,13	4,60
119,31	51 416	2 100	213 788	95 225	100,00	18,07	2,22	0,01	0,05	2,24	0,09	9,33	4,13
8,27	2 891	3 393	43 578	53 906	100,00	7,84	1,18	–	–	0,19	0,22	2,79	3,46
8,93	3 461	683	54 124	59 627	100,00	8,33	1,47	0,09	–	0,20	0,04	3,11	3,42
0,96	481	–	23 360	33 481	100,00	3,61	0,57	–	–	0,03	–	1,24	1,77
5,59	2 113	1 730	60 947	79 934	100,00	11,73	0,90	–	–	0,16	0,13	4,55	5,99
6,37	2 298	–	40 447	131 203	100,00	11,28	2,08	0,18	–	0,12	–	2,10	6,80
43,21	19 777	3 073	16 108	76 342	100,00	7,64	1,38	0,03	0,22	1,03	0,16	0,83	3,99
3,30	1 189	473	57 095	59 383	100,00	12,18	1,09	0,11	–	0,11	0,04	5,31	5,52
13,69	4 966	–	80 243	109 446	100,00	11,96	0,67	0,01	0,03	0,29	–	4,64	6,32
–	–	–	37 930	76 812	100,00	6,59	0,50	–	–	–	–	2,00	4,09
83,82	27 389	3 025	75 862	77 563	100,00	17,24	1,88	0,05	–	2,28	0,25	6,32	6,46
109,41	43 076	854	102 779	138 614	100,00	17,16	1,62	0,03	0,10	2,34	0,05	5,55	7,47
81,88	35 251	237	86 449	122 442	100,00	13,38	1,06	0,01	0,12	1,76	0,01	4,32	6,10
98,81	30 534	9 881	122 519	65 014	100,00	21,54	2,11	0,03	–	2,60	0,84	10,43	5,53
117,94	43 545	3 095	152 357	108 009	100,00	18,57	1,97	0,03	0,04	2,34	0,17	8,22	5,80
101,69	43 802	1 223	153 821	108 043	100,00	16,02	1,71	0,01	0,08	2,03	0,06	7,11	5,02

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.29 **Produksi dan Pengeluaran Per Hektar *Sweet Potatoes Production, and Costs of* 1994-**

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Jumlah Pengeluaran *Total Costs* (Rp)	Pengeluaran					
		Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)		Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
					Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Padat *Solid* (Kg)	Cair *Liquid* (Ltr)	Nilai *Value* (Rp)	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	8 839	1 409 188	211 223	–	14 874	–	–	1 666	–
	1995	8 655	1 876 449	195 470	–	23 562	–	0,02	–	189
	1996	8 975	2 073 456	106 665	–	26 214	–	–	–	–
Jawa [2]	1994	10 939	1 654 114	367 957	–	29 264	–	–	1 044	–
	1995	10 790	2 241 658	462 113	–	42 823	0,26	0,03	836	480
	1996	10 835	2 453 578	450 244	–	45 155	0,59	0,05	1 395	664
Bali & Nusa Tenggara	1994	9 037	1 084 439	128 083	–	13 429	–	–	–	–
	1995	9 569	2 018 121	152 731	–	33 501	–	–	–	–
	1996	9 393	2 113 426	159 952	–	58 431	–	–	–	–
Kalimantan	1994	8 006	2 059 041	286 982	–	26 771	–	–	13 022	–
	1995	7 986	2 795 103	404 936	–	51 858	0,13	0,21	2 020	640
	1996	8 153	3 044 572	620 706	–	117 163	0,09	–	1 627	–
Sulawesi	1994	7 073	1 499 053	119 698	–	14 996	–	–	–	–
	1995	8 081	1 778 564	194 592	–	27 758	0,02	0,08	177	412
	1996	8 579	2 161 653	128 536	–	14 092	–	–	–	–
Total Luar Jawa [4]	1994	8 494	1 396 104	178 991	–	15 532	–	–	1 890	–
	1995	8 703	1 976 144	204 364	–	29 332	0,02	0,05	219	228
	1996	8 912	2 184 950	167 575	–	38 654	0,01	–	143	–
Indonesia [3]	1994	9 591	1 511 896	263 793	–	21 695	–	–	1 510	–
	1995	9 702	2 103 295	327 797	–	35 793	0,13	0,04	515	349
	1996	9 733	2 299 579	288 196	–	41 429	0,26	0,02	677	283

Catatan/*Note* :
1) Umbi basah/*Grains fresh roots*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian Jaya dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Ubi Jalar [1)]
Production Per Hectare
1996

/ *Costs*					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*						Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*	Produk-si *Production*	Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pesti-sida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
35,66	13 449	44 101	80 031	57 102	100,00	14,99	1,06	0,12	–	0,95	3,11	5,69	4,06
34,27	14 158	122	82 946	74 493	100,00	10,42	1,26	–	0,01	0,75	0,01	4,42	3,97
33,04	15 550	623	34 270	30 008	100,00	5,14	1,27	–	–	0,75	0,03	1,65	1,44
144,02	46 147	4 591	219 425	67 486	100,00	22,24	1,77	0,06	–	2,79	0,28	13,25	4,09
	158,47	62 661	2 544	274 605	78 164	100,00	20,61	1,91	0,04	0,02	2,80	0,11	12,23
3,50													
145,14	65 016	1 505	267 158	69 351	100,00	18,35	1,84	0,06	0,03	2,65	0,06	10,90	2,81
11,76	3 430	9 988	57 025	44 211	100,00	11,81	1,23	–	–	0,32	0,92	5,27	4,07
27,80	9 151	5 472	59 275	45 332	100,00	7,57	1,66	–	–	0,46	0,27	2,94	2,24
–	–	–	22 961	78 560	100,00	7,57	2,78	–	–	–	–	1,08	3,71
100,58	43 155	6 417	99 834	97 783	100,00	13,94	1,30	0,63	–	2,10	0,31	4,85	4,75
115,20	54 249	14 965	162 594	118 610	100,00	14,49	1,86	0,07	0,02	1,94	0,54	5,82	4,24
213,23	114 229	19 498	286 224	81 965	100,00	20,39	3,85	0,05	–	3,75	0,64	9,40	2,70
–	–	–	45 611	59 091	100,00	7,98	1,00	–	–	–	–	3,04	3,94
	12,37	3 347	1 987	65 178	95 733	100,00	10,94	1,56	0,01	0,02	0,19	0,11	3,66
5,39													
2,94	1 130	–	59 441	53 873	100,00	5,95	0,65	0,06	–	0,06	–	2,75	2,49
28,34	10 873	23 800	69 334	57 562	100,00	12,82	1,11	0,14	–	0,78	1,70	4,96	4,13
36,01	14 596	3 118	81 246	75 625	100,00	10,34	1,49	0,01	0,01	0,74	0,16	4,11	3,82
35,90	18 067	2 028	59 047	49 636	100,00	7,67	1,77	0,01	–	0,83	0,09	2,70	2,27
80,26	26 704	15 179	136 691	62 014	100,00	17,45	1,43	0,10	–	1,77	1,00	9,04	4,11
	94,66	37 614	2 843	173 844	76 839	100,00	15,58	1,70	0,02	0,01	1,79	0,14	8,25
3,67													
82,52	38 100	1 805	147 853	58 049	100,00	12,53	1,80	0,03	0,01	1,65	0,08	6,43	2,53

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.30

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar *Peanuts Production, and Costs of* 1994 -

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
		Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Jumlah Pengeluaran *Total Costs* (Rp)	Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Padat *Solid* (Kg)	Cair *Liquid* (Ltr)	Nilai *Value* (Rp)	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	1 032	1 086 205	222 681	36,61	61 254	–	–	6 008	–
	1995	1 061	1 405 461	261 773	43,47	86 303	0,18	0,58	2 108	7 077
	1996	1 080	1 499 167	209 674	33,84	77 328	0,01	0,16	122	2 160
Jawa [2]	1994	978	1 241 937	394 255	60,00	120 908	–	–	3 266	–
	1995	1 017	1 311 861	385 240	56,73	112 182	0,17	0,18	1 264	1 477
	1996	1 068	1 496 829	409 999	52,37	115 328	0,02	0,07	201	749
Bali & Nusa Tenggara	1994	971	1 020 981	183 940	39,82	70 656	–	–	1 593	–
	1995	1 016	1 195 600	197 323	43,95	81 555	0,07	0,05	370	222
	1996	1 054	1 253 205	160 718	29,62	56 840	–	–	–	–
Kalimantan	1994	919	1 102 800	325 020	43,95	82 164	–	–	1 974	–
	1995	1 005	1 698 874	276 731	37,59	69 708	0,13	0,09	1 972	557
	1996	1 053	1 815 372	296 998	32,10	62 137	–	0,03	–	638
Sulawesi	1994	968	919 600	167 397	39,93	51 354	–	–	770	–
	1995	1 053	1 083 639	138 876	41,49	57 770	0,05	0,04	519	209
	1996	1 100	1 181 117	155 197	42,71	63 060	0,01	0,01	191	96
Total Luar Jawa [4]	1994	989	1 021 786	206 810	38,96	61 835	–	–	3 106	–
	1995	1 046	1 291 361	211 744	42,34	74 502	0,11	0,27	1 281	3 059
	1996	1 078	1 388 133	192 657	35,51	67 584	0,01	0,07	107	973
Indonesia [3]	1994	982	1 159 907	324 408	52,16	98 896	–	–	3 206	–
	1995	1 029	1 303 427	313 867	50,81	96 681	0,15	0,21	1 271	2 128
	1996	1 072	1 455 601	327 560	45,97	97 218	0,02	0,07	166	834

Catatan/*Note* :
1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/*Production and seed in dry peeled crops*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Kacang Tanah [1)]
Production Per Hectare
1996

Costs						Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*							
Pupuk / *Fertilizer*						Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*	Produk-si *Production*	Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pestisida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
108,66	43 815	2 343	62 746	46 515	100,00	20,50	5,63	0,55	–	4,03	0,22	5,78	4,29
103,19	43 453	315	80 713	41 804	100,00	18,63	6,16	0,15	0,50	3,09	0,02	5,75	2,96
77,82	36 541	–	25 381	68 142	100,00	13,99	5,15	0,01	0,15	2,43	–	1,69	4,56
89,04	28 573	10 672	177 022	53 814	100,00	31,75	9,74	0,26	–	2,30	0,86	14,25	4,34
81,01	31 837	903	189 752	47 825	100,00	29,37	8,54	0,10	0,11	2,43	0,07	14,47	3,65
88,21	40 424	2 544	199 128	51 625	100,00	27,39	7,71	0,01	0,05	2,70	0,17	13,30	3,45
10,52	3 371	619	75 755	31 946	100,00	18,02	6,92	0,16	–	0,33	0,06	7,43	3,12
7,96	3 077	–	83 653	28 446	100,00	16,50	6,81	0,03	0,02	0,25	–	7,00	2,39
4,72	2 265	–	76 556	25 057	100,00	12,82	4,52	–	–	0,18	–	6,11	2,01
42,17	14 177	7 039	144 246	75 420	100,00	29,47	7,45	0,18	–	1,29	0,64	13,07	6,84
44,61	18 102	209	133 018	53 165	100,00	16,29	4,12	0,12	0,03	1,06	0,01	7,83	3,12
51,97	24 668	–	166 208	43 347	100,00	16,36	3,42	–	0,04	1,36	–	9,14	2,40
16,42	5 051	399	43 913	65 910	100,00	18,20	5,58	0,08	–	0,55	0,04	4,78	7,17
13,35	4 727	–	36 698	38 953	100,00	12,82	5,33	0,05	0,02	0,43	–	3,39	3,60
33,19	12 652	–	30 537	48 661	100,00	13,14	5,34	0,02	0,01	1,07	–	2,58	4,12
53,98	20 841	1 814	66 708	52 506	100,00	20,24	6,05	0,30	–	2,04	0,18	6,53	5,14
52,20	21 577	148	71 463	39 714	100,00	16,40	5,78	0,10	0,23	1,67	0,01	5,53	3,08
47,77	21 589	–	50 883	51 521	100,00	13,88	4,87	0,01	0,07	1,56	–	3,67	3,70
75,97	25 691	7 371	135 919	53 325	100,00	27,97	8,52	0,28	–	2,21	0,64	11,71	4,61
69,16	27 616	593	141 090	44 488	100,00	24,08	7,40	0,10	0,16	2,12	0,05	10,83	3,42
72,87	33 280	1 579	142 898	51 585	100,00	22,50	6,68	0,01	0,06	2,28	0,11	9,82	3,54

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.31

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar *Soybeans Production, and Costs of* 1994

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
		Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Jumlah Pengeluaran *Total Costs* (Rp)	Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Padat *Solid* (Kg)	Cair *Liquid* (Ltr)	Nilai *Value* (Rp)	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	1 054	961 041	266 621	34,21	42 554	–	–	22 400	–
	1995	1 094	1 006 480	263 263	29,95	35 189	0,51	1,06	6 108	14 371
	1996	1 107	1 049 801	216 597	34,01	45 060	0,64	0,71	8 028	11 746
Jawa [2]	1994	1 153	1 164 026	365 841	50,04	64 530	–	–	25 535	–
	1995	1 175	1 180 303	329 691	45,24	58 622	0,59	0,94	7 421	11 507
	1996	1 234	1 259 515	343 003	45,30	59 370	0,54	0,67	7 132	9 500
Bali & Nusa Tenggara	1994	1 028	979 809	229 079	55,55	62 773	–	–	6 955	–
	1995	1 035	993 599	218 692	45,26	52 379	0,07	0,44	999	5 364
	1996	1 069	1 340 708	307 076	43,74	53 803	1,59	0,46	31 561	5 183
Kalimantan	1994	1 012	1 074 156	178 784	31,90	45 100	–	–	9 557	–
	1995	1 047	1 377 483	137 832	47,80	69 068	0,05	0,10	575	716
	1996	1 052	1 398 108	286 131	29,07	42 488	0,15	0,04	2 346	315
Sulawesi	1994	1 195	1 001 660	217 971	40,12	45 896	–	–	10 741	–
	1995	1 206	1 025 099	172 460	36,77	41 335	0,42	0,89	6 187	7 952
	1996	1 288	1 233 904	204 334	33,54	43 901	0,08	0,67	1 324	8 217
Total Luar Jawa [4]	1994	1 070	975 468	247 075	40,25	48 032	–	–	16 400	–
	1995	1 096	1 019 648	235 029	35,09	41 231	0,38	0,85	4 761	10 872
	1996	1 118	1 182 128	245 649	36,58	47 371	0,82	0,60	13 797	8 657
Indonesia [3]	1994	1 113	1 073 243	308 659	45,32	56 587	–	–	21 137	–
	1995	1 138	1 103 384	281 654	41,06	51 180	0,48	0,91	5 996	10 933
	1996	1 186	1 227 437	302 647	41,69	54 395	0,65	0,64	9 895	9 151

Catatan/*Note* :
1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/*Production and seed in dry peeled crops*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Kacang Kedele [1)]
Production Per Hectare
-1996

/ *Costs*						Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*							
Pupuk / *Fertilizer*			Upah buruh *Wages/ salaries* (Rp)	Lainnya *Others* (Rp)	Produksi *Production*	Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*				Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pestisida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	lainnya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)						Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
132,33	45 409	981	80 172	75 105	100,00	27,74	4,42	2,33	–	4,73	0,10	8,34	7,82
117,19	48 366	94	65 681	93 454	100,00	26,16	3,50	0,61	1,43	4,81	0,01	6,52	9,28
90,41	41 907	767	63 410	45 679	100,00	20,63	4,28	0,77	1,12	3,99	0,07	6,04	4,36
136,64	43 180	6 209	171 482	54 905	100,00	31,43	5,55	2,20	–	3,71	0,53	14,73	4,71
145,56	56 769	251	138 803	56 320	100,00	27,93	4,95	0,63	0,98	4,82	0,02	11,76	4,77
113,32	50 155	582	162 611	53 653	100,00	27,23	4,71	0,57	0,76	3,98	0,05	12,89	4,27
16,95	5 172	–	117 493	36 686	100,00	23,38	6,41	0,71	–	0,52	–	11,99	3,75
8,40	2 788	471	121 862	34 829	100,00	22,01	5,27	0,10	0,54	0,28	0,05	12,27	3,50
6,38	2 584	–	157 740	56 205	100,00	22,90	4,01	2,35	0,38	0,19	–	11,79	4,18
80,10	25 820	4 604	34 100	59 603	100,00	16,64	4,20	0,89	–	2,41	0,43	3,17	5,54
17,49	5 813	2 061	10 837	48 762	100,00	10,01	5,03	0,04	0,05	0,43	0,15	0,78	3,53
103,91	43 786	9 533	111 024	76 639	100,00	20,47	3,03	0,17	0,02	3,13	0,68	7,95	5,49
21,27	5 826	–	71 703	83 805	100,00	21,76	4,57	1,08	–	0,58	–	7,16	8,37
11,87	3 951	–	51 476	61 559	100,00	16,82	4,03	0,60	0,78	0,39	–	5,02	6,00
30,76	11 300	186	62 122	77 284	100,00	16,56	3,56	0,11	0,67	0,91	0,02	5,03	6,26
84,78	28 645	685	86 426	66 887	100,00	25,33	4,93	1,68	–	2,94	0,07	8,86	6,85
73,10	29 826	236	74 355	73 748	100,00	23,05	4,05	0,46	1,07	2,92	0,02	7,29	7,24
57,41	25 835	926	94 015	55 048	100,00	20,78	4,01	1,17	0,74	2,18	0,08	7,95	4,65
111,67	36 181	3 549	130 530	60 675	100,00	28,76	5,26	1,97	–	3,37	0,33	12,17	5,66
98,07	38 905	366	109 007	65 267	100,00	25,53	4,63	0,55	1,00	3,53	0,03	9,88	5,91
90,14	40 074	725	134 176	54 231	100,00	24,66	4,43	0,81	0,74	3,26	0,06	10,94	4,42

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.32

Luas dan Intensitas Serangan Jasad pada Tanaman Padi di
Area and Intensity of Damaged by Pests
1997
(Ha)

Provinsi / *Province*	Jenis jasad					
	Penggerek batang padi / *Plant Pest*		Wereng coklat / *Rice pest*		Tikus / *Rat*	
	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	1 180	67,8	1 220	17,2	5 171	25,5
Sumatera Utara	841	14,7	2 132	15,5	1 757	18,3
Sumatera Barat	17	16,2	52	14,4	162	24,2
Riau	169	11,4	5	22,2	164	32,8
Jambi	36	6,7	19	11,9	20	14,8
Sumatera Selatan	465	21,0	_	_	269	8,1
Bengkulu	43	14,9	2	14,0	70	16,5
Lampung	2 277	12,3	255	18,6	6 228	16,1
D.K.I. Jakarta	18	4,4	_	_	16	7,4
Jawa Barat	9 961	8,8	1 199	9,1	17 708	12,1
Jawa Tengah	7 600	12,6	696	17,4	11 184	18,4
D.I. Yogyakarta	1 451	11,7	5	10,0	935	12,7
Jawa Timur	2 716	11,6	212	21,9	4 783	18,2
Bali	1 342	29,0	81	4,6	232	17,2
Nusa Tenggara Barat	289	14,9	22	13,6	132	22,1
Nusa Tenggara Timur	2 668	12,6	86	20,6	4 452	26,9
Kalimantan Barat	1 249	14,5	67	10,6	666	12,8
Kalimantan Tengah	1 809	13,1	94	40,5	3 298	14,5
Kalimantan Selatan	81	33,6	3	8,0	478	13,9
Kalimantan Timur	855	11,1	45	7,5	699	11,9
Sulawesi Utara	432	5,8	8	8,5	500	29,0
Sulawesi Tengah	1 412	16,5	23	33,7	2 725	9,6
Sulawesi Selatan	2 795	17,1	216	11,6	7 712	17,9
Sulawesi Tenggara	226	12,3	_	_	462	23,6
Jumlah/*Total*	39 932	14,0	6 442	15,3	69 823	17,0

http://www.bps.go.id

Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) Beberapa Provinsi
or Insects on Paddy Crops in Several Provinces

pengganggu / *Cause of damage*					
Walang sangit *Stinky rice pest*		Lainnya *Others*		Luas / daerah terserang *Area Damaged*	
Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
746	12,4	5 328	18,7	13 645	25,1
579	8,7	2 406	12,8	7 715	14,7
5	9,0	93	27,7	329	23,0
8	25,0	272	29,0	618	25,1
116	31,4	433	46,3	624	39,2
288	6,0	1 312	8,8	2 334	10,8
49	11,6	369	20,8	533	18,9
1 405	8,7	12 542	16,4	22 707	15,4
–	–	38	6,2	72	6,0
2 437	4,7	25 143	12,6	56 448	11,4
1 659	9,6	14 215	12,3	35 354	14,3
311	10,7	1 867	16,0	4 569	13,6
277	4,8	4 891	12,5	12 879	14,4
13	10,1	1 240	23,3	1 908	22,7
477	14,7	10 741	26,3	11 661	25,5
4 292	13,8	8 233	11,6	19 731	15,7
89	18,1	1 780	15,8	3 851	14,8
906	16,4	2 699	31,2	8 806	19,8
1	15,0	8 040	40,1	8 603	38,6
134	13,4	2 599	14,6	4 332	13,4
386	9,2	936	11,5	2 262	13,9
15	25,0	1 255	21,4	5 430	14,3
59	5,7	2 561	14,7	13 343	17,0
28	16,3	334	36,9	1 050	25,2
14 280	10,8	109 327	17,7	238 804	16,4

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.33

Banyaknya Alat-alat Pertanian
Number of Agricultural

Provinsi / *Province*	Mesin pengolah lahan *Land processing machinery*				Mesin pemberantas jasad pengganggu *Pest control machinery*				
	Traktor roda dua *Two wheels tractors*	Traktor roda empat *Four wheels tractors*			*Hand sprayer*	*Knapsack motor sprayer*	*Power sprayer*	*Swing fog*	Emposan Tikus *Rat Fumigator*
		Mini	Medium	Besar *Big*					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Dista Aceh	863	219	139	81	32 678	598	66	–	932
Sumatera Utara	5 503	450	280	151	152 184	690	226	66	1 233
Sumatera Barat	2 687	80	20	21	46 253	370	140	44	809
Riau	200	20	–	10	24 033	591	49	4	656
Jambi	240	13	13	7	33 638	336	1	53	742
Sumatera Selatan	2 079	63	50	75	82 058	1 841	20	18	9 436
Bengkulu	235	24	9	14	34 123	35	–	164	1 719
Lampung	2 578	88	67	80	112 967	8 253	23	38	1 558
Sumatera	**14 385**	**957**	**578**	**439**	**517 934**	**12 714**	**525**	**387**	**17 085**
D.K.I. Jakarta	2	7	–	–	232	–	2	4	17
Jawa Barat	14 374	200	38	111	201 097	3 693	207	360	41 568
Jawa Tengah	13 092	218	75	6	225 977	2 409	1 119	51	13 707
D.I. Yogyakarta	629	13	5	3	18 056	51	20	4	184
Jawa Timur	10 118	395	38	10	214 502	6 403	928	145	8 049
Jawa	**38 215**	**833**	**156**	**130**	**659 864**	**12 556**	**2 276**	**564**	**63 525**
Bali	729	18	3	–	26 208	252	566	–	69
Nusa Tenggara Barat	1 794	37	15	43	28 130	189	123	41	168
Nusa Tenggara Timur	749	76	32	38	7 548	98	11	3	79
Bali & Nusa Tenggara	**3 272**	**131**	**50**	**81**	**61 886**	**539**	**700**	**44**	**316**
Kalimantan Barat	270	29	4	60	26 827	108	1	12	1 758
Kalimantan Tengah	646	137	6	9	9 119	214	3	113	688
Kalimantan Selatan	398	40	27	64	20 883	271	486	–	582
Kalimantan Timur	705	24	9	7	21 605	672	19	31	867
Kalimantan	**2 019**	**230**	**46**	**140**	**78 434**	**1 265**	**509**	**156**	**3 895**
Sulawesi Utara	420	78	25	69	22 233	241	10	4	275
Sulawesi Tengah	1 991	125	4	27	24 518	170	17	4	132
Sulawesi Selatan	13 264	203	52	50	163 884	4 357	5	16	2 006
Sulawesi Tenggara	1 327	28	48	3	18 012	6	–	–	1 788
Sulawesi	**17 002**	**434**	**129**	**149**	**228 647**	**4 774**	**32**	**24**	**4 201**
Indonesia [1)]	**74 893**	**2 585**	**959**	**939**	**1 546 765**	**31 848**	**4 042**	**1 175**	**89 022**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk/*Excluding* Timor Timur, Maluku, Irian Jaya.

http://www.bps.go

menurut Provinsi
Machineries by Province
1997
(Unit)

Pengolah gabah / *Paddy processor*								
Perontok padi *Thresher*	Pengering padi *Dryer*	Pembersih gabah *Cleaner*	Penyosoh beras *Polisher*	Penggiling padi besar *Large rice mill*	Penggiling padi kecil *Small rice mill*	*Rice milling Unit (RMU)*	*Huller*	Pompa air *Water pump*
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
5 555	16	2 652	286	374	1 055	354	349	318
8 279	152	2 385	287	535	1 971	1 181	258	2 004
6 124	19	10 539	455	68	429	2 719	367	274
1 914	55	171	53	31	127	721	110	9 874
2 427	2	207	30	100	111	1 012	34	699
22 639	112	709	424	303	433	3 780	117	1 126
2 829	2	24	62	3	168	1 081	233	25
17 292	20	1 933	462	405	799	2 096	412	926
67 059	**378**	**18 620**	**2 059**	**1 819**	**5 093**	**12 944**	**1 880**	**15 246**
3	–	–	–	–	30	–	–	26
12 874	379	1 617	5 256	1 760	10 611	3 830	7 159	9 481
119 321	145	1 406	2 087	351	2 910	5 560	2 046	20 754
7 001	12	14	33	7	374	753	17	1 666
102 022	99	2 066	2 359	733	4 026	3 607	2 514	37 338
241 221	**635**	**5 103**	**9 735**	**2 851**	**17 951**	**13 750**	**11 736**	**69 265**
144	13	3	264	30	206	973	64	356
6 384	18	58	246	274	245	732	143	1 496
558	4	16	1	44	314	857	6	851
7 086	**35**	**77**	**511**	**348**	**765**	**2 562**	**213**	**2 703**
1 036	14	258	46	103	1 246	726	401	156
489	10	446	144	30	407	473	167	418
2 161	13	22 422	627	111	974	349	518	1 095
2 485	243	1 270	32	11	169	1 078	161	212
6 171	**280**	**24 396**	**849**	**255**	**2 796**	**2 626**	**1 247**	**1 881**
864	26	592	154	228	167	594	237	429
1 800	1	88	4	135	119	801	10	128
22 012	1 430	153	528	115	1 752	7 344	839	4 680
5 489	20	76	72	27	6	771	76	4 977
30 165	**1 477**	**909**	**758**	**505**	**2 044**	**9 510**	**1 162**	**10 214**
351 702	**2 805**	**49 105**	**13 912**	**5 778**	**28 649**	**41 392**	**16 238**	**99 309**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.34

Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya
Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several Provinces
1997
(Ha)

Provinsi *Province*	Jasad pengganggu *Pests or insects*	Bencana alam / *Calamity*		
		Banjir *Flood*	Kekeringan *Drought*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	1 017	35	1 951	1 986
Sumatera Utara	26	84	1 561	1 645
Sumatera Barat	20	10	676	686
Riau	69	–	1 000	1 000
Jambi	205	–	4 293	4 293
Sumatera Selatan	32	–	11 118	11 118
Bengkulu	–	–	101	101
Lampung	81	1 755	8 044	9 799
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	104	3 363	44 328	47 691
Jawa Tengah	444	1 903	5 726	7 629
D.I. Yogyakarta	67	–	242	242
Jawa Timur	197	–	4 692	4 692
Bali	94	–	240	240
Nusa Tenggara Barat	1 425	–	2 625	2 625
Nusa Tenggara Timur	134	48	2 569	2 617
Kalimantan Barat	21	24	979	1 003
Kalimantan Tengah	685	2 637	1 187	3 824
Kalimantan Selatan	733	57	2 570	2 627
Kalimantan Timur	18	804	415	1 219
Sulawesi Utara	8	6	571	577
Sulawesi Tengah	153	160	476	636
Sulawesi Selatan	82	–	45 399	45 399
Sulawesi Tenggara	82	10	6 310	6 320
Jumlah/*Total*	5 697	10 896	147 073	157 969

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.35

Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces
1997
(Ha)

Provinsi *Province*	Banjir *Flood*	Kekeringan *Drought*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	35	7 898	7 933
Sumatera Utara	127	9 330	9 457
Sumatera Barat	10	1 458	1 468
Riau	–	3 759	3 759
Jambi	–	4 765	4 765
Sumatera Selatan	–	29 062	29 062
Bengkulu	–	184	184
Lampung	1 755	10 496	12 251
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	12 278	97 991	110 269
Jawa Tengah	1 903	10 554	12 457
D.I. Yogyakarta	–	1 154	1 154
Jawa Timur	–	5 649	5 649
Bali	–	451	451
Nusa Tenggara Barat	65	6 477	6 542
Nusa Tenggara Timur	101	7 887	7 988
Kalimantan Barat	34	1 323	1 357
Kalimantan Tengah	2 639	8 344	10 983
Kalimantan Selatan	812	14 986	15 798
Kalimantan Timur	804	2 956	3 760
Sulawesi Utara	6	1 378	1 384
Sulawesi Tengah	160	2 555	2 715
Sulawesi Selatan	–	78 766	78 766
Sulawesi Tenggara	10	10 363	10 373
Jumlah/*Total*	20 739	317 786	338 525

http://www.bps.go.id

5.2. PERKEBUNAN
ESTATES CROPS

Tabel / *Table* : 5.2.1 **Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman**
Number of Large Estates by Type of Crops
1995 - 1999

Jenis tanaman / *Crops*	1995	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet/*Rubber*	480	468	463	477	471
Kelapa/*Coconut*	335	245	251	246	243
Kelapa sawit/*Oil palm*	352	555	615	653	683
Kopi/*Coffee*	167	153	157	169	167
Kakao/*Cocoa*	278	255	246	256	254
Teh/*Tea*	127	143	143	145	146
Cengkeh/*Clove*	100	90	84	86	86
Kapok/*Kapok*	25	25	26	28	27
Kina/*Cinchona*	7	12	15	15	15
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Tebu/*Sugar cane*	72	95	91	89	88
Tembakau/*Tobacco*	23	19	20	19	20
Rami/*Rosella*	13	7	6	8	7

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.2

Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops
1994 - 1999
(ribu / *thousand* Ha)

Jenis tanaman *Crops*	1994	1995	1996	1997	1998 x)	1999 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***						
Karet/*Rubber*	513,0	471,9	538,3	557,9	549,0	542,8
Kelapa/*Coconut* 2)	137,4	137,6	132,2	120,2	119,0	120,1
Kelapa Sawit/*Oil palm*	865,2	992,4	1 146,3	1 739,1	1 878,1	1 993,2
Kopi/*Coffee*	46,7	49,3	46,7	61,8	62,5	63,2
Kakao/*Cocoa*	119,7	125,4	129,6	146,3	151,3	154,6
Teh/*Tea*	70,1	81,0	88,8	89,3	91,9	88,2
Kapok/*Capok* 2)	6,1	6,4	5,2	5,1	5,1	5,1
Kina/*Cinchona* 1)	0,6	4,6	2,2	2,3	0,6	1,3
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***						
Tebu/*Sugar cane* 1)	418,2	496,9	400,0	378,1	370,4	402,2
Tembakau/*Tobacco* 1)	4,1	9,1	4,3	4,5	4,3	5,2
Rami/*Rosella* 1)	9,2	11,7	6,9	2,5	0,6	1,6

Catatan/*Note* : 1) Luas yang ditebang/*Harvested Area*
2) Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.3

Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Planted Area of Smallholders Estate by Type of Crops
1994 - 1999
(ribu / *thousand* Ha)

Jenis tanaman / *Crops*	1994	1995	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang						
Perennial crops						
Karet/*Rubber*	2 865,4	2 952,7	2 978,5	2 957,5	2 828,3	2 888,1
Kelapa/*Coconut*	3 543,9	3 584,5	3 603,9	3 548,0	3 556,0	3 558,8
Kelapa Sawit/*Oil palm*	572,5	658,5	738,9	813,2	892,0	972,7
Kopi/*Coffee*	1 080,5	1 109,5	1 031,7	1 105,1	1 109,1	1 110,4
Kakao/*Cocoa*	415,5	428,9	488,8	380,8	368,6	383,6
Teh/*Tea*	57,5	61,2	65,4	64,5	64,8	65,0
Kapok/*Kapok*	276,4	262,5	266,6	261,3	261,3	261,4
Jambu mete/*Cashew*	409,8	455,9	484,4	490,1	494,7	490,8
Pala/*Nutmeg*	62,0	59,1	59,1	57,5	58,3	59,0
Kayu manis/*Cassiavera*	93,9	98,9	105,1	114,2	114,9	114,9
Kemiri/*Candlenut*	169,9	178,2	182,4	179,5	181,0	178,4
Pinang/*Areca nut*	82,2	74,8	75,8	74,7	75,3	75,4
Lada/*Pepper*	127,2	134,3	126,3	111,0	123,3	120,5
Panili/*Vanilla*	17,2	19,0	19,7	19,1	19,6	19,9
Kapulaga/*Cardamom*	7,3	5,6	5,5	5,5	5,4	5,5
Tanaman berumur pendek						
Annual crops						
Tembakau/*Tobacco*	189,2	217,5	222,0	245,3	218,4	219,6
Sereh/*Citronella*	1,9	2,7	2,9	2,9	2,9	2,9
Jarak/*Castor oil seeds*	2,3	2,9	10,7	8,8	9,5	10,2
Nilam/*Patchouli*	9,7	10,5	10,1	10,7	10,6	10,5
Jahe/*Ginger*	10,9	12,3	14,0	14,4	14,4	14,4

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.4

Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman
Production of Large Estates by Type of Crops
1994 - 1999
(ribu / *thousand tons*)

Jenis tanaman *Crops*	1994	1995	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***						
Karet/*Rubber*	326,4	341,0	334,6	330,5	332,6	305,9
Kelapa/*Coconut* [2) 3)]	47,6	42,6	74,1	72,7[r)]	82,7	85,1
Minyak kelapa sawit *Palm oil*	1 930,3	2 476,4	2 569,5	4 081,1	3 895,9	4 010,9
Inti sawit/*Palm kernel*	472,1	605,3	626,6	927,5	885,4	877,7
Kopi/*Coffee*	19,7	20,8	26,5	30,6	28,5	28,3
Kakao/*Cocoa*	43,7	46,4	46,8	65,9	63,9	69,7
Teh/*Tea*	98,0	111,1	132,0	121,0	[r)] 132,7	133,8
Kapok/*Kapok* [3)]	1,4	1,4	0,7	0,7	0,7	0,7
Kina/*Cinchona*	0,3	0,0	0,4	0,5	0,4	0,9
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***						
Gula tebu/*Cane sugar* [1)]	2 420,7	2 104,7	2 160,1	2 187,2	1 846,4	2 140,1
Tembakau/*Tobacco* [1)]	5,1	9,9	7,1	7,8	5,7	5,8
Rami/*Rosella* [1)]	16,4	12,7	4,9	9,6	3,7	3,0

Catatan/*Note* : 1) Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat/ *Including production with raw material from smallholders Estates*
2) Ekivalen kopra/*Copra equivalent*
3) Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.5

Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Production of Smallholders Estates by Type of Crops
1994 - 1999
(ribu / *thousand tons*)

Jenis tanaman *Crops*	1994	1995	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***						
Karet/*Rubber*	1 138,1	1 191,1	1 193,1	1 174,5	1 181,2	1 182,4
Kelapa/*Coconut*	2 601,4	2 661,6	2 686,8	2 619,9	2 626,5	2 632,5
Minyak kelapa sawit/*Palm Oil*	839,3	1 001,4	1 133,5	1 292,8	1 245,6	1 326,6
Kopi/*Coffee*	421,7	429,6	435,8	396,2	367,1	372,8
Kakao/*Cocoa*	198,0	232,0	304,0	263,8	270,5	274,7
Teh/*Tea*	30,3	32,6	34,3	32,6	33,4	34,1
Kapok/*Kapok*	65,5	79,3	76,5	78,7	78,6	78,7
Jambu mete/*Cashew nut*	72,0	74,6	67,1	73,2	75,4	76,0
Pala/*Nutmeg*	19,0	19,0	18,5	19,2	19,2	19,3
Kayu manis/*Cassava*	35,4	37,3	39,4	37,2	39,2	41,2
Kemiri/*Candlenut*	64,2	71,2	78,6	51,4	69,8	68,3
Pinang/*Areca nut*	30,2	32,1	32,8	32,1	32,5	32,6
Lada/*Pepper*	54,0	58,8	52,1	46,6	49,6	52,1
Panili/*Vanilla*	1,8	2,0	2,0	2,0	2,0	2,1
Kapulaga/*Cardamon*	1,4	1,1	1,4	1,4	1,4	1,4
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***						
Tembakau/Tobacco	127,7	137,1	148,4	206,3	134,2	135,0
Sereh/*Citronella*	0,4	0,6	0,6	0,5	0,5	0,5
Jarak/*Castor oil seeds*	1,0	1,0	1,3	1,2	1,2	1,3
Nilam/*Patchouli*	0,8	1,3	2,1	2,7	2,8	2,8
Jahe/*Ginger*	75,9	82,6	80,5	77,6	77,5	77,5

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.6

Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar [1)]
Stock of Large Estate Products at the end of Year
1994 - 1999
(ribu / *thousand tons*)

Jenis tanaman *Crops*	1994	1995	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***						
Karet/*Rubber*	14,8	22,1	18,1	14,2	10,8	15,7
Minyak kelapa sawit/*Palm oil*	33,9	98,5	32,5	37,6	78,6	72,8
Inti sawit/*Palm kernel*	10,1	13,5	11,1	13,4	23,7	31,3
Kopi/*Coffee*	7,1	7,7	9,8	3,8	2,3	6,5
Kakao/*Cocoa*	6,8	9,4	6,0	8,7	6,6	3,5
Teh/*Tea*	7,4	12,0	5,4	5,6	8,1	10,5
Kina/*Cinchona*	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***						
Gula tebu/*Cane sugar*	950,4	295,2	115,2	493,7	125,4	536,1
Tembakau/*Tobacco*	1,8	2,9	3,3	2,9	2,2	1,7
Rami/*Rosella*	2,8	0,9	4,1	1,2	1,7	0,3

Catatan/*Note* : 1) Bukan cadangan penyangga/*Not buffer stock*

http://www.bps.go.id

5.3. KEHUTANAN / *FORESTRY*

Tabel / *Table* : 5.3.1

Luas Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan di Setiap Provinsi Sampai dengan Maret 1998
Forest Area in Each Province Based on Agreed Forest Land Use Until March 1998
(Ribu / *Thousand* Ha)

Provinsi / *Province*	Hutan lindung / *Protection forest*	Suaka alam dan hutan wisata / *Park and reservation forest*	Hutan produksi terbatas / *Limited production forest*	Hutan produksi tetap / *Non convertible forest*	Hutan tetap *Total Non convertible forest* (2) + (3) (4) + (5)	Hutan produksi yang dapat dikonversi *Convertible production forest*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	1 051	667	1 376	188	3 282	848
Sumatera Utara	1 391	254	1 350	532	3 527	254
Sumatera Barat	1 207	600	539	597	2 943	438
Riau	397	451	1 972	1 866	4 686	4 770
Jambi	181	603	363	1 073	2 220	727
Sumatera Selatan	775	672	333	2 124	3 904	1 112
Bengkulu	441	296	214	27	978	179
Lampung	336	423	44	281	1 084	153
Sumatera	**5 779**	**3 966**	**6 191**	**6 688**	**22 624**	**8 481**
D.K.I. Jakarta	0	–	–	1	1	–
Jawa Barat	322	260	–	386	968	–
Jawa Tengah	75	2	–	597	674	–
D.I. Yogyakarta	2	–	–	16	18	–
Jawa Timur	334	158	–	872	1 364	–
Jawa	**733**	**420**	–	**1 872**	**3 025**	–
Bali	84	32	6	4	126	1)
Nusa Tenggara Barat	482	135	223	224	1 064	1)
Nusa Tenggara Timu	668	132	399	278	1 477	181
Timor Timur	334	39	170	42	585	10
Bali, Nusra, & Timor-Timur	**1 568**	**338**	**798**	**548**	**3 252**	**191**
Kalimantan Barat	2 047	1 340	2 989	1 323	7 699	1 506
Kalimantan Tengah	800	730	3 400	6 088	11 018	4 302
Kalimantan Selatan	433	139	133	1 325	2 030	285
Kalimantan Timur	3 626	1 986	4 826	5 513	15 951	5 192
Kalimantan	**6 906**	**4 195**	**11 348**	**14 250**	**36 698**	**11 285**
Sulawesi Utara	285	327	769	203	1 584	294
Sulawesi Tengah	1 765	605	2 143	423	4 936	242
Sulawesi Selatan	2 004	194	993	165	3 356	259
Sulawesi Tenggara	421	273	827	669	2 190	699
Sulawesi	**4 475**	**1 399**	**4 732**	**1 460**	**12 066**	**1 494**
Maluku	1 550	441	1 807	1 298	5 096	3 476
Irian Jaya	8 649	8 312	4 732	7 123	28 816	11 775
Maluku & Irian Jaya	**10 199**	**8 753**	**6 539**	**8 421**	**33 912**	**15 251**
Indonesia	**29 660**	**19 068**	**29 608**	**33 239**	**111 575**	**36 702**

Catatan/*Note* : 1) Di Provinsi-provinsi ini lokasi hutan produksi yang dapat dikonversi dan areal penggunaan lainnya belum dapat dipisahkan/ *In these provinces location of convertible production forest can not be separated yet from area for other uses.*

Sumber/*Source* Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.3.2

Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan
Planned Reforestation and Afforestation Areas
1983/1984 - 1998/1999
(Ha)

Tahun *Year*	Reboisasi *Reforestation*	Penghijauan *Afforestation*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
1983 / 1984	186 276	610 306	796 582
1984 / 1985	75 434	301 850	377 284
1985 / 1986	94 806	254 944	349 750
1986 / 1987	96 178	236 321	332 499
1987 / 1988	20 844	58 000	78 844
1988 / 1989	25 335	68 319	93 654
1989 / 1990	42 800	6 254	49 054
1990 / 1991	40 857	65 579	106 436
1991 / 1992	68 723	104 099	172 822
1992 / 1993	66 803	104 021	167 276
1993 / 1994	59 030	101 322	160 352
1994 / 1995	36 499	116 493	152 992
1995 / 1996	35 958	125 697	161 655
1996 / 1997	41 671	151 504	193 175
1997 / 1998	42 686	147 297	189 983
1998 / 1999	22 915	159 367	182 282

Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.3.3

Luas Rencana dan Realisasi Tanaman Reboisasi
Planned and Realization of Reforested Areas
1997/1998 - 1998/1999
(Ha)

Provinsi *Province*	Reboisasi / *Reforestation*			
	1997/1998		1998/1999	
	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	3 700	0	408	408
Sumatera Utara	4 858	4 858	1 505	1 505
Sumatera Barat	3 430	3 430	3 221	3 221
Riau	750	600	250	0
Jambi	–	–	–	–
Bengkulu	300	225	300	300
Sumatera Selatan	2 900	1 400	1 385	1 385
Lampung	400	400	445	445
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	–	–	–	–
Jawa Tengah	–	–	–	–
D.I. Yogyakarta	–	–	–	–
Jawa Timur	–	–	–	–
Bali	616	616	651	651
Nusa Tenggara Barat	3 249	3 249	1 385	1 385
Nusa Tenggara Timur	4 970	4 970	1 424	1 424
Timor Timur	375	375	0	0
Kalimantan Barat	–	–	–	–
Kalimantan Tengah	400	400	–	–
Kalimantan Selatan	250	250	100	100
Kalimantan Timur	935	392	–	–
Sulawesi Utara	–	–	1 650	1 650
Sulawesi Tengah	2 050	1 284	892	892
Sulawesi Selatan	11 688	11 688	8 221	8 221
Sulawesi Tenggara	823	823	628	628
Maluku	592	592	150	0
Irian Jaya	400	348	300	0
Indonesia	42 686	35 900	22 915	22 215

Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.3.4

Luas Lahan Kritis pada Awal Pelita VII dan Sasaran Rehabilitasi Selama Pelita VII
Critical Land Area for Rehabilitation Program in the Beginning of Pelita VII and Goals of Pelita VII
(Ha)

Provinsi *Province*	Awal / *Beginning of* Pelita VII			Sasaran / *Goals of* Pelita VII		
	Dalam kawasan hutan *Inside forest area*	Luar kawasan hutan *Outside forest area*	Jumlah *Total*	Dalam kawasan hutan *Inside forest area*	Luar kawasan hutan *Outside forest area*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	24 990	326 025	351 015	24 969	75 617	100 586
Sumatera Utara	227 146	241 997	469 143	104 388	134 397	238 785
Sumatera Barat	20 936	110 219	131 155	13 397	57 292	70 689
Riau	77 961	256 907	334 868	10 870	56 225	67 095
Jambi	172 046	544 101	716 147	39 400	50 000	89 400
Sumatera Selatan	1 183 179	2 278 661	3 461 840	155 000	147 312	302 312
Bengkulu	78 724	499 819	578 543	28 000	45 000	73 000
Lampung	203 887	95 270	299 157	77 020	46 500	123 520
Sumatera	**1 988 869**	**4 352 999**	**6 341 868**	**453 044**	**612 343**	**1 065 387**
DKI. Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	5 966	362 828	368 794	5 966	270 495	276 461
Jawa Tengah	11 102	349 725	360 827	–	23 600	23 600
D.I. Yogyakarta	749	33 918	34 667	749	26 973	27 722
Jawa Timur	349 168	953 211	1 302 379	–	312 000	312 000
Jawa	**366 985**	**1 699 682**	**2 066 667**	**6 715**	**840 068**	**846 783**
Bali	9 953	23 472	33 425	8 769	19 500	28 269
Nusa Tenggara Barat	54 520	224 178	278 698	39 300	82 500	121 800
Nusa Tenggara Timur	299 291	1 057 466	1 356 757	138 400	214 500	161 414
Timor Timur	177 107	305 564	482 671	45 447	115 967	200 846
Bali, Nusa Tenggara dan Timor Timur	**540 871**	**1 610 680**	**2 151 551**	**231 916**	**432 467**	**664 338**
Kalimantan Barat	1 254 724	1 811 004	3 065 728	78 000	110 694	188 694
Kalimantan Tengah	50 652	1 708 181	1 758 833	11 000	79 800	90 800
Kalimantan Selatan	353 781	221 602	575 383	94 947	105 899	200 846
Kalimantan Timur	953 814	824 968	1 778 782	54 000	43 500	97500
Kalimantan	**2 612 971**	**4 565 755**	**7 178 7263**			

http://www.bps.go

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan ,Departemen Kehutanan/
Directorate General of Reforestation and Rehabilitation Areas, Ministry of Forestry

Tabel / *Table* : 5.3.5

Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi
Timber Production by Kind
1985/1986 - 1998/1999
(M^3)

Tahun *Year*	Kayu bulat *Logs*	Kayu gergajian *Sawn wood*	Kayu lapis *Plywood*
(1)	(2)	(3)	(4)
1985 / 1986	14 551 451	2 643 403	4 322 443
1986 / 1987	19 758 294	7 442 000	5 312 842
1987 / 1988	27 565 919	9 750 080	6 385 350
1988 / 1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989 / 1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990 / 1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991 / 1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992 / 1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993 / 1994	26 848 010	2 244 000	9 924 000
1994 / 1995	24 027 277	1 729 839	8 066 400
1995 / 1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996 / 1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997 / 1998	29 520 322	2 613 452	6 709 835
1998 / 1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729

Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.3.6

Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis
Production of Minor Forest Products by Kind
1993/1994 - 1998/1999

Jenis produksi *Kind of production*	Satuan *Unit*	1993/1994	1994/1995	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Rotan/*Rattan*	Ton	88 149	78 340	36 256	51 564	32 389	62 644
Gondorukem *Callo Phonium*	Ton	78 369	74 204	47 960	53 736	69 658	43 785
Terpentin *Turpentine*	Ton	11 439	13 175	8 975	10 294	13 700	7 633
Minyak kayu putih *Maleleuca oil*	Ltr	312 831	332 478	235 497	469 948	331 457	357 035
Damar/*Resin*	Ton	5 149	0	3 869	1 556	6 423	7 887

Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*.

http://www.bps.go.id

5.4. PETERNAKAN / *ANIMAL HUSBANDRY*

Tabel / *Table* : 5.4.1.A **Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak**
Livestock Population by Province and Kind of Livestock
1997
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Sapi perah *Milk cow*	Sapi Potong *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,2	680,0	397,7	9,8	644,7	140,7	0,3
Sumatera Utara	8,8	268,4	265,0	9,9	785,2	154,0	976,3
Sumatera Barat	0,8	415,2	220,4	6,2	292,7	1,8	47,0
Riau	–	135,3	55,5	0,0	319,0	–	525,1
Jambi	0,0	151,1	86,2	0,5	126,4	52,6	16,2
Sumatera Selatan	0,1	515,5	149,4	1,8	574,0	100,4	72,6
Bengkulu	–	94,5	87,1	0,1	156,7	20,2	1,1
Lampung	0,1	451,9	35,6	0,2	601,5	35,4	72,3
D.K.I. Jakarta	4,3	–	0,7	0,4	6,8	2,2	–
Jawa Barat	95,2	183,3	434,7	12,6	1 935,3	3 577,5	25,5
Jawa Tengah	102,8	1 260,3	220,3	17,1	3 053,8	1 788,0	100,5
D.I. Yogyakarta	3,5	197,4	8,7	1,0	277,6	77,9	6,7
Jawa Timur	118,1	3 382,7	153,9	30,8	2 618,5	1 496,3	54,6
Bali	0,1	538,8	11,1	1,3	122,2	0,1	1 131,3
Nusa Tenggara Barat	–	471,8	226,5	78,7	343,1	43,0	26,1
Nusa Tenggara Timur	–	717,1	167,1	134,1	629,0	145,2	2 229,1
Timor Timur	0,0	146,5	69,2	32,7	197,0	32,9	375,9
Kalimantan Barat	0,1	163,3	6,4	–	110,1	0,0	331,8
Kalimantan Tengah	–	48,3	9,9	0,0	22,7	2,8	145,8
Kalimantan Selatan	0,1	166,6	47,6	2,3	71,9	4,4	11,1
Kalimantan Timur	0,1	84,7	24,9	0,2	73,5	1,7	116,2
Sulawesi Utara	0,0	294,7	0,1	46,6	104,6	–	505,0
Sulawesi Tengah	–	262,0	8,3	5,0	202,0	8,4	226,7
Sulawesi Selatan	0,0	840,6	342,3	171,7	469,0	1,8	575,1
Sulawesi Tenggara	–	289,2	11,5	6,5	117,6	0,3	18,5
Maluku	–	109,8	23,3	10,1	261,4	7,5	109,3
Irian Jaya	0,1	69,8	1,1	2,7	46,3	2,6	532,7
Indonesia	334,4	11 938,8	3 064,5	582,3	14 162,6	7 697,7	8 232,8

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.1.B

Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Population by Province and Kind of Livestock
1998
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Sapi perah *Milk cow*	Sapi Potong *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,2	692,5	420,7	3,2	663,1	139,6	0,4
Sumatera Utara	6,4	246,3	264,2	5,6	691,2	159,5	765,7
Sumatera Barat	0,6	420,7	224,3	6,3	299,5	1,9	47,1
Riau	–	141,9	56,3	0,0	395,3	–	757,3
Jambi	0,0	156,4	85,2	0,6	124,7	51,8	14,5
Sumatera Selatan	0,1	522,1	152,0	1,8	597,8	107,1	75,8
Bengkulu	–	81,2	49,3	0,1	725,9	8,1	1,1
Lampung	0,1	443,0	52,8	0,2	101,4	44,3	82,0
D.K.I. Jakarta	4,4	–	1,0	0,3	8,3	2,9	–
Jawa Barat	79,2	151,5	356,0	11,1	1 698,6	3 263,8	18,1
Jawa Tengah	102,1	1 248,0	190,0	15,8	2 899,3	1 730,6	94,8
D.I. Yogyakarta	3,8	201,1	7,2	1,0	263,3	73,4	6,0
Jawa Timur	124,6	3 223,1	149,4	30,3	2 232,2	1 322,3	27,9
Bali	0,1	524,6	9,2	1,1	110,4	0,1	967,4
Nusa Tenggara Barat	–	429,9	206,4	73,1	273,2	28,9	21,4
Nusa Tenggara Timur	–	715,7	162,3	150,1	636,5	146,7	2 233,4
Timor Timur	0,0	161,1	80,8	34,0	218,4	34,0	308,5
Kalimantan Barat	0,1	166,8	6,5	–	111,1	0,0	293,3
Kalimantan Tengah	–	49,8	9,9	0,0	22,7	2,8	146,3
Kalimantan Selatan	0,1	143,9	34,1	1,6	64,6	3,4	6,5
Kalimantan Timur	0,1	40,5	14,5	0,1	60,8	1,4	90,7
Sulawesi Utara	0,0	294,7	0,2	48,0	106,7	–	303,3
Sulawesi Tengah	–	273,8	7,1	5,2	210,7	8,9	248,0
Sulawesi Selatan	0,0	823,3	252,7	157,8	489,4	1,9	598,1
Sulawesi Tenggara	–	292,9	11,5	6,1	213,0	0,4	22,1
Maluku	–	114,2	24,2	10,4	292,8	7,5	119,2
Irian Jaya	0,1	74,9	1,5	2,7	49,5	2,7	548,7
Indonesia	322,0	11 633,9	2 829,3	566,5	13 560,4	7 144,0	7 797,6

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.1.C

Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Population by Province and Kind of Livestock
1999 x)
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Sapi perah *Milk cow*	Sapi Potong *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,2	704,8	433,6	3,4	682,1	140,7	0,6
Sumatera Utara	7,8	257,0	265,6	5,6	725,2	165,9	913,0
Sumatera Barat	0,6	426,2	228,3	6,3	306,4	1,9	47,2
Riau	–	148,9	57,1	0,0	489,9	–	1 092,2
Jambi	0,0	162,7	85,9	0,5	125,7	53,0	16,0
Sumatera Selatan	0,1	548,2	155,0	1,9	605,0	109,2	76,5
Bengkulu	–	69,8	27,9	0,1	65,6	3,2	1,2
Lampung	0,1	448,6	53,9	0,2	746,2	45,6	86,1
D.K.I. Jakarta	4,3	–	1,0	0,3	8,3	2,9	–
Jawa Barat	79,5	151,5	357,4	11,5	1 825,2	3 464,7	19,1
Jawa Tengah	107,9	1 231,2	196,7	17,0	3 111,4	1 838,2	103,4
D.I. Yogyakarta	3,8	201,2	7,3	0,9	270,0	76,0	5,8
Jawa Timur	129,2	3 408,8	149,4	30,3	2 255,9	1 355,5	27,9
Bali	0,1	535,1	9,2	1,1	113,1	0,1	983,9
Nusa Tenggara Barat	–	440,6	208,4	73,7	282,7	29,5	22,5
Nusa Tenggara Timur	–	813,2	164,8	151,5	654,9	151,3	2 287,3
Kalimantan Barat	0,1	177,8	8,1	–	122,2	0,0	958,7
Kalimantan Tengah	–	56,3	10,5	0,0	22,8	3,0	175,8
Kalimantan Selatan	0,1	147,0	37,3	1,5	64,6	3,5	6,5
Kalimantan Timur	0,1	41,5	14,7	0,1	62,3	1,4	92,5
Sulawesi Utara	0,0	304,6	0,2	48,9	108,8	–	333,3
Sulawesi Tengah	–	286,1	7,4	5,4	219,8	9,5	270,3
Sulawesi Selatan	0,0	864,9	257,4	164,6	504,1	2,0	610,2
Sulawesi Tenggara	–	295,8	11,5	6,1	124,4	0,4	24,3
Maluku	–	118,1	24,4	10,5	331,8	7,5	128,9
Irian Jaya	0,1	80,5	2,1	2,8	53,0	2,9	565,1
Indonesia	334,0	11 920,4	2 775,1	544,2	13 881,4	7 467,9	8 848,3

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.2.A

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries
1997
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Ayam kampung *Domestic hens*	Ayam petelur *Layer*	Ayam pedaging *Broiler*	Itik/Itik manila *Duck/Manila duck*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	15 157,9	213,4	1 108,1	3 399,2
Sumatera Utara	21 160,0	6 266,7	72 510,0	2 265,3
Sumatera Barat	7 253,7	1 322,6	4 555,7	1 659,0
Riau	4 069,1	792,2	13 727,0	270,4
Jambi	3 773,4	272,9	2 182,8	552,1
Sumatera Selatan	15 129,0	1 167,0	13 852,0	1 705,0
Bengkulu	4 037,6	50,8	2 165,5	654,8
Lampung	14 209,0	871,2	7 306,5	387,8
D.K.I. Jakarta	110,5	12,2	1 067,5	50,0
Jawa Barat	32 767,6	11 939,9	145 950,6	3 603,4
Jawa Tengah	34 330,2	10 290,7	142 865,0	3 781,2
D.I. Yogyakarta	5 054,1	2 142,2	11 107,1	231,8
Jawa Timur	37 097,9	24 055,5	156 304,2	2 986,2
Bali	6 544,9	2 162,7	16 001,8	713,3
Nusa Tenggara Barat	6 086,9	438,7	–	594,1
Nusa Tenggara Timur	8 000,4	119,6	714,2	161,2
Timor Timur	576,3	39,9	470,5	28,6
Kalimantan Barat	4 043,9	1 743,7	14 335,4	326,1
Kalimantan Tengah	2 246,4	27,2	1 332,2	147,4
Kalimantan Selatan	5 356,5	661,7	6 020,1	3 116,3
Kalimantan Timur	4 309,2	739,1	8 242,8	324,2
Sulawesi Utara	2 176,0	837,9	2 832,6	417,6
Sulawesi Tengah	2 553,7	143,0	806,4	145,3
Sulawesi Selatan	14 961,9	3 591,6	13 701,8	2 322,3
Sulawesi Tenggara	6 327,5	207,7	–	262,4
Maluku	2 105,7	124,9	961,9	109,4
Irian Jaya	1 395,4	387,8	1 252,2	105,6
Indonesia	260 834,7	70 622,8	641 373,9	30 320,0

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.2.B

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries
1998
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Ayam kampung *Domestic hens*	Ayam petelur *Layer*	Ayam pedaging *Broiler*	Itik/Itik manila *Duck/Manila duck*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	19 278,3	228,7	887,6	3 418,9
Sumatera Utara	19 574,5	3 763,8	21 347,0	2 192,5
Sumatera Barat	7 369,7	1 095,5	9 983,7	1 676,8
Riau	4 231,9	856,3	13 829,9	274,5
Jambi	4 051,2	254,1	1 799,3	632,3
Sumatera Selatan	15 612,0	2 209,0	4 866,0	1 252,0
Bengkulu	2 790,0	30,2	2 273,8	229,2
Lampung	14 810,5	1 467,3	2 301,7	418,3
D.K.I. Jakarta	127,4	–	610,4	61,5
Jawa Barat	28 638,5	7 511,0	88 483,0	2 905,9
Jawa Tengah	31 458,2	5 646,3	68 585,0	3 781,2
D.I. Yogyakarta	4 879,6	847,2	8 679,1	202,1
Jawa Timur	36 411,5	5 992,0	89 300,2	2 252,5
B a l i	5 672,9	924,6	1 159,6	534,2
Nusa Tenggara Barat	6 036,8	306,8	–	382,6
Nusa Tengara Timur	8 743,1	35,9	338,4	183,0
Timor Timur	617,5	36,5	506,9	29,1
Kalimantan Barat	3 654,7	1 678,3	8 919,1	264,3
Kalimantan Tengah	2 384,4	18,8	1 234,4	153,8
Kalimantan Selatan	3 705,2	593,1	2 621,2	1 497,3
Kalimantan Timur	3 160,8	379,4	4 333,8	227,7
Sulawesi Utara	2 282,1	860,1	2 061,1	417,6
Sulawesi Tengah	2 604,7	143,0	5 870,8	148,2
Sulawesi Selatan	14 707,8	3 436,4	10 756,8	2 308,5
Sulawesi Tenggara	6 611,9	34,3	972,2	273,7
Maluku	2 253,0	124,9	942,6	121,4
Irian Jaya	1 465,2	387,8	1 339,9	110,9
Indonesia	253 133,4	38 861,3	354 003,5	25 950,0

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.2.C

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries
1999 x)
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Ayam kampung *Domestic hens*	Ayam petelur *Layer*	Ayam pedaging *Broiler*	Itik/Itik manila *Duck/Manila duck*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	24 518,1	245,2	1 064,2	3 438,7
Sumatera Utara	20 911,4	3 804,8	41 450,5	2 254,5
Sumatera Barat	7 487,7	1 110,0	11 381,4	1 694,7
Riau	4 401,1	925,7	13 933,6	278,6
Jambi	4 391,4	327,0	2 300,0	723,8
Sumatera Selatan	16 393,0	2 319,0	5 207,0	1 302,0
Bengkulu	1 927,9	21,9	2 387,5	80,2
Lampung	15 106,7	1 907,5	3 222,3	439,2
D.K.I. Jakarta	133,8	–	579,9	70,8
Jawa Barat	29 568,6	7 525,7	106 530,2	2 938,0
Jawa Tengah	32 213,6	5 726,2	71 860,9	3 507,8
D.I. Yogyakarta	4 960,9	1 000,0	8 750,0	210,0
Jawa Timur	37 147,0	6 791,3	100 327,7	2 286,3
B a l i	5 800,5	1 017,1	1 275,6	539,5
Nusa Tenggara Barat	6 368,8	316,0	–	388,3
Nusa Tengara Timur	9 154,0	134,1	885,8	191,7
Kalimantan Barat	4 200,5	2 691,6	14 997,2	420,8
Kalimantan Tengah	2 770,4	19,3	1 298,0	154,9
Kalimantan Selatan	4 015,7	625,9	2 812,1	1 610,1
Kalimantan Timur	3 249,3	387,0	4 463,8	230,4
Sulawesi Utara	2 395,6	914,1	2 267,2	426,0
Sulawesi Tengah	2 656,9	107,3	6 105,7	151,8
Sulawesi Selatan	15 065,8	3 555,4	11 945,9	2 384,9
Sulawesi Tenggara	6 628,4	35,1	980,0	279,1
Maluku	2 341,0	99,3	935,3	135,7
Irian Jaya	1 538,4	320,1	1 433,7	116,5
Indonesia	265 346,5	41 926,6	418 395,5	26 254,4

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.3.A

Jumlah Ternak yang Dipotong[1)] menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestocks
1998
(Ekor/*Head*)

Provinsi *Privince*	Sapi *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	26 330	9 236	0	20 561	1 353	181
Sumatera Utara	22 705	24 637	305	28 393	13 681	100 487
Sumatera Barat	33 081	11 606	12	2 688	101	1 103
Riau	19 241	5 378	0	2 408	0	23 000
Jambi	11 676	5 232	14	7 420	1 185	6 439
Sumatera Selatan	44 733	4 178	0	6 459	1 138	22 409
Bengkulu	5 535	2 692	0	736	0	0
Lampung	20 317	870	0	24 695	854	7 671
D.K.I. Jakarta	173 307	11 988	0	142 722	1 859	214 275
Jawa Barat	272 532	27 414	10	42 940	153 321	22 320
Jawa Tengah	170 813	23 679	896	186 199	112 532	26 549
D.I. Yogyakarta	23 982	189	1 282	13 930	23 688	5 283
Jawa Timur	419 575	1 746	67	162 200	62 429	36 526
Bali	81 675	87	0	25 619	0	229 089
Nusa Tenggara Barat	34 333	10 302	2 731	7 562	398	4 077
Nusa Tenggara Timur	17 206	571	36	4 909	25	14 312
Kalimantan Barat	17 847	45	0	342	0	35 106
Kalimantan Tengah	9 360	219	0	959	42	4 268
Kalimantan Selatan	17 794	2 460	0	665	35	1 768
Kalimantan Timur	40 248	848	0	1 251	0	3 343
Sulawesi Utara	9 367	0	0	1 213	0	16 668
Sulawesi Tengah	12 438	7	0	1 060	266	1 982
Sulawesi Selatan	60 709	14 416	1 439	3 778	226	12 577
Sulawesi Tenggara	10 365	189	642	13 358	0	7 627
Maluku	8 768	11	0	2 416	0	4 239
Irian Jaya	5 626	29	0	505	0	1 308
Indonesia	1 569 563	158 029	7 434	704 988	373 133	802 607

Catatan/Note : 1) Di RPH / *At Slaughterhouse (abattoir)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.3.B

Jumlah Ternak yang Dipotong[1)] menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestocks
1999[x)]
(Ekor/*Head*)

Provinsi *Privince*	Sapi *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	28 420	9 580	0	25 958	3 390	194
Sumatera Utara	20 833	24 546	172	24 997	14 158	78 830
Sumatera Barat	33 514	11 848	12	2 750	104	1 106
Riau	20 188	5 460	0	2 984	0	33 170
Jambi	12 438	5 226	18	7 498	1 200	6 569
Sumatera Selatan	46 612	4 220	0	6 835	1 171	22 633
Bengkulu	4 756	1 524	0	473	0	0
Lampung	23 466	879	0	24 942	867	7 771
D.K.I. Jakarta	164 642	11 388	0	135 586	1 766	203 561
Jawa Barat	306 722	31 377	11	46 991	173 470	23 275
Jawa Tengah	180 233	23 679	896	202 698	47 741	26 549
D.I. Yogyakarta	25 105	176	1 049	14 329	23 702	5 340
Jawa Timur	444 540	2 033	114	164 941	64 189	37 257
Bali	84 452	87	0	25 875	0	268 033
Nusa Tenggara Barat	35 191	10 405	2 751	7 826	406	4 281
Nusa Tenggara Timur	18 253	579	37	5 115	0	14 813
Kalimantan Barat	30 058	0	0	215	0	112 286
Kalimantan Tengah	9 556	236	0	990	200	5 432
Kalimantan Selatan	18 797	3 185	0	676	34	1 784
Kalimantan Timur	41 657	874	0	1 289	0	3 443
Sulawesi Utara	9 445	0	0	1 236	0	17 154
Sulawesi Tengah	12 687	7	0	1 113	279	2 180
Sulawesi Selatan	63 496	15 634	1 592	3 803	232	12 982
Sulawesi Tenggara	10 416	191	642	13 496	0	8 012
Maluku	9 756	18	0	2 773	0	4 390
Irian Jaya	5 626	30	0	510	0	1 321
Indonesia	1 660 859	163 182	7 362	725 899	332 909	902 366

Catatan/*Note* : 1) Di RPH/*At Slaughterhouse (Abattoir)*

http://www.bps.go.id

5.5. PERIKANAN
FISHERY

Tabel / *Table* : 5.5.1 **Rumah Tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha**
Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish
1997 -

Rincian / *Description*		Jumlah / *Total* (3 + 4)	Perikanan Laut / *Marine fisheries*	Sub jumlah / *Sub total* (5 + 6)	Perairan Umum / *Open water*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Rumah tangga perikanan	1997 r)	1 891 929	435 165	1 456 764	325 000
Fishing households	1998	1 829 103	454 755	1 374 348	306 162
	1999 x)	2 014 190	441 240	1 572 950	330 000
Perahu/kapal	1997 r)	556 406	402 104	154 302	154 302
Fishing boats	1998	555 399	424 158	131 241	131 241
	1999 x)	553 331	420 300	133 031	133 031
Luas usaha budidaya					
Cultured areas					
Luas kotor (Ha)	1997 r)	603 727	–	603 727	–
Gross areas	1998	552 870	–	552 870	–
	1999 x)	670 015	–	670 015	–
Luas air (ha)	1997 r)	507 689	–	507 589	–
Net areas	1998	492 337	–	492 337	–
	1999 x)	595 373	–	595 373	–
Produksi (000 ton)	1997 r)	4 579,9	3 613,0	966,9	304,3
Production	1998	4 465,9	3 489,8	976,1	298,6
	1999 x)	4 970,0	3 950,0	1 020,0	308,0

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan/*Directorate General of Fisheries*

http://www.bps.go.id

Budidaya dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan
Cultured Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector
1999

Perikanan darat - *Inland fisheries*				
	Budidaya - *Fish culture*			
Sub jumlah *Sub total* (7 + 8 + 9 + 10)	Tambak *Brackish water pond*	Kolam *Fresh water pond*	Karamba *Cage*	Sawah *Paddy field*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 131 764	132 022	714 306	29 397	256 039
1 068 186	139 008	660 195	35 942	233 041
1 242 950	135 000	812 950	31 000	264 000
–	–	–	–	–
–	–	–	–	–
–	–	–	–	–
603 727	390 182	72 965	176	140 404
552 870	353 901	64 467	143	134 371
670 015	435 000	80 995	140	153 880
507 689	306 741	60 368	176	140 404
492 337	303 136	54 699	131	134 371
595 373	372 629	68 724	140	153 880
662,6	370,3	171,8	26,2	94,3
677,5	350,0	170,8	60,0	96,7
712,0	400,0	185,0	30,0	97,0

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.5.2

Rumah Tangga Perikanan menurut *Number of Fishing Households by* 1997 -

Provinsi / *Province*	Jumlah / *Total*		Perikanan Laut / *Marine fisheries*		Sub jumlah / *Sub total*	
	1997	1998	1997	1998	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	40 253	41 186	13 333	14 800	26 920	26 386
Sumatera Utara	71 250	72 950	27 584	26 883	43 666	46 067
Sumatera Barat	108 728	79 068	7 184	7 236	101 544	71 832
Riau	57 646	56 730	34 248	34 299	23 398	22 431
Jambi	21 174	22 887	2 008	2 095	19 166	20 792
Sumatera Selatan	58 754	58 499	14 364	14 694	44 390	43 805
Bengkulu	23 234	11 104	6 441	3 166	16 793	7 938
Lampung	58 712	51 606	11 005	6 226	47 707	45 380
Sumatera	**439 751**	**394 030**	**116 167**	**109 399**	**323 584**	**284 631**
D.K.I. Jakarta	6 437	10 081	3 001	6 503	3 436	3 578
Jawa Barat	418 157	375 021	17 000	15 098	401 157	359 923
Jawa Tengah	296 272	287 527	15 978	16 327	280 294	271 200
D.I. Yogyakarta	65 893	59 633	6 475	6 211	59 418	53 422
Jawa Timur	170 724	180 093	36 740	41 608	133 984	138 485
Jawa	**957 483**	**912 355**	**79 194**	**85 747**	**878 289**	**826 608**
Bali	38 471	42 262	15 173	18 191	23 298	24 071
Nusa Tenggara Barat	38 483	44 908	16 152	16 152	22 331	28 756
Nusa Tenggara Timur	28 599	28 564	18 380	18 677	10 219	9 887
Timor Timur	1 948	0	1 948	–	–	–
Bali, Nusra,&Tim-Tim	**107 883**	**115 734**	**51 653**	**53 020**	**56 230**	**62 714**
Kalimantan Barat	26 842	16 967	5 139	6 272	21 703	10 695
Kalimantan Tengah	26 446	24 607	4 476	4 709	21 970	19 898
Kalimantan Selatan	39 292	35 996	6 770	6 705	32 522	29 291
Kalimantan Timur	45 694	46 091	12 449	11 251	33 245	34 840
Kalimantan	**138 274**	**123 661**	**38 834**	**28 937**	**109 440**	**94 724**
Sulawesi Utara	39 769	51 893	29 103	33 904	10 666	17 989
Sulawesi Tengah	29 290	27 149	25 270	23 227	4 020	3 922
Sulawesi Selatan	74 269	81 111	27 731	27 652	46 538	53 459
Sulawesi Tenggara	25 765	29 033	16 546	19 552	9 219	9 481
Sulawesi	**169 093**	**189 186**	**98 650**	**104 335**	**70 443**	**84 851**
Maluku	37 124	36 753	36 753	36 753	371	0
Irian Jaya	42 321	57 384	23 914	36 564	18 407	20 820
Maluku & Irian Jaya	**79 242**	**94 137**	**60 667**	**73 317**	**18 575**	**20 820**
Indonesia	**1 891 726**	**1 829 103**	**435 165**	**454 755**	**1 456 561**	**1 374 348**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan/*Directorat General of Fisheries*

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Sub Sektor Perikanan
Province and Fishery Sub Sector
1998

Perikanan darat - *Inland fisheries*											
		Budidaya - *Fish culture*									
Perairan umum *Open water*		Sub jumlah *Sub total*		Tambak *Brackish water pond*		Kolam *Fresh water pond*		Karamba *Cage*		Sawah *Paddy field*	
1997	1998	1997	1998	1997	1998	1997	1998	1997	1998	1997	1998
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
2 317	1 753	24 603	24 633	18 395	17 326	4 505	4 858	18	34	1 685	2 415
13 161	11 157	30 505	34 910	1 616	1 515	10 850	10 790	119	3 113	17 920	19 492
16 930	25 281	84 614	46 551	–	–	78 156	41 554	1 460	1 078	4 998	3 919
16 372	16 235	7 026	6 196	265	323	6 319	5 873	442	–	–	–
8 864	8 764	10 302	12 028	123	173	8 008	9 768	2 095	2 002	76	85
27 739	25 134	16 651	18 671	2 549	–	8 258	10 588	596	702	5 248	7 381
4 959	3 558	11 834	4 380	29	48	3 641	2 604	3 070	–	5 094	1 728
12 926	8 371	34 781	37 009	14 546	17 250	14 023	13 449	–	150	6 212	6 160
103 268	**100 253**	**220 316**	**184 378**	**37 523**	**36 635**	**133 760**	**99 484**	**7 800**	**7 079**	**41 233**	**41 180**
–	–	3 436	3 578	–	–	3 436	3 578	–	–	–	–
29 560	25 134	371 597	334 789	10 761	10 680	240 553	225 587	602	2 403	119 681	96 119
55 778	45 669	224 516	225 531	18 871	20 748	180 251	179 861	704	720	24 690	24 202
10 226	8 827	49 192	44 595	–	–	36 619	33 766	659	690	11 914	10 139
22 454	29 155	111 530	109 330	18 530	18 587	65 565	63 125	718	867	26 717	26 751
118 018	**108 785**	**760 271**	**717 823**	**48 162**	**50 015**	**526 424**	**505 917**	**2 683**	**4 680**	**183 002**	**157 211**
7 022	6 976	16 276	17 095	191	195	5 935	6 695	24	26	10 126	10 179
8 694	15 392	13 637	13 364	3 980	3 980	5 084	5 084	273	–	4 300	4 300
1 838	1 627	8 381	8 260	310	282	7 172	7 016	–	–	899	962
105	–	–	–	–	–	–	–	–	–	277	–
17 659	**23 995**	**38 571**	**38 719**	**4 481**	**4 457**	**18 191**	**18 795**	**297**	**26**	**15 602**	**15 441**
6 724	4 471	14 979	6 224	214	365	13 978	5 022	787	813	–	24
21 970	11 626	0	8 272	–	116	–	2 919	–	4 638	–	599
26 265	23 039	6 257	6 252	1 217	1 220	2 379	2 235	2 406	2 452	255	345
11 611	12 497	21 634	22 343	6 249	6 308	1 357	1 365	14 028	14 670	–	–
66 570	**51 633**	**42 870**	**43 091**	**7 680**	**8 009**	**17 714**	**11 541**	**17 221**	**22 573**	**255**	**968**
2 271	2 332	8 395	15 657	–	378	–	6 397	1 181	1 338	7 214	7 544
576	480	3 444	3 442	1 653	1 785	1 730	1 596	12	12	49	49
6 667	6 865	39 871	46 594	28 243	32 890	2 944	3 108	–	–	8 684	10 596
3 221	2 967	5 998	6 514	3 728	4 295	2 270	2 138	–	29	–	52
12 735	**12 644**	**57 708**	**72 207**	**33 624**	**39 348**	**6 944**	**13 239**	**1 193**	**1 379**	**15 947**	**18 241**
203	–	168	0	12	–	156	–	–	–	–	–
6 547	8 852	11 860	11 968	540	544	11 117	11 219	203	205	–	–
6 750	**8 852**	**11 825**	**11 968**	**552**	**544**	**11273**	**11 219**	–	**205**	–	–
325 000	**306 162**	**1 131 561**	**1 068 186**	**132 022**	**139 008**	**714 306**	**660 195**	**29 194**	**35 942**	**256 039**	**233 041**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.5.3

Jumlah Perahu/Kapal
Number of Fishing
1997 -

Provinsi / *Province*	Jumlah / *Total*							
	Perahu tanpa motor / *Non powered boat*		Perahu motor tempel / *Out board motor boat*		Kapal motor / *In board motor boat*		Perahu tanpa motor / *Non powered boat*	
	1997	1998	1997	1998	1997	1998	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Dista Aceh	7 819	7 160	5 645	4 213	3 179 r)	4 111	6 702	6 161
Sumatera Utara	19 187	15 635	634	708	14 643	14 809	11 656	11 019
Sumatera Barat	7 745	8 322	1 715	1 854	1 302	1 291	4 490	4 334
Riau	34 097	33 982	2 396	2 372	15 805	15 992	17 075	16 988
Jambi	7 873	8 772	157	183	4 735	813	327	331
Sumatera Selatan	29 904	18 252	4 133	4 530	5 867	6 748	4 387	3 437
Bengkulu	1 299	1 090	474 r)	474	443 r)	394	867 r)	892
Lampung	8 403	4 021	1 643	1 243	2 048	1 557	3 450	2 375
Sumatera	**116 327**	**97 234**	**16 797**	**15 577**	**45 022**	**46 715**	**48 954** r)	**45 537**
D.K.I. Jakarta	295	309	1 115	659	2 121	2 108	295	309
Jawa Barat	3 001	2 528	11 897	10 789	1 859	2 074	1 604	1 177
Jawa Tengah	5 073	4 299	13 603	14 077	1 337 r)	1 074	1 856 r)	1 577
D.I. Yogyakarta	5	6	96	138	30	38	5	6
Jawa Timur	12 384	17 042	17 041	20 880	302 r)	4 738	8 538 r)	12 524
Jawa	**20 758**	**24 184**	**43 752**	**46 543**	**5 649** r)	**10 032**	**12 298** r)	**15 593**
Bali	8 400	7 301	5 261	5 161	637	676	7 581	6 882
Nusa Tenggara Barat	9 363	9 363	4 235	4 235	1 601	1 601	9 151	9 151
Nusa Tenggara Timur	14 921	15 909	827	741	1 559	1 964	14 903	15 891
Timor Timur	1 397	0	630	0	160	0	1 397	–
Bali, Nusra, & Tim-Tim	**34 081**	**32 573**	**10 953** r)	**10 137**	**3 957**	**4 241**	**33 032**	**31 924**
Kalimantan Barat	10 422	7 300	2 083	4 166	1 213	1 803	2 203	2 899
Kalimantan Tengah	23 330	13 123	474	175	3 753 r)	3 635	1 561	1 588
Kalimantan Selatan	22 369	21 131	408	459	5 053	5 035	1 511	1 417
Kalimantan Timur	8 697	8 298	8 933	9 669	7 582	6 587	2 330	2 026
Kalimantan	**64 818**	**49 852**	**11 898**	**14 469**	**17 601** r)	**17 060**	**7 605**	**7 930**
Sulawesi Utara	25 124	28 145	3 628 r)	4 440	757 r)	751	23 665 r)	26 642
Sulawesi Tengah	23 642	20 538	2 638	2 755	1 264	1 272	23 373	20 320
Sulawesi Selatan	22 334	20 857	7 748	8 003	2 643	3 988	20 533	18 892
Sulawesi Tenggara	13 057	14 877	2 568 r)	4 226	733 r)	895	12 390 r)	13 957
Sulawesi	**84 157**	**84 417**	**16 582** r)	**19 424**	**5 397** r)	**6 906**	**79 961** r)	**79 811**
Maluku	32 761	32 680	2 325	2 325	1 222	1 222	32 680	32 680
Irian Jaya	18 909	28 486	2 388	9 278	1 052	2 044	14 389	22 583
Maluku & Irian Jaya	**51 670**	**61 166**	**4 731** r)	**11 603**	**2 274**	**3 266**	**47 069**	**55 263**
Indonesia	**371 811**	**349 426**	**104 695** r)	**117 753**	**79 900** r)	**88 220**	**228 919** r)	**236 058**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan/*Directorate General of Fisheries*

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi dan Jenis
Boats by Province and Type of Boat
1998

Perikanan laut *Marine fisheries*				Perikanan perairan umum *Open water fisheries*					
Perahu motor tempel *Out board motor boat*		Kapal motor *In board motor boat*		Perahu tanpa motor *Non powered motorboat*		Perahu motor tempel *Out board motor boat*		Kapal motor *In board motor boat*	
1997	1998	1997	1998	1997	1998	1997	1998	1997	1998
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
4 522	3 911	2 463 r)	4 107	1 117	999	1 123	302	716	4
634	708	14 643	14 809	7 531	4 616	–	–	–	–
1 625	1 754	1 302	1 291	3 255	3 988	90	100	–	–
2 251	2 225	15 805	15 992	17 022	16 994	145	147	–	–
37	37	1 714	1 813	7 546	8 441	120	146	21	–
4 133	4 530	5 867	6 748	25 517	14 815	–	–	–	–
474 r)	474	443 r)	394	432 r)	198	–	–	–	–
1 561	1 181	2 048	1 557	4 953 r)	1 646	82	62	–	–
15 237 r)	**14 820**	**44 285**	**46 711**	**67 373 r)**	**51 697**	**1 560**	**757**	**737**	**4**
1 115	659	2 121	2 108	–	–	–	–	–	–
11 897	10 789	1 859	2 074	1 397 r)	1 351	–	–	–	–
11 532 r)	13 983	1 337 r)	1 074	3 217	2 722	71	94	–	–
96	138	30	38	–	–	–	–	–	–
16 912 r)	20 880	302 r)	4 738	3 846 r)	4 518	129	–	–	–
43 552 r)	**46 449**	**5 649 r)**	**10 032**	**8 460 r)**	**8 591**	**200**	**94**	–	–
5 261	5 161	637	676	819 r)	419	–	–	–	–
4 235	4 235	1 601	1 601	212 r)	212	–	–	–	–
827	741	1 559	1 964	18 r)	18	–	–	–	–
630	–	160	–	–	–	–	–	–	–
10 953	**10 137**	**3 957**	**4 241**	**1 049**	**649**	–	–	–	–
1 997	1 981	1 213	1 803	8 219	4 401	86	2 185	–	–
–	–	2 753	3 039	21 769 r)	11 535	474	175	1 000 r)	596
408	459	5 053	5 035	20 858	19 714	–	–	–	–
3 740	3 565	7 582	6 587	6 367	6 272	5 193	6 104	–	–
6 145	**6 005**	**16 601**	**16 464**	**57 213**	**41 922**	**5 753**	**8 464**	**1 000 r)**	**596**
3 623 r)	4 435	757 r)	751	1 459 r)	1 503	5 r)	5	–	–
2 634	2 751	1 264	1 272	269	218	4	4	–	–
5 997	6 348	2 643	3 988	1 801	1 965	1 751	1 655	–	–
2 538 r)	4 156	733 r)	895	667 r)	920	30 r)	70	–	–
14 792 r)	**17 690**	**5 397 r)**	**6 906**	**4 196 r)**	**4 606**	**1 790 r)**	**1 734**	–	–
2 325	2 325	1 222	1 222	81	–	–	–	–	–
2 018	3 335	1 052	1 763	4 520	5 903	370	5 943	–	281
4 343	**5 660**	**2 274**	**2 985**	**4 601**	**5 903**	**370**	**5 943**	–	**281**
95 022 r)	**100 761**	**78 163 r)**	**87 339**	**142 892**	**113 368**	**9 673 r)**	**16 992**	**1 737 r)**	**881**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.5.4

Luas Usaha dan Jenis Budidaya
Fish Culture Areas by
1997-
(Ha)

Provinsi / *Province*	Jumlah / *Total*				Tambak / *Brackish*	
	Luas kotor / *Gross area*		Luas bersih / *Net area*		Luas kotor / *Gross area*	
	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	46 299	43 412	41 577	38 544	43 501	40 057
Sumatera Utara	44 918	23 686	31 585	20 572	22 800	5 846
Sumatera Barat	9 553	8 206	9 256	7 023	–	–
Riau	1 692	1 957	1 350	1 636	349	373
Jambi	1 569	1 863	1 294	1 600	500	506
Sumatera Selatan	18 063	11 252	15 855	10 722	6 009	–
Bengkulu	3 573	5 701	3 313	3 660	163	254
Lampung	59 930	58 502	26 496	48 092	54 056	51 488
Sumatera	**185 597**	**154 579**	**130 726**	**131 849**	**127 378**	**98 524**
D.K.I. Jakarta	188	196	171	175	–	–
Jawa Barat	123 550	110 824	108 878	101 051	43 022	34 312
Jawa Tengah	38 349	34 343	34 233	30 099	29 665	25 982
D.I. Yogyakarta	3 428	2 071	3 382	2 057	–	–
Jawa Timur	94 845	85 040	88 467	81 847	58 873	59 037
Jawa	**260 360**	**232 474**	**235 131**	**215 229**	**131 560**	**119 331**
Bali	2 910	4 040	2 627	3 694	650	627
Nusa Tenggara Barat	10 083	10 083	9 456	9 456	6 055	6 055
Nusa Tenggara Timur	867	831	747	722	434	412
Timor Timur	239	0	228	0	–	–
Bali, Nusra, & Tim-Tim	**14 099**	**14 954**	**13 058**	**13 872**	**7 139**	**7 094**
Kalimantan Barat	2 176	3 866	1 913	3 541	610	1 367
Kalimantan Tengah	0	300	0	240	–	300
Kalimantan Selatan	3 624	6 291	2 842	5 236	2 413	4 489
Kalimantan Timur	18 392	13 634	13 962	9 174	17 990	13 300
Kalimantan	**24 192**	**24 091**	**18 717**	**18 191**	**21 013**	**19 456**
Sulawesi Utara	6 402	7 399	6 229	7 091	–	701
Sulawesi Tengah	8 054	7 241	7 397	5 851	6 732	6 279
Sulawesi Selatan	92 538	99 225	86 167	89 161	84 861	90 608
Sulawesi Tenggara	11 945	12 461	9 770	10 669	11 290	11 720
Sulawesi	**118 939**	**126 326**	**109 563**	**112 772**	**102 883**	**109 308**
Maluku	66	0	52	0	45	–
Irian Jaya	474	446	442	424	164	188
Maluku & Irian Jaya	**540**	**446**	**494**	**424**	**209**	**188**
Indonesia	**603 727**	**552 870**	**507 689**	**492 337**	**390 182**	**353 901**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan/*Directorate General of Fisheries*

http://www.bps.go.id

Perikanan menurut Provinsi
Province and Type of Fish Culture
1998

water pond		Kolam / *Fresh water pond*				Karamba / *Cage*		Sawah / *Paddy field*	
Luas bersih *Net area*		Luas kotor *Gross area*		Luas bersih *Net area*		Luas air *Water area*		Luas air *Water area*	
1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
38 915	35 816	1 447	1 940	1 311	1 313	0	0	1 351	1 415
14 464	3 666	14 211	4 937	9 214	4 003	3	3	7 904	12 900
–	–	6 222	5 916	5 925	4 733	6	4	3 325	2 286
262	288	1 342	1 298	1 087	1 062	1	1	–	285
400	410	1 037	1 190	862	1 023	5	4	27	163
5 462	–	7 281	7 155	5 620	6 625	0	4	4 773	4 093
119	196	1 688	4 206	1 472	2223	5	–	1 717	1 241
20 668	41 177	3 256	3 300	3 210	3 201	–	0	2 618	3 714
80 290	**81 553**	**36 484**	**29 942**	**28 701**	**24 183**	**20**	**16**	**21 715**	**26 097**
–	–	188	196	171	175	–	–	–	–
31 116	26 627	19 044	15 432	16 278	13 344	0	70	61 484	61 010
25 899	22 058	2 834	2 770	2 484	2 450	30	22	5 820	5 569
–	–	758	685	712	671	11	0	2 659	1 386
52 825	56 228	3 032	3 300	2 702	2 916	14	9	32 926	22 694
109 840	**104 913**	**25 856**	**22 383**	**22 347**	**19 556**	**55**	**101**	**102 889**	**90 659**
421	451	147	1 205	93	1 035	0	0	2 113	2 208
5 615	5 615	1 148	1 148	961	961	0	–	2 880	2 880
357	344	300	285	257	244	–	–	133	134
–	–	120	–	109	–	–	–	119	–
6 393	**6 410**	**1 715**	**2 638**	**1 420**	**2 240**	**0**	**0**	**5 245**	**5 222**
490	1 100	1 565	1 595	1 422	1 537	1	1	–	903
–	240	–	–	–	–	–	–	–	–
1 939	3 546	693	1 310	385	1 198	4	2	514	490
13 649	8 939	362	334	273	235	40	0	–	–
16 078	**13 825**	**2 620**	**3 239**	**2 080**	**2 970**	**45**	**3**	**514**	**1 393**
–	578	2 199	2 293	2 026	2 108	0	10	4 203	4 395
6 148	4 944	1 297	940	1 224	885	4	1	21	21
78 599	80 703	1 860	2 058	1 751	1 899	–	–	5 817	6 559
9 208	10 028	655	716	562	616	–	0	–	25
93 955	**96 253**	**6 011**	**6 007**	**5 563**	**5 508**	**4**	**11**	**10 041**	**11 000**
34	–	21	–	18	–	–	–	–	–
151	182	258	258	239	242	52	0	–	–
185	**182**	**279**	**258**	**257**	**242**	**52**	**0**	–	–
306 741	**303 136**	**72 965**	**64 467**	**60 368**	**54 699**	**172**	**131**	**140 404**	**134 371**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.5.5

Produksi Perikanan menurut *Quantity of Fish Production by* 1997 - (Ton)

Provinsi / *Province*	Jumlah / *Total*		Perikanan laut / *Marine fisheries*		Sub jumlah / *Sub total*	
	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	127 329	149 483	114 858	124 958	12 471	24 525
Sumatera Utara	334 697	354 845	298 679	321 794	36 018	33 051
Sumatera Barat	113 769	125 220	88 474	101 563	25 295	23 657
Riau	254 882	259 543	239 902	239 828	14 980	19 715
Jambi	38 708	40 545	30 236	32 969	8 472	7 576
Sumatera Selatan	171 526	200 603	143 948	140 599	27 578	60 004
Bengkulu	22 003	26 551	17 725	20 400	4 278	6 151
Lampung	159 709	107 453	110 836	66 823	48 873	40 630
Sumatera	**1 222 623**	**1 264 243**	**1 044 658**	**1 048 934**	**177 965**	**215 309**
D.K.I. Jakarta	74 315	76 612	73 427	75 635	888	977
Jawa Barat	383 720	408 886	170 622	173 687	213 098	235 199
Jawa Tengah	382 015	382 434	310 467	306 413	71 548	76 021
D.I. Yogyakarta	8 666	5 919	1 351	1 195	7 315	4 724
Jawa Timur	476 670	416 486	326 047	277 614	150 623	138 872
Jawa	**1 325 386**	**1 290 337**	**881 914**	**834 544**	**443 472**	**455 793**
Bali	153 316	158 514	150 017	155 319	3 299	3 195
Nusa Tenggara Barat	87 401	83 258	76 609	73 294	10 792	9 964
Nusa Tenggara Timur	67 161	56 181	66 447	55 582	714	599
Timor Timur	2 805	–	2 424	–	381	–
Bali, Nusra,&Tim-Tim	**310 683**	**297 953**	**295 497**	**284 195**	**15 186**	**13 758**
Kalimantan Barat	86 210	83 493	60 495	69 518	25 715	13 975
Kalimantan Tengah	89 870	105 388	49 949	50 936	39 921	54 452
Kalimantan Selatan	169 071	154 704	100 366	94 964	68 705	59 740
Kalimantan Timur	126 460	98 284	74 277	72 809	52 183	25 475
Kalimantan	**471 611**	**441 869**	**285 087**	**288 227**	**186 524**	**153 642**
Sulawesi Utara	132 911	185 039	124 343	176 010	8 568	9 029
Sulawesi Tengah	91 212	90 755	88 179	87 552	3 033	3 203
Sulawesi Selatan	380 451	373 616	269 247	264 742	111 204	108 874
Sulawesi Tenggara	165 755	175 250	149 505	161 895	16 250	13 355
Sulawesi	**770 329**	**824 660**	**631 274**	**690 199**	**139 055**	**134 461**
Maluku	338 751	234 487	338 582	234 222	169	265
Irian Jaya	140 383	112 596	135 949	109 502	4 434	3 094
Maluku & Irian Jaya	**479 134**	**347 083**	**474 531**	**343 724**	**4 603**	**3 359**
Indonesia	**4 579 766**	**4 466 145**	**3 612 961**	**3 489 823**	**966 805**	**976 322**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan/*Directorate General of Fisheries*

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Sub Sektor
Province and Fishery Sub Sector
1998

Perikanan darat - *Inland fisheries*											
		Budidaya - *Fish culture*									
Perairan umum *Open water*		Sub jumlah *Sub total*		Tambak *Brackish*		Kolam *Fresh water*		Karamba *Cage*		Sawah *Paddy field*	
1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998	1997[r)]	1998
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 172	1 051	11 299	23 474	7 301	20 768	2 201	1 675	18	49	1 779	982
8 953	3 514	27 065	29 537	13 109	14 217	6 879	7 426	1 565	1 476	5 512	6 418
6 646	6 651	18 649	17 006	–	–	13 490	13 263	3 015	1 512	2 144	2 231
11 380	12 918	3 600	6 797	153	208	3 224	3 093	223	540	–	2 956
5 554	4 872	2 918	2 704	180	400	1 266	1 399	1 456	889	16	16
8 206	45 523	19 372	14 481	4 620	–	11 708	11 805	363	378	2 681	2 298
1 279	2 030	2 999	4 121	33	437	1 325	1 992	42	–	1 599	1 692
14 096	4 101	34 777	36 529	26 577	33 833	4 306	1 926	876	207	3 018	563
57 286	**80 660**	**120 679**	**134 649**	**51 973**	**69 863**	**44 399**	**42 579**	**7 558**	**5 051**	**16 749**	**17 156**
–	–	888	977	–	–	888	977	–	–	–	–
6 685	6 251	206 413	228 948	67 296	63 521	83 757	81 000	381	45 067	54 979	39 360
17 799	19 408	53 749	56 613	31 580	35 654	14 129	15 588	6 608	3 261	1 432	2 110
1 961	1 722	5 354	3 002	–	–	4 828	2 534	142	168	384	300
14 395	14 248	136 228	124 624	105 474	72 639	14 217	17 896	918	1 258	15 619	32 831
40 840	**41 629**	**402 632**	**414 164**	**204 350**	**171 814**	**117 819**	**117 995**	**8 049**	**49 754**	**72 414**	**74 601**
1 236	1 161	2 063	2 034	1 096	1 104	542	517	8	9	417	404
2 335	2 834	8 457	7 130	6 772	5 247	946	905	53	305	686	673
391	295	323	304	118	123	180	169	–	–	25	12
29	–	352	–	21	–	204	–	–	–	127	–
3 991	**4 290**	**11 195**	**9 468**	**8 007**	**6 474**	**1 872**	**1 591**	**61**	**314**	**1 255**	**1 089**
23 951	10 969	1 764	3 006	1 003	1 442	502	1 051	259	511	–	2
39 921	54 393	0	59	–	59	–	–	–	–	–	–
66 651	56 494	2 054	3 246	1 130	1 508	358	467	529	1 177	37	94
33 632	16 240	18 551	9 235	10 420	7 675	143	101	7 988	1 459	–	–
164 155	**138 096**	**22 369**	**15 546**	**12 553**	**10 684**	**1 003**	**1 619**	**8 776**	**3 147**	**37**	**96**
2 784	2 866	5 784	6 163	155	162	2 471	2 576	1 392	1 578	1 766	1 847
278	366	2 755	2 837	1 652	1 889	1 093	929	6	13	4	6
24 460	25 570	86 744	83 304	83 331	79 738	1 304	1 639	–	–	2 109	1 927
7 986	3 880	8 264	9 475	7 611	8 789	653	680	–	2	–	4
35 508	**32 682**	**103 547**	**101 779**	**92 749**	**90 578**	**5 521**	**5 824**	**1 398**	**1 593**	**3 879**	**3 784**
14	88	155	177	152	174	3	3	–	–	–	–
2 464	1 144	1 970	1 950	475	397	1 151	1 220	344	333	–	–
2 478	**1 232**	**2 125**	**2 127**	**627**	**571**	**1 154**	**1 223**	**344**	**333**	–	–
304 258	**298 589**	**662 547**	**677 733**	**370 259**	**349 984**	**171 768**	**170 831**	**26 186**	**60 192**	**94 334**	**96 726**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.5.6

Produksi Perikanan
Quantity of Fish
1976 -
(ribu /

Tahun *Year*	Jumlah *Total*	Perikanan laut *Marine fisheries*	Sub jumlah *Sub total*	Perairan umum *Open water*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1976	1 482,9	1 081,6	401,3	246,7
1977	1 571,8	1 157,7	414,1	254,2
1978	1 647,7	1 227,4	420,3	249,2
1979	1 748,4	1 317,7	430,7	248,2
1980	1 849,7	1 394,8	454,9	254,5
1981	1 914,5	1 408,3	506,2	265,0
1982	1 997,5	1 490,7	506,8	265,3
1983	2 214,5	1 682,0	532,5	265,6
1984	2 261,0	1 712,8	548,2	269,3
1985	2 395,5	1 821,7	573,8	269,3
1986	2 529,9	1 922,8	607,1	273,0
1987	2 670,5	2 017,4	653,1	276,3
1988	2 881,2	2 169,6	711,6	281,3
1989	3 035,3	2 272,2	763,1	296,4
1990	3 162,5	2 370,1	792,4	292,5
1991	3 349,6	2 537,6	812,0	294,5
1992	3 543,3	2 692,1	851,3	300,9
1993	3 795,3	2 886,3	909,0	308,6
1994	4 013,8	3 080,2	933,6	336,1
1995	4 263,6	3 292,9	970,7	329,7
1996	4 452,3	3 383,5	1 068,8	335,7
1997 r)	4 579,9	3 613,0	966,9	304,3
1998	4 465,9	3 489,8	976,1	298,6
1999 x)	4 970,0	3 950,0	1 020,0	308,0

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan/*Directorate General of Fisheries*

http://www.bps.go.id

menurut Sub Sektor
Production by Sub Sector
1999
***thousand tons*)**

Perikanan darat - *Inland fisheries*				
	Budidaya - *Fish cultured*			
Sub jumlah *Sub total*	Tambak *Brackish water pond*	Kolam *Fresh water pond*	Karamba *Cage*	Sawah *Paddy field*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
154,6	80,2	52,6	0,4	21,4
159,9	87,6	54,3	0,3	17,7
171,1	88,0	57,7	0,4	25,0
182,5	93,6	59,4	0,4	29,1
200,4	97,9	66,4	0,6	35,5
241,2	112,9	78,2	0,6	49,5
241,5	129,3	69,2	0,9	42,1
266,9	134,1	79,7	1,0	52,2
278,9	142,4	76,5	1,1	58,9
304,5	156,4	84,2	0,7	63,2
334,1	170,3	88,7	0,6	74,5
376,8	192,1	95,4	1,9	87,4
430,3	233,3	104,2	3,6	89,2
466,7	258,5	113,7	4,9	89,6
499,9	287,1	120,6	4,5	87,7
517,5	323,2	106,9	6,6	80,8
550,4	337,5	116,7	8,8	87,4
600,4	355,3	141,9	26,0	77,2
597,5	346,2	140,1	33,0	78,2
641,0	361,2	162,2	39,9	77,7
733,1	404,3	182,9	44,6	101,2
662,6	370,3	171,8	26,2	94,3
677,5	350,0	170,8	60,0	96,7
712,0	400,0	185,0	30,0	97,0

http://www.bps.go.id

6

PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Manufacturing, Mining, Energy and Construction

http://www.bps.go.id

6.1. Perindustrian

Sektor Industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia tahun 1999. Bahkan sejak tahun 1991, sektor Industri mampu menjadi sektor utama (*leading sector*) dengan mengalahkan peran sektor pertanian.

Sebagai gambaran, pada tahun 1999 peran sektor Industri pengolahan mencapai lebih dari seperempat (25,8 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian hanya mampu memberi andil sebesar 19,4 persen. Angka inipun masih lebih rendah dari peran yang diberikan oleh industri tanpa migas (23.3 persen).

Di Indonesia, industri dibagi menjadi empat kelompok yaitu, industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi ataupun modal yang digunakan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan setiap tahun. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga, pengumpulan datanya tidak dapat dilakukan tiap tahun.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri dirinci menjadi industri besar/ sedang, industri kecil dan rumah tangga, serta tenaga kerja yang terlibat di dalamnya dan pengeluaran untuk tenaga kerja. Pada tahun 1998, terjadi penurunan pada semua kelompok industri baik untuk jumlah perusahaannya maupun tenaga kerja. Seperti misalnya, jumlah perusahaan industri besar sedang yang semula sebanyak 22.386 buah pada tahun 1997 mengalami penurunan menjadi 21.423 buah, atau turun 4,3 persen pada tahun 1998. Demikian pula dengan industri kecil dan industri rumah tangga masing-masing mengalami penyusutan sekitar 19,3 persen dan 23,3 persen dari tahun sebelumnya (1997). Pada tabel tersebut tampak pula bahwa struktur industri di Indonesia didominasi oleh industri rumah tangga yang mencapai 90.3 persen. Sedangkan industri besar sedang dan industri kecil masing-masing hanya sebanyak 1,0 persen dan 8,8 persen. Seiring dengan mulai adanya tanda-tanda

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in Indonesian economy. In 1999, this sector was the main contributor to Gross Domestic Product (GDP). Even since 1991, the share of manufacturing sector has replaced that of agricultural sector as the leading sector.

In 1999 the share of manufacturing sector in GDP was more than a quarter (25.8 per cent). Mean while, agricultural's sector contribution was only about 19.4 per cent, which was even smaller than the share of non oil and gas industries (23.3 per cent).

In Indonesia, manufacturing sector consists of four categories : large, medium, small and cottage manufacturing industries. This grouping is based on number of workers involved, regardless of both the number of machines used for production and capital. Data on large and medium manufacturing industries is collected every year, while data on small and cottage industries could not be colected every year.

Table 6.1.1 shows the number of establishments by large/medium industries, small and cottage industries, number of workers and expenditure for workers. In 1998, all sub sectors showed a decline in both the number of establishment and the number of workers. For example, the number of establishments in 1997 was 22,386, while in 1998 was 21,423 or a decrease of about 4.3 per cent. The table also indicates that industrial structure in Indonesia is dominated by cottage industries (90.3 per cent), while large/medium and small industries are only 1.0 per cent and 8.8 per cent respectively. In 1999, it was predicted that the number of large/medium industries would increase by 7.8 per cent reaching 23,098 establishments.

http://www.bps.go.id

perbaikan ekonomi, pada tahun 1999 diperkirakan terdapat kenaikan jumlah industri besar sedang sebanyak 7,8 persen, atau kira-kira menjadi 23.098 buah.

Sementara itu jumlah tenaga kerja pada tahun 1998, juga mengalami penyusutan dibanding kondisi pada tahun 1997. Hal ini terjadi di semua kelompok industri. Penyusutan terbanyak terjadi pada industri kecil yang berkurang sebanyak 27,5 persen. Pada kelompok lain, industri rumah tangga berkurang 11,2 persen, dan industri besar sedang hanya berkurang 1,1 persen. Dengan adanya peningkatan jumlah industri besar sedang pada tahun 1999, maka diperkirakan akan mampu menyerap tenaga kerja tambahan sebanyak 3,9 persen.

Meanwhile, the number of workers in 1998 also decreased compared with that of 1997, and this occured in all types of industries. Small industries has the biggest decrease (27.5 per cent), while cottage industries and large/medium industries only decreased by 11.2 and 1.1 per cent, respectively. It is estimated that, with the increase in the number of establishments of large and medium industries, there will be additional workers of about 3.9 per cent.

Meskipun jumlah tenaga kerja sempat mengalami penurunan pada tahun 1998, namun biaya tenaga kerja (*labor cost*) pada semua kelompok industri justru mengalami kenaikan lebih dari seperempat pengeluaran tenaga kerja setahun lalu. Bahkan untuk industri besar sedang, kenaikan biaya tenaga kerja meningkat paling besar jika dibanding dengan dua kelompok industri lainnya. Peningkatan yang terjadi tercatat lebih dari separuhnya (53,6 persen). Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga masing-masing mengeluarkan biaya tenaga kerja 36,4 persen dan 26,5 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya. Peningkatan biaya ini diperkirakan masih akan terjadi untuk industri besar sedang pada tahun 1999, sebesar 37,3 persen.

Although the number of workers declined in 1998, expenditure for labour in all types of industries increased by more than one-fourth compared with previous year. For large/medium industries, the increase was even more than one-half (53.6 per cent). Meanwhile, labour cost for small and cottage industries in 1998 increased by 36.4 and 26.5 per cent, respectively, compared with 1997. It is predicted that in 1999 that the labour cost for large and medium industries would still be increasing, by 37.3 per cent.

Nilai output tahun 1998 pada semua kelompok industri memperlihatkan kenaikan. Pada industri besar sedang terjadi penambahan nilai output sebesar 166.002 miliar rupiah, yaitu dari 264.271 miliar rupiah pada 1997 menjadi 430.273 miliar rupiah pada tahun berikutnya. Sedangkan untuk industri kecil pada periode yang sama mampu menaikkan nilai output sebanyak 44,9 persen, atau senilai 6.673 miliar rupiah. Sementara itu untuk industri rumah tangga justru mengalami peningkatan nilai output hampir seratus pesen (99,9 persen). Pada tahun 1999 ini diperkirakan output industri besar sedang masih dapat dinaikkan lagi sebesar 39,9 persen dari tahun lalu, atau senilai 171.701 miliar rupiah.

Value of output of all types of industries also increased in 1998. For large and medium industries, the output increased about 166,002 billion rupiahs, from 264,271 billion rupiahs in 1997 to 430,273 billion rupiahs in 1998. Meanwhile, for small and cottage industries, their output in 1998 increased by 44.9 per cent and 99.9, respectively. In 1999, it is estimated that the value of output of large/medium industries would increase by 39.9 per cent, reaching 171,701 billion rupiahs.

Di sisi lain, dengan bertambahnya nilai output, juga membutuhkan penambahan input yang lebih besar. Seperti misalnya, industri besar sedang pada tahun 1998 lalu memerlukan penambahan biaya input sebesar 68,7 persen. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga masing-masing memerlukan tambahan input 45,3 persen dan 98,6 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.1.2).

The increase in output in 1998 required some increase in input used. For example, the input for large and medium industries in 1998 increased by 68.7 per cent, while the increase of input used for small and cottage industries were 45.3 and 98.6 per cent, respectively.

Pada Tabel 6.1.2. tampak pula bahwa nilai tambah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga pada 1998, mampu memberi kenaikan persentase nilai tambah jauh lebih besar jika dibanding dengan kedua kelompok industri lainnya, yaitu 102,2 persen. (Dari 4.292.869 juta rupiah menjadi 8.681.718 juta rupiah). Sementara pada industri besar sedang nilai tambahnya naik 53,3 persen (53.742 miliar rupiah), dan industri kecil naik 44,2 persen (2.121,19 miliar rupiah). Pada tahun 1999, nilai tambah yang dihasilkan industri besar sedang diperkirakan akan naik lagi sebesar 40,9 persen.

Table 6.1.2 shows that the value added of cottage industries in 1998 increased by 102.2 per cent or much higher than that of the other types of industries. Meanwhile, value added of large/medium and small industries only increased by 53.3 per cent (53,742 billion rupiahs) and 44.2 per cent (2,121 billion rupiahs) respectively. In 1999, it is predicted that value added of large/medium industries would increase by 40.9 per cent.

Komponen terbesar biaya input industri besar sedang tahun 1998, adalah biaya bahan baku (*raw material*) yang meliputi sekitar 83,5 persen dari total biaya input. Komponen input kedua terbesar adalah jasa non industri, sebesar 6,8 persen. Sedangkan untuk komponen lain, seperti bahan bakar, listrik, jasa industri, sewa gedung dll, masing-masing kurang dari 5 persen. (Tabel. 6.1.3.). Tahun 1999, pada kelompok industri besar sedang, terdapat pengeluaran untuk komponen bahan baku sebesar 322.117 miliar rupiah, sedangkan untuk jasa non industri sebesar 26.243 miliar rupiah. Kedua komponen input ini masing-masing mengalami kenaikan sekitar antara 39,9 persen dan 39,2 persen dari tahun sebelumnya.

Most of the input costs (83.5 per cent) is used to buy raw material. While cost for non industrial services is about 6.8 per cent. Cost for fuel, electricity and non industrial services and rent, is less than 5 per cent. In 1999, cost for raw materials in large/medium industri was about Rp 322,117 billion, while cost for non industrial services was about Rp 26,243 billion. Each type of those input is estimated to increase by 39.9 and 39.2 percent, respectively.

Di sisi lain, nilai output industri-industri yang tergabung dalam kelompok industri besar sedang, pada tahun 1998, 91,4 persennya berupa barang, 5,8 persennya merupakan jasa industri yang diberikan kepada pihak lain, dan sisanya merupakan komponen output lainnya. Untuk tahun 1999, diperkirakan ada kenaikan sekitar 39,9 persen dari total output, yaitu dari 430.273 miliar rupiah menjadi 601.974 miliar rupiah, (Tabel. 6.1.4).

About 91.4 per cent of output is in kind, while the rest 5.8 per cent is in terms of industrial services. In 1999, it is estimated that output increase by 39.9 per cent, from 430,273 billion rupiahs to 601,974 billion rupiahs (Table 6.1.4).

http://www.bps.go.id

Pada tabel 6.1.5. sampai dengan 6.1.7 menyajikan perkembangan pada kelompok industri besar sedang menurut karakteristik tertentu seperti, jumlah perusahaan, tenaga kerja, pengeluaran untuk tenaga kerja (*labor cost*) perubahan nilai modal tetap, nilai tambah dan indeks produksi triwulanan.

Table 6.1.5 to Table 6.1.7 depicts development of large and medium industries by some characteristics ; number of establishments, number of workers, expenditure for workers, changes in fixed capital, value added and quarterly production indices.

6.2. Pertambangan

6.2 Mining

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 1999. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas, meskipun sampai pada tahun 1999 sumbangan sektor tersebut pada pembentukan PDB masih mengalami penurunan (minus 0,11 persen), dengan perolehan sebesar 37.311,5 miliar rupiah.

Mining sector has an important role in Indonesian economic recovery in 1999. This sector is expected to serve as one important source of national income, especially due to the contribution of export of oil and gas, although the share of this sector in GDP decreased by 0.11 per cent, to only Rp 37,311.5 billion.

Dua belas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Dua barang tambang tersebut kuantitas produksinya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

Out of 12 types of mining commodities, two of them, oil and gas, has a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

Penerimaan pemerintah dari migas sempat mengalami penurunan tajam yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mengalami sedikit fluktuasi. Namun pada tiga tahun terakhir, produksinya cenderung terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 1,4 persen. Bahkan pada tahun 1999 ini, produksinya turun 3,9 persen, yaitu dari 537,5 juta barel menjadi 516,4 juta barel. Penurunan ini tercatat merupakan penurunan terbesar selama lima tahun terakhir tersebut. (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang turun dari 2.978,9 juta Mcf pada 1998 menjadi 2.973,6 juta Mcf. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batu bara, dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 1998 berhasil ditambang 60,32 juta M.Ton. Sedangkan untuk tahun 1999, ditambang 65,28 juta M.Ton. Tampaknya eksploitasi

A few years ago, government revenue from oil and gas declined sharply, because of the decreasing of oil's world price. During the last five years, production of oil was fluctuating, showing an average growth of about minus 1.4 per cent. During the last three years, however, its production tended to decline. In 1999, its production declined by about 3.9 per cent, or from 537.5 million barrel to 516.4 million barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production, which declined from 2,978.9 million Mcf in 1998 to 2,973.6 million Mcf in 1999. The Table also shows that Indonesia is potential as a charcoal producer. In 1998, charcoal production was about 60.32 million ton, while in 1999 its production was about 65.28 million ton. It was obvious that charcoal production tended to increase significantly, by 12.1 per cent per year.

penambangan batu bara Indonesia selalu mengalami peningkatan cukup besar, dengan rata-rata peningkatan 12,10 persen per tahun.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi minyak mentah pertahun menurut status perusahaan. Minyak mentah yang diproduksi Pertamina pada 1999 ini sempat mengalami penurunan 3,9 persen, yaitu dari 43,61 juta barrel menjadi 41,90 juta barrel. Penurunan yang sama terjadi pula pada minyak mentah yang dihasilkan berdasarkan kontrak karya bagi hasil. Tabel tersebut memperlihatkan pula bahwa minyak mentah yang diproduksi dengan sistem kontrak bagi hasil sekitar 91,9 persen bagian dari produksi total minyak mentah Indonesia, sementara sisanya diproduksi oleh Pertamina.

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Seperti contoh, minyak tanah untuk tahun 1999, yang digunakan oleh rumah tangga sebanyak 10.475,51 juta liter. Sedangkan premium dan solar, yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, masing-masing sebanyak 11.749,67 juta liter dan 20.714,97 juta liter.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan tahun 1999, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya. Perusahaan listrik yang dikelompokkan sebagai perusahaan non PLN adalah perusahaan yang mengoperasikan pembangkit listrik dengan daya terpasang minimal 1 KWH dengan jumlah pelanggan minimal 10 rumah tangga.

Table 6.2.2 indicates oil production by producers. Oil produced by Pertamina in 1999 decreased by 3.9 per cent, from 43.61 million barrel to 41.90 million barrel. The same pattern can be seen in the production sharing system. The Table also shows that oil produced based on production sharing dominates total oil production in Indonesia, with around 91.9 per cent of oil comes from production sharing system, while the rest was produced by Pertamina.

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. That table indicates that there are three types of fuel used by Indonesian people : kerosene, premium and solar. Total kerosene used by household in 1999 was about 10,475.51 million litre, while total premium and solar used for vehicle in 1999 were 11,749.67 and 20,714.97 million litre, respectively.

6.3 Electricity, Gas and Drinking Water

Most electricity used in Indonesia was supllied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies. Those non PLN companies usually operate under a capacity of less than 1 KWH with more than 10 household as its client.

http://www.bps.go.id

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit penyalur (kitlur) daerah Sumatera.

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution area and several producing center in Java-Bali and Sumatera.

Pada tahun 1998 total daya terpasang sebanyak 20.374 MW dengan produksi sebesar 74.924 ribu Mwh. Sedangkan pada tahun 1999 daya terpasangnya lebih tinggi 9,9 persen (22.393 ribu Mwh) dan menghasilkan listrik 11,1 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya (83.260 ribu Mwh). Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 1999 sebesar 72.680 ribu Mwh, atau 11,2 persen lebih tinggi dari tahun 1998. Pada tahun 1999 ini, banyaknya listrik yang terjual sekitar 87,3 persen dari listrik yang diproduksi.

In 1998, total installed capacity of electricity was about 20,374 MW, while total production was 74,924 thousand Mwh. In 1999, installed capacity increased by 9.9 per cent (22,393 MW) which produced 83,260 thousand Mwh or an increase of 11.1 per cent. Meanwhile, total electricity sold in 1999 was 72,680 thousand Mwh or 11.2 per cent higher than 1998 (Table 6.3.2 and Table 6.3.3)

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 10,7 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1998, yaitu ketika daya terpasangnya mencapai 20.374 WH dari 17.042 WH tahun sebelumnya. Pada tahun 1999 diperkirakan daya terpasang akan mencapai 22.393 WH atau bertambah sekitar 9,9 persen, (Tabel 6.3.2).

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with 10.7 per cent increase per year.

Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang berarti. Rata-rata kenaikan pertahun diperkirakan sebesar 11,3 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi industri dan rumah tangga. Produksi listrik pada 1999 tercatat sebesar 83.260 ribu Mwh atau 11,1 persen lebih tinggi dari tahun 1998. Kenaikan produksi ini diikuti pula oleh kenaikan distribusi ke konsumen, (Tabel 6.3.3).

The same pattern also occured in electricity production, which increased by 11.3 per cent per year during the last five years. This increase was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries.

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 10,1 persen per tahun. Pada 1999, listrik yang telah didistribusikan mencapai 72.680 ribu Mwh (lebih tinggi 11,2 persen dari tahun 1998). Kapasitas listrik yang didistribusikan pada tahun ini mencapai 87,3 persen. Ini berarti 12,7 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik, (Tabel 6.3.4).

During the last five years, total electricity distributed by PLN increase by 10.1 percent per year. In 1999, total electricity distributed by PLN was about 72,680 thousand Mwh or 11.2 per cent more than 1998. This figure contributed about 87.3 per cent of total production. It means that about 12.7 per cent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally.

http://www.bps.go.id

Sampai dengan tahun 1999, jumlah Perusahaan Gas Negara (PGN) yang ada di Indonesia masih tercatat sebanyak 9 buah. Kesembilan perusahaan ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Namun demikian jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan gas tersebut cenderung terus bertambah. Tercatat pada tahun 1999, banyaknya pekerja mencapai sebanyak 1.349 orang atau kira-kira 1,3 persen lebih banyak dari jumlah tenaga kerja pada tahun 1998, (Tabel 6.3.6).

In 1999, number of state gas company (PGN) was about 9 companies, which were located in several big cities in Indonesia. The number of workers involved in PGN's company tended to increase. In 1999, the number of workers involved in these companies was about 1,349 or increased by about 1.3 per cent compared with 1998 (Table 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output-input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 24,8 persen. Pada tahun 1999, nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 416.026 juta rupiah. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 15,4 persen, yaitu dari 1.599,7 juta meter kubik menjadi 1.846,0 juta meter kubik, (Tabel 6.3.6).

During the last five years, value added produced by PGN increased by 24.8 per cent per year. In 1999, value added produced by PGN was about Rp 416,026 million, while its production increased by 15.4 per cent, from 1,599.7 million cubic meter to 1,846 million cubic meter (Table 6.3.6).

Ketersediaan air minum yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Namun demikian sampai tahun 1999 jumlah perusahaan air minum di Indonesia baru mencapai 501 buah perusahaan. Bahkan pada tahun 1998 lalu, banyak perusahaan-perusahaan PAM yang terpaksa harus berhenti beroperasi (11 buah perusahaan), sehingga berkurang sekitar 2,2 persen. Namun demikian jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut, terlihat ada penambahan tiap tahunnya. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata penambahan tenaga kerja di perusahaan-perusahaan tersebut sebanyak 5,0 persen. Gambaran tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan air minum di tahun 1999 sebanyak 43.228 orang. Tenaga kerja ini mengalami kenaikan sekitar 5,0 persen dari tahun 1998 (41.184 orang).

Availability of healthy drinking water is very important, but the number of establishment producing drinking water in Indonesia is still very few. In 1999, there were only 501 establishments, or decreased by 2.2 per cent compared with 1998. The number of workers in PGN however tended to increase. During the last five years, number of workers in PGN increase by 5.0 per cent. In 1999, the number of workers in PGN was about 43,228, or increased by 5.0 per cent compared with 1998 (41,184).

Seperti juga pada produksi gas, dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan air minum juga menampakkan peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata pertahun mencapai

Value added produced by drinking water industries tended to increase during the last five years.

http://www.bps.go.id

10,5 persen. Sementara itu untuk tahun 1999 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 970.488 juta rupiah. Atau naik sekitar 13,9 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya. Kenaikan nilai tambah pada tahun ini merupakan kenaikan terbesar selama lima tahun terakhir.

In 1999, their value added was about 970,448 million rupiahs or increased by 13.9 per cent compared to previous year, and this is the highest increase during the last five years.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan air minum yang bersih dan sehat, jumlah air minum yang telah disalurkan kepada konsumen pada tahun 1999 sebanyak 1.887 juta meter kubik. Sedangkan air minum yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 1.684 meter kubik. Jumlah ini belum termasuk air minum yang disalurkan oleh perusahaan-perusahaan kecil kepada rumah tangga. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan PAM selama lima tahun terakhir.

In 1999, total drinking water distributed to consumers was about 1,887 million cubic meter, while in 1998 it was only about 1,684 million cubic meter. This is not including drinking water distributed by small companies to consumers. Table 6.3.7 shows development of drinking water industries during the last five years.

6.4. Konstruksi

Kelangsungan hidup sektor konstruksi sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia. Ketika krisis ekonomi menerpa kawasan Asia pada awal 1997, perekonomian Indonesia tak luput dari sergapan krisis tersebut. Berbagai sektor lumpuh, termasuk konstruksi yang menderita cukup serius.

6.4. Construction

Construction sector is very much dependent on Indonesian economy as a whole. During economic crisis in 1997, almost all economic sectors were hit by the crisis, including construction sector.

Kondisi akhir tahun 1999, diyakini oleh para ekonom merupakan proses pemulihan ekonomi Indonesia. Namun demikian bagi konstruksi, tahun ini merupakan tahun terparah dalam kinerja asosiasi perumahan Real Estate Indonesia (REI) selama 26 tahun usianya. Hal ini diindikasikan dengan sejumlah besar pengembang (developer perumahan) yang terpaksa harus gulung tikar karena kesulitan modal.

In 1999, although there has been some signals of economic recovery, some developer in construction sector collapsed because of lack of capital.

Dari sisi konsumen, krisis ekonomi mampu menggeser kebutuhan perumahan menjadi kebutuhan pada tingkat sekunder atau bahkan tertier, sehingga banyak konsumen yang menunda transaksi KPR atau bahkan terpaksa harus melakukan over kredit kepada pihak lain.

From consumer side, economic crisis forced them to postpone their decision to buy a house.

Meskipun dalam pengaruh kelesuan ekonomi, namun pemerintah tetap berusaha untuk merealisasikan

http://www.bps.go.id

pembangunan perumahan melelui Perum Perumnas. Pada Tabel 6.4.1. tampak bahwa realisasi pembangunan perumahan terus mengalami peningkatan, meskipun pada dua tahun terakhir realisasinya menunjukkan penurunan sangat drastis. Sebagai gambaran, pada tahun 1997 pembangunan perumahan mencapai 38.631 unit, namun pada tahun 1998 terjadi penurunan sangat tajam (83,5 persen), sehingga hanya mampu merealisasikan sebanyak 6.376 unit. Pada tahun 1999, kembali terjadi penurunan yang juga drastis (73,5 persen) menjadi 1.686 unit saja.

Although the economic crisis was still in place, the Government of Indonesia attempted to provide cheap housing for the people through the state-owned developer (Perumnas). Table 6.4.1 shows that, except during the last two years which decreased very fast, development of cheap housing tended to increase. For example, in 1997, the number of housing developed was about 38,631 unit, while in 1998 it was only 6,376 units, or decreased by 83.5 per cent. In 1999, the number of housing developed still decreased to 1,686 units or a decrease of 73.5 per cent.

Di kota-kota besar, kelesuan sektor konstruksi diperkuat dengan kenaikan harga barang-barang material bangunan. Pada tabel tersebut tampak bahwa pada 1999 pembangunan perumahan hanya terjadi di enam propinsi, yaitu dua propinsi di Jawa dan empat propinsi lainnya di luar Jawa.

The table also indicates that in 1999, housing development took place only in 6 provinces, two provinces in Java and 4 provinces in outer Java.

Tabel 6.4.2. menyajikan realisasi pembangunan secara kumulatif dalam lima tahun terakhir. Sampai dengan tahun 1999, perumahan yang telah dibangun seluruhnya sebanyak 398.549 unit. Menurut tipenya, perumahan yang dibangun Perum Perumnas dibagi tiga yaitu, *rumah inti*, *rumah sederhana* dan *rumah susun*. Untuk masyarakat menengah ke bawah Perum Perumnas menyediakan rumah inti dengan ukuran 18 M^2 sampai dengan 21 M^2 yang dapat dikembangkan sendiri oleh pemiliknya. Selain itu Perumnas juga membangun rumah sederhana dengan ukuran mulai dari 36 M^2 sampai dengan 70 M^2. Tabel 6.4.3. menyajikan realisasi kumulatif pembangunan perumahan sampai dengan 30 Juni 1999 menurut tipe perumahan. Pada tabel tersebut tampak bahwa untuk tipe rumah susun atau apartemen, Perumnas baru mengembangkannya di enam kota besar, yaitu Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Bandung dan Surabaya, yaitu keseluruhan sebanyak 13.066 buah.

Table 6.4.2 depicts realization of housing development during the last five years in cummulative figures. In 1999, the number of housing that has been developed were about 398,549 units. By type of housing, Perumnas developed three types of housing; nucleus housing (18 - 21 m2), simple housing (36 - 70 m2) and apartment. Table 6.4.3 shows realization of housing developed until June 30, 1999, in cummulative figures, by type of housing. The table also shows that for simple housing and apartment, Perumnas only developed them in 6 big cities ; Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Bandung and Surabaya, which was about 13,066 units.

Dalam program pembangunan perumahan, pemerintah memberikan kemudahan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memiliki tempat tinggal sendiri dengan memberikan fasilitas kemudahan

In order to induce people to own housing, the government of Indonesia facilitated all people through housing credit by state owned Bank (BTN), especially

melalui KPR. Pembangunan perumahan di Indonesia selain dilakukan oleh Perum Perumnas, juga dilakukan oleh para pengembang, baik yang sudah menjadi anggota REI maupun yang tidak. Sementara itu untuk KPR dapat dilakukan melalui Bank Tabungan Negara (BTN) maupun lembaga-lembaga keuangan swasta lain. Bagi masyarakat golongan menengah ke bawah KPR dapat dimiliki melalui BTN. Sedangkan untuk masyarakat menengah ke atas, KPR dapat diperoleh melalui perusahaan-perusahaan pengembang real estate.

for lower class people. Besides Perumnas, housing development in Indonesia was also done by other private developer. While for housing credit, besides BTN, there are also private Banks which provide credit, especially for middle and upper class people.

Tabel 6.4.4. menyajikan realisasi KPR melalui BTN dari tahun 1979 sampai dengan 1999 yang dilakukan oleh pengembang Perumnas, maupun Non Perumnas. Dilihat selama lima tahun terakhir, realisasi KPR baik melalui pengembang Perumnas maupun non Perumnas mengalami penurunan besar, setelah krisis. Pada tahun 1998, unit rumah yang dibangun melalui Perumnas turun 56,1 persen dari tahun sebelumnya. Kemudian pada 1999 kembali terjadi penurunan sebesar 72,9 persen. Jika dilihat dari nilainya, penurunan tadi terasa lebih besar lagi, yaitu pada kedua tahun tersebut berturutan turun sebesar 60,1 persen dan 74,0 persen. Hal serupa juga dialami oleh pengembang non Perumnas dalam kurun waktu yang sama, yang dalam realisasinya hanya mampu membangun 38,5 persen dan 82,1 persen lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Namun demikian, penurunan nilai yang terjadi pada pengembang non Perumnas dalam dua tahun tersebut masih lebih baik ketimbang yang terjadi pada Perumnas. Secara total lima tahun terakhir, unit yang dibangung mengalami penyusutan rata-rata 27,7 persen tiap tahunnya, sementara nilainya mengalami penciutan sekitar 22,9 persen per tahun.

Table 6.4.4 shows the amount of housing credit by BTN during 1979-1999, which was implement either by Perumnas or non Perumnas. As can be seen, the realization of credit either by Perumnas or non Perumnas, decreased during the economic crisis. In 1998, the number of housing developed by Perumnas decreased by 56.1 per cent compared to previous year, while in 1999, the decrease was about 72.9 per cent. In terms of value, the percentage decrease was bigger, which was 60.1 per cent in 1998 and 74.0 per cent in 1999. The same pattern also occured for non Perumnas. During the same period, realization of non Perumnas was about 38.5 and 82.1 per cent lower than previous year, hence better than Perumnas. On the whole, the number of housing developed during the last five years decreased by about 27.7 per cent per year, while its value decreased by 22.9 per cent per year.

Dari kumulatifnya, sampai dengan 30 Juni 1999, unit perumahan yang telah dibangun sebanyak 1.551.907 unit dengan nilai kurang lebih 9,35 triliun rupiah. Pembangunan unit perumahan terbanyak dilakukan di Jawa Barat (723.709 unit) senilai 4,52 triliun rupiah. Diikuti oleh Jatim (197.959 unit) dan Jateng (134.897 unit). Secara keseluruhan di Jawa baik unit maupun nilainya meliputi sekitar 71 persen dari total yang dibangun. Sementara di luar Jawa baik unit maupun nilainya mencakup sekitar 29,0 persennya.

In cummulative figures, until June 30, 1999, the number of housing that have been developed was 1,551,907 units or equivalent to 9.35 trilliun rupiahs. The largest amount developed was in West Java (723,709 units) or equivalent to 4.52 trilliun rupiahs, followed by East Java (197,959 units) and Central Java (134,897 units). On the whole, the share of Java in the number of housing developed was about

Pembanguan perumahan bukan saja dilakukan oleh pemerintah, namun juga oleh para pengembang swasta yang berada dalam koordinasi Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan. Pembangunan ini tampaknya lebih berorientasi pada usaha untuk menempatkan masyarakat terasing yang masih belum memiliki tempat tinggal tetap. Tabel 6.4.6. menyajikan pembangunan perumahan untuk tahun anggaran 1994/1995 sampai dengan 1998/1999 yang direalisasikan melalui Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan. Lima tahun anggaran terahir, para pengembang di bawah koordinasi Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan pun tampaknya mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari adanya penurunan sekitar 19,4 per tahun selama periode tersebut. Pada anggaran 1997/1998 terlihat ada penurunan 13,2 persen dari 63.284 unit menjadi 54.921 unit. Tahun anggaran berikutnya terjadi lagi penurunan drastis (64,4 persen) menjadi hanya 19.520 unit.

71 per cent, while outer Java was about 29.0 per cent.

Housing development is carried out not only by the government but also by private developer under Ministry of Transmigration, especially housing for transmigrant and resettlement for local people. Table 6.4.6 shows housing development during 1994/1995 to 1998/1999 by Ministry of Transmigration. As can be seen, number of housing developed by the developer under the Ministry of Transmigration decreased by 19.4 per cent during that period. In 1997/1998, the number of housing developed decreased by 13.2 per cent, from 63,284 units to 54,921 units. In 1998/99, the decerase was 64.4 per cent reaching only 19,520 units.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu :
   a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;
   b. **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;
   c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan
   d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.

2. Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pelaksanaan Survei Industri Besar/Sedang berdasarkan direktori hasil pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun.

3. Penghitungan Angka Indeks Triwulanan Produksi industri besar dan sedang selama periode 1976 sampai Triwulan I 1991 menggunakan metode "Modified Laspeyers". Tetapi sejak triwulan II 1991 metode tersebut diubah dengan metode baru menggunakan rumus Divisia. Sampel dipilih berdasarkan Survei Industri Besar/Sedang 1988.

4. Indeks triwulanan produksi industri besar dan

TECHNICAL NOTES

1. According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:
   a. Large scale manufacturing - a manufacturing establishment having at least 100 employees;
   b. Medium scale manufacturing - a manufacturing establishment having 20-99 employees;
   c. Small scale manufacturing - a manufacturing establishment having 5-19 employees;
   d. Household/cottage industry - a manufacturing establishment having 1-4 employees.

2. The data for large and medium manufacturing industries are collected every year on a complete census basis. The field work is based on the annually updated Directory of Establishments.

3. Calculation of the quarterly indices of large and medium scale industries from 1976 until the first quarter of 1991 was based on the modified Laspeyres formula. However, since the second quarter of 1991, the calculation has been changed to a newer method known as the "Divisia Index". The sampling frame used was based on the 1988 Large and Medium Scale Industry Survey.

4. Since the first quarter of 1994, the year 1993 has been used as the base year for indices of

http://www.bps.go.id

sedang mulai triwulan I 1994 sudah menggunakan tahun dasar 1993. Sampel dipilih berdasarkan survei Industri Besar/Sedang 1990.

5. Klasifikasi Industri Pengolahan
   31. Industri makanan, minuman dan tembakau.
   32. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
   33. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
   34. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
   35. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
   36. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
   37. Industri logam dasar.
   38. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
   39. Industri pengolahan lainnya.

6. Pengumpulan data Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR). Sementara data IKKR tahun 1996 melalui Sensus Ekonomi 1996 dan data IKKR tahun 1998 melalui Survei Usaha terintegrasi.

7. Data Statistik Pertambangan bersumber dari Departemen Pertambangan dan Energi serta Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi.

8. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia sebagian besar disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian lainnya oleh perusahaan

large and medium scale industries. The sampling frame currently used is based on the 1990 Large and Medium Scale Industry Survey.

5. Classification of Manufacturing Industry
   31. Manufacture of food, beverages and tobacco.
   32. Manufacture of textiles, clothing, and leather.
   33. Manufacture of wood and wood products, including furniture.
   34. Manufacture of paper and paper products, printing and publishing.
   35. Manufacture of chemicals, petroleum, coal, rubber, and plastic products.
   36. Manufacture of non-metallic mineral products, except petroleum and coal products.
   37. Manufacture of basic metals
   38. Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment
   39. Other manufacturing industries

6. The data for small and household industries were collected through the 1991, 1993 , 1994 and 1995 Small Scale, Household and Cottage Industry Survey. While the 1996 data were collected through the 1996 Economic Census and the 1998 data were collected through integrated Establishment Survey.

7. The data for mining statistics are obtained from the Ministry of Mining and Energy.

8. The state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara (PLN) supplies a large portion of electricity in the country, while smaller portions of electricity are supplied by

http://www.bps.go.id

bukan PLN yang meliputi perusahaan listrik yang dikelola oleh koperasi, pemerintah daerah dan swasta. Produksi listrik PLN terdiri dari listrik yang dibangkitkan dan dibeli dari luar PLN. Data listrik non PLN yang disajikan adalah data dari perusahaan listrik non PLN yang mempunyai kapasitas terpasang paling sedikit 1 KW dan mempunyai jumlah pelanggan paling sedikit 10 pelanggan.

9. Perusahaan gas kota berjumlah 9 buah, terletak pada kota-kota besar yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang dan Ujung Pandang.

10. Data air minum dikumpulkan oleh BPS melalui survei pada Perusahaan Air Minum. Sistem pencacahannya adalah dengan cara mengirim daftar pertanyaan kepada seluruh perusahaan air minum (pencacahan lengkap).

11. Kegiatan pembangunan perumahan dilaksanakan oleh pemerintah melalui Perusahaan Umum Perumnas dan perusahaan swasta baik yang tergabung pada Real Estate Indonesia (REI) maupun yang tidak. Perum Perumnas menyediakan rumah-rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah dalam ukuran kecil berupa rumah inti dengan ukuran 18 M^2 dan 21 M^2 yang dapat dikembangkan, dan rumah sederhana tipe 36 M^2 sampai dengan 70 M^2. Perusahaan Real Estate menyediakan rumah bagi masyarakat berpenghasilan menengah dan ke atas.

other companies, either a cooperative, a local government-owned company, or a private company. The electricity produced by PLN covers also electricity, produced by and purchased from non-PLN affiliated companies. The non-PLN electricity is limited only to non-PLN electricity companies with installed capacities of at least 1 KW, and with at least 10 customers.

9. There are nine city gas companies located in the main cities, i.e; Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang and Ujung Pandang.

10. Data on drinking water supply are collected by BPS - Statistics Indonesia (BPS) through a survey of water supply companies. In this case, BPS uses complete enumeration method and mailing system.

11. Housing development is performed by government through Perusahaan Umum Nasional (Perumnas), the National Housing State Corporation, and private companies both affiliated and not affiliated with the Real Estate Indonesia (REI). The Perumnas State Corporation provides low and medium income people with nucleus housing of size 18 and 21 square meters, and modest as well as luxury housing of size 36 up to 70 square meters. Real estate companies provide housing for the middle and upper class.

http://www.bps.go.id

6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING

Tabel / *Table* : 6.1.1

Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga
Number of Establishments, Persons Engaged, and Labor Cost of
1996 -

Kode industri *Industrial code*		Banyaknya perusahaan / *Number of establishments*			Tenaga kerja/
		Besar/Sedang *Large/Medium*	Kecil [1] *Small*	Rumah tangga [1] *Household*	Besar/Sedang *Large/Medium*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
31	1996	5 608	81 892	930 904	810 221
	1997	5 544	91 922	963 213	791 393
	1998	5 357	52 524	719 668	840 923
	1999 e)	5 683	–	–	869 598
32	1996	5 230	38 073	376 693	1 354 716
	1997	4 942	38 258	359 240	1 334 587
	1998	4 673	30 071	259 397	1 293 337
	1999 e)	4 999	–	–	1 335 512
33	1996	3 145	44 984	909 199	562 231
	1997	3 069	39 740	900 339	560 533
	1998	3 024	50 472	733 315	570 867
	1999 e)	3 347	–	–	596 869
34	1996	1 035	6 261	17 213	165 390
	1997	1 004	6 293	17 749	167 568
	1998	963	2 889	10 865	179 364
	1999 e)	1 022	–	–	183 059
35	1996	2 581	4 442	21 021	485 701
	1997	2 561	4 529	22 151	470 388
	1998	2 388	1 748	15 042	462 787
	1999 e)	2 579	–	–	488 500
36	1996	2 158	49 844	249 628	190 308
	1997	2 064	43 753	220 533	183 993
	1998	1 937	41 538	166 559	167 576
	1999 e)	2 075	–	–	175 739
37	1996	182	588	1 011	50 420
	1997	200	623	1 521	53 663
	1998	211	96	810	47 355
	1999 e)	233	-	–	49 026
38	1996	2 596	9 493	56 273	523 438
	1997	2 543	9 009	60 371	521 929
	1998	2 354	10 940	49 579	468 065
	1999e)	2 578	–	–	489 216
39	1996	462	6 453	63 269	72 542
	1997	459	7 042	65 576	86 039
	1998	516	4 286	47 100	93 338
	1999e)	582	–	–	99 092
Jumlah *Total*	1996	22 997	242 030	2 625 211	4 214 967
	1997	22 386	241 169	2 610 693	4 170 093
	1998	21 423	194 564	2 002 335	4 123 612
	1999 e)	23 098	–	–	4 286 611

Catatan / *Note* : 1)Tahun 1997 adalah angka perkiraan/ *1997 is Estimated Value*

http://www.bps.go.id

Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil dan Rumah Tangga
Large/Medium, Small and Household Manufacturing Establishments
1999

Persons engaged		Pengeluaran untuk tenaga kerja / *Labor costs*		
Kecil [1] *Small*	Rumah tangga [1] *Household*	Besar/Sedang *Large/Medium* (Miliar/*Billion Rp*)	Kecil [1] *Small* (Juta/*Million Rp*)	Rumah tangga [1] *Household* (Juta/*Million Rp*)
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
639 533	1 866 775	2 441	328 005	199 296
780 136	1 794 794	2 561	493 344	242 050
402 558	1 487 258	4 415	448 321	241 395
–	–	6 199	–	–
322 581	517 362	3 966	416 122	63 005
375 294	456 214	4 679	387 671	77 720
261 643	397 196	5 892	477 087	86 212
–	–	7 661	–	–
337 622	1 468 844	1 651	477 185	234 208
325 964	1 254 595	2 617	391 205	145 991
383 506	1 261 894	4 492	856 834	399 614
–	–	5 558	–	–
51 022	37 447	994	74 267	17 740
60 823	38 285	849	52 205	37 346
22 009	25 089	2 446	41 921	18 179
–	–	3 426	–	–
38 749	38 549	2 377	55 996	6 798
41 708	44 751	2 944	42 728	7 781
13 437	33 195	4 816	22 045	8 207
–	–	6 577	–	–
352 438	581 612	863	254 754	126 154
356 252	453 225	1 105	255 570	162 094
307 741	397 356	1 014	343 043	135 669
–	–	1 065	–	–
5 066	2 419	400	7 499	1 341
6 494	5 847	458	7 359	4 058
942	1 488	1 172	1 361	1 423
–	–	1 271	–	–
73 285	121 226	2 883	111 709	63 214
68 487	124 223	3 169	84 835	90 260
81 926	110 306	3 989	174 100	81 575
–	–	7 102	–	–
52 634	106 684	177	54 317	17 959
62 140	103 490	260	58 637	25 273
31 842	82 812	408	54 974	34 584
–	–	465	–	–
1 872 930	4 740 918	15 752	1 779 854	729 715
2 077 298	4 275 424	18 642	1 773 552	795 874
1 505 604	3 796 594	28 643	2 419 686	1 006 857
–	–	39 326	–	–

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.2 **Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar)**
Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices)
1996 -

Kode industri *Industrial code*		Nilai output / *Value of gross output*			Biaya input /
		Besar/Sedang[1] *Large/Medium*	Kecil[2)3)] *Small*	Rumah tangga[2)3)] *Household*	Besar/Sedang[1] *Large/Medium*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
31	1996	48 198	4 406 609	6 061 291	30 604
	1997	56 578	6 478 521	5 602 586	33 903
	1998	94 568	6 592 203	10 642 241	58 947
	1999 e)	132 784	–	–	82 768
32	1996	44 126	3 020 602	1 201 548	28 217
	1997	47 490	3 431 018	1 231 158	30 716
	1998	87 784	5 228 686	2 375 997	57 440
	1999 e)	114 156	–	–	74 695
33	1996	18 782	3 006 653	3 119 387	11 918
	1997	21 016	2 013 293	1 958 279	13 454
	1998	37 506	5 849 851	5 532 632	23 422
	1999 e)	46 410	–	–	28 983
34	1996	12 977	480 036	199 936	8 161
	1997	12 639	389 246	205 396	7 019
	1998	26 683	297 238	245 949	16 675
	1999 e)	37 375	–	–	23 357
35	1996	38 324	353 220	121 591	26 134
	1997	43 316	431 255	118 889	28 915
	1998	72 420	143 579	258 890	49 646
	1999 e)	98 904	–	–	67 801
36	1996	8 810	1 342 285	1 362 557	5 061
	1997	9 746	1 112 570	1 171 652	5 361
	1998	11 814	1 727 099	1 776 751	6 959
	1999 e)	12 410	–	–	7 311
37	1996	17 044	67 272	12 189	7 193
	1997	15 936	148 044	107 942	10 285
	1998	21 157	10 699	18 962	15 438
	1999 e)	22 935	–	–	16 735
38	1996	54 125	676 621	590 149	32 448
	1997	55 365	438 931	594 688	32 444
	1998	74 426	1 422 141	1 011 407	44 933
	1999 e)	132 528	–	–	80 011
39	1996	1 625	413 120	466 158	943
	1997	2 184	414 852	321 290	1 265
	1998	3 915	259 264	757 444	2 163
	1999 e)	4 471	–	–	2 470
Jumlah *Total*	1996	244 011	13 766 417	13 134 805	150 679
	1997	264 271	14 857 730	11 311 880	163 362
	1998	430 273	21 530 760	22 620 273	275 622
	1999 e)	601 974	–	–	384 130

Catatan/*Note* : 1) Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*
2) Juta Rupiah/*Million Rupiahs*
3) Tahun 1997 adalah angka perkiraan / *1997 is estimated value*

http://www.bps.go.id

Perusahaan Industri Besar/Sedang, Kecil dan Rumah Tangga
of Large/Medium, Small and Household Manufacturing Establishments
1999

Input costs		Nilai tambah (harga pasar) / *Value added at market prices*		
Kecil[2)3)] *Small*	Rumah tangga[2)3)] *Household*	Besar/Sedang[1)] *Large/Medium*	Kecil[2)3)] *Small*	Rumah tangga[2)3)] *Household*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3 202 374	3 972 916	17 594	1 204 236	2 088 375
4 927 373	3 924 907	22 675	1 551 148	1 677 679
4 890 535	7 351 227	35 621	1 701 668	3 291 015
–	–	50 016	–	–
1 712 631	645 552	15 909	1 307 971	555 995
2 210 711	768 426	16 774	1 220 307	462 494
3 779 497	1 567 501	30 345	1 449 188	808 496
–	–	39 461	–	–
1 680 616	1 490 922	6 864	1 326 037	1 628 465
1 163 363	1 031 348	7 562	849 931	926 931
3 823 417	2 981 937	14 084	2 026 434	2 550 695
–	–	17 428	–	–
240 085	91 679	4 816	239 951	108 258
281 740	113 939	5 620	107 506	91 457
173 238	120 021	10 008	123 999	125 928
–	–	14 018	–	–
195 214	66 668	12 190	158 005	54 922
295 028	53 314	14 401	136 227	65 575
85 444	177 589	22 774	58 135	81 300
–	–	31 103	–	–
652 176	622 602	3 749	690 109	739 955
516 888	496 872	4 385	595 682	674 780
799 016	747 952	4 854	928 083	1 028 799
–	–	5 100	–	–
47 869	4 131	9 851	19 403	8 058
129 854	84 055	5 651	18 190	23 887
4 306	13 161	5 719	6 393	5 801
–	–	6 200	–	–
373 422	272 933	21 677	303 200	317 216
247 592	333 547	22 921	191 339	261 141
925 970	546 369	29 493	496 171	465 038
–	–	52 518	–	–
248 552	231 985	682	164 568	234 173
282 957	212 365	919	131 894	108 925
125 915	432 797	1 753	133 349	324 647
–	–	2 001	–	–
8 352 937	7 399 389	93 332	5 413 480	5 735 416
10 055 506	7 019 011	100 909	4 802 224	4 292 869
14 607 339	13 938 555	154 651	6 923 421	8 681 718
–	–	217 844	–	–

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.3

Biaya Input Industri
Input Costs of Large and Medium
1996 -
(Milyar /

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31	1996	25 795	852	2 302
		(20,68)	(11,57)	(30,11)
	1997	28 673	1 006	2 545
		(21,19)	(14,61)	(30,64)
	1998	51 009	1 443	3 327
		(22,16)	(12,66)	(31,98)
	1999 e)	71 623	2 026	4 672
		(22,23)	(13,64)	(33,14)
32	1996	23 550	1 709	985
		(18,88)	(23,21)	(12,88)
	1997	25 327	1 709	1 048
		(18,72)	(24,81)	(12,62)
	1998	48 539	2 369	1 397
		(21,09)	(20,78)	(13,43)
	1999 e)	63 121	3 081	1 817
		(19,60)	(20,74)	(12,89)
33	1996	10 054	537	618
		(8,06)	(7,29)	(8,08)
	1997	11 238	545	698
		(8,31)	(7,91)	(8,40)
	1998	19 171	849	1 086
		(8,33)	(7,45)	(10,44)
	1999 e)	23 723	1 050	1 344
		(7,36)	(7,07)	(9,53)
34	1996	6 236	687	342
		(5,00)	(9,33)	(4,47)
	1997	5 594	471	380
		(4,13)	(6,84)	(4,58)
	1998	12 848	946	696
		(5,58)	(8,30)	(6,69)
	1999 e)	17 996	1 326	976
		(5,59)	(8,93)	(6,92)
35	1996	21 195	1 045	1 597
		(16,99)	(14,19)	(20,89)
	1997	23 284	1 027	1 667
		(17,21)	(14,91)	(20,07)
	1998	42 004	1 666	1 716
		(18,25)	(14,61)	(16,49)
	1999 e)	57 365	2 275	2 344
		(17,81)	(15,32)	(16,63)

http://www.bps.go.id

Besar dan Sedang
Manufacturing Establishments
1999
***billion Rupiahs*)**

Jasa industri *Industrial services received*	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / *Rent of buildings, machinery and equipment*	Jasa non industri *Non industrial services received*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
132	46	1 477	30 604
(9,09)	(7,71)	(16,62)	(20,31)
160	59	1 460	33 903
(9,66)	(8,16)	(13,94)	(20,75)
422	89	2 656	58 947
(11,91)	(7,27)	(14,09)	(21,39)
593	125	3 729	82 768
(11,85)	(6,89)	(14,21)	(21,55)
382	142	1 449	28 217
(26,31)	(23,79)	(16,30)	(18,73)
445	163	2 024	30 716
(26,86)	(22,54)	(19,32)	(18,80)
921	190	4 024	57 440
(25,97)	(15,47)	(21,35)	(20,84)
1 197	247	5 233	74 695
(23,93)	(13,56)	(19,94)	(19,45)
95	33	581	11 918
(6,54)	(5,53)	(6,54)	(7,91)
82	37	854	13 454
(4,95)	(5,12)	(8,15)	(8,24)
356	74	1 887	23 422
(10,03)	(6,00)	(10,01)	(8,50)
440	91	2 335	28 983
(8,79)	(5,01)	(8,90)	(7,55)
145	30	720	8 161
(6,62)	(6,32)	(4,96)	(5,17)
144	23	407	7 019
(9,99)	(5,03)	(8,10)	(5,42)
215	36	1 934	16 675
(6,05)	(2,89)	(10,26)	(6,05)
301	50	2 709	23 357
(6,01)	(2,74)	(10,32)	(6,08)
140	98	2 059	26 134
(9,64)	(16,42)	(23,17)	(17,34)
197	145	2 595	28 915
(11,89)	(20,06)	(24,77)	(17,70)
479	261	3 520	49 646
(13,50)	(21,25)	(18,68)	(18,01)
654	356	4 808	67 801
(13,06)	(19,59)	(18,32)	(17,65)

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
36	1996	2 512	1 281	679
		(2,01)	(17,40)	(8,88)
	1997	2 943	1 025	734
		(2,17)	(14,88)	(8,84)
	1998	2 930	1 837	954
		(1,27)	(16,12)	(9,17)
	1999 e)	3 078	1 930	1 003
		(0,96)	(13,00)	(7,11)
37	1996	6 060	543	304
		(4,86)	(7,37)	(3,98)
	1997	9 258	420	293
		(6,84)	(6,10)	(3,53)
	1988	13 267	1 270	248
		(5,76)	(11,14)	(2,38)
	1999 e)	14 381	1 377	269
		(4,46)	(9,27)	(1,91)
38	1996	28 549	689	772
		(22,89)	(9,36)	(10,10)
	1997	27 928	660	890
		(20,64)	(9,58)	(10,72)
	1998	38 617	974	868
		(16,78)	(8,55)	(8,34)
	1999 e)	68 765	1 735	1 545
		(21,35)	(11,68)	(10,96)
39	1996	783	20	46
		(0,63)	(0,27)	(0,60)
	1997	1 067	25	50
		(0,79)	(0,36)	(0,60)
	1998	1 809	46	112
		(0,79)	(0,40)	(1,08)
	1999 e)	2 065	53	127
		(0,64)	(0,35)	(0,90)
Jumlah *Total*	1996	124 735	7 363	7 645
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	1997	135 312	6 888	8 305
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	1998	230 194	11 400	10 404
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	1999 e)	322 117	14 852	14 095
		(100,00)	(100,00)	(100,00)

http://www.bps.go.id

Jasa industri *Industrial services received*	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / *Rent of buildings, machinery and equipment*	Jasa non industri *Non industrial services received*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
46	26	517	5 061
(3,17)	(4,36)	(5,82)	(3,36)
89	35	535	5 361
(5,37)	(4,84)	(5,11)	(3,28)
236	50	952	6 959
(6,66)	(4,04)	(5,05)	(2,52)
248	52	1 000	7 311
(4,96)	(2,86)	(3,81)	(1,90)
53	25	208	7 193
(3,65)	(4,19)	(2,34)	(4,77)
28	36	250	10 285
(1,69)	(4,98)	(2,39)	(6,30)
52	48	553	15 438
(1,48)	(3,91)	(2,93)	(5,60)
57	52	599	16 735
(1,14)	(2,86)	(2,28)	(4,36)
446	176	1 816	32 448
(30,72)	(29,48)	(20,43)	(21,53)
494	220	2 252	32 444
(29,81)	(30,43)	(21,49)	(19,86)
825	464	3 186	44 933
(23,26)	(37,77)	(16,90)	(16,30)
1 469	826	5 672	80 011
(29,34)	(45,40)	(21,62)	(20,83)
13	21	60	943
(0,90)	(3,52)	(0,68)	(0,63)
18	5	100	1 265
(1,09)	(0,69)	(0,95)	(0,77)
41	17	139	2 163
(1,15)	(1,41)	(0,74)	(0,78)
46	20	158	2 470
(0,93)	(1,09)	(0,60)	(0,64)
1 452	597	8 887	150 679
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
1 657	723	10 477	163 362
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
3 546	1 228	18 849	275 622
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
5 005	1 819	26 243	384 130
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.4

Nilai Output Industri
Value of Gross Output of Large and
1996
(Milyar /

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electri-city sold*	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31	1996	45 993	1	1 151
		(20,37)	(12,50)	(12,69)
	1997	51 989	0	2 532
		(21,30)	(0,00)	(24,50)
	1998	88 745	25	3 778
		(22,57)	(68,44)	(15,00)
	1999 e)	124 608	35	5 305
		(22,77)	(70,15)	(13,89)
32	1996	40 234	2	1 309
		(17,82)	(25,00)	(14,43)
	1997	43 755	3	1 424
		(17,92)	(42,86)	(13,78)
	1998	79 370	2	4 691
		(20,19)	(6,41)	(18,62)
	1999 e)	103 215	3	6 100
		(18,86)	(6,09)	(15,97)
33	1996	17 768	1	318
		(7,87)	(12,50)	(3,50)
	1997	19 445	0	467
		(7,97)	(0,00)	(4,52)
	1998	34 986	-	1 459
		(8,90)	(0,00)	(5,79)
	1999 e)	43 292	0	1 805
		(7,91)	(0,21)	(4,72)
34	1996	11 349	0	1 145
		(5,03)	(0,00)	(12,62)
	1997	11 448	0	827
		(4,69)	(0,00)	(8,00)
	1998	24 274	0	2 047
		(6,17)	(0,00)	(8,12)
	1999 e)	34 001	0	2 867
		(6,21)	(0,00)	(7,50)
35	1996	35 968	4	774
		(15,93)	(50,00)	(8,53)
	1997	41 551	4	624
		(17,02)	(57,14)	(6,04)
	1998	68 525	6	1 968
		(17,43)	(15,51)	(7,81)
	1999 e)	93 585	8	2 688
		(17,10)	(15,46)	(7,04)

http://www.bps.go.id

Besar dan Sedang
Medium Manufacturing Establishments
1999
***billion Rupiahs*)**

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama *Gross income from resale*	Selisih nilai stock barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
876	77	100	48 198
(13,30)	(6,60)	(7,11)	(19,75)
746	163	1 148	56 578
(14,17)	(9,91)	(39,71)	(21,41)
1 248	233	539	94 568
(30,72)	(6,83)	(12,16)	(21,98)
1 753	327	756	132 784
(30,89)	(6,72)	(12,69)	(22,06)
1 825	466	290	44 126
(27,71)	(39,88)	(20,61)	(18,08)
1 626	330	352	47 490
(30,89)	(20,07)	(12,18)	(17,97)
1 386	1 007	1 328	87 784
(34,12)	(29,56)	(29,97)	(20,40)
1 803	1 309	1 727	114 156
(31,77)	(26,94)	(28,97)	(18,96)
556	81	58	18 782
(8,44)	(6,94)	(4,12)	(7,70)
616	287	201	21 016
(11,70)	(17,46)	(6,95)	(7,95)
111	287	662	37 506
(2,74)	(8,44)	(14,95)	(8,72)
138	356	819	46 410
(2,43)	(7,32)	(13,75)	(7,71)
275	49	159	12 977
(4,18)	(4,20)	(11,30)	(5,32)
105	37	222	12 639
(1,99)	(2,25)	(7,68)	(4,78)
15	176	171	26 683
(0,38)	(5,17)	(3,86)	(6,20)
21	247	240	37 375
(0,38)	(5,08)	(4,02)	(6,21)
1 087	122	369	38 324
(16,51)	(10,45)	(26,23)	(15,71)
595	152	390	43 316
(11,30)	(9,25)	(13,49)	(16,39)
682	409	829	72 420
(16,79)	(12,02)	(18,72)	(16,83)
932	559	1 133	98 904
(16,42)	(11,50)	(19,01)	(16,43)

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
36	1996	8 074	0	461
		(3,58)	(0,00)	(5,08)
	1997	9 230	0	158
		(3,78)	(0,00)	(1,53)
	1998	11 094	3	442
		(2,82)	(7,56)	(1,76)
	1999 e)	11 655	3	465
		(2,13)	(5,80)	(1,22)
37	1996	16 761	0	142
		(7,42)	(0,00)	(1,57)
	1997	15 410	0	72
		(6,31)	(0,00)	(0,70)
	1998	20 392	0	138
		(5,19)	(0,00)	(0,55)
	1999 e)	22 106	0	150
		(4,04)	(0,16)	(0,39)
38	1996	48 324	0	3 633
		(21,40)	(0,00)	(40,04)
	1997	49 301	0	4 155
		(20,19)	(0,00)	(40,20)
	1998	62 120	1	10 393
		(15,80)	(1,64)	(41,25)
	1999 e)	110 615	1	18 507
		(20,21)	(2,13)	(48,44)
39	1996	1 301	0	140
		(0,58)	(0,00)	(1,54)
	1997	2 000	0	76
		(0,82)	(0,00)	(0,74)
	1998	3 637	0	278
		(0,93)	(0,00)	(1,10)
	1999 e)	4 153	0	317
		(0,76)	(0,00)	(0,83)
Jumlah *Total*	1996	225 772	8	9 073
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	1997	244 129	7	10 335
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	1998	393 144	37	25 194
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	1999 e)	547 229	50	38 204
		(100,00)	(100,00)	(100,00)

http://www.bps.go.id

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang di jual dalam bentuk yang sama *Gross income from resale*	Selisih nilai stock barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
205	27	43	8 810
(3,11)	(2,31)	(3,06)	(3,61)
78	38	242	9 746
(1,48)	(2,31)	(8,37)	(3,69)
26	145	103	11 814
(0.63)	(4,27)	(2,32)	(2,75)
27	153	108	12 410
(0,48)	(3,15)	(1,81)	(2,06)
120	5	16	17 044
(1,82)	(0,43)	(1,14)	(6,98)
184	193	77	15 936
(3,50)	(11,74)	(2,66)	(6,03)
61	219	346	21 157
(1,51)	(6,43)	(7,80)	(4,92)
67	237	375	22 935
(1,17)	(4,89)	(6,29)	(3,81)
1 473	325	370	54 125
(22,37)	(27,85)	(26,30)	(22,18)
1 234	426	249	55 365
(23,44)	(25,92)	(8,61)	(20,95)
509	957	446	74 426
(12,54)	(28,10)	(10,08)	(17,30)
907	1 704	795	132 528
(15,99)	(35,07)	(13,34)	(22,02)
167	15	2	1 625
(2,54)	(1,29)	(0,14)	(0,67)
80	18	10	2 184
(1,52)	(1,09)	(0,35)	(0,83)
23	-28	6	3 915
(0,57)	(-0,83)	(0,14)	(0,91)
26	-32	7	4 471
(0,46)	(-0,66)	(0,11)	(0,74)
6 584	1 167	1 407	244 011
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
5 264	1 644	2 891	264 270
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
4 063	3 405	4 430	430 273
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
5 673	4 859	5 959	601 974
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.5

Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang

Number of Establishments, Person Engaged, Labor Costs and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishments

1996 - 1999

Kode industri / *Industrial code*		Banyaknya perusahaan / *Number of establishments*	Tenaga kerja / *Persons engaged*	Pengeluaran untuk tenaga kerja / *Labor costs* (Miliar/*Billion Rp*)	Perubahan modal tetap / *Change in fixed capital* (000 000 Rp)	
					Penambahan[1] / *Increase*	Penurunan[2] / *Decrease*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31	1996	5 608	810 221	2 441	...	...
	1997	5 544	791 393	2 561	2 799	75
	1998	5 357	840 923	4 415	13 486	878
	1999 e)	5 683	869 598	6 199	18 936	1 232
32	1996	5 230	1 354 716	3 966	...	...
	1997	4 942	1 334 587	4 679	3 524	340
	1998	4 673	1 293 337	5 892	4 455	133
	1999 e)	4 999	1 335 512	7 661	5 793	173
33	1996	3 145	562 231	1 651	...	...
	1997	3 069	560 533	2 617	1 629	171
	1998	3 024	570 867	4 492	39 689	81
	1999 e)	3 347	596 869	5 558	49 112	100
34	1996	1 035	165 390	994	...	...
	1997	1 004	167 568	849	1 993	34
	1998	963	179 364	2 446	14 880	2 048
	1999 e)	1 022	183 059	3 426	20 842	2 868
35	1996	2 581	485 701	2 377	...	...
	1997	2 561	470 388	2 944	4 047	86
	1998	2 388	462 787	4 816	4 714	254
	1999 e)	2 579	488 500	6 577	6 437	347
36	1996	2 158	190 308	863	...	...
	1997	2 064	183 993	1 105	966	51
	1998	1 937	167 576	1 014	4 111	359
	1999 e)	2 075	175 739	1 065	4 319	377
37	1996	182	50 420	400	...	...
	1997	200	53 663	458	214	9
	1998	211	47 355	1 172	2 159	765
	1999 e)	233	49 026	1 271	2 340	830
38	1996	2 596	523 438	2 883	...	...
	1997	2 543	521 929	3 169	3 636	127
	1998	2 354	468 065	3 989	10 196	239
	1999 e)	2 578	489 216	7 102	18 156	426
39	1996	462	72 542	177	...	...
	1997	459	86 039	260	211	9
	1998	516	93 338	408	265	56
	1999 e)	582	99 092	465	303	64
Jumlah / *Total*	1996	22 997	4 214 967	15 752	...	...
	1997	22 386	4 170 093	18 642	19 019	893
	1998	21 423	4 123 612	28 643	93 955	4 813
	1999 e)	23 098	4 286 611	39 326	126 239	6 417

Catatan / *Note* :1) Mencakup pembelian barang modal baru dan bekas/*Including new purchase and second hand purchase*
2) Penjualan barang bekas/*Sale of used item*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.6

Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang
Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments
1996 - 1999
(Miliar / *Billion Rupiah*)

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*	Biaya input *Input costs*	Nilai tambah (Harga pasar) *Value added at market price*	Pajak tidak langsung *Indirect taxes*	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) *Value added at factor cost*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31	1996	48 198	30 604	17 594	4 378	13 216
	1997	56 578	33 903	22 675	4 940	17 735
	1998	94 568	58 947	35 621	1 875	33 746
	1999[e)]	132 784	82 768	50 016	2 632	47 384
32	1996	44 126	28 217	15 909	739	15 170
	1997	47 490	30 716	16 774	2 150	14 624
	1998	87 784	57 440	30 345	945	29 400
	1999[e)]	114 156	74 695	39 461	1 228	38 233
33	1996	18 782	11 918	6 864	144	6 720
	1997	21 016	13 454	7 562	161	7 401
	1998	37 506	23 422	14 084	224	13 860
	1999[e)]	46 410	28 983	17 428	277	17 151
34	1996	12 977	8 161	4 816	218	4 598
	1997	12 639	7 019	5 620	206	5 414
	1998	26 683	16 675	10 008	525	9 483
	1999[e)]	37 375	23 357	14 018	736	13 283
35	1996	38 324	26 134	12 190	847	11 343
	1997	43 316	28 915	14 401	1 049	13 352
	1998	72 420	49 646	22 774	1 205	21 569
	1999[e)]	98 904	67 801	31 103	1 646	29 457
36	1996	8 810	5 061	3 749	193	3 556
	1997	9 746	5 361	4 385	274	4 111
	1998	11 814	6 959	4 854	209	4 646
	1999[e)]	12 410	7 311	5 100	219	4 880
37	1996	17 044	7 193	9 851	483	9 368
	1997	15 936	10 285	5 651	533	5 118
	1998	21 157	15 438	5 719	548	5 171
	1999[e)]	22 935	16 735	6 200	594	5 605
38	1996	54 125	32 448	21 677	1 081	20 596
	1997	55 365	32 444	22 921	1 063	21 858
	1998	74 426	44 933	29 493	812	28 681
	1999[e)]	132 528	80 011	52 518	1 446	51 072
39	1996	1 625	943	682	19	663
	1997	2 184	1 265	919	18	901
	1998	3 915	2 163	1 753	54	1 698
	1999[e)]	4 471	2 470	2 001	62	1 939
Jumlah *Total*	1996	244 011	150 679	93 332	8 102	85 230
	1997	264 270	163 362	100 908	10 394	90 514
	1998	430 273	275 622	154 651	6 397	148 255
	1999[e)]	601 974	384 130	217 844	8 841	209 003

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.7

Indeks Produksi Triwulanan
Quarterly Production Indices of
(1993 =
1998-

Kode industri *Industrial code*	Uraian *Description*
(1)	(2)
31121	Industri susu / *Manufacture of powdered, condensed and preserved milk*
31144	Industri pembekuan ikan dan biota perairan lainnya / M*anufacture of frozen fish and other similar products*
31151	Industri minyak kasar/minyak makan dari nabati dan hewani / *Manufacture of crude vegetable and animal cooking oil*
31153	Industri minyak goreng dari minyak kelapa / *Manufacture of cooking oil made of coconut oil*
31154	Industri minyak goreng dari minyak kelapa sawit / *Manufacture of cooking oil made of palm oil*
31161	Industri penggilingan padi dan penyosohan beras / *Rice milling and husking*
31163	Industri pengupasan dan pembersihan kopi / *Peeling and cleaning of coffee*
31164	Industri pengupasan dan pembersihan biji-bijian selain kopi / *Peeling and cleaning of seed other than coffee*
31168	Industri tepung terigu / *Manufacture of wheat flour*
31171	Industri makaroni, mie, spagheti, bihun, so'un dan sejenisnya / *Manufacture of macarony, spaghetti, noodle and the like*
31179	Industri roti, kue kering, dan sejenisnya / *Manufacture of bakery products*
31181	Industri gula pasir / *Manufacture of granulated sugar*
31192	Industri makanan dari coklat dan kembang gula / *Manufacture of food made of chocolate and sugar convectionery*
31221	Industri pengolahan teh / *Manufacture of processed tea*
31262	Industri penyedap makanan / *Manufacture of food seasoning*
31281	Industri ransum makanan ternak, unggas, ikan dan hewan lainnya / *Manufacture prepared animal feeds*
31330	Industri malt dan minuman yang mengandung malt / *Manufacture of malt and liquors and malt*
31340	Industri minuman ringan/soft drink / *Manufacture of soft drinks*
31420	Industri rokok kretek / *Manufacture of clove cigarettes*
31430	Industri rokok putih / *Manufacture of cigarettes*
32111	Industri pemintalan benang / *Spinning mills*
32114	Industri pertenunan (kecuali pertenunan karung goni dan karung lainya) / *Weaving mills except gunny and other sacks*
32115	Industri penyempurnaan kain / *Manufacture of finished textiles*
32116	Industri pencetakan kain / *Manufacture of printed textiles*
32117	Industri batik / *Manufacture of batik*
32121	Industri barang tekstil jadi, kecuali untuk pakaian / *Manufacture of made-up textile article except wearing apparels*
32130	Industri perajutan / *Knitting mills*
32210	Industri pakaian jadi (garmen) dari tekstil / *Manufacture of wearing apparel made of textile (garments)*

Industri Besar dan Sedang
Large and Medium Manufacturing Industry
100)
1999

Triwulan *Quarterly* 1998		Rata-rata *Average* 1998	Triwulan *Quarterly* 1999				Rata-rata *Average* 1999
III	IV		I	II	III[x)]	IV[xx)]	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
71,84	77,21	92,17	78,48	74,22	70,78	76,44	74,98
159,72	164,54	158,12	146,76	146,85	128,83	122,71	136,29
99,10	107,72	103,12	101,17	112,69	138,43	137,99	122,57
132,16	119,69	175,54	117,60	117,53	112,88	103,74	112,94
253,25	267,98	228,12	224,83	188,58	220,14	256,78	222,58
90,72	80,32	90,20	109,69	128,98	100,75	92,31	107,93
54,78	32,47	33,51	22,61	25,43	28,29	33,31	27,41
53,12	57,88	67,65	56,31	55,77	65,71	56,83	58,65
124,34	124,34	151,11	124,34	71,00	75,64	79,89	87,72
113,80	74,47	107,08	77,62	95,58	89,21	87,11	87,38
26,85	21,92	39,56	21,50	17,92	20,67	19,21	19,82
252,16	127,14	102,10	9,19	150,75	364,52	42,36	141,70
48,80	41,33	47,31	46,13	58,25	62,36	69,43	59,04
77,68	68,82	78,67	70,36	74,57	71,40	56,16	68,12
109,65	143,98	111,61	144,43	142,62	151,70	160,83	149,90
58,70	57,92	63,50	62,55	57,54	70,14	83,95	68,55
37,83	74,91	49,73	72,91	60,24	66,96	70,03	67,53
241,66	212,15	222,28	214,80	231,87	264,04	301,48	253,05
61,39	69,21	72,32	81,05	92,48	87,00	86,01	86,64
208,46	213,31	181,88	208,79	182,81	121,76	88,66	150,50
104,43	106,40	117,17	115,81	122,26	122,02	130,44	122,63
80,22	79,64	82,76	89,24	96,17	98,89	103,18	96,87
105,81	122,84	108,29	142,11	165,39	193,06	214,16	178,68
162,92	196,55	147,82	181,96	172,77	159,30	149,50	165,88
157,13	157,07	154,47	164,95	151,14	151,01	151,12	154,56
54,55	50,87	65,23	56,48	61,74	61,07	69,19	62,12
93,34	84,92	94,15	98,41	104,99	110.49	106,61	105,08
132,54	143,06	144,16	150,77	149,61	156,69	157,79	164,97

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.7

Kode industri *Industrial code*	Uraian *Description*
(1)	(2)
32312	Industri penyamakan kulit / *Manufacture of leather tanneries*
32411	Industri alas kaki untuk keperluan sehari-hari / *Manufacture of footwear for daily use*
32412	Industri sepatu olah raga / *Manufacture of sport shoes*
33111	Industri penggergajian kayu / *Sawmills*
33112	Industri moudling & komponen bahan bangunan / *Manufacture of moudling and building components*
33113	Industri kayu lapis / *Manufacture of plywood*
33190	Industri barang lain dari kayu, gabus, sortsai, rotan dan peti mati / *Manufacture of products of wood, cork, sorted, rattan and coffin*
33211	Industri perabot & kelengkapan rumah tangga dari kayu / *Manufacture of furniture and fixtures mainly made of wood*
33212	Industri perabot & kelengkapan rumah tangga dari bambu dan rotan / *Manufacture of furniture and fixtures made of bamboo and / or rattan*
34112	Industri kertas budaya / *Manufacture of cultural papers*
34113	Industri kertas industri / *Manufacture of industrial papers*
34120	Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton / *Manufacture of boxes made of papers and cardboard*
34200	Industri percetakan dan penerbitan / *Manufacture of printed, publishing and allied industries*
35114	Industri kimia dasar anorganik yang tidak termasuk golongan manapun / *Manufacture of basic inorganic chemicals n.e.c*
35118	Industri kimia dasar organik yang menghasilkan bahan kimia khusus / *Manufacture of basic organic chemicals resulting special chemicals*
35119	Industri kimia dasar organik yang tidak termasuk golongan manapun / *Manufacture of basic chemicals n.e.c*
35122	Industri pupuk buatan tunggal / *Manufacture of straight fertilizers*
35131	Industri damar buatan (resin sintesis) dan bahan plastik / *Manufacture of synthetic resins*
35133	Industri serat buatan / *Manufacture of synthetic fibres*
35142	Industri pemberantasan hama (industri formulasi) / *Manufacture of pesticides*
35210	Industri cat, pernis dan lak / *Manufacture of paint, varnishes and lacquers*
35222	Industri farmasi / *Manufacture of drug and medicines*
35231	Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga termasuk tapal gigi / *Manufacture of soap and cleaning preparations, including tooth paste*
35232	Industri kosmetik / *Manufacture of cosmetic*
35291	Industri perekat / *Manufacture of adhesive*
35299	Industri bahan kimia & barang kimia lainya / *Manufacture of chemicals n.e.c*
35511	Industri ban luar dan ban dalam / *Manufacture of tyre and tubes*
35521	Industri pengasapan karet / *Manufacture of smoked rubber*
35523	Industri crumb rubber (karet mentah) / *Manufacture of crumb rubber*
35593	Industri barang-barang dari karet selain keperluan rumah tangga dan industri / *Manufacture of products of rubber not use for home and industri*

Triwulan *Quarterly* 1998		Rata-rata *Average* 1998	Triwulan *Quarterly* 1999				Rata-rata *Average* 1999
III	IV		I	II	III[x)]	IV[xx)]	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
168,37	185,40	211,31	133,72	122,42	192,13	268,06	179,08
40,52	48,38	50,11	53,81	58,09	62,24	67,73	60,47
52,60	35,23	53,02	41,73	41,56	39,30	39,28	40,47
46,83	44,41	58,48	49,70	56,21	49,27	46,81	50,50
44,82	56,08	41,71	46,47	47,13	50,72	44,89	47,30
76,67	69,78	78,93	67,43	68,15	68,72	72,08	69,09
54,60	50,13	62,13	57,01	55,78	57,27	45,75	53,95
56,75	56,29	56,19	48,69	45,43	57,22	67,02	54,59
101,95	83,45	111,78	95,99	98,55	87,03	143,21	106,20
136,07	196,90	154,57	222,16	211,39	187,13	199,46	205,04
91,64	97,09	91,22	94,59	78,86	81,00	96,90	87,84
54,29	47,97	60,70	47,37	51,29	53,25	57,98	52,47
69,71	57,16	68,86	51,01	40,71	35,31	29,89	39,23
220,95	201,15	187,60	174,05	150,99	150,19	168,68	160,98
248,90	264,08	236,22	279,60	249,23	204,63	197,49	232,74
70,87	44,20	60,52	49,98	51,87	52,74	45,69	50,07
91,13	100,05	86,66	101,85	80,81	77,02	71,75	82,86
63,30	53,85	59,20	59,27	66,43	64,51	66,06	64,07
151,53	143,52	147,89	137,51	138,60	143,76	147,66	141,88
143,90	148,50	144,91	140,61	114,37	87,69	74,54	104,30
113,08	88,79	100,74	85,55	85,17	103,71	141,57	104,00
44,06	53,12	46,93	63,70	73,47	75,26	85,64	74,52
97,19	185,91	121,11	200,16	211,99	225,28	241,51	219,73
68,17	122,92	84,02	128,85	124,77	95,15	86,70	108,87
82,98	77,07	81,68	83,53	87,92	102,27	113,24	96,74
32,99	19,46	30,47	22,26	24,01	21,33	18,84	21,61
81,29	83,76	77,01	92,93	110,99	115,54	115,82	108,82
91,08	81,29	79,74	78,31	83,80	85,46	69,07	79,16
119,07	127,97	118,64	127,89	126,98	123,22	124,97	125,77
125,15	155,84	144,03	190,92	207,94	223,51	265,74	222,02

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.7

Kode industri *Industrial code*	Uraian *Description*
(1)	(2)
35603	Industri barang plastik lembaran / *Manufacture of plastic sheets*
35604	Industri media rekaman dari plastik / *Manufacture of plastic records*
35605	Industri perabot, perlengkapan dan peralatan rumah tangga / *Manufacture of furniture and fixtures mainly made of plastics*
35606	Industri kemasan dari plastik / *Manufacture of plastics bags, containers*
36112	Industri bahan bangunan dari porselin / *Manufacture of structural materials made of porcelain*
36211	Industri perabot rumah tangga dari gelas / *Manufacture of glass products for houshold purposes*
36310	Industri semen / *Manufacture of cement*
36321	Industri barang dari semen untuk konstruksi / *Manufacture of structural cement products*
37101	Industri besi dan baja dasar (iron and steel making) / *Iron and steel basic industries*
37102	Industri pengecoran besi dan baja / *Iron and steel smelting industry*
37103	Industri penggilingan baja (steel rolling) / *Steel rolling industry*
37203	Industri pengilingan logam bukan besi / *Non ferrous metal smelting industry*
38114	Industri alat-alat dapur dari logam bukan alumunium / *Manufacture of kicthen ware made of metal other than alumunium*
38139	Industri barang-barang dari logam siap pasang untuk konstruksi lainya / *Manufacture of fabricated metal products n.e.c*
38193	Industri macam-macam wadah dari logam / *Manufacture of all kind of metal containers*
38194	Industri kawat logam / *Manufacture of wire*
38195	Industri pipa dan sambungan pipa dari wire / *Manufacture of metal pipe and pipe fitting*
38212	Industri motor pembakaran dalam / *Manufacture of internal combustion engine*
38294	Industri mesin pendingin / *Manufacture of air conditioning, refrigator and the like*
38321	Industri radio, televisi, dan alat elektronik sejenis untuk hiburan / *Manufacture of radio, television and consumer electronics*
38324	Industri sub assembly & komponen elektronika / *Manufacture and sub assembly of electronic components*
38391	Industri akumulator listrik (batu baterai sekunder) / *Manufacture of electrical accumulator*
38392	Industri batu baterai kering (batu baterai primer) / *Manufacture of dry cell batteries*
38393	Industri bola lampu pijar, lampu penerangan terpusat dan ultra violet / *Manufacture of bulb, spot light and ultra violet lamps*
38396	Industri kabel listrik dan telepon / *Manufacture of electric and telephon cables*
38431	Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih / *Manufacture of motor vehicles*
38432	Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih / *Manufacture of motor vehicle body*
38433	Industri perlengkapan dan komponen kendaraan roda empat atau lebih / *Manufacture of motor vehicle component and apparatus*
38441	Industri kendaraan bermotor roda dua dan tiga / *Manufacture of motor cycle and motorised tricycles*
38442	Industri komponen dan kelengkapan kendaraan bermotor roda dua dan tiga / *Manufacture of motor cycle, motorized tricycle component and apparatus*
	Jumlah / *Total*

http://www.bps.go.id

Triwulan *Quarterly* 1998		Rata-rata *Average* 1998	Triwulan *Quarterly* 1999				Rata-rata *Average* 1999
III	IV		I	II	III[x)]	IV[xx)]	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
80,01	103,73	67,72	78,31	71,34	81,77	83,93	78,84
92,76	87,49	115,70	89,27	110,24	127,69	150,38	119,40
149,74	150,36	150,95	150,54	152,05	158,93	175,20	159,18
219,87	255,83	187,81	262,44	284,41	271,07	257,99	268,98
92,66	106,89	95,28	112,33	104,09	90,34	81,42	97,05
133,80	102,93	150,40	98,24	94,57	108,10	122,64	105,89
137,06	142,21	137,47	145,89	163,90	167,93	173,93	162,91
19,91	21,12	23,59	16,59	15,64	13,92	14,47	15,16
73,55	84,32	79,33	96,37	100,27	107,03	117,66	105,33
31,58	41,98	39,43	66,95	64,24	99,97	123,42	88,65
103,31	114,82	116,79	111,11	109,00	117,73	109,06	111,72
50,06	55,60	65,98	57,45	60,72	73,24	75,22	66,66
40,19	48,40	43,15	63,97	75,63	68,08	74,67	70,59
130,93	239,58	160,70	239,25	242,69	264,37	288,46	258,69
69,83	107,80	92,13	117,55	110,71	110,69	117,09	114,01
21,93	22,35	24,38	25,14	35,07	40,33	42,14	35,67
87,99	86,32	87,63	109,06	107,19	87,83	90,76	98,71
58,81	15,80	75,42	26,54	26,34	21,98	27,51	25,59
39,12	7,10	38,46	4,87	3,07	3,84	7,26	4,76
109,63	78,26	107,50	85,66	138,69	189,74	243,68	164,44
60,57	45,51	60,68	42,23	46,45	46,80	45,88	45,34
108,70	137,02	108,65	142,85	159,38	153,86	196,17	163,06
176,34	60,78	142,85	58,12	51,34	45,24	42,26	49,24
60,70	44,18	62,43	52,27	54,19	41,31	40,77	47,13
166,40	103,11	133,52	122,44	103,64	103,75	113,91	110,93
81,60	42,87	72,27	31,19	40,73	59,41	68,09	49,86
28,15	32,68	41,91	20,06	24,77	41,02	54,72	35,14
34,14	44,25	41,07	56,41	93,37	155,28	233,06	134,53
39,16	20,80	34,11	20,98	33,47	39,38	43,04	34,22
115,24	178,12	111,75	219,17	174,97	207,59	241,10	210,71
137,37	143,71	136,43	146,41	157,18	185,09	190,62	169,83

http://www.bps.go.id

6.2 PERTAMBANGAN
MINING

Tabel / *Table* : 6.2.1 **Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang**
Mineral Production by Commodity
1995 - 1999

Jenis barang *Commodity*	Satuan *Unit*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi *Crude oil*	000 Brl	546 977	553 921	549 315	537 501	516 411
Gas bumi *Natural gas*	000 Mcf	2 999 229	3 164 016	3 166 035 r)	2 978 852 r)	2 973 569
Timah *Tin*	M.Ton	44 495	48 960	55 175	53 959	50 833
Batubara *Coal*	M.Ton	41 516 722	50 399 331	54 797 322	60 320 949	65 277 341
Bauksit *Bauxite*	M.Ton	899 035	841 976 r)	808 749	1 055 647	1 125 413
Bijih Nikel *Nickel Ore*	M.Ton	2 513 394	3 426 863 r)	2 829 936	2 736 640	2 722 569
Emas *Gold*	Kg	62 818	83 660 r)	89 979	124 019	138 110
Perak *Silver*	Kg	265 212	254 893 r)	270 392	348 974	348 730
Pasir Besi *Iron Sand*	M.Ton	348 371	425 101	487 354	560 524	558 825
Aspal *Asphalt*	M.Ton	27 867	95 154	115 347	14 456	106 080
Bijih Mangan *Manganese Ore*	M.Ton	634	34	889	994[e)]	1 111
Konsentrat Tembaga *Copper Concentrate*	M.Ton	1 516 605 r)	1 758 905 r)	1 840 702 r)	2 640 040	2 903 689

Sumber / *Source* : Departemen Pertambangan dan Energi / *Ministry of Mines and Energy*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.2.2

Produksi Minyak Mentah menurut Status Perusahaan
Crude Oil Production by Operation Status of Company
1995 - 1999
(Ribu / *Thousand Barrels*)

Perusahaan/*Company*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertamina *Pertamina*	21 129	27 311	31 827	43 610	41 899
Kontrak bagi hasil *Production Sharing Contract*	525 848	526 610	517 488	493 891	474 512
Jumlah / *Total*	546 977	553 921	549 315	537 501	516 411

Sumber : Departemen Pertambangan dan Energi
Source *Ministry of Mines and Energy*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.2.3

Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri
Domestic Sales of Oil Products
1995 - 1999
(Kilo Liter / *Kilo Litre*)

Jenis hasil *Kind of production*	1995	1996	1997	1998	1999[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak ***Oil Fuels***					
Avigas	7 988	8 012	7 417	5 662	5 2 11
Avtur	1 032 869	1 137 552	1 167 651	796 944	754 409
Premium	9 190 401	10 081 930	10 830 921	10 971 725	11 749 674
Minyak tanah/*Kerosene*	9 252 484	9 781 930	9 967 398	10 144 515	10 475 506
Minyak solar/*Solar*	16 961 526	18 806 161	21 839 178	19 674 037	20 714 974
Minyak diesel/*Diesel oil*	1 591 488	1 371 229	1 411 295	1 271 804	1 170 860
Minyak bakar/*Fuel oil*	3 643 077	3 943 260	5 106 552	5 229 034	5 671 086

Sumber/*Source* : Departemen pertambangan dan Energi / *Ministry of Mines and Energy*

http://www.bps.go.id

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

Tabel / *Table* : 6.3.1

Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province
1999 e)

Wilayah PLN / *PLN region*	Daya terpasang *Installed capacity* (MW)	Produksi listrik[1] *Electricity produced* (000 MWH)	Listrik terjual *Electricity sold* (000 MWH)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wilayah I	61	283	533
Wilayah II	1	19	3 781
Wilayah III	170	502	1 988
Wilayah IV	106	143	2 485
Wilayah V	221	858	594
Wilayah VI	588	1 777	1 801
Wilayah VII	280	766	662
Wilayah VIII	489	1 907	1 343
Wilayah IX	109	295	266
Wlayah X	115	335	286
Wilayah XI	253	625	1 907
Distribusi Jawa Timur	4	7	11 793
Distibusi Jawa Tengah	1	1	7 845
Distribusi Jawa Barat	1	3	20 196
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	–	–	16 833
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali (PJB I)	9 316	35 133	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali (PJB II)	7 464	30 460	–
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B)	–	–	–
Wilayah Khusus Batam	88	424	367
Kantor Pusat	–	–	–
Kitlur Sumbagut	1 649	5 538	–
Kitlur Sumbagsel	1 477	4 184	–
Jumlah / *Total*	22 393	83 260	72 680

Catatan / *Note* : 1) Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.2

Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province
1995 - 1999
(MW)

Wilayah PLN / *PLN region*	1995	1996	1997	1998	1999[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	158	162	73	61	61
Wilayah II	1 312	1 312	37	1	1
Wilayah III	450	639	218	201	170
Wilayah IV	760	772	235	145	106
Wilayah V	142	150	239	203	221
Wilayah VI	417	431	471	546	588
Wilayah VII	205	236	240	257	280
Wilayah VIII	363	382	460	462	489
Wilayah IX	88	93	102	104	109
Wilayah X	81	86	98	104	115
Wilayah XI	198	211	227	234	253
Distribusi Jawa TImur	4	30	3	4	4
Distribusi Jawa Tengah	1	1	2	1	1
Distribusi Jawa Barat	4	4	2	1	1
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	–	–	–	–	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali I (PJB I)	5 655	5 655	6 836	8 744	9 316
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	5 144	5 069	5 320	6 492	7 464
Penyaluran dan Pusat Pengaturan beban (P3B)	–	–	–	–	–
Wilayah Khusus Batam	–	88	88	88	88
Kantor Pusat	–	–	–	–	–
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian utara (Kitlur Sumbagut)	–	–	1 442	1 542	1 649
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan(Kitlur Sumbagsel)	–	–	949	1 184	1 477
Jumlah/*Total*	14 981	15 321	17 042	20 374	22 393

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.3

Produksi [1] Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province
1995 - 1999
(Ribu / *Thousand* MWH)

Wilayah PLN / *PLN region*	1995	1996	1997	1998	1999[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	293	320	50	119	283
Wilayah II	3 013	3 404	0	19	19
Wilayah III	1 158	1 433	47	492	502
Wilayah IV	2 046	2 306	657	307	143
Wilayah V	463	445	711	746	858
Wilayah VI	1 423	1 562	1 615	1 612	1 777
Wilayah VII	488	543	639	684	766
Wilayah VIII	1 018	1 246	1 553	1 559	1 907
Wilayah IX	211	232	261	270	295
Wilayah X	198	222	258	294	335
Wilayah XI	382	430	510	552	625
Distibusi Jawa Timur	7	6	6	7	7
Distribusi Jawa Tengah	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat	8	8	3	3	3
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	–	–	–	–	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali (PJB I)	26 092	26 096	30 650	33 812	35 133
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	17 796	25 744	25 766	25 672	30 460
Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B)	–	–	–	–	–
Wilayah Khusus Batam	–	202	278	331	424
Kantor Pusat	–	–	–	–	–
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian utara (Kitlur Sumbagut)	–	–	4 288	4 873	5 538
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan (Kitlur Sumbagsel	–	–	3 048	3 571	4 184
Jumlah/*Total*	54 597	65 783	70 341	74 924	83 260

Catatan / *Note* : 1) Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.4

Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province
1995 - 1999
(Ribu / *Thousand* MWH)

Wilayah PLN / *PLN region*	1995	1996	1997	1998	1999[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	325	372	435	465	533
Wilayah II	2 353	2 672	2 929	3 338	3 781
Wilayah III	953	1 177	1 509	1 671	1 988
Wilayah IV	1 513	1 718	2 041	2 196	2 485
Wilayah V	385	411	470	535	594
Wilayah VI	1 249	1 379	1 527	1 636	1 801
Wilayah VII	413	468	545	589	662
Wilayah VIII	855	1 044	1 200	1 195	1 343
Wilayah IX	178	197	221	240	266
Wilayah X	173	194	225	252	286
Wilayah XI	1 102	1 257	1 450	1 661	1 907
Distribusi Jawa Timur	8 457	9 462	10 462	10 795	11 793
Distribusi Jawa Tengah	5 240	5 910	6 766	7 042	7 845
Distribusi Jawa Barat	12 799	15 024	17 030	17 747	20 196
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	13 634	15 538	17 253	15 707	16 833
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I (PJB II)	–	–	–	–	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	–	–	–	–	–
Penyaluran dan Pusat Pengaturan beban (P3B)	–	–	–	–	–
Wilayah Khusus Batam	–	177	232	288	367
Kantor Pusat Pembangkitan dan Penyaluran	–	–	–	–	–
Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) Pembangitan dan Penyaluran	–	–	–	–	–
Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel)	–	–	–	–	–
Jumlah/*Total*	49 629	57 000	64 295	65 357	72 680

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.5

Perkembangan PT. PLN (Persero)
Growth of PT. PLN (Persero)
1995 - 1999

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1995	1996	1997	1998	1999[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja *Workers*	Orang *Person*	51 074	55 998	50 424	48 707	47 745
Daya terpasang *Installed capacity*	MW	14 981	15 321	17 042	20 374	22 393
Produksi Listrik [1)] *Electricity produced*	000 MWH	54 597	65 783	70 341	74 924	83 260
Tenaga listrik yang di jual *Electricity sold*	000 MWH	49 629	57 000	64 295	65 357	72 680
Biaya input *Input costs*	000 000 Rp	3 354 192	4 271 514	9 534 507	7 732 102	9 175 025
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rp	8 203 634	9 568 309	12 766 519	13 959 128	16 769 498

Catatan / *Note* : 1) Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.6

Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN)
Growth of State Gas Company
1995 - 1999

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1995	1996	1997	1998	1999[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan/ *Number of establishments*	Perusahaan *Establishment*	9	9	9	9	9
Banyaknya pekerja/*Number of workers*	Orang *Person*	1 293	1 309	1 236	1 331	1 349
Pengeluaran untuk pekerja *Employment costs*	000 000 Rp	23 857	27 288	24 417	35 690	42 625
Gas Kota yang dihasilkan *Gas produced*	000 M^3	1 186 022	1 444 812 r)	1 692 513	1 599 683	1 845 979
Biaya input *Input costs*	000 000 Rp	183 500	241 640	296 310	727 521	1 138 471
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rp	359 645	441 191	595 188	1 074 290	1 554 497

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.7

Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM)
Growth of Water Supply Establishments
1995 - 1999

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1995	1996	1997	1998	1999[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan/ *Number of establishments*	Perusahaan *Establishment*	445	493	510	490	501
Banyaknya pekerja *Number of workers*	Orang *Person*	35 601	37 615	39 326	41 184	43 228
Pengeluaran untuk pekerja *Employment costs*	000 000 Rp	166 772	187 726	225 681	247 068	292 406
Air minum yang disalurkan *Quantity of sanitary water run to costumers*	000 000 M^3	1 158	1 460	1 510	1 684	1 887
Biaya input *Input costs*	000 000 Rp	222 323	303 621	288 331	366 452	421 825
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rp	873 069	1 017 526	1 069 926	1 218 646	1 392 313

http://www.bps.go.id

6.4 KONSTRUKSI
CONSTRUCTION

Tabel / *Table* : 6.4.1

Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Perum Perumnas
Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas
1995 - 1999
(Unit)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	500	984	549	0	0
Sumatera Utara	7 543	1 569	1 311	76	0
Sumatera Barat	1 906	850	1 433	0	20
Riau	620	1 449	1 353	246	0
Jambi	534	1 081	1 272	19	0
Sumatera Selatan	2 424	1 830	1 867	100	0
Bengkulu	1 150	462	464	191	0
Lampung	764	253	2 344	352	11
DKI. Jakarta	428	1 346	384	0	0
Jawa Barat	4 939	8 873	12 001	1 579	40
Jawa Tengah	3 976	5 528	3 655	916	0
D.I. Yogyakarta	0	304	806	266	0
Jawa Timur	4 303	6 572	4 881	601	751
Bali	651	299	105	20	0
Nusa Tenggara Barat	668	332	285	35	0
Nusa Tenggara Timur	0	100	75	25	0
Timor Timur	0	295	237	21	0
Kalimantan Barat	637	141	160	112	0
Kalimantan Tengah	211	323	890	0	0
Kalimantan Selatan	351	479	271	0	0
Kalimantan Timur	1 962	394	364	1 038	0
Sulawesi Utara	548	774	1 120	225	0
Sulawesi Tengah	0	470	0	0	0
Sulawesi Selatan	3 112	2 783	2 003	515	842
Sulawesi Tenggara	55	204	246	0	0
Maluku	577	182	19	0	0
Irian Jaya	845	453	536	39	22
Indonesia	38 704	38 330	38 631	6 376	1 686

Catatan / Note : 1) Sampai dengan 30 Juni 1999/*Up to June, 30 1999*
Sumber / Source : Perum Perumnas/*National Urban Development Corporation*, Jakarta

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.4.2

Realisasi Kumulatip Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas
Cumulative Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas
1995 - 1999
(Unit)

Provinsi / *Province*	1995	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1 742	2 726	3 275	3 275	3 275
Sumatera Utara	32 286	33 855	35 166	35 242	35 242
Sumatera Barat	7 612	8 462	9 895	9 895	9 915
Riau	3 241	4 690	6 043	6 289	6 289
Jambi	2 623	3 704	4 976	4 995	4 995
Sumatera Selatan	13 699	15 529	17 396	17 496	17 496
Bengkulu	3 914	4 376	4 840	5 031	5 031
Lampung	3 596	3 849	6 193	6 545	6 556
DKI. Jakarta	14 387	15 733	16 117	16 117	16 117
Jawa Barat	111 377	120 250	132 251	133 830	133 870
Jawa Tengah	33 913	39 441	43 096	44 012	44 012
D.I. Yogyakarta	3 237	3 541	4 347	4 613	4 613
Jawa Timur	31 217	37 789	42 670	43 271	44 022
Bali	5 190	5 489	5 594	5 614	5 614
Nusa Tenggara Barat	2 767	3 099	3 384	3 419	3 419
Nusa Tenggara Timur	1 472	1 572	1 647	1 672	1 672
Timor Timur	794	1 089	1 326	1 347	1 347
Kalimantan Barat	6 316	6 457	6 617	6 729	6 729
Kalimantan Tengah	902	1 225	2 115	2 115	2 115
Kalimantan Selatan	3 405	3 884	4 155	4 155	4 155
Kalimantan Timur	4 158	4 552	4 916	5 954	5 954
Sulawesi Utara	2 806	3 580	4 700	4 925	4 925
Sulawesi Tengah	895	1 365	1 365	1 365	1 365
Sulawesi Selatan	16 880	19 663	21 666	22 181	23 023
Sulawesi Tenggara	417	621	867	867	867
Maluku	1 904	2 086	2 105	2 105	2 105
Irian Jaya	2 776	3 229	3 765	3 804	3 826
Indonesia	313 526	351 856	390 487	396 863	398 549

Catatan / Note : 1) Sampai dengan 30 Juni 1999/*Up to June, 30 1999*
Sumber / Source : Perum Perumnas/*National Urban Development Corporation*, Jakarta

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.4.3

Realisasi Kumulatip Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas menurut Tipe Rumah sampai dengan 30 Juni 1999
Cumulative Realization of Perum Perumnas Housing Construction by House Type up to June 30, 1999
(Unit)

Daerah Istimewa Aceh	784	2 491	0	3 275
Janthoi	0	336	0	336
Langsa	284	92	0	376
Banda Aceh	500	1 234	0	1 734
Tapan Tuan	0	200	0	200
Meulaboh	0	175	0	175
Lhoksamawe	0	202	0	202
Sabang	0	252	0	252
Sumatera Utara	15 800	18 978	464	35 242
Pematang Siantar	1 900	588	0	2 488
Tebing Tinggi	0	292	0	292
Medan	9 847	15 243	464	25 554
Gunung Sitoli	200	81	0	281
Padang Sidempuan	201	340	0	541
Tanjung Balai	50	456	0	506
Deli Serdang	18	493	0	511
Lubuk Pakam	792	62	0	854
Binjai	1 527	830	0	2 357
Sei Merah	270	8	0	278
S. Seberang/PT PII	370	127	0	497
R. Sialang	232	0	0	232
Langkat	369	54	0	423
Kabanjahe	24	0	0	24
Dairi	0	404	0	404
Sumatera Barat	3 669	6 250	0	9 915
Padang	3 267	5 359	0	8 626
Padang Pariaman	0	267	0	267
Bukit Tinggi	156	131	0	287
Payakumbuh	78	182	0	260
Solok	168	307	0	475
R i a u	3 094	2 715	480	6 289
Pakanbaru	1 180	1 605	0	2 785
Tanjung Pinang	934	531	0	1 465
T. Morawa	216	54	0	270
Batam	518	421	480	1 419
Tanjung Ubun, Lobam	246	104	0	350
J a m b i	2 033	2 962	0	4 995
Muara Bungo	436	160	0	596
Muara Bulian	392	210	0	602
Jambi	1 205	2 154	0	3 359
Tj.Jabung	0	121	0	121
Bangko	0	317	0	317
Sumatera Selatan	7 086	6 826	3 584	17 496
Lahat	446	751	0	1 197
Palembang	4 151	3 683	3 584	11 418
Sekayu	156	116	0	272
Pangkal Pinang	932	1 527	0	2 459
Tanjung Pandan	141	16	0	157

http://www.bps.go.id

Lanjutan Table / *Continued Table* 6.4.3

Lokasi *Location*	Rumah inti *Nucleus houses*	Rumah sederhana *Modest houses*	Rumah susun *Apartments*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lubuk Linggau	693	498	0	1 191
Batu Raja	137	0	0	137
Pagar Alam	430	235	0	665
Bengkulu	2 943	2 088	0	5 031
Curup	216	371	0	587
Bengkulu	2 571	1 442	0	4 013
Argai Makmur	156	275	0	431
Lampung	3 179	3 377	0	6 556
Tanjung Karang	2 367	2 632	0	4 999
Kalianda	319	240	0	559
Bandar Lampung	365	465	0	830
Kotabumi	128	40	0	168
D.K.I. Jakarta	7 960	1 739	6 418	16 117
Jawa Barat	71 225	61 781	864	133 870
Depok	9 146	13 975	0	23 121
Cianjur	998	274	0	1 272
Tasikmalaya	506	1 722	0	2 228
Kuningan	334	347	0	681
Karawang	2 487	2 048	0	4 535
Bekasi	13 778	9 399	0	23 177
Tangerang	15 829	10 847	0	26 676
Bogor	2 979	5 329	0	8 308
Bandung	17 002	7 860	864	25 726
Ciamis	472	372	0	844
Cirebon	2 501	5 025	0	7 526
Sukabumi	1 237	541	0	1 778
Subang	1 157	377	0	1 534
Serang	1 009	422	0	1 431
Purwakarta	323	273	0	596
Pandeglang	708	62	0	770
Garut	239	650	0	889
Indramayu	59	994	0	1 053
Sumedang	360	661	0	1 021
Majalengka	0	545	0	545
Cilegon	101	58	0	159
Jawa Tengah	26 183	17 835	0	44 012
Brebes	563	64	0	627
Magelang	900	814	0	1 714
Pemalang	559	385	0	944
S o l o	3 640	1 536	0	5 176
Ungaran	543	741	0	1 284
Semarang	11 257	7 856	0	19 113
Purwokerto	880	766	0	1 646
Pekalongan	477	254	0	731
T e g a l	1 336	104	0	1 440
Purbalingga	462	160	0	622
Batang	245	457	0	702
P a t i	483	634	0	1 117
Blora	521	145	0	666
Demak	3 859	3 274	0	7 133
K u d u s	207	105	0	312
Boyolali	0	32	0	32
Salatiga	248	47	0	295
Banjar Negara	1	95	0	96
Cilacap	2	360	0	362
Daerah Istimewa Yogyakarta	1 785	2 828	0	4 613
Yogyakarta	1 785	2 828	0	4 613

http://www.bps.go.id

Lanjutan Table / *Continued Table* 6.4.3

Lokasi *Location*	Rumah inti *Nucleus houses*	Rumah sederhana *Modest houses*	Rumah susun *Apartments*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Timur	24 757	18 009	1 256	44 022
Jember	558	220	0	778
Lamongan	1 139	720	0	1 859
Kediri	1 350	761	0	2 111
Madiun	1 424	1 624	0	3 048
Kamal	0	1 332	0	1 332
Surabaya	9 495	4 750	1 256	15 501
Malang	3 400	3 532	0	6 932
Sumenep	253	211	0	464
Mojokerto, Wates	2 893	976	0	3 869
Blitar	399	285	0	684
Pasuruan	1 146	239	0	1 385
Pacitan	154	123	0	277
Bojonegoro	305	47	0	352
Gresik	1 654	2 607	0	4 261
Tuban	249	242	0	491
Bangkalan	122	180	0	302
Banyuwangi	164	46	0	210
Lumajang	2	89	0	91
Magetan	50	25	0	75
B a l i	4 198	1 423	0	5 614
Denpasar	2 213	432	0	2 645
Negara	754	191	0	945
Amplapura	880	0	0	880
Nusa Dua	0	608	0	608
Tabanan	351	185	0	536
Nusa Tenggara Barat	1 559	1 860	0	3 419
Mataram	1 172	1 218	0	2 390
Selong	63	172	0	235
P r a y a	320	206	0	526
B i m a	4	264	0	268
Nusa Tenggara Timur	741	931	0	1 672
Larantuka	250	0	0	250
Maumere	328	136	0	464
Kupang	25	709	0	734
Ende	138	86	0	224
Timor Timur	572	775	0	1 347
Dilli	481	640	0	1 121
Ermera	91	135	0	226
Kalimantan Barat	3 809	2 920	0	6 729
Singkawang	870	344	0	1 214
Pontianak	2 939	2 576	0	5 515
Kalimantan Tengah	495	1 620	0	2 115
Palangkaraya	243	1 249	0	1 492
Sampit	252	171	0	423
Kuala Kapuas	0	200	0	200
Kalimantan Selatan	2 565	1 590	0	4 155
Banjarmasin	2 483	1 360	0	3 843
Banjar Baru	82	230	0	312
Kalimantan Timur	4 765	1 189	0	5 954
Balik Papan	1 939	790	0	2 729
Samarinda	2 826	399	0	3 225

http://www.bps.go.id

Lanjutan Table / *Continued Table* 6.4.3

Lokasi *Location*	Rumah inti *Nucleus houses*	Rumah sederhana *Modest houses*	Rumah susun *Apartments*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Utara	1 529	3 396	0	4 925
Minahasa	348	1 062	0	1 410
Gorontalo	438	526	0	964
Bitung	201	347	0	548
Menado	542	1 407	0	1 949
Kota Mubago, Pabundayan	0	54	0	54
Sulawesi Tengah	229	1 136	0	1 365
P a l u	150	970	0	1 120
Toli-Toli	79	166	0	245
Sulawesi Selatan	10 718	12 305	0	23 023
Palopo	798	464	0	1 262
Ujung Pandang	9 018	10 395	0	19 413
Pare-pare	434	180	0	614
Maros	368	578	0	946
Wajo	0	290	0	290
Bone	100	300	0	400
Pinrang	0	98	0	98
Sulawesi Tenggara	49	818	0	867
Kendari	49	809	0	858
Bau-Bau	0	9	0	9
M a l u k u	1 057	1 048	0	2 105
Ambon	712	719	0	1 431
T u a l	47	251	0	298
Ternate	298	78	0	376
Irian Jaya	2 256	1 570	0	3 826
Jayapura	1 686	866	0	2 554
Sorong	368	212	0	580
B i a k	200	422	0	622
Merauke	0	70	0	70
Indonesia	205 040	180 460	13 066	398 549

Sumber / *Source* : Perum Perumnas/*National Urban Development Corporation, Jakarta*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.4.4

Realisasi Kredit Pemilikan Rumah melalui Bank Tabungan Negara
Number of Housing Units Constructed Through Mortgage Finance of State Savings Bank
1983 - 1999

Tahun *Year*	Perumnas		Non Perumnas		Jumlah/*Total*	
	Unit	Nilai/*Value* (000 000 Rp)	Unit	Nilai/*Value* (000 000 Rp)	Unit	Nilai/*Value* (000 000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1983	17 086	27 585	33 002	180 681	50 088	208 266
1984	9 214	19 252	31 944	192 104	41 158	211 356
1985	13 806	40 730	36 177	264 115	49 983	304 845
1986	30 355	84 110	39 920	290 796	70 275	374 906
1987	7 928	23 400	62 191	277 014	70 119	300 414
1988	19 840	68 512	67 470	327 038	87 310	395 550
1989	22 002	88 419	91 639	438 297	113 641	526 716
1990	11 382	47 238	41 652	199 773	53 034	247 011
1991	10 152	50 425	38 277	208 513	48 429	258 938
1992	9 016	42 004	29 644	163 270	38 660	205 274
1993	12 210	65 035	16 919	101 210	29 129	166 245
1994 r)	28 483	180 479	75 322	543 688	103 805	724 167
1995 r)	10 572	60 321	160 147	1 151 545	170 719	1 211 866
1996	19 307	122 215	143 940	1 061 277	163 247	1 183 492
1997 r)	27 014	211 312	161 952	1 337 769	188 966	1 549 081
1998	11 863	84 327	99 592	831 633	111 455	915 960
1999[1)]	3 208	21 923	17 808	167 678	21 016	189 601

Catatan / Note : 1) Sampai dengan 30 Juni 1999/*Up to June, 30, 1999*
Sumber / Source : Bank Tabungan Negara/*The State Savings Bank*, Jakarta.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.4.5

Realisasi Kumulatip Pembangunan Perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah Bank Tabungan Negara sampai dengan 30 Juni 1999
Cumulative Number of Housing Units Constructed By Finance of State Savings Bank up to June, 30, 1999

Provinsi / *Province*	Jumlah rumah yang selesai dibangun / *Number of houses constructed* (Unit)	Nilai / *Value of housing mortgage* (000 000 Rp)
(1)	(2)	(3)
Daerah Istimewa Aceh	9 062	55 140,8
Sumatera Utara	54 459	227 290,3
Sumatera Barat	36 159	195 830,1
Riau	38 482	329 341,6
Jambi	13 069	77 948,5
Sumatera Selatan	47 443	248 918,6
Bengkulu	9 887	49 945,6
Lampung	21 798	120 500,2
D.K.I. Jakarta	28 227	121 263,9
Jawa Barat	723 709	4 518 165,2
Jawa Tengah	134 897	738 104,2
D.I. Yogyakarta	17 314	91 586,2
Jawa Timur	197 959	1 242 758,4
Bali	21 463	146 785,9
Nusa Tenggara Barat	9 195	55 676,2
Nusa Tenggara Timur	3 991	20 487,4
Timor Timur	5 715	42 046,6
Kalimantan Barat	20 032	128 478,2
Kalimantan Tengah	10 620	81 179,7
Kalimantan Selatan	20 429	115 973,6
Kalimantan Timur	21 751	149 701,7
Sulawesi Utara	14 411	81 139,7
Sulawesi Tengah	8 206	45 193,0
Sulawesi Selatan	65 349	353 455,1
Sulawesi Tenggara	5 916	32 665,1
Maluku	5 110	29 940,9
Irian Jaya	7 254	48 208,0
Indonesia	1 551 907	9 347 724,7

Sumber / Source : Bank Tabungan Negara, Jakarta / *The State Savings Bank*, Jakarta

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **: 6.4.6**

Realisasi Pembangunan Perumahan oleh Pengembang Swasta melalui Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan
Realization of Private Developers Housing Constructions Financing by Ministry of Transmigration and Forest Squatter Resettlement
1994/1995-1998/1999
(Unit)

Provinsi/*Province*	1994/1995	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D.I. Aceh	2 053	1 998	3 167	2 995	980
Sumatera Utara	900	1 100	963	1 110	850
Sumatera Barat	2 472	960	630	610	100
Riau	7 069	7 532	5 865	4 486	945
Jambi	3 321	2 952	2 450	1 598	400
Bengkulu	1 537	1 377	1 120	980	400
Sumatera Selatan	4 472	2 600	3 844	2 664	777
Lampung	1 064	1 180	1 337	1 150	625
Kalimantan Barat	6 262	8 934	7 492	5 470	2 110
Kalimantan Tengah	5 430	7 736	7 385	3 913	1 733
Kalimantan Selatan	2 986	3 115	1 818	1 700	550
Kalimantan Timur	6 064	4 472	3 915	4 495	932
Sulawesi Utara	200	90	210	150	150
Sulawesi Tengah	2 600	2 381	2 344	1 942	469
Sulawesi Tenggara	1 791	2 795	2 349	1 314	480
Sulawesi Selatan	2 185	749	1 785	3 597	1 627
Nusa Tenggara Barat	436	350	635	474	557
Nusa Tenggara Timur	620	800	450	370	320
Maluku	1 950	2 578	2 259	2 711	1 434
Timor - Timur	3 123	2 250	1 980	1 840	380
Irian Jaya	6 749	9 136	11 286	11 352	3 701
Jumlah/*Total*	63 284	65 085	63 284	54 921	19 520

Sumber / *Source* : Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan
Ministry of Transmigration and Forest Squatter Resettlement, Jakarta

http://www.bps.go.id

7

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Foreign Trade

http://www.bps.go.id

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut diambil alih komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia. Akan tetapi pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen. Total nilai ekspor Indonesia pada tahun 1999 sebesar 48.665,4 juta US dollar atau menurun 0,37 persen jika dibandingkan dengan tahun 1998 (48.847,6 juta US dollar). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Pada tahun 1999 nilai ekspor non migas Indonesia mencapai 38.873,2 juta US dollar atau mengalami penurunan 5,13 persen dibandingkan tahun 1998 (40.975,5 juta US dollar).

Krisis moneter sangat berdampak terhadap nilai impor Indonesia. Nilai impor Indonesia yang selama ini selalu menunjukkan peningkatan, pada tahun 1997 mulai menurun. Pada tahun 1999 nilai impor tercatat sebesar 24.003,3 juta US dollar, atau menurun sebesar 12,19 persen dibanding tahun 1998. Nilai impor ini sempat mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 1998, yaitu sebesar 34,4 persen atau menurun dari 41.679,8 juta US dollar (1997) menjadi 27.336,9 juta US dollar. Dalam beberapa tabel untuk pengkajian selanjutnya, data perdagangan luar negeri yang terdiri atas ekspor dan impor disajikan dalam dua kelompok, yaitu migas dan tanpa migas.

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan

Volume ekspor menurut pelabuhan-pelabuhan penting memperlihatkan bahwa sampai dengan tahun 1999, volume ekspor terbesar masih dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan ekspor di Sumatera, yang mencapai 49,06 persen dari total volume ekspor Indonesia atau sebesar 115.264,7 ribu M. Ton pada tahun 1999 (Tabel 7.2.1). Berikutnya adalah pelabuhan-pelabuhan ekspor di Kalimantan (82.618,2 ribu M. Ton) dan di Jawa-Madura (30.261,0 ribu

7.1. The Growth of Export and Import

Up to 1986, the growth of Indonesian export was still dominated by oil and gas. Since 1987, it changed due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of non-oil commodities to improve and increase their production and export as well. It brought a significant impact on non-oil export. In 1998, the value of non-0il and gas export reached 83.88 per cent of the total Indonesian exports. Unfortunately, it dropped to 79.88 per cent in 1999. In the same time, the total value of Indonesian export decreased by 0.37 per cent from the 1998 (US $ 48,665.4 million in 1998 compared to US $ 48,847.6 million in 1999). The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occured since the mid of 1997. Meanwhile, the Indonesian non-oil and gas export in 1999 fell by 5.13 per cent, i.e. from US $ 40,975.5 million in 1998 to US $ 38,873.2 million in 1999.

Economic and financial crisis also influenced the value of Indonesian import. Since 1997, the value of Indonesian import decreased and the sharpest decrease was in 1998. The decrease were 34.4 per cent in 1998 (from US $ 41,679.8 million to US $ 27,336.9 million) and 12.19 per cent in 1999 (from US $ 27,336.9 million to US $ 24,003.3 million). In the latter assessment, the export and import data were divided into two categories, namely oil and gas and non-oil and gas.

7.2. Export by Port of Exportation

According to the data of export volume by port of exportation, up to 1999, the biggest export volume was loaded through Sumatra ports, namely around 115,264.7 thousand tons (49.06 per cent of the total export volume of Indonesia). The second were loaded through Kalimantan ports (82,618.2 thousand tons) and Java-Madura (30,261.0 thousand tons). Compared to the 1998, export volume through Sumatera ports fell by 13.68 per cent, conversely,

M.Ton). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume ekspor melalui pelabuhan Sumatera ini mengalami penurunan sebesar 13,68 persen. Sebaliknya yang melalui pelabuhan Jawa-Madura dan Kalimantan meningkat masing-masing sebesar 0,07 persen dan 11,65 persen.

Walaupun volume ekspor terbanyak didapat pada pelabuhan-pelabuhan di Sumatera, tetapi nilai ekspor terbesar diperoleh melalui pelabuhan ekspor Jawa dan Madura. Pada tahun 1998 nilai ekspor yang melalui pelabuhan Jawa dan Madura mencapai 51,87 persen dari total nilai ekspor Indonesia dengan nilai sebesar 25.335,2 juta US dollar. Akan tetapi pada tahun 1999 nilai ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura turun menjadi 23.549,6 juta US dollar (Tabel 7.2.2). Sementara nilai ekspor yang melalui pelabuhan-pelabuhan Sumatera dan Kalimantan pada tahun yang sama mengalami kenaikan, masing-masing meningkat dari 14.568,6 juta US dollar menjadi 15.485,2 juta US dollar untuk Sumatera, dan dari 5.932,7 juta US dollar menjadi 6.873,4 juta US dollar untuk Kalimantan.

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sampai dengan tahun 1997, Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura masih merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Terkecuali pada tahun 1998, volume ekspor ke Malaysia melebihi volume ekspor yang dikirim ke Amerika Serikat, yaitu sebesar 10.881,9 ribu M. Ton. Pada tahun yang sama volume ekspor yang dikirim ke Jepang sebesar 51.565,8 ribu M. Ton, Singapura sebesar 76.321,2 ribu M. Ton, dan Amerika Serikat sebesar 8.771,9 ribu M. Ton. Pada tahun 1999 ekspor ke Jepang meningkat menjadi 54.124,3 ribu M. Ton. Sebaliknya ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat menurun masing-masing menjadi 61.022,4 ribu M. Ton dan 8.537,8 ribu M. Ton.

Nilai ekspor negara-negara seperti Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat pada tahun 1998 tercatat sebesar 9.116,0 juta US dollar, 5.718,3 juta US dollar dan 7.031,0 juta US dollar. Pada tahun 1999 terjadi kenaikan nilai ekspor sebesar 14,05 persen ke negara Jepang, sedangkan ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat menurun masing-masing sebesar 13,78 persen dan 1,91 persen.

export volume through Kalimantan and Java-Madura increased by 0.07 and 11.65 per cent respectively.

While the largest export volume came from the Sumatera ports, the largest export value came from Java-Madura ports which reached US $ 25,335.2 million (51.87 per cent of total Indonesian export value). Unfortunately, in 1999, export value through Java-Madura ports decreased to US $ 23,549.6 million, while that through Sumatera and Kalimantan ports increased, from US $ 14,568.6 million to US $ 15,485.2 million and from US $ 5,932.7 million to US $ 6,873.4 million respectively.

http://www.bps.go.id

7.3. Export by Country of Destination

Up to 1997, the main destination countries of Indonesian export were Japan, The United State of America, and Singapore. In 1998, export volume to Malaysia exceeded that to The USA (10,881.9 thousand tons compared to 8,771.9 thousand tons). By 1999, it was only export to Japan which increased (from 51,565.8 thousand tons to 54,124.3 thousand tons), whereas export to Singapore and The USA decreased from 76,321.2 thousand tons to 61,022.4 thousand tons and from 8,771.9 thousand tons to 8,537.8 thousand tons respectively.

In terms of value, export to Japan in 1999 rose by 14.05 per cent, while export to Singapore decreased by 13.78 per cent and export to The USA decreased by 1.91 per cent (see Table 7.2.4. for details).

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC

Volume ekspor menurut golongan SITC didominasi oleh golongan barang seperti bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu (SITC 3), kemudian golongan barang seperti bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan (SITC 2). Selama dua tahun terakhir, golongan SITC 3 yang diekspor mengalami peningkatan dari 124.054,9 ribu M. Ton pada tahun 1998 menjadi 130.097,2 ribu M. Ton pada tahun 1999, atau mengalami kenaikan sebesar 4,87 persen. Sebaliknya golongan SITC 2 mengalami penurunan sebesar 18,29 persen atau turun dari 75.559,7 ribu M. Ton menjadi 61.738,5 ribu M.Ton (Tabel 7.2.6).

Bila dilihat nilai ekspornya, ternyata tetap didominasi oleh kode SITC 3 disusul oleh kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan). Nilai ekspor kode SITC 3 dan kode SITC 6 pada tahun 1999 masing-masing mengalami peningkatan, dari 9.429 juta US dollar (1998) menjadi 11.190,6 juta US dollar atau meningkat sebesar 18,68 persen untuk kode SITC 3 dan kode SITC 6 meningkat dari 8.772,9 juta US dollar menjadi 11.029,6 juta US dollar atau meningkat sebesar 25,72 persen. (Tabel 7.2.7).

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas

Volume ekspor minyak bumi berikut hasil-hasilnya pada tahun 1998 mengalami penurunan yaitu dari 49.197,4 ribu M. Ton menjadi 45.350,0 ribu M.Ton. Kemudian tahun 1999 menurun kembali sebesar 3,58 persen atau turun menjadi 43.727,9 ribu M.Ton. Sementara nilai ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya yang pada tahun 1998 mengalami penurunan cukup tajam sebesar 40,18 persen, tetapi pada tahun 1999 bangkit kembali dengan peningkatan sebesar 33,98 persen atau naik dari 4.056,7 juta US dollar menjadi 5.435,3 juta US dollar.

Negara tujuan utama ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya adalah Jepang. Pada tahun 1998 pangsa nilai ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya ke negara tersebut sebesar 29,98 persen. Posisi terbesar kedua diduduki Australia dengan pangsa sebesar 16,40 persen. Kemudian pangsa ekspor Indonesia ke

7.4. Export by SITC Categories

Export volume by SITC was dominated by commodity group number 3 (SITC 3) and number 2 (SITC 2). SITC 3 consists of mineral fuels, lubricant and related materials and SITC 2 consists of raw materials and inedible. The export volume of SITC 3 rose from 124,054.9 thousand tons in 1998 to 130,097.2 thousand tons in 1999 (4.87 per cent). On the contrary, the export volume of SITC 2 fell from 75,559.7 thousand tons in 1998 to 61,738.5 thousand tons in 1999 (18.29 per cent).

SITC 3 category also dominated the export value, followed by SITC 6 (manufactured goods classified chiefly by materials). In 1999, export value of SITC 3 and SITC 6 were US $ 11,190.6 million and US $ 11,029.6 million. It show a decrease compared to 1998, export value of SITC 3 decreased by 18.68 per cent, while SITC 6 decreased by 25.72 per cent.

7.5 Export of Oil and Gas

Export volume of oil and its products in 1998 decrease to 45,350.0 thousand ton from 49,197.4 thousand ton in 1997. The export of oil and its products in 1999 was 43,727.9 thousand ton or decreased around 3.58 per cent compared to 1998. In 1999, the total value of export of oil and its products was US $ 5,435.3 million, it was higher than the value of export 1998 around 33.98 per cent.

Japan is the main destination country of Indonesia's export of oil and its products. In 1998, the share of export of oil and its products to Japan reached 29.98 per cent, to Australia reached 16.40 per cent, while to Korea Republic of reached 14.33

Korea Selatan untuk komoditi ini sebesar 14,33 persen. Nilai ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya ke Jepang pada tahun 1999 mencapai 1.806,3 juta US dollar. Jika dibandingkan dengan tahun 1998 sebesar 1.216,1 juta US dollar, nilai ekspor ini meningkat sebesar 48,53 persen. Demikian juga dengan kontribusinya, naik menjadi 33,23 persen terhadap total nilai ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya. Perkembangan ekspor minyak bumi dan hasil-hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.2.8.

per cent. The value of export of oil and its products to Japan in 1999 was US $ 1,806.3 million, or increased by 48.53 per cent. The share of export of oil and its products to Japan in 1999 also increased to be 33.23 per cent. The trend of export of oil and its products is presented in Table 7.2.8.

Total nilai ekspor gas Indonesia pada tahun 1999 telah mencapai 4.357,0 juta US dollar. Dibandingkan dengan tahun 1998, total nilai ekspor tersebut meningkat sebesar 14,19 persen. Seperti halnya minyak bumi, untuk komoditi gas, Jepang tetap merupakan negara konsumen terbesar ekspor gas Indonesia. Pada tahun 1998 tercatat 2.561,4 juta US dollar ke negara Jepang atau 67,13 persen terhadap total nilai ekspor gas. Meskipun kontribusinya turun menjadi 66,41 persen pada tahun 1999, nilai ekspor gas Indonesia ke Jepang meningkat menjadi 2.893,3 juta US dollar, atau meningkat sebesar 12,96 persen.

The value of export of gas 1999 was US $ 4,357.0 million, or increased by 14.19 per cent compared to 1998. In line with oil and its products, the export of gas was mainly destiny to Japan.The export value of gas to Japan was US $ 2,561.4 million or 67.13 per cent to total export of gas. Export of gas to Japan in 1999 was US $ 2,893.3 million, compared to 1998 the value increased around 12.96 per cent, whereas the contribution to total export gas decreased to be 66.41 per cent.

7.6. Ekspor tanpa Minyak Bumi dan Gas

7.6 Export Without Oil and Gas

Komoditi-komoditi non-migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer berasal dari sektor industri. Tabel 7.2.10 sampai dengan Tabel 7.2.25 menyajikan hasil ekspor dari kelompok-kelompok komoditi tersebut.

Non oil and gas commodities are more potential in Indonesian exports recently, they are classified as primary commodities, that consists of primary commodities of agriculture sector and primary commodities of mining sector, and non primary commodities, which is products of manufacturing industry sector. Both, export of these primary and non primary commodities are presented on Table 7.2.10 to Table 7.2.25.

Komoditi pertanian seperti karet, teh, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 1998 nilai ekspor kopi, teh, tembakau, dan lada hitam mengalami peningkatan, sedangkan karet, lada putih, dan udang mengalami penurunan. Sementara pada tahun 1999 nilai ekspor hampir semua komoditi hasil pertanian mengalami penurunan, kecuali lada putih yang mengalami peningkatan nilai ekspor sebesar 44,49 persen. Di antara ketujuh komoditi tersebut, udang mencatat nilai ekspor terbesar yaitu sebanyak 887,6 juta US dollar pada tahun 1999.

Rubber, tea, tobacco, shrimp, and coffee are the most dominant primary commodities of agriculture sector in obtaining export revenue up to 1999. In 1998, the value of exports of coffee, tea, tobacco, and black pepper increased, whereas rubber, white pepper and shrimp decreased. The value of exports of major commodities in 1999 generally decreased except for white pepper which increased by 44.49 per cent. In 1999, among these commodities, the value export of udang was the highest,it was US $ 887.6 miliion.

http://www.bps.go.id

Tembaga dan timah putih masih tetap merupakan komoditi ekspor utama sektor pertambangan di luar migas. Nilai ekspor kedua jenis hasil tambang ini pada tahun 1998 masing-masing sebesar 1.361,1 juta US dollar dan 281,0 juta US dollar. Pada tahun 1999 nilai ekspor tembaga mengalami peningkatan sebesar 11,71 persen (1.520,5 juta US dollar). Sebaliknya nilai ekspor timah putih menurun sebesar 10,93 persen atau menjadi 250,3 juta US dollar. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 7.2.18 dan 7.2.19.

Di sektor industri, nilai ekspor pakaian jadi, tekstil, dan kayu lapis pada tahun 1998 masing-masing mencapai 2.630,3 juta US dollar, 2.358,2 juta US dollar, dan 2.077,9 juta US dollar. Pada tahun 1999 nilai ekspor pakaian jadi, tekstil, dan kayu lapis tercatat masing-masing sebesar 3.856,9 juta US dollar, 3.018,9 juta US dollar, dan 2.256,3 juta US dollar atau mengalami peningkatan masing-masing sebesar 46,64 persen, 28,02 persen, dan 8,58 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan nilai ekspor beberapa komoditi hasil industri disajikan pada Tabel 7.2.20 sampai dengan 7.2.24.

Tabel 7.2.25 memperlihatkan perkembangan ekspor barang-barang elektronik. Pada tahun 1998 walaupun volumenya turun sebesar 32,72 persen, tetapi nilainya meningkat sebesar 3,53 persen. Sementara pada tahun 1999 volumenya meningkat dari 339,7 ribu M. Ton menjadi 366,5 ribu M. Ton. Demikian juga dengan nilai ekspor barang elektronik, pada tahun 1999 ini meningkat dari 3.071,9 ribu US dollar menjadi 3.177,6 ribu US dollar.

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan

Negara-negara utama asal barang impor pada tahun 1998 jika dilihat volumenya masih didominasi oleh Singapura, Australia, dan Amerika Serikat. Volume impor dari negara Singapura mencapai 9.421,1 ribu M. Ton, dari Amerika Serikat sebesar 2.934,7 ribu M. Ton, dan dari Australia sebesar 5.224,1 ribu M.Ton. Pada tahun 1999 volume ekspor dari Singapura dan Australia mengalami penurunan, masing-masing sebesar 13,04 persen (8.192,4 ribu M. Ton) dan 6,10 persen (4.905,6 ribu M. Ton). Sementara volume ekspor dari Amerika Serikat meningkat sebesar 42,42 persen (4 .179,5 ribu M. Ton).

On primary commodities of mining sector excluding oil and gas, there are two commodities, copper and tin. The value export of copper and tin in 1998 was US $ 1,361.1 million and US $ 281.0 million respectively. In 1999, the value of copper's export wasUS $ 1,520.5 million or increased by 11.71 per cent compared to 1998. Whereas, the value of tin's export fell to US $ 250.3 million or decreased by 10.93 per cent. The export of these commodities are presented on Table 7.2.18 and 7.2.19.

With regard to non primary, garment, textile, and plywood showed a significant role. The value of garment's export increased from US $ 2,630.3 million in 1998 to US $ 3,856.9 million in 1999, textile increased from US $ 2,358.2 million (1998) to US $ 3,018.9 million (1999), and plywood increased from US $ 2,077.9 million (1998) to US $ 2,256.3 million (1999). The increase in of value export of these commodities were 46.64 per cent, 28.02 per cent, and 8.58 per cent respectively. Figures for industrial commodities export are presented on Table 7.2.20 up to 7.2.24.

Figures for electronic appliances export are shown on Table 7.2.25. Data in 1998 generally showed a significant decrease in volume (32.72 per cent), but increased in value (3.53 per cent). In 1999, the volume of electronic appliances export increased from 339.7 thousand ton to 366.5 thousand ton. While the value of electronic appliances export in 1999 increased from US $ 3,071.9 thousand to US $ 3.177.6 thousand.

7.7 Import by Country of Origin and Port

The volume of Indonesia import in 1998 mostly originated from Singapore, Australia, and USA. In 1999, import from Singapore was 8,192.4 thousand ton, or decreased by 13.04 per cent, while from Australia was 4,905.6 thousand ton, or decreased by 6.10 per cent. Meanwhile, import from USA increased by 42.42 per cent reaching 4,179.5 thousand ton.

Nilai impor yang berasal dari Singapura dan Amerika Serikat pada tahun 1999 masing-masing sebesar 2.525,9 juta US dollar dan 2.839,0 juta US dollar. Keadaan ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,66 persen dan 19,28 persen. Nilai impor dari Jepang mencapai 4.292,4 juta US dollar pada tahun 1998. Pada tahun 1999 nilai impor Jepang turun 32,13 persen atau menjadi 2.913,3 juta US dollar.

In 1999, the value of import from Singapore and USA were US $ 2,525.9 million and US $ 2,839.0 million respectively. Compared to 1998 figures,import from Singapore decreased by 0.66 per cent, and that from USA decreased by 19.28 per cent.While the value of import from Japan in 1999 decreased by 32.13 per cent, from US $ 4,292.4 million (1998) to US $ 2,913.3 million.

Pada Tabel 7.3.3 dan 7.3.4 disajikan impor Indonesia menurut pelabuhan yang utama. Sebagian besar barang impor didatangkan melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura, yaitu senilai 21.751,5 juta US dollar atau sebesar 79,57 persen dari total impor pada tahun 1998, terutama yang melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta. Pada tahun 1999 barang impor yang dibongkar pada pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura mengalami penurunan sebesar 18,16 persen dibanding tahun 1998 atau menjadi 17.802,5 juta US dollar. Demikian juga dengan kontribusinya, turun menjadi 74,17 persen terhadap total impor tahun 1999.

Import by port of importation is presented on Table 7.3.3 and 7.3.4.Import of 1998 and 1999 are dominated by ports of Java and Madura, which is around 79.57 per cent in 1998 (especially on Tanjung Priok port) and 74.17 per cent in 1999. The value of import by ports of Java and Madura declined by 18.16 per cent.

Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.17 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Pada tahun 1998 impor beras terbesar berasal dari Vietnam dengan nilai sebesar 347.759 ribu US dollar. Pada tahun 1999 nilai impor beras dari Vietnam mengalami peningkatan menjadi 421.949 ribu US dollar atau meningkat sebesar 21,33 persen dibanding nilai impor beras pada tahun 1998. Total nilai impor beras pada tahun 1999 adalah 1.327.459 ribu US dollar, atau meningkat sebesar 54,15 persen dibanding tahun 1998.

Table 7.3.11 up to Table 7.3.17 present import of selected commodities by country of origin. In 1999 rice was mainly imported from Vietnam with the value of import of US $ 421,949 thousand , or increased by 21.33 per cent from the 1998 import which was US $ 347,759 thousand. The total import of rice in 1999 was US $ 1,327,459 thousand or increased by around 54.15 per cent.

Pada tahun 1998 nilai impor pupuk terbesar berasal dari Rusia sebesar 7,9 juta US dollar. Demikian juga pada tahun 1999 impor pupuk terbesar tetap dipegang Rusia dengan nilai impor sebesar 23,6 juta US dollar. Sementara total nilai impor pupuk sebanyak 225,2 juta US dollar pada tahun 1999. Total nilai impor semen pada tahun 1998 tercatat 19.650,4 ribu US dollar, tetapi pada tahun 1999 nilai impor tersebut menurun tajam (89,76 persen) menjadi 2.013,1 ribu US dollar. Hal ini berkaitan erat dengan

Import of fertilizer in 1999 was mainly from Rusia with the value of US $ 23.6 million, while 1998 import was US $ 7.9 million. The total import of fertilizer in 1999 was US $ 225.2 million.In 1998, the total import of cement was US $ 19,650.4 million and then drop to US $ 2,013.1 million or decreased by 89.76 per cent. The decrease of cement import was due to the monetary crisis. Import of cement 1999 was mostly originated from Singapore with US $ 450.2 thousand, then followed by USA with US $ 353.7 thou-

http://www.bps.go.id

terjadinya krisis moneter yang tidak kunjung selesai. Impor semen pada tahun 1999 terbesar berasal dari Singapura (450,2 ribu US dollar), disusul Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar 353,7 ribu US dollar. Sedangkan minyak bumi dan hasil-hasilnya pada tahun 1999 lebih banyak diimpor dari Singapura dan Saudi Arabia. Impor dari Singapura sebesar 1.007,5 juta US dollar atau 27,37 persen dari total impor minyak bumi dan hasil-hasilnya di Indonesia dan impor dari Saudi Arabia sebesar 836,0 juta US dollar atau 22,71 persen dari total.

sand. Import of oil and its products mostly originated from Singapore with US $ 1,007.5 million (27.37 per cent to the total export of oil and its products) and from Arab Saudi with US $ 836.0 million (22.71 per cent).

Pipa besi dan baja pada tahun 1999 diimpor dari Jepang sebesar 118,4 juta US dollar, meningkat 11,91 persen dibanding tahun sebelumnya. Nilai impor kendaraan bermotor terbesar berasal dari Amerika Serikat dengan nilai impor pada tahun 1998 sebesar 153,4 juta US dollar. Pada tahun 1999 nilai impor kendaraan bermotor dari Amerika Serikat menurun drastis sebesar 58,15 persen, atau turun menjadi 64,2 juta US dollar.

Pipe of iron and steel was imported from Japan. In 1999 the value of import was US $ 118.4 million, increased by 11.91 per cent compared to 1998. In 1999 import of motor vehicle was US $ 64.2 million, fell by 58.15 per cent from US $ 153.4 million in 1998.

7.8. Impor menurut Golongan Barang Ekonomi

Impor menurut golongan barang ekonomi dibedakan atas tiga kelompok yaitu barang konsumsi, bahan baku dan barang-barang penolong serta barang modal. Impor bahan baku dan barang modal dimaksudkan untuk menunjang industri dalam negeri. Sebaliknya impor barang-barang konsumsi berusaha dibatasi hanya untuk barang-barang yang belum dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Pada tahun 1998 nilai impor bahan baku dan penolong tercatat sebanyak 19.611,8 juta US dollar. Nilai impor golongan ini pada tahun 1999 menjadi 18.475,0 juta US dollar atau turun sebesar 5,80 persen dibanding tahun sebelumnya.

7.8 Import by Broad Economic Categories

Import by broad economic categories is classified into three groups, i.e ; consumption goods, raw material and supporting goods, and capital goods. Import of raw material and supporting goods, and capital goods were encouraged in order to facilitate development of domestic production, while import of consumption goods was limited to protect domestic production. In 1998, import of raw material and supporting goods was US $ 19,611.8 million, while in 1999 it was US $ 18,475.0 million, a decrease of 5.80 per cent compared to the previous figure.

Nilai impor barang-barang modal menunjukkan pola yang sama dengan bahan baku dan penolong, yaitu mengalami peningkatan selama periode 1986-1996, kemudian mulai tahun 1997 menunjukkan penurunan sampai dengan tahun 1999. Pada tahun 1998 nilai impor barang modal sebanyak 5.807,5 juta US dollar, dan pada tahun 1999 nilai impor barang modal turun menjadi 3.060,0 juta US dollar, atau turun cukup tajam sebesar 47,31 persen.

Import value of capital goods showed a similar trend with that of raw material and supporting goodss. Started from 1997, it decreased gradually up to 1999. In 1998, import of capital goods was US $ 5,807.5 million, and in the following year it dropped to US $ 3,060.0 million, or decreased by 47.31 per cent.

http://www.bps.go.id

Perkembangan impor barang konsumsi menunjukkan peningkatan pula. Pada periode 1986-1996 nilai impornya selalu meningkat setiap tahun, kecuali pada tahun 1993 yang mengalami sedikit penurunan (5,50 persen). Pada tahun 1997 impor barang konsumsi mulai turun dengan nilai 2.166,3 juta US dollar, kemudian pada tahun 1998 mengalami penurunan kembali sebesar 11,48 persen (1.917,6 juta US dollar). Pada tahun 1999 nilai impor barang-barang konsumsi meningkat kembali sebesar 28,72 persen (2.468,3 juta US dollar). Perkembangan impor menurut golongan barang disajikan pada Tabel 7.3.7 sampai 7.3.10. Disamping dibedakan menurut golongan barang ekonomi, impor menurut golongan SITC (Standard International Trade Classification) disajikan pula pada Tabel 7.3.5 dan 7.3.6.

The pattern of import of consumption goods slightly increased up to 1996 except in 1993. It decreased from US $ 2,166.3 million in 1997 to US $ 1,917.6 million in 1998, a decrease of 11.48 per cent. In 1999, import of consumption goods increased by 28.72 per cent, reaching US $ 2,468.3 million. Trend of import by broad economic categories is presented on Table 7.3.7 up to 7.3.10. Import by Standard International Trade Classification (SITC) is presented on Table 7.3.5 and 7.3.6.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah "*Special Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali Pulau Batam dan *bounded warehouse* yang dianggap sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan statistik ekspor adalah "*General Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.

2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/ Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) untuk ekspor dan dokumen Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai (PIUD) untuk impor.

3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.

4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai (PIUD) yang diisi oleh importir.

5. PIUD yang bernilai US$ 5.000 atau kurang diterima dari Bea dan Cukai, dan yang bernilai di atas US$ 5.000 diterima bersama Laporan Pemeriksaan Surveyer (LPS) dari Bank Devisa.

6. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.

7. Barang-barang luar negeri yang diolah dan di-perbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

8. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
   a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
   b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es,

TECHNICAL NOTES

1. *The recording of import statistics is based on special trade system covering all Indonesian customs areas except Batam Island and bounded warehouses, which are regarded as "abroad", while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.*

2. *The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as "Pemberitahuan Ekspor Barang" (PEB), or "Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai" (PIUD), which are Export and Import Declarations respectively.*

3. *The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*

4. *The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations (PIUD), filled by importers.*

5. *PIUDs valued at US$ 5,000 or less are obtained from the Customs and Excise Office, while those valued more than US$ 5,000 are obtained together with the Surveyor's Inspection Report from the Foreign Exchange Banks.*

6. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

7. *Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.*

8. *The following goods are not included in the import statistics :*
   a. *Clothings and passengers' jewelry.*
   b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*

http://www.bps.go.id

pesawat televisi dan sebagainya.
c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
e. barang-barang militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
f. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
g. uang dan surat-surat berharga.
h. barang-barang contoh

9. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "*Carry Over*" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya.

c. Goods imported for the use of foreign representive countries/embassies.
d. Goods for expeditions, and shows or exhibitions.
e. Military goods directly imported by the Armed Forces.
f. Packings/containers to be refilled.
g. Bank notes and securities
h. Sample goods

9. The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month.

http://www.bps.go.id

7.1. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

Tabel / *Table* : 7.1

Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor
Trend Value of Exports and Imports
1974 - 1999
(Juta/*Million* US $)

Tahun / *Year*	Termasuk minyak bumi dan gas/*Including petroleum and gas*		Tidak termasuk minyak bumi dan gas/*Excluding petroleum and gas*	
	Ekspor *Exports*	Impor *Imports*	Ekspor *Exports*	Impor *Imports*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1974	7 426,3	3 841,9	2 214,9	3 658,9
1975	7 102,5	4 769,8	1 791,7	4 516,3
1976	8 546,5	5 673,1	2 542,4	5 235,4
1977	10 852,6	6 230,3	3 554,8	5 498,3
1978	11 643,2	6 690,4	4 204,7	6 110,7
1979	15 590,1	7 202,3	6 719,2	6 409,0
1980	23 950,4	10 834,4	6 168,8	9 090,4
1981	25 164,5	13 272,1	4 501,3	11 550,8
1982	22 328,3	16 858,9	3 929,0	13 314,1
1983	21 145,9	16 351,8	5 005,2	12 207,0
1984	21 887,8	13 882,1	5 869,7	11 185,3
1985	18 586,7	10 259,1	5 868,9	8 983,5
1986	14 805,0	10 718,4	6 528,4	9 632,0
1987	17 135,6	12 370,3	8 579,6	11 302,4
1988	19 218,5	13 248,5	11 536,9	12 339,5
1989	22 158,9	16 359,6	13 480,1	15 164,4
1990	25 675,3	21 837,0	14 604,2	19 916,6
1991	29 142,4	25 868,8	18 247,5	23 558,5
1992	33 967,0	27 279,6	23 296,1	25 164,6
1993	36 823,0	28 327,8	27 077,2	26 157,2
1994	40 053,4	31 983,5	30 359,8	29 616,1
1995	45 418,0	40 628,7	34 953,6	37 717,9
1996	49 814,8	42 928,5	38 093,0	39 333,0
1997	53 443,6	41 679,8	41 821,1	37 755,7
1998	48 847,6	27 336,9	40 975,5	24 683,2
1999	48 665,4	24 003,3	38 873,2	20 322,2

http://www.bps.go.id

7.2. EKSPOR
EXPORT

Tabel / *Table* : 7.2.1

Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Volume of Exports by Major Ports
1995 - 1999
(Berat bersih/*Net weight* : Ribu/*Thousand* M. Ton)

Pelabuhan penting *Major port*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	9 403,3	10 763,1	12 876,1	16 916,2	15 275,4
Merak	146,2	123,1	146,2	365,2	729,1
Cirebon	0,3	0,2	5,9	22,6	0,0
Arjuna	860,7	1 062,2	1 261,0	1 681,0	1 105,4
Cilacap	1 011,3	704,0	568,5	759,0	1 431,5
Semarang (Tg Emas)	658,2	641,3	903,4	1 266,5	1 126,4
Surabaya (Tg Perak)	2 615,3	2 775,8	3 139,3	5 404,1	4 609,8
Lainnya/*Others*	2 179,0	1 739,6	1 902,5	3 825,1	5 983,4
Jawa & Madura	**16 874,3**	**17 809,3**	**20 802,9**	**30 239,7**	**30 261,0**
Belawan	3 194,5	3 584,5	4 321,7	4 000,4	4 441,3
Pakanbaru/Rumbai	510,5	628,1	292,7	32,0	63,8
Pangkalan Susu	0,0	0,7	0,0	3,8	3,5
Pulau Sambu	5 417,1	5 893,9	5 895,9	4 247,8	2 745,6
Tanjung Pinang	318,3	687,7	147,0	370,8	1 123,8
Teluk Bayur	2 604,8	2 298,6	2 224,7	2 891,7	3 680,1
Palembang (Kertapati)	893,8	929,7	1 378,6	447,7	87,2
Panjang	1 694,7	1 425,3	1 302,8	1 682,8	2 159,4
Lainnya/*Others*	155 282,9	117 875,5	143 404,5	119 851,9	100 960,0
Sumatera	**169 916,6**	**133 324,0**	**158 967,9**	**133 528,9**	**115 264,7**
Banjarmasin	4 912,5	4 584,8	7 948,1	8 401,8	9 904,7
Balikpapan	2 974,3	2 512,8	5 919,2	8 379,6	7 500,9
Samarinda	3 948,3	4 555,3	3 894,7	6 134,3	5 118,0
Lingkas Tarakan	132,4	145,4	345,2	424,8	420,0
Pontianak	846,8	802,2	840,4	950,7	733,1
Bontang	15 331,0	16 545,6	19 756,3	19 246,6	23 560,5
Senipah	1 421,3	1 443,7	1 756,0	1 647,5	2 059,4
Lainnya/*Others*	23 606,3	25 831,2	27 525,2	28 814,9	33 321,6
Kalimantan	**53 172,9**	**56 421,0**	**67 985,2**	**74 000,2**	**82 618,2**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 7.2.1

Pelabuhan penting *Major port*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	454,2	399,6	322,8	639,2	681,1
Malili	54,8	45,4	41,2	30,0	41,9
Pomala	216,1	306,1	274,8	251,4	144,4
Pantoloan[1)]	14,9	50,2	38,0	67,6	79,1
Bitung	217,0	291,1	388,6	316,0	199,6
Lainnya/*Others*	96,2	56,3	235,9	480,4	948,3
Sulawesi	**1 053,2**	**1 148,7**	**1 301,3**	**1 784,6**	**2 094,4**
Ngurah Rai	18,8	16,9	72,7	38,8	54,0
Benoa/Loloan	6,5	18,3	40,6	19,6	15,0
Kupang	9,6	15,8	1,1	1,0	0,1
Lainnya/*Others*	9,8	25,9	16,1	34,6	81,3
Bali & Nusa Tenggara	**44,7**	**76,9**	**130,5**	**94,0**	**150,4**
Ternate	1 403,2	1 461,0	952,8	276,8	201,7
Ambon	717,0	697,5	406,5	311,6	85,3
Sorong	124,9	100,5	115,4	101,8	96,6
Bituni, Irian Jaya [2)]	-	-	61,9	68,5	141,4
Amamapare	1 412,1	1 851,3	1 717,6	1 894,4	1 825,6
Telok Kasim	1 040,2	936,8	720,1	201,4	443,0
Lainnya/*Others*	350,1	357,3	1 250,0	2 422,6	1 783,7
Maluku & Irian Jaya	**5 047,5**	**5 404,4**	**5 224,3**	**5 277,1**	**4 577,3**
Jumlah/*Total*	**246 109,2**	**214 184,3**	**254 412,1**	**244 924,5**	**234 966,0**

Catatan/*Note* : 1) Mulai tahun 1997 Pelabuhan Pantoloan dan Donggala sudah berdiri sendiri-sendiri
Since 1997 Pantoloan and Donggala port have their own authority
2) Mulai ada tahun 1997 / *Since 1997*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.2

Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Value of Exports by Major Ports
1995 - 1999
(Nilai FOB/*FOB Value* : Juta/*Million* US $)

Pelabuhan penting *Major port*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	12 808,5	14 082,6	15 461,0	15 170,0	13 718,1
Merak	61,6	36,2	51,4	89,5	228,8
Cirebon	0,4	0,5	2,4	5,0	0,0
Arjuna	117,9	161,6	113,5	161,1	126,8
Cilacap	213,3	193,3	119,4	105,6	193,4
Semarang	1 012,2	1 098,7	1 479,3	1 452,9	1 653,1
Surabaya (Tg Perak)	3 464,8	3 706,1	3 876,2	4 497,2	4 259,9
Lainnya/*Others*	1 768,6	2 078,0	2 679,7	3 853,9	3 369,5
Jawa & Madura	19 447,3	21 357,0	23 782,9	25 335,2	23 549,6
Belawan	2 662,8	2 749,9	2 985,5	2 393,0	2 277,0
Pakanbaru/Rumbai	455,1	317,4	137,6	15,5	11,9
Pangkalan Susu	0,0	0,5	0,1	1,6	2,6
Pulau Sambu	490,4	629,8	535,5	324,5	283,1
Tanjung Pinang	52,5	49,2	37,4	24,5	53,8
Teluk Bayur	367,7	360,1	354,1	278,8	251,1
Palembang	833,4	773,9	595,4	89,2	20,5
Panjang	724,3	813,0	652,6	783,7	644,9
Lainnya/*Others*	10 394,7	11 690,2	12 905,9	10 657,8	11 940,3
Sumatera	15 980,9	17 384,0	18 204,1	14 568,6	15 485,2
Banjarmasin	733,2	780,6	831,8	586,1	662,0
Balikpapan	370,6	415,6	492,7	420,7	569,6
Samarinda	700,2	691,9	586,0	464,2	511,9
Lingkas Tarakan	123,3	133,3	142,3	107,1	80,7
Pontianak	639,8	631,7	615,6	398,3	396,2
Bontang	2 224,1	2 617,0	2 859,7	2 293,3	2 950,7
Senipah	181,7	217,2	254,8	160,3	279,8
Lainnya/*Others*	1 598,2	4 869,2	1 992,2	1 502,7	1 422,5
Kalimantan	6 571,1	7 356,5	7 775,1	5 932,7	6 873,4

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 7.2.2

Pelabuhan penting *Major port*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	363,5	379,5	337,3	426,5	383,9
Malili	281,0	217,2	172,0	95,9	150,6
Pomala	74,3	71,2	63,7	37,3	41,6
Pantoloan [1)]	12,7	48,5	49,1	92,5	70,3
Bitung	118,2	177,9	225,0	170,9	118,9
Lainnya/*Others*	81,5	56,9	85,9	63,1	102,6
Sulawesi	**931,2**	**951,2**	**933,0**	**886,2**	**867,9**
Ngurah Rai	184,6	144,1	265,8	237,4	222,8
Benoa/Loloan	2,6	8,4	32,7	23,4	19,8
Kupang	7,6	13,5	0,8	0,9	0,1
Lainnya/*Others*	13,0	21,4	13,0	10,8	31,0
Bali & Nusa Tenggara	**207,8**	**187,4**	**312,3**	**272,5**	**273,7**
Ternate	118,9	137,0	154,4	58,5	71,0
Ambon	293,4	338,7	283,1	180,1	61,0
Sorong	95,5	87,1	82,7	32,8	64,2
Bintuni, Irian Jaya [2)]	–	–	61,9	24,4	90,9
Amamapare	1 537,6	1 744,4	1 500,2	1 230,9	1 158,0
Lelok Kasim	132,1	140,7	101,8	18,8	58,6
Lainnya/*Others*	102,2	130,8	252,1	307,0	111,9
Maluku & Irian Jaya	**2 279,7**	**2 578,7**	**2 436,2**	**1 852,5**	**1 615,6**
Jumlah / *Total*	**45 418,0**	**49 814,8**	**53 443,6**	**48 847,6**	**48 665,4**

Catatan/*Note* : 1) Mulai tahun 1997 Pelabuhan Pantoloan dan Donggala sudah berdiri sendiri-sendiri
Since 1997 Pantoloan and Donggala port have their own authority
2) Mulai ada tahun 1997 / *Since 1997*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.3

Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Volume of Exports by Country of Destination
1995 - 1999
(Berat bersih/*Net weight* : Ribu/*Thousand* M. Ton)

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	**120 875,9** [1)2)]	**89 620,3** [2)]	**117 403,2** [2)]	**96 607,1** [2)]	**76 290,8**
Malaysia	3 079,9	3 357,1	4 010,0	10 881,9	4 963,8
Muangthai/*Thailand*	2 995,4	4 278,6	4 620,0	3 188,9	5 014,0
Filipina/*Philippines*	1 909,3	2 831,5	3 556,2	4 632,9	3 675,5
Singapura/*Singapore*	112 045,2	78 134,8	103 556,7	76 321,2	61 022,4
Brunei Darussalam	30,6	52,1	33,9	50,2	30,3
Vietnam [1)]	760,7	927,9	1 592,0	1 481,2	1 491,3
kamboja [2)]	54,8	38,3	34,4	50,8	93,5
Hongkong	4 510,4	4 587,5	3 758,5	4 996,6	4 646,5
Jepang/*Japan*	57 472,6	55 690,4	53 898,3	51 565,8	54 124,3
Asia lainnya/*Rest of Asia*	39 444,9	40 555,9	48 483,3	53 915,5	63 089,5
Afrika/*Africa*	415,9	503,4	677,2	1 424,5	3 465,8
Amerika Serikat/*USA*	7 965,1	6 749,0	7 347,7	8 771,9	8 537,9
Kanada/*Canada*	163,4	382,0	203,1	284,3	242,7
Amerika lainnya/*Rest of America*	1 007,6	683,4	1 633,9	2 459,1	2 478,9
Australia	4 401,8	5 668,0	7 395,1	8 995,4	7 350,0
Oceania lainnya/*Rest of Oceania*	618,2	272,3	140,5	249,3	218,9
Uni Eropa/*European Union*	**8 493,8**	**8 692,4**	**12 687,9**	**14 710,8**	**13 501,1**
Inggris/*United Kingdom*	453,0	420,3	587,9	575,0	659,9
Belanda/*Netherlands*	2 977,0	2 936,9	5 476,3	4 989,8	4 124,2
Perancis/*France*	244,3	155,4	180,0	489,9	264,9
Jerman/*Germany*	1 018,9	1 189,5	1 068,6	791,1	947,7
Belgia & Luxemburg *Belgium & Luxembourg*	245,4	382,8	535,2	818,4	459,5
Denmark	325,8	48,6	224,4	56,5	50,9
Irlandia/*Ireland*	98,2	99,7	94,1	72,6	55,8
Italia/*Italy*	1 624,9	1 541,4	1 625,1	2 598,3	2 485,6
Junani/*Greece*	49,3	62,0	83,6	106,6	260,0
Portugis/*Portugal*	13,9	21,3	16,3	24,1	22,1
Spanyol/*Spain*	1 231,6	1 168,3	2 544,5	3 688,5	3 983,7
Austria	10,5	7,0	5,6	8,9	6,1
Finlandia/*Finland*	17,4	190,3	190,5	321,6	132,2
Sweden/*Swedia*	19,3	468,9	55,8	169,5	48,5
Eropa Lainnya/*Rest of Europe*	739,6	779,7	783,4	944,2	1 019,6
Jumlah/*Total*	**246 109,2**	**214 184,3**	**254 412,1**	**244 924,5**	**234 966,0**

Catatan / Note : 1) Vietnam menjadi anggota ASEAN sejak tahun 1996
Vietnam was been join in ASEAN'S member Country since 1996
2) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Kamboja has been join in ASEAN'S member Country since May 1999

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.4

Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Value of Exports by Country of Destination
1995 - 1999
(Nilai FOB/*FOB Value* : Juta/*Million* US $)

Negara tujuan / *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	**6 414,0** [1)2)]	**7 609,5** [2)]	**8 967,3** [2)]	**9 177,6** [2)]	**8 202,2**
Malaysia	986,6	1 109,7	1 357,2	1 358,5	1 335,9
Muangthai/*Thailand*	702,9	822,6	848,4	942,5	812,7
Filipina/*Philippines*	590,2	688,4	794,1	707,4	694,7
Singapura/*Singapore*	3 766,7	4 564,4	5 467,9	5 718,3	4 930,5
Brunei Darussalam	24,0	26,6	39,5	35,7	27,6
Vietnam [1)]	263,6	337,4	390,3	350,6	331,6
Kamboja [2)]	80,0	60,4	69,9	64,7	69,2
Hongkong	1 657,1	1 624,8	1 785,1	1 865,0	1 330,0
Jepang/*Japan*	12 288,3	12 885,2	12 485,0	9 116,0	10 397,2
Asia lainnya/*Rest of Asia*	8 725,3	7 592,8	10 761,1	9 430,9	10 427,5
Afrika/*Africa*	621,4	639,2	775,1	936,6	1 062,9
Amerika Serikat/*USA*	6 321,7	6 794,7	7 148,1	7 031,0	6 896,5
Kanada/*Canada*	359,0	368,1	399,7	411,7	353,5
Amerika lainnya/*Rest of America*	759,2	776,5	953,8	926,8	830,1
Australia	915,2	1 201,5	1 517,4	1 533,5	1 484,8
Oceania lainnya/*Rest of Oceania*	155,6	118,9	114,4	129,7	142,2
Uni Eropa/*European Union*	**6 760,1**	**7 723,3**	**8 095,1**	**7 765,8**	**7 085,0**
Inggris/*United Kingdom*	1 128,6	1 192,9	1 238,1	1 143,2	1 176,1
Belanda/*Netherlands*	1 452,4	1 666,6	1 842,4	1 512,3	1 543,6
Perancis/*France*	519,8	564,1	499,3	547,3	503,2
Jerman/*Germany*	1 381,6	1 489,0	1 465,7	1 401,3	1 233,9
Belgia & Luxemburg / *Belgium & Luxembourg*	538,7	681,6	795,7	876,5	696,5
Denmark	111,3	125,8	145,8	143,2	141,9
Irlandia/*Ireland*	36,7	37,6	55,3	48,0	41,6
Italia/*Italy*	783,7	743,6	826,1	858,8	655,5
Junani/*Greece*	78,9	85,6	88,6	108,1	96,9
Portugis/*Portugal*	48,5	46,2	42,0	36,8	39,6
Spanyol/*Spain*	534,6	812,7	888,1	868,7	741,6
Austria	52,6	37,8	29,9	39,5	20,3
Finlandia/*Finland*	42,4	81,2	99,5	108,1	113,1
Sweden/*Swedia*	50,3	158,6	78,6	74,0	81,2
Eropa Lainnya/*Rest of Europe*	441,1	480,3	441,5	523,0	453,5
Jumlah/*Total*	**45 418,0**	**49 814,8**	**53 443,6**	**48 847,6**	**48 665,4**

Catatan / Note : 1) Vietnam menjadi anggota ASEAN sejak tahun 1996
Vietnam was been join in ASEAN'S member Country since 1996
2) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Kamboja has been join in ASEAN'S member Country since May 1999

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.5

Volume Ekspor menurut Golongan SITC
Volume of Exports by SITC Group
1995 - 1999
(Berat bersih/*Net weight* : Ribu/*Thousand* M. Ton)

SITC	Golongan barang *Commodity group*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup *Foodstuff & live animals*	4 177,0	4 353,3	4 084,3	4 606,1	4 660,4
1	Minuman dan tembakau *Beverages and tobacco*	77,0	119,4	136,6	84,5	110,3
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan *Raw materials, inedible*	112 349,7	79 238,2	101 005,2	75 559,7	61 738,5
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Mineral fuels, lubricants & related materials*	111 981,1	110 404,5	120 725,2	124 054,9	130 097,2
4	Lemak serta minyak hewan & nabati *Animal & vegetable oils & fats*	2 312,4	2 900,3	4 375,5	2 908,5	4 680,9
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	2 776,0	3 258,4	4 466,9	5 361,8	6 309,4
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	11 017,9	12 323,9	10 894,0	16 410,7	22 475,7
7	Perlengkapan mesin & pengangkutan *Machinery & transport equipment*	442,1	555,7	742,2	531,9	747,9
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	976,0	1 030,6	974,9	693,0	1 510,7
9	Barang-barang & transaksi tidak dirinci *Commodities & transactions Not further* specified	0,0	0,0	7 007,3	14 713,4	2 635,0
	Jumlah/*Total*	**246 109,2**	**214 184,3**	**254 412,1**	**244 924,5**	**234 966,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.6

Nilai Ekspor menurut Golongan SITC
Value of Exports by SITC Group
1995 - 1999
(Nilai FOB/*FOB Value* : Juta/*Million* US $)

SITC	Golongan barang *Commodity group*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup *Foodstuff & live animals*	3 584,1	3 768,4	3 533,0	3 717,9	3 647,0
1	Minuman dan tembakau *Beverages and tobacco*	195,4	229,4	252,0	258,2	227,0
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan *Raw materials, inedible*	5 033,9	5 082,1	4 357,9	3 719,6	3 396,7
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Mineral fuels, lubricants & related materials*	11 508,3	12 860,7	13 153,8	9 429,0	11 190,6
4	Lemak serta minyak hewan & nabati *Animal & vegetable oils & fats*	1 383,6	1 576,9	2 283,2	1 520,7	1 825,9
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	1 525,2	1 726,3	1 875,8	2 091,5	2 380,9
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	10 438,1	10 795,4	9 702,1	8 772,9	11 029,6
7	Perlengkapan mesin & pengangkutan *Machinery & transport equipment*	3 829,6	4 999,1	4 624,3	4 656,4	5 292,6
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	7 874,4	8 688,5	6 942,1	6 658,6	8 223,0
9	Barang-barang & transaksi tidak dirinci *Commodities & transactions Not further specified*	45,4	88,0	6 719,4	8 022,8	1 452,1
	Jumlah/*Total*	**45 418,0**	**49 814,8**	**53 443,6**	**48 847,6**	**48 665,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.7

Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan
Exports of Crude Petroleum by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	17 774,7	14 384,0	13 201,6	11 757,8	12 197,8
Singapura/*Singapore*	3 241,3	3 124,3	2 991,8	2 893,4	2 190,0
RRC/*People's Rep. of China*	5 777,9	6 757,0	5 983,4	3 931,8	4 182,8
Australia	2 677,9	3 932,8	4 968,3	6 890,1	5 307,6
Amerika Serikat/*USA*	3 440,4	2 843,5	2 791,5	3 221,4	3 521,2
Korea Selatan/*Korea Republic of*	4 137,5	4 748,4	5 610,0	4 936,5	6 032,5
Lainnya/*Others*	3 624,3	2 464,9	3 429,9	3 283,0	2 470,6
Jumlah/*Total*	**40 674,0**	**38 254,9**	**38 976,5**	**36 914,0**	**35 902,5**
			Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	2 267,2	2 120,0	1 840,8	1 042,5	1 558,5
Singapura/*Singapore*	414,9	457,9	413,8	264,7	267,2
RRC/*People's Rep. of China*	729,4	1 037,0	857,6	351,2	539,3
Australia	343,5	603,2	718,3	657,7	643,8
Amerika Serikat/*USA*	425,4	416,3	380,1	282,2	450,9
Korea Selatan/*Korea Republic of*	515,5	711,5	788,8	447,5	746,2
Lainnya/*Others*	449,8	365,9	480,6	302,8	311,4
Jumlah/*Total*	**5 145,7**	**5 711,8**	**5 480,0**	**3 348,6**	**4 517,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.8

Ekspor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan
Exports of Petroleum and Petroleum Products by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	21 039,0	18 001,2	15 834,3	13 864,3	14 161,1
Korea Selatan/*Korea Republic of*	5 463,2	6 226,9	7 783,7	6 509,8	8 027,7
Singapura/*Singapore*	5 164,2	4 923,4	4 757,7	3 939,9	3 402,1
Taiwan/*Republic of China*	2 652,9	1 345,3	1 836,2	1 404,1	1 846,7
Australia	3 095,4	4 304,9	5 632,2	7 003,9	5 514,2
Amerika Serikat/*USA*	5 208,8	3 653,8	3 354,2	3 890,6	3 793,3
Lainnya/*Others*	9 213,6	10 488,6	9 999,1	8 737,4	6 982,8
Jumlah/*Total*	**51 837,1**	**48 944,1**	**49 197,4**	**45 350,0**	**43 727,9**
			Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	2 636,0	2 602,2	2 187,9	1 216,1	1 806,3
Korea Selatan/*Korea Republic of*	697,3	919,8	1 058,6	581,5	962,7
Singapura/*Singapore*	624,6	730,4	643,3	274,1	427,6
Taiwan/*Republic of China*	351,7	219,8	245,1	165,2	210,1
Australia	381,3	648,4	789,7	665,3	668,7
Amerika Serikat/*USA*	601,0	516,0	446,6	333,2	481,2
Lainnya/*Others*	1 150,5	1 591,3	1 411,2	821,3	878,7
Jumlah/*Total*	**6 442,4**	**7 227,9**	**6 782,4**	**4 056,7**	**5 435,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.9

Ekspor Gas menurut Negara Tujuan
Exports of Gas by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	20 573,9	20 994,1	19 824,6	19 642,7	19 923,5
Korea Selatan/*Korea Republic of*	5 401,2	5 922,5	7 051,0	7 006,3	7 595,3
Taiwan/*Republic of China*	2 039,4	2 187,9	1 824,0	1 952,3	2 285,6
Singapura/*Singapore*	3,2	8,1	4,7	22,4	0,0
Hongkong	71,9	57,0	36,1	13,0	38,7
Lainnya/*Others*	100,0	174,0	275,2	316,8	223,2
Jumlah/*Total*	**28 189,6**	**29 343,6**	**29 015,6**	**28 953,5**	**30 066,3**
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	2 945,8	3 264,1	3 357,3	2 561,4	2 893,3
Korea Selatan/*Korea Republic of*	744,0	866,9	1 131,4	937,0	1 077,6
Taiwan/*Republic of China*	306,9	322,0	287,7	269,2	340,8
Singapura/*Singapore*	0,4	1,5	0,9	4,3	0,0
Hongkong	10,1	7,8	6,3	1,4	7,2
Lainnya/*Others*	14,8	31,6	56,5	42,2	38,1
Jumlah/*Total*	**4 022,0**	**4 493,9**	**4 840,1**	**3 815,5**	**4 357,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.10

Ekspor Karet menurut Negara Tujuan
Exports of Rubber by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	55,1	106,0	98,5	87,8	126,2
Singapura/*Singapore*	145,2	130,2	121,4	152,1	115,6
Amerika Serikat/*USA*	620,7	628,2	601,3	726,5	694,9
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	16,2	23,6	23,6	39,5	30,5
Inggris/*United Kingdom*	18,3	10,0	13,2	24,9	20,7
Perancis/*France*	18,6	22,6	28,3	21,1	13,9
Belanda/*Netherlands*	38,2	25,2	21,8	31,5	33,1
Jerman/*Germany*	32,5	35,2	29,4	50,6	41,8
Italia/*Italy*	12,0	11,1	16,2	18,1	16,6
Polandia/*Poland*	10,5	12,7	11,2	17,5	21,1
Lainnya/*Others*	356,5	429,5	451,3	471,6	380,2
Jumlah/*Total*	**1 323,8**	**1 434,3**	**1 416,2**	**1 641,2**	**1 494,6**
			Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	78,6	140,7	105,5	55,8	71,0
Singapura/*Singapore*	206,3	169,7	124,8	81,7	66,1
Amerika Serikat/*USA*	937,1	847,4	641,6	487,8	400,3
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	24,5	32,4	24,7	26,3	17,3
Inggris/*United Kingdom*	28,1	13,3	13,5	16,8	10,9
Perancis/*France*	27,7	30,6	29,2	14,7	7,9
Belanda/*Netherlands*	56,4	33,9	22,6	20,8	11,0
Jerman/*Germany*	48,7	47,8	30,5	70,1	24,4
Italia/*Italy*	18,8	16,0	17,5	13,2	10,3
Polandia/*Poland*	14,5	16,7	11,9	11,2	12,1
Lainnya/*Others*	522,1	569,5	459,2	303,1	217,8
Jumlah/*Total*	**1 962,8**	**1 918,0**	**1 481,0**	**1 101,5**	**849,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.11

Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan
Exports of Coffee by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	44,2	62,4	54,2	56,6	67,5
Singapura/*Singapore*	12,9	23,3	10,7	10,3	16,0
Amerika Serikat/*USA*	25,9	60,8	60,8	65,5	36,6
Inggris/*United Kingdom*	16,5	20,9	9,9	8,2	12,0
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	1,6	6,6	4,6	5,8	2,9
Perancis/*France*	0,9	6,6	2,3	2,7	2,3
Belanda/*Netherlands*	5,2	5,3	3,7	5,7	3,9
Italia/*Italy*	9,7	13,0	14,1	14,9	19,7
Denmark	0,4	0,8	0,3	0,4	1,3
Jerman/*Germany*	32,9	58,2	50,2	56,7	50,3
Maroco/*Morocco*	4,5	6,6	4,0	5,5	7,9
Aljasair/*Algeria*	22,2	7,8	1,3	6,8	5,0
Lainnya/*Others*	53,2	96,3	100,1	123,9	132,6
Jumlah/*Total*	**230,1**	**368,6**	**316,2**	**363,0**	**358,0**
			Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	127,9	114,1	98,8	104,6	101,2
Singapura/*Singapore*	28,6	40,5	17,9	17,5	25,4
Amerika Serikat/*USA*	68,0	96,6	108,2	115,5	60,0
Inggris/*United Kingdom*	42,3	33,2	14,8	13,8	14,7
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	4,2	9,8	7,0	9,9	4,3
Perancis/*France*	2,1	9,7	3,2	4,1	2,6
Belanda/*Netherlands*	12,5	9,4	8,0	11,1	6,2
Italia/*Italy*	24,9	21,2	22,0	24,3	25,7
Denmark	1,1	1,6	0,8	0,9	1,9
Jerman/*Germany*	82,0	90,4	79,4	87,8	58,8
Maroco/*Morocco*	8,9	10,1	5,8	8,5	9,7
Aljasair/*Algeria*	63,3	12,2	1,7	9,0	5,4
Lainnya/*Others*	139,9	157,1	162,1	208,8	172,9
Jumlah/*Total*	**605,7**	**605,9**	**529,7**	**615,8**	**488,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.12

Ekspor Teh menurut Negara Tujuan
Exports of Tea by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton		
Singapura/*Singapore*	2,1	2,2	1,3	0,5	3,7
Pakistan/*Pakistan*	15,3	21,9	11,0	7,9	11,2
Australia/*Australia*	3,3	4,9	2,1	1,9	4,4
Amerika Serikat/*USA*	7,6	10,8	4,2	5,1	8,4
Inggris/*United Kingdom*	7,1	10,5	7,9	4,3	11,7
Belanda/*Netherlands*	6,7	7,5	3,5	4,5	5,5
Jerman/*Germany*	3,6	4,0	1,6	1,5	4,3
Lainnya/*Others*	33,7	36,9	31,8	38,2	44,8
Jumlah/*Total*	**79,4**	**98,7**	**63,4**	**63,9**	**94,0**
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 000 US $		
Singapura/*Singapore*	2,1	2,5	1,8	0,7	1,6
Pakistan/*Pakistan*	16,5	23,2	14,3	13,8	11,3
Australia/*Australia*	3,7	5,8	3,1	3,2	5,1
Amerika Serikat/*USA*	7,1	11,0	5,1	8,7	7,5
Inggris/*United Kingdom*	6,7	10,4	9,6	7,4	12,2
Belanda/*Netherlands*	7,3	9,0	4,9	8,6	6,0
Jerman/*Germany*	3,7	4,4	2,0	2,7	4,4
Lainnya/*Others*	40,7	43,0	43,6	63,3	43,9
Jumlah/*Total*	**87,8**	**109,3**	**84,4**	**108,4**	**92,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.13

Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan
Exports of Tobacco by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 Kg		
Jepang/*Japan*	42,6	_	15,1	7,4	1,5
Malaysia	669,3	706,1	25,0	129,2	0,5
Amerika Serikat/*USA*	5 756,3	3 966,8	6 073,0	4 081,5	3 590,5
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	1 119,0	1 051,1	1 659,1	1 829,0	1 961,2
Belanda/*Netherlands*	3 104,5	2 804,4	3 210,5	3 704,5	3 118,5
Jerman/*Germany*	1 657,7	1 396,3	1 787,2	2 801,2	5 258,3
Perancis/*France*	1 364,8	925,6	790,8	1 503,8	915,3
Spanyol/*Spain*	257,3	180,1	265,1	5 141,3	796,1
Lainnya/*Others*	8 017,7	14 159,6	21 620,5	20 705,0	14 589,8
Jumlah/*Total*	**21 988,6**	**25 190,0**	**35 446,3**	**39 902,9**	**30 231,7**
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $		
Jepang/*Japan*	46,8	_	58,1	115,9	10,0
Malaysia	1 866,6	2 363,0	10,8	1 787,2	1,3
Amerika Serikat/*USA*	11 492,0	9 794,8	16 875,6	13 908,3	5 963,9
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	4 385,3	6 688,3	6 299,9	6 697,0	4 348,4
Belanda/*Netherlands*	88 876,3	10 109,6	10 218,0	15 604,0	9 488,3
Jerman/*Germany*	14 845,4	21 301,7	9 792,8	34 803,1	28 824,3
Perancis/*France*	3 201,5	1 927,3	1 523,1	2 333,6	1 422,1
Spanyol/*Spain*	1 804,5	1 613,8	4 693,2	12 574,9	4 261,7
Lainnya/*Others*	14 935,3	21 343,1	41 445,2	44 997,9	24 826,9
Jumlah/*Total*	**61 453,7**	**75 141,6**	**90 916,7**	**132 821,9**	**79 146,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.14

Ekspor Udang menurut Negara Tujuan
Exports of Shrimp by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 Kg		
Jepang/*Japan*	65 523,8	66 452,5	55 015,8	88 405,6	50 474,0
Hongkong	4 806,2	4 138,6	4 236,0	4 774,2	6 944,1
Singapura/*Singapore*	7 765,7	7 280,5	4 973,6	4 017,4	6 045,6
Malaysia	575,8	686,3	723,5	458,8	2 336,8
Australia	351,1	343,6	464,0	424,6	452,3
Amerika Serikat/*USA*	4 760,2	9 500,2	10 599,8	14 444,5	14 469,7
Inggris/*United Kingdom*	1 140,9	1 078,1	1 541,3	2 775,8	3 985,4
Belanda/*Netherlands*	1 436,7	1 144,6	1 981,0	4 137,6	4 013,0
Perancis/*France*	841,0	972,6	1 250,8	1 425,8	1 391,0
Jerman/*Germany*	318,1	419,1	617,0	621,2	774,0
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	1 255,6	954,3	1 500,4	2 670,2	3 030,6
Lainnya/*Others*	4 355,1	6 945,5	9 704,3	16 296,4	12 457,5
Jumlah/*Total*	**93 130,2**	**99 915,9**	**92 607,5**	**140 452,1**	**106 374,0**
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $		
Jepang/*Japan*	839 193,1	775 517,6	698 820,4	636 139,2	517 688,6
Hongkong	30 680,6	22 122,2	22 525,6	24 456,6	28 809,1
Singapura/*Singapore*	27 280,2	19 090,1	18 403,7	15 041,4	17 148,1
Malaysia	1 604,1	2 055,1	1 038,5	871,5	6 165,0
Australia	2 878,9	2 454,8	3 958,2	3 227,2	2 996,8
Amerika Serikat/*USA*	51 289,2	107 044,8	134 371,9	160 335,7	142 570,0
Inggris/*United Kingdom*	9 847,0	8 020,0	13 847,1	24 322,5	30 115,9
Belanda/*Netherlands*	11 315,4	9 462,1	15 625,8	23 404,7	23 266,1
Perancis/*France*	8 653,8	10 034,7	11 660,5	13 775,3	11 227,4
Jerman/*Germany*	3 983,1	5 105,0	7 367,8	9 207,4	6 792,2
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	13 939,7	9 778,9	14 750,7	21 939,0	24 002,4
Lainnya/*Others*	31 003,6	44 934,6	65 601,3	74 511,3	76 844,8
Jumlah/*Total*	**1 031 668,7**	**1 015 619,9**	**1 007 971,5**	**1 007 231,8**	**887 626,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.15

Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan
Exports of White Pepper by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 Kg				
Hongkong	301,1	32,0	_	30,0	30,0
Singapura/*Singapore*	12 108,2	9 738,8	13 149,0	9 516,2	16 435,6
Inggris/*United Kingdom*	165,4	165,0	150,0	13,0	60,0
Belanda/*Netherlands*	1 515,4	715,0	953,3	1 268,5	1 934,6
Perancis/*France*	294,8	240,0	535,1	240,0	511,3
Jerman/*Germany*	2 018,0	1 031,5	1 619,1	1 076,7	557,6
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	250,2	120,0	75,0	60,0	90,0
Lainnya/*Others*	3 382,1	5 009,6	4 640,9	4 365,4	4 253,2
Jumlah/*Total*	**20 035,2**	**17 051,9**	**21 122,4**	**16 569,8**	**23 872,3**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 US $				
Hongkong	931,2	56,0	_	198,5	172,5
Singapura/*Singapore*	42 267,3	32 434,9	74 608,2	56 475,5	99 185,4
Inggris/*United Kingdom*	581,0	525,4	797,4	58,8	320,8
Belanda/*Netherlands*	5 358,8	2 234,3	4 762,8	7 476,6	8 949,0
Perancis/*France*	1 087,9	830,6	2 957,1	1 624,2	3 172,9
Jerman/*Germany*	6 904,1	3 324,7	9 469,8	5 650,1	3 162,6
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	869,1	408,4	392,8	340,0	602,7
Lainnya/*Others*	11 836,9	15 850,7	25 345,5	25 537,8	25 109,9
Jumlah/*Total*	**69 836,3**	**55 665,0**	**118 333,6**	**97 361,5**	**140 675,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.16

Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan
Exports of Black Pepper by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 Kg		
India	1 084,0	446,5	508,0	740,5	390,6
Singapura/*Singapore*	3 002,2	1 656,6	719,7	5 086,8	2 779,2
Amerika Serikat/*USA*	20 338,6	12 224,0	8 490,8	9 844,3	6 132,2
Inggris/*United Kingdom*	399,1	471,8	_	271,0	97,0
Belanda/*Netherlands*	1 851,8	770,5	241,0	935,3	962,1
Jerman/*Germany*	2 048,0	227,0	337,5	643,6	228,0
Kanada/*Canada*	270,0	225,0	45,0	393,3	225,0
Lainnya/*Others*	7 100,4 r)	3 129,0 r)	1 046,0 r)	3 247,3 r)	843,1
Jumlah/*Total*	**36 094,1**	**19 150,4**	**11 388,0**	**21 162,1**	**11 657,2**
			Nilai FOB/*FOB value :* 000 US $		
India	1 838,0	833,8	1 532,6	2 537,7	962,3
Singapura/*Singapore*	6 104,1	2 421,1	2 431,8	20 192,4	11 420,0
Amerika Serikat/*USA*	46 165,0	26 693,4	31 816,0	43 974,0	25 316,9
Inggris/*United Kingdom*	919,8	1 324,8	_	752,5	378,2
Belanda/*Netherlands*	4 157,1	1 647,4	694,1	3 542,1	3 842,6
Jerman/*Germany*	4 716,0	548,0	606,6	1 975,6	948,5
Kanada/*Canada*	639,3	506,8	123,7	1 447,2	1 065,8
Lainnya/*Others*	16 185,5 r)	6 621,1 r)	3 993,9 r)	12 279 r)	3 102,8
Jumlah/*Total*	**80 724,8**	**40 596,4**	**41 198,7**	**86 700,6**	**47 037,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.17

Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan
Exports of Sawn Wood by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	211,7	203,1	147,4	54,7	142,9
Hongkong	3,0	7,1	5,5	8,2	20,2
Singapura/*Singapore*	17,1	12,5	21,1	7,1	9,0
Taiwan/*Republic of China*	30,8	26,8	21,4	25,0	58,9
Korea Selatan/*Korea Republic of*	43,2	37,7	22,3	8,5	23,6
Inggris/*United Kingdom*	1,2	1,6	1,2	0,9	2,1
Amerika Serikat/*USA*	9,6	9,4	14,2	15,4	19,8
Belanda/*Netherlands*	33,1	27,5	27,9	15,4	23,9
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	6,0	7,8	5,7	3,0	10,4
Jerman/*Germany*	15,9	29,6	34,2	27,6	43,0
Italia/*Italy*	8,4	6,8	6,6	7,3	11,2
Denmark	0,3	0,2	1,0	0,1	0,3
Norwegia/*Norway*	0,3	0,2	0,1	0,1	0
Australia	6,0	3,0	2,5	0,9	2,9
Lainnya/*Others*	13,5	45,3	18,3	21,3	45,1
Jumlah/*Total*	**400,1**	**418,6**	**329,4**	**195,5**	**413,3**
	Nilai FOB/*FOB value* : 000 000 US $				
Jepang/*Japan*	256,4	259,9	174,6	59,3	119,6
Hongkong	3,9	6,6	5,4	5,3	12,3
Singapura/*Singapore*	19,9	14,2	26,5	5,3	4,6
Taiwan/*Republic of China*	26,1	23,3	19,5	13,0	26,3
Korea Selatan/*Korea Republic of*	30,5	36,5	26,4	4,8	14,1
Inggris/*United Kingdom*	1,7	1,9	1,4	0,9	2,2
Amerika Serikat/*USA*	6,8	6,5	11,8	13,7	14,2
Belanda/*Netherlands*	47,6	40,1	36,5	12,2	19,8
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	8,3	10,9	7,9	2,4	8,7
Jerman/Germany	22,3	40,7	44,3	23,9	36,5
Italia/*Italy*	10,1	9,1	6,9	8,0	10,2
Denmark	0,3	0,4	2,3	0,1	0,3
Norwegia/*Norway*	0,3	0,2	0,1	0,2	0
Australia	7,8	3,9	2,7	0,6	2,3
Lainnya/*Others*	11,6	19,2	13,6	14,1	24,6
Jumlah/*Total*	**453,6**	**473,4**	**379,9**	**163,8**	**295,7**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.18

Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan
Exports of Tin by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
Singapura/*Singapore*	29,9	36,9	42,2	42,7	40,8
Korea Selatan/*Korea Republic of*	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2
Inggris/*United Kingdom*	1,5	1,4	1,3	1,3	0,6
Belanda/*Netherlands*	6,7	7,6	5,8	7,9	4,8
Italia/*Italy*	0,8	–	–	–	0,3
Lainnya/*Others*	0,8	0,5	0,9	1,2[r)]	1,6
Jumlah/*Total*	**39,7**	**46,4**	**50,2**	**53,1**	**48,3**
	Nilai FOB/*FOB value* : 000 000 US $				
Singapura/*Singapore*	179,4	218,9	230,7	226,4	210,6
Korea Selatan/*Korea Republic of*	0,0	0,2	0,1	0,7	1,2
Inggris/*United Kingdom*	9,3	8,6	7,4	6,6	3,3
Belanda/*Netherlands*	40,4	45,6	32,5	42,4	24,7
Italia/*Italy*	4,8	–	–	–	1,4
Lainnya/*Others*	5,5	2,8[r)]	4,0[r)]	4,9[r)]	9,1
Jumlah/*Total*	**239,4**	**276,1**	**274,7**	**281,0**	**250,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.19

Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan
Exports of Copper by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 Kg		
Jepang/*Japan*	678 908,2	627 024,7	643 099,7	609 940,0	934 281,9
Korea Selatan/*Korea Republic of*	174 287,6	188 289,8	154 250,0	308 299,9	259 932,4
Muangthai/*Thailand*	7 987,8	1 397,1	275,1	925,3	21 067,3
Singapura/*Singapore*	6 038,6	1 342,7	6 569,2	4 829,3	21 327,7
Hongkong	10 820,1	7 189,5	4 691,2	5 064,5	4 503,8
Lainnya/*Others*	574 885,8	1 056 178,4	1 112 639,5	1 112 889,5	995 105,1
Jumlah/*Total*	**1 452 928,1**	**1 881 422,2**	**1 921 524,7**	**2 041 948,5**	**2 236 218,2**
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $		
Jepang/*Japan*	747 837,7	586 138,1	569 242,4	407 142,8	636 542,4
Korea Selatan/*Korea Republic of*	195 539,1	172 745,3	133 460,8	199 188,9	166 427,6
Muangthai/*Thailand*	23 152,2	6 865,3	676,0	1 808,3	32 195,1
Singapura/*Singapore*	8 360,8	3 722,7	16 040,5	10 581,5	7 953,7
Hongkong	19 225,9	17 544,4	11 143,5	9 101,8	7 469,8
Lainnya/*Others*	640 910,0	1 020 492,5	826 151,6	733 237,2	669 918,3
Jumlah/*Total*	**1 635 025,7**	**1 807 508,3**	**1 556 714,8**	**1 361 060,5**	**1 520 506,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.20

Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan
Exports of Weaving Yarns, Textiles and Textile Products by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 Kg		
Jepang/*Japan*	49 223,4	65 706,4	54 941,2	58 097,3	112 870,6
Hongkong	63 768,5	70 629,8	59 007,0	118 932,2	84 184,6
Singapura/*Singapore*	24 611,0	27 820,1	21 033,6	19 107,5	31 330,1
Saudi Arabia	10 634,8	13 622,6	10 219,4	10 423,6	16 117,2
Kuwait	965,5	1 034,0	781,2	422,4	877,9
Australia	20 427,9	21 021,1	11 306,6	9 690,9	24 564,3
Amerika Serikat/*USA*	29 201,3	34 762,1	39 302,6	44 353,4	64 650,1
Kanada/*Canada*	4 403,3	4 555,7	4 693,2	7 925,3	11 240,0
Inggris/*United Kingdom*	33 387,5	33 676,4	23 349,7	30 342,4	40 411,4
Belanda/*Netherlands*	10 187,2	9 057,9	5 870,7	11 526,9	12 278,1
Perancis/*France*	4 655,5	4 295,1	3 072,0	3 385,2	3 919,0
Jerman/*Germany*	18 887,2	17 026,2	12 509,0	15 479,9	15 507,9
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	28 266,0	39 644,6	28 702,3	43 331,3	49 780,4
Italia/*Italy*	23 002,0	23 542,0	22 398,9	25 588,4	37 745,0
Lainnya/*Others*	223 229,0	261 902,7	231 085,5	452 625,8	624 733,5
Jumlah/*Total*	**544 850,1**	**628 296,7**	**528 272,9**	**851 232,5**	**1 130 210,1**
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $		
Jepang/*Japan*	225 743,8	276 257,1	232 298,2	183 916,2	298 858,2
Hongkong	389 651,1	333 025,8	225 582,6	245 249,1	198 289,4
Singapura/*Singapore*	170 363,8	181 770,1	141 708,9	116 343,2	128 650,8
Saudi Arabia	76 200,0	95 469,0	71 153,4	54 891,7	82 624,5
Kuwait	6 176,2	6 223,5	2 951,1	2 314,8	4 163,2
Australia	101 771,1	98 311,4	51 621,6	42 789,8	79 715,7
Amerika Serikat/*USA*	129 168,4	141 963,7	153 793,6	169 426,3	168 306,1
Kanada/*Canada*	28 482,5	29 795,1	28 804,6	25 520,1	41 421,8
Inggris/*United Kingdom*	194 252,3	172 460,6	117 775,7	119 878,2	120 420,0
Belanda/*Netherlands*	62 068,8	52 100,4	35 646,5	53 449,1	46 186,8
Perancis/*France*	36 625,4	30 422,6	20 079,1	26 721,7	20 350,8
Jerman/*Germany*	103 058,4	88 286,1	53 527,5	62 238,4	58 833,2
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	95 247,6	123 155,4	91 963,5	110 254,9	97 505,1
Italia/*Italy*	99 031,4	87 913,9	84 311,0	87 444,5	87 529,9
Lainnya/*Others*	995 559,7	1 116 950,9	943 527,6	1 057 761,6	1 592 050,0
Jumlah/*Total*	**2 713 400,5**	**2 834 105,6**	**2 254 744,9**	**2 358 199,6**	**3 018 905,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.21

Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan
Exports of Garments by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 Kg		
Jepang/*Japan*	16 884,7	16 084,9	11 223,5	6 577,3	14 577,5
Hongkong	627,7	888,2	1 310,4	1 486,2	1 731,2
Singapura/*Singapore*	6 900,2	8 025,1	10 056,0	3 930,1	11 890,2
Saudi Arabia	13 696,3	13 783,9	11 055,3	13 823,5	16 677,5
Australia	1 375,2	1 574,9	16 903,6	1 130,0	3 149,8
Amerika Serikat/*USA*	64 278,1	80 002,6	76 202,6	96 815,4	111 132,3
Inggris/*United Kingdom*	16 873,0	16 675,7	14 596,5	12 940,8	45 698,0
Belanda/*Netherlands*	9 492,1	10 293,6	6 819,7	7 110,0	11 492,5
Perancis/*France*	8 591,8	8 068,6	5 346,0	5 144,7	8 224,3
Jerman/*Germany*	17 745,7	19 386,2	19 883,4	16 657,8	24 157,3
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	2 316,1	4 212,3	2 879,4	4 498,8	6 311,9
Denmark	1 620,2	1 861,9	4 395,6	707,3	2 770,6
Swedia/*Sweden*	717,2	997,3	921,8	385,6	3 345,6
Italia/*Italy*	3 275,1	3 454,7	3 547,8	4 676,4	1 815,2
Lainnya/*Others*	56 906,3	67 017,0	56 137,3	58 027,9	114 206,4
Jumlah/*Total*	**221 299,7**	**252 326,9**	**241 278,9**	**233 911,8**	**377 180,3**
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $		
Jepang/*Japan*	341 871,8	301 433,8	191 308,8	118 717,5	162 813,2
Hongkong	9 108,6	11 865,9	14 406,1	11 708,4	21 318,5
Singapura/*Singapore*	83 645,1	107 342,2	90 700,5	36 155,1	98 208,9
Saudi Arabia	151 662,3	155 366,5	127 361,0	81 494,4	117 669,6
Australia	21 986,2	26 581,8	39 744,2	16 643,3	35 479,4
Amerika Serikat/*USA*	1 118 828,1	1 206 343,0	1 069 187,6	1 114 891,4	1 507 301,1
Inggris/*United Kingdom*	237 850,9	250 812,8	202 710,8	189 757,2	314 477,7
Belanda/*Netherlands*	154 052,0	172 474,1	108 752,0	70 076,5	150 179,8
Perancis/*France*	135 582,1	132 408,2	81 974,1	72 142,2	112 617,1
Jerman/*Germany*	319 607,0	338 088,0	251 072,3	252 332,6	336 645,0
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	39 066,8	56 992,6	52 547,6	72 324,4	87 320,6
Denmark	28 006,2	32 783,4	21 807,4	3 862,9	33 075,1
Swedia/*Sweden*	13 108,9	16 270,4	12 964,9	2 797,1	23 572,9
Italia/*Italy*	60 129,1	60 591,0	57 041,9	66 606,6	78 151,3
Lainnya/*Others*	673 568,1	722 113,8	581 948,2	520 750,7	778 074,4
Jumlah/*Total*	**3 388 073,2**	**3 591 467,5**	**2 903 527,4**	**2 630 260,3**	**3 856 904,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.22

Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 Kg		
Jepang/*Japan*	1 725 198,9	1 999 406,7	1 822 137,4	1 224 884,5	1 546 007,3
Hongkong	369 741,0	314 919,5	302 293,6	361 201,1	161 732,4
Korea Selatan/*Korea Republic of*	511 420,7	418 928,3	257 742,6	189 364,1	250 110,5
Taiwan/*Republic of China*	422 485,1	359 692,6	353 190,4	402 028,8	260 110,1
Singapura/*Singapore*	29 346,8	23 258,9	25 922,0	120 639,3	93 176,5
Malaysia	18 552,1	11 226,1	14 984,1	13 104,6	9 480,9
Saudi Arabia	140 263,2	181 474,6	181 664,1	261 233,1	133 349,2
Amerika Serikat/*USA*	391 979,1	422 019,7	407 858,6	517 484,6	467 462,7
Inggris/*United Kingdom*	96 023,7	112 275,6	121 279,7	146 273,4	130 404,0
Belanda/*Netherlands*	58 993,6	46 931,2	41 795,0	55 484,3	45 260,3
Jerman/*Germany*	59 975,0	56 040,5	55 646,9	63 575,0	74 804,6
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	156 924,8	136 399,7	139 913,5	197 300,5	166 063,4
Italia/*Italy*	21 137,1	20 791,0	22 608,4	39 971,5	22 039,5
Lainnya/*Others*	907 762,1	751 721,8	864 297,2	1 227 984,0	724 907,5
Jumlah/*Total*	**4 909 803,2**	**4 855 086,2**	**4 611 333,5**	**4 820 528,8**	**4 084 908,9**
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $		
Jepang/*Japan*	1 270 534,7	1 514 566,9	1 323 974,7	538 094,1	889 791,9
Hongkong	244 120,8	216 864,4	203 220,0	132 701,2	81 526,8
Korea Selatan/*Korea Republic of*	318 950,1	289 276,7	173 298,0	65 426,7	117 519,9
Taiwan/*Republic of China*	247 013,2	221 304,5	214 457,8	136 065,6	105 543,3
Singapura/*Singapore*	18 542,0	16 642,5	21 330,4	44 494,4	41 593,7
Malaysia	15 271,1	8 201,5	11 353,9	6 992,7	5 583,0
Saudi Arabia	89 700,7	122 527,0	130 551,2	88 238,7	76 580,8
Amerika Serikat/*USA*	313 865,2	368 108,0	347 250,4	270 770,6	304 026,6
Inggris/*United Kingdom*	69 127,1	84 466,7	96 855,4	68 457,1	67 933,4
Belanda/*Netherlands*	45 268,2	35 947,7	32 476,8	30 462,4	28 442,1
Jerman/*Germany*	47 847,0	44 411,2	47 686,8	34 891,3	46 369,1
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	124 828,1	108 350,8	168 567,5	102 838,7	93 555,8
Italia/*Italy*	12 463,6	13 441,4	13 894,5	17 368,9	10 262,1
Lainnya/*Others*	644 455,1	551 283,2	625 658,3	541 136,5	387 557,5
Jumlah/*Total*	**3 461 986,9**	**3 595 387,5**	**3 410 575,7**	**2 077 938,9**	**2 256 286,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.23

Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan
Exports of Palm Oil by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M. Ton		
India	30,3	269,5	469,6	292,3	1 028,4
Jepang/*Japan*	18,6	3,0	5,2	4,2	11,3
Pakistan	40,5	28,1	88,7	15,6	9,6
Kenya	6,3	33,8	51,9	16,7	0,4
Amerika Serikat/*USA*	13,7	37,0	10,6	15,6	21,8
Kanada/*Canada*	5,9	2,2	0,8	4,7	3,6
Inggris/*United Kingdom*	26,4	18,4	20,5	10,0	37,8
Belanda/*Netherlands*	383,9	490,2	779,2	329,5	650,1
Jerman/*Germany*	105,7	152,1	186,1	54,6	117,0
Italia/*Italy*	101,7	94,7	115,0	21,8	68,5
Lainnya/*Others*	532,0 r)	543,0 r)	1 240,0 r)	714,3 r)	1 350,5
Jumlah/*Total*	**1 265,0**	**1 672,0**	**2 967,6**	**1 479,3**	**3 299,0**
			Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $		
India	17,5	139,1	232,4	162,9	382,5
Jepang/*Japan*	11,2	1,5	2,4	2,1	3,9
Pakistan	26,2	12,8	43,7	8,3	2,7
Kenya	3,4	17,0	24,2	8,4	0,1
Amerika Serikat/*USA*	7,8	19,6	5,2	6,4	6,6
Kanada/*Canada*	3,7	2,9	0,4	2,1	1,1
Inggris/*United Kingdom*	16,4	8,9	10,3	5,5	13,0
Belanda/*Netherlands*	218,3	238,8	367,3	164,4	209,0
Jerman/*Germany*	60,8	75,0	81,7	27,7	34,8
Italia/*Italy*	60,4	45,1	57,1	12,3	21,0
Lainnya/*Others*	321,7 r)	264,7 r)	621,4 r)	345,2 r)	439,5
Jumlah/*Total*	**747,4**	**825,4**	**1 446,1**	**745,3**	**1 114,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.24

Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan
Exports of Fertilizers by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995 r)	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton		
Singapura/*Singapore*	7,2	4,8	5,6	22,4	17,2
Filipina/*Philippines*	119,4	138,3	86,2	56,8	298,4
Malaysia	84,8	100,4	194,3	99,0	144,8
Muangthai/*Thailand*	42,8	54,9	71,4	67,4	130,1
Republik Rakyat China					
People's Republic of China	197,5	82,3	45,1	20,0	30,9
Vietnam	638,1	694,9	1 260,9	997,0	976,0
Lainnya/*Others*	248,4	195,3 r)	440,8 r)	316,8 r)	470,9
Jumlah/*Total*	1 338,2	1 270,9	2 104,3	1 579,4	2 068,3
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 000 US $		
Singapura/*Singapore*	1,4	1,1	1,0	2,3	1,5
Filipina/*Philippines*	24,3	29,6	12,1	5,8	24,4
Malaysia	17,2	32,1	32,7	10,4	12,6
Muangthai/*Thailand*	8,9	12,5	11,0	7,4	17,0
Republik Rakyat China					
People's Republic of China	42,5	15,8	8,1	2,1	2,7
Vietnam	130,8	149,5	182,9	106,8	86,7
Lainnya/*Others*	52,1	30,7 r)	64,6 r)	34,1 r)	42,0
Jumlah/*Total*	277,2	271,3	312,4	168,9	186,9

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.25

Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan
Exports of Electronics by Country of Destination
1995 - 1999

Negara tujuan *Country of destination*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton		
Hongkong	8,0	9,2	6,6	3,6	7,2
Jepang/*Japan*	21,9	22,0	18,4	29,0	33,3
Singapura/*Singapore*	51,6	63,7	180,4	94,0	94,0
Inggris/*United Kingdom*	6,8	6,4	6,0	6,5	6,6
Amerika Serikat/*USA*	44,3	36,6	39,3	39,9	47,0
Belanda/*Netherlands*	4,6	4,1	2,3	5,3	3,9
Jerman/*Germany*	5,1	7,6	4,2	5,0	8,3
Lainnya/*Others*	91,3	117,8	247,7	156,4	166,2
Jumlah/*Total*	233,6	267,4	504,9	339,7	366,5
			Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $		
Hongkong	75,5	108,1	83,8	73,3	97,9
Jepang/*Japan*	201,0	288,8	331,2	364,5	341,6
Singapura/*Singapore*	736,2	988,3	889,8	952,8	1 200,5
Inggris/*United Kingdom*	75,3	68,4	59,9	40,7	51,5
Amerika Serikat/*USA*	695,9	882,0	801,2	616,2	566,3
Belanda/*Netherlands*	70,7	49,2	24,8	44,0	31,3
Jerman/*Germany*	67,4	87,4	96,1	99,2	106,9
Lainnya/*Others*	637,3	801,4	680,3	881,2	781,6
Jumlah/*Total*	2 559,3	3 273,6	2 967,1	3 071,9	3 177,6

http://www.bps.go.id

7.3. IMPOR
IMPORTS

Tabel / *Table* : 7.3.1

Volume Impor menurut Negara Asal yang Utama
Volume of Imports by Major Country of Origin
1995 - 1999
(Berat Bersih/*Net Weight* : Ribu/*Thousand* M Ton)

Negara asal / *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	**10 253,2** [1) 2)]	**12 960,4** [2)]	**14 392,3** [2)]	**16 901,2** [2)]	**17 670,1**
Malaysia	1 841,1	1 566,5	1 765,2	2 741,1	2 467,8
Muangthai/*Thailand*	1 936,1	2 396,4	2 659,6	2 790,7	3 374,7
Filipina/*Philippines*	104,5	140,3	274,4	143,0	72,7
Singapura/*Singapore*	5 862,5	8 304,9	9 252,4	9 421,1	8 192,4
Brunei Darussalam	0,3	2,7	29,2	0,1	229,6
Vietnam [1)]	496,3	543,7	411,4	1 805,1	3 330,1
Kamboja/*Cambodia* [2)]	12,4	5,9	0,1	0,1	2,8
Hongkong	293,4	134,2	280,8	201,9	223,5
Jepang/*Japan*	2 962,1	3 081,7	3 589,0	2 462,5	2 625,7
Asia lainnya/*Rest of Asia*	17 184,7	17 578,0	17 238,3	15 127,1	21 379,5
Afrika/*Africa*	2 050,9	2 269,7	2 037,1	1 048,8	2 152,2
Amerika Serikat/*USA*	4 550,6	4 360,9	3 880,0	2 934,7	4 179,5
Kanada/*Canada*	1 665,1	1 901,5	1 834,1	1 674,1	1 368,6
Amerika lainnya/*Rest of America*	3 464,7	4 223,2	3 488,0	1 851,2	3 060,6
Australia	5 459,1	5 913,0	6 061,6	5 224,1	4 905,6
Oceania lainnya/*Rest of Oceania*	281,7	381,7	451,0	357,5	276,1
Uni Eropa/*European Union*	**5 006,3**	**4 185,9**	**3 862,6**	**2 558,0**	**3 569,4**
Inggris/*United Kingdom*	333,8	324,8	432,2	282,0	556,1
Belanda/*Netherlands*	1 009,4	555,9	521,8	487,1	718,0
Perancis/*France*	301,9	210,4	230,4	135,4	240,7
Jerman/*Germany*	954,4	1 029,9	963,4	627,7	782,0
Austria	133,7	71,0	54,1	50,9	57,2
Belgia & Luksemburg *Belgium/Luxembourg*	411,6	308,5	309,5	330,3	455,6
Denmark	31,1	34,7	24,4	12,1	12,5
Swedia/*Sweden*	1 076,8	884,0	698,2	346,0	354,6
Finlandia/*Finland*	96,4	79,9	81,9	42,4	63,8
Irlandia/*Ireland*	22,8	10,9	8,7	5,2	7,6
Italia/*Italy*	456,2	413,6	327,5	157,6	203,7
Yunani/*Greece*	49,1	93,8	37,7	10,3	13,8
Portugis/*Portugal*	4,9	7,5	2,0	0,5	0,6
Spanyol/*Spain*	124,2	161,0	170,8	70,5	103,2
Eropa lainnya/*Rest of Europe*	**2 188,4**	**1 829,2**	**2 033,6**	**920,1**	**830,0**
Jumlah/*Total*	**55 360,2**	**58 819,4**	**59 148,4**	**51 261,2**	**62 240,8**

Catatan / *Note* : 1) Vietnam menjadi anggota ASEAN sejak tahun 1996 /
Vietnam has been join in ASEAN'S member country since 1996
2) Kamboja Menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999 /
Cambodia has been join in ASEAN'S member country since May 1999

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.2

Nilai Impor menurut Negara Asal Yang Utama
Imports of Value by Major Country of Origin
1995 - 1999
(Nilai CIF/*CIF Value* : Juta/*Million* US $)

Negara asal *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	**4 114,0** [1) 2)]	**5 091,1** [2)]	**5 393,4** [2)]	**4 497,2** [2)]	**4 764,1**
Malaysia	767,0	823,7	864,8	626,6	605,6
Muangthai/*Thailand*	737,1	1 095,4	866,7	842,0	933,4
Filipina/*Philippines*	81,2	89,6	127,0	65,0	55,5
Singapura/*Singapore*	2 367,5	2 875,3	3 410,9	2 542,8	2 525,9
Brunei Darussalam	0,5	0,8	6,6	0,2	37,7
Vietnam [1)]	156,3	203,5	117,3	420,5	604,6
Kamboja/*Cambodia* [2)]	4,4	2,8	0,1	0,1	1,4
Hongkong	274,6	262,3	325,4	263,7	227,5
Jepang/*Japan*	9 216,8	8 504,0	8 252,3	4 292,4	2 913,3
Asia lainnya/*Rest of Asia*	8 215,7	8 455,7	8 052,9	5 042,3	5 971,6
Afrika/*Africa*	607,9	642,9	684,7	429,8	572,7
Amerika Serikat/*USA*	4 755,9	5 059,8	5 440,9	3 517,3	2 839,0
Kanada/*Canada*	810,6	785,6	682,4	504,2	421,2
Amerika lainnya/*Rest of America*	1 087,9	1 089,1	927,2	515,1	583,5
Australia	2 016,2	2 535,1	2 426,7	1 760,5	1 460,4
Oceania lainnya/*Rest of Oceania*	205,5	244,6	234,4	166,3	117,4
Uni Eropa/*European Union*	**8 175,3**	**9 233,6**	**8 332,5**	**5 865,6**	**3 801,0**
Inggris/*United Kingdom*	902,5	1 117,8	1 084,4	920,3	511,2
Belanda/*Netherlands*	842,1	493,0	565,9	338,4	346,7
Perancis/*France*	1 063,6	1 006,0	1 016,5	568,1	371,6
Jerman/*Germany*	2 819,2	3 001,4	2 628,7	2 365,7	1 398,5
Austria	315,3	303,8	286,1	176,1	118,6
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	401,1	393,6	339,5	276,8	178,3
Denmark	105,1	191,0	158,9	50,3	38,4
Swedia/*Sweden*	354,1	718,7	482,0	235,4	156,0
Finlandia/*Finland*	252,0	330,8	373,3	248,6	141,2
Irlandia/*Ireland*	40,6	39,3	34,7	25,5	31,2
Italia/*Italy*	791,0	1 212,1	917,9	480,4	276,9
Yunani/*Greece*	61,4	76,1	51,7	18,7	24,9
Portugis/*Portugal*	8,0	4,6	22,5	1,7	1,8
Spanyol/*Spain*	219,3	345,4	370,4	159,6	205,7
Eropa lainnya/*Rest of Europe*	1 148,3	1 024,7	926,6	482,5	331,6
Jumlah/*Total*	**40 628,7**	**42 928,5**	**41 679,8**	**27 336,9**	**24 003,3**

Catatan / *Note* : 1) Vietnam menjadi anggota ASEAN sejak tahun 1996 /
Vietnam has been join in ASEAN'S member country since 1996
2) Kamboja Menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999 /
Cambodia has been join in ASEAN'S member country since May 1999

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.3

Volume Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan yang Utama
Volume of Imports by Major Port
1995 - 1999
(Berat Bersih/*Net Weight* : Ribu/*Thousand* M. Ton)

Pelabuhan penting *Major Port*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	18 244,2	18 496,4	16 261,6	17 344,1	14 335,2
Cirebon	92,5	106,0	52,8	10,9	132,4
Tanjung Emas	1 043,0	1 064,5	1 147,0	813,6	1 372,8
Tanjung Perak	6 956,4	7 250,6	7 402,2	4 106,9	7 587,9
Lainnya/*Others*	12 065,9	12 726,3	15 716,6	14 960,7	21 719,0
Jawa & Madura	**38 402,0**	**39 643,8**	**40 580,2**	**37 236,2**	**45 147,3**
Belawan	1 766,1	2 053,0	1 872,7	825,3	2 288,2
Pekanbaru/Rumbai	270,1	287,3	58,1	12,5	15,7
Pangkalan Susu	35,7	40,5	33,1	24,4	7,8
Pulau Sambu	152,0	634,5	512,3	875,8	1 882,6
Tanjung Pinang	36,4	16,6	4,0	2,1	11,8
Teluk Bayur	129,5	150,3	222,8	298,3	428,9
Palembang	91,8	140,8	57,3	17,2	44,8
Panjang	4 135,5	3 343,8	3 214,3	272,8	645,9
Lainnya/*Others*	4 020,6	6 941,2	6 858,2	6 914,6	6 245,8
Sumatera	**10 637,7**	**13 608,0**	**12 832,8**	**9 243,0**	**11 571,5**
Banjarmasin	75,7	99,7	90,9	89,7	118,4
Balikpapan	2 937,1	3 464,2	3 869,5	2 941,5	3 073,1
Samarinda	101,7	122,2	106,1	86,2	186,1
Bontang	18,7	17,7	26,9	56,0	70,5
Pontianak	91,2	69,2	112,8	74,9	245,7
Lainnya/*Others*	130,1	123,2	142,2	79,0	128,4
Kalimantan	**3 354,5**	**3 896,2**	**4 348,4**	**3 327,3**	**3 822,2**
Ujung Pandang	492,1	525,4	507,6	486,1	288,9
Malili	357,9	308,3	218,1	229,9	286,1
Kendari	0,0	0,0	0,3	1,0	0,6
Donggala	4,5	8,7	3,0	0,0	0,0
Bitung	113,5	74,8	53,0	47,3	65,0
Lainnya/Others	57,4	9,3	35,2	45,1	164,7
Sulawesi	**1 025,4**	**926,5**	**817,2**	**809,4**	**805,3**
Benoa/Loloan	22,9	22,0	20,1	46,8	40,4
Kupang	8,0	17,6	6,1	20,1	145,6
Lainnya/*Others*	1 362,7	469,0	65,5	221,0	218,5
Bali & Nusa Tenggara	**1 393,6**	**508,6**	**91,7**	**287,9**	**404,5**
Ternate	5,4	0,1	5,0	0,1	2,3
Ambon	43,0	5,3	3,6	42,1	33,0
Sorong	17,5	6,3	2,3	5,7	12,9
Jayapura	0,6	0,2	0,0	11,4	12,1
Amamapare	470,6	205,0	457,1	275,5	417,2
Lainnya/*Others*	9,9	19,4	10,1	22,6	12,5
Maluku & Irian Jaya	**547,0**	**236,3**	**478,1**	**357,4**	**490,0**
Jumlah/*Total*	**55 360,2**	**58 819,4**	**59 148,4**	**51 261,2**	**62 240,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.4

Nilai Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan yang Utama
Value of Imports by Major Port
1995 - 1999
(Nilai CIF/*CIF Value* : Juta/*Million* US $)

Pelabuhan penting / *Major Port*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	23 313,6	22 524,5	19 118,5	14 397,6	9 076,3
Cirebon	47,2	109,4	18,8	2,7	36,6
Tanjung Emas	955,7	1 095,2	1 290,6	902,1	805,3
Tanjung Perak	4 859,0	5 354,3	6 164,0	2 857,0	2 907,1
Lainnya/*Others*	5 273,0	6 690,0	7 544,3	3 592,1	4 977,2
Jawa & Madura	**34 448,5**	**35 773,4**	**34 136,2**	**21 751,5**	**17 802,5**
Belawan	881,7	941,4	897,6	366,6	618,9
Pekanbaru/Rumbai	506,6	644,4	147,5	122,7	121,1
Pangkalan Susu	33,4	48,4	18,5	11,0	4,9
Pulau Sambu	22,8	84,2	69,0	82,9	249,1
Tanjung Pinang	10,5	5,5	9,7	4,5	1,6
Teluk Bayur	161,8	51,8	100,4	97,9	86,9
Palembang	82,5	156,7	70,5	35,5	13,6
Panjang	646,4	675,7	797,3	123,5	181,6
Lainnya/*Others*	1 359,8	1 945,5	2 329,0	2 123,1	2 373,1
Sumatera	**3 705,5**	**4 553,6**	**4 439,5**	**2 967,7**	**3 650,8**
Banjarmasin	56,7	72,4	100,5	67,4	78,3
Balikpapan	548,0	797,5	842,4	458,6	615,4
Samarinda	246,0	282,6	189,1	136,3	177,4
Bontang	100,5	234,2	142,3	277,5	173,6
Pontianak	57,4	52,5	64,5	69,1	109,5
Lainnya/*Others*	145,9	242,1	445,0	173,1	181,2
Kalimantan	**1 154,5**	**1 681,3**	**1 783,8**	**1 182,0**	**1 335,4**
Ujung Pandang	164,2	239,9	404,2	209,5	92,1
Malili	81,3	74,6	143,5	130,7	67,0
Kendari	0,0	0,0	0,7	9,3	0,2
Donggala	2,1	1,4	0,2	0,0	0,0
Bitung	46,5	22,0	21,1	21,2	24,9
Lainnya/*Others*	23,6	24,6	18,9	23,5	48,9
Sulawesi	**317,7**	**362,5**	**588,6**	**394,2**	**233,1**
Benoa/Loloan	6,6	9,8	14,2	15,4	19,7
Kupang	0,4	5,1	0,6	1,2	73,4
Lainnya/*Others*	239,5	111,5	36,2	559,7	264,9
Bali & Nusa Tenggara	**246,5**	**126,4**	**51,0**	**576,3**	**358,0**
Ternate	1,2	0,3	0,4	2,6	5,9
Ambon	23,4	11,8	6,9	24,1	14,3
Sorong	7,3	37,4	4,2	3,3	13,5
Jayapura	2,0	1,5	0,0	4,0	7,0
Amamapare	681,4	356,2	649,6	393,6	574,9
Lainnya/*Others*	40,7	24,1	19,6	37,6	7,9
Maluku & Irian Jaya	**756,0**	**431,3**	**680,7**	**465,2**	**623,5**
Jumlah/*Total*	**40 628,7**	**42 928,5**	**41 679,8**	**27 336,9**	**24 003,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.5

Volume Impor menurut Golongan SITC
Volume of Imports by SITC Group
1995 - 1999
(Berat Bersih / *Net Weight* : Ribu/*Thousand* M. Ton)

SITC	Golongan barang *Commodity group*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & Binatang hidup *Food & live Animals*	9 880,8	10 733,5	8 834,2	9 333,8	12 885,2
1	Minuman & Tembakau *Beverages & Tobacco*	87,0	110,5	124,3	36,9	73,5
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/*Raw materials, inedible*	10 466,2	11 077,4	10 473,6	9 406,0	12 780,2
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Minerals fuels, lubricants & related materials*	18 328,0	20 153,4	21 849,3	21 726,4	24 217,6
4	Lemak serta minyak hewan & nabati *Animal & vegetable oils & fats*	112,9	186,3	172,6	64,0	39,0
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	6 349,4	6 333,6	6 971,6	5 584,1	7 665,8
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	8 246,6	7 852,4	8 096,3	3 876,6	3 290,5
7	Mesin dan alat pengangkutan/*Machinery & transport equipment*	1 733,5	2 224,8	2 424,9	1 121,7	1 138,0
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	149,8	147,1	200,8	111,5	150,9
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci/*Commodities & transactions not further specified*	6,0	0,4	0,8	0,2	0,1
	Jumlah/*Total*	**55 360,2**	**58 819,4**	**59 148,4**	**51 261,2**	**62 240,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.6

Nilai Impor menurut Golongan SITC
Value of Imports by SITC Group
1995 - 1999
(Nilai CIF/*CIF Value* : Juta/*Million* US $)

SITC	Golongan barang *Commodity group*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup *Food & live Animals*	3 022,5	3 930,9	2 982,8	2 612,0	3 236,8
1	Minuman & tembakau *Beverages & tobacco*	178,0	220,1	250,1	93,4	153,9
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/*Raw materials, inedible*	3 643,4	3 478,2	2 979,2	2 364,4	2 499,6
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu/*Minerals fuels, lubricants & related materials*	3 007,3	3 669,8	4 047,0	2 686,4	3 726,4
4	Lemak serta minyak hewan & nabati *Animal & vegetable oils & fats*	104,5	102,1	115,5	47,0	32,6
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	6 251,4	6 031,1	5 913,3	4 124,9	4 497,2
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	6 669,2	6 629,7	6 490,9	4 541,0	3 451,0
7	Mesin dan alat pengangkutan *Machinery & transport equipment*	16 289,6	17 497,3	17 572,7	9 932,3	5 709,5
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	1 426,0	1 366,3	1 324,1	934,2	694,8
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci/*Commodities & transactions not further specified*	36,8	3,0	4,2	1,3	1,5
	Jumlah/*Total*	**40 628,7**	**42 928,5**	**41 679,8**	**27 336,9**	**24 003,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.7

Impor menurut Golongan Barang Ekonomi
Imports by Broad Economic Category
1986 - 1999

Tahun *Year*	Barang-barang konsumsi *Consumption goods*	Bahan baku dan barang-barang penolong *Raw materials & auxiliary goods*	Barang-barang modal *Capital goods*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton		
1986	508,3	18 405,8	336,1	19 250,2
1987	719,3	21 967,3	394,4	23 081,0
1988	575,3	20 599,4	343,1	21 517,8
1989	706,1	24 762,6	613,6	26 082,3
1990	584,0	28 640,4	1 055,0	30 279,5
1991	734,8	32 552,0	928,2	34 215,0
1992	1 255,2	33 964,1	797,0	36 016,3
1993	799,5	36 438,4	723,3	37 961,2
1994	1 899,8	43 329,0	899,7	46 128,5
1995	3 396,3	51 033,0	930,9	55 360,2
1996	4 322,0	53 344,3	1 153,1	58 819,4
1997	2 338,3	55 410,6	1 399,5	59 148,4
1998	4 158,6	46 455,7	646,9	51 261,2
1999	7 324,5	54 175,4	740,9	62 240,8
		Nilai CIF/*CIF value* : 000 000 US $		
1986	448,2	8 363,9	1 906,3	10 718,4
1987	460,6	9 474,2	2 435,5	12 370,3
1988	469,4	10 222,9	2 556,2	13 248,5
1989	688,6	11 905,5	3 765,5	16 359,6
1990	876,9	14 893,1	6 067,0	21 837,0
1991	958,4	17 233,8	7 676,6	25 868,8
1992	1 212,8	18 700,0	7 366,8	27 279,6
1993	1 146,1	20 034,8	7 146,9	28 327,8
1994	1 430,2	23 133,6	7 419,7	31 983,5
1995	2 350,4	29 586,6	8 691,7	40 628,7
1996	2 805,9	30 469,7	9 652,9	42 928,5
1997	2 166,3	30 229,5	9 284,0	41 679,8
1998	1 917,6	19 611,8	5 807,5	27 336,9
1999	2 468,3	18 475,0	3 060,0	24 003,3

http://www.bps.go.id

Tabel / Table : 7.3.8

Impor Barang-barang Konsumsi
Imports of Consumption Goods
1986 - 1999

Tahun *Year*	Jumlah barang konsumsi *Total*	Makanan & Minuman untuk rumah tangga *Food and beverages mainly for households*		Bahan bakar & pelumas olahan *Processed fuel and lubricants*	Alat angkutan bukan untuk industri *Transport equipment not for industry*	Barang Konsumsi *Consumption goods*			Lainnya *Others*
		Utama *Primary*	Olahan *Processed*			Tahan lama *Durable*	1/2 tahan lama *Semi durable*	Tidak tahan lama *Non durable*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton									
1986	508,3	59,4	108,5	248,5	2,7	15,8	33,1	35,8	4,5
1987	719,3	56,2	229,1	367,6	0,5	10,6	19,3	29,9	6,0
1988	575,3	109,7	191,0	216,2	0,3	11,2	16,6	26,2	4,1
1989	706,1	90,0	310,9	214,0	0,9	12,5	29,7	28,9	19,2
1990	584,0	138,9	123,2	195,4	0,7	16,8	39,7	36,2	33,1
1991	734,8	143,0	254,8	206,7	1,0	20,8	47,1	40,8	20,6
1992	1 255,2	161,1	724,1	228,8	1,9	18,4	51,1	49,5	20,3
1993	799,5	217,2	172,8	266,8	1,7	18,3	52,5	54,7	15,5
1994	1 899,8	344,7	938,8	426,2	1,3	23,0	79,3	71,8	14,7
1995	3 396,3	388,8	2 258,0	542,1	2,0	35,0	73,0	79,2	18,2
1996	4 322,0	364,7	3 013,0	736,8	2,9	34,1	75,5	80,3	14,7
1997	2 338,3	451,6	956,5	634,6	2,6	51,8	95,6	128,2	17,4
1998	4 158,6	327,9	3 088,1	593,1	0,4	24,4	48,3	68,8	7,6
1999	7 324,5	471,8	5 077,6	1 558,3	2,8	37,0	87,9	85,4	3,7
Nilai CIF/*CIF value* : 000 000 US $									
1986	448,2	25,3	79,1	74,3	6,8	57,5	67,1	95,7	42,4
1987	460,6	24,2	93,6	79,5	2,2	48,8	45,7	79,9	86,7
1988	469,4	42,6	98,7	43,1	1,2	58,7	52,7	97,4	75,0
1989	688,6	49,1	145,4	41,5	7,7	82,2	94,7	101,2	166,8
1990	876,9	70,3	105,9	43,5	8,1	129,5	140,0	131,5	248,2
1991	958,4	80,3	155,5	55,6	9,7	118,6	193,1	152,1	193,5
1992	1 212,8	110,1	309,8	51,5	10,4	163,0	217,5	187,0	163,5
1993	1 146,1	139,5	180,3	59,1	13,0	104,3	244,7	220,6	184,6
1994	1 430,2	192,5	375,7	88,6	10,5	115,0	272,2	264,7	111,0
1995	2 350,4	255,4	879,9	111,2	15,4	238,9	306,5	331,4	211,7
1996	2 805,9	264,4	1 328,2	158,7	12,4	181,6	302,7	362,5	195,4
1997	2 166,3	296,4	546,4	139,2	16,7	248,4	291,0	410,9	217,3
1998	1 917,6	143,9	1 023,5	95,0	3,4	95,0	181,0	217,5	158,1
1999	2 468,3	227,1	1 397,5	293,0	6,5	82,5	156,1	226,4	79,2

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.9

Impor Bahan Baku dan Penolong
Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods
1986 - 1999

Tahun *Year*	Jumlah bahan baku & penolong *Total*	Makanan & Minuman untuk industri *Food and beverages mainly industry*		Bahan baku untuk Industri *Raw materials for industry*		Bahan bakar & pelumas *Fuel and lubricants*		Suku cadang & perlengkapan *Spare parts & acessories*	
		Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Untuk Barang modal *For capital goods*	Untuk alat angkutan *For transport equipment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
				Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton					
1986	18 405,8	2 144,9	160,8	3 820,4	6 242,7	4 128,8	1 516,6	191,0	200,6
1987	21 967,3	2 347,7	358,1	3 594,2	6 668,6	6 004,7	2 584,2	258,6	151,2
1988	20 599,4	2 414,8	592,7	3 452,2	6 644,2	5 153,9	1 994,7	202,9	144,0
1989	24 762,6	2 238,2	863,1	4 936,2	7 666,0	5 943,1	2 784,3	183,1	148,5
1990	28 640,4	2 328,1	442,6	6 446,6	9 066,9	7 190,7	2 726,3	226,5	212,7
1991	32 552,0	3 012,8	550,3	7 433,0	9 148,2	8 003,9	3 881,4	321,5	200,9
1992	33 964,1	3 310,6	724,3	7 192,1	10 710,5	7 293,3	4 247,4	325,8	160,1
1993	36 438,4	3 427,2	494,3	7 598,5	11 922,4	6 914,7	5 580,7	309,2	191,4
1994	43 329,0	4 324,1	358,1	7 819,6	14 332,3	9 774,1	6 069,3	330,7	320,8
1995	51 033,0	4 934,0	716,3	9 303,4	17 948,9	9 905,6	7 425,3	420,9	378,6
1996	53 344,3	5 220,9	906,6	9 405,5	17 848,5	9 762,2	9 134,2	721,6	341,8
1997	55 410,5	4 750,7	1 059,4	9 243,4	18 854,2	9 513,8	10 932,2	657,0	399,8
1998	46 455,7	3 909,4	1 176,6	8 001,1	11 919,3	10 533,7	10 416,3	355,0	144,3
1999	54 175,4	4 973,6	1 958,7	10 593,2	13 906,0	11 695,8	10 606,1	280,0	162,0
				Nilai CIF/*CIF value* : 000 000 US $					
1986	8 363,9	412,1	81,9	499,8	4 056,6	579,6	384,4	1 254,8	1 094,7
1987	9 474,2	392,9	174,7	628,7	4 632,4	575,3	408,0	1 565,3	1 096,9
1988	10 222,9	420,0	276,6	740,3	5 127,3	512,9	353,6	1 666,8	1 125,4
1989	11 905,5	450,3	339,1	935,5	6 471,9	636,4	511,4	1 516,5	1 044,3
1990	14 893,1	466,5	217,6	1 255,2	7 747,8	1 204,2	635,5	1 925,2	1 441,1
1991	17 233,8	598,9	239,0	1 482,0	8 501,4	1 178,9	1 016,9	2 648,0	1 568,7
1992	18 700,0	651,3	318,7	1 535,3	9 575,5	1 065,3	931,4	3 284,6	1 337,9
1993	20 034,8	743,7	243,5	1 528,4	10 217,9	939,7	1 114,3	3 397,0	1 850,3
1994	23 133,6	986,1	219,2	1 769,4	11 561,1	1 086,5	1 214,4	3 307,6	2 989,3
1995	29 586,6	1 232,5	439,9	2 400,7	14 826,1	1 349,0	1 512,2	4 166,3	3 659,9
1996	30 469,7	1 656,6	460,2	2 314,2	14 444,2	1 539,8	1 935,4	4 700,1	3 419,2
1997	30 229,5	1 387,7	472,3	2 012,7	14 141,9	1 487,2	2 339,6	5 172,3	3 215,8
1998	19 611,8	820,9	474,0	1 545,7	9 697,4	1 061,0	1 542,2	3 241,0	1 229,6
1999	18 475,0	1 113,2	525,3	1 597,2	8 910,1	1 596,4	1 816,0	1 899,1	1 017,7

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.10

Impor Barang-barang Modal
Imports of Capitals Goods
1986 - 1999

Tahun / *Year*	Jumlah barang modal / *Total*	Barang modal kecuali alat angkutan / *Capital goods excluding transport equipment*	Mobil penumpang / *Passenger cars* [1]	Alat angkutan untuk industri / *Transport equipment for industry*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton		
1986	336,1	297,6	0,0	38,5
1987	394,4	365,9	0,2	28,3
1988	343,1	323,6	0,1	19,4
1989	613,6	553,9	13,5	46,2
1990	1 055,0	698,6	23,1	333,3
1991	928,2	784,0	17,1	127,1
1992	797,0	697,0	10,8	89,2
1993	723,3	637,3	11,8	74,2
1994	899,7	729,2	5,2	165,3
1995	930,9	786,6	8,7	135,6
1996	1 153,1	856,5	13,4	283,2
1997	1 399,5	1 026,3	15,1	358,2
1998	646,9	574,1	3,8	69,0
1999	740,9	553,8	1,0	186,1
		Nilai CIF/*CIF value* : 000 000 US $		
1986	1 906,3	1 718,0	0,5	187,8
1987	2 435,5	2 299,0	1,3	135,3
1988	2 556,2	2 443,0	0,7	112,5
1989	3 765,5	3 522,1	91,3	152,1
1990	6 067,0	5 258,0	178,4	630,6
1991	7 676,6	6 731,4	119,0	826,2
1992	7 366,8	6 778,6	85,2	503,0
1993	7 146,9	6 547,9	95,5	503,5
1994	7 419,7	6 575,9	43,1	800,7
1995	8 691,7	7 885,5	79,9	726,3
1996	9 652,9	8 905,8	113,8	633,3
1997	9 284,0	8 617,4	126,6	540,0
1998	5 807,5	5 427,9	28,3	351,3
1999	3 060,0	2 735,8	10,0	314,2

Catatan / *Note* : 1) Sejak tahun 1989 termasuk kendaraan CKD/*Since 1989 includes CKD*.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.11

Impor Beras menurut Negara Asal
Imports of Rice by Country of Origin
1995 - 1999

Negara asal *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* M.Ton		
Jepang/*Japan*	30 317	6 978	0	5 003	377 402
Taiwan/*Republic of China*	73 100	50 015	–	–	39 521
Muangthai/*Thailand*	663 172	793 029	180 338	995 333	1 373 617
Pakistan	151 432	136 863	13 650	347 562	128 809
Vietnam	298 592	272 169	132 899	1 143 560	1 803 959
Myanmar	270 574	38 399	–	210	31 097
Amerika Serikat/*USA*	36 957	39 938	0	22 071	74 956
Lainnya/*Others*	283 731	812 367	22 794	381 379	922 037
Jumlah/*Total*	**1 807 875**	**2 149 758**	**349 681**	**2 895 118**	**4 751 398**
			Nilai CIF/*CIF value :* 000 US $		
Jepang/*Japan*	8 532	2 117	0	1 101	200 288
Taiwan/*Republic of China*	21 322	14 647	–	–	10 580
Muangthai/*Thailand*	186 106	308 283	58 334	291 253	357 596
Pakistan	42 133	49 840	4 115	100 716	31 964
Vietnam	87 285	100 774	40 376	347 759	421 949
Myanmar	71 970	11 006	–	63	7 701
Amerika Serikat/*USA*	12 666	16 752	0	8 278	39 714
Lainnya/*Others*	84 462	262 897	6 107	111 952	257 667
Jumlah/*Total*	**514 476**	**766 316**	**108 932**	**861 122**	**1 327 459**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.12

Impor Pupuk menurut Negara Asal
Imports of Fertilizers by Country of Origin
1995 - 1999

Negara asal *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	8,1	26,8	43,5	52,0	70,5
Korea Selatan/*Korea Republic of*	0,3	22,5	92,1	62,3	140,7
Singapura/*Singapore*	0,2	0,5	15,2	6,0	30,2
Amerika Serikat/*USA*	20,4	2,0	16,9	2,0	20,5
Belgia & Luksemburg/ *Belgium & Luxembourg*	6,9	11,3	27,7	22,2	23,5
Belanda/*Netherlands*	0,2	0,5	0,5	0,2	0,3
Perancis/*France*	4,4	3,3	3,2	1,7	–
Jerman/*Germany*	78,9	106,2	112,2	24,5	67,1
Italia/*Italy*	0,2	–	0,0	0,0	10,0
Rusia/*Russia Federation*	175,9	121,2	137,3	58,4	182,4
Lainnya/*Others*	468,6	817,1	723,8	401,9	1 046,4
Jumlah/*Total*	**764,1**	**1 111,4**	**1 172,4**	**631,2**	**1 591,6**
			Nilai CIF/*CIF value :* 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	1,6	4,2	7,6	4,8	8,8
Korea Selatan/*Korea Republic of*	0,1	4,8	17,8	6,0	14,3
Singapura/*Singapore*	0,1	0,2	3,0	1,1	4,1
Amerika Serikat/*USA*	3,8	2,0	4,4	0,9	3,8
Belgia & Luksemburg/ *Belgium & Luxembourg*	1,4	3,4	5,3	4,3	4,0
Belanda/*Netherlands*	0,2	0,6	0,3	0,1	0,2
Perancis/*France*	1,3	1,0	1,0	0,5	–
Jerman/*Germany*	11,5	20,2	16,8	3,6	9,6
Italia/*Italy*	0,2	–	0,0	0,0	0,8
Rusia/*Russia Federation*	23,3	18,8	19,1	7,9	23,6
Lainnya/*Others*	90,2	159,7	144,8	72,2	156,0
Jumlah/*Total*	**133,7**	**214,9**	**220,1**	**101,4**	**225,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.13

Impor Semen menurut Negara Asal
Imports of Cement by Country of Origin
1995- 1999

Negara asal *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* M.Ton		
Jepang/*Japan*	163 827,2	216 859,8	351 064,2	56 349,9	154,9
Korea Selatan/*Korea Republic of*	292 659,5	311 673,4	88 616,6	139,3	351,3
Taiwan/*Republic of China*	2 004,5	13 201,2	11 600,0	1,0	1 019,4
Muangthai/*Thailand*	327 588,9	203 701,3	642 938,0	180 513,9	122,9
Singapura/*Singapore*	61,3	33,4	480,7	2 735,6	4 601,5
Filipina/*Philippines*	–	–	–	–	–
Malaysia	23,0	–	5 000,6	0,3	0,1
Australia	24 863,3	27,1	15,6	260,8	41,7
Amerika Serikat/*USA*	14,6	9,7	37,6	172,3	47,7
Jerman/*Germany*	1,8	7,5	32,4	41,1	41,6
Lainnya/*Others*	1 020 746,8	1 296 102,7	729 243,1	108 767,7	1 433,1
Jumlah/*Total*	**1 831 790,9**	**2 041 616,1**	**1 829 028,8**	**348 981,9**	**7 814,2**
			Nilai CIF/*CIF value :* 000 US $		
Jepang/*Japan*	11 062,2	13 692,6	20 167,4	4 237,6	113,2
Korea Selatan/*Korea Republic of*	15 824,7	15 947,4	4 631,2	82,9	208,1
Taiwan/*Republic of China*	142,4	758,7	487,3	1,0	250,7
Muangthai/*Thailand*	14 377,2	12 697,7	29 711,8	8 523,4	22,5
Singapura/*Singapore*	102,0	30,2	254,0	343,2	450,2
Filipina/*Philippines*	–	–	–	–	–
Malaysia	69,3	–	208,9	0,4	0,1
Australia	1 693,0	18,4	57,7	175,6	41,9
Amerika Serikat/*USA*	15,1	11,2	45,4	366,5	353,7
Jerman/*Germany*	2,8	6,5	43,5	7,9	11,5
Lainnya/*Others*	62 781,4	78 705,2	41 598,0	5 911,9	561,2
Jumlah/*Total*	**106 070,1**	**121 867,9**	**97 205,2**	**19 650,4**	**2 013,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.14

Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya[1)] menurut Negara Asal
Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Country of Origin
1995 - 1999

Negara asal *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	17,6	52,8	50,2	26,0	29,3
Singapura/*Singapore*	4 510,3	6 895,2	7 459,7	7 759,8	6 260,6
Korea Selatan/*Korea Republic of*	24,6	34,0	282,3	1 083,4	803,1
Taiwan/*Republic of China*	19,6	21,9	51,4	5,0	7,7
Malaysia	921,9	775,8	891,2	2 231,1	1 604,7
Arab Saudi/*Saudi Arabia*	4 149,7	3 112,7	2 385,6	4 016,6	5 825,6
Australia	1 482,0	1 191,5	1 338,2	846,8	277,9
Amerika Serikat/*USA*	172,0	180,7	136,8	65,8	104,5
Inggris/*United Kingdom*	11,5	1,8	8,6	3,1	0,9
Belanda/*Netherlands*	415,3	58,8	32,9	14,1	7,8
China	388,1	1 307,5	1 090,8	234,8	654,6
Irak/*Iraq*	0,0	–	238,2	–	617,8
Iran	1 828,7	2 783,6	2 815,9	1 770,6	52,4
Lainnya/*Others*	3 427,9	3 068.6	3 778,2	3 443,2	7 526,2
Jumlah/*Total*	**17 369,2**	**19 484,9**	**20 560,0**	**21 500,3**	**23 773,1**
			Nilai CIF/*CIF value :* 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	11,9	19,8	20,1	13,7	14,7
Singapura/*Singapore*	791,9	1 309,0	1 477,0	1 057,5	1 007,5
Korea Selatan/*Korea Republic of*	19,6	15,5	62,6	165,7	143,6
Taiwan/*Republic of China*	6,1	8,2	13,3	3,4	4,4
Malaysia	147,5	149,6	162,9	243,5	222,7
Arab Saudi/*Saudi Arabia*	631,9	501,9	456,7	406,1	836,0
Australia	235,8	222,4	238,4	108,1	49,3
Amerika Serikat/*USA*	62,1	75,3	16,1	30,5	40,1
Inggris/*United Kingdom*	7,8	2,1	2,7	2,4	0,9
Belanda/*Netherlands*	70,2	3,3	6,1	1,5	5,2
China	62,9	231,0	189,8	35,3	105,9
Irak/*Iraq*	0,0	–	36,2	–	107,2
Iran	237,3	433,3	412,4	169,0	8,2
Lainnya/*Others*	625,8	624,1	829,8	417,0	1 135,4
Jumlah/*Total*	**2 910,8**	**3 595,5**	**3 924,1**	**2 653,7**	**3 681,1**

Catatan / Note : 1) Termasuk Gas / *Including Gas*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.15

Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal
Imports of Iron and Steel Tubes by Country of Origin
1995 - 1999

Negara asal *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	81,9	99,0	102,6	69,2	138,4
Hongkong	0,1	0,4	0,5	0,7	0,1
Singapura/*Singapore*	10,5	22,5	15,5	36,8	14,4
India	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Australia	2,4	1,7	1,2	1,2	1,1
Amerika Serikat/*USA*	15,0	31,1	25,0	26,6	8,4
Inggris/*United Kingdom*	1,4	3,0	3,0	2,6	2,6
Perancis/*France*	6,1	13,2	10,3	13,7	8,9
Belanda/*Netherlands*	0,4	1,7	1,0	0,5	0,1
Jerman/*Germany*	5,1	13,8	9,1	9,4	4,9
Italia/*Italy*	2,5	3,9	3,4	6,7	1,6
Lainnya/*Others*	93,3	139,8	111,0	78,9	126,1
Jumlah/*Total*	**218,8**	**330,2**	**282,7**	**246,4**	**306,7**
			Nilai CIF/*CIF value :* 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	124,9	180,9	174,7	105,8	118,4
Hongkong	0,3	0,7	0,7	1,3	0,2
Singapura/*Singapore*	11,9	22,0	35,2	43,7	32,3
India	0,2	0,2	0,6	0,5	0,1
Australia	8,1	4,9	4,0	3,6	2,8
Amerika Serikat/*USA*	72,2	88,5	95,3	93,6	39,0
Inggris/*United Kingdom*	5,3	11,4	9,5	6,1	1,7
Perancis/*France*	18,0	36,7	25,8	28,9	25,1
Belanda/*Netherlands*	1,9	2,3	9,9	3,8	1,6
Jerman/*Germany*	21,8	29,9	23,4	43,6	41,5
Italia/*Italy*	10,6	21,0	11,1	18,0	5,4
Lainnya/*Others*	104,3	146,9	115,0	92,4	93,2
Jumlah/*Total*	**379,5**	**545,4**	**505,2**	**441,3**	**361,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.16

Impor Kendaraan Bermotor[1)] menurut Negara Asal
Imports of Motor Vehicles by Country of Origin
1995 - 1999

Negara asal *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Buah/*Unit*			
Jepang/*Japan*	7 386	10 410	15 442	12 678	928
Singapura/*Singapore*	241	151	704	404	309
Australia	956	265	232	206	355
Amerika Serikat/*USA*	944	727	895	789	537
Inggris/*United Kingdom*	855	322	221	94	30
Perancis/*France*	366	1 424	1 362	292	200
Jerman/*Germany*	6 652	7 008	7 024	1 118	482
Italia/*Italy*	5	71	28	12	27
Lainnya/*Others*	3 490	13 054	13 038	1 580	1 260
Jumlah/*Total*	**20 895**	**33 432**	**38 946**	**17 173**	**4 128**
		Nilai CIF/*CIF value :* 000 000 US $			
Jepang/*Japan*	176,3	178,4	165,3	81,6	16,5
Singapura/*Singapore*	5,6	3,3	29,3	7,9	43,4
Australia	19,8	21,5	9,1	6,4	20,3
Amerika Serikat/*USA*	65,2	97,3	78,1	153,4	64,2
Inggris/*United Kingdom*	24,7	10,6	33,6	29,0	4,1
Perancis/*France*	11,9	25,3	17,9	3,0	7,3
Jerman/*Germany*	87,5	84,4	79,1	21,6	8,9
Italia/*Italy*	0,4	3,9	1,3	0,4	0,4
Lainnya/*Others*	74,1	172,6	182,3	17,1	93,4
Jumlah/*Total*	**465,5**	**597,3**	**596,0**	**320,4**	**258,5**

Catatan / *Note* : 1). Tidak termasuk sepeda motor/*Excluding motor cycles.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.3.17

Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut Negara Asal
Imports of Machinery for Special Industry by Country of Origin
1995 - 1999

Negara asal *Country of origin*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton		
Jepang/*Japan*	135,7	119,4	133,6	71,8	36,1
Hongkong	2,3	1,6	2,9	0,9	19,1
Korea Selatan/*Korea Republic of*	26,8	25,8	29,5	12,3	7,0
China	32,9	35,1	33,0	10,8	14,4
Singapura/*Singapore*	10,1	9,4	22,2	14,1	15,9
Amerika Serikat/*USA*	47,0	44,3	82,9	54,3	26,7
Inggris/*United Kingdom*	10,2	10,1	12,1	7,9	1,2
Belanda/*Netherlands*	4,3	2,8	3,5	1,4	1,1
Jerman/*Germany*	37,5	37,9	42,5	30,1	14,0
Australia	10,1	5,9	11,9	8,9	9,7
Italia/*Italy*	23,7	34,7	32,5	14,8	7,6
Belgia & Luksemburg/ *Belgium & Luxembourg*	3,5	4,1	2,5	2,0	0,5
Lainnya/*Others*	91,8	115,5	113,6	60,1	21,5
Jumlah/*Total*	**435,9**	**446,6**	**522,7**	**289,4**	**174,8**
			Nilai CIF/*CIF value :* 000 000 US $		
Jepang/*Japan*	1 327,3	1 200,0	1 210,7	584,8	249,2
Hongkong	11,8	12,0	16,4	24,7	74,4
Korea Selatan/*Korea Republic of*	146,6	148,1	135,6	54,5	*29,5*
China	69,7	98,8	73,0	71,7	23,8
Singapura/*Singapore*	80,3	82,9	150,6	164,6	137,4
Amerika Serikat/USA	434,1	480,3	588,5	504,2	243,5
Inggris/*United Kingdom*	120,5	155,2	148,3	84,1	27,3
Belanda/*Netherlands*	94,6	46,2	45,1	20,9	9,5
Jerman/*Germany*	701,5	764,0	545,7	635,3	268,2
Australia	69,0	52,5	83,6	70,7	55,6
Italia/*Italy*	211,3	327,3	291,6	144,1	51,9
Belgia & Luksemburg/ *Belgium & Luxembourg*	56,9	61,1	43,2	22,4	5,9
Lainnya/*Others*	895,2	1 042,9	945,9	470,2	202,0
Jumlah/*Total*	**4 218,8**	**4 471,4**	**4 278,2**	**2 852,2**	**1 378,2**

http://www.bps.go.id

8 TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA

Transportation, Communication and Tourism

http://www.bps.go.id

8.1. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 1998 mencapai 355,4 ribu kilometer, berarti ada peningkatan 4,07 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 28,0 ribu kilometer, di bawah wewenang Daerah Tingkat I ada 42,2 ribu kilometer dan sisanya di bawah wewenang Daerah Tingkat II sebanyak 272,1 ribu kilometer. Pada tahun tersebut, ternyata jalan yang diaspal hanya sebesar 47,30 persen, tidak diaspal 43,73 persen dan 8,98 persen untuk lainnya dari total panjang jalan yang ada.

Perkembangan panjang jalan beserta jenis permukaan disajikan pada Tabel 8.1.1, 8.1.2 dan Gambar 8.1.

8.2. Angkutan Darat

Krisis ekonomi telah menyebabkan lumpuh-nya industri otomotif, sehingga mengakibatkan produksi kendaraan bermotor pada tahun 1998 mengalami penurunan. Jumlah kendaraan bermotor rakitan dalam negeri tahun 1998 turun drastis hingga menjadi 577 ribu unit dibandingkan pada tahun 1997. Namun pada tahun 1999 jumlah kendaraan bermotor menunjukkan peningkatan sebesar 12,67 persen, atau naik menjadi 650,6 ribu unit. Komposisi kendaraan bermotor rakitan dalam negeri, pada tahun 1999 adalah 87,91 persen sepeda motor, 10,67 persen jenis pick up, 1,60 persen bis, 0,92 persen sedan, 0,28 persen truk, dan 0,20 persen jeep (Tabel 8.2.1).

Pada tahun 1999 jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kepolisian RI diperkirakan sebanyak 19,1 juta unit, atau meningkat sebesar 8,26 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

8.1. Length of Road

One of the important infrastructures supporting economic activities is the availability of roads. Improvement in all aspects of economic development requires more improvement in transportation, especially in road development. This development is intended to facilitate population mobility and distributive trade from one region to another region.

The total length of Indonesia roads in 1998, reached 355.4 thousand km, an increase of 4.07 per cent compared to the previous year. Of the total road length, 28.0 thousand km was under state responsibility, 42.2 thousands km under provincial responsibility, and the rest was under regency responsibility. The proportion of road length was 47.30 per cent of asphalted, 43.73 per cent of non asphalted and 8.98 per cent of other types. The trend of road length is presented in Table 8.1.1, 8.1.2, and Figure 8.1.

The trend of total length of roads classified by type of road is presented on Table 8.1.1; 8.1.2 and figure 8.1.

8.2. Land Transportation

The economic and financial crisis has caused dramatic declines in the automobile industry. Production in 1999 was 650.6 thousand units, an increase of 12.67 per cent compared to the previous year. The composition of domestically assembled motor vehicle in 1999 was motorcycles (87.91 per cent), pick-up (10.67 per cent), buses (1.60 per cent), passenger cars (0.92 per cent), trucks (0.28 per cent), and jeeps (0.20 per cent) (Table 8.2.1).

The number of motor vehicles recorded in State Police Indonesia was 19.1 million units in 1999, an increase of 8.26 percent. The motor vehicles consisted of 71.70 percent motorcycles, 15.83 percent

http://www.bps.go.id

Komposisinya pada tahun 1999 terdiri atas : 71,70 persen sepeda motor, 15,83 persen mobil penumpang, 8,97 persen truk, dan 3,49 persen bis (Tabel 8.2.2).

Angkutan kereta api di Indonesia hanya terdapat di daerah Jawa dan Sumatera, sedangkan di daerah lainnya belum ada jaringan kereta api. Perkiraan jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada tahun 1999, di daerah Jawa sebesar 180,6 juta orang berarti meningkat 8,14 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 167 juta orang. Sedangkan di Sumatera jumlah penumpang juga mengalami peningkatan sebesar 7,14 persen, yaitu dari 2,8 juta tahun 1998 menjadi 3,0 juta tahun 1999. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang pada tahun 1999 di Jawa dan Sumatera diperkirakan mengalami peningkatan yaitu masing-masing menjadi 98 km dan 243 km (Tabel 8.2.3).

Pada tahun 1999, lalu lintas angkutan barang kereta api di Jawa memuat barang sebesar 5,3 juta ton dengan rata-rata jarak angkut sejauh 232 kilometer per ton. Sementara di Sumatera mencapai 14,0 juta ton dengan rata-rata jarak angkut sejauh 272 kilometer per ton, sehingga seluruh angkutan barang kereta api mencapai 19,3 juta ton dengan rata-rata jarak angkut sejauh 260 kilometer per ton. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angkutan barang di Jawa turun sebesar 4,62 persen, sedangkan rata-rata jarak angkutnya mengalami peningkatan sebesar 5,45 persen. Di daerah Sumatera angkutan barang kereta api mengalami kenaikan 10,66 persen dibanding tahun sebelumnya, dan rata-rata jarak angkutnya naik sebesar 5,45 persen. Jika dilihat secara keseluruhan banyaknya barang yang diangkut dengan kereta api pada tahun 1999 mengalami peningkatan dibanding-kan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,98 persen. Sementara rata-rata jarak angkutnya mengalami peningkatan sebesar 4,41 persen (Tabel 8.2.4).

8.3. Angkutan Udara

Jumlah seluruh pesawat udara yang dimiliki pemerintah dan swasta pada tahun 1998 adalah 704 unit, yang terdiri dari 576 unit pesawat bersayap tetap dan 128 unit jenis helikopter. Dari jumlah tersebut, pesawat udara yang dimiliki pemerintah adalah sebanyak 283 jenis pesawat udara bersayap dan 41

passenger cars, 8.97 per cent trucks, and 3.49 per cent buses (Table 8.2.2).

Railway transportation in Indonesia is found only in Java and Sumatra; other regions still do not have railroad facilities. The number of railway passenger embarked in 1999 is estimated at 180.6 million passengers in Java, an increase of 8.14per cent compared to 1998. In Sumatera the number of passengers increased by 7.14 per cent, from 2.8 million passengers in 1998 to 3.0 million passengers in 1999. Average length of journey for passengers in 1999 is estimated to decline by 98 Km and 243 Km in Java and Sumatera respectively (Table 8.2.3).

In 1999, railway freight transportation in Java is estimated to be 5.3 million tons and the averaged distance per ton transported is 232 km per ton. In Sumatera these figures reached 14.0 million-ton and 272 km per ton, thus the total freight is 19.3 million tons and average distance of freight transported is 260 km per ton. Compared to previous year the railway freight transportation in Java decreased by 4.62 per cent, while the average distance of freight transported increased by 5.45 per cent. However, the railway freight transportation in Sumatera increased by 10.66 per cent while the averaged distance of freight transported decreased by 5.45 per cent. Totally, in 1999, railway freight transportation increased by 5.98 per cent and the averaged distance of freight transported decreased only 4.41 per cent (Table 8.2.4).

8.3. Air Transportation

The number of aircraft owned by government and the private sector in 1998 was 704 units, 576 fixed wing aircraft and 128 rotary wing aircraft. The number of aircraft owned by government was 283 fixed wing aircraft and 41 rotary wing aircraft, while the private sector owned 293 fixed wing aircraft and

http://www.bps.go.id

jenis pesawat helikopter, sedangkan yang dimiliki oleh swasta adalah 293 pesawat bersayap dan 87 jenis helikopter. Pada tahun 1999 jumlah pesawat udara mengalami kenaikan sebesar 26,56 persen atau menjadi sebesar 891 unit, dimana ada sebanyak 733 unit pesawat bersayap tetap dan 158 unit jenis helikopter. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya jumlah pesawat udara yang dimiliki perusahaan swasta naik sebesar 55,79 persen dari tahun 1998 atau menjadi sebesar 592 unit yang terdiri dari 475 unit pesawat bersayap tetap dan 117 unit jenis helikopter. Sedangkan pesawat yang dimiliki pemerintah mengalami penurunan sebesar 7,72 persen (Tabel 8.3.1).

87 rotary wing aircraft. The number of aircraft in 1999 was reached 891 units, an increased of 26.56 per cent compared to 1998, that was because of an increasing of aircraft owned by private was 55.79 per cent, although the number of aircraft owned by government decreased by 7.72 per cent. The number of aircraft in 1999 consisting of 733 fixed wing aircraft and 158 rotary wing aircraft. Meanwhile, aircratf owned by private consisted by 475 fixed wingaircraft and 117 rotary wing aircraft (Tables 8.3.1).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan pemerintah untuk penerbangan dalam negeri dan luar negeri yang tercatat hanya meliputi penerbangan berjadwal saja. Jumlah pesawat yang berangkat milik penerbangan pemerintah pada tahun 1999 sebesar 54,8 ribu unit, atau mengalami penurunan 58,09 persen dibandingkan tahun sebelumnya. *Weight Load Factor* yang pada tahun 1998 tercatat sebesar 50,7 persen naik pada tahun 1999 menjadi 56,9 persen. Demikian juga *Pax Load Factor* naik dari 58,2 persen pada tahun 1998 menjadi 59,8 persen pada tahun 1999 (Tabel 8.3.2).

Government airline services for domestic and international flights covered scheduled flights only. Number of aircraft departures in 1999 was estimated at 54.8 thousands units, a decrease of 58.09 per cent compared to 1998. Weight load factor was recorded around 50.7 per cent in 1998 and increased to 56.9 per cent in 1999. Pax load factor also increased from 58.2 per cent in 1998 to 59.8 per cent in 1999 (Tables 8.3.2).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan swasta untuk penerbangan dalam negeri, dilihat dari jumlah pesawat yang berangkat pada tahun 1999 menurun sebesar 43,60 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Weight Load Factor* yang pada tahun 1998 tercatat sebesar 60,0 persen, pada tahun 1999 naik menjadi 61,7 persen, sementara *Pax Load Factor* turun dari 67,1 persen menjadi 65,4 persen (Tabel 8.3.3).

For private airline services of domestic flights, aircraft departures were estimated to decrease by 43.60 per cent in 1999 compared to 1998. Weight load factor was recorded about 60.0 per cent in 1998 and increased to be 61.7 per cent in 1999, while Pax load factor decreased from 67.1 per cent to 65.4 per cent (Tables 8.3.3).

Produksi pelayanan angkutan barang perusahaan penerbangan nasional (*ton-kilometers performed*) untuk penerbangan dalam dan luar negeri yang tercatat juga hanya penerbangan berjadwal saja. Pada tahun 1999 produksi pelayanan angkutan barang pemerintah dan swasta diperkirakan sebesar 1 545,2 juta ton-kilometer, terdiri atas *pax and baggage* sebesar 1 181,8 juta ton-kilometer, *freight* sebesar 348,0 juta ton-kilometer, dan *mail* sebesar 15,4 juta

National airlines cargo services of domestic and international flight was also recorded for scheduled flights only. In 1999, the total cargo was 1,545.2 million ton-km, consisting of 1,181.8 million ton-km Pax and baggage, 348.0 million ton-km freight, and 15.4 million ton-km mail. Compared to 1998, the national airlines cargo services in 1999 decreased by 15.38 per cent, that was because of the decreasing of Pax and baggage (14.33 per cent),

ton-kilometer. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pelayanan angkutan barang milik perusahaan penerbangan nasional menurun sebesar 15,38 persen. Hal ini disebabkan adanya penurunan beberapa jenis pelayanan angkutan penerbangan, seperti *pax dan baggage* mengalami penurunan sebesar 14,33 persen, *freight* sebesar 18,95 persen, sebaliknya *mail* menurun sebesar 10,60 persen (Tabel 8.3.4).

Lalu lintas penerbangan dibedakan atas lalu lintas penerbangan dalam negeri dan lalu lintas penerbangan luar negeri (Tabel 8.3.5 dan 8.3.6). Jumlah pesawat yang berangkat pada lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 1999 tercatat 208,8 ribu unit dan pesawat yang datang 185,1 ribu unit. Ini berarti untuk pesawat yang berangkat dan yang datang masing-masing turun sebesar 20,38 persen dan 16,67 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama jumlah penumpang yang berangkat, datang dan yang transit masing-masing tercatat sebesar 6.149,8 ribu orang, 6.482,9 ribu orang dan 761,3 ribu orang, berarti mengalami penurunan masing-masing sebesar 21,80 persen, 18,58 persen dan 17,05 persen. Seiring dengan menurunnya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat maupun yang datang pada tahun 1999, terjadi pula penurunan pada barang, bagasi dan pos paket baik dimuat maupun dibongkar. Barang yang dimuat dan dibongkar pada tahun 1999 turun masing-masing sebesar 13,39 persen dan 25,97 persen. Begitu juga dengan bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing turun sebesar 21,91 persen dan 24,72 persen. Dan pos paket yang dimuat dan dibongkar turun sebesar 15,73 persen dan 22,30 persen.

Selanjutnya untuk lalu lintas penerbangan luar negeri pada tahun 1999 baik pesawat yang berangkat maupun yang datang masing-masing tercatat sebesar 39.453 unit dan 39.518 unit, yang berarti bahwa pesawat yang berangkat dan datang meningkat masing-masing sebesar 4,29 persen dan 6,22 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada saat yang sama baik penumpang yang berangkat, datang dan yang transit, terjadi peningkatan masing-masing sebesar

freight (18.95 per cent), and mail (10.60 per cent) (Table 8.3.4).

There are two kinds of air traffic, namely domestic and international air traffic (Table 8.3.5 and 8.3.6). For domestic air traffic in 1999 number of aircraft departures was recorded around 208.8 thousand units and the arrivals was 185.1 thousand units, a decrease of 20.38 per cent and 16.67 per cent respectively compared to the prior year. The number of passenger departures (6,149.8 million) , arrivals (6,482.9 million), and in-transit passengers (761.3 thousand) in the same year decreases of 21.80 per cent, 18.58 per cent and 17.05 per cent respectively. In line with the decrease of aircraft flights and passengers in 1999, decreases also occurred in cargo, baggage, and parcels. The cargo loaded and unloaded respectively decreased by 13.39 per cent and 25.97 per cent. The baggage loaded and unloaded decreased at 21.91 per cent and 24.72 per cent while the parcels loaded and unloaded decreased by 15.73 per cent and 22.30 per cent.

For international air traffic in 1999, number of aircraft departures and arrivals were recorded respectively 39,453 units and 39,518 units, that mean the aircraft departures increased by 4.29 per cent and the aircraft's arrivals increased by 6.22 per cent to the 1998 figures. For the same period, passenger departures, arrivals, and in-transit increased by 5.75 per cent, 2.22 per cent, and 47.58 per cent respectively. Meanwhile the cargo loaded decreased

5,75 persen, 2,22 persen dan 47,58 persen. Sementara barang yang dimuat mengalami penurunan sebesar 5,32 persen sedangkan barang yang dibongkar, justru naik sebesar 28,49 persen. Selain itu, bagasi dan pos paket baik yang dimuat maupun yang dibongkar juga mengalami penurunan.

8.4. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Untuk itu pembangunan pelayaran nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Angkutan barang luar negeri yang dimuat pada tahun 1998 mencapai 133,7 juta ton atau turun sebesar 1,8 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut sebanyak 19,94 persen dimuat di D.I Aceh, 18,34 persen dimuat di Riau, 19,37 persen dimuat di Kalimantan Timur, dan 14,75 persen dimuat di Kalimantan Selatan, selebihnya dimuat di provinsi-provinsi lain di Indonesia. Untuk angkutan barang luar negeri yang dibongkar pada tahun 1998 mengalami penurunan dari 67,20 juta ton menjadi 47,14 juta ton. Dari jumlah tersebut 25,11 persen dibongkar di DKI Jakarta, 17,73 persen di Kalimantan Timur, 18,77 persen di Jawa Timur, dan 10,52 persen di Jawa Barat.

Baik angkutan antar pulau maupun angkutan luar negeri, barang yang dimuat jauh lebih besar dari pada barang yang dibongkar. Pada tahun 1998 barang yang dimuat pada angkutan antar pulau tercatat sebesar 113,49 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 23,30 persen. Pemuatan barang terbanyak dilakukan di lima provinsi, yaitu Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Lampung masing-masing sebesar 25,80 persen, 20,33 persen, 9,9 persen, 6,97 persen dan 6,81 persen dari seluruh barang yang dimuat. Angkutan barang yang dibongkar antar pulau pada tahun 1998 sebesar 119,80 juta ton

at 5.32 per cent, but the cargo unloaded increased by 28.49 per cent. The number of baggage and parcels also decreased, both for loaded and unloaded.

8.4. Sea Transportation

Since Indonesia is a country of many islands, sea transportation is very important and strategic to support national development in uniting the whole Indonesian area. Therefore, the development of national sea transportation as well as repair and maintenance of management and port facilities need to be improved and expanded.

Volume of international sea cargo loaded reached 133.7 million tons in 1998, a decrease of 1.8 per cent from 1997. Of the total loaded volume D.I. Aceh accounted for 19.94 per cent, East Kalimantan contributed 19.37 per cent, South Kalimantan 14.75 per cent, Riau 18.34 per cent, and the rest was found in other provinces. International sea cargo unloaded declined from 67.2 million tons in 1999 to 47.14 million tons in 1998. Of the total volume DKI Jakarta unloaded was 25.11 per cent , 17.73 per cent in East Kalimantan, 18.77 per cent in East Java, and 10.52 per cent in West Java.

The volume of cargo loaded was greater than cargo unloaded both for inter-island and international sea borne cargo. In 1998, the volume of inter island cargo loaded was 113.49 million tons, a decrease of 23.30 per cent. The Provinces with the most cargo loaded were Riau (25.80 per cent) East Kalimantan (20.33 per cent), South Kalimantan (9.9 per cent), South Sumatera (6.97 per cent), and Lampung (6.81 per cent). In 1998, the volume of inter island cargo unloaded was 119.80 million tons, a decrease of 19.09 per cent compared to 1997. The seven areas with the most cargo loaded were Riau, DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java,

atau turun sebesar 19,09 persen dibandingkan tahun 1997.Tujuh provinsi sebagai tempat pembongkaran terbanyak adalah Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan (Tabel 8.4).

8.5. Pos dan Telekomunikasi

Pembangunan pos dan telekomunikasi mencakup jangkauan baik pelayanan dan peningkatan kerjasama internasional maupun peningkatan jasa telekomunikasi dan informasi. Salah satu diantaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu, dan rumah pos. Pada tahun 1998 kantor pelayanan pos mencapai 6.557 unit atau turun sebesar 1,50 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 1998 kantor pelayanan pos terdiri atas 314 kantor pos besar, 840 kantor pos tambahan, 3.418 kantor pos pembantu dan 1.985 rumah pos. Dibandingkan tahun sebelumnya, kantor pos tambahan dan kantor pos pembantu masing-masing meningkat sebesar 0,36 persen, dan 0,03 persen, sedangkan rumah pos menurun sebesar 4,98 persen. Sementara kantor pos besar tidak mengalami perubahan. (Tabel 8.5.2)

Pengiriman benda pos di dalam negeri, dan ke/dari luar negeri menunjukkan penurunan. Pengiriman benda pos di dalam negeri pada tahun 1998 mencapai 886,4 juta buah atau menurun 7,85 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama benda pos yang dikirim ke luar negeri tercatat sebesar 46,8 juta buah atau menurun 20,84 persen dan kiriman dari luar negeri sebesar 74,1 juta buah atau turun sebesar 17,87 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Tabel 8.5.1)

Selama kurun waktu 1994-1997 pemegang surat izin penerima pesawat telepon di seluruh Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sekitar 72 persen dari seluruh pemegang surat izin penerima pesawat telepon di Pulau Jawa dan Madura, selebihnya tersebar di provinsi-provinsi di luar Pulau

East Kalimantan, and South Kalimantan (See Table 8.4).

8.5. Post and Telecommunications

Post and telecommunications development cover the area of services and the improving of international collaboration, as well as the improving of telecommunications and information services. One of the ways the government has attempted to improve postal services is by increasing the number of post offices. Post offices are differentiated into four types: General, Supplementary, and Auxilliary post offices, and Mailing houses. There were 6,657 post offices in 1998, a decrease of 1.50 percent. Among them, 314 were general post offices, 840 were supplementary post offices, 3,418 were auxilliary post offices, and 1,985 were mailing houses. Compared to 1997 figures, supplementary post office and auxiliary post office were increased by 0.36 percent and 0.03 percent, respectively. Although mailing house decreased by 4.98 percent. Meanwhile general post office did not experience changing (Table 8.5.2).

Production of post by kind of mail tended to increase. Production of domestic post in 1998 reached 886.4 million units, a decrease of 7.85 percent compared to 1997. Production of post to over seas was recorded at 46.8 million units in the same year, a decrease of 20.84 percent and from overseas reached 74.1 million units, a decrease of 17.87 percent (Table 8.5.1).

During period 1994-1997, number of subscriber in Indonesian tended to increase. As much as 72 percent of it was in Java and Madura, the rest was separated in other provinces. Number of subscribers in Indonesian were 4.9 million units in 1997 or increased at 18.1 percent compared to 1996.

Jawa. Pada tahun 1997 tersebut pemegang surat izin penerima pesawat telepon di Indonesia mencapai 4,9 juta unit, berarti ada peningkatan sebesar 18,1 persen dibanding tahun 1996. Perkembangan banyaknya sambungan telepon induk/pelanggan menurut pulau disajikan pada Tabel 8.5.3 dan Gambar 8.3.

Trend of the number of subscriber by island is presented in Table 8.5.3 and Figure 8.3.

PT. Telkom telah melakukan pembangunan telekomunikasi untuk mendukung peningkatan pembangunan nasional; yaitu dengan memperlancar arus informasi serta memperluas jangkauan jasa telekomunikasi ke seluruh pelosok tanah air. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan, efisiensi, dan keandalan dalam memberi jasa telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dengan meningkatnya produksi pemakaian telepon selama periode 1990-1998. Pada tahun 1998 pemakaian telepon lokal (otomat SLJJ) mencapai 46,1 miliar pulsa, turun 9,17 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama, lama percakapan interlokal manual tercatat sebesar 67,1 juta menit, berarti ada peningkatan drastis dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 24,9 juta menit. Sejak tahun 1990 data pemakaian telepon ke luar negeri didapat dari PT. Indosat. Pada tahun 1998 lama percakapan telepon internasional mencapai 368,0 juta menit atau meningkat sebesar 23,44 persen dibanding tahun 1997 (Tabel 8.5.4).

The telecommunications company has been supporting national development by facilitating information flow and extending the area of operational telecommunication to all of Indonesia. The goal of this development is to improve the capability, efficiency, and reliability of telecommunications and information services provided to the public. Telephone usage increased steadily during the period 1990-1998. In 1998, the use of local telephones reached 46.1 billion local units (pulsa), a decrease of 9.17 per cent compared to 1997. The use of long distance telephone service drastic incresed by 169.23 per cent to 67,1 million minutes. Since 1990, the figures of international telephone use have been obtained from Indosat Company. In 1998, international telephone use reached 368.0 million minutes or increased at 23.44 per cent.

Seperti halnya data pemakaian telepon, data pemakaian telegram maupun teleks sejak tahun 1990 didapat dari PT. Indosat. Pada tahun 1998 jumlah pemakaian telegram dalam negeri tercatat sebesar 83,3 juta kata. Pemakaian telegram ke luar negeri sebesar 779,1 ribu kata. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pemakaian telegram dalam negeri maupun ke luar negeri mengalami penurunan masing-masing sebesar 18,87 persen dan 1,66 persen. (Tabel 8.5.5)

As with the telephone data, the data for telegram service have also been obtained from Indosat Company since 1990. Production of domestic telegram was 83.3 million words in 1998, and for international telegram was 779.1 thousand words, hence, the production of domestic and international telegram decreased by 18.87 per cent and 1.66 per cent words.

Jumlah pemakaian teleks/inteleks selama periode 1991-1998 baik dalam negeri maupun luar negeri mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pemakaian teleks/inteleks dalam negeri pada tahun

Production of domestic and international telex/intelex during period 1991-1998 tend to decline annually. In 1998, the production of domestic telex/ intelex were 419.2 million pulsa, an increased by

1998 meningkat 17,93 persen atau naik menjadi 419,2 juta pulsa. Pada tahun 1998 pemakaian teleks ke luar negeri ada sebesar 1,5 juta menit, dibanding tahun sebelumnya menurun sekitar 39,56 persen (Tabel 8.5.8). Jika dilihat menurut provinsi, ternyata DKI Jakarta merupakan pemakai teleks terbanyak dibanding dengan provinsi lainnya. Pada tahun 1997 pemakaian teleks Provinsi DKI Jakarta mencapai 131,3 juta pulsa atau sebesar 36,9 persen dari seluruh pemakaian di Indonesia.

17.93 per cent, whereas productions of international telex/intelex decreased by 39.56 per cent to 1.5 million minutes. The trend of telex/intelex production is presented in Table 8.5.7 and 8.5.8. DKI Jakarta was the most productive province during period 1994-1997 with 131.3 million pulsa or around 36.9 per cent of total production in Indonesia.

8.6. Perhotelan dan Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk menggalakkan kegiatan ekonomi, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan manca negara (wisman). Pada tahun 1999 diperkirakan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia 4,7 juta orang yang berarti meningkat sebesar 2,63 persen dibanding tahun sebelumnya. Wisatawan asing yang datang ke Indonesia sebagian besar berasal dari Asia Pasific yaitu 78,34 persen dari jumlah seluruhnya. Sisanya berasal dari Amerika (4,89 persen), Eropa (15,22 persen), dan lainnya (1,55 persen). Perkembangan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia disajikan pada Tabel 8.6.4 dan Gambar 8.4.

Meningkatnya jumlah wisatawan asing memerlukan peningkatan dalam bidang akomodasi, kamar dan tempat tidur. Pada tahun 1998 jumlah akomodasi meningkat menjadi 9.853 unit, jumlah kamar 245.131 unit dan jumlah tempat tidur 414 483 unit, atau masing-masing mengalami peningkatan sebesar 18,90 persen, 32,82 persen, dan27,94 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 1999 diperkirakan meningkat menjadi 10.301 akomodasi, 263.992 kamar, dan 442.463 tempat tidur. (Tabel 8.6.1)

8.6. Hotels and Tourism

Indonesia is a physically beautiful country with many tourist attractions. Therefore, the Government of Indonesia is encouraging the development of tourism as a means of increasing national income and foreign exchange.

The success of the tourism industry is shown by the increasing trend in the number of foreign tourists. However in 1999, due to the financial and economic difficulties in Asia, it is estimated the number of foreign tourists increased by 2.63 per cent to 4.7 million people. Most tourists come from Asia and the Pacific (78.34 percent of total tourists) followed by the USA, Europe, and Other. The trend of these figures are presented in Table 8.6.4 and figure 8.4.

As more foreign tourists coming to Indonesia, the demand for accommodation rooms and beds increase. In 1998, number of accommodation increased by 9,853 units, number of rooms and beds increased by 245,131 units and 414,483 units or respectively increased by 18.90 percent, 32.82 per cent, and 27.94 per cent compared to prior year. In 1999, it is estimated to increase to become 10,301 accommodations, 263,992 rooms, and 442,463 beds, (Table 8.6.1).

Pada tahun 1998 tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat penghunian kamar hotel berbintang tercatat 38,1 persen pada tahun 1998 diperkirakan naik menjadi 41,1 persen pada tahun 1999, sedangkan tingkat hunian kamar hotel tidak berbintang dan akomodasi lainnya mengalami penurunan dari 29,0 persen menjadi 28,9 persen pada tahun yang sama. (Tabel 8.6.2)

In 1998, room occupancy rate of classified hotels increased compared to 1997. Room occupancy rate of classified hotels was recorded around 38.1 per cent in 1998 and increased to 41.1 per cent in 1999, whereas room occupancy rate of non-classified hotels and accommodation decreased from 29.0 per cent to 28.9 per cent in the same years (Table 8.6.2).

Selanjutnya rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu dalam negeri pada tahun 1998 untuk hotel berbintang maupun hotel tidak berbintang dan akomodasi lainnya tercatat sebesar 2,6 dan 1,6 hari. Pada tahun 1999 diperkirakan jumlah tersebut mengalami penurunan masing-masing menjadi 2,7 dan 1,5 hari. (Tabel 8.6.3)

Averaged length of stay of foreign and domestic guests for both classified and non classified hotels and other accommodation are estimated to be decrease to become around 2.7 and 1.5 day in 1999 (Table 8.6.3).

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. **Data pengangkutan dan komunikasi meliputi** :
   a. Panjang Jalan
   b. Angkutan Darat
   c. Angkutan Udara
   d. Angkutan Laut
   e. Angkutan Antar Pulau
   f. Pos dan Telekomunikasi
2. Sumber data pengangkutan dan komunikasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.
3. Mulai tahun 1990 data pemakaian telepon, telegram dan teleks internasional bersumber pada PT. Indosat. Sedangkan sebelumnya diperoleh dari P.T. Telekomunikasi Bandung.
4. Konsep dan definisi untuk hotel dan pariwisata mengikuti rekomendasi *World Tourism Organization (WTO*) dan *International Union of Office Travel Organization (IUOTO).*
5. **Tamu asing** ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

   Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu asing, yaitu :
   a. **Wisatawan (turis)** ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

TECHNICAL NOTES

1. ***Data on transportations and communications cover:***
   a. Road Length
   b. Land Transportation
   c. Air Transportation
   d. Sea Transportation
   e. Inter-island Transportation
   f. Post and Telecommunications
2. *Data on transportations and communications are compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). These data are obtained from relevant institutions.*
3. *Since 1990 the international phone call, telegram and telex data, has been obtained from PT. Indosat, while previously they were obtained from PT. Telekomunikasi, Bandung.*
4. *The definition used to classify hotels and tourism services follows the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO).*
5. ***A foreign visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the visited country, and the length of stay is not more than one year.*

   This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
   *a. "**Tourist**" is any visitor staying for at least 24 hours, but not more than one year, in the visited country, with the intention of visiting, and for any of these purposes :*
      – Pleasure, recreation and sports,
      – Business, visiting friends and families, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.

http://www.bps.go.id

b. **Excursionis** ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "*Cruise passengers*"). ***Cruise Passengers*** ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut

6. **Akomodasi** ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan memperoleh pelayanan serta fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Dinamakan hotel apabila mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut, sedang akomodasi lainnya apabila tidak mempunyai restoran.

7. **Hotel berbintang** yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

8. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

9. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

*b. "**Excursionist**" is any visitor staying less than 24 hours in the visited country including, "Cruise Passengers", which are visitors arriving in a country by ship or train, and not staying in any accommodation available in visited country.*

*6. **An accommodation** is an establishment using a building or a part of a building, where any person can stay and obtain food as well as services and other facilities against payment. Accommodation is segregated into hotel and other accommodations. Hotel is an accommodation having a restaurant under its management, while other accommodations are those without a restaurant.*

*7. **A classified hotel** is an accommodation which meets stipulated standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. An unclassified hotel is an accommodation which has not yet met the requirements previously mentioned.*

*8. **Room Occupancy Rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.*

*9. **Average length of stay** is the number of bed-nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

http://www.bps.go.id

8.1. JALAN RAYA
ROADS

Tabel / *Table* : 8.1.1

Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang
Road Length by Level of Government Responsibility
1977 - 1998
(Km)

Akhir tahun *Year end*	Negara *State*	Daerah Tingkat I *Provincial*	Daerah Tingkat II *Regency*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	11 436	27 410	83 948	122 794
1978	11 572	27 911	89 232	128 715
1979	11 573	28 772	88 717	129 062
1980	12 402	33 848	100 248	146 498
1981	12 094	33 846	111 327	157 267
1982	12 164	34 625	121 518	168 307
1983	12 211	36 559	139 309	188 079
1984	12 153	36 964	149 338	198 455
1985	12 494	38 962	155 907	207 363
1986	13 634	41 128	169 449	224 211
1987	14 138	41 075	172 131	227 344
1988	14 859	41 043	199 032	254 934
1989	17 498	41 445	212 232	271 175
1990	20 170	38 799	229 758	288 727
1991	22 239	43 245	253 886	319 370
1992	22 119	43 730	259 592	325 441
1993	23 483	46 231	275 178	344 892
1994	26 351	49 693	280 834	356 878
1995	23 857	38 170	265 200	327 227
1996	26 850	39 747	269 780	336 377
1997	27 127	42 205	272 135	341 467
1998	27 977	47 863	279 523	355 363

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Bina Marga/*Directorate General for Road Construction*
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II/*Provincial and Regency Public Work Offices*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.1.2

Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
Road Length by Type of Surface
1977 - 1998
(Km)

Akhir tahun *Year end*	Diaspal *Asphalted*	Tidak diaspal *Non asphalted*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	49 319	65 017	8 458	122 794
1978	59 029	62 086	7 600	128 715
1979	57 746	62 889	8 427	129 062
1980	59 622	75 316	11 560	146 498
1981	65 827	79 860	11 580	157 267
1982	69 488	88 272	10 547	168 307
1983	75 999	98 266	13 814	188 079
1984	81 336	103 062	14 057	198 455
1985	84 363	111 016	11 984	207 363
1986	90 787	121 568	11 856	224 211
1987	99 467	117 048	10 829	227 344
1988	111 649	128 929	14 356	254 934
1989	121 313	133 522	16 340	271 175
1990	130 262	138 863	19 602	288 727
1991	142 053	146 157	31 160	319 370
1992	150 930	146 239	28 272	325 441
1993	159 329	155 119	30 444	344 892
1994	164 866	159 220	32 792	356 878
1995	171 508	135 505	20 214	327 227
1996	180 614	139 233	16 530	336 377
1997	192 668	132 237	16 562	341 467
1998	168 072	155 390	31 901	355 363

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Bina Marga/*Directorate General for Road Construction*
Dinas Pekerjaan Umum Tk I dan Tk II/*Provincial and Regency Public Work Offices*

http://www.bps.go.id

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

Tabel / *Table* : 8.2.1

Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles
1994 - 1999
(Unit)

Jenis Kendaraan *Kind of motor vehicles*	1994	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jeep/*Jeeps*	5 922	6 079	5 598	4 081	1 257	1 287
Sedan/*Passenger cars*	41 807	39 839	35 303	55 102	8 401	5 974
Pick Up	226 114	275 552	220 681	267 367	43 194	69 454
Bis/*Buses*	34 994	48 020	52 761	49 958	4 699	10 435
Truk/*Trucks*	16 184	18 051	11 151	12 771	528	1 812
Sepeda motor/*Motorcycles*	781 404	1 042 938	1 425 373	1 861 111	519 404	571 953
Jumlah/*Total*	**1 106 425**	**1 430 479**	**1 750 867**	**2 250 390**	**577 483**	**650 632**

Sumber/*Source* : Departemen Perindustrian dan Perdagangan/*Ministry of Industry and Trade*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.2.2

Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles
1997 - 1999
(Unit)

Polda *Police Territorial Jurisdiction*	Akhir tahun *Year end*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Bis *Buses*	Truk *Trucks*	Sepeda motor *Motorcycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	1997	16 093	2 123	18 311	183 796	220 323
	1998	18 890	3 015	20 198	198 506	240 609
	1999 e)	31 895	10 811	33 111	327 088	402 905
Sumatera Utara	1997	135 550	25 361	114 201	769 759	1 044 871
	1998	139 745	25 435	115 625	798 828	1 079 633
	1999	147 157	25 512	118 620	821 862	1 113 151
Sumatera Barat	1997	21 344	26 297	37 148	166 771	251 560
	1998	22 046	28 075	38 076	178 999	267 196
	1999	22 834	30 575	39 608	190 245	283 262
Riau	1997	39 208	18 568	35 772	297 193	390 741
	1998	42 087	20 295	37 712	323 446	423 540
	1999 e)	48 552	24 167	43 113	366 016	481 848
Jambi	1997	11 148	2 668	9 829	85 664	109 309
	1998	20 261	9 158	15 721	147 393	192 533
	1999	21 044	9 177	16 274	157 011	203 506
Sumatera Selatan	1997	58 222	9 693	53 075	269 937	390 927
	1998	58 527	12 849	63 241	297 983	432 600
	1999 e)	92 234	19 274	94 989	473 342	679 838
Bengkulu	1997	9 549	498	8 347	39 736	58 130
	1998	10 257	751	8 643	43 970	63 621
	1999	11 212	606	9 196	47 662	68 676
Lampung	1997	33 847	3 089	36 930	161 740	235 606
	1998	34 931	3 113	37 413	176 739	252 196
	1999	36 976	3 118	38 085	188 418	266 597
D.K.I. Jakarta	1997	1 095 170	311 471	380 788	2 055 332	3 842 761
	1998	1 107 087	311 890	379 605	2 077 980	3 876 562
	1999	1 125 334	311 755	380 353	2 092 053	3 909 495
Jawa Barat	1997	281 272	82 893	164 344	714 567	1 243 076
	1998	305 411	82 274	175 045	1 048 439	1 611 169
	1999	313 095	85 706	178 367	1 068 936	1 646 104
Jawa Tengah	1997	246 515	27 885	195 157	2 029 659	2 499 216
	1998	258 902	28 935	201 164	2 162 246	2 651 247
	1999	276 529	28 888	201 207	2 108 799	2 615 423
D.I. Yogyakarta	1997	54 554	5 856	24 501	428 367	513 278
	1998	57 218	5 540	25 080	443 366	531 204
	1999 e)	64 546	6 204	27 259	490 513	588 521
Jawa Timur	1997	331 550	10 503	211 418	2 441 405	2 994 876
	1998	377 025	10 824	216 494	2 551 598	3 155 941
	1999 e)	451 322	12 012	238 795	2 828 351	3 530 480
Bali	1997	74 935	4 746	39 662	494 057	613 400
	1998	81 444	5 362	38 141	538 505	663 452
	1999	98 229	5 999	40 719	594 007	738 954

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued Table* 8.2.2

Polda *Police Territorial Jurisdiction*	Akhir tahun *Year end*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Bis *Buses*	Truk *Trucks*	Sepeda motor *Motorcycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nusa Tenggara Barat	1997	11 981	3 286	13 870	106 986	136 123
	1998	12 632	3 391	14 540	114 937	145 500
	1999	13 481	3 556	15 297	127 763	160 097
Nusa Tenggara Timur	1997	6 711	6 888	7 881	62 866	84 346
	1998	6 983	6 328	8 652	50 619	72 582
	1999 e)	9 783	7 556	12 652	49 508	79 499
Timor Timur	1997	2 995	1 279	5 122	22 283	31 679
	1998	3 156	1 289	5 851	22 822	33 118
	1999	–	–	–	–	–
Kalimantan Barat	1997	18 572	3 068	15 004	192 660	229 304
	1998	20 416	3 239	16 106	206 907	246 668
	1999	21 439	3 335	16 912	215 881	257 567
Kalimantan Tengah	1997	5 419	2 710	5 426	85 400	98 955
	1998	5 516	2 795	5 726	92 464	106 501
	1999	5 929	3 103	5 818	97 658	112 508
Kalimantan Selatan	1997	26 627	5 961	26 004	243 223	301 815
	1998	28 406	7 153	27 632	257 568	320 759
	1999	30 203	6 129	28 358	270 907	335 597
Kalimantan Timur	1997	32 159	6 792	29 362	204 714	273 027
	1998	33 951	6 670	30 150	214 864	285 635
	1999 e)	37 208	7 364	33 335	243 615	321 521
Sulawesi Utara	1997	24 587	11 346	18 994	52 816	107 743
	1998	25 608	11 570	20 837	54 494	112 509
	1999	27 351	11 867	21 573	57 607	118 398
Sulawesi Tengah	1997	10 452	4 052	18 024	126 904	159 432
	1998	12 248	4 934	20 046	139 762	176 990
	1999 e)	16 153	7 487	25 215	180 242	229 097
Sulawesi Selatan	1997	60 200	18 431	54 913	370 596	504 140
	1998	55 967	14 354	41 775	354 639	466 735
	1999 e)	76 608	19 392	57 331	490 323	643 653
Sulawesi Tenggara	1997	1 981	5 817	5 589	31 943	45 330
	1998	2 097	6 293	5 875	34 560	48 825
	1999 e)	3 231	8 871	8 048	48 453	68 603
Maluku	1997	13 517	2 842	10 521	40 063	66 943
	1998	21 332	3 208	13 574	54 022	92 136
	1999 e)	24 479	3 550	15 340	61 694	105 063
Irian Jaya	1997	15 365	7 279	8 204	57 360	88 208
	1998	10 388	9 229	9 650	66 157	95 424
	1999 e)	11 685	9 905	11 109	72 584	105 283
Indonesia	1997	2 639 523	611 402	1 548 397	11 735 797	16 535 119
	1998	2 772 531	627 969	1 592 572	12 651 813	17 644 885
	1999 e) 1)	3 018 508	665 917	1 710 683	13 670 538	19 065 647

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*
Sumber/*Source* : Kepolisian Republik Indonesia/*State Police of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.2.3

Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api
Railway Passenger Traffic
1994 - 1999

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1994	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	114	142	151	156	167	180,6
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	13 166	14 920	14 601	14 932	15 558	17 782
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/*Average length of journey per passenger*	km	116	105	97	96	93	98
Sumatera							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	2,5	2,5	2,7	2,5	2,8	3,0
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	562	580	622	586	638	730
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/*Average length of journey per passenger*	km	237	240	229	231	228	243
Jumlah/*Total*							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	116,5	144,5	153,7	158,6	169,8	183,6
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	13 728	15 500	15 223	15 518	16 970	18 512
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/*Average length of journey per passenger*	km	118	107	99	98	95	101

Sumber/*Source* : PT. Kereta Api (Persero)/*Indonesian State Railways.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.2.4

Angkutan Barang Kereta Api
Railway Freight Transportation
1994 - 1999

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1994	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	6 415	6 100	6 320	6 264	5 582	5 324
– Kilometer ton *Ton - Km*	000 000	1 379	1 373	1 439	1 410	1 230	1 237
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton/*Average of distance freight transported*	km	215	225	226	225	220	232
Sumatera							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	9 953	10 768	12 101	12 922	12 635	13 982
– Kilometer ton *Ton - Km*	000 000	2 475	2 799	3 261	3 620	3 733	3 798
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton/*Average of distance freight transported*	km	249	260	269	280	295	272
Jumlah/*Total*							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	16 368	16 868	18 481	19 186	18 217	19 306
– Kilometer ton *Ton - Km*	000 000	3 854	4 172	4 700	5 030	4 963	5 035
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton/*Average of distance freight transported*	km	235	247	254	262	272	260

Sumber/*Source* : PT. Kereta Api (Persero)/*Indonesian State Railways.*

http://www.bps.go.id

8.3. ANGKUTAN UDARA
AIR TRANSPORTATION

Tabel / *Table* : 8.3.1

Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenis
Number of Aircraft by Ownership and Kind
1993 - 1999
(Unit)

Uraian *Description*	Pesawat bersayap tetap *Fixed wing*	Helikopter *Rotary wing*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah/*Government*			
1993	289	37	326
1994	289	37	326
1995	298	32	330
1996	310	52	362
1997	266	56	322
1998	283	41	324
1999 x)	258	41	299
Swasta/*Private*			
1993	381	167	548
1994	400	169	569
1995	418	162	580
1996	435	136	571
1997	292	84	376
1998	293	87	380
1999 x)	475	117	592
Pemerintah dan swasta *Government and private*			
1993	670	204	874
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	558	140	698
1998	576	128	704
1999 x)	733	158	891

Sumber / *Source* : Ditjen Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.3.2

Produksi Pelayanan Angkutan Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
Government Airlines Services for Domestic and International Flights [1)]
1995 - 1999

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft - km	000	179 231	189 718	192 871	126 526	67 210
Aircraft departures	*number*	167 403	205 683	204 116	130 878	54 847
Aircraft hours flown	*hours*	286 675	307 070	316 683	204 153	165 109
Pax carried	*number*	10 934 883	11 570 793	11 634 993	7 336 876	4 273 029
Pax - km	000	20 353 278	20 550 975	21 190 349	14 175 025	9 600 109
Available seats - km	000	35 620 740	37 143 069	37 784 291	24 373 363	14 174 805
Pax load factor	%	57,1	55,3	56,1	58,2	59,79
Freight	Ton	201 882	208 093	207 867	133 747	234 137
Performed ton - km	000	2 558 654	2 552 234	2 596 251	1 643 509	1 019 130
Available ton - km	000	4 959 793	5 093 567	5 159 277	3 242 137	1 801 984
Weight load factor	%	51,6	50,1	50,3	50,7	56,86

Catatan/*Note* : 1)Hanya penerbangan berjadwal/*Scheduled flights only.*

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/*Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.3.3

Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri
Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights
1995 - 1999

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft - km	000	60 756	102 134	98 883	28 072	12 689
Aircraft departures	*number*	95 975	99 436	92 633	46 938	26 474
Aircraft hours flown	*hours*	125 892	131 945	120 862	60 057	29 703
Pax carried	*number*	4 610 816	5 150 889	4 809 408	2 258 403	1 098 763
Pax - km	000	3 675 888	3 967 855	3 744 643	1 794 105	920 819
Available seats - km	000	5 494 915	5 798 977	5 545 655	2 672 832	1 225 122
Pax load factor	%	66,9	68,4	67,5	67,1	65,35
Freight	Ton	44 560	50 703	49 435	33 753	19 573
Performed ton - km	000	373 960	392 269	376 479	181 975	104 333
Available ton - km	000	648 313	709 038	620 749	303 277	145 712
Weight load factor	%	57,7	55,3	60,6	60,0	61,67

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/*Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.3.4

Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights [1)]
1995 - 1999
(000 Ton - km *Performed*)

Uraian/*Description*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/*Government*	2 558 654	2 552 234	2 596 251	1 643 509	1 406 879
- *Pax + baggage*	1 834 252	1 858 207	1 897 351	1 227 077	1 072 358
- *Freight*	710 221	679 420	682 806	402 416	321 290
- *Mail*	14 181	14 607	16 094	14 016	13 231
Swasta/*Private*	452 348	439 527	415 296	182 520	138 331
- *Pax + baggage*	375 565	384 857	359 763	152 324	109 436
- *Freight*	72 672	51 734	53 079	26 936	26 682
- *Mail*	4 111	3 136	2 454	3 260	2 213
Pemerintah & swasta *Government & private*	3 011 002	2 991 761	3 011 547	1 826 029	1 545 210
- *Pax + baggage*	2 209 817	2 243 064	2 257 114	1 379 401	1 181 794
- *Freight*	782 893	731 154	735 885	429 352	347 972
- *Mail*	18 292	17 743	18 548	17 276	15 444

Catatan/*Note* : 1) Hanya penerbangan berjadwal/*Scheduled flights only*
Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/*Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.3.5

Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri
Domestic Air Traffic
1995 - 1999

Uraian/*Description*	Satuan *Unit*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/*Aircraft*	Unit/*Unit*					
Berangkat/*Departures*		345 159	361 352	383 318	262 231	208 784
Datang/Arrivals		346 671	363 372	382 492	222 144	185 117
Penumpang/*Passenger*	Orang/*Person*					
Berangkat/*Departures*		12 948 854	13 546 189	13 914 213	7 863 838	6 149 800
Datang/Arrivals		13 149 136	13 685 782	13 831 526	7 962 668	6 482 936
Transit		1 640 837	1 071 551	1 724 704	917 831	761 349
Barang/*Cargo*	Kg/*Kg*					
Dimuat/*Loaded*		177 880 608	194 350 660	216 752 994	147 718 715	127 941 600
Dibongkar/*Unloaded*		150 738 267	167 150 270	177 512 756	131 270 161	97 185 600
Bagasi/*Baggage*	Kg/*Kg*					
Dimuat/*Loaded*		119 679 919	123 709 182	109 457 185	84 192 936	65 745 255
Dibongkar/*Unloaded*		121 010 675	122 571 599	103 451 188	84 403 796	63 541 625
Pos paket/*Parcels*	Kg/*Kg*					
Dimuat/*Loaded*		12 986 147	13 448 915	13 835 714	13 611 539	11 469 980
Dibongkar/*Unloaded*		10 990 073	11 775 391	12 664 255	11 780 443	9 153 524

Sumber/*Source* : Laporan dari pelabuhan udara/*Report from airport authority.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.3.6

Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri
International Air Traffic
1995 - 1999

Uraian/*Description*	Satuan *Unit*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/*Aircraft*	Unit/*Unit*					
Berangkat/*Departures*		42 504	46 273	49 295	37 829	39 453
Datang/*Arrivals*		41 688	46 112	47 947	37 205	39 518
Penumpang/*Passenger*	Orang/*Person*					
Berangkat/*Departures*		4 082 021	4 544 501	4 474 333	3 833 025	4 053 434
Datang/*Arrivals*		4 146 581	4 517 504	4 513 364	3 778 509	3 862 408
Transit		294 958	169 937	342 976	162 692	240 102
Barang/*Cargo*	Kg/*Kg*					
Dimuat/*Loaded*		151 925 561	169 092 862	168 573 207	170 617 362	161 547 600
Dibongkar/*Unloaded*		78 849 726	54 712 491	108 483 636	61 217 523	78 661 200
Bagasi/*Baggage*	Kg/*Kg*					
Dimuat/*Loaded*		59 626 067	58 770 423	59 978 135	54 357 188	51 618 297
Dibongkar/*Unloaded*		61 753 238	47 891 080	73 118 217	56 032 313	53 209 018
Pos paket/*Parcels*	Kg/*Kg*					
Dimuat/*Loaded*		1 225 693	1 060 266	1 222 250	1 294 401	1 229 180
Dibongkar/*Unloaded*		1 769 321	930 529	1 849 128	1 320 231	1 253 709

Sumber/*Source* : Laporan dari pelabuhan udara/*Report from airport authority*

http://www.bps.go.id

8.4. ANGKUTAN LAUT
SEA TRANSPORTATION

Tabel : 8.4
Table

Bongkar Muat Barang Angkutan antar Pulau dan Luar Negeri menurut Provinsi
Volume of Loaded and Unloaded of Inter Island and International Sea Borne Cargo by Province
1998
(Ribu/*Thousand Ton*)

Provinsi *Province*	Antar pulau *Inter island*		Antar negeri *Foreign*		Jumlah *Total*	
	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	940,9	2 233,5	321,2	26 661,2	1 262,1	28 894,7
Sumatera Utara	4 751,7	1 663,8	1 384,4	2 994,2	6 136,0	4 658,1
Sumatera Barat	1 815,3	2 870,7	394,8	2 905,0	2 210,1	5 775,7
Riau	15 967,5	29 274,5	2 181,3	24 514,4	18 148,8	53 789,0
Jambi	1 274,2	1 330,3	80,1	759,0	1 354,3	2 089,3
Sumatera Selatan	2 309,1	7 909,0	201,6	2 172,1	2 510,6	10 081,1
Bengkulu	283,2	88,9	114,7	1 002,5	397,8	1 091,4
Lampung	1 629,5	7 724,4	700,2	1 967,8	2 329,6	9 692,1
Sumatera	**28 971,3**	**53 095,1**	**5 378,2**	**62 976,4**	**34 349,4**	**116 071,5**
DKI Jakarta	13 576,6	5 124,6	11 837,7	10 134,1	25 414,3	15 258,7
Jawa Barat	9 799,1	1 098,3	4 956,7	1 565,5	14 755,8	2 663,8
Jawa Tengah	8 769,0	5 073,4	3 017,7	1 370,2	11 786,6	6 443,6
D.I. Yogyakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Timur	13 425,3	4 832,2	8 849,3	8 504,6	22 274,6	13 336,7
Jawa dan Madura	**45 570,0**	**16 128,5**	**28 661,4**	**21 574,4**	**74 231,4**	**37 702,9**
Bali	892,3	43,4	50,3	0,9	942,5	44,4
Nusa Tenggara Barat	2 553,4	203,4	95,7	–	2 649,0	203,4
Nusa Tenggara Timur	786,3	570,1	91,7	16,7	878,0	586,8
Timor Timur	190,5	14,1	97,7	3,0	288,2	17,1
Bali, NT, & Timor Timur	**4 422,4**	**831,0**	**335,4**	**20,6**	**4 757,8**	**851,7**
Kalimantan Barat	1 334,1	424,7	68,6	725,1	1 402,7	1 149,8
Kalimantan Tengah	465,5	1 178,1	1,0	258,4	465,5	1 436,5
Kalimantan Selatan	12 650,4	11 230,2	117,2	19 726,6	12 767,6	30 956,8
Kalimantan Timur	14 512,5	23 067,5	8 357,5	25 898,3	22 870,0	48 965,7
Kalimantan	**28 962,5**	**35 900,6**	**8 544,3**	**46 608,4**	**37 506,8**	**82 508,9**
Sulawesi Utara	1 450,5	1 060,7	138,2	399,8	1 588,7	1 460,6
Sulawesi Tengah	1 379,4	935,5	–	62,4	1 379,4	997,9
Sulawesi Selatan	2 491,1	2 085,4	4 003,5	699,5	6 494,5	2 784,9
Sulawesi Tenggara	2 667,1	1 390,5	–	443,0	2 667,1	1 833,5
Sulawesi	**7 988,1**	**5 472,1**	**4 141,6**	**1 604,8**	**12 129,7**	**7 076,9**
Maluku	2 293,9	1 728,3	19,0	701,5	2 313,0	2 429,8
Irian Jaya	1 587,0	331,6	59,2	213,9	1 646,2	545,6
Maluku dan Irian Jaya	**3 880,9**	**2 059,9**	**78,3**	**915,5**	**3 959,2**	**2 975,4**
Indonesia	**119 795,2**	**113 487,2**	**47 139,1**	**133 700,1**	**166 934,2**	**247 187,3**

Sumber/*Source* : Kepala Kantor Cabang Pelabuhan/*Chief of Port Office*

http://www.bps.go.id

8.5 POS DAN TELEKOMUNIKASI
POST AND TELECOMMUNICATIONS

Tabel / *Table* : 8.5.1 **Produksi Pos**
Production Post by
1995-
(Ribu /

Jenis kiriman *Kind of mail*	Di dalam negeri / *Domestic*			
	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kiriman biasa / *Ordinary letters*				
- Surat / *Letters*	358 518	384 264	574 225	523 921
- *Aerogrammes*	–	–	–	–
- Warkat pos / *Letter forms*	422	417	453	353
- Kartu pos / *Postcards*	72 690	75 851	79 540	74 082
- Surat kabar / *Newspapers*	44 879	44 702	73 256	72 047
- Barang cetakan / *Printed matter*	138 695	145 843	137 244	126 858
- Lainnya [1]/ *Others*	3 099	3 459	2 197	1 182
Kiriman tercatat *Registered mail*				
- Surat tercatat (R) *Recorded letters*	3 678	3 511	3 727	2 968
Surat dinas/*Official letters*				
- Surat dinas biasa / *Official letters*	73 892	68 991	67 849	62 053
- Surat dinas terdaftar *Registered Official letters*	9 111	11 001	10 819	11 926
Sub jumlah/*Sub total*	**704 984**	**738 039**	**949 310**	**875 390**
- Pos wesel / *Money orders*	10 055	9 993	10 187	8 631
- Pos paket / *Parcels*	2 148	2 620	2 379	2 384
Sub jumlah/*Sub total*	**12 203**	**12 613**	**12 566**	**11 015**
Jumlah / *Total*	**717 187**	**750 652**	**961 876**	**886 405**

Catatan / *Note* : 1) Termasuk pos patas, ratron, pos canta dan EMS
Include patas post, ratron, canta post and EMS

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung
Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company Bandung

http://www.bps.go.id

menurut Jenis Pengiriman
Kind of Mail
1998
***Thousand*)**

Ke luar negeri / *To overseas*				Dari luar negeri /*From overseas*			
1995	**1996**	**1997**	**1998**	**1995**	**1996**	**1997**	**1998**
(6)	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
32 760	37 652	39 536	32 897	54 918	57 098	64 816	52 895
1 248	1 199	1 065	864	–	–	–	–
–	–	–	–	–	–	–	–
2 489	2 331	2 679	1 919	4 798	4 687	5 287	4 340
940	996	1 025	1 103	3 076	3 047	3 047	2 631
11 442	12 685	12 693	8 335	12 827	13 242	14 542	12 034
239	273	392	300	294	198	363	285
990	1 053	1 566	1 265	1 417	1 438	1 867	1 664
–	–	–	–	–	–	–	–
–	–	–	–	–	–	–	–
50 108	**56 189**	**58 956**	**46 683**	**77 330**	**79 710**	**89 922**	**73 849**
1	2	2	1	110	106	150	135
64	69	144	104	184	223	157	124
65	**71**	**146**	**105**	**294**	**329**	**307**	**259**
50 173	**56 260**	**59 102**	**46 788**	**77 624**	**80 039**	**90 229**	**74 108**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.5.2

Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos
Number of General, Supplementary, and Auxiliary Post Offices and Mailing House
1982 - 1998

Tahun / *Year*	Jumlah / *Total*	Kantor Pos Besar / *General Post Office*	Kantor Pos Tambahan / *Supplementary Post Office*	Kantor Pos[1] Pembantu / *Auxiliary Post Office*	Rumah Pos [2] / *Mailing House*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1982	3 007	200	253	1 163	1 391
1983	3 170	211	284	1 218	1 457
1984	3 479	234	328	1 351	1 566
1985	3 833	264	390	1 635	1 544
1986	4 122	287	458	1 780	1 597
1987	4 413	311	514	1 921	1 667
1988	4 702	322	570	2 072	1 738
1989	4 863	324	656	2 317	1 566
1990	4 835	325	675	2 368	1 467
1991	4 842	322	694	2 422	1 404
1992	5 732	315	712	2 992	1 713
1993	5 860	317	755	3 377	1 411
1994	6 065	317	803	3 385	1 560
1995	6 234	315	826	3 384	1 709
1996	6 380	315	834	3 393	1 838
1997	6 657	314	837	3 417	2 089
1998	6 557	314	840	3 418	1 985

Catatan / *Note* : 1) Termasuk di dalamnya kantor pos desa
Including rural post office

2) Termasuk di dalamnya agen pos dan agen pos desa
Including post agent and rural post agent

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung
Head Office, State Enterprise of Indonesia Post company, Bandung

http://www.bps.go.id

Tabel : **8.5.3**
Table

Banyaknya Sambungan Telepon Induk/Pelanggan menurut Provinsi
Number of Subscriber by Province
1994 - 1997

Provinsi/*Province*	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	29 305	27 735	41 897	53 481
Sumatera Utara	130 869	174 307	195 737	227 081
Sumatera Barat	44 193	55 948	65 731	77 078
Riau	56 793	76 849	90 831	104 101
Jambi	17 441	23 488	28 901	31 415
Sumatera Selatan	58 238	78 078	88 339	108 172
Bengkulu	11 382	14 045	16 938	20 935
Lampung	39 259	47 684	59 460	66 943
Sumatera	**387 480**	**498 134**	**587 834**	**689 206**
D.K.I Jakarta	875 997	1 109 433	1 452 323	1 691 573
Jawa Barat	305 011	402 254	537 943	654 937
Jawa Tengah	189 836	246 052	281 849	327 706
D.I. Yogyakarta	30 032	47 236	49 842	59 382
Jawa Timur	329 302	477 842	670 397	813 601
Jawa & Madura	**1 730 178**	**2 282 817**	**2 992 354**	**3 547 199**
B a l i	55 080	73 153	89 425	100 644
Nusa Tenggara Barat	16 946	21 949	24 444	27 581
Nusa Tenggara Timur	13 123	16 164	18 978	20 194
Timor Timur	3 229	3 867	4 952	5 548
Bali & Nusa Tenggara & Timor Timur	**88 378**	**115 133**	**137 799**	**153 967**
Kalimantan Barat	21 718	28 535	42 317	53 256
Kalimantan Tengah	10 762	16 087	18 984	28 311
Kalimantan Selatan	23 135	37 356	48 300	54 259
Kalimantan Timur	30 455	41 839	60 811	79 790
Kalimantan	**86 070**	**123 817**	**170 412**	**215 616**
Sulawesi Utara	25 270	31 529	37 602	42 696
Sulawesi Tengah	15 187	18 720	21 363	22 529
Sulawesi Selatan	58 220	77 901	89 887	101 384
Sulawesi Tenggara	8 485	10 791	11 530	12 215
Sulawesi	**107 162**	**138 941**	**160 382**	**178 824**
Maluku	17 489	27 576	26 434	28 702
Irian Jaya	22 913	27 986	37 318	42 582
Maluku & Irian Jaya	**40 402**	**55 562**	**63 752**	**71 284**
Indonesia	**2 439 670**	**3 214 404**	**4 112 533**	**4 856 096**

Sumber : Kantor Pusat PT. Telekomunikasi Indonesia
Source *Head office of Indonesia Telecommunications Company*

http://www.bps.go.id

Tabel : **8.5.4**
Table

Perkembangan Produksi Telepon
Trend of Telephone Production
1990 - 1998

Tahun *Year*	Lokal (otomat SLJJ) *Local* (Pulsa)	Interlokal manual *Long distance call manual* (Menit/*Minutes*)	Internasional [1] *International* (Menit/*Minutes*)
(1)	(2)	(3)	(4)
1990	10 299 917 001	76 949 704	78 243 861
1991	10 450 843 000	64 866 011	100 027 184
1992	13 221 221 874	54 084 996	126 619 194
1993	17 903 782 625	44 912 312	154 421 373
1994	23 419 310 861	56 329 112	182 504 834
1995	28 256 363 867	51 062 345	206 580 852
1996	43 459 415 436	26 168 457	240 448 265
1997	50 721 104 087	24 908 004	298 100 000
1998	46 070 002 848	67 059 304	367 961 204

Catatan : 1) Sejak tahun 1998 data pemakaian telepon ke luar negeri didapat dari PT. Indosat dan PT. Satelindo
Note *Since 1998 the data of international telephone uses have been obtained from Indosat Company and Satelindo Company*

Sumber : Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia
Source *Head Office of Indonesia Telecommunications Company*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.5.5

Produksi Telegram untuk Dalam Negeri dan ke Luar Negeri
Trend of Domestic and International Telegram
1990 - 1998

Tahun *Year*	Dalam negeri *Domestic*		Ke luar negeri [1] *Abroad*	
	Lembar *Sheets*	Kata *Words*	Lembar *Sheets*	Kata *Words*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1990	14 087 200	443 600 543	59 234	1 515 812
1991	13 582 542	400 309 648	40 790	425 614
1992	11 326 937	357 499 118	40 076	1 264 630
1993	10 065 958	298 703 844	44 149	1 166 851
1994	10 158 086	280 387 230	38 086	1 050 665
1995	5 278 192	165 221 166	36 515	1 044 706
1996	5 919 404	143 340 940	31 214	940 179
1997	2 988 808	102 712 211	27 895	792 200
1998	_	83 333 088	_	779 086

Catatan/*Note* : 1) Sejak tahun 1990 data pemakaian telegram ke luar negeri didapat dari PT Indosat
Since 1990, the data of international telegram uses have been obtained from Indosat Company

Sumber/*Source* : PT. Telekomunikasi Indonesia/*Indonesia Telecommunications Company*

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **: 8.5.6**

Produksi Telegram Dalam
Production of Domestic Telegram
1994-

http://www.bps.go.id

Negeri menurut Provinsi
by Province
1997

Kata / *Words*			
1994	**1995**	**1996**	**1997**
(6)	**(7)**	**(8)**	**(9)**
6 974 733	5 496 832	3 974 038	3 658 211
11 962 692	10 164 829	3 887 113	2 680 204
4 564 824	1 375 982	1 826 535	1 770 284
12 199 448	3 811 861	5 023 004	5 861 681
2 926 835	2 101 698	1 218 184	1 128 258
1 495 201	1 367 025	919 939	1 029 137
7 156 402	9 743 782	4 409 897	4 350 758
2 926 846	1 362 368	847 066	345 991
20 801 824	6 225 577	7 619 630	5 729 762
26 767 013	3 077 365	13 547 802	6 954 198
26 109 699	3 345 959	14 057 668	9 949 023
4 600 404	18 776 592	918 948	616 229
40 386 630	27 757 900	16 209 182	9 091 017
4 780 610	16 205 736	2 778 949	2 240 939
4 055 692	3 007 902	2 304 447	1 805 634
10 980 824	2 756 972	8 303 268	6 314 161
5 655 008	1 432 934	5 100 253	4 537 379
7 203 145	2 009 889	3 904 302	2 440 407
12 776 418	2 386 135	5 851 714	5 502 472
3 187 743	1 500 160	3 371 689	1 333 357
8 796 731	3 175 114	9 424 743	5 554 393
7 170 291	6 226 087	3 072 462	1 379 858
6 801 938	3 300 370	3 735 967	1 825 095
6 256 805	15 057 993	3 102 186	1 873 469
3 455 783	1 907 374	1 413 356	1 718 049
11 331 833	4 415 343	6 459 636	4 694 878
19 061 858	7 231 387	10 058 962	8 327 367
280 387 230	**165 221 166**	**143 340 940**	**102 712 211**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.5.7

ProduksiTeleks/Inteleks Dalam Negeri menurut Provinsi
Production of Domestic Telex / Intelex by Province
1994 - 1997
(Pulsa)

Provinsi *Province*	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D.I. Aceh	5 646 780	4 097 154	4 153 506	28 876 879
Sumatera Utara	32 841 341	28 292 181	26 137 141	18 593 140
Sumatera Barat	7 632 432	8 033 324	6 664 308	3 878 679
R i a u	19 500 540	20 320 236	23 370 078	11 058 959
Jambi	0	0	0	0
Bengkulu	0	0	0	0
Sumatera Selatan	17 475 809	21 817 586	17 149 091	5 206 079
Lampung	5 917 867	6 505 982	5 826 184	3 712 372
D.K.I. Jakarta	173 381 445	148 853 994	145 431 406	131 294 899
Jawa Barat	19 467 859	19 507 917	30 566 808	14 417 280
Jawa Tengah	18 693 192	17 959 942	13 803 758	11 392 184
D.I. Yogyakarta	14 542 505	13 805 314	10 502 575	9 410 759
Jawa Timur	38 354 960	31 558 271	31 719 447	22 425 310
Bali	35 821 725	28 771 174	25 841 332	17 902 260
Nusa Tenggara Barat	0	0	0	0
Nusa Tenggara Timur	0	0	0	0
Timor Timur	0	0	0	0
Kalimantan Barat	15 655 973	7 701 686	10 665 699	10 014 333
Kalimantan Tengah	0	0	0	0
Kalimantan Selatan	20 839 849	12 540 562	11 757 068	9 287 670
Kalimantan Timur	10 311 740	21 042 386	18 746 100	15 012 468
Sulawesi Utara	9 935 604	7 794 466	9 044 531	5 849 238
Sulawesi Tengah	5 368 648	4 541 643	4 040 192	3 177 541
Sulawesi Selatan	21 870 199	16 324 718	18 162 588	13 598 996
Sulawesi Tenggara	0	0	0	0
Maluku	9 585 490	8 256 547	7 070 673	5 550 552
Irian Jaya	19 332 154	21 285 077	17 263 504	14 764 333
Indonesia	**502 176 112**	**449 010 160**	**437 915 989**	**355 423 931**

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT. Telekomunikasi Indonesia
Head Office of IndonesiaTelecommunications Company

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.5.8

Perkembangan Produksi Teleks/Inteleks untuk Dalam Negeri dan ke Luar Negeri
Trend Domestic and International Telex/Intelex
1991 - 1998

Tahun *Year*	Dalam negeri *Domestic* (Pulsa)	Ke luar negeri [1] *Abroad* (Menit/*Minutes*)
(1)	(2)	(3)
1991	694 191 627	7 753 300
1992	625 797 984	6 999 015
1993	574 440 634	5 600 271
1994	502 176 112	4 273 243
1995	449 010 160	3 363 140
1996	437 915 989	2 900 262
1997	355 423 931	2 515 200
1998	419 152 732	1 520 099

http://www.bps.go.id

Catatan /*Note* : 1) Sejak tahun 1990 data pemakaian teleks ke luar negeri bersumber dari PT. Indosat
Since 1990, the data of international telex uses have been obtained from Indosat Company

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia/*Head Office of Indonesia Telecommunications Company*

8.6 HOTEL DAN PARIWISATA
HOTELS AND TOURISM

Tabel / *Table* : 8.6.1 **Akomodasi, Kamar dan Tempat**
Number of Accommodations, Rooms
1995 -

Provinsi *Province*	1995			1996		
	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	153	2 765	5 576	155	2 789	5 534
Sumatera Utara	596	13 095	24 379	607	12 998	22 752
Sumatera Barat	195	3 382	6 538	219	4 047	7 724
Riau	310	9 183	15 153	350	10 695	18 093
Jambi	80	1 783	2 955	100	2 176	3 661
Sumatera Selatan	212	4 461	7 597	236	4 773	8 589
Bengkulu	73	1 201	2 063	88	1 344	2 330
Lampung	115	2 680	4 146	127	2 830	4 760
Sumatera	**1 734**	**38 550**	**68 407**	**1 882**	**41 652**	**73 443**
D.K.I. Jakarta	237	20 509	31 036	244	20 033	33 519
Jawa Barat	1 106	29 222	50 016	1 155	31 162	53 568
Jawa Tengah	845	16 836	28 751	893	17 808	30 211
D.I. Yogyakarta	685	9 862	16 938	737	10 510	18 507
Jawa Timur	655	17 802	29 957	878	20 967	34 829
Jawa	**3 528**	**94 231**	**156 698**	**3 907**	**100 480**	**170 634**
Bal i	1 214	29 898	47 773	1 212	31 308	54 708
Nusa Tenggara Barat	246	3 850	7 021	273	4 610	8 349
Nusa Tenggara Timur	172	2 610	5 257	207	3 149	6 004
Timor Timur	22	302	560	21	296	550
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**1 654**	**36 660**	**60 611**	**1 713**	**39 363**	**69 611**
Kalimantan Barat	140	3 066	5 428	145	3 331	5 691
Kalimantan Selatan	127	2 879	4 836	140	3 220	5 487
Kalimantan Tengah	158	2 828	4 944	180	3 273	5 349
Kalimantan Timur	220	5 017	7 929	243	5 626	9 552
Kalimantan	**645**	**13 790**	**23 137**	**708**	**15 450**	**26 079**
Sulawesi Utara	109	1 987	3 053	116	2 433	4 030
Sulawesi Tengah	148	1 937	3 480	150	1 950	3 441
Sulawesi Selatan	343	6 270	11 508	379	7 852	13 985
Sulawesi Tenggara	76	734	1 311	80	847	1 450
Sulawesi	676	10 928	19 352	725	13 082	22 906
Maluku	110	1 807	2 883	157	2 322	3 957
Irian Jaya	92	2 119	3 768	90	1 811	3 168
Maluku & Irian Jaya	**202**	**3 926**	**6 651**	**247**	**4 133**	**7 125**
Indonesia	**8 439**	**198 085**	**334 856**	**9 182**	**214 160**	**369 798**

http://www.bps.go.id

Tidur yang Tersedia menurut Provinsi
and Beds Available by Province
1999

1997			1998			1999[x)]		
Akomodasi *Accom-modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat Tidur *Beds*
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
159	2 876	5 777	156	2 734	5 387	156	2741	5 359
640	13 953	23 114	636	13 647	22 883	643	13 943	22 547
226	4 231	8 04	234	4 315	8 101	241	4 520	8 361
360	11 189	17 672	405	13 749	21 296	430	15 377	23 245
102	2 224	3 759	102	2 399	4 176	104	2 574	4 445
239	4 731	7 800	236	4 680	7 729	243	4 807	7 893
85	1 429	2 729	91	1 396	2 523	95	1 459	2 648
132	2 820	4 947	133	2 850	4 767	136	2 929	4 924
1 943	**43 453**	**73 840**	**1 993**	**45 770**	**76 862**	**2 048**	**48 350**	**79 422**
272	25 653	38 633	269	27 663	41 394	280	30 681	45 059
1 273	34 980	60 936	1 295	35 881	62 477	1 356	37 964	66 179
911	18 757	31 492	955	20 085	34 090	1 005	21 539	36 379
811	12 018	21 421	842	12 331	21 535	894	13 509	23 606
901	23 579	38 596	904	25 198	45 825	972	27 560	50 956
4 168	**114 987**	**191 078**	**4 265**	**121 158**	**205 321**	**4 507**	**131 253**	**222 179**
1 247	33 764	56 753	1 288	34 747	57 446	1 307	36 364	59 101
284	4 848	8 689	294	4 842	8 673	310	5 173	9 146
204	2 938	5 834	218	3 106	6 115	229	3 277	6 329
23	298	563	23	308	580	–	–	–
1 758	**41 848**	**71 839**	**1 823**	**43 003**	**72 814**	**1 846**	**44 814**	**74 576**
158	3 665	6 527	163	3 931	6 959	172	4 208	7 312
190	3 343	5 485	198	3 582	5 700	223	3 820	6 034
146	3 229	5 394	147	3 161	5 189	148	3 400	5 497
260	5 842	9 784	267	5 870	9 442	285	6 225	10 026
754	**16 079**	**27 190**	**775**	**16 544**	**27 290**	**828**	**17 653**	**28 869**
120	2 603	3 872	117	2 659	3 963	119	3 006	4 420
159	2 039	3 751	170	2 182	3 945	182	2 414	4 316
378	7 622	13 559	402	8 476	14 954	421	10 335	17 851
90	965	1 794	98	1 028	1 883	109	1 205	2 173
747	**13 229**	**22 976**	**787**	**14 345**	**24 745**	**831**	**16 960**	**28 760**
148	2 224	3 971	118	1 975	3 530	121	2 080	3 845
93	2 218	3 784	92	2 336	3 921	97	2 558	4 212
241	**4 442**	**7 755**	**210**	**4 311**	**7 451**	**218**	**4 638**	**8 057**
9 611	**234 038**	**394 678**	**9 853**	**245 131**	**414 483**	**10 278**	**263 668**	**441 863**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.6.2

Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel
Room Occupancy Rate of Hotels and
1995

Provinsi *Province*	1995		1996	
	Hotel bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & other accom'n*	Hotel bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & Other accom'n*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	50,5	45,6	49,5	41,3
Sumatera Utara	45,2	32,8	46,6	32,4
Sumatera Barat	37,3	39,2	34,2	38,6
Riau	44,7	29,8	40,8	27,3
Jambi	44,0	36,5	37,4	32,7
Bengkulu	26,9	31,5	30,1	41,4
Sumatera Selatan	41,3	32,3	45,0	28,7
Lampung	56,3	44,0	58,2	42,2
D.K.I. Jakarta	55,6	51,5	52,4	48,7
Jawa Barat	39,1	31,7	40,6	30,2
Jawa Tengah	40,3	23,1	39,4	23,0
D.I. Yogyakarta	49,6	29,2	49,8	32,9
Jawa Timur	47,8	29,7	47,5	30,1
Bali	60,6	29,4	60,1	34,1
Nusa Tenggara Barat	43,6	31,4	38,2	24,7
Nusa Tenggara Timur	48,5	37,8	45,5	32,0
Kalimantan Barat	50,1	31,4	50,1	31,4
Kalimantan Tengah	39,3	31,9	61,1	40,1
Kalimantan Selatan	45,6	42,2	50,3	43,6
Kalimantan Timur	42,6	40,8	51,0	36,2
Sulawesi Utara	46,4	30,1	46,1	31,3
Sulawesi Tengah	33,5	25,8	35,9	23,3
Sulawesi Selatan	33,0	24,0	32,0	18,9
Sulawesi Tenggara	45,2	37,7	38,3	40,6
Maluku	50,5	29,7	53,3	37,1
Irian Jaya	37,3	39,7	40,5	36,0
Timor Timur	43,8	55,1	37,3	26,1
Indonesia 48,0	**31,8**	**49,1**	**31,5**	

http://www.bps.go.id

dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi
Other Accommodation by Province
1999

1997		1998		1999[x)]	
Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & Other accom'n*	Hotel ber bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & other accom'n*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
46,7	35,8	44,6	29,3	44,8	26,2
44,4	29,2	38,4	29,0	41,4	28,7
34,9	35,1	25,9	20,3	28,8	17,3
32,9	22,4	39,1	33,3	40,5	34,0
55,7	39,9	51,0	28,9	58,9	27,2
27,8	29,2	24,6	26,8	31,1	28,3
47,1	43,2	39,4	34,1	35,9	34,7
56,8	42,4	45,8	39,6	46,5	40,2
49,2	48,9	37,7	46,7	40,8	46,2
37,0	27,5	30,9	29,2	35,7	28,3
39,6	21,7	32,4	28,0	34,7	28,4
46,1	32,5	31,6	27,7	33,1	27,2
45,6	30,3	34,7	25,7	38,4	24,7
57,3	36,1	53,2	31,2	55,9	31,7
37,1	27,4	28,1	30,8	39,8	31,1
46,0	21,3	44,7	25,1	45,7	29,6
48,1	31,5	44,4	31,3	48,1	33,6
55,3	30,6	70,4	26,8	74,1	25,5
48,5	32,7	47,5	24,6	48,2	21,7
52,7	38,6	40,3	32,9	50,6	30,8
45,6	28,6	31,4	22,7	34,1	20,6
29,6	24,9	26,8	21,8	26,1	20,0
26,4	18,0	21,5	21,7	23,8	23,3
40,2	34,5	31,5	29,0	34,2	27,2
44,4	37,5	47,0	34,1	47,8	36,1
42,7	37,0	31,4	29,7	30,1	27,5
39,9	31,3	34,9	23,1	–	–
47,0	**30,9**	**38,1**	**29,0**	**41,1**	**28,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **: 8.6.3**

Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan
Average Length of Stay of Foreign and
1995 -
(Hari/

Provinsi *Province*	1995		1996	
	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	2,5	2,2	2,2	2,5
Sumatera Utara	1,4	1,2	1,6	1,3
Sumatera Barat	2,2	2,5	2,1	2,3
Riau	2,0	1,9	1,9	2,0
Jambi	1,6	2,2	1,5	1,6
Bengkulu	2,3	1,8	2,1	1,9
Sumatera Selatan	1,9	1,7	2,0	1,5
Lampung	2,0	1,8	2,1	1,9
D.K.I. Jakarta	2,1	1,2	2,1	1,2
Jawa Barat	1,9	1,4	2,0	1,4
Jawa Tengah	1,4	1,1	1,4	1,1
D.I. Yogyakarta	1,9	1,8	2,1	1,8
Jawa Timur	1,6	1,2	1,7	1,2
Bali	3,6	2,3	3,7	2,9
Nusa Tenggara Barat	2,8	2,1	3,0	2,0
Nusa Tenggara Timur	3,8	5,1	3,8	4,1
Kalimantan Barat	2,8	1 ,3	2,8	1,3
Kalimantan Tengah	2,3	2,0	2,4	2,0
Kalimantan Selatan	1,9	2,4	1,8	2,3
Kalimantan Timur	2,3	2,0	2,4	1,9
Sulawesi Utara	2,9	2,6	2,7	2,3
Sulawesi Tengah	2,4	2,1	2,5	2,8
Sulawesi Selatan	2,0	1,7	2,1	1,6
Sulawesi Tenggara	2,7	2,4	3,0	2,8
Maluku	4,0	2,3	3,4	3,1
Irian Jaya	1,8	2,7	2,4	2,9
Timor Timur	4,1	7,4	2,7	2,4
Indonesia **2,3**	**1,6**	**2,3**	**1,6**	

http://www.bps.go.id

Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi
Domestic Guest by Province
1999
days)

1997		1998		1999[x)]	
Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & Other accom'n*	Hotel ber bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2,1	2,1	2,4	1,3	2,4	1,1
1,8	1,3	1,8	1,6	1,8	1,7
2,0	2,1	2,1	1,2	2,1	1,0
2,0	1,7	2,2	2,2	2,3	2,3
1,9	2,0	2,2	1,6	2,6	1,5
1,7	1,8	1,8	2,0	2,7	2,1
2,2	2,2	2,5	1,7	2,0	1,7
1,7	2,0	1,9	1,8	1,9	1,8
2,0	1,2	2,4	1,2	2,6	1,2
1,9	1,3	2,0	1,8	2,0	1,9
1,5	1,2	1,9	1,8	1,8	2,0
2,2	2,0	2,9	1,3	3,0	1,2
1,9	1,3	2,0	1,3	2,3	1,3
3,5	3,2	4,4	1,9	4,7	1,7
3,0	1,9	2,8	2,1	3,0	2,2
4,7	2,8	5,3	1,4	5,4	1,0
1,6	1,3	2,7	1,6	2,9	1,8
2,3	1,4	3,2	1,5	3,4	1,4
1,8	1,9	1,8	1,6	1,9	1,5
2,4	2,0	2,5	1,6	2,9	1,5
3,5	2,3	4,6	1,4	3,6	1,1
2,1	2,8	2,3	1,3	2,3	1,1
2,0	1,6	2,1	1,5	2,2	1,5
2,4	2,4	2,5	1,3	2,6	1,2
3,6	3,4	4,3	1,5	2,3	1,4
2,4	3,5	2,8	1,7	2,5	1,5
2,7	2,5	2,5	1,8	–	–
2,3	**1,6**	**2,6**	**1,6**	**2,7**	**1,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.6.4

Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan
Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality
1995 - 1999

Kebangsaan *Nationality*	1995	1996	1997	1998	1999[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pacific/*Asia Pacific*	**3 166 899**	**3 838 818**	**3 969 765**	**3 608 894**	**3 703 773**
Brunei Darussalam	10 787	18 294	15 024	12 514	12 843
Malaysia	486 428	495 478	546 005	515 161	528 705
Filipina/*Phillippines*	94 650	77 757	93 535	95 083	97 583
Singapura/*Singapore*	966 292	1 199 566	1 354 458	1 414 522	1 451 710
Muangthai/*Thailand*	37 015	61 453	57 835	45 106	46 292
Hong Kong	25 498	23 456	11 746	22 980	23 584
I n d i a	36 946	39 421	44 938	42 930	44 059
Jepang/*Japan*	502 649	638 287	661 214	465 873	478 121
Korea Selatan/*Korea Republic of*	119 489	224 624	226 327	188 334	193 285
Pakistan, Bangladesh & Srilangka	20 226	16 150	16 818	19 023	19 523
Taiwan	354 443	527 746	347 314	274 584	281 803
Australia	326 737	361 234	458 733	389 963	400 215
Selandia Baru/*New Zealand*	32 725	44 779	41 766	36 841	37 810
Asia Pasifik Lainnya/*Other Asia Pacific*	153 014	110 573	94 052	85 980	88 240
Amerika / *America*	**256 336**	**316 612**	**284 869**	**225 234**	**231 156**
Amerika Serikat/*U.S.A*	204 478	257 138	230 394	166 058	170 424
Kanada/*Canada*	35 316	42 437	36 993	31 210	32 031
Amerika Lainnya / *Other America*	16 542	17 037	17 482	27 966	28 701
Eropa / *Europe*	**826 421**	**844 675**	**874 171**	**701 218**	**719 653**
Austria	20 672	21 519	16 217	15 871	16 288
Belgia / *Belgium*	18 457	20 742	21 220	15 583	15 993
Denmark	19 537	20 175	15 351	12 411	12 737
Perancis / *France*	89 726	89 204	107 228	79 434	81 522
Jerman / *Germany*	177 074	191 723	185 861	152 731	156 746
Italia / *Italy*	49 805	62 636	63 884	52 947	54 339
Belanda / *Netherlands*	134 532	117 794	135 209	92 010	94 429
Spanyol & Portugal / *Spain & Portugal*	16 877	20 105	28 900	21 772	22 344
Swedia, Norwegia & Finlandia /	43 474	47 833	53 888	45 417	46 611
Swiss / *Switzerland*	45 650	42 289	34 432	30 187	30 981
Inggris/*United Kingdom*	158 654	171 084	170 238	145 331	149 152
C.I.S. / U.S.S.R	7 706	12 881	12 645	8 240	8 457
Eropa Lainnya / *Other Europe*	44 257	26 690	29 098	29 284	30 054
Lainnya (Timur Tengah & Afrika) ***Others (Middle East & Africa)***	**74 573**	**34 367**	**56 438**	**71 070**	**72 938**
Jumlah/*Total*	**4 324 229**	**5 034 472**	**5 185 243**	**4 606 416**	**4 727 520**

http://www.bps.go.id

9 KEUANGAN DAN HARGA-HARGA
Finance and Prices

http://www.bps.go.id

9.1. Keuangan Negara

Gejolak nilai tukar rupiah terhadap Dolar yang masih terjadi selama tahun 1998/1999, telah memberikan dampak negatif pada operasi keuangan pemerintah secara keseluruhan. Memburuknya kinerja perekonomian yang didorong oleh keadaan politik yang belum stabil, menyebabkan peningkatan pengeluaran pemerintah melebihi peningkatan penerimaannya. Tingginya pengeluaran pemerintah terutama bersumber dari membengkaknya pengeluaran pembangunan. Dengan perkembangan tersebut, operasi keuangan pemerintah dalam tahun laporan mengalami defisit.

Realisasi anggaran rutin (tabungan pemerintah) pada tahun anggaran 1998/1999 surplus sebesar 5.093 miliar rupiah, yang berarti turun 78,40 persen dari surplus tahun anggaran sebelumnya. Sementara untuk anggaran pembangunan terjadi defisit sebesar 5.549 miliar rupiah. Secara keseluruhan, realisasi anggaran 1998/1999 mengalami defisit sebesar 456 miliar rupiah.

Pada tahun 1998/1999, realisasi penerimaan rutin tercatat sebesar 152.810 miliar rupiah, yang terdiri atas penerimaan dari minyak bumi dan gas sebesar 41.254 miliar rupiah dan penerimaan diluar minyak bumi dan gas sebesar 111.556 miliar rupiah. Sumbangan terbesar dari penerimaan diluar minyak bumi dan gas adalah pajak penghasilan, yaitu sebesar 49.714 miliar rupiah atau sebesar 32,53 persen dari seluruh penerimaan rutin. Sementara untuk realisasi pengeluaran rutin pada tahun 1998/1999 adalah 147.717 miliar rupiah. Pengeluaran terbanyak untuk pembayaran bunga dan cicilan hutang sebesar 55.798 miliar rupiah, yang berarti 37,77 persen dari seluruh pengeluaran rutin. Angka selengkapnya disajikan pada Tabel 9.1.2 dan 9.1.4.

Adapun Anggaran Pendapatan Negara pada tahun 1999/2000 tercatat sebesar 219.604 miliar rupiah, yang terdiri dari penerimaan rutin 142.204 miliar rupiah dan penerimaan pembangunan 77.400 miliar rupiah. Dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, penerimaan rutin mengalami penurunan sebesar 4,75 persen dan penerimaan pembangunan turun sebesar 32,45 persen. Penerimaan rutin yang berasal dari

9.1. Public Finance

A high fluctuation in the exchange rate of rupiah during 1998-1999 had a negative impact on the government budget. A worsening performance of Indonesian economy followed by political instability led to the increased government expenditure exceeding government revenue. A dramatic increase in government expenditure was mostly due to the increase in development expenditure. This led to deficit in the government budget.

In fiscal year 1998/1999, the realization of routine budget had surplus of 5,093 billion rupiahs, but the surplus decreased by 78.4 per cent as compared to the previous fiscal year. In the same time, the realization of development budget experienced a deficit of 5,549 billion rupiahs. The overall budget in fiscal year 1998/1999 underwent a deficit of 456 billion rupiahs.

During the fiscal year 1998/1999, routine budget was recorded as much as 152,810 billion rupiahs in which 41,254 billion rupiahs of the revenue came from crude oil and gas, and 111,556 billion rupiahs came from non-oil and gas revenue. The main source of non-oil and gas revenue was from tax, contributing around 49,714 billion rupiahs or around 32.53 per cent of the total routine revenue. In the same fiscal year, routine expenditure reached 147,717 billion rupiahs, which was mostly spent for interest and principal repayment of foreign debt as much as 55,798 billion rupiahs which accounts for 37.8 per cent of the total expenditure. For detail information see Tables 9.1.2 and 9.1.4.

Total government budget for fiscal year 1999/2000 was recorded at around 219,604 billion rupiahs, of which, around 142,204 billion rupiahs came from routine revenue and 77,400 billion rupiahs from development revenue. Compared to the previous fiscal year, routine revenue declined by 4.75 per cent, while development revenue decreased by 32.45 per cent. As much as 20,965 billion rupiahs of the total routine

minyak bumi dan gas sebesar 20.965 miliar rupiah dan penerimaan yang berasal dari luar minyak bumi dan gas sebesar 121.239 miliar rupiah, sedangkan penerimaan pembangunan berasal dari bantuan program sebesar 47 400 miliar rupiah dan penerimaan yang berasal dari bantuan proyek sebesar 30.000 miliar rupiah.

Perkembangan realisasi penerimaan dan pengeluaran negara disajikan pada Gambar 9.2 dan Gambar 9.4.

revenue was from oil and gas, while the rest (around 121,239 billion rupiahs) came from non-oil and gas. For development revenue, aid for development program had contributed 47,400 billion rupiahs, whereas around 30,000 billion rupiahs were from project aid.

Trend in government budget can be seen in Figures 9.2 and 9.4.

9.2. Perbankan

Kondisi internal sektor perbankan yang masih lemah, terutama sebagai dampak dari lemahnya manajemen perbankan, konsentrasi kredit yang berlebihan, terbatas dan kurang transparannya informasi kondisi keuangan bank, serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia telah memberikan pengaruh cukup besar terhadap industri perbankan. Kelemahan ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang pada perbankan, sehingga menimbulkan bank-bank bermasalah.

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir Juni 1999 tercatat sebanyak 167 buah, yang terdiri dari 7 bank persero, 27 bank pemerintah daerah, 92 bank swasta nasional dan 41 bank asing & campuran. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah bank swasta nasional berkurang sebanyak 38 bank dan jumlah bank asing & campuran berkurang sebanyak 3 bank, sementara jumlah bank persero dan bank pemerintah daerah tidak berubah. Demikian pula jumlah kantor bank sampai Juni 1999 tercatat sebesar 14.982 unit, yang berarti berkurang 211 unit dibanding tahun 1998 (15.193). Bila dirinci menurut jenis bank, pada posisi yang sama jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jumlah yang terbesar, yang terdiri atas BPR bukan Badan Kredit Desa sebanyak 1.787 unit, dan BPR Badan Kredit Desa sebanyak 5.345 unit dan LDKP sebanyak 1.807 unit. (Tabel 9.2.1).

Sampai dengan Oktober 1999, dana yang tersedia tercatat sebesar 629.874 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 130.850 miliar rupiah, deposito sebesar 374.579 miliar rupiah dan tabungan sebesar

9.2. Banking

The gloomy internal condition of banking sector as a result of poor banking management, highly concentrated credit extension to the particular debtors, limitation and lack of transparency of the information about banking financial position, and ineffectiveness of control by Bank Indonesia (Central Bank) are believed to be the major factors contributing to the worsening condition of banking industry in Indonesia. All of these factors had a significant impact on the misuse of authority resulting in collapse of many commercial banks.

By the end of June 1999, the number of commercial bank was 167 banks consisting of 7 national state banks, 27 local government banks, 92 private banks, and 41 foreign and joint venture banks. Compared to the previous year, the number of private banks and foreign and joint venture banks decreased by 38 units and 3 units respectively, while there were no changes in the number of state and local banks. In line with the decrease in the number of banks, the number of bank offices also declined from 15,193 in 1998 to 14,982 in 1999 or dropped by 211 units. Classification by type of bank shows that the largest number is Rural Credit Bank which consist 1,787 units of Rural Credit Agency, 5,345 units of Non Rural Credit Agency and 1 807 units of Rural Fund Credit Agency (see Table 9.2.1).

By October 1999, banks supply of loan was recorded as high as 629,874 billion rupiahs with the following composition: 130,850 billion rupiahs of demand deposit, 374,579 billion rupiahs of time

124 445 miliar rupiah (Tabel 9.2.4). Posisi dana pada bank umum menurut kelompok bank sampai dengan bulan Oktober 1999, terbesar terdapat di Bank-bank Persero sebanyak 301 070 miliar rupiah, diikuti Bank-bank Swasta Nasional sebanyak 247 385 miliar rupiah, atau masing-masing sebesar 47,80 persen dan 39,28 persen dari jumlah dana yang tersedia. (Tabel 9.2.5).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral pada tahun 1998 tercatat sebesar 101 197 miliar rupiah, uang kuasi sebesar 476 184 miliar rupiah sehingga jumlah uang beredar (M2) sebesar 577 381 miliar rupiah. Pada tahun 1999 sampai dengan bulan Oktober, kondisi M1 maupun M2 (M1 ditambah uang kuasi) masing-masing sudah mencapai 116 315 miliar rupiah dan 628 896 miliar rupiah, yang berarti masing-masing meningkat 14,94 persen dan 8,92 persen dari kondisi tahun lalu. Faktor utama penyebab perubahan peredaran uang adalah tagihan bersih pada pemerintah pusat, di mana pada tahun 1999 (keadaan bulan Oktober) tercatat sebesar 375 916 miliar rupiah. Perkembangan peredaran uang disajikan pada tabel 9.2.2.

Kredit Bank Indonesia pada tahun 1998 tercatat sebesar 26 952 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas sebesar 26 912 miliar rupiah dan kredit langsung 40 miliar rupiah. Pada tahun 1999 keadaan bulan Oktober kredit Bank Indonesia tercatat 27 009 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas 26 969 miliar rupiah dan kredit langsung 40 miliar rupiah. (Tabel 9.2.10).

Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 sampai November 1999 tercatat sebesar 10 917 proyek dengan nilai investasi sebesar 708 272,8 miliar rupiah (Tabel 9.2.19). Sedangkan Proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang disetujui pemerintah selama periode 1967 sampai November 1999 sudah berkembang menjadi 7 525 proyek dengan nilai investasi sebesar 288 041,4 miliar rupiah.

deposit and 124,445 billion rupiahs of saving deposit. Fund available at the national state banks and private banks by October 1999 reached around 301,070 and 247,385 billion rupiahs respectively or around 47.8 per cent and 39.3 per cent respectively (see Table 9.2.5).

In 1998, the amount of narrow money (M1), which consists of currency and demand deposit, was 101,197 billion rupiahs, while the quasi money was accounted for around 476,184 billion rupiahs. Therefore, the total money supply (M1 plus quasi money = M2) was 577,381 billion rupiahs. By October 1999, the total amount of M1 and M2 increased to 116,315 billion rupiahs and 628,896 billion rupiahs respectively or increased by 14.94 per cent and 8.92 per cent respectively as compared to the previous year. The main factor of changes in money supply was the claim at the central government which reached 375,916 billion rupiahs. Trend in money supply was presented in Table 9.2.2.

The amount of credit on Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) in 1998 was around 26,952 billion rupiahs. Among this amount, 26,912 billion rupiahs are in the form of liquidity credit, while 40 billion rupiahs are direct credit. The amount of credit on Bank Indonesia increased slightly to 27,009 billion rupiahs in October 1999 consisting of 26,969 billion rupiahs of liquidity credit and 40 billion rupiahs of direct credit (see Table 9.2.10).

Approved domestic investment during 1967-1999 has been extended to 10,917 projects with the total investment value of 708,272.8 billion rupiahs (Table 9.2.19). In the same period, approved foreign direct investment reached 7,525 projects with total investment value of 288,041.1 billion rupiahs.

http://www.bps.go.id

9.3. Perasuransian

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat pada tahun 1999, sektor asuransi juga mengalami hal serupa. Ditandai dengan pertumbuhan perusahaan asuransi selama tahun 1998-1999 hanya sekitar 1 persen, atau hanya bertambah satu perusahaan dari 180 perusahaan pada 1998 menjadi 181 perusahaan pada 1999 (Juni). Begitu juga dengan pialang asuransi dan pialang reasuransi mengalami kenaikan, masing-masing menjadi 64 perusahaan pada tahun 1999 dari 63 perusahaan pada tahun 1998; dan 14 perusahaan pada tahun 1999 dari 13 perusahaan pada tahun 1998. Sebaliknya, adjuster dan konsultan aktuaria tidak mengalami perubahan dari tahun 1998 sampai 1999, masing-masing tetap sebesar 22 perusahaan dan 18 perusahaan.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam mengelolah setiap usahanya dapat dilihat dari perkembangan neraca perusahaan asuransi tersebut (lihat Tabel 9.3.2 - 9.3.6). Selama 5 tahun terakhir asset perusahaan mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan, kecuali untuk asuransi kerugian dan perusahaan reasuransi. Asset perusahaan asuransi jiwa pada tahun 1998 tercatat sebesar 13.666,0 miliar rupiah sedangkan pada keadaan September 1999 menjadi sebesar 17.715,2 miliar rupiah. Sementara asset perusahaan penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek meningkat dari 6.454,4 miliar rupiah tahun 1997 menjadi 8.479,2 miliar rupiah tahun 1998 atau naik sebesar 31,37 persen. Peningkatan juga terjadi pada asset perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS dan ABRI, yaitu sebesar 21,00 persen tahun 1998, atau meningkat dari 5.023 miliar rupiah tahun 1997 menjadi 6.077,9 miliar rupiah tahun 1998. Sementara untuk asset asuransi kerugian dan perusahaan reasuransi pada tahun 1998 tercatat masing-masing sebesar 9.855,9 miliar rupah dan 855,0 miliar rupiah. Dan sampai September 1999 asset kedua perusahaan asuransi tersebut telah mencapai 9.853,5 miliar rupiah dan 833,1 miliar rupiah.

Hasil investasi perusahaan selama kurun waktu 1995-1998 mengalami peningkatan. Sementara investasi dari perusahaan reasuransi tercatat sebesar

9.3. Insurance

In line with slow economic growth in 1999 the trend in the number of insurance companies and insurance supporting companies have also shown a decline. During the period of 1998-1999, the number of insurance companies increased simply by one company from 180 to 181 units, while the number of insurance brokers and reinsurance brokers also increased only by one unit respectively. In addition, the number of insurance adjuster and actuary consultant remained constant.

The performance of the insurance companies can be seen from the trends of the balance sheet (see Tables 9.3.2 - 9.3.6). During the last five year period, most insurance companies experienced a progress as shown by the continuous increase in the total asset of the company. Total asset of the life insurance company, for example, increased from 13,666 billion rupiahs in 1998 to 17,715,2 billion rupiahs in September 1999, while companies running social insurance program and worker social compensation insurance experienced an increase in total asset from 6,454.4 billion rupiahs in 1997 to 8,479.2 billion rupiahs in 1998. Companies running insurance program for civil servant and armed forces, non-life insurance companies and reinsurance companies also recorded a significant increase in total asset. Total asset of companies running program for civil servant and armed forces rose by 21 per cent during the period 1997-1998 or increased from 5,023 billion rupiahs to 6,077.9 billion rupiahs, while there was almost no changes in the total asset of non-life insurance companies and reinsurance companies during the period of 1998-1999.

In term of trends in investment value, most insurance companies experienced a significant progress especially during the period of 1995-1998.

429,6 miliar rupiah pada tahun 1998 dan sampai keadaan September 1999 nilai investasi tersebut hanya mencapai 389,8 miliar rupiah. Investasi perusahaan asuransi jiwa pada keadaan September 1999 tercatat cukup tinggi yaitu sebesar 11.599,1 miliar rupiah, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 8.981,4 miliar. Asuransi Sosial dan Jamsostek, investasinya mengalami kenaikan dari 6.059,2 miliar rupiah pada tahun 1997 menjadi 6.966,1 miliar rupiah pada tahun 1998, atau naik sebesar 14,97 persen. Begitu juga dengan investasi perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI meningkat dari 4.389,4 miliar rupiah tahun 1997 menjadi 5.783,2 miliar rupiah pada tahun 1998. Secara nasional, nilai investasi sektor asuransi di Indonesia pada tahun 1998 sebesar 27.952,2 miliar rupiah, meningkat 18,86 persen dari tahun sebelumnya. Dana investasi terbesar pada tahun 1998 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa (32,13 persen) dan perusahaan penyelenggara asuransi (24,92 persen).

Investment value of social insurance program and worker social compensation insurance companies increased from 6,059.2 billion rupiahs in 1997 to 6,966.1 billion rupiahs in 1998 or increased by 14.97 per cent, whereas companies running insurance program for civil servant and armed forces increased from 4,389.4 billion rupiahs to 5,783.2 billion rupiahs in the same period. The increase in investment value was also experienced by reinsurance and life insurance companies. In 1998, investment value of reinsurance companies amounted to 429.6 billion rupiahs or increased by around 54 billion rupiahs compared to the previous year, while life insurance companies recorded investment value of 11,599.1 billion rupiahs or an increase of more than one thousand billion rupiahs during the same period. On national average, the investment value of insurance sector in Indonesia increased by 18.86 per cent during the period 1997-1998. In 1998 life insurance companies recorded the largest investment value (32.13 per cent), while total investment of companies running insurance companies was around 24.92 per cent.

9.4. Koperasi

Pembangunan koperasi di Indonesia diarahkan menjadi soko guru perekonomian nasional yang merupakan kebijaksanaan pembangunan lima tahun ke tujuh. Koperasi sebagai pelaksana sistem ekonomi Pancasila diharapkan mampu berperan sebagai gerakan dan wadah kegiatan ekonomi rakyat. Koperasi merupakan badan usaha yang tangguh, mandiri dan berdaya saing serta membentuk kemitraan usaha yang saling menguntungkan dengan badan usaha lainnya guna memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya sekaligus memacu kehidupan ekonomi terutama di daerah pedesaan.

Perkembangan koperasi primer dan sekunder menunjukkan peningkatan selama periode 1994-1999. Pada tahun 1998 telah terbentuk sebanyak 59.441 unit koperasi primer dan sekunder dengan jumlah anggotanya sebanyak 20.128 ribu orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah koperasi primer dan sekunder mengalami peningkatan sebesar 13,86 persen. Jumlah koperasi terdiri atas 15,50 persen (9.216 unit) KUD dan 84,50 persen

9.4. Cooperative

Development of cooperative institution in Indonesia is directed to be the underlying forces of the national economy as set in the seventh five-year development programs and policies. Cooperative as a part of the implementation of fundamental system of Indonesian economy is expected to be able to participate in empowering all economic activities of the people. In addition, cooperative is an autonomous institution, which can strongly perform a business partnership with other business companies to improve the welfare of its members as well as to stimulate the economic activities mainly in rural areas.

During the period of 1994-1999, the trends in the number of cooperative units and cooperative members tended to increase. In 1998, the number of primary and secondary cooperative reached 59,441 units, while the number of cooperative members was around 20.1 million people. Among these primary and secondary cooperatives, around 15.5 per cent (9,216 units) were village cooperative unit with total member of 10.1 million people, while around 84.5 per cent

(50.225 unit) Non KUD, dengan masing-masing anggotanya sebanyak 10.083 ribu orang dan 10.045 ribu orang.

Jumlah koperasi primer dan sekunder pada tahun 1999 (keadaan Oktober) meningkat menjadi 84.451 unit, atau naik sebesar 42,08 persen dari tahun 1998.Peningkatan itu disebabkan oleh meningkatnya kopersi Non KUD sebesar 51,80 persen, sedangkan jumlah KUD mengalami penurunan. Peningkatan koperasi diiringi pula dengan peningkatan jumlah anggotanya sebesar 9,80 persen pada tahun 1999 (keadaan Oktober), yang terdiri dari 10.780 ribu orang (48,77 persen) anggota KUD dan 11.321 ribu orang (51,2 persen) anggota Non KUD. Koperasi yang telah terbentuk pada tahun 1999 (keadaan Oktober) terdiri dari 8 210 unit (9,72 persen) KUD dan 76.241 unit (90,28persen) Non KUD (Tabel 9.4).

9.5.

Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta dalam kurun waktu 1996-1999 pada umumnya

ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah mengakibatkan harga eceran untuk

Jakarta harga eceran barang pada tahun 1998 mengalami kenaikan berkisar antara 50-180 persen

barang lainnya pada tahun 1999 walaupun mengalami kenaikan namun cenderung menurun dibandingkan

eceran minyak goreng pada tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 12,4 persen, atau turun dari 4.610,02

tahun 1999.

Harga eceran beras di pasar bebas di berbagai

kali lipat. Namun harga eceran beras di kota Palangkaraya mengalami penurunan sekitar 7,56

(50,225 units) were non-village cooperative unit with total member of 10.0 million people. Compared to the previous year, the number of primary and secondary cooperatives experienced an increase of 13.86 per cent.

By October 1999, the number of primary and secondary cooperative units rose to 84,451 units (consisting of 8,210 village cooperative units and 76,241 non-village cooperative units) or increased by 42.08 per cent as compared to the previous year. The increase was mostly due to a rapid increase in the number of non-village cooperative units of around 51.8 per cent, whereas in the same time the number of village cooperative units declined. In line with the increase in the number of cooperative units, the number of cooperative members also increased. The total members of village cooperative unit and non-village cooperative units in 1999 accounted for as much as 10.8 million people (48.8 per cent) and 11.3 million people (51.2 per cent) respectively.

9.5. Prices

The trend of retail prices during the period of 1996-1999 in Jakarta's market tends to increase. The economic crisis that hit Indonesia in the mid-1997 had brought about the skyrocketing prices of almost all commodities. In Jakarta's market, the retail prices of most commodities in 1998 increased by 50 to 180 per cent compared to the previous year. The prices continued to increase in 1999, but the rate of increase was lower than in 1998. While the prices of other commodities increased, the price of vegetable oil in 1999 decreased from 4,610 rupiahs in 1998 to 4,038 rupiahs in 1999 or declined by 12.4 per cent.

The retail price of rice in most cities in 1998 rose by almost double or an increase of 128.23 per cent. However, in 1999 the price of rice per kilogram declined to around 2,288 rupiahs in Ujung Pandang to 3,466 rupiahs in Kupang. In Palangkaraya, for

http://www.bps.go.id

eceran beras pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 128,23 persen. Adapun harga eceran beras di pasar bebas pada tahun 1999 berkisar antara Rp. 2.288,37 per kilogram (Ujung pandang) sampai Rp. 3.466,23 per kilogram (Kupang). (Lihat Tabel 9.5.1 & 9.5.2)

example, the price of rice decreased by 7.56 per cent (see Table 9.5.1 and 9.5.2).

Sejak bulan April 1998 indeks harga konsumen (IHK) gabungan sudah diperluas menjadi 44 kota di Indonesia dengan mencakup 249-353 komoditi, sedangkan pada tahun sebelumnya indeks harga konsumen masih meliputi 27 kota dengan cakupan sekitar 200-225 komoditi. Pada tahun 1998 indeks umum harga konsumen 44 kota di Indonesia tercatat sebesar 168,32 dengan sumbangan terbesar berasal dari kelompok kacang-kacangan dan padi-padian (Tabel 9.5.3). Pada tahun 1999 indeks umum harga konsumen gabungan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tercatat sebesar 202,63 yang hanya meliputi 43 kota di Indonesia setelah propinsi Timor Timur lepas dari negara kesatuan Republik Indonesia. Kenaikan indeks harga konsumen yang terjadi pada tahun 1999 sekitar 20,38 persen dari tahun 1998, dengan sumbangan tertinggi berasal dari kelompok ikan diawetkan dan kacang-kacangan. Ibukota propinsi yang memiliki IHK terbesar adalah Palu (230,63) yang melebihi angka Nasional sedangkan IHK yang terendah adalah Batam (179,19).

Since April 1998, consumer price index has been calculated on the basis of 249 to 353 commodities in 44 cities in Indonesia, while in the previous period the index was calculated based on the 200 to 225 commodities in only 27 cities. In 1998, General Consumer Price Index was recorded around 168.32 with the biggest share coming from cereals and beans and nuts (Table 9.5.3). In 1999 General Consumer Price Index increased to 202.63 covering 43 cities or rose by 20.38 per cent compared to the index in the previous year with beans and nuts and preserved fish contributing the highest share of the increase. Comparison between the cities shows that the highest value of Consumer Price Index was 230.63 recorded in Palu, while the lowest index was 179.19 recorded in Batam.

Pada tahun 1998 laju inflasi yang terjadi berdasarkan akumulasi perubahan IHK perbulan di 44 kota di Indonesia, secara umum tercatat sebesar 77,63 persen. Laju inflasi pada tahun tersebut tercatat cukup tinggi, yang merupakan dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan. Kelompok makanan merupakan kelompok yang mengalami peningkatan tertinggi dibanding kelompok lainnya, yaitu sebesar 118,37 persen. Pada tahun 1999 laju inflasi di Indonesia hanya mencakup 43 kota kecuali Timor Timur, secara umum laju inflasi yang terjadi pada tahun tersebut turun hingga mencapai 2,01 persen (Tabel 9.5.5).

In 1998 inflation rate, which was calculated based on the accumulative changes in the consumer price index in 44 cities reached 77.63 per cent. A significant increase in the inflation rate was mostly due to the economic crisis. The highest inflation rate occurred in the food group that was around 118.37 per cent. In 1999 inflation rate of Indonesia (covering 43 cities) declined to 2.01 per cent (Table 9.5.5).

Angka indeks umum Harga Perdagangan Besar (HPB) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 1999, indeks umum HPB meningkat sebesar 9,03

Wholesale price index calculated on the basis of consumption goods, raw material and capital goods and presented in general and by sector continued to

http://www.bps.go.id

persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 288 pada tahun 1998 menjadi 314. IHPB tiap sektor pada tahun 1999 juga meningkat dibandingkan tahun 1998, kecuali sektor ekspor tanpa minyak. Masing-masing IHPB tercatat sebesar 410 untuk sektor pertanian, 268 untuk sektor industri, 289 untuk sektor impor, serta 366 untuk sektor ekspor yang dibedakan atas IHPB ekspor tanpa minyak bumi sebesar 370 dan IHPB ekspor minyak bumi sebesar 355 (Tabel 9.5.8).

Indeks umum HPB bahan bangunan (1993=100) pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 22,71 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada tahun berikutnya (1999) mengalami kenaikan sebesar 12,80 persen, yaitu dari 211 menjadi 238. Kenaikan IHPB tersebut terjadi pada semua jenis bahan bangunan. Indeks HPB bahan bangunan tertinggi pada tahun 1999 adalah untuk jenis bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal (245) dan terendah adalah pekerjaan umum untuk pertanian yaitu 222 (Tabel 9.5.10). Indeks HPB (1993=100) menurut penggunaan barang pada tahun 1999 mengalami kenaikan di semua kelompok. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok barang konsumsi sebesar 17,11 persen, atau naik dari 298 pada tahun 1998 menjadi 349. Indeks tertinggi terjadi pada sektor pertanian sebesar 505 dan terendah pada sektor impor sebesar 269. Demikian pula dengan Indeks HPB pada kelompok barang dalam proses produksi meningkat, terutama pada produk akhir naik dari 280 pada tahun 1998 menjadi 325 pada tahun 1999, atau naik sebesar 16,07 persen. Indeks HPB untuk produk akhir di sektor pertanian tercatat paling tinggi yaitu 505 dan terendah pada sektor impor yaitu 250.

Tabel 9.5.13 dan 9.5.14 menyajikan NTP 4 propinsi di Jawa dan 10 propinsi di luar Jawa pada tahun 1998, dan 1999. Pada tahun 1998 nampak tingkat kesejahteraan petani di semua propinsi menunjukkan keadaan yang membaik, terlihat dari rata-rata NTP-nya di atas 100. Sedangkan pada tahun 1999 (5 bulan pertama) rata-rata NTP di luar Jawa (1987=100), khususnya di propinsi Aceh, Sumatera Utara, Lampung, dan Sulawesi Utara nilainya di bawah 100. Begitu juga pada 7 bulan berikutnya propinsi-propinsi

increase. In 1999 General Wholesale Price Index increased from 288 in 1998 to 314 in 1999 or increased by 9.03 per cent. Wholesale price index in each sector in 1999 also increased as compared to the previous year, except for export sector outside oil and gas sectors. Wholesale price indices by sector were recorded as high as 410 for agriculture, 268 for manufacturing, 289 for import, and 366 for export (Table 9.5.8).

General wholesale price indices of construction materials (1993=100) in 1998 dropped by 22.71 per cent as compared to that of 1997. However, the index increased from 211 in 1998 to 238 in 1999 or rose by 12.8 per cent. The increase occurred in most kinds of construction material. The highest value of wholesale price index of construction in 1999 was recorded in the construction of residential and non-residential building (245), while public works in the agricultural sector recorded the lowest index i.e. 222 (Table 9.5.10). Wholesale price index by type of expenditure in 1999 (1993=100) increased in all group of expenditure. The highest increase occurred in the group of consumption goods (17.11 per cent) or increased from 298 in 1998 to 349 in 1999. The highest value of the index was 505, which was recorded in the agricultural sector, while the lowest index was recorded in import sector (269). The increase in the index was also recorded in the group of production goods especially the final products which experiences an increase from 280 in 1998 to 325 in 1999, or rose by 16.07 per cent. The largest wholesale price index of the final product was recorded in agricultural sector (505), while the lowest index was 250 recorded in the import sector.

One indicator showing farmer's welfare is the Farmer's Term of Trade (FTT). Tables 9.5.13 and 9.5.14 present Farmer's Term of Trade (FTT) in 4 provinces in Java and 10 provinces in outside Java in 1998 and 1999. It can be seen from the tables that the values of Farmer's Term of Trade in all provinces in 1998 were above 100 indicating that terms of trade of the farmer in all provinces improved. However, in 1999 most provinces underwent a decline in the FTT reflecting a decrease in the welfare level. Provinces in

tersebut ditambah propinsi Sumatera Barat memiliki rata-rata NTP (1993=100) masih di bawah 100 kecuali propinsi Sulawesi Utara. Sementara itu di pulau Jawa propinsi yang memiliki rata-rata NTP (1993=100) di bawah 100 pada tahun 1999 (Juni-Desember) adalah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Pada tahun 1999 (Januari-Mei) rata-rata NTP di pulau Jawa berkisar antara 101,42 (Jawa Barat) dan 129,58 (D.I Yogyakarta), sedangkan untuk luar pulau Jawa berkisar antara 75,17 (Lampung) dan 179,26 (Nusa Tenggara Barat). Sementara di pulau Jawa rata-rata NTP untuk bulan Juni-Desember 1999 berkisar antara 91,47 (Jawa Tengah) dan 121,49 (D.I Yogyakarta), sedangkan di luar pulau Jawa antara 81,43 (Lampung) dan 146,28 (Bali).

outside Java recording the values of FTT below 100 (1987=100) in the first five months of the year were Aceh, North Sumatra, Lampung and North Sulawesi. During the following seven months later, all of these provinces and West Sumatra still had FTT of below 100 (1993=100), while provinces in Java recording the values of FTT below 100 (1993=100) during the period of June-December 1999 were Central Java and East Java.

During the period of January-May 1999, the average values of FTT in Java were between 101.42 in West Java and 129.58 in Yogyakarta, while in outside Java the values laid between 75.17 in Lampung and 179.26 in West Nusa Tenggara. In the period of June-December 1999, the FTTs in Java were recorded between 91.47 in Central Java and 121.49 in Yogyakarta, while in outside Java the values accounted for between 81.43 in Lampung and 146.28 in Bali.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. **Cakupan Statistik Keuangan Negara** meliputi:
   a. Keuangan Pemerintah Pusat
   b. Keuangan Pemerintah Daerah Tingkat I
   c. Keuangan Pemerintah Daerah Tingkat II
   d. Keuangan Pemerintah Desa.

2. Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedang Keuangan Pemerintah Daerah Tingkat I dan II dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati. Sektor keuangan negara dihitung berdasarkan tahun fiskal dengan tahun berakhir pada bulan Maret.

3. Khusus untuk Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survey Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.

4. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.

5. - Uang beredar dalam arti sempit (MI) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
   - Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
   - Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.
   - Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
   - Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

6. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri

TECHNICAL NOTES

1. *Public Finance Statistics consists of :*
   a. Central Government Finance
   b. Provincial Government Finance
   c. District-Level Government Finance
   d. Village-Level Government Finance

2. *Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and district levels are collected by the BPS through the provincial and district offices. The financial sector is based on fiscal year ending in March.*

3. *At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.*

4. *Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.*

5. - *The "narrow money (M1)" is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.*
   - *The " broad money (M2) " or " domestic liquidity" is liabilities of the monetary system consisting M1 and quasi money.*
   - *Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the Treasury and commercial banks.*
   - *Demand deposit comprises current accounts, transfer,and matured time and* savings *deposits in rupiah, held by residents with the monetary system.*
   - *Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents with commercial banks.*

6. *Data on foreign and domestic investments approved by government, are obtained from the*

http://www.bps.go.id

(PMDN) bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Data mengenai proyek-proyek penanaman modal yang telah disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan proyek yang beralih status dan juga pengurangan proyek yang dicabut izin usahanya.

7. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan.
Jenis asuransi terdiri dari :
a. Asuransi Jiwa
b. Asuransi Kerugian
c. Reasuransi
d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI

8. **Koperasi terdiri dari Koperasi Unit Desa (KUD) dan non KUD**. Data mengenai koperasi bersumber dari Departemen Koperasi. KUD adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri (Inpres No.2 Th 1978). Non KUD adalah suatu organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau berbadan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi berbagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

9. **Data harga yang disajikan** meliputi :
a. Harga eceran beras di beberapa kota
b. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta
c. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi
d. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
e. Indeks harga yang diterima dan dibayar Petani.

10. Harga eceran beras diolah dari survei mingguan Badan Pusat Statistik di beberapa kota. Karena beragamnya kualitas beras di masing-masing kota, maka harga yang disajikan adalah harga beras kualitas sedang.

11. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar

"Badan Koordinasi Penanaman Modal" (Investment Coordinating Board).

The data exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in project status have been taken into account.

7. Data for insurance are generated from the Department of Finance.
Types of insurance are :
a. Life insurance
b. Non life insurance
c. Reinsurance
d. Company which running social insurance program and Worker Social Insurance
e. Company which running insurance program for Civil servant and Army Force

8. Cooperatives consist of KUD (Village Cooperatives Unit) and Non-KUD (Non-Village Cooperatives Unit). The data for cooperatives are obtained from the Ministry of Cooperatives. Village Cooperatives Unit are economic organizations operated by the community, as a means to develop the economic activities of the village-community, run by and for the community (Presidential Instruction No. 2, 1978). Non-Village Cooperatives Unit are also economic organizations, which gather non village members who share a common social function or role, or division of labor, or profession in society.

9. Price statistics cover :
a. Retail prices of rice in several cities
b. Retail prices of several commodities in Jakarta
c. Consumer Price Index (CPI) and inflation rates
d. Wholesale Price Index (WPI)
e. Indices of prices received and paid by farmers.

10. The retail price of rice is compiled through the weekly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in several cities. Due to different qualities of rice in each city, the medium quality rice is used.

http://www.bps.go.id

Jakarta diolah dari hasil survei bulanan Badan Pusat Statistik di Jakarta dan terbatas hanya 16 komoditi.

12. **Indeks Harga Konsumen (IHK)** merupakan indikator inflasi di Indonesia. Sejak bulan April 1998, IHK mencakup sekitar 249 - 353 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 44 kota tahun 1996. Sedangkan IHK sebelum April 1998 masih mencakup 200 - 225 komoditas dengan menggunakan pola konsumsi hasil SBH di 27 ibukota propinsi tahun 1988/ 1989.

13. IHK (sebelum April 1998) mencakup 4 kelompok yaitu makanan; perumahan; sandang; dan aneka barang dan jasa. Sedangkan penyajian IHK pada metode baru dikelompokkan menjadi 7 kelompok yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga; transpor dan komunikasi.

14. a. Persentase (%) perubahan IHK (laju inflasi/ deflasi) bulanan diperoleh dari

$$\frac{In - In\text{-}1}{In\text{-}1} \times 100$$

dimana : In = Indeks bulan n

In-1 = Indeks bulan n-1

b. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point yang sebelumnya menggunakan metode kumulatif bulanan.

15. Sejak Juli 1999 penghitungan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) telah menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100) dan mencakup 327 jenis komoditi, sedangkan tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1983 (1983=100).
IHPB disajikan dalam bentuk indeks umum dan berdasarkan pengelompokan barang yaitu :
- Kelompok penawaran barang yang meliputi

11. The retail price of several commodities in Jakarta is compiled through the monthly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in Jakarta, and is limited to 16 commodities.

*12. **The Consumer Price Index (CPI)** is an indicator of inflation, in Indonesia. Since April 1998, the calculation of the CPI has been based on a consumption pattern obtained from the 1996 Cost of Living Survey (CLS) in 44 cities, covering 249 - 353 commodities. Before April 1998, the calculation of CPI covered 200 - 225 commodities, and was based on a consumption, patttern obtained from the 1988/1989 CLS in 27 provincial capital cities.*

13. Commodities of CPI (before April 1998) divided into 4 groups : food; housing; clothing; and miscellaneous. In the new method of CPI, commodities divided into 7 groups as follows : food; prepared food; beverages and tobacco products; housing; clothing; health; education, recreation & sports; tranportation and communication.

14. a. The percentage change of the monthly CPI (inflation rate) is obtained from :

$$\frac{In - In\text{-}1}{In\text{-}1} \times 100$$

where : In = Index in month n

In-1 = Index in month n-1

b. The percentage change of yearly CPI is calculate using point to point method, but before April 1998 a monthly cummulative method was used.

15. Since July 1999, the calculation of The Wholesale Price Index (WPI) has been based on year 1993 (1993=100) and covering 327 commodities, before that it used basic year 1983 (1983=100). WPI is presented in general index and groups of commodity, namely :

http://www.bps.go.id

kelompok pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; impor; dan ekspor.
- Kelompok penggunaan barang.
- Kelompok barang dalam tahapan proses produksi.
- Kelompok bahan-bahan bangunan/ konstruksi.

16. **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) dan dibayar (Ib) petani. Pada tahun 1998 NTP untuk 4 propinsi di Jawa menggunakan tahun 1983 sebagai tahun dasar (1983=100), sedangkan 10 propinsi di luar Jawa menggunakan tahun 1987(1987=100). Sejak Juni 1999 penghitungan NTP telah menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100) baik di Jawa maupun di luar Jawa.

17. Metoda yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indek Harga Perdagangan Besar (IHPB)adalah :

Formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu :

$$In = \frac{\sum \frac{Pn}{Pn-1} P_{n-1}.Q_o}{\sum P_o Q_o} X\ 100$$

dimana :

I_n = Indeks bulanan
P_n = Harga pada bulan ke n
P_{n-1} = Harga pada bulan ke n-1
P_o = Harga pada tahun dasar
Q_o = Kuantitas pada tahun dasar

- *Group of component of supply that cover; agriculture; mining and quarrrying; industry; import; and export.*
- *Group of end use of commodities.*
- *Group of the stage production process.*

- *Group of construction materials.*

16. ***Farmers' terms of trade*** *(FTT) is computed as the ratio of indices of prices received and paid by farmers. 1983 has been used as the base year for calculating the farmers' terms of trade in Java's 4 provinces, while 1987 has been used as the base year for calculating the FTT in 10 provinces outside Java. Since June 1999 the FTT in Java and outside Java have used 1993 as the base year (1993=100).*

17. *The method used in calculating consumer Price Indices (CPI) and Wholesale Price Indices (WPI) is modified Laspeyres formula.*

The modified Laspeyres formula is :

$$In = \frac{\sum \frac{Pn}{Pn-1} P_{n-1}.Q_o}{\sum P_o Q_o} X\ 100$$

where:

I_n = *Monthly index*
P_n = *Price in month n*
P_{n-1} = *Price in month (n-1)*
P_o = *Price in the base year*
Q_o = *Quantity in the base year*

9.1. KEUANGAN NEGARA
PUBLIC FINANCE

Tabel / *Table* : 9.1.1 **Anggaran Pendapatan Negara**
The Budgeted Government Revenues
1996/1997 - 1999/2000
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan dalam negeri *Routine revenues*	78 203	88 061	149 302	142 204
Penerimaan minyak bumi dan gas *Oil and gas revenues*	14 120	14 871	49 711	20 965
Penerimaan diluar minyak bumi dan Gas/*Non oil and gas revenues*	64 083	73 190	99 591	121 239
Pajak Penghasilan/*Income Tax*	23 708	29 118	25 846	40 626
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah/*Value Added Tax on Goods and Services and Tax on The Sale of Luxury Goods*	21 788	24 601	28 940	34 597
Bea masuk/*Import duties*	3 451	3 322	5 495	2 950
Cukai/*Excise duties*	4 033	4 436	7 756	10 160
Pajak ekspor/*Export tax*	160	100	943	2 595
Pajak lainnya/*Other taxes*	570	633	540	565
Ipeda/Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Retribution for Regional Development/ *Taxes on Land and Building*	2 277	2 505	3 411	3 247
Penerimaan bukan pajak/*Non-tax revenues*	7 268	8 226	26 660	26 499
Penerimaan penjualan BBM *Other oil revenues*	828	249	–	–
Penerimaan pembangunan *Development revenues*	12 413	13 026	114 586	77 400
Bantuan Program/*Programs Aid*	–	–	74 045	47 400
Bantuan Proyek/*Projects Aid*	12 413	13 026	40 541	30 000
Jumlah / *Total*	90 616	101 087	263 888	219 604

Tabel / *Table* : 9.1.2

Realisasi Penerimaan Negara
Actual Government Revenues
1995/1996 - 1998/1999
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	1995/1996 [1]	1996/1997 [1]	1997/1998[1]	1998/1999[2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan dalam negeri *Routine revenues*	73 014	87 630	108 184	152 810
Penerimaan minyak bumi dan gas *Oil and gas revenues*	16 055	20 137	35 357	41 254
Penerimaan diluar minyak bumi dan gas/*Non oil and gas revenues*	56 959	67 493	72 827	111 556
Pajak penghasilan/*Income tax*	21 012	27 062	28 458	49 714
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah/*Value Added Tax on Goods and Services and Tax on the sale of luxury Goods*	18 519	20 351	24 501	28 386
Bea masuk/*Import duties*	3 029	2 579	2 990	2 218
Cukai/*Excise duties*	3 593	4 263	4 807	7 974
Pajak ekspor/*Export tax*	186	81	125	4 582
Pajak lainnya/*Other taxes*	453	591	530	463
Ipeda/Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) *Land Tax/Taxes on Land and Building*	1 894	2 413	2 655	3 163
Penerimaan bukan pajak/*Non tax revenues*	7 785	10 153	8 761	15 056
Penerimaan penjualan BBM *Other oil revenues*	488	–	–	–
Penerimaan pembangunan *Development revenues*	9 009	11 900	23 817	62 320
Bantuan Program/*Programs Aid*	–	–	–	36 403
Bantuan Proyek/*Projects Aid*	9 009	11 900	23 817	25 917
Jumlah / *Total*	82 023	99 530	132 001	215 130

Catatan / *Note* : 1) Realisasi PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN Figures*
2) APBN-TP (Tambahan dan Perubahan) / *(Budget Additional and Changes)*
Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.1.3

Anggaran Belanja Negara
The Budgeted Government Expenditures
1996/1997 - 1999/2000
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Jenis Pengeluaran *Kind of expenditures*	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran rutin *Routine expenditures*	56 113	62 159	171 205	137 156
Belanja pegawai dan pensiun *Expenditures on personnel and pensions*	18 281	21 192	24 781	33 569
Belanja barang *Material expenditures*	6 588	8 895	11 425	11 039
Subsidi daerah otonom *Subsidies to autonomous regions*	10 012	11 536	13 290	19 498
Bunga dan cicilan hutang *Interest and debt repayment*	20 227	19 571	66 236	44 811
Lain-lain pengeluaran rutin *Other routine expenditures*	1 005	965	55 473	28 239
Pengeluaran pembangunan *Development expenditures*	34 503	38 928	92 683	82 448
Pembiayaan rupiah *Rupiah financing*	22 089	25 902	52 142	52 448
Bantuan Proyek *Projects Aid*	12 414	13 026	40 541	30 000
Jumlah / *Total*	90 616	101 087	263 888	219 604

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.1.4

Realisasi Pengeluaran Rutin dan Pembangunan Negara
Actual Government Routine and Development Expenditures
1996/1997 - 1998/1999
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Jenis Pengeluaran / *Kind of expenditures*	1996/1997 [1]	1997/1998 [1]	1998/1999 [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran rutin/*Routine expenditures*			
Belanja pegawai *Personnel expenditures*	14 454	19 174	24 480
Tunjangan beras/*Rice allowances*	768	916	1 606
Gaji dan pensiun/*Salaries and pensions*	13 002	15 236	19 089
Uang makan lauk pauk/*Food allowances*	101	1 199	1 687
Belanja pegawai dalam negeri lainnya *Other domestic personnel expenditures*	480	792	1 161
Belanja pegawai luar negeri *Overseas personnel expenditure*	103	1 031	937
Belanja barang *Material expenditures*	8 109	9 032	11 058
Belanja barang dalam negeri *Domestic material expenditures*	7 825	8 275	10 054
Belanja barang luar negeri *Overseas material expenditure*	284	757	1 004
Subsidi daerah otonom *Subsidies to autonomous region*	9 358	9 873	14 194
Belanja pegawai/*Personnel expenditures*	8 874	9 347	13 512
Belanja non pegawai/*Non-personnel expenditures*	484	526	682
Bunga dan cicilan hutang *Interest and debts repayment*	27 491	29 697	55 798
Hutang dalam negeri/*Internal debt*	4 589	1 640	220
Hutang luar negeri/*External debt*	22 902	28 057	55 578
Lain-lain/*Others*	3 149	16 830	42 187
Jumlah / *Total* (I)	62 561	84 606	147 717

Catatan / *Note* : 1) Realisasi PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN Figures*
2) APBN-TP (Tambahan dan Perubahan) / *Budget (Additional and Changes)*
Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.4*

Jenis Pengeluaran / *Kind of expenditures*	1996/1997 [1]	1997/1998[1]	1998/1999 [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran pembangunan *Development expenditures*			
Departemen-lembaga/*Departments-institutions*	12 159	11 576	13 404
Bantuan pembangunan desa/*Development subsidy to villages*	458	469	477
Bantuan pembangunan kabupaten *Development subsidy to regencies*	2 941	3 465	3 730
Sumbangan pembangunan provinsi *Development subsidy to provinces*	1 394	1 662	1 741
Penyertaan modal pemerintah *Government capital participation*	830	119	1 962
Subsidi pupuk/*Fertilizer subsidy*	186	547	2 125
Pembangunan Sekolah Dasar *Construction of Primary Schools*	592	663	586
Ipeda/*Retribution for Regional Development*	2 396	2 416	2 847
Pelayanan Kesehatan/Puskesmas/ *Sanitary Facilities/Public Health Centres*	564	870	827
Bantuan pembangunan dan pemugaran pasar *Construction and rehabilitation of markets*	–	–	–
Bantuan penghijauan dan reboisasi *Replanting and Reforestation*	–	–	–
Inpres Desa Tertinggal	524	480	205
Inpres Prasarana jalan/*Road facilities*	–	–	–
Lain-lain/*Others*	2 008	1 116	14 048
Bantuan Proyek/*Projects Aid*	11 900	23 817	25 917
Cadangan anggaran pembangunan/*Development Budget Reserves*	–	–	–
Jumlah / *Total* (II)	35 952	47 200	67 869
Jumlah / *Total* (I + II)	98 513	131 806	215 586

Catatan / *Note* : 1) Realisasi PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN Figures*
2) APBN-TP (Tambahan dan Perubahan) / *Budget (Additional and Changes)*
Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.1.5

Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor
The Budgeted Development Expenditures by Sector
1995/1996 - 1998/1999
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Sektor / *Sector*	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri/ *Industry*	497	507	590	788
Pertanian dan Kehutanan/*Agriculture and Forestry*	1 104	1 294	1 513	7 485
Pengairan/*Irrigation*	2 042	2 317	2 616	4 775
Tenaga Kerja/*Manpower*	171	187	269	1 305
Perdagangan, Pengembangan Usaha Nasional, Keuangan dan Koperasi / *Trade, Unfolding National, Initiative, Financial, and Cooperative*	534	402	550	16 688
Transportasi, Meteorologi dan Geofisika *Transportation, Meteorologi and Geophysics*	5 898	6 771	6 850	9 643
Pertambangan dan Energi / *Mining and Energy*	3 895	4 102	4 423	7 059
Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi *Tourism, Pos and Communications*	1 006	1 043	963	1 181
Pembangunan daerah dan Transmigrasi *Local Government Development and Transmigration*	6 139	6 509	7 164	19 092
Lingkungan Hidup dan Tata Ruang *Environment and Lay-out*	517	615	686	780
Pendidikan, Kebudayaan Nasional, Kepercayaan terhadap Tuhan YME, Pemuda dan Olahraga / *Education Culture, Credentials, Youth and Sports*	3 359	3 970	4 677	8 368
Kependudukan dan Keluarga Sejahtera / *Demography and Prosperous Family*	300	328	691	582
Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, Peranan Wanita, Anak dan Remaja / *Social Affair, Healthy, Women Participation, Child and Adolescant*	1 052	1 365	2 097	4 204
Perumahan dan Permukiman/*Dwelling and Residence*	1 102	1 326	1 534	5 614
Agama/*Religious*	183	254	304	476
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi/*Science and Technologi*	711	806	882	1 144
Hukum/*Law*	139	173	195	167
Aparatur Negara dan Pengawasan *Civil Servants and Control*	664	819	911	787
Politik, Hubungan Luar Negeri, Penerangan, Komunikasi dan Media Massa / *Politics, International Relation, Information, Communication, and Mass Communication*	153	183	286	422
Pertahanan dan Keamanan / *Defence and Security*	1 317	1 532	1 727	2 123
Jumlah / *Total*	30 783	34 503	38 928	92 683

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.1.6

Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi
Government Budget and Its Realization
1996/1997 - 1998/1999
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Perincian/*Description*	1996/1997 [1)]	1997/1998	1998/1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Anggaran/*Budget*			
Penerimaan/*Revenues*	90 616	101 087	263 888
Rutin/*Routine*	78 203	88 061	149 302
Pembangunan/*Development*	12 413	13 026	114 586
Pengeluaran/*Expenditures*	90 616	101 087	263 888
Rutin/*Routine*	56 113	62 159	171 205
Pembangunan/*Development*	34 503	38 928	92 683
Realisasi/*Realization*			
Penerimaan/*Revenues*	99 530	132 001	215 130
Rutin/*Routine*	87 630	108 184	152 810
Pembangunan/*Development*	11 900	23 817	62 320
Pengeluaran/*Expenditures*	98 513	131 806	215 586
Rutin/*Routine*	62 561	84 606	147 717
Pembangunan/*Development*	35 952	47 200	67 869
Surplus (+) / Defisit (–)	1 017	195	456
Selisih anggaran dengan realisasi/*Difference of budgeted and realization*			
Penerimaan/*Revenues*	– 8 914	– 30 914	48 758
Pengeluaran/*Expenditures*	– 7 897	– 30 458	48 302

Catatan / *Note* : 1) Realisasi PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN Figures*
Sumber / *Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.1.7

Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonomi Tingkat I
Actual Revenues and Expenditures of First Level Regional Government
1996/1997 - 1998/1999
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi / *Province*	Tahun / *Year*	Penerimaan / *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin / *Routine*	Pembangunan / *Development*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1996/1997	255 366	166 540	84 145	250 685
	1997/1998	269 490	181 779	85 601	267 380
	1998/1999	172 030	103 452	68 250	171 702
Sumatera Utara	1996/1997	673 820	491 516	169 338	660 854
	1997/1998	772 629	575 982	195 048	771 030
	1998/1999	347 839	200 767	141 793	342 560
Sumatera Barat	1996/1997	167 120	80 811	71 475	152 286
	1997/1998	176 697	92 702	76 834	169 536
	1998/1999	165 647	85 340	63 377	148 717
Riau	1996/1997	307 088	112 911	154 591	267 502
	1997/1998	333 322	134 382	151 019	285 401
	1998/1999	358 552	145 290	158 916	304 206
Jambi	1996/1997	129 581	42 684	76 005	118 689
	1997/1998	133 018	47 731	74 666	122 397
	1998/1999	126 248	47 042	70 076	117 118
Sumatera Selatan	1996/1997	257 984	116 144	119 271	235 415
	1997/1998	271 182	123 771	112 905	236 676
	1998/1999	294 178	163 676	101 814	265 490
Bengkulu	1996/1997	96 332	38 948	51 758	90 706
	1997/1998	102 388	42 721	55 889	98 610
	1998/1999	107 826	51 083	47 591	98 674
Lampung	1996/1997	166 647	87 121	75 956	163 077
	1997/1998	167 452	90 828	73 256	164 084
	1998/1999	166 417	80 277	75 875	156 152
D.K.I. Jakarta	1996/1997	2 972 350	1 606 729	1 229 105	2 835 834
	1997/1998	2 868 409	1 729 641	1 116 651	2 846 292
	1998/1999	2 480 155	1 417 014	240 302	1 657 316
Jawa Barat	1996/1997	1 646 283	1 148 848	473 419	1 622 267
	1997/1998	1 607 070	1 129 699	475 189	1 604 888
	1998/1999	698 549	401 127	258 873	660 000
Jawa Tengah	1996/1997	1 500 398	1 210 312	249 828	1 460 140
	1997/1998	1 452 105	1 177 748	242 624	1 420 372
	1998/1999	636 869	411 171	176 549	587 720
D.I. Yogyakarta	1996/1997	213 380	157 356	47 173	204 529
	1997/1998 r)	213 914	158 029	50 301	208 330
	1998/1999	133 307	81 109	43 231	124 340
Jawa Timur	1996/1997	1 692 519	1 185 103	418 459	1 603 562
	1997/1998	1 867 329	1 363 528	426 484	1 790 012
	1998/1999	786 343	407 729	300 327	708 056

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.7*

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1996/1997	185 873	73 641	85 595	159 236
	1997/1998	195 765	88 591	95 237	183 828
	1998/1999	166 724	72 991	75 712	148 703
Nusa Tenggara Barat	1996/1997	109 170	40 813	57 430	98 243
	1997/1998	133 853	46 790	71 466	118 256
	1998/1999	136 478	47 669	68 318	115 987
Nusa Tenggara Timur	1996/1997	129 102	48 295	75 019	123 314
	1997/1998	138 155	53 521	77 123	130 644
	1998/1999	132 438	50 411	72 439	122 850
Timor Timur	1996/1997	83 072	31 353	47 469	78 822
	1997/1988 r)	93 523	36 989	52445	89 434
	1998/1999	–	–	–	–
Kalimantan Barat	1996/1997	142 831	57 729	75 122	132 851
	1997/1998	160 254	64 614	91 179	155 793
	1998/1999	162 319	69 236	74 504	143 740
Kalimantan Tengah	1996/1997	232 520	124 578	96 577	221 155
	1997/1998	243 190	128 687	104 820	233 507
	1998/1999	185 037	74 630	85 850	160 480
Kalimantan Selatan	1996/1997	208 754	124 375	62 300	186 675
	1997/1998 r)	188 363	93 639	83 543	177 182
	1998/1999	208 690	94 653	98 432	193 085
Kalimantan Timur	1996/1997	290 275	130 070	128 742	258 812
	1997/1998	305 012	157 824	137 103	294 927
	1998/1999	349 097	205 845	113 448	319 293
Sulawesi Utara	1996/1997	120 467	56 093	63 525	119 618
	1997/1998 r)	127 843	63 282	64 121	127 403
	1998/1999	134 640	71 926	61 452	133 378
Sulawesi Tengah	1996/1997	210 103	136 263	68 714	204 977
	1997/1998	208 678	127 571	77 803	205 374
	1998/1999	130 013	53 155	72 428	125 583
Sulawesi Selatan	1996/1997	242 941	101 847	99 533	201 380
	1997/1998	285 788	121 013	129 061	250 074
	1998/1999	262 694	117 307	119 201	236 508
Sulawesi Tenggara	1996/1997	100 493	30 837	62 372	93 209
	1997/1998	110 187	38 679	64 663	103 342
	1998/1999	117 451	40 037	66 086	106 123
Maluku	1996/1997	117 040	41 913	67 416	109 329
	1997/1998	130 174	50 973	75 304	126 277
	1998/1999	125 344	49 444	63 905	113 349
Irian Jaya	1996/1997	291 885	162 926	117 117	280 043
	1997/1998	289 970	159 984	117 531	277 515
	1998/1999	385 297	237 058	120 528	357 586
Indonesia	1996/1997	12 543 394	7 605 756	4 327 454	11 933 210
	1997/1998 r)	12 845 760	8 080 699	4 377 865	12 458 564
	1998/1999	8 970 182	4 779 439	2 839 277	7 618 716

Tabel / *Table* : 9.1.8

Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II
Actual Revenues and Expenditures of Second Level Regional Government
1996/1997 - 1998/1999
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi / *Province*	Tahun / *Year*	Penerimaan / *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin / *Routine*	Pembangunan / *Development*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1996/1997	328 221	159 490	163 483	322 973
	1997/1998	399 144	195 710	196 423	392 133
	1998/1999	494 761	296 397	179 226	475 623
Sumatera Utara	1996/1997	669 577	347 029	302 852	649 881
	1997/1998	850 241	425 798	402 146	827 944
	1998/1999	1 343 121	869 808	435 228	1 305 036
Sumatera Barat	1996/1997	431 104	279 810	139 553	419 363
	1997/1998	505 838	321 362	170 554	491 916
	1998/1999	615 040	311 732	197 980	509 712
Riau	1996/1997	413 906	213 695	187 216	400 911
	1997/1998	530 163	253 700	228 260	481 960
	1998/1999	687 499	364 732	280 407	645 139
Jambi	1996/1997	278 150	157 496	113 602	271 098
	1997/1998	328 746	184 602	131 961	316 563
	1998/1999	369 656	215 970	137 529	353 499
Sumatera Selatan	1996/1997	638 202	382 218	238 289	620 507
	1997/1998	706 505	424 713	257 240	681 953
	1998/1999	818 008	497 699	253 497	751 196
Bengkulu	1996/1997	155 660	90 957	61 133	152 090
	1997/1998	195 373	109 614	82 914	192 528
	1998/1999	224 712	131 420	84 723	216 143
Lampung	1996/1997	427 765	275 269	147 852	423 121
	1997/1998	523 276	330 809	185 999	516 808
	1998/1999	645 201	408 547	218 636	627 183
D.K.I. Jakarta	1996/1997	–	–	–	–
	1997/1998	–	–	–	–
	1998/1999	–	–	–	–
Jawa Barat	1996/1997	1 824 945	788 750	944 708	1 733 458
	1997/1998	2 337 208	1 207 110	1 066 700	2 273 810
	1998/1999	3 159 240	2 048 035	960 835	3 008 870
Jawa Tengah	1996/1997	1 214 049	578 891	586 561	1 165 452
	1997/1998	1 493 609	786 391	652 844	1 439 235
	1998/1999	2 595 344	1 954 186	534 391	2 488 577
D.I. Yogyakarta	1996/1997	198 128	110 406	79 610	190 016
	1997/1998	261 109	159 784	92 739	252 532
	1998/1999	365 049	261 706	83 610	345 316
Jawa Timur	1996/1997	1 382 200	601 468	711 792	1 313 260
	1997/1998	1 572 179	692 925	806 009	1 498 934
	1998/1999	2 762 933	1 806 453	826 374	2 632 827

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.8*

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1996/1997	462 964	278 180	160 594	438 774
	1997/1998	529 569	319 778	186 205	505 983
	1998/1999	772 663	392 671	207 881	600 552
Nusa Tenggara Barat	1996/1997	277 559	186 989	86 548	273 537
	1997/1998	336 285	223 822	107 478	331 300
	1998/1999	370 964	267 541	86 967	354 508
Nusa Tenggara Timur	1996/1997	421 323	249 490	162 967	412 457
	1997/1998	497 082	292 257	196 694	488 951
	1998/1999	484 592	340 628	118 426	459 054
Timor Timur	1996/1997	186 056	93 456	87 046	180 502
	1997/1998	224 979	119 341	101 460	220 801
	1998/1999	–	–	–	–
Kalimantan Barat	1996/1997	391 176	226 271	148 439	374 710
	1997/1998	451 943	263 730	178 182	441 912
	1998/1999	498 602	314 548	160 024	474 572
Kalimantan Tengah	1996/1997	241 263	88 505	140 500	229 005
	1997/1998	259 515	91 476	153 238	244 714
	1998/1999	428 536	235 163	163 203	398 366
Kalimantan Selatan	1996/1997	348 466	183 475	149 456	332 931
	1997/1998	454 888	247 939	190 583	438 522
	1998/1999	525 139	316 343	173 114	489 457
Kalimantan Timur	1996/1997	482 161	254 546	209 829	464 375
	1997/1998	557 180	296 394	238 201	534 595
	1998/1999	641 328	329 471	206 711	536 182
Sulawesi Utara	1996/1997	316 327	214 115	92 773	306 888
	1997/1998	383 778	250 600	124 247	374 847
	1998/1999	431 165	274 366	150 287	424 653
Sulawesi Tengah	1996/1997	157 898	44 014	108 425	152 439
	1997/1998	227 231	81 066	141 284	222 350
	1998/1999	285 039	201 362	72 394	273 756
Sulawesi Selatan	1996/1997	784 919	490 492	278 903	769 395
	1997/1998	967 514	578 643	362 423	941 066
	1998/1999	992 250	685 481	249 971	935 452
Sulawesi Tenggara	1996/1997	169 909	110 514	56 785	167 299
	1997/1998	228 219	146 536	75 136	221 672
	1998/1999	289 042	177 140	101 334	278 474
Maluku	1996/1997	233 752	129 464	88 464	217 928
	1997/1998	325 700	165 556	147 317	312 873
	1998/1999	432 798	175 955	177 549	353 504
Irian Jaya	1996/1997	555 655	322 459	218 627	541 086
	1997/1998	600 338	355 851	228 437	584 288
	1998/1999	621 190	408 257	199 932	608 189
Indonesia	1996/1997	12 992 335	6 857 448	5 666 008	12 523 456
	1997/1998	15 747 612	8 522 507	6 704 674	15 230 181
	1998/1999	20 853 872	13 285 611	6 260 229	19 545 840

Tabel / *Table* : 9.1.9

Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban
Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures
1996/1997 - 1998/1999
(Ribu Rupiah/*Thousand Rupiahs*)

Provinsi / *Province*	Tahun / *Year*	Penerimaan / *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin / *Routine*	Pembangunan / *Development*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1996/1997	4 323 709	1 276 282	3 029 934	4 306 216
	1997/1998	5 491 110	1 624 894	3 844 622	5 469 516
	1998/1999	5 640 025	1 935 724	3 285 125	5 220 849
Sumatera Utara	1996/1997	12 661 175	3 712 125	8 898 701	12 610 826
	1997/1998	12 230 905	4 383 875	7 836 419	12 220 294
	1998/1999	11 635 572	4 489 370	7 003 346	11 492 716
Sumatera Barat	1996/1997	5 796 158	975 042	4 821 081	5 796 123
	1997/1998	5 419 069	1 179 257	4 232 703	5 411 960
	1998/1999	5 327 803	1 472 900	3 581 443	5 054 343
Riau	1996/1997	2 887 699	438 713	2 447 602	2 886 315
	1997/1998	2 850 279	705 006	2 145 272	2 850 278
	1998/1999	3 289 718	875 714	2 249 081	3 124 795
Jambi	1996/1997	1 943 785	335 514	1 550 892	1 886 406
	1997/1998	1 246 528	377 983	819458	1 197 441
	1998/1999	1 642 557	490 258	1 099 272	1 589 530
Sumatera Selatan	1996/1997	5 011 515	1 958 703	2 845 428	4 804 131
	1997/1998	6 238 214	2 652 687	3 583 574	6 236 261
	1998/1999	5 651 148	1 634 347	3 839 817	5 474 164
Bengkulu	1996/1997	828 893	321 592	507 303	828 895
	1997/1998	965 930	416 942	548 988	965 930
	1998/1999	1 005 553	377 525	574 811	952 336
Lampung	1996/1997	1 802 851	401 507	1 400 426	1 801 933
	1997/1998	1 761 796	562 895	1 198 900	1 761 795
	1998/1999	1 611 716	494 176	955 561	1 449 737
D.K.I. Jakarta	1996/1997	56 603 789	18 794 042	36 968 666	55 762 708
	1997/1998	62 801 903	23 438 565	38 241 871	61 680 436
	1998/1999	56 272 448	19 243 725	32 308 676	51 552 401
Jawa Barat	1996/1997	84 488 527	25 528 404	58 016 863	83 545 267
	1997/1998	91 247 609	28 640 907	62 542 053	91 182 960
	1998/1999	135 868 198	31 809 658	102 681 777	134 491 435
Jawa Tengah	1996/1997	51 376 549	21 385 644	29 890 710	51 276 354
	1997/1998	61 544 962	21 652 042	39 533 795	61 185 837
	1998/1999	64 837 794	27 727 683	36 637 079	64 364 762
D.I. Yogyakarta	1996/1997	9 999 740	3 109 201	6 247 357	9 356 558
	1997/1998	13 428 562	3 140 035	9 498 610	12 638 645
	1998/1999	21 869 324	6 454 258	14 217 813	20 672 071

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.9*

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur	1996/1997	61 801 210	22 622 608	38 864 567	61 487 175
	1997/1998	64 273 258	24 135 802	40 067 815	64 203 617
	1998/1999	80 310 952	29 285 895	50 066 251	79 352 146
Bali	1996/1997	5 327 203	3 263 739	1 987 966	5 251 705
	1997/1998	6 232 827	3 932 097	2 211 806	6 143 903
	1998/1999	4 984 560	3 236 668	1 586 745	4 823 413
Nusa Tenggara Barat	1996/1997	1 926 126	587 486	1 328 140	1 915 626
	1997/1998	2 215 050	997 825	1 217 127	2 214 952
	1998/1999	3 125 366	572 955	2 307 080	2 880 035
Nusa Tenggara Timur	1996/1997	1 343 143	347 699	994 460	1 342 159
	1997/1998	1 400 884	444 723	859 868	1 304 591
	1998/1999	2 388 928	473 008	1 498 342	1 971 350
Timor Timur	1996/1997	278 018	163 533	114 485	278 018
	1997/1998	–	–	–	–
	1998/1999	–	–	–	–
Kalimantan Barat	1996/1997	1 852 855	270 908	1 565 767	1 836 675
	1997/1998	2 003 548	207 182	1 796 366	2 003 548
	1998/1999	1 768 396	198 923	1 391 805	1 590 728
Kalimantan Tengah	1996/1997	448 578	153 956	294 622	448 578
	1997/1998	475 492	158 497	316 995	475 492
	1998/1999	1 049 768	177 126	872 632	1 049 758
Kalimantan Selatan	1996/1997	2 819 271	598 398	2 212 379	2 810 777
	1997/1998	3 203 340	637 586	2 565 754	3 203 340
	1998/1999	2 333 933	613 761	1 702 952	2 316 713
Kalimantan Timur	1996/1997	4 255 294	1 808 588	2 437 137	4 245 725
	1997/1998	5 014 439	1 576 509	3 437 930	5 014 439
	1998/1999	3 532 978	1 716 982	1 562 061	3 279 043
Sulawesi Utara	1996/1997	3 043 490	510 851	2 456 225	2 967 076
	1997/1998	3 042 139	726 225	2 311 185	3 037 410
	1998/1999	3 052 741	852 258	2 191 439	3 043 697
Sulawesi Tengah	1996/1997	910 922	266 691	644 097	910 788
	1997/1998	1 219 053	252 596	966 457	1 219 053
	1998/1999	821 958	294 595	520 109	814 704
Sulawesi Selatan	1996/1997	7 574 051	2 154 872	5 403 596	7 558 468
	1997/1998	9 714 722	2 664 914	7 030 989	9 695 903
	1998/1999	7 980 195	2 293 002	5 463 839	7 756 841
Sulawesi Tenggara	1996/1997	973 678	235 339	738 339	973 678
	1997/1998	1 129 466	231 268	898 198	1 129 466
	1998/1999	1 217 725	264 865	922 652	1 187 517
Maluku	1996/1997	743 943	138 165	605 778	743 943
	1997/1998	942 131	282 600	659 531	942 131
	1998/1999	1 004 445	358 509	645 936	1 004 445
Irian Jaya	1996/1997	427 668	144 652	280 851	425 503
	1997/1998	598 735	186 930	397 021	583 951
	1998/1999	664 222	205 546	429 789	635 335
Indonesia	1996/1997	331 449 840	111 504 254	216 553 372	328 057 626
	1997/1998	366 691 951	125 209 842	238 763 307	363 973 149
	1998/1999	428 888 023	137 549 431	279 595 433	417 144 864

Tabel / *Table* : 9.1.10

Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural
Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures
1996/1997 - 1998/1999 (Ribu Rupiah/*Thousand Rupiahs*)

Provinsi / *Province*	Tahun / *Year*	Penerimaan / *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin / *Routine*	Pembangunan / *Development*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1996/1997	63 209 753	12 474 754	50 201 072	62 675 826
	1997/1998	61 138 095	13 599 528	47 308 763	60 908 290
	1998/1999	67 874 050	15 348 637	52 057 941	67 406 578
Sumatera Utara	1996/1997	56 156 077	12 021 562	43 594 014	55 615 576
	1997/1998	58 402 320	12 666 475	45 388 211	58 054 686
	1998/1999	68 557 431	16 569 349	49 727 543	66 296 892
Sumatera Barat	1996/1997	45 261 852	11 102 499	34 140 599	45 243 098
	1997/1998	42 378 205	10 656 648	31 483 107	42 141 755
	1998/1999	47 588 580	14 250 774	32 819 600	47 070 374
Riau	1996/1997	27 992 278	6 789 572	21 170 411	27 959 983
	1997/1998	28 314 461	6 735 406	21 553 302	28 288 708
	1998/1999	33 474 057	9 162 241	23 884 247	33 046 488
Jambi	1996/1997	16 084 820	4 441 752	11 466 813	15 908 565
	1997/1998	17 084 820	4 500 158	12 339 148	16 839 306
	1998/1999	21 057 380	6 485 143	14 184 244	20 669 387
Sumatera Selatan	1996/1997	35 630 659	14 676 589	20 782 636	35 459 225
	1997/1998	38 124 805	16 412 336	21 521 844	37 934 180
	1998/1999	41 212 540	16 798 364	24 290 156	41 088 520
Bengkulu	1996/1997	11 549 826	3 148 070	8 401 755	11 549 825
	1997/1998	12 589 310	3 060 695	9 528 615	12 589 310
	1998/1999	13 771 328	3 578 842	9 969 183	13 548 025
Lampung	1996/1997	40 315 807	10 358 186	29 654 526	40 012 712
	1997/1998	42 331 597	11 376 942	30 796 212	42 173 154
	1998/1999	56 323 319	16 716 496	37 223 126	53 939 622
D.K.I. Jakarta	1996/1997	–	–	–	–
	1997/1998	–	–	–	–
	1998/1999	–	–	–	–
Jawa Barat	1996/1997	296 142 709	91 280 706	204 124 378	295 405 084
	1997/1998	316 597 137	78 950 818	236 795 540	315 746 358
	1998/1999	377 714 669	111 182 884	258 615 643	369 798 527
Jawa Tengah	1996/1997	267 337 631	109 450 421	155 773 582	265 224 003
	1997/1998	299 110 242	108 593 145	189 790 198	298 383 343
	1998/1999	314 979 858	135 942 178	176 211 257	312 153 435
D.I. Yogyakarta	1996/1997	20 744 844	7 541 156	12 233 918	19 775 074
	1997/1998	21 989 534	6 230 367	12 094 243	18 324 610
	1998/1999	32 106 660	7 632 989	17 417 524	25 050 513
Jawa Timur	1996/1997	283 329 706	122 202 211	160 935 010	283 137 221
	1997/1998	287 862 260	118 063 020	168 472 420	286 535 440
	1998/1999	332 182 037	136 456 457	191 346 514	327 802 971
Bali	1996/1997	26 423 678	11 670 149	14 655 619	26 325 768
	1997/1998	27 216 388	10 668 824	16 003 236	26 672 060
	1998/1999	22 857 812	13 185 502	9 384 922	22 570 424

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.10*

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1996/1997	26 423 678	11 670 149	14 655 619	26 325 768
	1997/1998	27 216 388	10 668 824	16 003 236	26 672 060
	1998/1999	22 857 812	13 185 502	9 384 922	22 570 424
Nusa Tenggara Barat	1996/1997	20 831 688	5 600 302	15 206 235	20 806 537
	1997/1998	22 081 589	5 429 227	16 640 802	22 070 029
	1998/1999	45 332 771	7 513 678	36 773 456	44 287 134
Nusa Tenggara Timur	1996/1997	30 139 718	6 778 955	22 971 013	29 749 968
	1997/1998	20 212 482	4 057 517	15 868 278	19 925 795
	1998/1999	45 168 180	8 596 167	28 818 887	37 415 054
Timor Timur	1996/1997	6 016 959	1 659 648	4 202 766	5 862 414
	1997/1998	–	–	–	–
	1998/1999	–	–	–	–
Kalimantan Barat	1996/1997	17 656 656	4 103 188	13 488 606	17 591 794
	1997/1998	15 686 369	3 430 326	12 193 189	15 623 515
	1998/1999	23 212 741	6 224 299	16 522 453	22 746 752
Kalimantan Tengah	1996/1997	15 265 695	4 998 376	10 267 063	15 265 439
	1997/1998	13 877 904	3 724 191	9 870 570	13 594 680
	1998/1999	20 705 839	6 608 017	13 873 425	20 481 442
Kalimantan Selatan	1996/1997	32 537 682	7 492 424	25 030 720	32 523 144
	1997/1998	35 140 696	7 249 191	27 821 223	35 070 414
	1998/1999	34 021 463	9 385 317	24 630 492	34 015 809
Kalimantan Timur	1996/1997	18 957 460	5 409 942	13 516 558	18 926 500
	1997/1998	20 663 631	5 876 564	14 775 365	20 651 929
	1998/1999	20 350 132	6 277 583	13 852 356	20 129 939
Sulawesi Utara	1996/1997	30 384 724	5 940 871	20 831 704	26 772 575
	1997/1998	33 119 349	7 746 675	23 424 474	31 171 149
	1998/1999	26 679 432	7 000 935	19 165 938	26 166 873
Sulawesi Tengah	1996/1997	18 336 895	5 039 643	13 279 445	18 319 088
	1997/1998	19 070 370	5 476 617	13 572 489	19 049 106
	1998/1999	23 161 501	6 454 913	15 641 395	22 096 308
Sulawesi Selatan	1996/1997	70 270 184	16 859 496	53 268 076	70 127 572
	1997/1998	71 886 398	16 936 585	54 799 915	71 736 500
	1998/1999	75 362 827	20 937 237	52 142 574	73 079 811
Sulawesi Tenggara	1996/1997	15 328 369	4 305 593	11 021 584	15 327 177
	1997/1998	17 014 489	4 196 850	12 765 424	16 962 274
	1998/1999	26 248 024	7 993 620	17 957 968	25 951 588
Maluku	1996/1997	15 766 743	3 730 815	11 986 869	15 717 684
	1997/1998	15 136 073	3 838 230	11 297 843	15 136 073
	1998/1999	17 540 555	4 694 114	12 818 736	17 512 850
Irian Jaya	1996/1997	18 500 759	4 979 645	13 237 553	18 217 198
	1997/1998	18 870 774	4 993 736	13 667 070	18 660 806
	1998/1999	19 139 966	5 709 049	12 570 829	18 279 878
Indonesia	1996/1997	1 500 173 172	494 056 525	995 442 525	1 489 499 050
	1997/1998	1 555 899 298	474 471 990	1 069 771 481	1 544 243 470
	1998/1999	1 806 623 152	600 704 785	1 161 900 409	1 762 605 194

9.2. PERBANKAN
BANKING

Tabel / *Table* : 9.2.1

Bank dan Kantor Bank
Banks and Bank Offices
1995 - 1999

Perincian *Description*	Des. *Dec.* 1995	Des. *Dec.* 1996	Des. *Dec.* 1997	Des *Dec* 1998	Jun *Jun* 1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank-bank Umum/*Commercial Banks*					
Bank Persero/*State Banks*					
– Jumlah bank/*Number of banks*	7	7	7	7	7
– Jumlah kantor bank/*Number of offices*	1 301	1 379	1 527	1 602	1 598
Bank Pemerintah Daerah/Regional Government Banks					
– Jumlah bank/*Number of banks*	27	27	27	27	27
– Jumlah kantor bank/*Number of offices*	446	490	541	555	553
Bank Swasta Nasional/*Private National Banks*					
– Jumlah bank/*Number of banks*	165	164	144	130	92
– Jumlah kantor bank/*Number of offices*	3 458	3 964	4 150	3 976	3 712
Bank Asing & Campuran/*Foreign & Joint Banks*					
– Jumlah bank/*Number of banks*	41	41	44	44	41
– Jumlah kantor bank/*Number of offices*	83	86	90	121	90
Bank Perkreditan Rakyat (BPR)/*Rural Credit Banks*					
BPR bukan Badan Kredit Desa/*BPR non Rural*					
– BPR Baru/*New BPR*	1 296	1 343	1 405	1 416	1 416
– Bank Pasar/Bank Desa/*Petty Traders Banks/Village Bank*	161	153	153	153	153
– BKPD	217	217	217	217	217
– Bank Pegawai/*Employee Banks*	1	1	1	1	1
BPR Badan Kredit Desa/*BPR Rural Credit Institutions*					
– Bank Desa/*Village Banks*	3 289	3 289	3 289	3 289	3 289
– Lumbung Desa/*Paddy Banks*	2 056	2 056	2 056	2 056	2 056
LDKP	1 978	1 978	1 887	1 807	1 807
Jumlah/*Total*					
– Bank/*Banks*	9 238	9 276	9 230	9 147	9 106
– Kantor bank/*Bank Offices*	14 286	14 956	15 316	15 193	14 892

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.2

Uang Beredar dan Perubahan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar
Money Supply and its Changes of Affecting Factors
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999 [1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uang kartal/*Currency*	20 807	22 487	28 424	41 394	47 584
Uang giral/*Demand deposits*	31 870	41 602	49 919	59 803	68 731
Jumlah uang beredar/*Money supply* (M1)	52 677	64 089	78 343	101 197	116 315
Uang Kuasi/*Quasi money*	169 961	224 543	277 300	476 184	512 581
Jumlah uang beredar/*Money supply* (M2)	222 638	288 632	355 643	577 381	628 896
Perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi uang beredar ***Changes of factor affecting money supply***					
Aktiva luar negeri bersih/*Net Foreign assets*	7 354	18 015	17 344	73 692	– 20 595
Tagihan bersih pada pemerintah pusat *Net claims on central government*	– 7 472	– 2 757	– 16 486	17 513	375 916
Tagihan pada lembaga-lembaga dan BUMN *Claims on official entities and state enterprises*	1 305	4 626	5 031	6 389	153
Tagihan pada perusahaan-perusahaan swasta & perorangan/*Claims on private enterprises and individuals*	47 504	51 768	132 031	93 032	– 276 049
Jaminan impor/*Import guarantee deposits*	– 238	– 320	680	– 998	723
Lainnya bersih/*Net other items*	– 327	– 5 338	– 71 589	32 110	– 28 633

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 1999/*Data Condition at October 1999*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.3

Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum
Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian/*Description*	Mata Uang *Currency*	1995	1996	1997	1998	1999 [1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alat likuid	Rupiah	4 705	11 488	17 369	34 221	35 737
Reserve	Valuta Asing *Foreign Exchange*	1 563	2 624	5 615	7 773	6 687
Kewajiban kepada	Rupiah	174 028	228 781	252 320	434 346	489 626
pihak ketiga	Valuta Asing	73 694	83 995	175 747	204 341	343 885
Current liabilities	*Foreign Exchange*					
Persentase likuiditas	Rupiah	2,70	5,02	6,88	7,88	7,30
Reserve ratio	Valuta Asing *Foreign Exchange*	2,12	3,12	3,19	3,80	1,94
Alat-alat likuid	Rupiah	3 481	6 863	12 616	21 717	24 481
yang harus dipelihara	Valuta Asing	1 474	2 520	5 272	6 130	10 317
Reserve requirement	*Foreign Exchange*					
Kelebihan alat likuid	Rupiah	1 224	4 625	4 753	12 504	11 256
Excess reserve	Valuta Asing *Foreign Exchange*	89	104	343	1 643	− 3 630

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 1999/*Data Condition at October 1999*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

Tabel / *Table* : 9.2.4

Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya
Bank Funds Development by Type of Funds
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Jenis dana / *Type of funds*	1995	1996	1997	1998	1999 [1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro / *Demand deposits*	44 108	57 492	83 228	97 418	130 850
Rupiah	34 529	44 817	53 103	58 067	70 467
Valuta asing / *Foreign exchange*	9 579	12 675	30 125	39 351	60 383
Deposito / *Time deposits*	123 432	162 661	206 395	406 798	374 579
Rupiah	88 894	119 165	125 743	303 016	293 686
Valuta asing / *Foreign exchange*	34 538	43 496	80 652	103 782	80 893
Tabungan / *Savings deposits*	47 224	61 566	67 990	69 308	124 445
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/*Savings deposits that can be withdrawn any time*	42 455	55 858	62 765	62 506	116 882
Tabungan berjangka/*Savings deposits*	72	131	173	1 908	931
Tabungan lainnya/*Others*	4 697	5 577	5 052	4 894	6 632
Jumlah / *Total*	214 764	281 719	357 613	573 524	629 874

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 1999/*Data condition at October 1999*
Sumber/Source : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.5

Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank
Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Kelompok bank / *Group of banks*	1995	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/*State banks*	75 920	90 434	133 042	271 554	301 070
Rupiah	63 385	76 165	93 249	211 087	236 247
Valuta asing/*Foreign exchange*	12 535	14 269	39 793	60 467	64 823
Bank-bank swasta nasional *Private national banks*	117 451	164 979	177 193	235 605	247 385
Rupiah	93 318	132 797	130 777	192 558	214 307
Valuta asing/*Foreign exchange*	24 133	32 182	46 416	43 047	33 078
Bank-bank pemerintah daerah *Regional government banks*	7 812	8 522	8 796	10 932	13 814
Rupiah	7 766	8 470	8 739	10 876	13 761
Valuta asing/*Foreign exchange*	46	52	57	56	53
Bank-bank asing dan campuran *Foreign and joint venture banks*	13 581	17 783	38 582	55 433	67 605
Rupiah	6 178	8 115	14 071	15 870	24 283
Valuta asing/*Foreign exchange*	7 403	9 668	24 511	39 563	43 322
Jumlah / *Total*	214 764	281 718	357 613	573 524	629 874
Rupiah	170 647	225 547	246 836	430 391	488 598
Valuta asing/*Foreign exchange*	44 117	56 171	110 777	143 133	141 276

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 1999/*Data condition at October 1999*
Sumber/Source : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.6

Neraca Pembayaran[1)]
Balance of Payments
1995 - 1999
(Juta US $ / *Million US $*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999[4)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Transaksi berjalan *Current account*	– 6 760	– 7 801	– 5 001	4 097	2 329
I. Barang *Merchandise*	6 533	5 948	10 074	18 429	8 491
1. Ekspor f.o.b *Exports, f.o.b*	47 454	50 188	56 297	50 371	23 213
a. Non-migas *Non-oil and non-gas*	36 969	38 021	44 576	42 951	19 226
b. Migas *Oil and gas*	10 485	12 167	11 721	7 420	3 987
– Minyak/*Oil*	6 439	7 222	6 771	4 141	2 266
– LNG/*LNG*	3 585	4 400	4 432	3 046	1 576
– LPG/*LPG*	461	545	518	233	145
2. Impor f.o.b *Imports,f.o.b.*	– 40 921	– 44 240	– 46 223	–31 942	– 14 722
a. Non migas *Non-oil and non gas*	–37 065	– 39 870	– 41 447	– 29 087	– 13 237
b. Migas *Oil and gas*	– 3 856	– 4 370	– 4 776	– 2 855	– 1 485
– Minyak/*Oil*	– 3 588	– 4 100	– 4 505	– 2 623	– 1 368
– LNG/*LNG*	– 268	– 270	– 271	– 232	– 117
II. Jasa-jasa bersih *Service net*	– 13 293	– 13 749	– 15 075	– 14 332	– 6 162
1. Non migas *Non-oil and non-gas*	– 10 207	– 10 249	– 10 525	– 11 420	– 4 806
2. Migas *Oil and gas*	– 3 086	– 3 500	– 4 550	– 2 912	– 1 356
– Minyak/*Oil*	– 1 606	– 1 856	– 2 106	– 1 422	– 618
– LNG/*LNG*	– 1 480	– 1 644	– 2 444	– 1 490	– 738

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.2.6*

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999 [5]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. Transaksi modal *Capital transactions*	10 589	10 989	2 542	– 3 875	– 125
I. Modal pemerintah Bersih *Official capital Net*	336	– 522	2 880	9 971	4 719
1. Penerimaan/*Inflows*	5 785	5 693	7 594	13 736	6 676
a. IGGI/*IGGI*	5 627	5 055	4 538 [r]	2 788	1 185
b. Di luar IGGI/*Non IGGI*	158	638	3 056 [r]	10 948	5 491
2. Pelunasan pinjaman *Debt repayments*	– 5 449	– 6 215	– 4 714	– 3 765	– 1 957
II. Modal swasta Bersih *Private capital Net*	10 253	11 511	– 388	– 13 846	– 4 844
1. Penanaman modal langsung *Direct investment*	4 346	6 194	4 667	– 356	– 1 122
2. Lainnya/*Others*	5 907	5 317	– 5 015	– 13 490	– 3 722
C. Jumlah [2] *Total*	3 829	3 188	– 2 459	222	2 204
D. Selisih perhitungan Bersih *Errors and omissions Net*	– 2 313	1 264	– 1 651	2 122	542
E. Lalu Lintas Moneter [3] [4] *Monetary Movement*	– 1 516	– 4 451	4 110	– 2 344	– 2 746
Posisi Cadangan Devisa Resmi *Official Reserves Position*	14 674	19 125	17 427	0	0
Total Aktiva Luar Negeri *Foreign Assets*	18 787	25 529	21 418	23 762	26 508

Catatan/*Note* :
1) Penyajian analitis / *The analytical presentation*
2) Jumlah transaksi berjalan dan transaksi modal
Total of current account and capital transactions
3) Negatif berarti bertambah dan positif berarti berkurang
Negative indicates increase and positive indicates decrease
4) Sejak tahun 1997/1998, Lalu Lintas Moneter berdasarkan pada total Aktiva Luar Negeri menggantikan posisi Cadangan Devisa Resmi
Since 1997/1998, Monetary Movement base on Foreign Assets replacement Official Reserve Position
5) Data keadaan sampai dengan triwulan II 1999
Data Condition at second quarter 1999

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.7

Posisi Indonesia dengan IMF
Indonesia's Fund Position with IMF
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuota/*Quota* [1]	1 497,6	1 497,6	1 497,6	1 497,6	2 079,3
Iuran/*Subscription*					
Emas/*Gold*	–	–	–	–	–
VA & SDR/*FX & SDR*	270,6	298,0	0,0	0,0	145,5
Rupiah/*Rupiahs*	1 227,0	1 199,6	1 497,6	1 497,6	1 933,8
Drawing/*Drawings*	–	–	2 201,5	6 455,8	7 466,8
Jumlah rupiah pada rekening I.M.F.[2] *Funds holding of rupiahs.*	1 227,6	1 199,6	3 699,1	7 953,4	9 400,6
Posisi netto I.M.F.[3] *Net I.M.F. Position*	– 270,6	– 298,0	2 201,5	6 455,8	7 321,3
Posisi cadangan pada I.M.F.[4] *Reserve position in the fund (RPF)*	270,6	298,0	0,0	0,0	145,5
SDR/*SDR*					
Alokasi/*Allocation*	238,9	238,9	238,9	238,9	239,0
Penggunaan netto/*Net use*	238,1	237,4	131,0	– 17,4	– 238,7
Saldo/*Holdings*	0,8	1,5	369,9	221,5	0,3

Catatan / *Note* :

1) Berdasarkan keputusan Executive Board IMF, semua rekening yang menyangkut General Account harus dinyatakan dalam Special Drawing Right berlaku mulai tanggal 20 Maret 1972.
Pursuant to Executive Board Decision "All accounts of the General Account shall be summarized in Special Drawing Rights" which started from March 20, 1972.

2) Jumlah iuran rupiah dan drawing
Total of rupiah and drawings

3) Drawing dikurangi emas dan VA & SDR
Drawings reducted by gold and FX & SDR

4) Jumlah emas dan VA & SDR
Total of gold and FX & SDR

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

Tabel / *Table* : 9.2.8

Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank
Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999[3)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/*State commercial bank* [1)]	93 480	108 925	153 266	220 747	127 914
Dalam rupiah/*In rupiahs*	79 394	93 051	113 436	160 113	95 900
Dalam valuta asing *In foreign exchange*	14 086	15 874	39 830	60 634	32 014
Bank-bank swasta nasional *Private national banks* [2)]	111 644	149 955	168 723	193 361	58 483
Dalam rupiah/*In rupiahs*	94 269	123 788	128 016	132 710	41 131
Dalam valuta asing *In foreign exchange*	17 375	26 167	40 707	60 651	17 352
Bank Pemerintah Daerah *Regional Govermment Banks*	5 242	6 457	7 539	6 570	6 560
Dalam rupiah/*In rupiahs*	5 197	6 406	7 459	6 445	6 509
Dalam valuta asing *In foreign exchange*	45	51	80	125	51
Bank-bank asing dan Bank Campuran *Foreign banks and Joint banks*	24 245	27 584	48 606	66 748	50 022
Dalam rupiah/*In rupiahs*	10 016	11 245	12 623	13 850	10 341
Dalam valuta asing *In foreign exchange*	14 229	16 339	35 983	52 898	39 681
Jumlah/*Total*	234 611	292 921	378 134	487 426	242 979
Dalam rupiah/*In rupiahs*	188 876	234 490	261 534	313 118	153 881
Dalam valuta asing *In foreign exchange*	45 735	58 431	116 600	174 308	89 098

Catatan/*Note* : 1) Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan pinjaman likuiditas.
Includes State Development Bank and liquidity credits.
2). Termasuk pinjaman likuiditas.
Includes liquidity credits.
3) Data keadaan pada bulan Oktober 1999 / *Data Condition at October 1999*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia.*

Tabel / *Table* : 9.2.9

Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi[1)]

Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors

1995 - 1999

(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999[6)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/*Agriculture*	15 525	17 630	26 002	39 308	24 118
Dalam rupiah/*In rupiahs*	13 661	15 158	20 340	29 430	21 620
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	1 864	2 472	5 662	9 878	2 498
Perindustrian/*Manufacturing* [2)]	72 088	78 850	111 679	171 668	89 953
Dalam rupiah/*In rupiahs*	48 476	51 984	56 123	85 594	40 465
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	23 612	26 866	55 556	86 074	49 488
Pertambangan/*Mining* [3)]	913	1 693	5 316	5 909	3 644
Dalam rupiah/*In rupiahs*	434	716	2 769	2 729	951
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	479	977	2 547	3 180	2 693
Perdagangan/*Trade* [4)]	54 224	70 586	82 264	96 364	48 630
Dalam rupiah/*In rupiahs*	43 608	55 763	57 471	59 830	32 158
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	10 616	14 823	24 793	36 534	16 472
Jasa-Jasa/*Services* [5)]	66 584	91 655	113 569	139 124	49 115
Dalam rupiah/*In rupiahs*	57 432	78 391	85 598	101 129	31 189
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	9 152	13 264	27 971	37 995	17 926
Lainnya/*Others*	25 277	32 507	39 304	35 053	27 519
Dalam rupiah/*In rupiahs*	25 265	32 478	39 233	34 406	27 498
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	12	29	71	647	21
Jumlah / *Total*	234 611	292 921	378 134	487 426	242 979
Dalam rupiah/*In rupiahs*	188 876	234 490	261 534	313 118	153 881
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	45 735	58 431	116 600	174 308	890 098

Catatan/*Note* :

1). Posisi pinjaman adalah baki debet atau penggunaan pinjaman netto oleh nasabah yaitu pinjaman setelah dikurangi dengan pembayaran kembali. Termasuk pinjaman Investasi, Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Tidak termasuk pinjaman antar bank, pinjaman kepada pemerintah pusat dan bukan penduduk, serta nilai lawan valuta asing pinjaman investasi dalam rangka Bantuan Proyek.
Outstanding credits are defined as credits extended by banks excluding the amount of credits that have been repaid. Includes investment credits, Small Scale Investment Credits (KIK) and Permanent Working Capital Credits KMKP). But it excludes inter-bank credits to Central Government and to non residents and foreign exchange components of Aid Projects.

2). Kredit untuk pengolahan barang-barang sektor pertanian dimasukkan ke sektor perindustrian sesuai dengan Internasional Standard Industrial Classification (ISIC) 1968. Kredit untuk jasa Konstruksi yang semula termasuk sektor perindustrian dimasukkan ke sektor jasa-jasa.
Credits for processing of commodities in the agricultural at sector classified into manufacturing industry according to International Standard Industrial Classification (ISIC) 1968. The data on credit for construction which were previously included in the category "manufacturing industry", is now included in the data on service rendering industry sectors.

3). Termasuk kredit kepada Pertamina dalam rangka pembayaran hutang luar negri perusahaan tersebut.
Includes credits to Pertamina for repayment of foreign borrowing.

4). Termasuk kredit untuk pengadaan pangan dan perhotelan.
Includes credits for food procurement and hotel projects.

5). Kredit untuk listrik, gas dan air dimasukkan ke sektor jasa-jasa.
Credits for electricity, gas and water supply are included in service industry sectors.

6). Data keadaan pada bulan Oktober 1999 / *Data Condition at October 1999*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

Tabel / *Table* : 9.2.10

Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi
Liquidity and Direct Credits Given by Bank Indonesia by Economic Sector
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999 [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kredit likuiditas [1] ***Liquidity credits***	**17 093**	**20 600**	**24 957**	**26 912**	**26 969**
Usaha tani/*Farming*	148	222	253	1 804	2 033
Koperasi/*Cooperative*	647	953	1 424	1 910	3 476
Pengadaan pangan & gula *Food procurement*	2 734	4 586	5 595	5 876	4 853
Investasi/*Investment*	4 200	4 398	3 833	4 018	3 947
Lain-lain/*Others*	9 364	10 441	13 852	13 304	12 660
Kredit langsung ***Direct credits***	**71**	**26**	**50**	**40**	**40**
Jumlah/*Total*	17 164	20 626	25 007	26 952	27 009

Catatan/*Note* : 1) Kredit likuiditas adalah kredit Bank Indonesia kepada bank-bank
Liquidity credits known as Bank Indonesia credits to banks
2) Data keadaan pada bulan Oktober 1999 / *Data Condition at October 1999*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.11

Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya
Credits Granted by Other Financial Institutions
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999[3]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Badan kredit desa [1]					
Village and rural credit institutions					
Jumlah badan kredit desa yang aktif [2]	4 806	4806	4806	4 806	4 806
Number of active credit banks					
Posisi pemberian Kredit	92,5	104,4	115,5	125,0	142,0
Credits outstanding					
Diberikan/*Extended credits*	241,7	270,4	289,9	333,3	295,5
Dibayar kembali	229,9	259,3	279,2	316,3	278,5
Repaid credits					
Pegadaian Negara					
Government Pawnshop					
Jumlah rumah gadai [2]	582	598	623	633	643
Number of pawn shop					
Posisi pemberian kredit	331,6	413,9	526,7	793,7	706,6
Credits outstanding					
Diberikan/*Extended credits*	1 394,6	1 723,2	2 088,2	3 130,5	3 229,3
Dibayar kembali/*Repaid credits*	1 311,1	1 650,1	1 943,2	2 840,2	3 194,7

Catatan/*Notes* :
1) Sejak Februari 1992, data kredit yang diberikan lumbung desa digabung dengan bank desa menjadi BKD (Badan Kredit Desa)/*Since February 1992, credits granted by village and rural credit institutions are cummulative figures obtained from rural banks and Rural Paddy Banks*
2) Dalam Unit/*In Units*
3) Data keadaan pada Bulan Nopember 1999/*Data Condition at November 1999*

Sumber/*Source* : Bank Rakyat Indonesia dan Pegadaian Negara/*Bank Rakyat Indonesia and Pawnshop*

Tabel / *Table* : 9.2.12

Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi [1)]
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank[2)] *Credits approved*	83 578	98 796	145 217	194 563	98 789
Pertanian/*Agriculture*	14 283	15 628	18 995	21 734	15 268
Pertambangan/*Mining*	650	843	2 513	3 284	2 416
Perindustrian/*Manufacturing industry*	29 508	29 606	44 344 r)	60 926	30 629
Perdagangan/*Trade*	9 397	13 065	19 845	25 883	8 572
Jasa-Jasa/*Services*	1 29 740	39 654	59 520 r)	82 736	41 864
Lain-Lain/*Others*	–	–	–	–	–
Penggunaan oleh nasabah[3)] *Credits outstanding*	59 274	70 443	100 735	141 464	57 691
Pertanian/*Agriculture*	10 564	11 737	14 629	17 250	11 615
Pertambangan/*Mining*	256	405	1 321	2 029	1 329
Perindustrian/*Manufacturing industry*	23 159	24 248	35 094	49 801	22 981
Perdagangan/*Trade*	8 468	11 891	17 928	24 299	7 107
Jasa-jasa/*Service rendering industry*	16 827	22 162	31 763	48 085	14 659
Lain-lain/*Others*	–	–	–	–	–

Catatan : 1). – Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD).
– Sejak April 1993 termasuk Bank Umum Eks LKBB (LKBB yang berubah menjadi bank)
2). Plafon pinjaman adalah jumlah maksimum yang disetujui oleh bank tidak termasuk plafond pinjaman yang telah jatuh waktu dan telah dilunasi seluruhnya. Tidak termasuk plafond KI kepada pemerintah pusat dan nilai lawan valuta asing pinjaman investasi dalam rangka Bantuan Proyek.
3). Posisi pinjaman adalah baki debet atau penggunaan pinjaman netto oleh nasabah yaitu pinjaman setelah dikurangi dengan pembayaran kembali.

Note : 1). *Includes State Development Bank and Local Development Banks.*
As of April 1993 includes Commercial Banks Exs Nonbank Financial Instution
2). *The maximum amount of approved investment credits is defined as total credits approved excluding credits which matured and have been fully repaid. The excess of the credit approved over the credit outstanding does not represent unused credit lines. It does not include the Maximum of Investment Credits Approved to central government and foreign exchange components of Aid Projects.*
3). *Outstanding credits are defined as total investment credits extended less the amounts of credits that have been fully repaid.*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

Tabel / *Table* : 9.2.13

Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi[1)]
Investment Credit of Commercial in Banks in Rupiahs by Economic Sectors
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank[2)] *Credits approved*	63 188	72 431	84 057	101 290	52 286
Pertanian/*Agriculture*	13 507	14 892	16 612	17 775	14 279
Pertambangan/*Mining*	545	667	895	703	480
Perindustrian/*Manufacturing industry*	19 707	17 895	21 698	27 901	11 809
Perdagangan/*Trade*	5 444	7 630	8 188	8 160	3 574
Jasa-jasa/*Services*	23 985	31 347	36 664	46 751	22 144
Lain-lain/*Others*	–	–	–	–	–
Penggunaan oleh nasabah[3)] *Credits outstanding*	43 141	50 825	57 399	74 873	31 180
Pertanian/*Agriculture*	9 841	11 010	12 426	13 443	10 678
Pertambangan/*Mining*	157	310	425	408	162
Perindustrian/*Manufacturing industry*	15 324	15 102	17 522	24 819	9 193
Perdagangan/*Trade*	3 853	7 116	7 344	7 471	3 035
Jasa-jasa/*Services*	12 841	17 287	19 682	28 732	8 112
Lain-lain/*Others*	–	–	–	–	–

Catatan :
1). Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD).
2). Plafon pinjaman adalah jumlah maksimum yang disetujui oleh bank tidak termasuk plafond pinjaman yang telah jatuh waktu dan telah dilunasi seluruhnya. Tidak termasuk plafond KI kepada Pemerintah Pusat dan nilai lawan valuta asing pinjaman investasi dalam rangka Bantuan proyek.
3). Posisi pinjaman adalah baki debet atau penggunaan pinjaman netto oleh nasabah yaitu pinjaman setelah dikurangi dengan pembayaran kembali. Tidak termasuk KIK, KI kepada pemerintah pusat dan nilai lawan valuta asing pinjaman investasi dalam rangka bantuan proyek.

Note :
1). *Includes State Development Bank and Local Development Banks.*
2). *The maximum amount of approved investment credits is defined as total credits approved excluding credits which have matured and have been fully repaid. The excess of the credit approved over the credit outstanding does not represent unused credits lines. It does include maximum of investment credits approved to Central Government and the foreign exchange component of aid projects.*
3). *Outstanding credits are defined as total investment credits extended less the amounts of credit that have been fully repaid. Excludes small scale investment credits, investment credits to the Central Government and the foreign exchange component of projects aid.*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.14

Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi
Commercial Banks Outstanding Small - Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah/*State Banks*	20 188	23 959	32 882	27 255	25 761
Pertanian/*Agricultural*	2 114	2 520	3 152	3 978	5 375
Pertambangan/*Minning*	27	34	44	29	18
Perindustrian/*Manufacturing industry*	865	886	2 721	912	680
Perdagangan/*Trade*	6 012	6 895	9 208	7 073	6 296
Jasa-jasa/*Services*	2 225	2 510	3 614	2 489	1 942
Lain-lain/*Others*	8 945	11 114	14 143	12 774	11 450
Bank Pemerintah Daerah *Regional Government Banks*	3 155	3 680	4 580	3 421	5 931
Pertanian/*Agricultural*	112	145	190	202	1 832
Pertambangan/*Minning*	3	3	5	3	6
Perindustrian/*Manufacturing industry*	112	110	151	73	315
Perdagangan/*Trade*	812	847	941	694	1 513
Jasa-jasa/*Services*	844	849	955	515	835
Lain-lain/*Others*	1 272	1 726	2 338	1 934	1 430
Bank Swasta Nasional *Private National Banks*	17 327	21 307	29 623	14 770	5 511
Pertanian/*Agricultural*	757	1 296	3 446	3 393	735
Pertambangan/*Minning*	25	31	51	16	3
Perindustrian/*Manufacturing industry*	2 224	2 295	3 052	773	105
Perdagangan/*Trade*	6 784	7 251	9 071	2 906	832
Jasa-jasa/*Services*	3 877	4 613	6 572	2 590	726
Lain-lain/*Others*	3 660	5 821	7 431	5 092	3 110
Bank Asing dan Bank Campuran *Foreign Banks and Joint Banks*	256	345	1 638	125	75
Pertanian/*Agricultural*	–	–	19	0	0
Pertambangan/*Minning*	–	–	3	0	0
Perindustrian/*Manufacturing industry*	1	1	795	0	0
Perdagangan/*Trade*	–	–	166	1	1
Jasa-jasa/*Services*	246	256	457	34	10
Lain-lain/*Others*	9	88	198	90	64
Jumlah/*Total*	40 926	49 291	68 723	45 571	37 278
Pertanian/*Agricultural*	2 983	3 961	6 807	7 573	7 942
Pertambangan/*Minning*	55	68	103	48	27
Perindustrian/*Manufacturing industry*	3 202	3 292	6 719	1 758	1 100
Perdagangan/*Trade*	13 608	14 993	19 386	10 674	8 642
Jasa-jasa/*Services*	7 192	8 228	11 598	5 628	3 513
Lain-lain/*Others*	13 886	18 749	24 110	19 890	16 054

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada September 1999
Data Condition at September 1999
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

Tabel / *Table* : 9.2.15

Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik
Outstanding Time Deposits of Commercial Bank by Ownership
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999 [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk/*Residents*	88 487	118 981	125 477	302 404	292 985
Pemerintah/*Government* [1]	3 550	3 990	5 363	8 805	9 781
Badan-badan/Lembaga pemerintah *Official entities*	1 658	2 134	1 786	3 626	4 163
Perusahaan asuransi *Insurance companies*	4 113	4 933	6 323	8 399	9 912
Perusahaan negara *State enterprises*	6 142	6 131	6 540	18 241	18 246
Perusahaan-perusahaan swasta *Private enterprises*	17 328	26 792	26 512	46 408	47 448
Yayasan & badan sosial *Social foundations*	8 512	10 684	12 784	20 041	21 060
Koperasi/*Cooperatives*	281	341	282	768	1 171
Perorangan/*Individuals*	36 150	46 617	56 856	182 561	171 873
Lainnya/*Others*	10 753	17 359	9 031	13 555	9 331
Bukan penduduk/*Non-residents*	407	184	266	612	701
Jumlah/*Total*	88 894	119 165	125 743	303 016	293 686

Catatan/*Note* : 1) Terdiri atas Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
Consists of Central and Local Government.
2) Data keadaan pada Bulan Oktober 1999/*Data Condition at October 1999*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

Tabel / *Table* : 9.2.16

Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits
1995 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998	1999 [1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/*Savings deposits that can be withdrawn at any time*					
Penabung/*Number of accounts* (000)	34 584	38 044	42 872	46 292	47 975
Posisi/*Outstanding*	42 455	55 858	62 765	62 506	116 882
Tabungan berjangka/*Savings deposits*					
Penabung/*Number of accounts* (000)	152	216	274	307	141
Posisi/*Outstanding*	72	130	173	1 908	931
Tabungan lainnya/*Other savings deposits*					
Penabung/*Number of accounts* (000)	13 535	15 324	17 295	18 890	17 924
Posisi/*Outstanding*	4 697	5 577	5 052	4 894	6 632
Jumlah/*Total*					
Penabung/*Number of accounts* (000)	48 271	53 584	60 441	65 489	66 040
Posisi/*Outstanding*	47 224	61 565	67 990	69 308	124 445

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 1999/*Data condition at October 1999*
Sumber/Source : Bank Indonesia/*Bank Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.17

Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara
Government's and State Enterprises' Outstanding External Debt
1995 - 1999
(Juta US $ / *Million US $*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1988	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/*Government*					
Komersial/*Commercial*	1 085	1 048	890	2 375	2 375
Non - komersial/*Non commercial*					
O D A	43 335	38 888	38 163	48 421	52 091
Non ODA	15 169	15 367	14 812	16 519	15 951
Sub jumlah/*Sub total*	59 589	55 303	53 865	67 315	70 417
Badan Usaha Milik Negara/*State Enterprises*	4 822	3 742	3 995	4 153	4 121
Jumlah/*Total*	64 411	59 045	57 860	71 469	74 538

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada triwulan II, 1999
Data Condition at second quarter, 1999
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.18

Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta
Selected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta
1995 - 1999
(Rupiah / *Rupiahs*)

Jenis valuta Asing *Kind of foreign exchange*	1995	1996	1997	1998	1999 [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U.S. Dollar	2 308	2 383	4 650	8 025	6 900
English Pound	3 582	4 037	7 709	13 336	11 314
Australian Dollar	1 723	1 903	3 040	4 923	4 449
Malaysia Ringgit	910	944	1 198	2 112	1 816
Netherlands Gulden	1 437	1 368	2 306	4 240	3 296
Hongkong Dollar	299	308	600	1 036	888
Emas/*Gold* [1]	27 150	27 850	40 000	72 500	60 000

Catatan/Note : 1) Sumber : Badan Pusat Statistik / *Source : BPS - Statistics Indonesia*
2) Data keadaan pada Bulan Oktober 1999/*Data Condition at Oktober 1999*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.19

Proyek-proyek Penanaman Modal dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors
1998 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Sektor ekonomi *Economic sector*	1998		1999[1)]		1967 s/d 1999[1)] *1967 up to 1999[1)]*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, hunting, forestry and fishery*	47	5 315,1	26	2 091,7	1 692	83 993,2
Diantaranya/*of which* :						
Pertanian/*Agriculture*	42	4 757,9	21	1 298,2	1 080	67 557,8
Kehutanan/*Forestry*	1	542,9	2	749,3	301	6 702,1
Perikanan/*Fishery*	4	14,3	3	44,2	311	9 733,3
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	4	116,3	3	30,0	171	5 811,3
Perindustrian/*Manufacturing*	147	44 908,0	111	45 841,4	6 465	486 333,8
Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water supply*	2	138,4	1	117,9	22	11 752,3
Konstruksi/*Construction*	9	1 992,0	6	395,1	161	8 885,3
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel. *Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels.*	34	1 231,8	25	1 549,2	757	34 050,7
Diantaranya / *Of which*						
Perdagangan / *Trade*	12	81,4	6	290,9	46	1 515,1
Restoran dan hotel *Restaurants and hotels*	22	1 150,4	19	1 258,3	711	32 535,6
Transport, pergudangan dan perhubungan/*Transport, storage, and communications*	45	3 260,5	18	123,1	987	26 205,1
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan/ *Finance, insurance, real estates and business services*	13	1 547,5	4	824,8	364	37 231,3
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan *Community social and personal services*	23	2 239,7	16	805,6	298	14 009,8
Jumlah / *Total*	324	60 749,3	210	51 778,8	10 917	708 272,8

Catatan / *Note* : 1) Sampai dengan Nopember 1999/*Up to November 1999*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board.*

Tabel / *Table* : 9.2.20

Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Domestic Investment Projects by Location
1998 - 1999
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Lokasi/*Location*	1998		1999[1)]		1967 s/d 1999[1)] *1967 up to 1999[1)]*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	**182**	**18 871,5**	**107**	**21 284,9**	**7 299**	**391 381,1**
D.K.I. Jakarta	63	4 289,7	26	1 012,5	1 799	69 791,9
Jawa Barat	72	8 117,1	49	17 874,6	3 393	215 752,2
Jawa Tengah	20	2 574,9	12	804,3	747	35 856,2
D.I. Yogyakarta		1 6,0	4	34,4	123	1 966,4
Jawa Timur	26	3 883,8	16	1 559,1	1 237	68 014,2
Sumatera	**51**	**10 669,4**	**42**	**14 509,3**	**1 650**	**151 940,5**
Daerah Istimewa Aceh	7	1 297,3	2	94,2	130	8 487,0
Sumatera Utara	9	1 101,5	3	981,4	355	15 845,6
Sumatera Barat	7	336,8	3	571,9	134	7 876,0
Riau	13	4 925,1	19	8 981,0	460	59 350,1
Jambi	4	1 429,4	6	3 001,7	83	27 785,8
Bengkulu	1	4,0	1	121,4	56	2 905,6
Lampung	5	692,6	7	611,1	182	10 600,8
Sumatera Selatan	5	882,7	1	146,6	250	19 089,6
Kalimantan	**21**	**11 966,6**	**16**	**4 956,2**	**834**	**75 810,9**
Kalimantan Barat	4	416,9	3	222,6	255	20 118,5
Kalimantan Timur	8	1 815,7	9	1 010,9	272	23 781,0
Kalimantan Tengah	7	9 093,4	3	3 561,4	142	19 322,9
Kalimantan Selatan	2	640,6	1	161,3	165	12 588,5
Sulawesi	**23**	**13 022,9**	**21**	**1 678,3**	**466**	**37 041,8**
Sulawesi Utara	1	1 132,4	2	51,8	90	6 004,4
Sulawesi Tengah	7	630,7	7	425,9	71	6 169,9
Sulawesi Selatan	13 r)	11 168,7 r)	10	696,6	264	20 874,6
Sulawesi Tenggara	2 r)	91,1 r)	2	504,0	41	3 992,9
Bali & Nusa Tenggara	**33**	**2 093,4**	**21**	**1 078,1**	**440**	**16 122,0**
Bali	24	804,6	15	995,1	310	10 936,1
Nusa Tenggara Barat	6	638,5	5	14,9	78	2 771,1
Nusa Tenggara Timur	3	650,0	1	68,1	52	2 414,8
Maluku, Irian Jaya & Timor Timur	**14**	**4 125,8**	**3**	**8 272**	**228**	**35 976,5**
Maluku	4	44,5	1	20,0	141	11 048,1
Irian Jaya	6	1 278,7	2	8 252,0	87	24 928,4
Timor - Timur	4	2 802,6	–	–	–	–
Jumlah / *Total* [2)]	**324**	**60 749,3**	**210**	**51 778,8**	**10 917**	**708 272,8**

Catatan/*Note* : 1) Sampai dengan November 1999/*Up to November 1999*
2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit/*Project in units*

Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board.*

Tabel / *Table* : 9.2.21

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors
1998 - 1999
(Juta US $ / *Million US $*)

Sektor ekonomi *Economic sector*	1998		1999[1]		1967 s/d 1999[1] *1967 up to 1999[1]*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, hunting, forestry and fishery*	53	998,2	38	413,6	357	7 785,4
Diantaranya/*of which* :						
Pertanian/*Agriculture*	39	965,2	26	338,2	221	6 434,4
Kehutanan/*Forestry*	0	0,0	1	8,8	27	648,1
Perikanan/*Fisheries*	14	33,0	11	66,6	109	702,9
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	81	0,3	0	6,1	204	9 587,3
Perindustrian/*Manufacturing*	410	8 388,2	377	6 732,6	4 074	148 066,3
Listrik/gas dan air/*Electricity, gas and water supply*	6	1 795,4	2	2 310,0	36	18 337,5
Konstruksi/*Construction*	36	197,8	21	151,2	350	1 961,2
Perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel. *Wholesale and retail trade, restaurants and hotels.*	215	672,9	376	449,1	1 081	12 900,0
Diantaranya / *Of which*						
Perdagangan / *Trade*	159	221,8	312	257,4	773	1 599,3
Restoran dan hotel *Restaurants and hotels*	56	451,1	64	191,7	308	11 300,7
Transport, pergudangan dan perhubungan/*Transport, storage, and communications*	23	79,0	51	92,7	234	13 366,0
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan *Finance, insurance, estates and business services*	19	1 270,9	16	169,6	208	12 605,1
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan *Community social and personal services*	192	160,4	144	193,5	981	3 432,7
Jumlah / *Total* [2]	1 035	13 563,1	1 025	10 518,4	7 525	228 041,4

Catatan/*Note* : 1) Sampai dengan November 1999/*Up to November 1999*
2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit/*Projects in units*

Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board*

Tabel / *Table* : 9.2.22

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Foreign Investment Projects by Location
1998 - 1999
(Juta US $ / *Million* US $)

Lokasi/*Location*	1998		1999[1]		1967 s/d 1999[1] *1967 up to 1999[1]*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	**686**	**10 840,4**	**731**	**2 413,2**	**5 621**	**145 102,5**
D.K.I. Jakarta	334	1 700,1	380	711,1	2 303	33 687,8
Jawa Barat	237	5 504,1	235	1 361,9	2 446	67 066,5
Jawa Tengah	39	3 066,7	49	66,7	235	13 839,9
D.I. Yogyakarta	10	6,0	7	9,7	35	307,9
Jawa Timur	66	563,5	60	263,8	602	30 200,5
Sumatera	**150**	**1 415,7**	**120**	**7 512,9**	**955**	**4 921,4**
Daerah Istimewa Aceh	8	6,2	4	51,8	43	2 548,9
Sumatera Utara	21	229,6	24	91,8	178	9 840,0
Sumatera Barat	8	175,8	7	343,1	47	1 020,4
Riau	85	537,1	72	6 845,5	547	24 547,3
Jambi	5	201,9	4	41,1	14	4 372,4
Bengkulu	5	37,7	1	16,2	22	256,0
Lampung	8	98,1	5	83,7	46	1 487,8
Sumatera Selatan	10	129,3	3	39,7	58	5 141,2
Kalimantan	**63**	**722,7**	**10**	**224,2**	**260**	**11 454,5**
Kalimantan Barat	19	251,2	5	99,5	72	1 221,1
Kalimantan Timur	19	397,7	2	44,2	86	6 420,8
Kalimantan Tengah	17	0,4	2	50,3	55	536,6
Kalimantan Selatan	8	73,4	1	30,2	47	3 276,0
Sulawesi	**26**	**192,7**	**25**	**141,7**	**162**	**8 872,4**
Sulawesi Utara	11	157,4	13	24,1	63	1 113,6
Sulawesi Tengah	4	6,9	3	2,6	21	171,9
Sulawesi Selatan	10	27,8	3	12,5	58	7 339,1
Sulawesi Tenggara	1	0,6	6	102,5	20	247,8
Bali & Nusa Tenggara	**91**	**365,7**	**134**	**201,5**	**443**	**6 991,1**
Bali	73	308,5	116	187,1	371	3 385,3
Nusa Tenggara Barat	14	34,6	17	13,0	55	3 449,1
Nusa Tenggara Timur	4	22,6	1	1,4	17	157,5
Maluku Irian Jaya, dan Timor Timur	**19**	**25,9**	**5**	**24,9**	**84**	**6 406,0**
Maluku	8	4,9	3	1,7	30	440,6
Irian Jaya	9	8,6	2	23,2	54	5 965,4
Timor Timur	2	12,4	–	–	–	–
Jumlah / *Total*[2]	**1 035**	**13 563,1**	**1 025**	**10 518,4**	**7 525**	**228 041,4**

Catatan/*Note* : 1) Sampai dengan November 1999/*Up to November 1999*
2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit/*Project in unit*

Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board.*

Tabel / *Table* : 9.2.23

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin
1998 - 1999
(Juta US $ / *Million US $*)

Negara Asal / *Country of Origin*	1998		1999[1]		1967 s/d 1999[1] / *1967 up to 1999[1]*	
	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika/*America*	**104**	**699,6**	**45**	**139,7**	**513**	**23 863,6**
U.S.A/*United States*	46	568,3	41	132,2	367	15 736,9
Kanada/*Canada*	50	8,1	3	3,2	103	1 725,7
Amerika lainnya/*Rest of America*	8	123,2	1	4,3	43	6 401,0
Eropa/*Europe*	**158**	**5 311,1**	**196**	**591,3**	**1 733**	**97 815,1**
Belgia/*Belgium*	10	11,5	9	5,6	47	405,1
Denmark	2	4,9	3	0,5	23	148,0
Perancis/*France*	8	7,5	18	21,8	92	1 920,6
Italia/*Italy*	8	7,3	10	3,1	42	381,7
Nederland/*Netherlands*	33	411,8	43	43,0	244	10 002,0
Norwegia/*Norway*	3	2,9	1	0,3	16	278,0
Jerman /*Germany*	28	71,0	33	57,0	174	9 787,3
Inggris/*United Kingdom*	49	4 745,3	61	409,4	339	20 560,0
Swiss/*Switzerland*	8	35,1	7	41,9	69	1 506,6
Eropa lainnya/*Rest of Europe*	9	13,8	11	8,7	687	52 825,8
Asia	**536**	**4 673,7**	**557**	**6 312,8**	**4 783**	**94 833,0**
Jepang/*Japan*	78	1 330,7	62	630,5	1 124	41 220,0
Korea Selatan/*South Korea*	112	202,4	179	221,0	780	10 448,0
Hongkong	18	549,1	12	42,7	562	19 167,0
Taiwan/*Republic of China*	91	165,4	80	1 475,5	770	15 463,0
Singapura/*Singapore*	126	1 267,4	132	688,8	957	942,0
India	20	14,9	16	11,2	100	585,0
Asia lainnya/*Rest of Asia*	91	1 143,8	76	3 243,1	490	7 008,0
Australia	**72**	**85,1**	**54**	**2 449,1**	**413**	**9 859,4**
Australia	69	84,5	53	2 449,0	395	9 743,7
Selandia Baru/*New Zealand*	3	0,6	1	0,1	18	115,7
Afrika/*Africa*	**7**	**75,2**	**12**	**65,7**	**39**	**1 392,6**
Nigeria	2	0,8	0	0,0	5	3,3
Afrika lainnya/*Rest of Africa*	5	74,4	12	65,7	34	1 389,3
Gabungan Negara/*Joint Countries*	**158**	**2 718,4**	**161**	**959,8**	**44**	**277,7**
Jumlah / *Total* [2]	**1 035**	**13 563,1**	**1 025**	**10 518,4**	**7 525**	**228 041,4**

Catatan/*Note* : 1) Sampai dengan November 1999/*Up to November 1999*
2) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit/*Project in unit*

Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board.*

9.3. ASURANSI
INSURANCE

Tabel / *Table* : 9.3.1 Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi
Number of Insurance and Other Related Companies
1996 - 1999

Perusahaan *Companies*	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asuransi Jiwa / *Life Insurance*	56	62	62	62
Asuransi Kerugian / *Non Life Insurance*	98	106	108	109
Reasuransi / *Reinsurance*	4	4	5	5
Penyelenggara Program Asuransi Sosial & Jamsostek *Company which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance*	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI *Company which Running Insurance for Civil Servant and Armed Force*	3	3	3	3
Jumlah / *Total*	163	177	180	181
Pialang Asuransi/ *Insurance Broker*	68	62	63	64
Pialang Reasuransi/*Reinsurance Broker*	10	13	13	14
Adjuster / *Adjuster*	21	22	22	22
Konsultan Aktuaria / *Actuary Consultant*	18	18	18	18

Catatan/*Note* : 1) Data per Juni 1999/*Data up to June 1999*
Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.3.2

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December
1996 - 1999
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	5 743 067	7 939 080	8 981 357	11 599 139
- Deposito berjangka / *Time deposit*	2 732 378	3 759 032	4 032 966	4 822 815
- Saham / *Stock*	833 077	802 538	561 221	805 050
- Obligasi / *Obligation*	215 061	243 280	1 331 103	571 695
- Penyertaan / *Private placement*	1 093 667	1 535 122	1 259 761	1 501 995
- Tanah dan gedung / *Land and building*	213 297	415 291	417 277	680 451
- Investasi lainnya / *Other investment*	655 587	1 183 817	1 379 029	3 217 133
Non investasi / *Non investment*	1 572 752	4 406 030	4 684 602	6 116 100
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	7 315 819	12 345 110	13 665 959	17 715 239
Hutang / *Payable*	760 483	316 151	698 936	514 093
Cadangan teknis / *Technical reserve*	5 121 796	10 059 302	10 521 214	11 506 053
Modal sendiri / *Equity*	1 433 540	1 969 657	2 445 809	5 695 093

Catatan/*Note* : 1) Data per 30 September 1999/*Data up to 30 September 1999*
Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.3.3

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December
1996 - 1999
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	3 456 312	4 809 940	5 791 868	6 053 820
- Deposito berjangka / *Time deposit*	2 551 101	3 514 132	4 089 793	4 193 652
- Saham / *Stock*	194 524	224 137	283 487	405 698
- Obligasi / *Obligation*	42 569	5 504	66 002	93 099
- Penyertaan / *Private placement*	519 738	786 433	1 060 669	1 188 395
- Tanah dan gedung / *Land and building*	28 151	30 889	31 628	35 749
- Investasi lainnya / *Other investment*	120 229	248 845	260 289	137 227
Non investasi / *Non investment*	1 748 129	2 773 989	4 064 041	3 799 675
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	5 204 441	7 583 929	9 855 909	9 853 498
Hutang / *Payable*	1 027 942	1 937 519	1 880 826	2 018 073
Cadangan teknis / *Technical reserve*	1 464 791	1 646 135	2 824 893	2 354 214
Modal sendiri / *Equity*	2 711 708	4 000 275	5 150 190	5 481 211

Catatan/*Note* : 1) Data per 30 September 1999/*Data up to 30 September 1999*
Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.3.4

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31th of December
1996 - 1999
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	279 354	319 584	429 626	389 790
- Deposito berjangka / *Time deposit*	254 433	305 422	347 079	306 640
- Saham / *Stock*	1 022	536	148	1 829
- Obligasi / *Obligation*	16 413	4 151	2 021	108
- Penyertaan / *Private placement*	1 051	1 022	75 617	76 412
- Tanah dan gedung / *Land and building*	0	0	0	0
- Investasi lainnya / *Other investment*	6 435	8 453	4 761	4 801
Non investasi / *Non investment*	172 784	283 283	425 338	443 290
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	452 138	602 867	854 964	833 080
Hutang / *Payable*	184 737	290 011	369 996	243 693
Cadangan teknis / *Technical reserve*	254 058	280 839	423 224	368 475
Modal sendiri / *Equity*	13 343	32 017	61 744	220 912

Catatan/*Note* : 1) Data per 30 September 1999/*Data up to September 1999*
Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.3.5

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December
1995 - 1998
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	3 397 605	4 563 139	6 059 233	6 966 067
- Deposito berjangka / *Time deposit*	2 003 329	3 034 079	4 789 477	6 063 285
- Saham / *Stock*	296 336	705 536	728 472	680 619
- Obligasi / *Obligation*	343 687	653 228	6 341	73 463
- Penyertaan / *Private placement*	76 552	120 421	91 983	87 368
- Tanah dan gedung / *Land and building*	21 142	42 909	22 584	58 071
- Investasi lainnya / *Other investment*	656 559	6 966	420 376	3 261
Non investasi / *Non investment*	204 045	314 442	395 192	1 513 131
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	3 601 650	4 877 581	6 454 425	8 479 198
Hutang / *Payable*	85 345	55 752	101 923	83 056
Cadangan teknis / *Technical reserve*	3 179 067	4 364 992	5 802 319	7 690 807
Modal sendiri / *Equity*	337 238	456 837	550 183	705 335

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.3.6

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program For Civil Servant and Armed Force at 31th of December
1995 - 1998
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	3 651 253	3 996 898	4 389 430	5 783 233
- Deposito berjangka / *Time deposit*	995 468	1 292 369	2 258 500	5 516 498
- Saham / *Stock*	309 179	470 529	334 106	174 185
- Obligasi / *Obligation*	169 183	2 123 907	1 667 997	3 591
- Penyertaan / *Private placement*	46 694	57 657	57 975	54 618
- Tanah dan gedung / *Land and building*	2 114	2 233	2 122	2 009
- Investasi lainnya / *Other investment*	2 128 615	50 203	68 730	32 332
Non investasi / *Non investment*	380 170	416 815	633 570	294 665
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	4 031 423	4 413 713	5 023 000	6 077 898
Hutang / *Payable*	145 912	153 753	171 542	436 955
Cadangan teknis / *Technical reserve*	3 172 273	3 356 070	4 189 777	4 972 044
Modal sendiri / *Equity*	713 238	903 890	661 681	668 899

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

9.4. KOPERASI
COOPERATIVE

Tabel / *Table* : 9.4

Perkembangan Koperasi dan Jumlah Anggota
Number of Cooperatives and Members
1994 - 1999

Perincian/*Description*	1994	1995	1996	1997	1998	1999[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah koperasi primer dan sekunder *Number of primary and secondary co-ops*	44 294	46 458	48 391	52 206	59 441	84 451
KUD *Village Unit Co-ops*	9 021	9 200	9 226	8 635	9 216	8 210
Non KUD *Non Village Unit Co-ops*	35 273	37 258	39 165	43 571	50 225	76 241
Jumlah anggota koperasi [1)] *Number of primary cooperatives members*	25 360	26 344	27 148	29 073	20 128	22 101
Anggota KUD [1)] *Member of Village Unit Co-ops*	12 990	13 346	13 655	14 163	10 083	10 780
Anggota non KUD [1)] *Member of non Village Unit Co-ops*	12 370	12 998	13 493	14 910	10 045	11 321

Catatan/*Note* : 1) Ribu orang/*Thousand people.*
2) Data keadaan bulan Oktober 1999/*Data condition at October 1999*
Sumber/*Source* : Badan Litbang Koperasi Departemen Koperasi/*Agency for Cooperative Research and Development, Ministry of Cooperatives*

9.5. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA
PRICES AND PRICE INDICES

Tabel / *Table* : 9.5.1

Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di berbagai Kota [1)]
Retail Prices of Rice in Open Markets in Several Cities
1996 - 1999
(Rupiah/Kg - *Rupiahs/Kg*)

Kota / *City*	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banda Aceh	801,67	955,31	1 844,38	2 305,11
Medan	917,92	1 099,09	2 090,49	2 556,37
Padang	1 234,56	1 333,57	2 590,84	3 074,07
Pakanbaru	1 187,50	1 347,60	2 714,24	3 229,38
Jambi	895,83	1 070,54	2 312,06	2 734,38
Palembang	892,46	963,81	1 935,65	2 477,34
Bandar Lampung	834,38	995,24	2 040,14	2 581,56
Bengkulu	949,28	1 105,40	2 055,28	2 874,82
Jakarta	1 185,42	1 284,76	2 551,82	3 095,19
Bandung	1 008,12	1 110,58	2 320,28	2 793,45
Semarang	839,88	981,11	2 201,69	2 733,91
Yogyakarta	908,21	1 048,30	2 190,56	2 650,78
Surabaya	895,08	950,08	2 116,70	2 542,11
Denpasar	883,33	998,54	2 073,44	2 603,67
Mataram	824	913,05	1 802,33	2 460,34
Kupang	1 254,17	1 361,46	2 804,21	3 466,23
Dilli	1 295,42	1 395,21	2 840,03	3 593,03 [2)]
Pontianak	882,26	978,08	2 199,68	2 828,22
Palangkaraya	1 217,72	1 258,33	2 871,86	2 654,63
Banjarmasin	870,05	959,29	2 309,47	2 658,89
Samarinda	1 164,83	1 227,35	2 717,67	3 123,89
Manado	899,17	983,74	1 938,44	2 973,28
Palu	825,98	912,36	1 946,25	2 451,56
Ujung Pandang	778,24	841,42	1 591,39	2 288,37
Kendari	859,38	1 045,76	2 080,14	2 513,02
Ambon	937,5	1 093,75	2 113,52	3 165,93
Jayapura	1 303,20	1 358,68	2 480,14	3 414,93

Catatan/*Note* : 1) Harga dihitung dari laporan mingguan bahan pokok
Prices are derived from weekly reports.
2) Rata-rata harga sampai dengan bulan Oktober
The average price until October

Tabel / *Table* : 9.5.2

Harga Eceran Beberapa Jenis *Retail Prices of Selected* 1996 - (Rupiah /

Jenis barang *Commodity*	Satuan *Unit*	1996
(1)	(2)	(3)
Daging sapi / *Beef*	Kg	12 077,97
Ikan tongkol / *Tuna fish*	Kg	5 108,86
Telur ayam / *Hen's eggs*	Kg	2 667,30
Telur itik / *Duck eggs*	Butir/*Pcs*	341,96
Minyak goreng / *Cooking oil*	Botol/*Bottle*	1 843,28
Susu kental / *Condensed milk*[1)]	Kaleng/*Tin*	1 962,95
Susu bubuk / *Powdered milk*[2)]	Kaleng/*Tin*	6 821,72
Sigaret kretek / *Clove cigarettes*	10 batang/*Pieces*	889,28
Rokok putih / *Cigarettes*	20 batang/*Pieces*	700,00
Kemeja tangan panjang *Cotton Shirts*	Helai/*Pcs*	11 047,62
Kaos kutang / *Singlet*	Helai/*Pcs*	2 657,74
Bahan celana bellini / *Trousers cloth*	Meter	9 622,92
Tetoron polos / *Plain tetoron*	Meter	2 266,67
Sabun bubuk / *Detergent*	Sachet	200,00

Catatan/*Note* : 1) Susu kental manis cap Bendera/*Condensed milk, Frisian Flag*
2) Susu bubuk cap Bendera/*Powder milk, Frisian Flag*

Barang di Pasar Jakarta
Goods in Jakarta Markets
1999
Rupiahs)

1997	1998	1999
(4)	(5)	(6)
12 307,79	19 106,72	26 411,13
6 001,07	7 747,91	12 602,96
2 862,31	5 799,58	8 012,39
316,34	538,56	799,03
1 937,40	4 610,02	4 038,26
2 054,92	3 749,87	4 150,03
7 108,14	15 523,04	16 111,11
945,83	1 466,67	1 933,33
775,00	1 333,33	1 932,41
12 107,14	26 059,52	39 116,40
2 802,38	7 785,71	9 141,53
9 783,33	20 086,37	26 354,17
2 500,00	5 540,10	7 500,00
200,00	395,83	500,00

Tabel / *Table* : 9.5.3

Indeks Harga Konsumen Gabungan 27 Kota
Composite Consumer Price Indices of 27 Cities
1996 - 1999
(April/*April* 1988 - Maret/*March* 1989 = 100)

Kelompok/Sub kelompok *Group/Sub group*	1996	1997	1998 [1]	1999 [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks umum/*General index :*	185,92	198,22	168,32	202,63
I. Bahan Makanan/*Food*	187,38 [3]	203,94 [3]	209,23	261,72
A. Padi-padian, ubi-ubian dan hasil-hasilnya/*Cereals, cassava and their products*	179,67	199,75	227,51	284,85
B. Daging dan hasil-hasilnya *Meat and its products*	225,92	239,55	184,06	252,41
C. Ikan segar/*Fresh fish*	202,09	231,81	175,34	262,62
D. Ikan diawetkan/*Preserved fish*	188,63	210,88	213,71	312,50
E. Telur, susu dan hasil-hasil-nya/*Eggs, milk and their products*	178,56	190,51	221,19	261,94
F. Sayur-sayuran/*Vegetables*	204,91	239,20	204,67	261,83
G. Kacang-kacangan *Beans and nuts*	173,20	191,44	239,06	296,80
H. Buah-buahan/*Fruits*	211,17	232,38	194,71	227,74
I. Bumbu-bumbuan/*Spices*	191,41	201,81	225,94	249,78
J. Lemak dan minyak *Fats and oils*	187,04	193,86	226,30	235,19
K. Bahan Makanan Lainnya *Other Food Items*	–	–	160,22	201,83
II. Makanan Jadi, Minuman Rokok & Tembakau/*Prepared Food Beverages and Tobacco Product*	182,01	188,82	173,94	215,94
A. Makanan jadi/ *Prepared food*	167,49	178,25	170,04	215,01
B. Minuman yang tidak beralkohol *Non Alcoholic Beverages*	–	–	182,90	201,97
C. Tembakau dan minuman beralkohol *Tobacco and Alchoholic Beverages*	202,70	218,75	177,11	232,88

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.5.3*

Kelompok/Sub kelompok *Group/Sub group*	1996	1997	1998 [1]	1999 [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
III. Perumahan/*Housing*	194,81	203,06	142,02	164,20
A. Biaya tempat tinggal *Costs for housing*	220,75	231,08	136,81	158,29
B. Bahan bakar, penerangan dan air/*Fuel, electricity and water*	175,01	178,14	120,38	128,77
C. Perlengkapan rumah tangga *Household equipment*	148,17	155,35	197,58	252,94
D. Penyelenggaraan rumah tangga/*Household operation*	154,86	164,33	177,65	207,68
IV. Sandang/*Clothing*	164,04	172,14	191,70	229,98
A. Sandang laki-laki dewasa *Clothing for men*	167,09	176,53	167,40	218,19
B. Sandang wanita dewasa *Clothing for women*	159,12	165,37	176,11	228,49
C. Sandang anak-anak *Clothing for children*	193,95	205,51	168,11	240,65
D. Barang pribadi dan sandang lainnya *Personal effects*	134,52	139,33	257,99	238,80
V. Kesehatan/*Health*	184,60 [4]	197,51 [4]	179,50	217,76
A. Jasa Kesehatan dan obat-obatan *Health Services & Medicines*	_	_	155,44	183,00
B. Perawatan jasmani dan kosmetik/*Personal care and cosmetics*	165,43	175,79	206,35	256,55
VI. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga *Education, recreation, and sports*	_	_	147,03	165,36
A. Pendidikan/*Education*	196,25	219,25	130,29	142,85
B. Perlengkapan Pendidikan *Education Equipment*	_	_	193,10	232,10
C. Rekreasi dan olahraga *Recreation and sports*	169,72	175,78	160,69	183,03
VII. Transpor dan Komunikasi *Transportation and Communication*	182,64	190,23	145,14	169,43
A. Transpor/*Transportation*	_	_	146,50	170,75
B. Komunikasi/*Communication*	_	_	128,23	150,49
C. Sarana dan Penunjang Transpor *Transpor Equipment & Support*	_	_	170,84	200,00

Catatan : 1) Gabungan 44 kota (1996=100) / *Composite of 44 Cities (1996=100)*
Note 2) Gabungan 43 Kota (1996=100)/*Composite of 43 Cities (1996=100)*
3) Indeks Harga Konsumen Kelompok makanan/*Consumer Price Indices of food*
4) Indeks Harga Konsumen Kelompok Aneka Barang & Jasa/*Consumer Price Indices of Miscellaneous*

Tabel / *Table* : 9.5.4

Angka Indeks Harga
Consumer Price Indices
1998 & 1999

Kota / *City*	Umum / *General*		Bahan Makanan / *Food*		Makanan Jadi, Minuman Rokok dan Tembakau / *Prepared Food, Beverages and Tobacco Products*		Perumahan / *Housing*	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Banda Aceh	161,30	202,49	188,69	256,51	177,02	238,32	131,64	147,67
Lhokseumawe	171,22	209,05	194,84	283,10	164,12	198,21	147,12	164,18
Medan	175,40	214,59	226,66	290,65	159,90	199,96	143,69	161,60
Pematang Siantar	174,10	209,12	196,82	239,45	178,35	213,91	138,43	160,42
Padang Sidempuan	179,90	219,24	206,83	260,36	166,15	216,71	160,18	184,97
Sibolga	186,21	227,15	218,93	268,28	186,72	247,81	152,33	170,36
Padang	173,16	216,42	216,81	297,20	165,02	206,14	154,35	179,28
Pekanbaru	166,88	204,56	205,28	264,33	160,00	205,64	142,85	159,47
Batam	161,16	179,19	230,17	248,09	158,48	182,21	127,80	144,13
Jambi	165,20	197,87	207,24	267,66	160,69	187,95	140,38	156,53
Palembang	175,10	217,64	222,48	286,53	169,96	223,30	149,64	180,33
Bengkulu	173,57	210,01	209,00	266,50	172,76	222,12	162,18	189,14
Bandar Lampung	172,15	212,40	196,99	251,92	200,74	259,73	149,92	184,23
Jakarta	167,72	198,58	208,47	253,29	186,47	227,55	135,36	155,98
Bandung	163,71	194,76	212,65	257,37	170,60	212,46	134,61	155,32
Serang/Cilegon	158,20	189,25	216,45	225,77	165,65	193,21	129,13	162,37
Tasikmalaya	162,39	193,70	210,67	260,88	150,01	193,48	135,21	153,70
Cirebon	170,01	205,76	206,71	259,32	150,95	198,93	167,21	192,18
Semarang	158,20	187,35	216,45	273,35	165,65	194,31	129,13	145,59
Tegal	156,29	193,78	203,24	273,59	134,86	175,40	134,55	155,51
Surakarta	168,13	199,94	206,63	254,95	157,76	200,79	147,66	167,36
Purwokerto	168,44	207,36	199,13	243,48	159,87	217,64	149,05	177,72
Yogyakarta	171,02	205,57	214,28	252,87	178,72	230,25	144,05	168,70
Surabaya	167,84	200,58	192,07	241,33	179,70	224,52	158,29	169,83
Malang	181,14	226,42	216,04	278,17	168,58	207,08	186,94	251,90
Kediri	174,21	211,86	229,78	289,29	160,68	201,24	150,47	184,42
Jember	175,78	218,13	215,48	264,59	162,94	215,26	154,07	186,00
Denpasar	163,06	203,39	216,15	218,90	160,11	201,43	129,77	154,82
Mataram	168,94	213,63	219,15	302,66	150,45	184,40	150,90	189,36
Kupang	149,85	194,05	170,15	258,45	154,14	191,09	133,85	147,52
Dili [1)]	166,44	208,98	200,44	274,89	172,73	217,72	126,07	139,05
Pontianak	180,75	214,27	220,55	256,11	180,44	226,18	150,26	175,43
Palangkaraya	169,85	198,95	203,46	249,56	158,33	190,15	138,06	160,04
Sampit	182,56	211,13	220,61	255,55	187,04	223,14	151,33	176,32
Banjarmasin	171,57	205,47	227,23	289,29	141,12	175,83	143,59	162,28
Samarinda	169,40	197,60	209,87	244,21	159,58	195,12	152,04	171,26
Balikpapan	169,57	203,08	193,57	232,03	165,20	203,90	142,29	161,25
Manado	165,14	211,85	213,15	285,27	171,56	214,24	133,39	174,30
Palu	178,64	230,63	223,44	307,99	166,05	218,01	145,23	180,93
Ujung Pandang	163,15	203,35	194,75	265,83	173,58	220,65	134,77	157,36
Kendari	176,29	226,98	208,56	287,05	167,90	212,26	149,26	187,52
Ambon	161,16	213,26	221,92	351,81	149,26	197,17	130,03	154,09
Ternate	174,78	211,64	189,94	234,57	210,87	312,58	159,27	187,27
Jayapura	154,89	194,55	182,08	240,61	157,09	193,59	126,46	163,87

Catatan/*Note* : 1) Tahun 1999 sampai dengan bulan Oktober/*In 1999 up to October*

Konsumen 44 Kota
for each of the 44 Cities
(1996=100)

Sandang *Clothing*		Kesehatan *Health*		Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga *Education, Recreation and Sport*		Transpor dan Komunikasi *Transportation and Communications*	
1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
168,97	205,56	157,93	194,96	141,81	162,40	147,04	175,11
192,43	208,21	223,95	195,19	153,60	173,68	136,48	153,78
170,32	215,67	202,98	257,81	157,90	174,07	136,90	156,70
195,96	250,12	212,68	250,66	131,11	148,13	141,53	167,03
176,88	195,05	171,46	214,64	153,16	174,31	160,21	184,99
182,65	220,41	160,13	207,66	166,41	179,52	150,61	181,59
175,83	203,21	168,85	205,46	124,01	136,76	148,97	175,99
147,86	182,26	172,75	202,09	149,67	170,98	150,72	178,75
154,82	162,20	144,79	157,66	160,82	177,53	145,58	169,65
160,74	191,94	148,36	166,72	139,45	153,14	129,03	143,15
191,85	245,38	173,27	198,34	145,47	164,32	134,15	152,70
151,17	166,29	161,48	175,15	152,06	166,43	147,68	173,23
168,09	195,28	198,15	258,31	147,03	164,67	135,68	151,24
221,97	271,47	187,70	224,44	145,60	160,60	147,41	171,01
175,32	191,21	171,94	215,20	134,99	157,21	139,14	162,42
169,20	209,28	148,46	191,64	140,38	172,89	135,39	141,17
163,08	181,87	190,92	229,70	162,97	182,64	132,78	147,49
163,16	177,81	154,28	179,48	154,04	182,28	146,17	165,49
169,20	204,08	148,46	173,75	140,38	158,70	135,39	157,70
166,90	177,88	141,40	167,99	157,64	134,26	156,50	196,45
166,34	182,92	192,23	226,18	154,23	172,67	141,64	164,06
186,07	220,77	217,65	273,42	141,91	165,11	147,81	173,28
184,18	208,40	186,62	215,39	165,87	200,15	149,40	183,46
189,73	250,32	187,88	232,79	148,10	175,64	134,01	152,07
178,81	193,05	194,75	253,84	157,64	174,34	149,02	176,75
179,06	195,68	163,86	195,62	151,52	172,52	139,82	161,01
191,74	253,55	165,08	206,09	166,88	194,20	153,56	185,42
156,19	179,65	178,51	241,22	142,77	168,07	155,96	192,39
147,34	162,19	181,91	210,38	141,13	164,24	152,94	182,68
138,10	167,19	164,75	200,55	126,06	139,91	141,21	168,34
174,75	208,20	175,19	221,27	174,30	210,35	138,43	157,65
206,43	234,80	157,73	184,41	141,65	162,76	161,81	203,51
199,34	214,85	168,06	197,25	149,54	156,30	152,61	179,64
185,88	198,82	181,74	222,68	156,71	178,98	152,01	175,37
176,07	182,73	167,81	201,40	159,19	171,97	166,84	204,47
173,77	190,71	152,57	192,19	159,95	184,07	156,32	190,17
198,62	232,97	172,84	234,32	162,52	184,76	168,26	209,95
162,70	210,12	148,48	220,51	149,53	167,60	149,68	167,74
171,45	227,21	166,94	201,28	185,43	204,65	182,81	226,16
174,57	207,65	158,59	192,68	140,79	158,70	156,45	186,11
200,84	257,46	187,57	238,95	162,25	183,61	157,10	194,48
152,68	173,53	169,34	198,91	140,67	159,04	147,06	171,27
170,70	180,95	171,81	191,63	161,01	178,36	154,96	174,35
144,45	169,83	158,70	185,52	142,00	156,34	157,14	177,54

Tabel / *Table* : 9.5.5

Laju Inflasi Gabungan 27 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran
Inflation Rate of 27 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year
(April/*April* 1988 - Maret/*March* 1989 = 100)
1996 - 1999

Kelompok *Group*	Tahun kalender/*Calendar year*				Tahun anggaran/*Fiscal year*			
	1996	1997	1998[1)]	1999[2)]	1995/ 1996	1996/ 1997	1998/[1)] 1999	1999/[3)] 2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum/*General*	6,47	11,05	77,63	2,01	5,17	34,22	39,74	– 1,10
I. Bahan Makanan/*Food*	6,12[4)]	18,45[4)]	118,37	– 5,25	3,82[4)]	46,10[4)]	57,89	– 11,30
II. Makanan jadi/*Prepared Food*	–	–	94,32	3,60	–	–	48,76	1,68
III. Perumahan/*Housing*	4,72	6,08	47,47	5,23	3,48	22,79	23,65	4,12
IV. Sandang/*Clothing*	5,77	7,67	98,69	6,54	4,80	46,41	36,41	2,72
V. Kesehatan/*Health*	9,69[5)]	2,11[5)]	86,14	3,87	9,46[5)]	24,86[5)]	36,35	3,26
VI. Pendidikan, rekreasi, dan olah raga *Education, recreation, and sports*	–	–	38,01	5,29	–	–	20,11	6,02
VII. Transpor dan komunikasi *Transportation and communication*	–	–	55,55	5,15	–	–	36,71	2,83

Catatan / *Note* :
1) Laju Inflasi gabungan 44 kota (1996=100)/*Inflation Rate of 44 cities (1996=100)*
2) Laju inflasi gabungan 43 kota (1996=100) / *Inflation rate of 43 cities (1996=100)*
3) Laju inflasi gabungan 43 kota , April sampai dengan Maret (1996=100)/ *Inflation rate of 43 cities (1996=100) April to March*
4) Laju Inflasi Kelompok Makanan/*Inflation Rate of Food*
5) Laju Inflasi kelompok Aneka Barang dan Jasa/*Inflation Rate of Miscellaneous*

Tabel / *Table* : 9.5.6

Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta
Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta
1995 - 1999
(Rupiah per Kwintal/*Rupiahs per Quintal*)

Jenis barang/*Commodity*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beras/*Rice* - Cisadane I	100 209	101 382	111 183	246 123	270 357
Jagung kuning/*Yellow maize*	50 000	62 740	66 208	129 417	173 896
Kacang kedele/*Soybeans*	115 052	114 800	125 733	326 083	245 813
Kacang hijau/*Mung beans*	128 750	163 042	192 771	368 677	270 813
Kacang tanah/*Peanuts*	200 000	228 792	223 250	637 083	660 417
Ketela pohon/*Cassava*	26 944	26 079	24 319	55 135	47 572
Ketela rambat/*Sweet potatoes*	36 698	35 688	35 131	79 773	69 911
Kentang/*Potatoes*	82 404	93 713	121 917	200 479	319 708

Tabel / *Table* : 9.5.7

Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta
1995 - 1999
(Rupiah per Kwintal/*Rupiahs per Quintal*)

Jenis barang *Commodity*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Karet/*Rubber*					
R.S.S. I	343 950	309 733	268 979	625 600	457 917
R.S.S. II	342 300	307 792	266 604	624 100	451 250
R.S.S. III	340 267	305 942	264 729	622 800	447 375
R.S.S. IV	328 675	298 625	263 042 [1)]	_	390 625 [2)]
R.S.S. V	323 800	294 242	261 167 [1)]	_	418 125 [3)]
Kopi/*Coffee* (Robusta)	476 825	430 208	482 050	1 232 100	1 327 183
Minyak sereh/*Citronella oil*	2 100 000	1 158 333	791 667	2 333 300	2 383 333
Lada putih/*White pepper*	706 975	729 825	1 541 142	5 738 500	4 720 400
Lada hitam/*Black pepper*	489 875	560 933	1 075 908	3 373 400	3 184 075
Tapioka AAA/*Tapioca AAA*	107 979	80 000	85 500	224 625	254 271
Teh BOP/*Tea BOP*	189 167	170 000	195 417	617 900	412 500
Kopra/*Copra*	83 992	91 571	82 467	243 300	264 417
Kapok /*Capoc*	316 458	361 458	351 042	434 400	732 083

Catatan/Note : 1) Rata-rata 4 bulan/*Average of 4 months*
2) Mulai tahun 1999 SIR 10/*In 1999 using SIR 10*
3) Mulai tahun 1999 SIR 3C/*In 1999 using SIR 3C*

Tabel / *Table* : 9.5.8

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor
Wholesale Price Indices by Sector
1995 - 1999
(1993 = 100)

Sektor / *Sector*		1995 [1]	1996 [1]	1997 [1]	1998	1999
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/*Agriculture*	(40)	355	399	445	298	410
Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	(8)	266	296	318	173	214
Industri/*Manufacturing*	(183)	256	265	275	217	268
Impor/*Imports*	(50)	230	243	260	286	289
Ekspor seluruhnya *Exports as a whole*	(46)	178	203	238	417	366
a). Ekspor tanpa minyak bumi/*Exports excluding oil*	(43)	298	306	353	444	370
b). Ekspor minyak bumi *Exports of oil*	(3)	142	173	204	348	355
Indeks umum/*General indices*	(327)	240	258	282	288	314
Indeks umum tanpa Ekspor minyak bumi dan gas/*General indeices Excluding exports of oil and gas*	(324)	264	280	301	284	311
Indeks umum tanpa sektor Ekspor *General indices excluding export*	(281)	261	277	297	250	298
Indeks umum tanpa Impor *General indices excluding imports*	(277)	244	266	291	289	320
Indeks umum tanpa Impor & Ekspor Migas/*General indices excluding imports and exports of oil and gas*	(274)	285	303	326	284	317
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor /*General indices excluding imports and exports*	(231)	283	302	322	236	302

Catatan/*Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya.
Figures within brackets () under column sector indicate the number of items included in that sector.

1) Menggunakan tahun dasar 1983 / *Using 1983 as a base year*

Tabel / *Table* : 9.5.9

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Construction Materials [2)]
1995 - 1999
(1993 = 100)

Kelompok barang/*Item*	1995[1)]	1996[1)]	1997[1)]	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kayu gelondongan/*Logs*	350	410	432	190	241
Bambu Tiang/*Bamboo*	252	263	300	210	249
Barang Galian Segala Jenis/*Quarrying*	276	304	321	186	217
Karpet Permadani/Carpets, rugs	152	153	152	143	166
Kayu gergajian/*Sawn timber*	210	224	237	173	228
Kayu Lapis/*Playwood*	291	318	334	205	275
Bahan Bangunan dari Kayu/Bambu	_	_	_	162	221
Kertas dan Karton/*Papers and Cartons*	_	_	_	268	314
Cat dan sejenisnya/*Paint and others*	294	302	315	302	313
Aspal/*Asphalt*	214	235	247	209	315
Barang-Barang Hasil Kilang Minyak *Oil Refinery Industries*	_	_	_	170	193
Barang-Barang lainnya dari Karet/ *Rubber Structural products*	_	_	_	210	261
Barang-Barang dari Plastik *Structural plastic products*	_	_	_	213	232
Kaca dan Barang-Barang dari Kaca/ *Glass and structural glass products*	189	190	188	156	143
Bahan Bangunan dari Tanah Liat dan Keramik *Structural clay products*	220	234	242	145	168
Semen/*Cement*	279	307	319	187	226
Barang-Barang mineral bukan logam *Other non metalic mineral products*	222	233	241	193	232
Barang-barang dari logam besi dan baja *Iron & steel basic industries*	240	249	259	272	282
Barang-barang dari logam Dasar bukan besi *Non ferrous basic metal industries*	389	408	416	425	343
Alat-alat Pertukangan/*Handicraff apparatus*	_	_	_	194	253
Bahan Bangunan dari Logam/ *Stuctural Metal Materials*	206	213	222	152	176
Barang-barang logam lainnya *Other fabricated metal products*	251	251	265	269	279
Mesin dan Perlengkapannya/*Machine and its equipments*	205	213	238	247	282
Pembangkit dan Pengatur Listrik/ *Electric Generator and Controller*	216	219	224	162	175
Alat Listrik Rumahtangga & Barang Komunikasi *Electrical Households Communication Producst*	247	251	256	217	294
Perlengkapan Listrik Lainnya/*Other Electrical Equipment*	175	178	180	235	254

Catatan/*Note* : 1) Menggunakan tahun dasar 1983 / *Using 1983 as a base year*
2) Berdasarkan indeks tertimbang (rata-rata relatip harga)
Based on weighted price index (price relative average)

Tabel / *Table* : 9.5.10

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction
1995 - 1999
(1993 = 100)

Jenis bangunan *Type of construction*		1995[1)]	1996[1)]	1997[1)]	1998	1999
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal *Residential and non residential building*	(26)	248	265	277	219	245
Pekerjaan umum untuk pertanian *Public works in the agricultural sector*	(22)	264	285	298	193	222
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan Pelabuhan/*Fublic works, on roads, bridges and ports*	(22)	256	275	288	196	223
Bangunan dan instalasi listrik, Gas, air minum dan komunikasi *Construction of electricity, gas, water and communication*	(25)	219	226	236	215	240
Bangunan lainnya *Other buildings*	(25)	244	258	270	208	236
Umum/*General*	(26)	246	261	273	211	238

Catatan/*Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya
Figures within brackets ( ) under column sector indicate the number of items included in that sector
1) Menggunakan tahun dasar 1983 / *Using 1983 as a base year.*

Tabel / *Table* : 9.5.11

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia Menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor
Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sectors
1995 - 1999
(1993 = 100)

Kelompok dan Sektor *Group and Sector*	1995 [1]	1996 [1]	1997 [1]	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Barang Antara/*Producers' Materials*	**226**	**245**	**268**	**294**	**306**
Pertanian/*Agriculture*	309	330	353	271	353
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	278	315	338	173	214
Industri/*Industry*	278	290	297	203	240
Impor/*Import*	233	246	266	326	322
Ekspor/*Export*	171	197	230	405	358
Barang Konsumsi/*Consumers' goods*259	**278**	**301**	**298**	**349**	
Pertanian/*Agriculture*	344	384	428	345	505
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	207	224	244	170	278
Industri/*Industry*	247	260	277	235	305
Impor/*Import*	220	239	253	299	269
Ekspor/*Export*	281	299	365	446	383
Barang Modal/*Capital goods*	**225**	**234**	**245**	**224**	**249**
Pertanian/*Agriculture*	–	–	–	–	–
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	–	–	–	–	–
Industri/*Industry*	228	234	238	197	225
Impor/*Import*	222	233	250	212	242
Ekspor/*Export*	252	257	311	477	425

Catatan/*Note* : 1) Menggunakan tahun dasar 1983 / *Using 1983 as a base year.*

Tabel / *Table* : 9.5.12

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia Menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi
Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors
1995 - 1999
(1993 = 100)

Kelompok dan Sektor *Group and Sector*	1995[1)]	1996[1)]	1997[1)]	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan baku/*Raw materials*	**196**	**222**	**253**	**304**	**337**
Pertanian/*Agriculture*	309	330	353	271	353
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	278	315	338	173	214
Industri/*Industry*	–	–	–	–	–
Impor/*Import*	240	264	346	288	237
Ekspor/*Export*	157	183	214	374	361
Produk antara/*Intermediate products*	**261**	**274**	**287**	**289**	**290**
Pertanian/*Agriculture*	–	–	–	–	–
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	–	–	–	–	–
Industri/*Industry*	278	290	297	203	239
Impor/*Import*	236	248	260	329	329
Ekspor/*Export*	373	395	469	434	354
Produk akhir/*Finished goods*	**249**	**266**	**285**	**280**	**325**
Pertanian/*Agriculture*	344	384	428	345	505
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	207	224	244	170	278
Industri/*Industry*	242	253	266	230	295
Impor/*Import*	221	237	252	239	250
Ekspor/*Export*	280	298	363	449	387

Catatan/*Note* : 1) Menggunakan tahun dasar 1983 / *Using 1983 as a base year.*

Tabel / *Table* : 9.5.13

Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan di 4 Provinsi
Average Indices of Prices Received and in 4 Provinces
1998 -
(1983 =

Perincian *Description)*	Jawa Barat		
	1998	1999[1)]	1999[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**642,41**	**852,67**	**346,16**
Indeks tanaman bahan makanan/*Food crops index*	668,88	886,67	352,26
Padi/*Paddy*	736,56	992,43	411,83
Palawija/*Secondary crops*	560,66	676,57	280,90
Sayur-sayuran/*Vegetables*	764,45	1 178,55	373,08
Buah-buahan/*Fruits*	558,28	641,35	263,38
Indeks tanaman perdagangan rakyat/*Commercial crops index*	270,61	373,75	261,50
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**634,33**	**840,79**	**308,81**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	640,53	851,43	323,38
Makanan/*Food*	744,94	1 018,70	380,84
Perumahan/*Housing*	455,77	522,77	265,97
Pakaian/*Clothing*	526,55	696,33	291,04
Aneka barang dan jasa/*Miscellaneous*	420,61	517,45	259,42
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	598,07	725,13	269,85
Non faktor produksi/*Non production factor*	619,67	254,00	311,62
Faktor produksi/*Factor production*	590,20	691,89	240,01
Upah/*Wages*	616,17	1 007,08	250,42
Lainnya/*Others*	248,16	650,14	126,11
Penambahan barang modal/*Capital formation*	535,77	778,52	231,00
Nilai tukar petani/*Farmers' terms of trade*	**101,37**	**101,42**	**112,08**

Catatan /*Note* : 1) Rata-rata Januari-Mei/*Average January to May*
2) Rata-rata Juni-Desember dengan tahun dasar 1993=100
Average June to December using 1993 as the base year (1993=100)

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani Jawa
Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade of Java
1999
100)

Jawa Tengah			Daerah Istimewa Yogyakarta			Jawa Timur		
1998	1999[1)]	1999[2)]	1998	1999[1)]	1999[2)]	1998	1999[1)]	1999[2)]
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
592,52	**585,04**	**290,91**	**759,66**	**934,63**	**371,41**	**665,09**	**950,45**	**342,35**
626,28	433,88	296,88	792,98	971,65	367,65	714,54	1 031,06	383,37
593,86	466,37	296,50	798,33	1 007,89	394,68	638,94	862,82	405,29
480,82	1 532,66	241,52	802,88	939,46	343,86	719,28	847,90	393,20
1 419,10	442,97	243,89	1 193,45	1 930,99	176,67	1 135,59	2 927,83	270,71
598,83	667,56	287,07	650,22	802,09	466,65	671,15	747,51	368,20
225,19	268,91	220,31	298,27	422,13	454,65	287,79	335,22	258,04
628,39	**511,63**	**318,00**	**575,45**	**721,38**	**305,57**	**629,01**	**825,21**	**368,89**
632,85	584,11	351,42	574,33	710,45	305,71	627,16	808,74	374,34
713,98	235,89	302,01	681,33	873,54	373,59	726,15	956,67	452,58
503,54	472,04	294,67	499,95	551,26	233,69	511,20	615,31	277,98
541,86	439,20	298,53	556,71	702,98	310,13	606,34	760,51	324,11
488,48	525,12	309,56	373,12	430,90	232,49	423,70	533,79	283,12
608,19	365,01	291,24	585,48	819,35	304,98	638,06	905,06	358,23
574,99	154,32	236,56	568,76	967,19	362,76	705,92	1 229,00	427,53
625,96	741,09	273,36	598,52	742,25	260,65	604,86	738,88	306,13
655,08	800,92	329,99	624,62	776,03	270,65	640,80	787,81	322,84
320,04	254,17	179,39	131,94	138,52	129,93	264,28	275,18	172,50
383,14	455,09	262,05	390,01	467,47	195,84	462,28	553,18	233,47
94,01	**114,29**	**91,47**	**131,12**	**129,58**	**121,49**	**105,07**	**115,15**	**92,83**

Tabel / *Table* : 9.5.14

Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan di 10 Provinsi
Average Indices of Prices Received and in 10 Provinces
1998 -
(1987 =

Sektor, kelompok dan sub kelompok *Sector, group and sub group*	Daerah Istimewa Aceh		
	1998	1999[1)]	1999[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)
Indek harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**343,36**	**432,19**	**299,10**
Indeks tanaman bahan makanan /*Food crops index*	425,56	561,07	278,13
Padi/*Paddy*	412,30	507,67	318,24
Palawija/*Secondary crops*	416,80	511,79	245,01
Sayur-sayuran/*Vegetables*	488,31	759,05	300,82
Buah-buahan/*Fruits*	350,39	420,07	251,01
Indeks tanaman perdagangan rakyat/*Comercial crops index*	191,56	194,21	374,45
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**406,16**	**524,70**	**324,77**
Indeks konsumsi rumah tangga/*Household consumption index*	415,47	534,95	338,85
Makanan/*Food*	454,22	596,98	386,45
Perumahan/*Housing*	268,61	307,17	257,47
Pakaian/*Clothing*	410,50	496,93	325,55
Aneka barang dan jasa/*Miscellaneous*	313,26	382,42	272,83
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	355,65	469,06	283,79
Non faktor produksi/*Non production factor*	466,45	678,04	309,76
Faktor produksi/*Factor production*	312,45	388,26	259,49
Upah/*Wages*	331,19	415,01	298,95
Lainnya/*Others*	156,21	165,18	141,97
Penambahan barang modal/*Capital formation*	326,16	387,70	214,03
Nilai tukar petani/*Farmers' terms of trade*	**85,26**	**82,35**	**92,05**

Catatan/*Note* : 1) Rata-rata Januari - Mei/*Average January to May*
2) Rata-rata Juni - Desember dengan tahun dasar 1993 = 100/*Average June to December using 1993 as the base year (1993 = 100)*

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani Luar Jawa
Paid by Farmers and Farmers' Terms of Trade Outside Java
1999
100)

Sumatera Utara			Sumatera Barat			Sumatera Selatan			Lampung		
1998	1999[1)]	1999[2)]	1998	1999[1)]	1999[2)]	1998	1999[1)]	1999[2)]	1998	1999[1)]	1999[2)]
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
344,25	**445,04**	**290,46**	**436,12**	**585,04**	**301,05**	**390,39**	**473,75**	**276,55**	**245,05**	**321,78**	**226,89**
390,93	511,00	292,72	489,11	667,56	323,86	416,71	515,88	250,73	347,03	482,16	284,59
432,53	557,56	288,93	369,54	433,88	275,92	349,05	448,30	253,49	476,96	715,89	394,49
358,84	448,22	276,50	351,20	466,37	322,88	600,08	670,44	242,33	277,41	336,31	228,13
426,83	627,25	360,40	942,44	1 532,66	538,33	258,85	377,13	242,09	229,27	504,59	167,77
241,76	283,55	241,40	402,23	442,97	268,13	534,61	650,37	263,48	312,53	334,84	185,35
232,93	287,73	285,55	233,12	268,91	193,41	374,96	449,12	308,20	106,21	103,44	125,29
422,10	**543,14**	**326,64**	**374,19**	**511,63**	**315,58**	**326,92**	**429,14**	**270,15**	**335,22**	**428,07**	**278,66**
437,94	559,98	337,20	387,17	525,12	324,56	330,37	433,45	269,82	347,71	441,34	291,13
460,19	599,67	379,68	423,11	584,11	366,22	357,26	473,07	281,78	393,70	507,26	335,41
383,91	455,99	253,57	200,66	235,89	220,00	255,21	322,04	224,33	233,61	271,56	225,04
405,65	518,50	315,31	348,63	472,04	329,38	295,01	358,09	251,55	259,29	336,07	265,36
387,35	467,45	295,66	352,25	439,20	284,18	256,13	338,18	284,59	272,57	326,59	235,87
343,65	459,67	297,04	319,76	455,09	296,67	296,76	391,39	271,57	280,39	369,79	236,64
496,94	757,49	329,28	457,28	800,92	336,78	405,85	595,94	370,08	316,00	465,07	261,47
296,32	367,65	272,71	279,19	352,09	268,64	250,22	308,19	201,79	265,34	327,81	213,90
300,77	374,10	278,85	288,29	365,01	273,64	259,79	323,25	211,31	276,04	342,99	228,20
150,87	156,27	176,86	140,18	154,32	123,87	156,93	161,42	129,15	134,93	142,90	110,45
306,89	391,81	275,17	213,25	254,17	215,98	297,89	306,97	208,22	218,31	259,72	193,85
81,43	**81,93**	**88,89**	**116,36**	**144,29**	**95,34**	**121,51**	**110,56**	**102,36**	**73,06**	**75,17**	**81,43**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.5.14*

Sektor, kelompok dan sub kelompok *Sector, group and sub group*	Bali		
	1998	1999[1)]	1999[2)]
(1)	(17)	(18)	(19)
Indek harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**522,48**	**822,96**	**457,15**
Indeks tanaman bahan makanan/*Food crops index*	548,11	869,95	450,00
Padi/*Paddy*	528,95	711,80	543,92
Palawija/*Secondary crops*	483,05	608,04	343,93
Sayur-sayuran/*Vegetables*	434,84	1 095,96	273,37
Buah-buahan/*Fruits*	691,37	1 048,63	572,55
Indeks tanaman perdagangan rakyat/*Comercial crops index*	252,49	327,96	526,66
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**403,98**	**544,39**	**312,45**
Indeks konsumsi rumah tangga/*Household consumption index*	406,53	543,96	313,52
Makanan/*Food*	486,54	670,73	358,71
Perumahan/*Housing*	243,13	284,64	264,87
Pakaian/*Clothing*	285,38	349,44	268,22
Aneka barang dan jasa/*Miscellaneous*	281,87	347,73	245,40
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	396,54	545,63	307,40
Non faktor produksi/*Non production factor*	418,65	747,44	384,33
Faktor produksi/*Factor production*	386,19	472,21	249,71
Upah/*Wages*	405,53	495,72	262,51
Lainnya/*Others*	149,01	151,44	112,07
Penambahan barang modal/*Capital formation*	302,64	381,51	233,70
Nilai tukar petani/*Farmers' terms of trade*	**129,14**	**151,13**	**146,28**

Nusa Tenggara Barat			Kalimantan Selatan			Sulawesi Utara			Sulawesi Selatan		
1998	1999[1)]	1999[2)]	1998	1999[1)]	1999[2)]	1998	1999[1)]	1999[2)]	1998	1999[1)]	1999[2)]
(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
573,73	**1 112,31**	**372,87**	**439,44**	**579,91**	**373,56**	**356,15**	**477,87**	**545,51**	**496,35**	**671,36**	**442,04**
589,28	1 146,45	376,26	492,72	657,68	389,29	493,60	658,38	379,77	542,68	743,76	432,10
592,11	764,06	447,17	496,15	679,64	407,43	465,40	623,08	357,13	628,93	862,43	473,26
400,80	551,39	287,92	514,03	626,62	366,72	505,56	690,79	414,53	408,19	575,60	378,96
124,98	4 019,96	372,94	317,15	408,07	335,47	574,54	725,41	347,70	489,39	782,60	404,21
387,67	651,03	442,47	435,91	514,71	312,11	448,87	587,34	347,98	529,56	627,22	322,44
196,11	283,22	339,51	236,26	283,35	314,27	192,05	262,37	616,97	283,78	339,18	498,58
399,52	**619,51**	**363,21**	**410,38**	**497,34**	**278,97**	**389,17**	**536,98**	**380,49**	**398,55**	**546,45**	**328,21**
400,73	606,02	364,42	431,07	516,75	271,01	385,23	529,21	359,49	421,42	567,60	323,69
440,20	685,76	405,32	475,13	566,73	295,06	426,06	603,94	395,32	486,29	677,83	379,93
152,72	319,43	273,18	261,18	308,67	198,02	273,54	333,17	288,15	290,09	344,40	248,20
362,48	541,41	375,00	320,48	409,22	247,46	385,55	560,16	356,34	382,87	476,51	302,93
375,83	518,62	326,48	334,07	416,39	270,60	265,77	351,07	333,99	297,76	376,89	247,73
395,22	667,67	359,52	350,98	441,61	300,22	420,86	599,31	416,21	328,98	482,11	340,33
407,58	857,48	389,25	404,52	641,38	353,64	385,54	516,35	257,67	480,72	916,03	439,57
389,92	575,00	338,09	338,54	392,39	253,04	433,61	626,64	487,14	270,73	315,85	223,51
405,12	604,17	358,52	358,22	416,60	267,41	462,93	673,07	517,04	291,95	343,02	237,24
192,60	196,22	124,70	111,65	111,65	111,65	117,08	125,34	113,95	130,37	135,80	114,15
317,00	415,08	254,29	230,67	257,75	219,57	319,98	441,39	274,16	303,52	383,68	285,65
142,34	**179,26**	**102,61**	**106,95**	**116,67**	**133,90**	**93,84**	**89,00**	**143,36**	**124,05**	**122,85**	**134,71**

10

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Food Availability and Population Expenditure

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

Secara umum tingkat ketersediaan pangan nasional ditinjau dari kecukupan gizi seperti yang disyaratkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI (1998) telah mencukupi kebutuhan rata-rata penduduk Indonesia. Angka kecukupan energi (kalori) rata-rata yang harus dicapai dalam Repelita VII untuk Penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2,200 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 2,550 kkal/orang/hari. Sementara angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan. Sedangkan angka kecukupan konsumsi lemak minimum setara dengan 10 persen dari total energi dan maksimum setara dengan 25 persen dari total energi, dengan konsumsi energi yang bersumber dari lemak rata-rata sebesar 20 persen.

Jumlah kalori yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 1998 tercatat sebesar 2.884 kalori per kapita per hari, yang berarti mengalami penurunan sebesar 0,5 persen dibanding tahun 1997. Tetapi jika dibandingkan dengan standar kecukupan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI, maka ketersediaan kalori di Indonesia masih berlebih 13,1 persen dari yang disyaratkan. Penurunan tingkat ketersediaan kalori per kapita per hari yang terjadi pada tahun 1998 lebih dominan karena turunnya ketersediaan kalori pada kelompok telur sebesar 28,6 persen, kelompok gula sebesar 27,5 persen dan kelompok daging sebesar 26,3 persen. Pada tahun 1999 ketersediaan kalori per kapita per hari diperkirakan meningkat menjadi 2.942 kalori (Tabel 10.1.1).

Pada tahun 1998, ketersediaan protein per kapita per hari juga mengalami penurunan sebesar 6,1 persen dibandingkan tahun 1997, yaitu dari 66,75 gram menjadi 62,70 gram. Dibandingkan dengan angka ketersediaan protein yang direkomendasikan dari hasil widyakarya, maka ketersediaan protein pada tahun 1998 melebihi standar sekitar 14,0 persen. Hampir semua kelompok makanan mengalami penurunan, kecuali kelompok sayuran, kelompok ikan

10.1 Availability of Calories, Protein and Fats

Generally, the domestic food availability, measured referring to the sixth Food and Nutrient Workshop (1998), has fulfilled the Indonesia's population need. The average per capita daily consumption of calories which is recommended in Repelita VII is 2.200 kcal, with 2.550 kcal for availability. While the average per capita daily consumption of protein is 50 grams, with 55 grams for availability. Whereas fats consumption is around 10 per cent to 25 per cent of calories consumption, that contributed 20 per cent from fats.

The availability of per capita daily calories in 1998 was 2,884 calories or decreased by 0.5 per cent from that of 1997. The largest decrease occured at the group of eggs that decreased by 28.6 per cent, whereas commodity group of sugar and meat decreased by 27.5 per cent and 26.3 per cent respectively. However, the availability of per capita daily calories is 13.1 per cent higher then the recommendation of the sixth Food and Nutrient Workshop (1998). The availability of per capita daily calories was estimated to be 2,942 calories in 1999 (Table 10.1.1).

The availability of per capita daily proteins was 62.70 grams in 1998 or decreased by 6.1 per cent from that of 1997. The availability of proteins 1997 is 14.0 per cent higher than that recomended by Food and Nutrient Workshop (1998). Generally, almost all of commodity groups experienced a decrease except for groups of vegetables, fish and oil and fats which increased in 1998. The largest decrease occured at

serta kelompok minyak dan lemak. Kelompok telur merupakan kelompok yang mengalami penurunan terbesar, yaitu sebesar 33,6 persen, selanjutnya penurunan kelompok gula dan kelompok daging masing-masing sebesar 25,0 persen dan 22,3 persen. Ketersediaan protein per kapita per hari pada tahun 1999 diperkirakan meningkat menjadi 65,74 gram (Tabel 10.1.2).

Ketersediaan lemak terjadi peningkatan yaitu dari 52,53 gram perkapita per hari pada tahun 1997 menjadi 63,65 gram pada tahun 1998, atau naik sebesar 21,17 persen. Kenaikan ketersediaan lemak tahun 1998 hanya terjadi pada 3 kelompok bahan makanan yaitu kelompok minyak dan lemak yaitu sebesar 59,2 persen, kelompok sayur-sayuran (25,0 persen) dan kelompok ikan (2,5 persen). Untuk kelompok gula dan kelompok buah-buahan tetap sama dengan tahun sebelumnya, sedangkan untuk 6 kelompok lainnya mengalami penurunan. Pada tahun 1999 ketersediaan lemak per kapita per hari diperkirakan meningkat lagi menjadi 67,60 gram (Tabel 10.1.3).

Secara umum selama periode 1995-1999, sumber kalori terbesar adalah dari kelompok padi-padian, dengan sumbangan lebih dari 60 persen terhadap penyediaan kalori per kapita tiap tahunnya. Demikian juga dengan ketersediaan konsumsi protein, sumber utamanya berasal dari padi-padian berkisar antara 56 persen sampai 60 persen. Kemudian diikuti ketersediaan konsumsi buah/biji berminyak antara 16 persen sampai 21 persen.

Sumber utama ketersediaan lemak yang dikonsumsi pada kurun waktu yang sama adalah kelompok minyak dan lemak sekitar 46 persen sampai 60 persen terhadap penyediaan lemak per kapita per tahun. Sedangkan kelompok buah/biji berminyak sekitar 21 persen sampai 29 persen terhadap penyediaan lemak per kapita per tahun.

10.2. Pengeluaran Penduduk.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data modul Survei Sosial Ekonomi Nasional

the group of eggs by 33.6 per cent, then followed by the group of sugar and meat which decreased by 25.0 per cent and 22.3 per cent in 1998. The availability of per capita daily proteins is estimated to be 65.74 grams in 1999 (Table 10.1.2).

The availability of per capita daily fats was 63.65 grams in 1998, or increased by 21.17 per cent from those of 1997. The increase only occured at three groups, such as the group of oil and fats that increased by 59.2 per cent, commodity group of vegetables and fish by 25.0 per cent and 2.5 per cent respectively. In the meantime, the availability of per capita daily fats for the group of sugar and fruits were constant, while the other groups experienced a decrease.The availability of per capita daily fats is estimated to increase to 67.60 grams in 1999. (Table 10.1.3)

In general, during 1995-1999 period, the largest share of calories was from the groups of cereals that contributed 60 per cent to the availability of per capita calories per year. The availability of proteins likewise, the main share was from the group of cereals that contributed 56 per cent to 60 per cent, which was then followed by the group of pulses nuts and oil seeds that contributed 16 per cent to 21 per cent.

The main source of fats availability consumed during the same period were from the group of oil and fats that contributed 46 per cent to 60 per cent. Whereas pulses nut or oil seeds contribute around 21 to 29 percent to per capita fats availability per annum.

10.2 Population Expenditure

Average per capita monthly expenditure based

(Susenas) 1999 dapat dilihat pada Tabel 10.2.1 s.d 10.2.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia di daerah perkotaan pada tahun 1999 telah mencapai 180.500 rupiah sedangkan di daerah pedesaan sebesar 109.523 rupiah atau hanya sebesar 60,7 persen saja dari pengeluaran di daerah perkotaan. Secara keseluruhan, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia mencapai 137.453 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 62,9 persen dan untuk non makanan sebesar 37,1 persen.

on module data Socio-Economic Survey (Susenas) 1999 is presented in Table 10.2.1 to 10.2.7. The table shows that average per capita monthly expenditure in urban areas in 1999 was 180,500 rupiahs while in rural areas was 109,523 rupiahs or only 60.7 per cent of urban expenditure. In general average per capita monthly expenditure in Indonesia was 137,453 rupiahs, and of those 62.9 percent was expenditure for food and 37.1 percent for non food.

Tabel 10.2.8. menggambarkan perubahan pola konsumsi yang terjadi pada tahun 1996 dan 1999 berdasarkan data modul Susenas. Selama kurun waktu 1996-1999 terjadi peningkatan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kebutuhan konsumsi makanan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini dikarenakan melonjaknya harga kebutuhan makanan sehari-hari yang biasa dikonsumsi oleh penduduk seperti sembilan kebutuhan bahan pokok. Sementara kebutuhan terhadap makanan harus tetap dipenuhi. Pada tahun 1996 persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di daerah perkotaan tercatat 48,0 persen, meningkat menjadi 56,2 persen pada tahun 1999. Di daerah pedesaan terjadi peningkatan dari 63,3 persen (1996) menjadi 70,2 persen (1999). Sedangkan secara nasional (perkotaan + pedesaan) dalam waktu yang sama meningkat dari 55,3 persen menjadi 62,9 persen.

Changes in consumption pattern based on module data of the Socio Economic Survey (Susenas) in 1996 and 1999 is shown at Table 10.2.8. In general, during this period, the percentages of per capita monthly expenditure for food consumption increased both in urban and rural area. This increae was due to the increase in basic foods commodity prices. During this period, percentages of expenditure for food in urban areas increased from 48.0 per cent (1996) to 56.2 per cent (1999). While in rural areas it increased from 63.3 per cent (1996) to 70.2 per cent (1999). At national level (urban+rural), percentage of expenditure for food also increased from 55.3 per cent to 62.9 per cent.

Berbeda dengan pola konsumsi makanan, persentase pengeluaran untuk konsumsi non makanan mengalami penurunan baik di daerah perkotaan, pedesaan, maupun perkotaan + pedesaan. Selama tahun 1996-1999, persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kebutuhan konsumsi non makanan di daerah perkotaan mengalami penurunan dari 52,0 persen menjadi 43,8 persen. Demikian juga di daerah pedesaan, menurun dari 36,7 persen (1996) menjadi 29,8 persen (1999). Sedangkan secara nasional turun dari 44,7 persen menjadi 37,1 persen.

On the contrary, the percentage of per capita monthly expenditure for non food decreased in urban, rural and even in national level in urban areas decreased from 52.0 per cent in 1996 to 43.8 per cent in 1999. While in rural areas it decreased from 36.7 per cent to 29.8 per cent . At national level , the percentage decreased from 44.7 per cent to 37.1 per cent during the same period.

Pada Tabel 10.2.9 sampai dengan 10.2.11 di-sajikan persentase penduduk daerah perkotaan,

Table 10.2.9 to 10.2.11 provide percentage of urban, rural and urban + rural areas population by

pedesaan maupun perkotaan + pedesaan setiap provinsi menurut golongan pengeluaran selama tahun 1999. Secara nasional persentase penduduk terbesar berada pada golongan pengeluaran 100.000 - 149.999 rupiah per kapita per bulan, yaitu sebesar 29,6 persen. Jika dilihat menurut propinsi, di sebagian besar propinsi, persentase penduduk terbesar juga berada pada kelompok pengeluaran yang sama, kecuali di dua propinsi yaitu DKI Jakarta dan Nusa Tenggara Timur. Persentase penduduk terbesar di DKI Jakarta berada pada kelompok pengeluaran 200.000-299.999 rupiah sedangkan di propinsi Nusa Tenggara Timur berada pada kelompok pengeluaran 40.000-59.999 rupiah.

Pola yang sama juga dijumpai di daerah pedesaan, yaitu jumlah terbesar 29,9 persen berada pada kelompok pengeluaran 100.000-149.999 rupiah. Demikian pula bila dilihat menurut propinsi, jumlah penduduk terbesar pada golongan pengeluaran ini juga dijumpai di hampir seluruh propinsi, kecuali Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara dan Irian Jaya. Di daerah perkotaan, persentase penduduk Indonesia terbesar juga berada pada golongan pengeluaran 100.000-149.999 rupiah yaitu sebesar 29,1 persen. Sedangkan propinsi yang persentase penduduknya dominan pada golongan pengeluaran ini adalah Maluku yaitu sebesar 40,0 persen.

expenditure class and by province in 1999. At national level, most population expenditure was at class 100,000 - 149,999 rupiahs per capita per month, that was 29.6 per cent. This expenditure class also occured at most provinces, except at DKI Jakarta and East Nusa Tenggara. At DKI Jakarta, most population spent the expenditure at level 200,000 - 299,999 rupiahs, while at level 40,000-59,999 rupiahs at East Nusa Tenggara.

The pattern of population distribution by expenditure class in rural areas was similar to the pattern at national level, most population expenditure was at class 100,000-149,999 rupiahs per capita per month, that was 29.9 percent. This expenditure class also occured at most provinces, except at Lampung, Central Java, East Java, East Nusa Tenggara, South East Sulawesi and Irian Jaya. While in urban areas, most population expenditure was at level 100,000-149,999 rupiahs, that was 29.1 percent. At the same time 40.0 percent of population in Maluku belongs to this groups

PENJELASAN TEKNIS

1. Data persediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian.

2. Metoda yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO).

3. Penyediaan pangan dalam negeri adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stock dan impor dikurangi dengan ekspor.

4. Penyediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri non pangan dan yang tercecer.

5. Data pengeluaran penduduk menurut jenis pengeluaran diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, yang mencakup semua provinsi di Indonesia. Khusus untuk Irian Jaya dan Timor Timur terbatas pada daerah yang mudah dicapai.

6. Ada dua kategori variabel konsumsi/pengeluaran penduduk, yaitu variabel pokok (kor) yang dikumpulkan setiap tahun, dan variabel sasaran (modul) yang dikumpulkan tiga tahun sekali.

7. Selain frekuensi pengumpulan, perbedaan yang mendasar lainnya antara Susenas kor dengan modul adalah besarnya sampel, cakupan jenis pengeluaran, cara pencatatan, pengolahan dan petugas pencacah.

8. Banyaknya sampel pada Susenas (kor) ada lebih dari 200.000 runah tangga sedangkan pada Susenas (modul) hanya sekitar 65.000 rumah tangga

TECHNICAL NOTES

1. *Data on the availability of per capita food consumption is calculated based on the Food Balance Sheet compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.*

2. *The FAO method has been adopted and used to compile the Food Balance Sheet.*

3. ***Domestic food utilization** is defined as domestic production, plus changes in stock, plus imports minus exports.*

4. *In compiling data on domestic product utilization, the share of production for seeds, waste, residuals, animal feeds, and industrial use are first taken into account.*

5. *The data on consumer expenditure according to type of expenditure is obtained from the National Socio-Economic Survey (Susenas) of BPS which covers all provinces in Indonesia. For Irian Jaya and Timor Timur, however, the survey areas are limited to easily accessible areas.*

6. *There are two categories of expenditure variable, core variables which are collected every year and modul variables which are collected every three year.*

7. *Beside in their data collecting method, core variables and module variable in Susenas differ in their sample size, coverage, collecting and processing system.*

8. *The sample size of core variable is more than 200,000 h.h while sample size of modul is around 65,000 h.h.*

9. Konsumsi/pengeluaran yang dicakup dalam Susenas (kor) hanya berupa sub kelompok pengeluaran, seperti padi-padian, umbi-umbian, dsb. Dibandingkan Susenas (kor), jenis pengeluaran yang dikumpulkan Susenas (modul) lebih rinci yaitu per komoditi, seperti sub kelompok padi-padian dirinci menjadi beras, beras ketan, jagung, tepung beras, dsb.

9. *The questions on core variable are confined to subgrup while modul variable is based commodity wise questions.*

10. Pencatatan makanan dan minuman jadi di dalam Susenas (modul), baik yang dikonsumsi di dalam rumah atau di luar rumah, menggunakan kuesioner tersendiri yaitu lembar pembantu pengeluaran/ konsumsi (LPK). Sedangkan pencatatan di dalam Susenas (kor) menggunakan kuesioner (kor) baku saja, tidak menggunakan LPK.

10. *Recording of consumption expenditure for core does not require a specific questionnaire, while recording of expenditure for modul requires a specific questionnaire (LPK)*

11. Petugas pencacahSusenas (kor) pada umumnya adalah mitra statistik dan pengolahan datanya dilakukan di tingkat propinsi/kabupaten/ kotamadya. Sedangkan petugas pencacah Susenas (modul) adalah mantri statistik atau mitra statistik yang sudah berpengalaman, sementara pengolahan dilakukan di pusat.

11. *Core data are collected by BPS partners (non BPS-Statistics Indonesia personal), while modul data are collected by mantri statistik (BPS-Statistics Indonesia employee in sub district level).*

12. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mendasar antara Susenas (kor) dengan Susenas (modul) ini, maka idealnya data konsumsi/ pengeluaran hasil Susenas hanya dibandingkan untuk masing-masing kategori.

12. *According to the differences mention above, Susenas data should be compared with the same category.*

13. Konsumsi yang dicakup dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan dirinci menjadi lebih dari 200 jenis, mencakup kuantitas dan nilainya, Sedangkan untuk komoditi bukan makanan, pada umumnya hanya mencakup nilai pengeluarannya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran seperti penggunaan listrik, gas, dan minyak tanah.

13. *Consumption/expenditure is devided into 2 groups, foods and non foods. Foods, covers around 200 kinds of commodities in terms of both quantity and value. Non foods only presents the data of value, except for some items such as electricity and gasoline.*

14. Sampai dengan saat ini, Susenas 1999 adalah modul konsumsi/pengeluaran yang terakhir dilakukan BPS.

14. *The latest Susenas modul data is the Susenas 1999.*

10.1 KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

Tabel / *Table* : 10.1.1 **Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan**
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group
1995 - 1999
(kkal / *kcal*)

Kelompok Bahan Makanan *Commodity Group*	1995	1996	1997	1998 x)	1999e)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	1 935	2 034	1 915 r)	1 871	1 893
2. Makanan berpati *Starchy food*	196	217	201 r)	198	197
3. Gula *Sugar*	161	172	167 r)	121	123
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	235	233	206 r)	180	186
5. Buah-buahan *Fruits*	65	51	53 r)	50	51
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	49	41	33 r)	39	42
7. Daging *Meat*	39	41	38	28	29
8. Telur *Eggs*	13	15	14 r)	10	11
9. Susu *Milk*	11	9	9	7	8
10. Ikan *Fish*	34	35	37 r)	36	37
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	360	345	216 r)	344	365
Jumlah / *Total*	3 098	3 193	2 898 r)	2 884	2 942

Catatan / *Notes* : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
– Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group
1995 - 1999
(Gram / *Grams*)

Kelompok Bahan Makanan *Commodity Group*	1995	1996	1997	1998 x)	1999e)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	39,41	41,40	39,10 r)	38,13	40,10
2. Makanan berpati *Starchy food*	1,75	1,91	1,83 r)	1,74	1,79
3. Gula *Sugar*	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	14,92	14,81	12,50 r)	10,09	11,30
5. Buah-buahan *Fruits*	0,76	0,60	0,62 r)	0,58	0,60
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	2,47	2,11	1,66 r)	1,94	2,07
7. Daging *Meat*	2,52	2,69	2,56 r)	1,99	2,03
8. Telur *Eggs*	1,06	1,14	1,10	0,73	0,06
9. Susu *Milk*	0,61	0,50	0,46	0,36	0,43
10. Ikan *Fish*	6,19	6,63	6,87 r)	7,07	7,29
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	0,08	0,06	0,01	0,04	0,04
Jumlah / Total	69,81	71,89	66,75 r)	62,70	65,74

Catatan / *Notes* : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
– Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

Tabel / *Table* : 10.1.3

Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group
1995 - 1999
(Gram / *Grams*)

Kelompok Bahan Makanan *Commodity Group*	1995	1996	1997	1998 x)	1999e)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	6,62	6,98	6,80 r)	6,65	6,72
2. Makanan berpati *Starchy food*	0,49	0,53	0,50 r)	0,48	0,49
3. Gula *Sugar*	0,14	0,14	0,11 r)	0,11	0,11
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	17,19	17,00	15,43 r)	13,53	13,96
5. Buah-buahan *Fruits*	0,24	0,21	0,21 r)	0,21	0,21
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	0,63	0,47	0,36 r)	0,45	0,52
7. Daging *Meat*	2,92	3,11	2,84 r)	2,17	3,00
8. Telur *Eggs*	0,99	1,06	1,02 r)	0,69	0,74
9. Susu *Milk*	0,67	0,54	0,50	0,40	0,49
10. Ikan *Fish*	0,78	0,76	0,80 r)	0,82	0,85
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	40,02	38,32	23,96 r)	38,14	40,51
Jumlah / Total	70,69	69,12	52,53 r)	63,65	67,6

Catatan / *Notes* : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
– Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

10.2 PENGELUARAN
EXPENDITURE

Tabel / *Table* : 10.2.1

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita menurut Kelompok Barang
Average Monthly Per Capita Expenditure Monthly per Capita

(Rupiah /

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari *less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	17 107	18 038	19 351
Umbi-umbian / *Tubers*	158	511	559
Ikan / *Fish*	1 242	2 392	3 307
Daging / *Meat*	-	189	560
Telur, susu / *Eggs and milk*	115	696	1 390
Sayur-sayuran / *Vegetables*	3 205	4 115	5 203
Kacang-kacangan / *Legumes*	1 407	2 194	2 606
Buah-buahan / *Fruits*	34	539	888
Minyak dan lemak /*Oil and fats*	1 397	1 952	2 658
Bahan minuman /*Beverage stuffs*	1 009	1 776	2 424
Bumbu-bumbuan /*Spices*	807	1 055	1 377
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	157	409	656
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	1 264	3 758	6 120
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	–	-	21
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	637	1 988	3 329
Jumlah Makanan *Total of food*	28 540	39 612	50 448
Bukan makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	4 821	6 932	9 787
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	1 511	3 684	5 805
Pakaian,alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 608	2 807	3 913
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	158	220	474
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	66	188	281
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	91	400	605
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	8 256	14 232	20 866
Jumlah / *Total*	36 796	53 844	71 314

Catatan/*Notes* : Berdasarkan modul Susenas 1999 / *Based on 1999 Susenas - modul*

Sebulan di Daerah Pedesaan
dan Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan
in Urban Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
1999
***Rupiahs*)**

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	**100 000 – 149 999**	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih *and over***	**Rata-rata per kapita *Per capita average***
(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**
20 025	21 401	22 162	22 399	21 863	22 925	21 349
604	758	971	1 252	1 645	2 283	955
4 945	7 170	9 688	12 027	14 617	19 883	8 696
1 118	2 422	4 759	8 135	13 146	22 255	4 889
2 216	3 803	6 077	9 443	13 369	21 234	5 975
6 442	8 196	10 409	12 429	14 632	17 014	9 525
3 045	3 588	4 137	4 809	5 157	5 453	3 891
1 416	2 133	3 494	5 654	8 913	16 146	3 696
3 163	3 869	4 567	5 350	6 125	8 324	4 316
3 082	3 891	4 867	5 718	6 834	8 587	4 474
1 634	2 101	2 701	3 149	3 827	4 874	2 463
1 106	1 729	2 806	3 849	5 684	7 415	2 574
8 553	12 693	19 289	28 409	50 051	89 954	20 514
14	22	41	57	178	690	61
4 703	6 870	9 278	10 797	12 901	15 276	8 015
62 065	80 648	105 245	133 476	178 940	262 314	101 394
13 102	19 866	31 191	50 639	89 774	221 607	36 427
8 257	13 131	21 201	34 549	64 156	157 246	24 935
4 909	6 690	9 111	12 200	17 428	30 642	9 061
818	1 356	2 439	5 248	10 684	51 177	4 139
464	841	1 427	2 628	5 540	21 241	2 075
743	1 160	1 851	2 980	6 332	22 224	2 470
28 293	43 044	67 219	108 244	193 915	504 135	79 106
90 358	123 692	172 465	241 720	372 855	766 450	180 500

Tabel / *Table* : 10.2.2

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita menurut Kelompok Barang dan
Average Monthly Per Capita Expenditure Monthly per Capita

(Rupiah /

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	11 636	17 907	21 558
Umbi-umbian / *Tubers*	2 944	1 187	973
Ikan / *Fish*	1 507	2 639	3 854
Daging / *Meat*	196	335	487
Telur, susu / *Eggs and milk*	215	646	1 195
Sayur-sayuran / *Vegetables*	3 110	4 239	5 697
Kacang-kacangan / *Legumes*	814	1 492	2 064
Buah-buahan / *Fruits*	569	738	1 111
Minyak dan lemak /*Oil and fats*	1 706	2 323	2 976
Bahan minuman /*Beverage stuffs*	1 434	2 420	3 067
Bumbu-bumbuan /*Spices*	797	1 179	1 530
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	156	327	606
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	766	2 313	4 153
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	–	26	47
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	1 380	2 378	3 831
Jumlah Makanan *Total of food*	27 229	40 147	53 146
Bukan makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	4 342	5 818	7 752
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	1 569	2 697	4 111
Pakaian,alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 526	2 590	3 744
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	323	477	790
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	91	152	221
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	355	454	630
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	8 206	12 189	17 249
Jumlah / *Total*	35 435	52 337	70 395

Catatan/*Notes* : Berdasarkan modul Susenas 1999 / *Based on 1999 Susenas - modul*

sebulan di Daerah Pedesaan
Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan
in Rural Areas by Commodity Group and Expenditure Class
1999
***Rupiahs*)**

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	**100 000 – 149 999**	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih *and over***	**Rata-rata Per kapita *per capita average***
(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**
23 833	26 512	28 501	29 314	27 776	26 170	24 181
1 023	1 114	1 362	1 713	1 764	1 316	1 149
5 525	8 384	12 257	16 106	18 813	17 803	7 004
1 023	2 058	4 782	8 373	13 581	13 764	2 008
1 899	3 136	5 406	8 021	11 631	11 697	2 725
7 117	9 076	11 864	13 897	15 429	14 291	7 949
2 528	3 094	3 934	4 712	5 841	6 238	2 758
1 625	2 572	4 235	6 480	9 716	12 125	2 287
3 705	4 670	5 949	6 965	7 462	7 461	4 095
3 681	4 702	6 127	7 196	7 966	8 246	4 162
1 918	2 384	3 192	3 846	4 512	4 428	2 135
888	1 423	2 492	3 486	5 722	5 380	1 262
6 266	9 575	14 805	20 769	31 443	34 363	8 184
57	81	170	195	412	692	81
5 535	8 284	11 997	15 070	18 974	17 704	6 873
66 622	87 067	117 073	146 143	181 043	181 678	76 854
10 059	13 735	19 483	28 255	45 368	65 468	12 441
5 753	8 652	14 405	24 382	42 481	65 598	8 151
4 878	6 729	9 763	13 268	18 530	26 531	5 983
1 232	2 495	6 255	15 914	60 900	253 581	3 818
363	595	1 106	2 232	3 943	6 062	588
844	1 398	2 518	4 581	12 177	135 808	1 687
23 129	33 604	53 531	88 632	183 399	553 050	32 669
89 752	120 670	170 605	234 774	364 442	734 728	109 523

Tabel / *Table* : 10.2.3

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita menurut Kelompok Barang dan *Average Monthly Per Capita Expenditure Monthly per Capita*

(Rupiah /

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	40 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	11 951	17 925	21 103
Umbi-umbian / *Tubers*	2 784	1 091	888
Ikan / *Fish*	1 491	2 604	3 741
Daging / *Meat*	184	314	502
Telur, dan susu / *Eggs and milk*	209	653	1 235
Sayur-sayuran / *Vegetables*	3 115	4 222	5 595
Kacang-kacangan / *Legumes*	848	1 591	2 176
Buah-buahan / *Fruits*	539	710	1 065
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	1 688	2 271	2 910
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	1 410	2 329	2 935
Bumbu-bumbuan / *Spices*	798	1 161	1 498
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	156	339	616
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	794	2 517	4 558
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	–	23	41
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	1 337	2 323	3 728
Jumlah makanan *Total of food*	27 305	40 072	52 590
Bukan makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	4 369	5 975	8 172
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	1 566	2 836	4 460
Pakaian,alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 531	2 621	3 779
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	314	440	725
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	89	157	233
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	340	447	625
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	8 209	12 477	17 994
Jumlah / *Total*	35 514	52 549	70 854

Catatan/*Notes* : Berdasarkan modul Susenas 1999 / *Based on 1999 Susenas - modul*

Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan
Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan
in Urban + Rural Areas by Commodity Group and Expenditure Class
1999
***Rupiahs*)**

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	**100 000 – 149 999**	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih *and over***	**Rata-rata per kapita *Per capita average***
(6)	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(12)**	**(13)**
22 783	24 532	25 012	24 430	22 802	23 319	23 067
907	976	1 147	1 387	1 664	2 165	1 073
5 365	7 914	10 844	13 225	15 283	19 631	7 670
1 049	2 199	4 770	8 205	13 215	21 223	3 142
1 986	3 395	5 775	9 025	13 093	20 076	4 004
6 931	8 735	11 063	12 860	14 758	16 683	8 569
2 671	3 286	4 046	4 780	5 266	5 548	3 204
1 567	2 402	3 827	5 896	9 041	15 658	2 842
3 555	4 360	5 188	5 824	6 337	8 219	4 182
3 516	4 388	5 433	6 152	7 013	8 546	4 285
1 840	2 275	2 922	3 354	3 936	4 820	2 264
948	1 542	2 665	3 742	5 690	7 168	1 779
6 897	10 783	17 273	26 165	47 094	83 199	13 036
45	59	99	98	216	691	73
5 306	7 736	10 500	12 052	13 866	15 571	7 322
65 366	84 580	110 564	137 196	179 274	252 517	86 511
10 898	16 111	25 926	44 065	82 718	202 635	21 880
6 444	10 387	18 145	31 563	60 712	146 110	14 756
4 887	6 714	9 404	12 514	17 603	30 142	7 194
1 118	2 054	4 155	8 381	18 663	75 771	3 944
391	690	1 283	2 512	5 286	19 396	1 173
816	1 306	2 151	3 450	7 261	36 025	1 995
24 553	37 261	61 064	102 484	192 244	510 079	50 943
89 919	121 841	171 628	239 680	371 518	762 595	137 453

Tabel / *Table* : 10.2.4

Persentase Pengeluaran Rata-rata menurut Kelompok Barang dan *Percentage of Average Monthly Per Capita Monthly per Capita*

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	46,49	33,50	27,13
Umbi-umbian / *Tubers*	0,43	0,95	0,78
Ikan / *Fish*	3,38	4,44	4,64
Daging / *Meat*	–	0,35	0,79
Telur dan susu / *Eggs and milk*	0,31	1,29	1,95
Sayur-sayuran / *Vegetables*	8,71	7,64	7,30
Kacang-kacangan / *Legumes*	3,82	4,07	3,65
Buah-buahan / *Fruits*	0,09	1,00	1,25
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	3,80	3,63	3,73
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	2,74	3,30	3,40
Bumbu-bumbuan / *Beverage stuffs*	2,19	1,96	1,93
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	0,43	0,76	0,92
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	3,44	6,98	8,58
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	–	–	0,03
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	1,73	3,69	4,67
Jumlah makanan *Total of food*	77,56	73,57	70,74
Bukan makanan / *Non-food*			
Perumahan.bahan bakar.penerangan *Housing and household facility*	13,10	12,87	13,72
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	4,11	6,84	8,14
Pakaian.alas kaki. dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,37	5,21	5,49
Barang yang tahan lama /*Durable goods*	0,43	0,41	0,66
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,18	0,35	0,39
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	0,25	0,74	0,85
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	22,44	26,43	29,26
Jumlah / *Total*	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Notes* : Berdasarkan modul Susenas 1999 / *Based on 1999 Susenas - modul*

Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan
Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan
Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Expenditure Class
1999

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata Per kapita *per capita average*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
22,16	17,30	12,85	9,27	5,86	2,99	11,83
0,67	0,61	0,56	0,52	0,44	0,30	0,53
5,47	5,80	5,62	4,98	3,92	2,59	4,82
1,24	1,96	2,76	3,37	3,53	2,90	2,71
2,45	3,07	3,52	3,91	3,59	2,77	3,31
7,13	6,63	6,04	5,14	3,92	2,22	5,28
3,37	2,90	2,40	1,99	1,38	0,71	2,16
1,57	1,72	2,03	2,34	2,39	2,11	2,05
3,50	3,13	2,65	2,21	1,64	1,09	2,39
3,41	3,15	2,82	2,37	1,83	1,12	2,48
1,81	1,70	1,57	1,30	1,03	0,64	1,36
1,22	1,40	1,63	1,59	1,52	0,97	1,43
9,47	10,26	11,18	11,75	13,42	11,74	11,37
0,02	0,02	0,02	0,02	0,05	0,09	0,03
5,20	5,55	5,38	4,47	3,46	1,99	4,44
68,69	65,20	61,02	55,22	47,99	34,22	56,17
14,50	16,06	18,09	20,95	24,08	28,91	20,18
9,14	10,62	12,29	14,29	17,21	20,52	13,81
5,43	5,41	5,28	5,05	4,67	4,00	5,02
0,91	1,10	1,41	2,17	2,87	6,68	2,29
0,51	0,68	0,83	1,09	1,49	2,77	1,15
0,82	0,94	1,07	1,23	1,70	2,90	1,37
31,31	34,80	38,98	44,78	52,01	65,78	43,83
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel / *Table* : 10.2.5

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per menurut Kelompok Barang dan Golongan *Percentage of Average Monthly Per Capita Monthly*

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	32,84	34,21	30,62
Umbi-umbian /*Tubers*	8,31	2,27	1,38
Ikan / *Fish*	4,25	5,04	5,47
Daging / *Meat*	0,55	0,64	0,69
Telur dan susu / *Eggs and milk*	0,61	1,23	1,70
Sayur-sayuran / *Vegetables*	8,78	8,10	8,09
Kacang-kacangan / *Legumes*	2,30	2,85	2,93
Buah-buahan / *Fruits*	1,61	1,41	1,58
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	4,81	4,44	4,23
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	4,05	4,62	4,36
Bumbu-bumbuan / *Beverage stuffs*	2,25	2,25	2,17
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	0,44	0,62	0,86
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	2,16	4,42	5,90
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	–	0,05	0,07
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	3,89	4,54	5,44
Jumlah makanan *Total of food*	76,84	76,71	75,50
Bukan makanan / *Non-food*			
Perumahan.bahan bakar.penerangan *Housing and household facility*	12,25	11,12	11,01
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	4,43	5,15	5,84
Pakaian.alas kaki. dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,31	4,95	5,32
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	0,91	0,91	1,12
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,26	0,29	0,31
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	1,00	0,87	0,89
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	23,16	23,29	24,50
Jumlah / *Total*	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Notes* : Berdasarkan modul Susenas 1999 / *Based on 1999 Susenas - modul*

Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan
Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and
Per Capita Expenditure Class
1999

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	**100 000 – 149 999**	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih** *and over*	**Rata-rata per kapita** *Per capita average*
(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**
26,55	21,97	16,71	12,49	7,62	3,56	22,08
1,14	0,92	0,80	0,73	0,48	0,18	1,05
6,16	6,95	7,18	6,86	5,16	2,42	6,40
1,14	1,71	2,80	3,57	3,73	1,87	1,83
2,12	2,60	3,17	3,42	3,19	1,59	2,49
7,93	7,52	6,95	5,92	4,23	1,95	7,26
2,82	2,56	2,31	2,01	1,60	0,85	2,52
1,81	2,13	2,48	2,76	2,67	1,65	2,09
4,13	3,87	3,49	2,97	2,05	1,02	3,74
4,10	3,90	3,59	3,07	2,19	1,12	3,80
2,14	1,98	1,87	1,64	1,24	0,60	1,95
0,99	1,18	1,46	1,48	1,57	0,73	1,15
6,98	7,93	8,68	8,85	8,63	4,68	7,47
0,06	0,07	0,10	0,08	0,11	0,09	0,07
6,17	6,87	7,03	6,42	5,21	2,41	6,28
74,23	72,15	68,62	62,25	49,68	24,73	70,17
11,21	11,38	11,42	12,03	12,45	8,91	11,36
6,41	7,17	8,44	10,39	11,66	8,93	7,44
5,43	5,58	5,72	5,65	5,08	3,61	5,46
1,37	2,07	3,67	6,78	16,71	34,51	3,49
0,40	0,49	0,65	0,95	1,08	0,83	0,54
0,94	1,16	1,48	1,95	3,34	18,48	1,54
25,77	27,85	31,38	37,75	50,32	75,27	29,83
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel / *Table* : 10.2.6

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita menurut Kelompok Barang dan Golongan
Percentage of Average Monthly Per Capita Monthly per Capita

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	33,65	34,11	29,90
Umbi-umbian / *Tubers*	7,84	2,08	1,26
Ikan / *Fish*	4,20	4,96	5,30
Daging / *Meat*	0,52	0,60	0,71
Telur dan susu / *Eggs and milk*	0,59	1,24	1,75
Sayur-sayuran / *Vegetables*	8,77	8,03	7,93
Kacang-kacangan / *Legumes*	2,39	3,03	3,08
Buah-buahan / *Fruits*	1,52	1,35	1,51
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	4,75	4,32	4,12
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	3,97	4,43	4,16
Bumbu-bumbuan / *Beverage stuffs*	2,25	2,21	2,12
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	0,44	0,65	0,87
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	2,24	4,79	6,46
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	–	0,04	0,06
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	3,76	4,42	5,28
Jumlah makanan *Total of food*	76,89	76,26	74,51
Bukan makanan / *Non-food*			
Perumahan.bahan bakar.penerangan *Housing and household facility*	12,30	11,37	11,58
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	4,41	5,40	6,32
Pakaian.alas kaki. dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,31	4,99	5,35
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	0,88	0,84	1,03
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,25	0,30	0,33
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	0,96	0,85	0,89
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	23,11	23,74	25,49
Jumlah / *Total*	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Notes* : Berdasarkan modul Susenas 1999 / *Based on 1999 Susenas - modul*

Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan
Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Expenditure Class
1999

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	**100 000 – 149 999**	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih** *and over*	**Rata-rata per kapita** *Per capita average*
(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**
25,34	20,13	14,57	10,19	6,14	3,06	16,78
1,01	0,80	0,67	0,58	0,45	0,28	0,78
5,97	6,50	6,32	5,52	4,11	2,57	5,58
1,17	1,80	2,78	3,42	3,56	2,78	2,29
2,21	2,79	3,36	3,77	3,52	2,63	2,91
7,71	7,17	6,45	5,37	3,97	2,19	6,23
2,97	2,70	2,36	1,99	1,42	0,73	2,33
1,74	1,97	2,23	2,46	2,43	2,05	2,07
3,95	3,58	3,02	2,43	1,71	1,08	3,04
3,91	3,60	3,17	2,57	1,89	1,12	3,12
2,05	1,87	1,70	1,40	1,06	0,63	1,65
1,05	1,27	1,55	1,56	1,53	0,94	1,29
7,67	8,85	10,06	10,92	12,68	10,91	9,48
0,05	0,05	0,06	0,04	0,06	0,09	0,05
5,90	6,35	6,12	5,03	3,73	2,04	5,33
72,69	69,42	64,42	57,24	48,25	33,11	62,94
12,12	13,22	15,11	18,38	22,26	26,57	15,92
7,17	8,53	10,57	13,17	16,34	19,16	10,74
5,43	5,51	5,48	5,22	4,74	3,95	5,23
1,24	1,69	2,42	3,50	5,02	9,94	2,87
0,43	0,57	0,75	1,05	1,42	2,54	0,85
0,91	1,07	1,25	1,44	1,95	4,72	1,45
27,31	30,58	35,58	42,76	51,75	66,89	37,06
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel / *Table* : 10.2.7

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita
Average Per Capita Monthly Expen-
1993, 1996-
(Rupiah /

Kelompok Barang *Commodity Group*	Daerah kota / *Urban*		
	1993	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	5 763	8 526	21 349
Umbi-umbian / *Tubers*	303	418	955
Ikan / *Fish*	2 823	4 058	8 696
Daging / *Meat*	2 265	3 727	4 889
Telur dan susu / *Eggs and milk*	2 189	3 223	5 975
Sayur-sayuran / *Vegetables*	2 592	4 104	9 525
Kacang-kacangan / *Legumes*	1 306	1 683	3 891
Buah-buahan / *Fruits*	1 766	3 000	3 696
Minyak dan lemak/*Oil and fats*	1 252	1 857	4 316
Bahan minuman/*Beverage stuffs*	1 616	2 327	4 474
Bumbu-bumbuan/*Spices*	942	1 160	2 463
Konsumsi lainnya *Miscellaneous food items*	626	1 430	2 574
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	5 804	9 250	20 514
Minuman yang mengandung alkohol/*Alcoholic beverages*	50	67	61
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	2 611	3 450	8 015
Jumlah makanan *Total of food*	31 908	48 278	101 394
Bukan makanan / *Non-food*			
Perumahan dan fasilitas rumah tangga *Housing and household facility*	13 636	24 304	36 427
Barang dan jasa *Goods and services*	10 266	14 529	24 935
Pakaian,alas kaki dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	3 684	5 033	9 061
Barang-barang tahan lama *Durable goods*	2 128	4 765	4 139
Pajak dan asuransi *Taxes and insurances*	1 184	1 865	2 075
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	1 257	1 863	2 470
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	32 155	52 360	79 106
Jumlah / *Total*	64 063	100 639	180 500

Catatan/*Notes* : Berdasarkan modul Susenas 1999 / *Based on 1999 Susenas - modul*

Sebulan menurut Kelompok Barang
diture by Commodity Group
1999
***Rupiahs*)**

Daerah pedesaan / *Rural*			Daerah kota dan pedesaan / *Urban and rural*		
1993	**1996**	**1999**	**1993**	**1996**	**1999**
(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**
6 146	9 197	24 181	6 019	23 385	23 067
402	503	1 149	369	472	1 073
1 991	2 949	7 004	2 267	3 348	7 670
812	1 442	2 008	1 294	2 265	3 142
804	1 422	2 725	1 264	2 070	4 004
1 949	3 112	7 949	2 162	3 469	8 569
807	1 174	2 758	973	1 358	3 204
905	1 469	2 287	1 191	2 021	2 842
1 035	1 578	4 095	1 107	1 679	4 182
1 275	1 963	4 162	1 388	2 094	4 285
752	887	2 135	815	985	2 264
249	603	1 262	374	901	1 779
2 126	4 081	8 184	3 346	5 943	13 036
45	46	81	47	54	73
1 930	2 919	6 873	2 156	3 110	7 322
21 228	33 345	76 854	24 772	38 725	86 511
4 953	7 532	12 441	7 834	13 574	21 880
2 514	4 207	8 151	5 086	7 926	14 756
2 116	2 988	5 983	2 637	3 725	7 194
1 291	2 988	3 818	1 569	3 628	3 944
306	535	588	597	1 014	1 173
977	1 116	1 687	1 070	1 385	1 995
12 157	19 367	32 669	18 793	31 252	50 943
33 385	52 711	109 523	43 565	69 977	137 453

Tabel / *Table* : 10.2.8

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita
Percentage Average Per Capita Monthly
1993, 1996 -

Kelompok Barang *Commodity Group*	Daerah kota / *Urban*		
	1993	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	9,00	8,47	11,83
Umbi-umbian / *Tubers*	0,47	0,42	0,53
Ikan / *Fish*	4,41	4,03	4,82
Daging / *Meat*	3,54	3,70	2,71
Telur dan susu / *Eggs and milk*	3,42	3,20	3,31
Sayur-sayuran / *Vegetables*	4,05	4,08	5,28
Kacang-kacangan / *Legumes*	2,04	1,67	2,16
Buah-buahan / *Fruits*	2,76	2,98	2,05
Minyak & lemak/*Oil and fats*	1,95	1,85	2,39
Bahan minuman/*Beverage stuffs*	2,52	2,31	2,48
Bumbu-bumbuan/*Spices*	1,47	1,15	1,36
Konsumsi lainnya *Miscellaneous food items*	0,96	1,42	1,43
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	9,19	9,19	11,37
Minuman yang mengandung alkohol/*Alcoholic beverages*	0,08	0,07	0,03
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	4,08	3,43	4,44
Jumlah makanan *Total of food*	49,81	47,97	56,17
Bukan makanan/*Non-food*			
Perumahan dan fasilitas rumah tangga *Housing and household facility*	21,29	24,15	20,18
Barang dan jasa *Goods and services*	16,02	14,44	13,81
Pakaian,alas kaki dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	5,75	5,00	5,02
Barang-barang tahan lama *Durable goods*	3,32	4,74	2,29
Pajak dan asuransi *Taxes and insurances*	1,85	1,85	1,15
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	1,96	1,85	1,37
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	50,19	52,03	43,83
Jumlah / *Total*	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Notes* : Berdasarkan modul Susenas 1999/ *Based on 1999 Susenas - modul*

Sebulan menurut Kelompok Barang
Expenditure by Commodity Group
1999

Daerah pedesaan / *Rural*			Daerah kota dan pedesaan / *Urban and rural*		
1993	1996	1999	1993	1996	1999
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
18,41	17,45	22,08	13,82	12,80	16,78
1,20	0,95	1,05	0,85	0,67	0,78
5,96	5,60	6,40	5,20	4,78	5,58
2,43	2,74	1,83	2,97	3,24	2,29
2,41	2,70	2,49	2,90	2,96	2,91
5,84	5,90	7,26	4,96	4,96	6,23
2,42	2,23	2,52	2,23	1,94	2,33
2,71	2,79	2,09	2,73	2,89	2,07
3,10	2,99	3,74	2,54	2,40	3,04
3,82	3,72	3,80	3,19	2,99	3,12
2,25	1,68	1,95	1,87	1,41	1,65
0,75	1,14	1,15	0,86	1,29	1,29
6,37	7,74	7,47	7,68	8,49	9,48
0,13	0,09	0,07	0,11	0,08	0,05
5,78	5,54	6,28	4,95	4,44	5,33
63,59	63,26	70,17	56,86	55,34	62,94
14,84	14,29	11,36	17,98	19,40	15,92
7,53	7,98	7,44	11,67	11,33	10,74
6,34	5,67	5,46	6,05	5,32	5,23
3,87	5,67	3,49	3,60	5,18	2,87
0,92	1,01	0,54	1,37	1,45	0,85
2,93	2,12	1,54	2,46	1,98	1,45
36,41	36,74	29,83	43,14	44,66	37,06
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel / *Table* : 10.2.9

Persentase Penduduk daerah Perkotaan menurut Provinsi
Percentage Distribution of Population By Monthly

Propinsi *Province*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari *less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	–	1,59	7,39	12,49
Sumatera Utara	–	1,31	7,33	14,69
Sumatera Barat	–	–	5,34	11,71
Riau	–	–	2,02	8,47
Jambi	–	3,17	9,57	13,16
Sumatera Selatan	0,19	2,27	9,67	15,51
Bengkulu	–	0,94	5,75	11,96
Lampung	–	1,84	11,33	16,61
DKI Jakarta	–	–	0,61	1,92
Jawa Barat	0,07	3,55	8,69	12,38
Jawa Tengah	0,23	4,35	14,90	18,70
DI Yogyakarta	0,15	2,31	10,19	15,90
Jawa Timur	0,16	2,92	12,68	16,27
Bali	–	0,45	3,80	7,32
Nusa Tenggara Barat	0,93	5,23	15,87	16,56
Nusa Tenggara Timur	0,31	6,84	18,01	17,00
Kalimantan Barat	–	0,26	1,28	6,72
Kalimantan Tengah	–	0,20	1,47	3,88
Kalimantan Selatan	–	0,88	3,77	10,65
Kalimantan Timur	–	0,94	3,38	5,59
Sulawesi Utara	–	1,07	6,07	9,56
Sulawesi Tengah	0,76	4,21	10,27	14,25
Sulawesi Selatan	–	1,85	11,18	15,05
Sulawesi Tenggara	–	3,60	6,76	11,76
Maluku	–	1,12	4,90	10,31
Irian Jaya	–	0,93	3,58	6,38
Indonesia	0,10	2,48	8,77	12,67

dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Per Capita Expenditure Class
1999

Monthly per capita expenditure class (Rp)					
100 000 – 149 999	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih** *and over*	**Jumlah** *Total*
(6)	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**
35,20	21,54	14,01	5,91	1,87	100,00
35,26	19,58	13,55	7,02	1,26	100,00
28,86	19,32	22,01	10,91	1,84	100,00
28,59	26,39	25,24	7,87	1,42	100,00
37,00	17,40	15,05	4,19	0,46	100,00
34,50	17,22	12,80	6,32	1,52	100,00
31,75	23,46	18,32	6,92	0,90	100,00
33,51	15,07	13,98	6,40	1,26	100,00
13,58	19,88	31,09	22,91	10,01	100,00
30,49	19,13	16,04	7,97	1,66	100,00
31,26	14,92	10,51	4,23	0,91	100,00
29,21	15,66	12,69	11,43	2,47	100,00
31,58	15,95	13,35	5,35	1,76	100,00
25,31	19,65	25,24	15,44	2,80	100,00
27,68	15,64	12,48	4,78	0,83	100,00
30,57	13,34	10,64	2,86	0,43	100,00
26,22	26,35	23,76	12,65	2,77	100,00
24,92	29,73	23,70	13,45	2,65	100,00
33,06	21,73	20,33	7,41	2,18	100,00
30,51	28,87	20,26	8,18	2,26	100,00
29,02	20,42	22,67	9,56	1,63	100,00
27,93	20,81	14,35	5,48	1,93	100,00
29,43	19,46	15,02	6,16	1,85	100,00
33,40	24,08	15,25	4,24	0,90	100,00
39,95	22,85	18,30	2,49	0,09	100,00
26,82	23,35	22,01	14,54	2,39	100,00
29,12	18,55	16,93	8,81	2,56	100,00

Tabel / *Table* : 10.2.10

Persentase Penduduk Daerah Pedesaan menurut Provinsi
Percentage Distribution of Population By Monthly

Propinsi *Province*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari *less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	0,10	6,71	18,28	23,30
Sumatera Utara	0,51	5,33	18,22	20,55
Sumatera Barat	–	1,05	10,15	17,58
Riau	0,38	2,31	5,70	14,24
Jambi	–	8,18	20,29	18,02
Sumatera Selatan	0,09	6,25	21,59	23,70
Bengkulu	–	6,41	20,42	16,43
Lampung	2,51	14,84	25,20	21,95
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	0,35	5,67	19,03	23,06
Jawa Tengah	0,96	10,79	27,85	24,06
DI Yogyakarta	0,59	11,28	22,52	20,09
Jawa Timur	1,25	13,75	25,82	22,55
Bali	–	1,25	5,99	13,40
Nusa Tenggara Barat	0,37	14,00	25,28	23,09
Nusa Tenggara Timur	6,30	32,98	29,24	15,05
Kalimantan Barat	0,11	9,02	20,68	21,88
Kalimantan Tengah	–	2,25	7,44	18,92
Kalimantan Selatan	–	5,22	17,76	21,90
Kalimantan Timur	0,68	4,18	17,32	19,79
Sulawesi Utara	1,63	5,58	16,75	19,07
Sulawesi Tengah	3,54	10,50	21,19	20,86
Sulawesi Selatan	0,12	8,97	21,67	19,17
Sulawesi Tenggara	1,69	17,12	25,63	15,21
Maluku	0,40	15,24	23,64	20,28
Irian Jaya	13,32	19,84	21,29	19,55
Indonesia	1,05	9,82	21,93	21,60

dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Per Capita Expenditure Class
1999

Monthly per capita expenditure class (Rp)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
36,95	10,62	3,60	0,44	–	100,00
38,40	11,93	4,20	0,77	0,09	100,00
38,26	19,97	10,23	2,29	0,48	100,00
47,34	20,33	8,78	0,72	0,21	100,00
37,51	10,38	4,57	1,04	–	100,00
30,63	10,43	6,09	1,07	0,16	100,00
37,81	10,88	6,94	0,90	0,19	100,00
22,04	7,22	4,33	1,73	0,16	100,00
–	–	–	–	–	–
33,69	11,37	5,07	1,48	0,28	100,00
26,55	6,46	2,69	0,52	0,11	100,00
30,35	8,77	4,24	1,42	0,74	100,00
25,34	6,79	3,21	1,02	0,26	100,00
38,19	24,78	12,83	2,72	0,85	100,00
25,56	7,72	3,18	0,62	0,18	100,00
11,73	2,91	1,43	0,26	0,11	100,00
35,30	8,78	3,48	0,67	0,08	100,00
43,38	19,27	6,98	1,68	0,08	100,00
34,06	12,97	6,36	1,53	0,21	100,00
29,94	15,92	9,54	2,09	0,53	100,00
34,50	13,89	6,64	1,66	0,27	100,00
25,88	11,50	5,23	1,18	0,11	100,00
29,11	12,03	6,73	1,45	0,74	100,00
25,52	9,68	4,35	0,81	–	100,00
28,81	8,66	2,62	0,34	–	100,00
15,21	6,30	4,49	–	–	100,00
29,88	9,83	4,57	1,08	0,23	100,00

Tabel / *Table* : 10.2.11 **Persentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut provinsi**
Percentage Distribution of Population By Monthly

Propinsi *Province*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	0,07	5,42	15,53	20,57
Sumatera Utara	0,28	3,52	13,32	17,92
Sumatera Barat	–	0,75	8,77	15,90
Riau	0,24	1,45	4,32	12,08
Jambi	–	6,62	16,95	16,51
Sumatera Selatan	0,12	5,03	17,94	21,19
Bengkulu	–	4,82	16,16	15,14
Lampung	2,06	12,46	22,67	20,98
DKI Jakarta	–	–	0,61	1,92
Jawa Barat	0,22	4,66	14,10	17,97
Jawa Tengah	0,70	8,51	23,26	22,16
DI Yogyakarta	0,30	5,27	14,25	17,28
Jawa Timur	0,87	9,92	21,17	20,33
Bali	–	0,93	5,11	10,96
Nusa Tenggara Barat	0,48	12,23	23,38	21,78
Nusa Tenggara Timur	5,51	29,54	27,76	15,31
Kalimantan Barat	0,08	7,02	16,25	18,42
Kalimantan Tengah	–	1,70	5,83	14,86
Kalimantan Selatan	–	3,86	13,40	18,39
Kalimantan Timur	0,34	2,53	10,23	12,57
Sulawesi Utara	1,16	4,28	13,68	16,34
Sulawesi Tengah	2,81	8,86	18,34	19,14
Sulawesi Selatan	0,09	6,79	18,45	17,90
Sulawesi Tenggara	1,26	13,67	20,81	14,33
Maluku	0,29	11,31	18,41	17,50
Irian Jaya	9,84	14,89	16,65	16,10
Indonesia	0,68	6,93	16,75	18,09

dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Per Capita Expenditure Class
1999

Monthly per capita expenditure class (Rp)					
100 000 – 149 999	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih** *and over*	**Jumlah** *Total*
(6)	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**
36,51	13,38	6,23	1,82	0,47	100,00
36,99	15,37	8,40	3,58	0,62	100,00
35,56	19,78	13,61	4,76	0,87	100,00
40,33	22,59	14,94	3,39	0,66	100,00
37,35	12,57	7,84	2,02	0,14	100,00
31,81	12,51	8,14	2,68	0,58	100,00
36,05	14,54	10,25	2,65	0,40	100,00
24,14	8,66	6,10	2,58	0,36	100,00
13,58	19,88	31,09	22,91	10,01	100,00
32,17	15,07	10,30	4,58	0,94	100,00
28,22	9,46	5,46	1,84	0,40	100,00
29,59	13,39	9,90	8,13	1,90	100,00
27,54	10,03	6,80	2,55	0,79	100,00
33,00	22,72	17,82	7,84	1,63	100,00
25,99	9,31	5,05	1,46	0,31	100,00
14,21	4,28	2,64	0,60	0,15	100,00
33,22	12,79	8,11	3,41	0,69	100,00
38,40	22,09	11,50	4,86	0,77	100,00
33,75	15,70	10,71	3,36	0,82	100,00
30,23	22,51	15,00	5,19	1,41	100,00
32,92	15,77	11,25	3,93	0,66	100,00
26,41	13,93	7,62	2,30	0,59	100,00
29,21	14,31	9,28	2,90	1,08	100,00
27,53	13,36	7,13	1,69	0,23	100,00
31,92	12,62	6,99	0,94	0,02	100,00
18,25	10,76	9,07	3,81	0,63	100,00
29,58	13,26	9,43	4,12	1,15	100,00

11

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

National Account and Regional Income

11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Secara keseluruhan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999 diperkirakan telah menjadi positif. Ini menunjukkan salah satu pertanda pemulihan perekonomian Indonesia. Berdasarkan penghitungan PDB atas dasar harga konstan 1993, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999 adalah sekitar 0,23 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas sekitar 0,35 persen. Nilai PDB atas dasar harga konstan 1993 pada tahun 1998 adalah sekitar 376,0 triliun rupiah dan tanpa migas sekitar 341,8 triliun rupiah. Angka ini diperkirakan meningkat menjadi 376,9 triliun rupiah pada tahun 1999 dan tanpa migas menjadi 343,0 triliun rupiah.

Pada tahun 1998 hampir seluruh sektor mengalami pertumbuhan negatif, hal ini berbeda dengan kondisi ekonomi pada tahun 1999. Dari sembilan sektor yang dibahas dalam PDB, ternyata masih ada empat sektor yang mengalami pertumbuhan negatif dalam tahun 1999. Sektor-sektor tersebut adalah : sektor pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan minus 0,11 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran minus 1,10 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi minus 0,72 persen dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan minus 8,67 persen. Menurunnya laju pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan laju pertumbuhan sub sektor bank yang tercatat minus 17,34 persen juga sub sektor sewa bangunan yang minus 6,01 persen.

Sementara sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan terbesar pada tahun 1999 adalah sektor listrik, gas dan air bersih dengan laju pertumbuhan sekitar 7,25 persen. Bila dilihat keadaan sub sektornya, ternyata sub sektor listrik mengalami pertumbuhan terbesar yaitu sekitar 8,25 persen, kemudian sub sektor air bersih sekitar 4,42 persen. Adapun sub sektor gas kota pertumbuhannya justru minus 3,26 persen dalam tahun yang sama.

Beralihnya kebanyakan masyarakat Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri dapat terlihat dari besarnya peranan sektor industri terhadap pembentukan total PDB Indonesia. Sejak tahun 1991

11.1. Gross Domestic Product

For the 1999, the Indonesian economy is expected to be better than 1998. Based on Gross Domestic Product (GDP) at 1993 constant prices, the growth of Indonesian economic in 1999 is 0.23 percent meanwhile the growth of non-oil and gas is 0.35 percent. The value of GDP at 1993 constant price in 1998 was 376.0 trillion rupiahs. At the same time the value of non-oil and gas was 341.8 trillion rupiahs, both are value is estimated to increase in 1999 by 376.9 trillion rupiahs and by 343.0 trillion rupiahs respectively.

In 1998, almost all sectors showed a negative growth, which is different from the 1999 situation. Four sectors experienced a negative growth in 1999 these are : mining and quarrying sectors with a negative growth of 0.11 per cent, hotel, trade and restaurant with minus 1.10 per cent, transport and communications and finance, rental and business services with value of 0.72 and 8.67 per cent respectively. The decreasing growth of finance, rental and business services sectors is mainly due to the dropp of the growth of banking sub-sectors and rental sub-sectors (17.34 per cent and 6.01 per cent).

Meanwhile, the economic sectors with the highest growth in 1999 is electricity, gas and water with around 7.25 per cent. Electricity sub sector has a highest growth around 8.24 per cent, followed by water sub-sector around 4.42 per cent, whereas city gas sub-sector has a negative growth of minus 3.26 per cent at the same year.

Since 1991 up to 1998 the Manufacturing Industry sector has been the major contributor to Total GDP. In 1999, the contribution of Manufacturing Industry sector to GDP is 25.78 per cent, while

hingga kondisi saat ini sumbangan terbesar terhadap PDB diberikan oleh sektor industri. Pada tahun 1999 sumbangan sektor Industri adalah sebesar 25,78 persen, sedangkan sumbangan sektor pertanian adalah sekitar 19,41 persen. Selain kedua sektor tersebut, sektor yang kontribusinya terbilang besar adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan andil sebesar 16,51 persen pada tahun yang sama. Adapun sumbangan enam sektor lainnya masih kurang dari 10 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya 1,19 persen.

Dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumahtangga. Pada tahun 1999 besarnya pengeluaran konsumsi rumahtangga adalah sekitar 818,93 triliun rupiah atau sekitar 73,96 persen dari total PDB Indonesia. Selain itu, biaya untuk pengeluaran ekspor juga cukup besar yaitu sekitar 387,95 triliun rupiah atau sekitar 35,04 persen dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah adalah yang terkecil persentasenya yaitu sekitar 6,56 persen atau dengan nilai sekitar 72,63 triliun rupiah.

Berdasarkan harga konstan 1993, PDB yang digunakan untuk keperluan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 1999 meningkat sekitar 1,48 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Demikian halnya dengan penggunaan untuk pengeluaran konsumsi pemerintah juga meningkat sekitar 0,69 persen. Sementara nilai PDB yang digunakan untuk keperluan ekspor mengalami penurunan sekitar 32,06 persen yaitu dari 134,71 triliun rupiah pada tahun 1998 menjadi 91,52 triliun rupiah pada tahun 1999.

11.2. Pendapatan per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita. Krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 dan berlangsung hingga tahun 1998 telah berimbas pada menurunnya pendapatan nasional per kapita Indonesia. Berdasarkan harga konstan 1993, pendapatan nasional per kapita dalam tahun 1998 dan

another Agricultural only contributes around 19.41per cent. Significant contributor to total GDP is trade, hotel and restaurant around 16.51 percent and the smallest contributor is electricity, gas and water sub sector.

In terms of expenditure of GDP at current prices, almost half of those expenditures is used for household consumption. In 1999, household consumption expenditure is around 818.93 trillion or about 73.96 per cent of total GDP. Export is around 387.95 trillion rupiahs or about 35.04 per cent of total GDP. The used of GDP for government final consumption expenditure is the smallest which is only 6.56 per cent or around 72.63 trillion rupiahs.

The proportion of Household Consumption expenditure to total GDP, based on 1993 constant prices in 1999, increased by around 1.48 per cent compared to the year before. Thus, Government Final Consumption expenditure increased by around 0.69 per cent in 1999. On the contrary, the value of GDP used for export decreased by 32.06 per cent, from 134.71 trillion rupiahs in 1998 to 91.52 trillion rupiahs in 1999.

11.2. Per Capita Income

Per capita National Income is one of the indicators to measure the prosperity of people. The decreasing per capita national income in 1998 is due to the impact of economic crisis which was started in the middle of 1997. Based on 1993 constant price, per capita national income decreased both in 1998 and in 1999 by 12.76 per cent and 1.34 per cent respectively. Per capita national income at current

1999 masing-masing menurun sekitar 12,76 persen dan 1,34 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan nasional per kapita berdasarkan harga berlaku pada tahun 1999 tercatat 4,62 juta rupiah.

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari 27 propinsi di Indonesia, propinsi DKI Jakarta tercatat sebagai daerah dengan nilai PDRB yang terbesar. Pada tahun 1998 nilai PDRB Propinsi DKI Jakarta berdasarkan harga berlaku adalah sebesar 146,22 miliar rupiah, kemudian pada urutan berikutnya adalah propinsi Jawa Barat dan propinsi Jawa Timur dengan nilai PDRB masing-masing sekitar 142,76 miliar rupiah dan 136,91 miliar rupiah. Sementara propinsi yang terkecil nilai PDRBnya selain Timor Timur adalah propinsi Bengkulu dengan nilai sekitar 3,40 miliar rupiah.

Besarnya jumlah penduduk pada setiap daerah tentunya sangat berpengaruh terhadap PDRB per kapita daerah tersebut. Semakin besar jumlah penduduk suatu daerah, maka semakin berpeluang terciptanya PDRB per kapita yang lebih kecil. Seperti yang terjadi pada propinsi DKI Jakarta dan propinsi Kalimantan Timur. Meskipun nilai PDRB DKI Jakarta jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai PDRB Kalimantan Timur, namun nilai PDRB per kapita propinsi DKI Jakarta jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai PDRB per kapita propinsi Kalimantan Timur. Berdasarka harga berlaku, nilai PDRB per kapita propinsi DKI Jakarta adalah 15,50 juta rupiah, sementara nilai PDRB per kapita propinsi Kalimantan Timur adalah 21, 52 juta rupiah.

Hampir seluruh propinsi di Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 1998. Dari keseluruhan propinsi di Indonesia, hanya propinsi Irian Jaya yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi positif. Berdasarkan harga konstan 1993, laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas Propinsi Irian Jaya pada tahun 1998 adalah sekitar 12,62 persen. Sementara laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas terendah dialami Propinsi Jawa Barat, yaitu minus 18,74 persen.

price in 1999 is 4.62 million rupiahs.

11.3 Gross Domestic Regional Product (GDRP)

From 27 provinces in Indonesia, DKI Jakarta has the highest GDRP 146.22 billion rupiahs, valued at current prices. The second rank was West Java, the followed by East Java province with of 142.76 billion rupiahs and 136.91 billion rupiahs respectively. Meanwhile smallest value of GDRP was found in Bengkulu province with around 3.40 billion rupiahs.

The value of per capita GDRP also depends on the number of population of the area. More populous area tends to have smaller per capita GDRP. GDRP DKI Jakarta was higher than East Kalimantan, however per capita GDRP of DKI Jakarta was smaller than that of East Kalimantan i.e ; 15.50 million rupiahs in DKI Jakarta compares to 21.52 million rupiahs in East Kalimantan.

For 1998, all provinces in Indonesia, except West Irian has a negative growth. Based on 1993 constant price, the economic growth of non-oil and gas West Irian around was 12.62 per cent. On the contrary, West Irian experienced the lowest economic growth of non-oil and gas, of 18.74 per cent.

11.4. Sistem Neraca Sosial Ekonomi

Untuk memantau perkembangan pemerataan pembagian pendapatan di Indonesia, BPS telah menyusun *Social Accounting Matrix (SAM)* Indonesia, yang diterjemahkan kedalam istilah bahasa Indonesia sebagai Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia. Penyajian SNSE telah dilakukan beberapa kali, yaitu untuk tahun-tahun referensi 1980,1985,1990,1993,1995,1998 dan 1999. Kerangka SNSE Indonesia merinci rumahtangga menjadi 10 golongan dan klasifikasi tenaga kerja menjadi 8 golongan.

Bila dirinci menurut 10 golongan rumahtangga (pada Tabel 11.22), ternyata pendapatan per kapita rumahtangga bukan pertanian golongan atas di kota meningkat tajam selama periode 1990-1999, yaitu dari 1.882,2 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 9.316,8 ribu rupiah pada tahun 1999. Dibandingkan dengan pendapatan rumah- tangga lainnya misalnya, rumahtangga buruh tani yang hanya meningkat dari 438,4 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 1.631,4 ribu rupiah pada tahun 1999. Dari Tabel 11.22 atau Gambar 11.3 dapat juga diperhatikan bahwa rumahtangga bukan pertanian golongan atas di kota merupakan rumahtangga dengan rata-rata pendapatan per kapita yang tertinggi selama tahun 1990-1999.

Dari perbandingan pendapatan antara rumahtangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan rumahtangga buruh tani selama 1990-1999 dapat diperlihatkan bahwa pendapatan kedua rumahtangga tersebut (rumahtangga dengan pendapatan tertinggi dan rumahtangga dengan pendapatan terendah) selama tahun 1990-1999 sama-sama telah meningkat, tetapi tingkat pertumbuhan pendapatan rumahtangga bukan pertanian golongan atas di kota jauh lebih pesat daripada rumahtangga buruh tani yang mengakibatkan kesenjangan pendapatan semakin melebar (lihat Gambar 11.4 atau Tabel 11.22).

SNSE juga dapat menjelaskan bagaimana tingkat upah pekerja Indonesia menurut berbagai klasifikasi tenaga kerja. Dari 8 golongan klasifikasi tenaga kerja, ternyata rata-rata upah dan gaji setiap

11.4. Social Accounting Matrix

To monitor the development of income distribution in Indonesia, BPS-Statistics Indonesia has compiled the Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia. SAM has been published for the years 1980, 1985, 1990, 1993, 1995, 1998 and 1999. The framework of SAM Indonesia divides households into 10 groups and classifies labor force into 8 groups.

The 10 household groups are shown in table 11.12.The per capita income for Non-agricultural higher level urban households (the highest per capita income group) increased sharply during the 1990-1999 period, from 1,882.2 thousand rupiahs in 1990 to 9,316.8 thousand rupiahs in 1999. The lowest per capita income group (agricultural employee households) only increased from 438.4 thousand rupiahs in 1990 to 1,631.4 thousand rupiahs in 1999. Table 11.22 or figure 1.3 indicates that the non-agricultural higher level urban households experienced the highest per capita income level during 1990-1999.

Both the non agricultural higher level urban household and agricultural employees during 1990-1999, show an increase in the per capita income, but the level of income growth of the non agricultural higher level urban household is much faster than that of agricultural employees, resulting in widening income gap (see Figure 11.4 or Table 11.22)

SAM can also explain level of wages of Indonesian workers according to several labor force classifications. From 8 classified groups of labor force apparently the average of wages and salaries every groups shows an increase during the 1990-1999 time

golongan menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 1990-1999. Dari Tabel 11.23 atau Gambar 11.5 dapat diperlihatkan bahwa tingkat upah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji maupun pekerja pertanian penerima upah dan gaji, masing-masing meningkat tajam selama tahun 1990-1999.

Pada tahun 1990, rata-rata tingkat upah pekerja pertanian penerima upah dan gaji masih sekitar 1.090,2 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8.095,0 ribu rupiah. Sedangkan rata-rata tingkat upah pekerja produksi, operator, manual penerima upah dan gaji pada pada tahun 1990 sebesar 1.482,0 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8.831,2 ribu rupiah. Pekerja Indonesia yang menerima tingkat upah yang paling rendah dalam tahun 1999 adalah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji dengan rata-rata tingkat upah mereka pada tahun 1999 adalah sebesar 3.385,3 ribu rupiah per tahun.

11.5. Neraca Arus Dana

Sistem Neraca Arus Dana (NAD) yang dibahas disini meliputi Otoritas Moneter, Bank Pencipta Uang Giral, Pemerintah Pusat, Luar Negeri dan Sektor Domestik lainnya.Salah satu kegunaan NAD adalah untuk melihat celah tabungan dan investasi pada berbagai institusi.

Gambaran celah tabungan dan investasi hanya diberikan untuk tingkat nasional, sektor perbankan, pemerintah pusat dan sektor domestik lainnya.

Nasional

Berdasarkan data NAD periode triwulanan seperti yang tertuang pada Tabel 11.24, pola pertumbuhan antara tabungan domestik dengan pembentukan modal tetap bruto terlihat sama. Besarnya tabungan domestik pada triwulan I tahun 1998 adalah sekitar 54,5 triliun rupiah, kemudian pada triwulan berikutnya turun menjadi 50,9 triliun rupiah. Selanjutnya pada triwulan III jumlah tabungan domestik meningkat kembali menjadi 73,8 triliun rupiah dan pada triwulan IV tahun yang sama

period. From Table 11.23 or figure 11.5 it can be shown that wages level paid and unpaid of production, operator, manual employees and paid agricultural employees rose sharply during 1990-1999 time period.

In 1990, the average wages and salaries of paid and unpaid production, operator, and manual employees was 1,090.2 thousand rupiahs per year and in 1998 increased to 8,095.0 thousand rupiahs. The average wages of paid production, operator, and manual employees in 1990 was 1,482 thousand rupiahs per year, increasing to 8,831.2 thousand rupiahs in 1999. Indonesian workers who receive the lowest wages are unpaid production, operator, manual employees whose average wages in 1999 reached 3,385.3 thousand rupiahs per year.

11.5. Flow-of-Funds Accounts

The institutions included in Flow-of-Funds Accounts (FoF) consists of Monetary Authorities, Deposit Money Banks, Central Government, Foreign Sector and other Domestic sectors. FoF can be used to see saving gaps and investment in several institution.

The description for Saving Gaps and Investment is given only for National level, Banking sectors, Central Government and other Domestic sectors.

National

Based on FoF quarterly data, the growth pattern of Domestic Saving is rather similar with the pattern of Gross Fixed Capital Formation (GFCF). Domestic Saving at first quarter in 1998 was 54.5 trillion rupiahs, and then decreased at second quarter by 50.9 trillion rupiahs.Moreover value of GFCF also decreased by around 2.08 per cent from quarter I to quarter II, and so did the Domestic Saving, which increased in quater III to 73.8 trillion rupiahs and then decreased in quarter IV to 48.5 trillion rupiahs (see table 11.24).

menurun lagi menjadi 48,5 triliun rupiah.

Hal serupa juga terjadi pada pembentukan modal tetap bruto. Pada triwulan I tahun 1998 besarnya pembentukan modal tetap bruto adalah 52,9 triliun rupiah, kemudian menurun sekitar 2,08 persen yaitu menjadi 51,8 triliun rupiah pada triwulan II, berikutnya pada triwulan III meningkat sekitar 18,92 persen dengan nilai sebesar 61,6 triliun rupiah dan pada triwulan IV turun kembali menjadi 55,1 triliun rupiah atau menurun sekitar 10,55 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Melihat keadaan tabungan luar negeri selama tahun 1998 yang relatif fluktuatif pada setiap periode mencerminkan kondisi ekonomi Indonesia yang belum stabil. Pada triwulan I tahun 1998 besarnya tabungan luar negeri adalah minus 1,6 triliun rupiah, kemudian pada triwulan berikutnya menjadi 0,9 triliun rupiah. Pada triwulan III tabungan luar negeri kembali defisit 12,2 triliun rupiah dan pada triwulan IV meningkat lagi menjadi 6,6 triliun rupiah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.24.

Perbankan

Pada Tabel 11.25 disajikan data tentang sektor otoritas moneter dan Bank Pencipta Uang Giral (BPUG). Pada setiap triwulan selama tahun 1998, tabungan bruto terlihat selalu defisit. Pada triwulan I tahun 1998 adalah minus 27.659 triliun rupiah dan pada triwulan IV adalah minus 28.555 triliun rupiah. Sementara keadaan investasi pada triwulan IV tahun 1998 terlihat cukup tinggi yaitu sekitar 1.178 triliun rupiah atau meningkat 192,31 persen dibandingkan dengan triwulan III tahun yang sama.

Dalam Tabel yang sama juga terlihat besarnya pinjaman neto per triwulan. Seperti halnya dengan tabungan bruto, pinjaman neto juga terlihat selalu negatif dalam setiap triwulan pada tahun 1998. Pada triwulan I tahun 1998 besarnya pinjaman neto adalah minus 28.325 triliun rupiah, kemudian pada triwulan berikutnya terus terjadi penurunan. Pada triwulan IV besarnya tabungan neto tetap defisit dengan nilai

Gross Fixed Capital Formation at quarter III in 1998 was 61.6 trillion rupiahs, and then decreased in quarter IV to 55.1 trillion rupiahs or decreased by 10.55 per cent.

The fluctuation of Foreign Saving in 1998 reflected the unstabled Indonesian economic condition.The Foreign Saving increased from minus 1.6 trillion rupiahs at quater I to 0.9 trillion rupiahs at quarter II. Then at quarter III the value shows deficit of 12.2 trillion rupiahs, which then rise at quarter IV to 6.6 trillion rupiahs.

Banking

Data of Monetary Authorities Sector and Deposit Money Banks presented in table 11.25. In 1998, show that gross saving and net lending always deficit in every quarter. As can be seen in the table, the value of gross saving at quarter I and IV was deficit as much as 27,659 and 28,555 trillion rupiahs respectively.

Meanwhile, net lending value at quarter I was deficit as much as 28,325 trillion rupiahs, and so continually experiences a deficit in quarter IV was 29,733 trillion rupiahs.

minus 29.733 triliun rupiah.

Pemerintah Pusat

Besarnya tabungan bruto pada setiap triwulan selama tahun 1998 terlihat relatif meningkat. Bila pada triwulan I nilai tabungan bruto masih sekitar 3,6 triliun rupiah, maka pada triwulan IV tahun 1998 besarnya tabungan bruto menjadi 11,8 triliun rupiah. Sementara pembentukan modal tetap bruto selama tahun 1998 hanya terjadi penurunan pada triwulan II. Pada triwulan III dan IV terlihat meningkat masing-masing menjadi 8,1 triliun rupiah dan 8,2 triliun rupiah.

Keadaan pinjaman neto pada tiap triwulan dalam tahun 1998 relatif fluktuatif, bahkan pada triwulan I tahun 1998 terjadi defisit sebesar 5,2 triliun rupiah. Pada triwulan II tahun 1998 besarnya pinjaman neto adalah 6,2 triliun rupiah, kemudian pada triwulan III menurun drastis menjadi 1,8 triliun rupiah dan pada triwulan IV tahun 1998 meningkat lagi menjadi 3,6 triliun rupiah (lihat Tabel 11.26).

Sektor Domestik Lainnya

Seperti yang terlihat pada Tabel 11.27, selama triwulan I, II dan III tahun 1998, baik tabungan bruto maupun pembentukan modal tetap bruto sektor domestik lainnya senantiasa menunjukkan peningkatan. Pada triwulan I tahun 1998 besarnya tabungan bruto sekitar 78,5 triliun rupiah meningkat menjadi 97,0 triliun rupiah pada triwulan III. Demikian halnya dengan pembentukan modal tetap bruto yang pada triwulan I besarnya sekitar 43,4 triliun rupiah menjadi 53,1 triliun rupiah pada triwulan III. Selanjutnya pada triwulan IV tahun 1998 tabungan bruto sektor domestik lainnya menurun sekitar 32,68 persen dan pembentukan modal tetap bruto menurun sekitar 13,94 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara keadaan pinjaman neto sektor domestik lainnya pada setiap triwulan selama tahun 1998 relatif fluktuatif. Pada triwulan I besarnya pinjaman neto sektor domestik lainnya sekitar 35,1 triliun rupiah, kemudian pada triwulan berikutnya turun menjadi 31,3 triliun rupiah. Selanjutnya pada triwulan III meningkat lagi menjadi 43,9 triliun rupiah dan pada triwulan IV menurun drastis menjadi 19,6 triliun rupiah.

Central Government

Gross Saving at every quarter was relatively better in 1998 than 1997. The value at quarter I which was around 3.6 trillion rupiahs increased to 11.8 trillion rupiahs at quarter IV. Moreover Gross Fixed Capital Formation of Central Government in 1998 had fluctuated.

Net Borrowing conditions fluctuated in every quarter with the highest Net Borrowings deficit of Central Government was in quarter I of 1998 with 5.2 trillion rupiahs (see table 11.26).

Other Domestic Sectors

Both Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation of Other Domestic Sectors in 1998 experienced an increase. The value of Net Borrowing increased from 78.5 trillion rupiahs at quarter I to 97.0 trillion rupiahs at quarter III. At the same time, Gross Fixed Capital Formation increased to 53.1 trillion rupiahs at quarter III from 43.4 trillion rupiahs at quarter I. Meanwhile, in 1998 Net Lending of Other Domestic Sectors varied every quarter (see table 11.27).

PENJELASAN TEKNIS

1. Metodologi penghitungan pendapatan nasional yang dipakai mengikuti buku petunjuk *United Nations* yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

2. Pengertian **Produk Domestik Bruto (PDB)** bisa dilihat dari tiga sisi yaitu : produksi, pendapatan dan pengeluaran. Perhitungan PDB dengan pendekatan produksi dan pengeluaran telah disajikan dalam publikasi ini, namun perhitungan melalui pendekatan pendapatan belum tersedia.

3. **Produk Nasional Bruto,** adalah Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri.

4. **Produk Nasional Neto,** adalah Produk Nasional Bruto dikurangi penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan selama setahun.

5. **Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi** adalah Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar dikurangi pajak tak langsung neto. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi dinamakan Pendapatan Nasional.

6. **Pendapatan Nasional per kapita** adalah Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

7. **Penyajian pendapatan nasional dibedakan atas harga yang berlaku dan harga konstan.** Pada penyajian atas harga yang berlaku semua agregat pendapatan dinilai atas harga berlaku pada tahun perhitungan. Pada penyajian atas harga konstan suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar.

8. **Laju pertumbuhan PDB** atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengurangi nilai pada tahun ke n dengan nilai pada tahun ke (n-1)

TECHNICAL NOTES

1. The method used to estimate national income follows the standards set by United Nation guidelines. The method however has been adjusted to Indonesian conditions.

*2. There are three approaches to measure **Gross Domestic Product**, and these are: production, income, and expenditure. The gross domestic product which was calculated using production and expenditure approaches are presented in this publication. The income approach however is not yet used.*

*3. **Gross National Product** is gross domestic product plus net factor income from abroad.*

*4. **Net National Product** is gross national product minus depreciation of fixed capital goods utilized during one year.*

*5. **Net National Product** at factor cost is net national product at market prices minus net indirect taxes. The net national product at factor cost is often called national income.*

*6. **Per capita National Income** is national income divided by mid-year population.*

*7. **National Income** is presented in two forms: 1) at current market prices; and 2) at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current prices. On the other hand, base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices.*

*8. **Growth rate of GDP** is obtained by subtracting the n th value by (n-1) th value then divided*

dibagi dengan nilai pada tahun ke (n-1) dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

9. **Sistem Neraca Sosial Ekonomi**
Apa Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) atau *Social Accounting Matrix* (SAM) itu? SNSE merupakan suatu sistem informasi statistik yang disusun dalam bentuk matriks yang merangkum berbagai variabel ekonomi dan sosial di dalam suatu kerangka data sehingga tidak saja kinerja (*performance*) ekonomi, seperti pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga interaksi antara kinerja ekonomi dengan kondisi sosial masyarakat, seperti distribusi pendapatan dan ketenagakerjaan (kesempatan kerja). SNSE disusun untuk dapat menjawab kebutuhan data yang dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan dan ketenagakerjaan dalam suatu kerangka data yang komprehensif, terintegrasi, dan konsisten. Hal ini dilakukan mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja merupakan masalah-masalah yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak terhadap distribusi pendapatan dan juga terhadap kesempatan kerja.

10. **Neraca Arus Dana (NAD)** merupakan suatu sistem data finansial terpadu yang menggambarkan bagaimana tabungan dan sumber dana lainnya di masing-masing institusi digunakan untuk membiayai investasi real maupun finansial melalui berbagai jenis instrumen finansial.

11. **Pembentukan Modal Tetap Bruto** adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. Pembentukan modal tetap bruto mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup dalam perincian ini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.

by (n-1) th value and multiplied by 100 percent. The growth rate indicates the development rate of income aggregate compared to that of the previous year.

9. ***Social Accounting Matrix***
What is Social Accounting Matrix (SAM)? SAM is a system of statistical information that compiles economic and social variables in a matrix formated data framework so that not only economic performances, like per capita income and economic growth could be described from the framework, but also the interaction between economic progress and social condition of the society, such as between economic growth and income distribution and employment. SAM is aimed to fulfil the need of a data framework that is capable of bringing together the economic and social performances in one integrated, consistent and comprehensive framework. This consideration arises since economic growth, income distribution and employment, represent three interlinked problems especially in developing countries. Economic growth not only make the per capita income of a country become higher but also has an impact on income distribution and employment.

10. ***Flow-of-Funds (FoF)*** *account is an integrated financial data system which describes how savings and other financial resources in each institution are used to finance real as well as financial investment through any kinds of financial instruments.*

11. ***Gross Fixed Capital Formation*** *is expenditures on capital goods which have economic life time more than one year and they are not in the form of consumption goods. It consists of dwellings, other building and structures, machinery and equipment. Capital expenditures for military purpose are not included in this category but is classified as government expenditures.*

12. **Tabungan Bruto** merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran rutin dari suatu kegiatan ekonomi. Penerimaan meliputi pendapatan dari penjualan barang dan jasa, balas jasa faktor tenaga kerja seperti upah dan gaji serta pendapatan kepemilikan seperti bunga dan sewa. Penerimaan juga mencakup penerimaan hibah berjalan, seperti subsidi pemerintah yang diterima oleh sektor usaha, bantuan luar negeri yang diterima oleh pemerintah, pensiun yang diterima oleh rumah tangga, dan pajak yang diterima oleh pemerintah. Pengeluaran dapat berupa pengeluaran barang dan jasa yang dibayarkan kepada sektor lain, maupun pembayaran berupa dividen dan hibah seperti pembayaran pajak.

13. **Pinjaman Neto** diperkirakan dari selisih antara tabungan bruto dengan pembentukan modal tetap bruto.

12. ***Gross Saving*** *is the different between current incomes and expenditures of an economic activity. These current incomes consist of income from sales of goods and services, compensation of employees such as wages and salaries and other property incomes like interest and rent. It also includes current transfers, such as government subsidies received by business sectors, foreign grants received by government, pensions received by household, and taxes received by government. Expenditures can be in the form of payments on goods and services paid to other sectors, or in the form of dividends and transfers like tax payments.*

13. ***Net lending*** *is measured by using the difference between gross saving and gross fixed capital formation.*

11. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME

Tabel / *Table* : 11.1

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin
1996 - 1999
(Milyar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Lapangan usaha *Industrial origin*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, livestock, forestry and fisheries*	88 971,8	101 009,4	181 020,5	214 878,5
Tanaman bahan makanan / *Farm food crops*	47 622,1	52 189,4	91 200,1	113 153,9
Tanaman perkebunan / *Non food crops*	14 434,6	16 447,4	33 727,4	37 636,9
Peternakan dan hasil-hasilnya / *Livestock and its products*	9 523,8	11 688,1	17 780,5	21 421,3
Kehutanan/*Forestry*	8 170,5	9 806,5	17 098,1	17 278,4
Perikanan/*Fishery*	9 040,8	10 878,1	21 214,4	25 388,0
Pertambangan dan penggalian / *Mining and quarrying*	46 088,1	55 561,7	137 629,0	109 645,7
Minyak dan gas bumi / *Crude petroleum and natural gas*	28 118,3	34 036,5	83 632.6	68 067,8
Pertambangan tanpa migas / *Non oil and gas mining*	9 097,8	11 192,4	44 302,5	31 282,6
Penggalian / *Quarrying*	8 872,0	10 332,8	9 693,9	10 295,3
Industri pengolahan / *Manufacturing industry*	136 425,9	168 178,0	245 410,8	285 513,2
Industri migas / *Oil and gas manufacturing*	14 194,3	15 621,9	29 437,3	27 472,7
Pengilangan minyak bumi / *Petroleum refinery*	8 430,1	8 116,1	11 418,5	12 581,9
Gas alam cair / *Liquefied natural gas (LNG)*	5 854,2	7 505,8	18 018,9	14 890,8
Industri tanpa migas / *Non oil and gas manufacturing*	122 231,6	152 556,1	215 973,5	258 040,5
Makanan, minuman dan tembakau *Food, beverages & tobacco*	56 978,6	69 560,3	121 633,4	155 933,6
Tekstil, barang kulit & alas kaki *Textile, leather products & footwear*	11 598,5	16 866,3	21 218,7	21 792,6
Barang kayu & hasil hutan lainnya *Wood products & other wood products*	8 113,0	8 744,0	10 296,4	9 803,5
Kertas dan barang cetakan / *Paper & printing*	4 501,4	5 999,7	8 979,9	10 394,5
Pupuk, kimia & barang dari karet *Fertilizers, chemicals & rubber products*	15 656,4	17 544,5	23 891,6	27 443,5
Semen & barang galian bukan logam *Cement & non metalic mineral*	4 203,0	5 081,5	5 922,3	5 829,1
Logam dasar besi & baja / *Iron & basic steel*	4 609,4	5 773,1	9 870,5	10 670,9
Alat angkutan, mesin & peralatannya *Transport equipment, machinery & apparatus*	15 898,7	22 037,5	13 420,0	15 402,6
Barang lainnya / *Other manufacturing products*	672,6	949,2	740,8	770,2
Listrik, gas dan air bersih / *Electricity, gas and water supply*	6 892,6	7 832,4	11 149,0	13 160,4
Listrik / *Electricity*	5 660,4	6 452,8	9 277,1	11 090,2
Gas kota / *City gas*	230,9	290,9	312,4	339,6
Air bersih / *Water supply*	1 001,3	1 088,7	1 559,6	1 730,7
Bangunan / *Construction*	42 024,8	46 678,8	55 590,8	66 360,3
Perdagangan, hotel dan restoran / *Trade, hotels and restaurants*	87 137,2	99 581,9	167 116,7	182 818,1
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and retail trade*	69 375,4	77 543,3	132 705,2	140 435,6
Hotel / *Hotels*	3 258,3	3 887,4	5 365,6	6 240,7
Restoran / *Restaurants*	14 503,6	18 151,2	29 046,0	36 141,8

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.1

Lapangan usaha *Industrial origin*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengangkutan dan komunikasi *Transport & communication*	34 926,3	38 530,9	51 937,2	66 076,8
Pengangkutan / *Transport*	29 246,4	31 497,6	41 837,2	51 830,9
Angkutan rel / *Railways transport*	287,4	307,9	504,0	616,5
Angkutan jalan raya / *Road transport*	16 631,7	18 240,4	22 461,5	28 252,3
Angkutan laut / *Sea transport*	3 108,5	3 030,2	4 284,1	5 165,7
Angkutan sungai danau & penyeberangan *Inland water transport*	1 922,4	1 973,7	2 597,4	2 979,3
Angkutan udara / *Air transport*	2 277,1	2 543,4	3 664,1	4 455,7
Jasa penunjang angkutan *Services allied to transport*	5 019,2	5 402,0	8 326,1	10 361,5
Komunikasi / *Communication*	5 679,9	7 033,3	10 100,0	14 245,8
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan *Financial, ownership & business services*	43 981,9	54 360,3	70 007,2	70 432,0
Bank / *Bank*	17 709,4	20 297,0	25 823,5	23 824,6
Lembaga keuangan tanpa bank *Non bank financial institutions*	3 817,9	4 534,2	5 509,7	6 103,8
Jasa penunjang keuangan *Services allied to financial*	326,3	374,0	492,5	566,8
Sewa bangunan / *Building rental*	13 648,6	17 715,4	23 140,3	24 257,5
Jasa perusahaan / *Business services*	8 479,7	11 439,7	15 041,2	15 679,3
Jasa-jasa / *Services*	46 299,4	55 962,0	82 471,8	98 406,2
Pemerintahan umum / *General government*	29 752,9	32 127,9	40 641,0	56 745,0
Adm. pemerintah & pertahanan *Government administration & defence*	22 685,1	23 003,6	28 449,1	38 493,3
Jasa pemerintahan lainnya *Other government services*	7 067,8	9 124,3	12 191,9	18 251,7
Swasta / *Private*	16 546,5	23 834,1	41 830,9	41 661,2
Sosial kemasyarakatan *Social & community services*	3 385,3	4 164,0	6 442,5	6 797,9
Hiburan dan rekreasi *Amusement & recreation services*	1 087,7	1 373,2	1 953,8	1 849,9
Perorangan dan rumah tangga *Personal & household services*	12 073,5	18 296,9	33 434,6	33 013,4
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	532 568,0	627 695,5	1 002 333,0	1 107 291,1
Produk Domestik Bruto tanpa migas *Gross Domestic Product non oil and gas*	490 255,3	578 037,0	889 263,1	1 011 750,6

Tabel / *Table* : 11.2

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin
1996 - 1999
(Milyar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Lapangan usaha *Industrial origin*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, livestock, forestry and fisheries*	63 827,8	64 468,0	64 987,7	65 424,1
Tanaman bahan makanan / *Farm food crops*	33 647,0	32 688,4	33 310,7	33 768,2
Tanaman perkebunan / *Non food crops*	10 354,9	10 496,6	10 786,7	11 138,3
Peternakan dan hasil-hasilnya / *Livestock and its products*	7 133,3	7 483,1	6 953,5	6 956,6
Kehutanan/*Forestry*	6 444,1	7 189,8	7 056,8	6 481,6
Perikanan/*Fishery*	6 248,5	6 610,1	6 880,0	7 079,5
Pertambangan dan penggalian / *Mining and quarrying*	37 739,4	38 538,2	37 353,1	37 311,5
Minyak dan gas bumi / *Crude petroleum and natural gas*	24 062,8	23 919,8	23 417,3	22 409,1
Pertambangan tanpa migas / *Non oil and gas mining*	7 267,6	7 645,6	9 659,1	10 568,4
Penggalian / *Quarrying*	6 408,9	6 972,8	4 276,7	4 334,0
Industri pengolahan / *Manufacturing industry*	102 259,7	107 629,7	94 847,5	96 927,6
Industri migas / *Oil and gas manufacturing*	10 863,9	10 650,3	10 817,1	11 476,6
Pengilangan minyak bumi / *Petroleum refinery*	6 291,5	5 925,5	6 151,4	6 534,4
Gas alam cair / *Liquefied natural gas (LNG)*	4 572,4	4 724,8	4 665,7	4 942,2
Industri tanpa migas / *Non oil and gas manufacturing*	91 395,8	96 979,4	84 030,4	85 451,0
Makanan, minuman dan tembakau *Food, beverages & tobacco*	43 572,8	48 949,4	48 517,0	49 796,4
Tekstil, barang kulit & alas kaki *Textile, leather products & footwear*	8 747,2	8 411,1	7 191,2	7 216,4
Barang kayu & hasil hutan lainnya *Wood products & other wood products*	5 882,3	5 709,9	4 262,1	3 859,5
Kertas dan barang cetakan / *Paper & printing*	3 649,5	3 955,2	3 763,1	3 867,5
Pupuk, kimia & barang dari karet *Fertilizers, chemicals & rubber products*	11 510,6	11 908,0	10 041,8	11 014,5
Semen & barang galian bukan logam *Cement & non metalic mineral*	3 161,6	3 272,5	2 296,1	2 351,1
Logam dasar besi & baja / *Iron & basic steel*	3 164,6	3 148,3	2 322,6	2 230,3
Alat angkutan, mesin & peralatannya *Transport equipment, machinery & apparatus*	11 191,1	11 073,4	5 279,0	4 755,8
Barang lainnya / *Other manufacturing products*	516,3	551,6	357,4	359,5
Listrik, gas dan air bersih / *Electricity, gas and water supply*	4 876,8	5 479,9	5 582,1	5 986,7
Listrik / *Electricity*	3 983,0	4 463,3	4 584,8	4 962,6
Gas kota / *City gas*	220,1	269,7	225,1	217,8
Air bersih / *Water supply*	673,7	746,9	772,2	806,3
Bangunan / *Construction*	32 923,7	35 346,4	21 035,4	21 276,8
Perdagangan, hotel dan restoran / *Trade, hotels and restaurants*	69 475,0	73 523,8	60 253,0	59 591,5
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and retail trade*	55 513,5	58 842,3	47 968,2	47 099,5
Hotel / *Hotels*	2 649,5	2 729,2	2 485,9	2 564,6
Restoran / *Restaurants*	11 312,1	11 952,3	9 798,9	9 927,4

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.2

Lapangan usaha *Industrial origin*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengangkutan dan komunikasi *Transport & communication*	29 701,1	31 782,5	26 975,1	26 782,2
Pengangkutan / *Transport*	24 444,6	25 609,1	20 503,8	19 801,0
Angkutan rel / *Railways transport*	288,0	303,9	326,8	369,4
Angkutan jalan raya / *Road transport*	13 756,6	14 730,4	10 988,2	9 984,9
Angkutan laut / *Sea transport*	2 693,7	2 624,3	2 541,3	2 787,1
Angkutan sungai danau & penyeberangan *Inland water transport*	1 643,1	1 665,2	1 521,3	1 510,8
Angkutan udara / *Air transport*	1 894,4	1 919,4	1 208,6	1 053,7
Jasa penunjang angkutan *Services allied to transport*	4 168,8	4 365,8	3 917,6	4 095,0
Komunikasi / *Communication*	5 256,5	6 173,4	6 471,3	6 981,2
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan *Financial, ownership & business services*	36 384,2	38 543,0	28 278,7	25 826,1
Bank / *Bank*	15 414,8	16 195,2	10 058,0	8 313,4
Lembaga keuangan tanpa bank *Non bank financial institutions*	3 225,4	3 499,0	2 896,8	2 904,2
Jasa penunjang keuangan *Services allied to financial*	246,7	261,8	218,2	225,7
Sewa bangunan / *Building rental*	11 265,6	11 825,6	9 475,7	8 906,2
Jasa perusahaan / *Business services*	6 231,7	6 761,4	5 630,0	5 476,6
Jasa-jasa / *Services*	36 610,2	37 934,5	36 739,0	37 776,1
Pemerintahan umum / *General government*	23 338,4	23 616,5	21 887,5	22 250,6
Adm. pemerintah & pertahanan *Government administration & defence*	17 673,6	17 832,7	16 320,4	16 465,5
Jasa pemerintahan lainnya *Other government services*	5 664,8	5 783,8	5 567,1	5 785,2
Swasta / *Private*	13 271,7	14 318,0	14 851,5	15 525,4
Sosial kemasyarakatan *Social & community services*	2 561,4	2 766,8	2 512,4	2 643,4
Hiburan dan rekreasi *Amusement & recreation services*	797,7	787,5	688,4	675,2
Perorangan dan rumah tangga *Personal & household services*	9 912,6	10 763,7	11 650,7	12 206,8
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	413 797,9	433 245,9	376 051,6	376 902,5
Produk Domestik Bruto tanpa migas *Gross Domestic Product non oil and gas*	378 871,2	398 675,9	341 817,2	343 016,8

Tabel / *Table* : 11.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin
1996 - 1999

Lapangan usaha *Industrial origin*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, livestock, forestry and fisheries*	16,67	16,09	18,06	19,41
Tanaman bahan makanan / *Farm food crops*	8,94	8,31	9,10	10,22
Tanaman perkebunan / *Non food crops*	2,71	2,62	3,36	3,40
Peternakan dan hasil-hasilnya / *Livestock and its products*	1,79	1,86	1,77	1,93
Kehutanan/*Forestry*	1,53	1,56	1,71	1,56
Perikanan/*Fishery*	1,70	1,73	2,12	2,29
Pertambangan dan penggalian / *Mining and quarrying*	8,65	8,85	13,73	9,90
Minyak dan gas bumi / *Crude petroleum and natural gas*	5,28	5,42	8,34	6,15
Pertambangan tanpa migas / *Non oil and gas mining*	1,71	1,78	4,42	2,83
Penggalian / *Quarrying*	1,67	1,65	0,97	0,93
Industri pengolahan / *Manufacturing industry*	25,62	26,79	24,48	25,78
Industri migas / *Oil and gas manufacturing*	2,67	2,49	2,94	2,48
Pengilangan minyak bumi / *Petroleum refinery*	1,57	1,29	1,14	1,14
Gas alam cair / *Liquefied natural gas (LNG)*	1,10	1,20	1,80	1,34
Industri tanpa migas / *Non oil and gas manufacturing*	22,95	24,30	21,55	23,30
Makanan, minuman dan tembakau *Food, beverages & tobacco*	10,70	11,08	12,14	14,08
Tekstil, barang kulit & alas kaki *Textile, leather products & footwear*	2,18	2,69	2,12	1,97
Barang kayu & hasil hutan lainnya *Wood products & other wood products*	1,52	1,39	1,03	0,89
Kertas dan barang cetakan / *Paper & printing*	0,85	0,96	0,90	0,94
Pupuk, kimia & barang dari karet *Fertilizers, chemicals & rubber products*	2,94	2,80	2,38	2,48
Semen & barang galian bukan logam *Cement & non metalic mineral*	0,79	0,81	0,59	0,53
Logam dasar besi & baja / *Iron & basic steel*	0,87	0,92	0,98	0,96
Alat angkutan, mesin & peralatannya *Transport equipment, machinery & apparatus*	2,99	3,51	1,34	1,39
Barang lainnya / *Other manufacturing products*	0,13	0,15	0,07	0,07
Listrik, gas dan air bersih / *Electricity, gas and water supply*	1,29	1,25	1,11	1,19
Listrik / *Electricity*	1,06	1,03	0,93	1,00
Gas kota / *City gas*	0,04	0,05	0,03	0,03
Air bersih / *Water supply*	0,19	0,17	0,16	0,16
Bangunan / *Construction*	7,89	7,44	5,55	5,99
Perdagangan, hotel dan restoran / *Trade, hotels and restaurants*	16,36	15,86	16,67	16,51
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and retail trade*	13,03	12,35	13,24	12,68
Hotel / *Hotels*	0,61	0,62	0,54	0,56
Restoran / *Restaurants*	2,72	2,89	2,90	3,26

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.3

Lapangan usaha *Industrial origin*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengangkutan dan komunikasi *Transport & communication*	6,56	6,14	5,18	5,97
Pengangkutan / *Transport*	5,49	5,02	4,17	4,68
Angkutan rel / *Railways transport*	0,05	0,05	0,05	0,06
Angkutan jalan raya / *Road transport*	3,12	2,91	2,24	2,55
Angkutan laut / *Sea transport*	0,58	0,48	0,43	0,47
Angkutan sungai danau & penyeberangan *Inland water transport*	0,36	0,31	0,26	0,27
Angkutan udara / *Air transport*	0,43	0,41	0,37	0,40
Jasa penunjang angkutan *Services allied to transport*	0,94	0,86	0,83	0,94
Komunikasi / *Communication*	1,07	1,12	1,01	1,29
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan *Financial, ownership & business services*	8,26	8,66	6,98	6,36
Bank / *Bank*	3,33	3,23	2,58	2,15
Lembaga keuangan tanpa bank *Non bank financial institutions*	0,72	0,72	0,55	0,55
Jasa penunjang keuangan *Services allied to financial*	0,06	0,06	0,05	0,05
Sewa bangunan / *Building rental*	2,56	2,82	2,31	2,19
Jasa perusahaan / *Business services*	1,59	1,82	1,50	1,42
Jasa-jasa / *Services*	8,69	8,92	8,23	8,89
Pemerintahan umum / *General government*	5,59	5,12	4,05	5,12
Adm. pemerintah & pertahanan *Government administration & defence*	4,26	3,66	2,84	3,48
Jasa pemerintahan lainnya *Other government services*	1,33	1,45	1,22	1,65
Swasta / *Private*	3,11	3,80	4,17	3,76
Sosial kemasyarakatan *Social & community services*	0,64	0,66	0,64	0,61
Hiburan dan rekreasi *Amusement & recreation services*	0,20	0,22	0,19	0,17
Perorangan dan rumah tangga *Personal & household services*	2,27	2,91	3,34	2,98
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Bruto tanpa migas *Gross Domestic Product non oil and gas*	92,05	92,09	88,72	91,37

Tabel / *Table* : 11.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin
1996 - 1999
(Persen/*Percent*)

Lapangan usaha *Industrial origin*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, livestock, forestry and fisheries*	3,14	1,00	0,81	0,67
Tanaman bahan makanan / *Farm food crops*	2,11	(2,85)	1,90	1,37
Tanaman perkebunan / *Non food crops*	4,47	1,37	2,76	3,26
Peternakan dan hasil-hasilnya / *Livestock and its products*	5,06	4,90	(7,08)	0,05
Kehutanan/*Forestry*	2,23	11,57	(1,85)	(8,15)
Perikanan/*Fishery*	5,40	5,79	4,08	2,90
Pertambangan dan penggalian / *Mining and quarrying*	6,30	2,12	(3,07)	(0,11)
Minyak dan gas bumi / *Crude petroleum and natural gas*	1,45	(0,59)	(2,10)	(4,31)
Pertambangan tanpa migas / *Non oil and gas mining*	19,19	5,20	26,34	9,41
Penggalian / *Quarrying*	12,74	8,80	(38,67)	1,34
Industri pengolahan / *Manufacturing industry*	11,59	5,25	(11,88)	2,19
Industri migas / *Oil and gas manufacturing*	11,06	(1,97)	1,57	6,10
Pengilangan minyak bumi / *Petroleum refinery*	16,68	(5,82)	3,81	6,23
Gas alam cair / *Liquefied natural gas (LNG)*	4,15	3,33	(1,25)	5,93
Industri tanpa migas / *Non oil and gas manufacturing*	11,66	6,11	(13,35)	1,69
Makanan, minuman dan tembakau *Food, beverages & tobacco*	17,16	12,34	(0,88)	2,64
Tekstil, barang kulit & alas kaki *Textile, leather products & footwear*	8,71	(3,84)	(14,50)	0,35
Barang kayu & hasil hutan lainnya *Wood products & other wood products*	3,22	(2,92)	(25,35)	(9,44)
Kertas dan barang cetakan / *Paper & printing*	6,85	8,38	(4,86)	2,77
Pupuk, kimia & barang dari karet *Fertilizers, chemicals & rubber products*	9,05	3,45	(15,67)	9,69
Semen & barang galian bukan logam *Cement & non metalic mineral*	10,98	3,52	(29,83)	2,40
Logam dasar besi & baja / *Iron & basic steel*	8,04	(0,52)	(26,23)	(3,97)
Alat angkutan, mesin & peralatannya *Transport equipment, machinery & apparatus*	4,60	(1,05)	(52,33)	(9,91)
Barang lainnya / *Other manufacturing products*	9,75	6,84	(35,19)	0,58
Listrik, gas dan air bersih / *Electricity, gas and water supply*	13,63	12,37	1,86	7,25
Listrik / *Electricity*	13,17	12,07	2,73	8,25
Gas kota / *City gas*	21,63	22,53	(16,52)	(3,26)
Air bersih / *Water supply*	13,95	10,87	3,38	4,42
Bangunan / *Construction*	12,76	7,36	(40,49)	1,15
Perdagangan, hotel dan restoran / *Trade, hotels and restaurants*	8,16	5,83	(18,05)	(1,10)
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and retail trade*	8,01	6,00	(18,48)	(1,81)
Hotel / *Hotels*	6,07	3,01	(8,91)	3,17
Restoran / *Restaurants*	9,44	5,66	(18,02)	1,31

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.4

Lapangan usaha *Industrial origin*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengangkutan dan komunikasi *Transport & communication*	8,68	7,01	(15,13)	(0,72)
Pengangkutan / *Transport*	6,60	4,76	(19,94)	(3,43)
Angkutan rel / *Railways transport*	9,52	5,50	7,54	13,04
Angkutan jalan raya / *Road transport*	5,81	7,08	(25,40)	(9,13)
Angkutan laut / *Sea transport*	6,32	(2,57)	(3,16)	9,67
Angkutan sungai danau & penyebrangan *Inland water transport*	5,76	1,35	(8,64)	(0,69)
Angkutan udara / *Air transport*	11,98	1,32	(37,03)	(12,81)
Jasa penunjang angkutan *Services allied to transport*	7,21	4,73	(10,27)	4,53
Komunikasi / *Communication*	19,54	17,44	4,83	7,88
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan *Financial, ownership & business services*	6,04	5,93	(26,63)	(8,67)
Bank / *Bank*	2,99	5,06	(37,90)	(17,34)
Lembaga keuangan tanpa bank *Non bank financial institutions*	10,40	8,48	(17,21)	0,25
Jasa penunjang keuangan *Services allied to financial*	12,14	6,12	(16,65)	3,42
Sewa bangunan / *Building rental*	5,85	4,97	(19,87)	(6,01)
Jasa perusahaan / *Business services*	12,05	8,50	(16,73)	(2,72)
Jasa-jasa / *Services*	3,40	3,62	(3,15)	2,82
Pemerintahan umum / *General government*	1,27	1,19	(7,32)	1,66
Adm. pemerintah & pertahanan *Government administration & defence*	0,98	0,90	(8,48)	0,89
Jasa pemerintahan lainnya *Other government services*	2,17	2,10	(3,75)	3,92
Swasta / *Private*	7,38	7,88	3,73	4,54
Sosial kemasyarakatan *Social & community services*	14,05	8,02	(9,19)	5,21
Hiburan dan rekreasi *Amusement & recreation services*	8,01	(1,29)	(12,58)	(1,92)
Perorangan dan rumah tangga *Personal & household services*	5,73	8,59	8,24	4,77
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	7,82	4,70	(13,20)	0,23
Produk Domestik Bruto tanpa migas *Gross Domestic Product non oil and gas*	8,16	5,23	(14,26)	0,35

Catatan/*Note* : ( ) Angka negatif/*Negative figures*

Tabel / *Table* : 11.5

Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku

Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product, and National Income At Current Market Prices

1996 - 1999

(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga *Private consumption expenditure*	332 094,4	387 170,7	663 459,6	818 932,7
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	40 299,2	42 952,0	54 415,9	72 631,3
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	157 652,7	177 686,1	221 363,8	214 185,7
Perubahan stok [1)] *Change in stock*	5 800,4	21 615,1	(30 093,0)	(85 944,2)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	137 533,3	174 871,3	506 244,8	387 952,4
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	140 812,0	176 599,8	413 058,1	300 466,8
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	532 568,0	627 695,4	1 002 333,0	1 107 291,1
Pendapatan neto terhadap-luar negeri atas faktor Produksi *Net factor income from abroad*	(14 272,2)	(18 355,0)	(53,893,7)	(78 856,1)
Produk Nasional Bruto *Gross National Product*	518 295,8	609 340,4	948 439,3	1 028 435,0
Dikurangi : Pajak tak langsung neto *Less : Net Indirect taxes*	28 918,9	37 828,7	6 480,5	22 543,0
Dikurangi : Penyusutan *Less : Depreciation*	26 628,4	31 384,8	38 896,2	55 364,6
Pendapatan nasional/*National income*	462 748,5	540 126,9	903 062,6	950 527,4

Catatan/*Note* : 1) Sisa/*Residual*
( ) Angka negatif / *Negative figures*

Tabel / *Table* : 11.6

Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product, and National Income at Constant 1993 Market Prices
1996 - 1999
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga *Private consumption expenditure*	257 016,2	277 116,1	267 912,7	271 867,3
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	31 681,4	31 700,8	26 827,9	27 014,3
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	128 698,6	139 725,5	90 070,8	71 351,4
Perubahan stok [1)] *Change in stock*	5 873,1	3 341,7	(11 066,3)	(6 595,8)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	112 391,4	121 157,9	134 707,2	91 517,6
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	121 862,8	139 796,1	132 400,7	78 252,3
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	413 797,9	433 245,9	376 051,6	376 902,5
Pendapatan neto terhadap-luar negeri atas faktor Produksi *Net factor income from abroad*	(12 486,8)	(15 462,9)	(27 965,4)	(22 133,8)
Produk Nasional Bruto *Gross National Product*	401 311,1	417 783,0	348 086,2	354 768,7
Dikurangi : Pajak tak langsung neto *Less : Net Indirect taxes*	22 469,6	26 100,2	1 589,9	7 771,6
Dikurangi : Penyusutan *Less : Depreciation*	20 689,9	21 662,3	`18 802,6	18 845,2
Pendapatan nasional/*National income*	358 151,6	370 020,5	327 693,7	328 151,9

Catatan/*Note* : 1) Sisa/*Residual*
( ) Angka negatif / *Negative figures*

Tabel / *Table* : 11.7

Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditure
1996 - 1999

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/*Private consumption expenditure*	62,36	61,68	66,19	73,96
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	7,57	6,84	5,43	6,56
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	29,60	28,31	22,08	19,34
Perubahan stok *Change in stock* [1)]	1,09	3,44	(3,00)	(7,76)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	25,82	27,86	50,51	35,04
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods & services*	26,44	28,13	41,21	27,14
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note* : 1) Sisa/*Residual*
( ) Angka negatif / *Negative figures*

Tabel / *Table* : 11.8

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Jenis Pengeluaran
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Type of Expenditures
1996 - 1999
(Persen/*Percent*)

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/*Private consumption expenditure*	9,72	7,82	(3,32)	1,48
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	2,69	0,06	(15,37)	0,69
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	14,51	8,57	(35,54)	(20,78)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	7,56	7,80	11,18	(32,06)
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	6,86	14,72	(5,29)	(40,90)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	7,82	4,70	(13,20)	0,23

Catatan/*Note* : ( ) Angka negatif / *Negative figures*

Tabel / *Table* : 11.9

Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices
1996 - 1999

Rincian *Items*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product* (Milyar/*Billion Rupiahs)*	532 568,0	627 695,4	1 002 333,0	1 107 291,1
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product* (Rupiah/*Rupiahs)*	2 706 042,0	3 141 036,9	4 940 692,0	5 377 418,4
Produk Nasional Bruto *Gross National Product* (Milyar/*Billion Rupiah)*	518 295,8	609 340,4	948 439,3	1 028 435,0
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product* (Rupiah/*Rupiahs)*	2 633 523,2	3 049 187,1	4 675 039,6	4 994 463,7
Pendapatan nasional *National income* (Milyar/*Billion Rupiahs)*	462 748,5	540 126,9	903 062,6	950 527,4
Pendapatan nasional per kapita *Per capita national income* (Rupiah/*Rupiahs)*	2 351 280,7	2 702 837,5	4 451 369,1	4 616 115,4
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1)] *Gross Domestic Product without oil, gas and its products* (Milyar/*Billion Rupiahs)*	490 255,3	578 037,0	889 263,1	1 011 750,6
Jumlah penduduk pertengahan tahun *Mid-year population* (Ribuan orang/*In thousand)*	196 807	199 837	202 873	205 915

Catatan / *Note* : 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel / *Table* : 11.10

Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices
1996 - 1999

Rincian *Items*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product* (Milyar/*Billion Rupiahs)*	413 797,9	433 245,9	376 051,6	376 902,5
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product* (Rupiah/*Rupiahs)*	2 102 556,8	2 167 996,4	1 853 630,6	1 830 379,0
Produk Nasional Bruto *Gross National Product* (Milyar/*Billion Rupiahs)*	401 311,1	417 783,0	348 086,2	354 768,7
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product* (Rupiah/*Rupiahs)*	2 039 109,9	2 090 618,9	1 715 783,8	1 722 889,1
Pendapatan nasional *National income* (Milyar/*Billion Rupiahs)*	358 151,6	370 020,5	327 693,7	328 151,9
Pendapatan nasional per kapita *Per capita national income* (Rupiah/*Rupiahs)*	1 819 811,4	1 851 611,6	1 615 265,2	1 593 628,0
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1)] *Gross Domestic Product without oil, gas and its products* (Milyar/*Billion Rupiahs)*	378 871,2	398 675,9	341 817,2	343 016,8
Jumlah penduduk pertengahan tahun *Mid-year population* (Ribuan orang/*In thousand)*	196 807	199 837	202 873	205 915

Catatan / *Note* : 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel / *Table* : 11.11

Laju Pertumbuhan beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993

Growth Rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices

1996 - 1999

(Persen/*Percent*)

Rincian *Items*	1996	1997	1998[x)]	1999[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	7,82	4,70	(13,20)	0,23
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product*	6,15	3,11	(14,50)	(1,25)
Produk Nasional Bruto *Gross National Product*	7,92	4,10	(16,68)	1,92
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product*	6,24	2,53	(17,93)	0,41
Pendapatan nasional *National income*	8,71	3,31	(11,44)	0,14
Pendapatan nasional per kapita *Per capita national income*	7,02	1,75	(12,76)	(1,34)
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1)] *Gross Domestic Product without Oil, gas and its products*	8,16	5,23	(14,26)	0,35
Jumlah penduduk pertengahan tahun *Mid-year population*	1,58	1,54	1,52	1,50

Catatan / *Note* : 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG ,and refined petroleum
( ) Angka negatif / *Negative figures*

Tabel / *Table* : 11.12

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province
1995 - 1998
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	13 091 228	14 636 988	17 056 028	24 919 100
Sumatera Utara	24 630 522	28 173 101	34 006 275	48 331 728
Sumatera Barat	8 267 123	9 514 827	10 744 737	18 052 894
Riau	21 234 728	23 854 824	26 865 154	42 490 846
Jambi	3 457 564	4 023 782	4 591 727	6 633 294
Sumatera Selatan	14 513 151	16 986 104	20 198 135	32 575 561
Bengkulu	1 988 629	2 206 475	2 522 456	3 401 181
Lampung	8 119 193	9 239 172	10 570 468	19 409 560
Sumatera	**95 302 139**	**108 635 273**	**126 554 980**	**195 814 164**
D.K.I. Jakarta	70 045 319	82 587 252	96 651 258	146 215 775
Jawa Barat	76 198 179	89 405 209	101 100 564	142 763 786
Jawa Tengah	46 586 033	52 505 361	60 296 427	84 227 031
D.I. Yogyakarta	5 613 281	6 383 328	7 103 949	9 725 407
Jawa Timur	65 883 193	76 566 557	88 772 383	136 911 324
Jawa	**264 326 004**	**307 447 706**	**353 924 581**	**519 843 324**
Bali	7 409 946	8 621 457	9 897 407	13 525 985
Jawa & Bali	**271 735 950**	**316 069 163**	**363 821 988**	**533 369 309**
Kalimantan Barat	7 138 914	8 454 485	10 192 527	15 666 178
Kalimantan Tengah	4 351 695	5 205 744	6 030 657	8 783 851
Kalimantan Selatan	6 210 472	7 293 572	8 039 834	11 932 227
Kalimantan Timur	21 619 609	24 118 257	27 305 283	53 486 093
Kalimantan	**39 320 690**	**45 072 058**	**51 568 300**	**89 868 350**
Sulawesi Utara	3 792 494	4 790 736	5 614 149	9 267 126
Sulawesi Tengah	2 512 208	3 023 915	3 496 657	6 692 776
Sulawesi Selatan	10 377 324	11 833 098	13 538 002	21 950 764
Sulawesi Tenggara	1 819 242	2 101 872	2 387 234	4 382 995
Sulawesi	**18 501 268**	**21 749 620**	**25 036 043**	**42 293 661**
Nusa Tenggara Barat	3 465 970	3 986 481	4 534 056	7 784 900
Nusa Tenggara Timur	2 874 131	3 332 844	4 083 396	4 758 352
Maluku	3 171 107	3 634 361	4 008 032	5 270 836
Irian Jaya	7 014 034	8 264 133	9 482 053	19 263 706
Timor Timur	708 427	861 738	996 096	1 271 811
Lainnya	**17 233 669**	**20 079 557**	**23 103 632**	**38 349 605**
Kawasan Barat Indonesia	367 038 089	424 704 436	490 376 968	729 183 474
Kawasan Timur Indonesia	75 055 626	86 901 235	99 707 974	170 511 615
Jumlah 27 provinsi	**442 093 716**	**511 605 672**	**590 084 943**	**899 695 089**
Indonesia	**454 514 150**	**532 567 982**	**627 695 519**	**1 002 333 000**

Tabel / *Table* : 11.13

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province
1995 - 1998
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	11 186 674	11 463 291	11 436 454	10 377 774
Sumatera Utara	21 753 806	23 714 738	25 065 405	22 118 632
Sumatera Barat	7 054 198	7 609 545	8 000 663	7 488 442
Riau	18 783 299	19 808 076	20 433 959	19 634 343
Jambi	2 890 598	3 145 342	3 268 452	3 091 842
Sumatera Selatan	12 515 761	13 521 163	14 176 629	13 053 689
Bengkulu	1 597 344	1 688 755	1 740 127	1 621 474
Lampung	6 404 819	6 914 211	7 201 338	6 644 128
Sumatera	**82 186 499**	**87 865 121**	**91 323 027**	**84 030 324**
D.K.I. Jakarta	60 648 689	66 164 802	69 543 445	57 283 502
Jawa Barat	62 491 165	68 243 530	71 568 924	58 847 841
Jawa Tengah	39 013 953	41 862 204	43 129 839	37 793 149
D.I. Yogyakarta	4 737 110	5 106 349	5 286 367	4 685 777
Jawa Timur	57 040 504	61 754 866	64 853 576	54 336 273
Jawa	**223 931 420**	**243 131 751**	**254 382 151**	**212 946 543**
Bali	6 602 722	7 141 773	7 556 533	7 250 948
Jawa & Bali	**230 534 143**	**250 273 524**	**261 938 684**	**220 197 491**
Kalimantan Barat	6 062 230	6 714 068	7 219 744	6 846 897
Kalimantan Tengah	3 608 697	4 036 205	4 290 178	3 992 459
Kalimantan Selatan	5 417 265	5 956 540	6 228 621	5 861 453
Kalimantan Timur	18 276 581	19 792 193	20 672 725	20 488 563
Kalimantan	**33 364 773**	**36 499 006**	**38 411 267**	**37 189 372**
Sulawesi Utara	3 271 947	3 574 698	3 767 016	3 661 091
Sulawesi Tengah	2 042 474	2 212 649	2 316 865	2 225 138
Sulawesi Selatan	8 757 921	9 485 863	9 893 420	9 366 229
Sulawesi Tenggara	1 472 513	1 561 002	1 644 024	1 549 515
Sulawesi	**15 544 855**	**16 834 212**	**17 621 325**	**16 801 974**
Nusa Tenggara Barat	2 955 628	3 195 295	3 363 240	3 229 795
Nusa Tenggara Timur	2 481 476	2 685 534	2 836 328	2 694 731
Maluku	2 782 679	2 981 248	3 085 740	2 935 906
Irian Jaya	6 132 975	6 983 390	7 501 814	8 441 502
Timor Timur	620 186	687 229	715 699	700 477
Lainnya	**14 972 944**	**16 532 697**	**17 502 821**	**18 002 412**
Kawasan Barat Indonesia	312 720 642	338 138 645	353 261 711	304 227 815
Kawasan Timur Indonesia	63 882 572	69 865 914	73 535 414	71 993 758
Jumlah 27 provinsi	**376 603 214**	**408 004 559**	**426 797 125**	**376 221 572**
Indonesia	**383 792 330**	**413 797 915**	**433 245 879**	**376 051 570**

Tabel / *Table* : 11.14

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Current Market Prices by Province
1995-1998
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	7 163 977	8 232 960	9 113 985	10 949 858
Sumatera Utara	24 102 731	27 711 736	33 726 383	47 670 717
Sumatera Barat	8 267 123	9 514 827	10 744 737	18 052 894
Riau	8 407 784	9 701 537	11 262 063	16 048 641
Jambi	3 377 747	3 908 946	4 442 336	6 200 458
Sumatera Selatan	12 440 217	14 553 027	17 380 762	26 592 553
Bengkulu	1 988 629	2 206 475	2 522 456	3 401 181
Lampung	8 119 193	9 239 172	10 570 468	19 409 560
Sumatera	**73 867 400**	**85 068 680**	**99 763 190**	**148 325 860**
D.K.I. Jakarta	70 045 319	82 587 252	96 651 258	146 215 775
Jawa Barat	73 131 337	85 186 818	96 220 993	132 342 176
Jawa Tengah	44 568 992	50 441 754	57 851 795	80 093 564
D.I. Yogyakarta	5 613 281	6 383 328	7 103 949	9 725 407
Jawa Timur	65 861 758	76 517 177	88 599 962	136 385 834
Jawa	**259 220 686**	**301 116 329**	**346 427 957**	**504 762 756**
Bali	7 409 946	8 621 457	9 897 407	13 525 985
Jawa & Bali	**266 630 632**	**309 737 786**	**356 325 365**	**518 288 741**
Kalimantan Barat	7 138 914	8 454 485	10 192 527	15 666 178
Kalimantan Tengah	4 351 695	5 205 744	6 030 657	8 783 851
Kalimantan Selatan	6 177 174	7 252 687	7 983 027	11 784 914
Kalimantan Timur	11 132 705	12 445 187	13 924 672	22 448 710
Kalimantan	**28 800 488**	**33 358 104**	**38 130 882**	**58 683 654**
Sulawesi Utara	3 792 494	4 790 736	5 614 149	9 267 126
Sulawesi Tengah	2 512 208	3 023 915	3 496 657	6 692 776
Sulawesi Selatan	10 377 324	11 833 098	13 538 002	21 798 629
Sulawesi Tenggara	1 819 242	2 101 872	2 387 234	4 382 995
Sulawesi	**18 501 268**	**21 749 620**	**25 036 043**	**42 141 525**
Nusa Tenggara Barat	3 465 970	3 986 481	4 534 056	7 784 900
Nusa tenggara Timur	2 874 131	3 332 844	4 083 396	4 758 352
Maluku	3 156 495	3 615 843	3 986 907	5 249 680
Irian Jaya	6 740 082	7 984 100	9 143 289	18 436 688
Timor Timur	708 427	861 738	996 096	1 271 811
Lainnya	**16 945 105**	**19 781 006**	**22 743 743**	**37 501 431**
Kawasan Barat Indonesia	340 498 032	394 806 466	456 088 555	666 614 601
Kawasan Timur Indonesia	64 246 861	74 888 730	85 910 668	138 326 611
Jumlah 27 provinsi	**404 744 893**	**469 695 196**	**541 999 223**	**804 941 212**
Indonesia	**417 705 836**	**490 255 337**	**578 037 119**	**889 263 100**

Tabel / *Table* : 11.15

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province
1995-1998
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	5 756 875	6 199 551	6 518 730	6 142 012
Sumatera Utara	21 305 205	23 273 774	24 876 013	21 928 695
Sumatera Barat	7 054 198	7 609 545	8 000 663	7 488 442
Riau	7 211 639	7 852 467	8 559 152	8 394 218
Jambi	2 816 531	3 048 452	3 152 827	2 873 758
Sumatera Selatan	10 631 751	11 566 265	12 261 031	11 070 276
Bengkulu	1 597 344	1 688 755	1 740 127	1 621 474
Lampung	6 404 819	6 914 211	7 201 338	6 644 128
Sumatera	**62 778 361**	**68 153 020**	**72 309 881**	**66 163 004**
D.K.I. Jakarta	60 648 689	66 164 802	69 543 445	57 283 502
Jawa Barat	59 754 116	64 736 936	68 010 839	55 266 774
Jawa Tengah	37 022 871	39 961 174	41 217 384	35 407 840
D.I. Yogyakarta	4 737 110	5 106 349	5 286 367	4 685 777
Jawa Timur	57 021 121	61 173 478	64 756 373	54 185 765
Jawa	**219 183 907**	**237 682 739**	**248 814 408**	**206 829 658**
Bali	6 602 722	7 141 773	7 556 533	7 250 948
Jawa & Bali	**225 786 630**	**244 824 512**	**256 370 941**	**214 080 606**
Kalimantan Barat	6 062 230	6 714 068	7 219 744	6 846 897
Kalimantan Tengah	3 608 697	4 036 205	4 290 178	3 992 459
Kalimantan Selatan	5 386 874	5 921 276	6 188 606	5 762 136
Kalimantan Timur	9 705 436	10 720 157	11 407 648	11 201 647
Kalimantan	**24 763 237**	**27 391 706**	**29 106 176**	**27 803 140**
Sulawesi Utara	3 271 947	3 574 698	3 767 016	3 661 091
Sulawesi Tengah	2 042 474	2 212 649	2 316 865	2 225 138
Sulawesi Selatan	8 757 921	9 485 863	9 893 420	9 323 342
Sulawesi Tenggara	1 472 513	1 561 002	1 644 024	1 549 515
Sulawesi	**15 544 855**	**16 834 212**	**17 621 325**	**16 759 086**
Nusa Tenggara Barat	2 955 628	3 195 295	3 363 240	3 229 795
Nusa tenggara Timur	2 481 476	2 685 534	2 836 328	2 694 731
Maluku	2 768 482	2 966 309	3 072 187	2 922 333
Irian Jaya	5 880 638	6 745 136	7 258 031	8 174 244
Timor Timur	620 186	687 229	715 699	700 477
Lainnya	**14 706 410**	**16 279 504**	**17 245 486**	**17 721 581**
Kawasan Barat Indonesia	288 564 991	312 977 532	328 680 822	280 243 610
Kawasan Timur Indonesia	55 014 502	60 505 422	63 972 986	62 283 807
Jumlah 27 provinsi	**343 579 493**	**373 482 954**	**392 653 808**	**342 527 417**
Indonesia	**350 290 016**	**378 871 222**	**398 675 813**	**341 817 170**

Tabel / ***Table*** : **11.16**

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province
1995 - 1998
(Rupiah/*Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	3 428 145	3 754 614	4 296 986	6 168 476
Sumatera Utara	2 226 448	2 505 100	2 969 993	4 147 632
Sumatera Barat	1 922 542	2 178 527	2 423 479	4 012 869
Riau	5 502 864	6 010 891	6 616 870	10 233 580
Jambi	1 473 718	1 670 832	1 866 784	2 641 168
Sumatera Selatan	2 030 834	2 326 561	2 720 489	4 315 644
Bengkulu	1 428 305	1 538 310	1 717 709	2 262 251
Lampung	1 227 020	1 372 671	1 547 234	2 799 974
Sumatera	**2 350 687**	**2 626 883**	**3 006 239**	**4 570 964**
D.K.I. Jakarta	7 729 992	8 975 802	10 374 425	15 502 672
Jawa Barat	1 956 267	2 251 394	2 499 068	3 464 859
Jawa Tengah	1 574 480	1 758 443	1 996 861	2 758 485
D.I. Yogyakarta	1 924 070	2 175 900	2 393 998	3 240 452
Jawa Timur	1 951 305	2 248 783	2 583 164	3 947 465
Jawa	**2 312 937**	**2 656 071**	**3 017 251**	**4 373 820**
Bali	2 564 394	2 953 919	3 347 337	4 515 360
Jawa & Bali	**2 319 138**	**2 663 397**	**3 025 367**	**4 377 299**
Kalimantan Barat	1 977 155	2 292 991	2 710 130	4 085 905
Kalimantan Tengah	2 698 475	3 150 223	3 576 796	5 107 336
Kalimantan Selatan	2 162 157	2 490 591	2 699 833	3 941 150
Kalimantan Timur	9 468 995	10 215 272	11 271 298	21 525 311
Kalimantan	**3 788 522**	**4 240 460**	**4 753 978**	**8 120 793**
Sulawesi Utara	1 438 349	1 791 800	2 070 801	3 371 703
Sulawesi Tengah	1 306 706	1 535 996	1 736 391	3 249 788
Sulawesi Selatan	1 379 917	1 548 429	1 742 421	2 779 422
Sulawesi Tenggara	1 158 421	1 301 912	1 444 882	2 594 102
Sulawesi	**1 355 409**	**1 564 850**	**1 769 744**	**2 938 049**
Nusa Tenggara Barat	955 247	1 081 036	1 208 115	2 038 172
Nusa Tenggara Timur	808 260	920 459	1 107 737	1 268 302
Maluku	1 531 011	1 721 263	1 868 982	2 421 647
Irian Jaya	3 647 254	4 173 910	4 666 020	9 239 409
Timor Timur	848 924	1 010 659	1 142 377	1 426 997
Lainnya	**1 434 567**	**1 638 806**	**1 850 089**	**3 013 946**
Kawasan Barat Indonesia	2 327 248	2 653 961	3 020 407	4 427 676
Kawasan Timur Indonesia	2 082 449	2 362 702	2 660 160	4 465 332
Jumlah 27 provinsi	**2 281 711**	**2 599 529**	**2 952 838**	**4 434 774**
Indonesia	**2 345 815**	**2 706 042**	**3 141 037**	**4 940 692**

Tabel / *Table* : 11.17

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province
1995 - 1998
(Rupiah/*Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	2 929 407	2 940 512	2 881 227	2 568 915
Sumatera Utara	1 966 410	2 108 670	2 189 128	1 898 131
Sumatera Barat	1 640 473	1 742 291	1 804 552	1 664 561
Riau	4 867 590	4 991 200	5 032 871	4 728 774
Jambi	1 232 060	1 306 070	1 328 801	1 231 074
Sumatera Selatan	1 751 338	1 851 973	1 909 452	1 729 366
Bengkulu	1 147 270	1 177 366	1 184 969	1 078 502
Lampung	967 934	1 027 250	1 054 083	958 465
Sumatera	**2 027 182**	**2 124 645**	**2 169 324**	**1 961 552**
D.K.I. Jakarta	6 693 008	7 190 967	7 464 706	6 073 540
Jawa Barat	1 604 362	1 718 502	1 769 080	1 428 230
Jawa Tengah	1 318 565	1 401 996	1 428 348	1 237 748
D.I. Yogyakarta	1 623 744	1 740 613	1 781 481	1 561 275
Jawa Timur	1 689 406	1813 759	1 887 157	1 566 639
Jawa	**1 959 471**	**2 100 439**	**2 168 639**	**1 791 674**
Bali	2 285 035	2 446 944	2 555 646	2 420 573
Jawa & Bali	**1 967 500**	**2 108 962**	**2 178 155**	**1 807 135**
Kalimantan Barat	1 678 963	1 820 962	1 919 685	1 785 743
Kalimantan Tengah	2 237 744	2 442 484	2 544 514	2 321 400
Kalimantan Selatan	1 886 004	2 034 025	2 091 615	1 936 006
Kalimantan Timur	8 004 809	8 382 970	8 533 456	8 245 558
Kalimantan	**3 214 673**	**3 433 892**	**3 541 058**	**3 360 551**
Sulawesi Utara	1 240 925	1 336 985	1 389 479	1 332 033
Sulawesi Tengah	1 062 378	1 123 914	1 150 523	1 080 453
Sulawesi Selatan	1 164 578	1 241 280	1 273 342	1 185 959
Sulawesi Tenggara	937 638	966 894	995 051	917 090
Sulawesi	**1 138 821**	**1 211 195**	**1 245 614**	**1 167 197**
Nusa Tenggara Barat	814 593	866 486	896 147	845 596
Nusa Tenggara Timur	697 838	741 686	769 435	718 260
Maluku	1 343 478	1 422 943	1 438 909	1 348 881
Irian Jaya	3 189 109	3 527 054	3 691 565	4 048 779
Timor Timur	743 183	805 992	820 803	785 949
Lainnya	**1 246 380**	**1 349 327**	**1 401 588**	**1 414 833**
Kawasan Barat Indonesia	1 982 842	2 113 015	2 175 865	1 847 302
Kawasan Timur Indonesia	1 772 448	1 899 539	1 961 889	1 885 362
Jumlah 27 provinsi	**1 943 705**	**2 073 119**	**2 135 731**	**1 854 470**
Indonesia	**1 980 809**	**2 102 556**	**2 167 996**	**1 853 631**

Tabel / *Table* : 11.18

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas At Current Market Prices by Province
1995 - 1998
(Rupiah/*Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	1 876 000	2 111 882	2 296 119	2 710 529
Sumatera Utara	2 178 739	2 464 076	2 945 549	4 090 906
Sumatera Barat	1 922 542	2 178 527	2 423 479	4 012 869
Riau	2 178 832	2 444 574	2 773 839	3 865 186
Jambi	1 439 698	1 623 148	1 806 048	2 468 826
Sumatera Selatan	1 740 767	1 993 306	2 341 017	3 523 009
Bengkulu	1 428 305	1 538 310	1 717 709	2 262 251
Lampung	1 227 020	1 372 671	1 547 234	2 799 974
Sumatera	**1 821 986**	**2 057 025**	**2 369 816**	**3 462 427**
D.K. I. Jakarta	7 729 992	8 975 802	10 374 425	15 502 672
Jawa Barat	1 877 531	2 145 167	2 378 452	3 211 928
Jawa Tengah	1 506 310	1 689 332	1 915 901	2 623 112
D.I. Yogyakarta	1 924 070	2 175 900	2 393 998	3 240 452
Jawa Timur	1 950 671	2 247 333	2 578 147	3 932 314
Jawa	**2 268 264**	**2 601 374**	**2 953 341**	**4 246 936**
Bali	2 564 394	2 953 919	3 347 337	4 515 360
Jawa & Bali	**2 275 567**	**2 610 045**	**2 963 029**	**4 253 535**
Kalimantan Barat	1 977 155	2 292 991	2 710 130	4 085 905
Kalimantan Tengah	2 698 475	3 150 223	3 576 796	5 107 336
Kalimantan Selatan	2 150 564	2 476 630	2 680 757	3 892 494
Kalimantan Timur	4 875 922	5 271 151	5 747 940	9 034 413
Kalimantan	**2 774 908**	**3 138 390**	**3 515 209**	**5 302 844**
Sulawesi Utara	1 438 349	1 791 800	2 070 801	3 371 703
Sulawesi Tengah	1 306 706	1 535 996	1 736 391	3 249 788
Sulawesi Selatan	1 379 917	1 548 429	1 742 421	2 760 159
Sulawsi Tenggara	1 158 421	1 301 912	1 444 882	2 594 102
Sulawesi	**1 355 409**	**1 564 850**	**1 769 744**	**2 927 481**
Nusa Tenggara Barat	955 247	1 081 036	1 208 115	2 038 172
Nusa Tenggara Timur	808 260	920 459	1 107 737	1 268 302
Maluku	1 523 957	1 712 493	1 859 131	2 411 927
Irian Jaya	3 504 800	4 032 475	4 499 318	8 842 748
Timor Timur	848 924	1 010 659	1 142 377	1 426 997
Lainnya	**1 410 546**	**1 614 440**	**1 821 270**	**2 947 287**
Kawasan Barat Indonesia	2 158 968	2 467 129	2 809 212	4 047 751
Kawasan Timur Indonesia	1 782 555	2 036 102	2 292 054	3 622 476
Jumlah 27 provinsi	**2 088 948**	**2 386 576**	**2 712 213**	**3 967 714**
Indonesia	**2 155 842**	**2 491 046**	**2 892 542**	**4 913 438**

Tabel / *Table* : 11.19

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas At Constant 1993 Market Prices by Province
1995 - 1998
(Rupiah/*Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1995	1996	1997[xx)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	1 507 529	1 590 281	1 642 287	1 520 394
Sumatera Utara	1 925 859	2 069 461	2 172 587	1 881 831
Sumatera Barat	1 640 473	1 742 291	1 804 552	1 664 561
Riau	1 868 857	1 978 649	2 108 113	2 021 680
Jambi	1 200 490	1 265 837	1 281 793	1 144 240
Sumatera Selatan	1 487 707	1 584 214	1 651 440	1 466 602
Bengkulu	1 147 270	1 177 366	1 184 969	1 078 502
Lampung	967 934	1 027 250	1 054 083	958 465
Sumatera	**1 548 468**	**1 647 992**	**1 717 678**	**1 544 468**
D.K. I. Jakarta	6 693 008	7 190 967	7 464 706	6 073 540
Jawa Barat	1 534 092	1 630 200	1 681 135	1 341 317
Jawa Tengah	1 251 271	1 338 329	1 365 013	1 159 628
D.I. Yogyakarta	1 623 744	1 740 613	1 781 481	1 561 275
Jawa Timur	1 688 832	1 812 543	1 884 329	1 562 299
Jawa	**1 917 929**	**2 053 365**	**2 121 174**	**1 740 208**
Bali	2 285 035	2 446 944	2 555 646	2 420 573
Jawa & Bali	**1 926 982**	**2 063 045**	**2 131 856**	**1 756 935**
Kalimantan Barat	1 678 963	1 820 962	1 919 685	1 785 743
Kalimantan Tengah	2 237 744	2 442 484	2 544 514	2 321 400
Kalimantan Selatan	1 875 424	2 021 983	2 078 178	1 903 203
Kalimantan Timur	4 250 804	4 540 516	4 708 942	4 508 068
Kalimantan	**2 385 921**	**2 577 061**	**2 683 240**	**2 512 381**
Sulawesi Utara	1 240 925	1 336 985	1 389 479	1 332 033
Sulawesi Tengah	1 062 378	1 123 914	1 150 523	1 080 453
Sulawesi Selatan	1 164 578	1 241 280	1 273 342	1 180 528
Sulawsi Tenggara	937 638	966 894	995 051	917 090
Sulawesi	**1 138 821**	**1 211 195**	**1 245 614**	**1 164 218**
Nusa Tenggara Barat	814 593	866 486	896 147	845 596
Nusa Tenggara Timur	697 838	741 686	769 435	718 260
Maluku	1 336 624	1 404 868	1 432 589	1 342 645
Irian Jaya	3 057 895	3 406 721	3 571 602	3 920 595
Timor Timur	743 183	805 992	820 803	785 949
Lainnya	**1 224 193**	**1 328 663**	**1 380 981**	**1 392 763**
Kawasan Barat Indonesia	1 829 680	1 955 784	2 024 463	1 701 667
Kawasan Timur Indonesia	1 526 400	1 645 043	1 706 768	1 631 079
Jumlah 27 provinsi	**1 773 265**	**1 897 711**	**1 964 875**	**1 688 385**
Indonesia	**1 807 899**	**1 925 090**	**1 996 006**	**1 684 883**

Tabel / *Table* : 11.20

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province
1995 - 1998 (Persen/*Percent*)

Provinsi/*Province*	Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestik Product*				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas*			
	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Daerah Istimewa Aceh	1,46	2,47	-0,23	-9,26	8,72	7,69	5,15	-5,78
Sumatera Utara	9,09	9,01	5,70	-11,76	9,12	9,24	6,88	-11,85
Sumatera Barat	8,93	7,87	5,14	-6,40	8,93	7,87	5,14	-6,40
Riau	4,64	5,46	3,16	-3,91	9,45	8,89	9,00	-1,93
Jambi	8,48	8,81	3,91	-5,40	8,71	8,23	3,42	-8,85
Sumatera Selatan	8,69	8,03	4,85	-7,92	9,74	8,79	6,01	-9,71
Bengkulu	7,42	5,72	3,04	-6,82	7,42	5,72	3,04	-6,82
Lampung	10,49	7,95	4,15	-7,74	10,49	7,95	4,15	-7,74
Sumatera	**6,93**	**6,91**	**3,94**	**-7,99**	**9,28**	**8,56**	**6,10**	**-8,50**
D.K.I. Jakarta	9,27	9,10	5,11	-17,63	9,27	9,10	5,11	-17,63
Jawa Barat	8,07	9,21	4,87	-17,77	8,77	8,34	5,06	-18,74
Jawa Tengah	7,34	7,30	3,03	-12,37	7,83	7,94	3,14	-14,09
D.I. Yogyakarta	8,09	7,79	3,53	-11,36	8,09	7,79	3,53	-11,36
Jawa Timur	8,18	8,26	5,02	-16,22	8,17	8,23	4,93	-16,32
Jawa	**8,29**	**8,57**	**4,63**	**-16,29**	**8,57**	**8,44**	**4,68**	**-16,87**
Bali	7,93	8,16	5,81	-4,04	7,93	8,16	5,81	-4,04
Jawa & Bali	**8,28**	**8,56**	**4,66**	**-15,94**	**8,56**	**8,43**	**4,72**	**-16,50**
Kalimantan Barat	9,50	10,75	7,53	-5,16	9,50	10,75	7,53	-5,16
Kalimantan Tengah	9,03	11,85	6,29	-6,94	9,03	11,85	6,29	-6,94
Kalimantan Selatan	9,13	9,95	4,57	-5,89	9,14	9,92	4,51	-6,89
Kalimantan Timur	4,77	8,29	4,45	-0,89	12,70	10,46	6,41	-1,81
Kalimantan	**6,75**	**9,39**	**5,24**	**-3,18**	**10,58**	**10,61**	**6,26**	**-4,48**
Sulawesi Utara	8,41	9,25	5,38	-2,81	8,41	9,25	5,38	-2,81
Sulawesi Tengah	8,13	8,33	4,71	-3,96	8,13	8,33	4,71	-3,96
Sulawesi Selatan	8,28	8,31	4,30	-5,33	8,28	8,31	4,30	-5,76
Sulawesi Tenggara	7,37	6,01	5,32	-5,75	7,37	6,01	5,32	-5,75
Sulawesi	**8,20**	**8,29**	**4,68**	**-4,65**	**8,20**	**8,29**	**4,68**	**-4,89**
Nusa Tenggara Barat	8,03	8,11	5,26	-3,97	8,03	8,11	5,26	-3,97
Nusa Tenggara Timur	8,94	8,22	5,62	-4,99	8,94	8,22	5,62	-4,99
Maluku	6,49	7,14	3,50	-4,86	6,46	7,15	3,57	-4,88
Irian Jaya	20,18	13,87	7,42	12,53	22,60	14,70	7,60	12,62
Timor Timur	9,43	10,81	4,14	-2,13	9,43	10,81	4,14	-2,13
Lainnya	**12,60**	**10,42**	**5,87**	**2,85**	**13,32**	**10,70**	**5,93**	**2,76**
Kawasan Barat Indonesia	7,92	8,13	4,47	-13,88	8,71	8,46	5,02	-14,74
Kawasan Timur Indonesia	8,43	9,37	5,25	-2,10	10,61	9,98	5,73	-2,64
Jumlah 27 Propinsi	**8,01**	**8,34**	**4,61**	**-11,85**	**8,51**	**8,38**	**4,87**	**-12,29**
Indonesia	**8,22**	**7,82**	**4,70**	**-13,20**	**9,24**	**8,16**	**5,23**	**-14,26**

Tabel / *Table* : 11.21

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province
1995 - 1998 (Persen/*Percent*)

Provinsi/*Province*	Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestik Product*				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas*			
	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]	1995	1996	1997[x)]	1998[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Daerah Istimewa Aceh	-2,84	0,38	-2,02	-10,84	4,12	5,49	3,27	-7,42
Sumatera Utara	7,45	7,23	3,82	-13,29	7,49	7,46	4,98	-13,38
Sumatera Barat	7,27	6,21	3,57	-7,76	7,27	6,21	3,57	-7,76
Riau	1,18	2,54	0,83	-6,04	5,83	5,87	6,54	-4,10
Jambi	5,12	6,01	1,74	-7,35	5,34	5,44	1,26	-10,73
Sumatera Selatan	5,92	5,75	3,10	-9,43	6,95	6,49	4,24	-11,19
Bengkulu	3,67	2,62	0,65	-8,98	3,67	2,62	0,65	-8,98
Lampung	8,38	6,13	2,61	-9,07	8,38	6,13	2,61	-9,07
Sumatera	**4,43**	**4,81**	**2,10**	**-9,58**	**6,72**	**6,43**	**4,23**	**-10,08**
D.K.I. Jakarta	7,18	7,44	3,81	-18,64	7,18	7,44	3,81	-18,64
Jawa Barat	5,92	7,11	2,94	-19,27	6,61	6,26	3,12	-20,21
Jawa Tengah	6,58	6,33	1,88	-13,34	7,06	6,96	1,99	-15,05
D.I. Yogyakarta	8,11	7,20	2,35	-12,36	8,11	7,20	2,35	-12,36
Jawa Timur	7,36	7,36	4,05	-16,98	7,36	7,33	3,96	-17,09
Jawa	**6,96**	**7,19**	**3,25**	**-17,38**	**7,23**	**7,06**	**3,30**	**-17,96**
Bali	7,12	7,09	4,44	-5,29	7,12	7,09	4,44	-5,29
Jawa & Bali	**6,96**	**7,19**	**3,28**	**-17,03**	**7,23**	**7,06**	**3,34**	**-17,59**
Kalimantan Barat	7,09	8,46	5,42	-6,98	7,09	8,46	5,42	-6,98
Kalimantan Tengah	5,87	9,15	4,18	-8,77	5,87	9,15	4,18	-8,77
Kalimantan Selatan	6,81	7,85	2,83	-7,44	6,82	7,81	2,78	-8,42
Kalimantan Timur	0,46	4,72	1,80	-3,37	8,08	6,82	3,71	-4,27
Kalimantan	**3,86**	**6,82**	**3,12**	**-5,10**	**7,59**	**8,01**	**4,12**	**-6,37**
Sulawesi Utara	6,95	7,74	3,93	-4,13	6,95	7,74	3,93	-4,13
Sulawesi Tengah	5,33	5,79	2,37	-6,09	5,33	5,79	2,37	-6,09
Sulawesi Selatan	6,61	6,59	2,58	-6,86	6,61	6,59	2,58	-7,29
Sulawesi Tenggara	4,03	3,12	2,91	-7,83	4,03	3,12	2,91	-7,83
Sulawesi	**6,22**	**6,36**	**2,84**	**-6,30**	**6,22**	**6,36**	**2,84**	**-6,53**
Nusa Tenggara Barat	6,43	6,37	3,42	-5,64	6,43	6,37	3,42	-5,64
Nus Tenggara Timur	7,04	6,28	3,74	-6,65	7,04	6,28	3,74	-6,65
Maluku	4,08	5,10	1,91	-6,26	4,06	5,11	1,97	-6,28
Irian Jaya	16,26	10,60	4,66	9,68	18,61	11,41	4,84	9,77
Timor Timur	7,16	8,45	1,84	-4,25	7,16	8,45	1,84	-4,25
Lainnya	**10,33**	**8,26**	**3,87**	**0,95**	**11,03**	**8,53**	**3,94**	**0,85**
Kawasan Barat Indonesia	6,29	6,56	2,97	-15,10	7,07	6,89	3,51	-15,96
Kawasan Timur Indonesia	6,10	7,17	3,28	-3,90	8,23	7,77	3,75	-4,43
Jumlah 27 provinsi	**4,57**	**6,66**	**3,02**	**-13,17**	**7,28**	**7,02**	**3,54**	**-14,07**
Indonesia	**6,50**	**6,15**	**3,11**	**-14,50**	**7,51**	**6,48**	**3,63**	**-15,59**

Tabel / *Table* : 11.22

Rata-rata Pendapatan[1)] Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia
Average Per Capita Income by Household Groups
1985 - 1999
(Ribu Rupiah / *Thousand Rupiahs*)

Golongan rumah tangga *Household groups*	1985	1990	1993	1995	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Rumah tangga buruh tani *Agricultural employee household*	247,4	438,4	502,2	618,1	976,5	1 631,4
2. Rumah tangga petani gurem *Operator, land owner 0,0 - 0,5 ha agriculture household*	237,7	566,5	782,0	939,7	1 553,7	1 685,8
3. Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan 0,5 - 1 ha *Operator, land owner 0,5 - 1,0 ha agriculture household*	348,1	683,3	943,1	1 205,6	1 996,9	2 663,3
4. Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan > 1 ha *Operator, land owner > 1,0 ha agriculture household*	567,9	1 053,4	1 485,1	1 765,3	2 958,7	3 435,3
5. Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah desa *Non agricultural lower level rural household*	316,6	640,4	843,6	1 773,0	2 807,0	3 155,2
6. Rumah tangga bukan angkatan kerja desa *Non labor force rural household*	310,9	935,6	1 330,0	1 723,1	2 592,2	3 983,7
7. Rumah tangga bukan pertanian golongan atas desa *Non agricultural higher level rural household*	530,8	1 048,6	1 854,0	3 444,7	7 420,1	7 326,0
8. Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah kota *Non agricultural lower level urban household*	554,1	830,4	1 054,7	2 290,4	3 373,8	4 678,8
9. Rumah tangga bukan angkatan kerja kota *Non labor force urban household*	595,0	951,1	1 314,7	2 085,3	3 180,5	4 206,4
10. Rumah tangga bukan pertanian golongan atas kota *Non agricultural higher level urban household*	906,6	1 882,2	3 105,7	5 244,4	8 945,0	9 316,8

Catatan / *Note* :
1) Pendapatan Rumahtangga Setelah Pajak/*Income of Household after Tax*
Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia

Tabel / *Table* : 11.23

Rata-rata Upah dan Gaji Per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja
Average Wages and Salaries Per Year by Labor Force Classifications
1985 - 1999
(Ribu Rupiah / *Thousand Rupiahs*)

Klasifikasi tenaga kerja *Labor force classifications*	1985	1990	1993	1995	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian penerima upah dan gaji *Paid agricultural employees*	554,7	1 090,2	1 425,3	3 399,3	3 399,0	8 095,0
2. Pertanian bukan penerima upah dan gaji *Unpaid agricultural employees*	390,4	749,5	1 044,0	1 626,8	1 736,2	4 378,1
3. Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji *Paid production, operator, manual employees*	740,0	1 482,0	2 485,5	3 957,7	4 918,3	8 831,2
4. Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji *Unpaid production, operator, manual employees*	436,7	530,0	826,6	2 167,7	2 781,9	3 385,3
5. Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji *Paid clerical, sales and services employees*	1 174,4	3 603,2	4 707,8	6 313,6	6 436,5	12 719,5
6. Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji *Unpaid clerical, sales and services employees*	610,6	1 248,6	1 749,3	2 633,4	3 058,3	4 738,2
7. Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji *Paid professional, technician, managerial and non-civilian employees*	1 890,0	5 768,1	7 943,3	7 151,9	6 984,3	12 875,5
8. Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji *Unpaid professional, technician, managerial and non-civilian employees*	968,8	2 321,6	3 221,7	6 043,5	6 353,0	10 429,3

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesian

Tabel / ***Table*** **: 11.24**

Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving
1993 - 1998
(Triliun Rupiah / *Trillion Rupiahs*)

Uraian *Description*	1993	1994	1995	1996	1997	1998[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan domestik *Domestic saving*						
I	19,0	18,9	23,7	28,6	34,1	54,5
II	19,6	25,2	24,4	29,1	38,7	50,9
III	21,3	25,5	29,1	38,5	40,3	73,8
IV	23,5	29,9	32,7	43,8	37,8	48,5
b. Pembentukan modal tetap bruto *Gross fixed capital formation*						
I	20,0	22,2	29,2	32,8	41,0	52,9
II	19,9	25,3	30,3	35,6	44,4	51,8
III	22,1	26,2	34,2	43,5	46,5	61,6
IV	24,6	31,7	35,6	45,7	45,8	55,1
c. Tabungan luar negeri *Rest of the world saving*						
I	1,0	3,3	5,5	4,2	6,9	-1,6
II	0,3	0,1	5,9	6,5	5,7	0,9
III	0,8	0,7	5,1	5,0	6,2	-12,2
IV	1,1	1,8	2,9	1,9	8,0	6,6

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*

Tabel / *Table* : 11.25

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Banks Sector
1993 - 1998
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Uraian *Description*	1993	1994	1995	1996	1997	1998[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	469	367	673	804	893	- 27 659
II	473	369	716	850	953	- 37 996
III	500	388	765	890	1 075	- 33 105
IV	539	414	826	970	1 163	- 28 555
b. Pembentukan modal tetap bruto *Gross fixed capital formation*						
I	188	244	231	187	186	666
II	327	143	119	287	188	444
III	206	175	199	283	504	403
IV	368	370	226	572	613	1 178
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	281	123	442	617	707	- 28 325
II	146	226	597	563	765	- 38 440
III	294	213	566	607	571	- 33 508
IV	171	44	600	398	550	- 29 733

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan
Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

Tabel / *Table* : 11.26

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Pusat
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Central Government Sector
1993 - 1998
(Triliun Rupiah / *Trillion Rupiahs*)

Uraian / *Description*	1993	1994	1995	1996	1997	1998[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	7,2	8,7	7,6	8,0	15,3	3,6
II	3,4	3,7	5,8	7,7	9,6	10,3
III	4,5	6,1	6,9	7,1	10,8	9,9
IV	5,2	8,5	7,2	8,6	12,3	11,8
b. Pembentukan modal tetap bruto *Gross fixed capital formation*						
I	5,8	6,8	5,9	6,1	9,5	8,8
II	2,5	2,4	1,6	2,0	2,7	4,1
III	4,1	4,4	3,1	4,6	4,5	8,1
IV	5,6	4,8	4,8	5,2	6,0	8,2
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	1,4	2,0	1,7	1,9	5,8	- 5,2
II	0,9	1,3	4,2	5,7	6,9	6,2
III	0,4	1,8	3,8	2,5	6,3	1,8
IV	- 0,5	3,8	2,4	3,4	6,3	3,6

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan
Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

Tabel / *Table* : 11.27

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector
1993 - 1998
(Triliun Rupiah / *Trillion Rupiahs*)

Uraian / *Description*	1993	1994	1995	1996	1997	1998[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	11,3	9,7	15,4	19,8	17,9	78,5
II	15,8	21,1	17,8	20,5	28,1	78,6
III	16,2	19,0	21,4	30,5	28,5	97,0
IV	17,8	21,0	24,6	34,2	24,3	65,3
b. Pembentukan modal tetap bruto *Gross fixed capital formation*						
I	14,0	15,2	23,1	26,4	31,3	43,4
II	17,1	22,7	28,5	33,3	41,5	47,3
III	17,7	21,7	30,9	38,6	41,5	53,1
IV	18,6	26,6	30,5	39,9	39,2	45,7
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	- 2,7	- 5,5	- 7,7	- 6,6	- 13,4	35,1
II	- 1,3	- 1,6	- 10,7	- 12,8	- 13,4	31,3
III	- 1,5	- 2,7	- 9,5	- 8,1	- 13,1	43,9
IV	- 0,8	- 5,6	- 5,9	- 5,7	- 14,9	19,6

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan
Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

12

KEMISKINAN

Poverty

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia terus berkurang.

Menurut standar 1996, pada tahun 1996 garis kemiskinan di daerah perkotaan 38.246 rupiah dan di daerah pedesaan 27.413 rupiah per bulan per kapita. Dibanding dengan perhitungan 1993 yang lalu, garis kemiskinan 1996 lebih tinggi yaitu 37 persen untuk perkotaan, dan 50 persen untuk pedesaan. Garis kemiskinan di daerah pedesaan meningkat lebih cepat dibanding dengan daerah perkotaan.

Berdasarkan standar 1996, pada tahun 1996 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah ini 7,2 juta jiwa berada di perkotaan atau 9,7 persen dari seluruh penduduk perkotaan, dan 15,3 juta jiwa berada di pedesaan atau 12,3 persen dari seluruh penduduk pedesaan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 dibanding dengan keadaan akhir PJP I yang lalu (1993) mengalami penurunan sebesar 3,4 juta jiwa yaitu turun dari 25,9 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 22,5 juta jiwa pada tahun 1996. Jumlah penduduk miskin di pedesaan menurun lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Selama periode 1993-1996 penduduk miskin di perkotaan berkurang 1,5 juta jiwa dan di daerah pedesaan berkurang 1,9 juta jiwa. Semakin cepatnya penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 1993-1996 menunjukkan bahwa program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil.

Akibat krisis ekonomi yang terus berkelanjutan, sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah penduduk miskin diperkirakan telah menjadi 49,5 juta orang, atau sekitar 24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

12.1. Poverty Line, Number and Percentage of Poor People

Economic crisis, which began in mid 1997 has increased the number of poor people in Indonesia. Whereas before economic crisis the number poor people in Indonesia kept on decreasing.

Compared to the 1993 poverty line, the 1996 poverty line increased by 37 per cent and 50 per cent for urban and rural areas respectively. The poverty line of 1996 according to the 1996 standard was 38,246 rupiahs in urban area and 27,413 rupiahs in rural area. The poverty line for rural areas increased faster than that for urban areas.

Based on the 1996 standard, the number of people below poverty line in 1996 was 22.5 million people or 11.3 per cent of the total population; 7.2 millions people in urban areas (9.7 per cent of the total urban population) and 15.3 millions people in rural areas (12.3 per cent of the total rural population).

The number of poor people in 1996, compared to the end of the PJP I (1993), had decreased by 3.4 millions people, from 25.9 millions people in 1993 to 22.5 millions people in 1996. The number of poor people in rural areas decreased faster than that of urban areas. The decrease, during 1993-1996, was 1.5 million people in urban areas and 1.9 million people in rural areas. The poverty eradication programme in Indonesia, which has been more extensive since 1993, seemed to be quite successful.

Economic crisis has increased the number of poor people in Indonesia. By end of 1998, the number of poor people was around 49.5 million people or around 24.2 per cent of Indonesian population.

Perlu dicatat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49,5 juta pada akhir tahun 1998 tersebut tidak sepenuhnya terjadi akibat adanya krisis ekonomi, melainkan sebagian terjadi karena perubahan standar yang digunakan. Seperti diketahui, standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, menyesuaikan perubahan/ pergeseran pola konsumsi. Namun demikian perlu dicatat bahwa perubahan dari standar 1996 ke 1998 terjadi bukan semata-mata karena pergeseran pola konsumsi, tetapi lebih karena perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan minimum, yang dilakukan agar standar kemiskinan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

It is worth noting that the increase in poverty incidence to 49.5 million at the end of the 1998 year was not entirely due to the crisis, but partly was attributed to the change in the standard of poverty used since 1998. The BPS poverty standard is dynamic, adjusts to the shift in consumption pattern. It has to be noted, though, that the difference between the 1998 and the previous (1996) standard occured not entirely due to the shift in consumption pattern, but mostly due to the extension of the commodity coverage which was used in measuring the minimum (basic) needs; an effort taken in order for the poverty standard to more realistically measure the incidence of poverty.

Jumlah penduduk miskin 1996 jika diukur dengan standar yang sama (standar 1998) adalah 34,5 juta (17,7 persen). Oleh karena itu, kenaikan riil, yang mungkin terjadi sehubungan dengan adanya krisis adalah 15 juta (49,5 juta dikurangi 34,5 juta). Menurut standar 1998, garis kemiskinan akhir tahun 1998 adalah 96.959 rupiah untuk perkotaan dan 72.780 rupiah untuk pedesaan. Diukur dengan standar 1998, garis kemiskinan tahun 1996 adalah 42.032 rupiah untuk perkotaan dan 31.366 rupiah untuk pedesaan, lebih tinggi dari garis kemiskinan 1996 yang diukur dengan standar 1996 yaitu 38.246 rupiah (perkotaan) dan 27.413 rupiah (pedesaan).

By the same standard (1998 standard), the 1996 poverty incidence was 34.5 millions (17.7 per cent). Thus, the real increase of poverty incidence, which may be associated with the crisis was around 15 millions (49.5 millions minus 34.5 millions). According to the 1998 standard, the December 1998 poverty line was 96,959 rupiahs for urban areas and 72,780 rupiahs for rural areas. According to the 1998 standard, it was 42,032 rupiahs for urban areas and 31,366 rupiahs for rural areas in 1996; hence each was higher than the 1996 poverty line of the 1996 standard (38,246 rupiahs and 27,413 rupiahs).

Perbaikan ekonomi dan situasi politik yang sedikit membaik pada tahun 1999 telah mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dibandingkan angka perkiraan tahun 1998 jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 sedikit menurun, tetapi bila dibandingkan tahun 1996 jumlahnya jauh lebih tinggi. Standar yang digunakan untuk mengukur kemiskinan 1999 didasarkan pada standar 1998 (yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi).

The economic recovery and better political situation in 1999 have influenced the number of poor people. During 1998-1999 the number of poor people decreased slowly, while during 1996-1999 it increased sharply. The poverty standard used to measure the 1999 poverty incidence was based on the 1998 standard (which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern).

Pada Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 48,4 juta orang, dimana sekitar 67,6 persen tinggal di daerah pedesaan. Dibandingkan dengan tahun 1998 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 2,2 persen. Penurunan penduduk miskin hanya terjadi di daerah perkotaan yaitu dari 17,6 juta

In February 1999, the number of poor people in Indonesia was arround 48.4 million people with 67.6 per cent lives in rural area. Compared to 1998 the number of poor people decreased by arround 2.2 per cent. The number of poor people in urban area decreased by arround 10.8 per cent, from 17.6 millions people in 1998 to 15.7 millions people in 1999, but in

pada tahun 1998 menjadi 15,7 juta pada tahun 1999 atau mengalami penurunan sebesar 10,8 persen. Sebaliknya di daerah pedesaan mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen. Sampai Agustus 1999 tingkat kemiskinan telah turun menjadi 37,5 juta (18,2 persen) akibat turunnya harga-harga yang berakibat menurunnya garis kemiskinan.

Garis kemiskinan di daerah perkotaan pada Februari tahun 1999 adalah 92.409 rupiah dan 74.272 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1996-1999, garis kemiskinan meningkat 119,9 persen di daerah perkotaan dan 136,8 persen di daerah pedesaan. Sampai dengan Agustus 1999 garis kemiskinan turun menjadi 89.845 rupiah untuk perkotaan dan 69.420 rupiah untuk pedesaan. Garis kemiskinan turun karena turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

12.2. Penduduk Miskin menurut Pulau

Tingkat kemiskinan menurut pulau tahun 1996 dan 1999 yang disajikan di sini dihitung dari modul konsumsi, dan sudah didasarkan pada standar 1998 yang disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi yang terjadi antara 1998 dan Februari 1999. Seperti telah disebutkan, standar 1998 ini dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis. Perlu dicatat pula bahwa standar yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan menurut provinsi (dan pulau) juga sudah mengalami penyempurnaan dibandingkan standar sebelumnya. Standar baru ini telah terbanding antar daerah, karena standarnya di dasarkan pada penduduk referensi yang memiliki pendapatan riil yang sama antar daerah (dengan tingkat harga yang distandarkan pada tingkat harga di DKI Jakarta), dan juga terbanding antar waktu karena didasarkan pada penduduk referensi yang memiliki "pendapatan riil" yang sama antar waktu; dan sekaligus tetap dinamis, yaitu mengakomodir perbedaan pola konsumsi antar waktu dan antar daerah, sejauh perbedaan tersebut memang terjadi karena perbedaan kondisi pasar dan pola konsumsi, bukan karena perbedaan/perubahan kesejahteraan (welfare). Dengan perkataan lain, keterbandingan tersebut adalah keterbandingan yang mentolerir perbedaan pola konsumsi antar daerah dan antar waktu (yang terjadi bukan karena perubahan pendapatan riil).

rural area, the number increased by about 2.5 per cent. By August 1999 the incidence of poverty decreased to 37.5 millions (18.2 per cent) due to the decline in prices, which have than lowered the poverty lines.

In 1999 poverty line were 92,409 rupiahs in urban and 74,272 rupiahs in rural. Compared to 1996 the poverty line increased sharply by 119,9 per cent for urban and 136,8 per cent for rural. The poverty line, however, declined to 89,845 rupiahs for urban areas and 69,420 rupiahs for rural areas in August 1999, due to the decline in prices, especially food prices since the second quarter of 1999.

12.2. Poor People by Islands.

The poverty incidence by islands and by province presented in this publication was compiled from the February 1999 and 1996 Susenas of consumption module, and has been based on the 1998 standard, which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern. As has been mentioned, the 1998 standard measures the incidence of poverty more realistically. It is worth mentioning that the standard used to measure the regional poverty has also been improve to account for regional comparability. The standard is regionally comparable as it is based on the reference population of the same real income across provinces, with prices being scaled to DKI Jakarta prices; and is comparable over time as it uses the reference population of the same real income over time; and at the same time is dynamic, as it allows for consumption pattern to differ across provinces and over time as long as difference has nothing to do with income (welfare) differences. In other words, the mentioned comparability is a comparability that accounts for localities, i.e; allowing for consumption pattern to differ across provinces and over time (as long as the difference is not due to income).

Seperti tahun sebelumnya, secara absolut penduduk miskin pada tahun 1999 terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, yaitu lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia atau 28,9 juta jiwa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan lainnya berkisar antara 2,2 juta jiwa sampai 8,6 juta jiwa.

In 1999, population below the poverty line were concentrated in Java and Bali Islands, with more than half of the total number of poor live in Java and Bali (28.9 million people). The rests were spread over in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and other islands (around 2.2 to 8.6 million people).

Persentase penduduk miskin di pulau lainnya pada tahun 1999 tercatat paling besar, yaitu 43,51 persen, yang berarti lebih dari sepertiga jumlah penduduknya dikategorikan miskin. Persentase terbesar berikutnya adalah di Pulau Jawa dan Bali, yaitu 23,34 persen. Sementara persentase penduduk miskin di Pulau Sumatera, Sulawesi, serta Kalimantan bervariasi sekitar 20-22 persen.

Percentage of people below the poverty line in other islands (Maluku, Irian Jaya, and Nusa Tenggara) was 43.51 per cent, which was the highest, followed by percentage of population below the poverty line in Java and Bali (23.34 per cent). While in Sumatera, Kalimantan, and Sulawesi, the poverty level was around 20-22 per cent.

Jumlah penduduk miskin di Kawasan Barat Indonesia (KBI) pada tahun 1999 tercatat 37,5 juta jiwa dan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tercatat 10,9 juta jiwa. Ini berarti sekitar 22,42 persen penduduk di KBI dan sekitar 28,21 persen penduduk di KTI tergolong miskin. Kenaikan persentase penduduk miskin di KBI lebih tinggi dibanding dengan di KTI. Selama kurun waktu 1996-1999 persentase penduduk miskin di KBI meningkat 6,32 persen sedang di KTI kenaikannya lebih kecil yaitu 3,79 persen.

In Western Part of Indonesia (KBI), there were 37.5 million poor people or 22.42 per cent in 1999 and in Eastern Part of Indonesia (KTI) there were 10.9 millions people or 28.21 per cent. The percentage of poor people in KBI increased by 6,32 per cent, faster than the increase in KTI (3,79 per cent) during 1996-1999 period.

12.3. Penduduk Miskin menurut Provinsi

12.3. Poor People by Provinces

Seperti tingkat kemiskinan menurut pulau, tingkat kemiskinan menurut provinsi juga menggunakan standar 1998 yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi, dan terbanding antar wilayah, dengan tetap mentolerir perbedaan pola konsumsi.

As in the case of poverty incidence by islands, the poverty incidence by province is also based on the 1998 standard which has been adjusted to account for the shift of consumption pattern; and is regionally comparable and at the same time accounts for localities.

Pada Februari tahun 1999, sebagaimana pada tahun 1996, batas kemiskinan tertinggi di daerah perkotaan terdapat di DKI Jakarta yaitu 109.164 rupiah. Sementara batas kemiskinan terendah terdapat di Dista Aceh yaitu 83.683 rupiah. Pada tahun 1996 batas kemiskinan terendah di perkotaan juga terdapat di Aceh, yaitu 37.546 rupiah.

As in 1996, the highest poverty line in urban areas in February 1999 was found in DKI Jakarta with 109,164 rupiahs. Meanwhile, the lowest poverty line was found in Dista Aceh with 83,683 rupiahs. In 1996, the lowest was also found in Aceh (37,546 rupiahs).

Untuk daerah pedesaan, pada tahun 1999 batas kemiskinan di Irian Jaya merupakan batas kemiskinan

For rural areas, in 1999 Irian Jaya was found

tertinggi dengan 95.053 rupiah, sebelumnya (1996) ditempati oleh Maluku. Sementara batas kemiskinan terendah ditempati oleh Nusa Tenggara Timur yaitu 66.143 rupiah, sebelumnya juga ditempati oleh Nusa Tenggara Timur (28.480 rupiah).

Selama kurun waktu 1996 - 1999, seluruh provinsi mengalami kenaikan persentase penduduk miskin baik secara absolut maupun persentase yang cukup besar. Secara absolut, provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang mengalami kenaikan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 4.034,6 ribu, disusul oleh Jawa Timur (naik 2.783,1 ribu) dan Jawa Tengah (naik 2.337,8 ribu). Provinsi lain yang mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin 500 ribu atau lebih adalah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara.

Dari segi persentase penduduk miskin, pada tahun 1999 sebanyak 14 provinsi (3 di Jawa dan 11 di luar Jawa) memiliki tingkat kemiskinan di atas 20 persen. Hanya dua provinsi (DKI Jakarta dan Bali) yang memiliki tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Kenaikan persentase paling menonjol terjadi di Irian Jaya, Kalimantan Timur, dan Jambi. Persentase penduduk miskin di provinsi-provinsi tersebut meningkat lebih dari 10 persen pada tahun 1999. Provinsi-provinsi lain yang persentase penduduk miskinnya mengalami peningkatan lebih dari 5 persen adalah Sumatera Selatan, seluruh Jawa kecuali DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah.

to have the highest poverty line with 95,053 rupiahs. In 1996 the highest was found in Maluku. While the lowest poverty line in 1999 was in East Nusa Tenggara, with 66,143 rupiahs, and so was in 1996 with 28,480 rupiahs.

All provinces experienced a sharp increase in the number of poor people both in absolute and relative terms. The largest absolute increase was in West Java (4,034.6 thousands) then followed by East Java (2,783.1 thousands), followed by Central Java (2,337.8 thousands). Other provinces which exhibited significant increase (500 thousands or more) were South Sumatera and North Sumatera.

As many as 14 provinces (3 in Java and 11 in outer Java) exhibited the percentage of poor people above 20 per cent. Only in two provinces (DKI Jakarta and Bali) were the percentage number of poor less than 10 per cent. The largest increase in percentage was in Irian Jaya, East Kalimantan and Jambi. The percentages in these provinces increased by more than 10 per cent. Other provinces which exhibited a high increase (more than 5 per cent point increase) were South Sumatera, all Java except DKI Jakarta, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, and Central Sulawesi.

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan data penduduk miskin dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tiga tahun sekali berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Survei ini dilaksanakan pada bulan Februari tiga tahun sekali dengan jumlah sampel sekitar 65 ribu rumah tangga. Susenas modul konsumsi Desember 1998 dan susenas Agustus 1999 dilakukan dengan sampel 10 ribu rumahtangga, sehingga perkiraan penduduk miskin tidak dapat disajikan sampai level provinsi.

2. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2 100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya. Besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan tersebut disebut garis kemiskinan.

3. Penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin.

4. Sejak tahun 1998 (Desember) telah digunakan standar baru. Seperti sebelumnya, standar tersebut juga dinamis, menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi. Namun demikian perbedaan standar 1998 dari standar sebelumnya (1996) lebih dikarenakan oleh perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar, bukan utamanya karena pergeseran pola konsumsi. Standar tersebut

TECHNICAL NOTES

1. *Data on population under the poverty line is compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) every three years based on the result of the National Socio Economic Survey of consumption module. This survey was conducted in February once every three years with around 65 thousand households in the sample. The December Susenas of 1998 and the August Susenas of 1999 (of consumption module), each was conducted involving 10 thousand households in the sample, hence provincial estimates of poverty incidence are not available.*

2. *The 'poverty line' refered to the daily minimum requirement of 2 100 kcal per capita plus the non-food minimum requirement, such as for living, clothing, schooling, transportation, household necessities, and other basic individual needs. The value of expenditure (in rupiahs) needed for fulfilling the basic minimum requirement including food and non food is called poverty line.*

3. *A person who cannot afford to fulfill the basic minimum requirement is categorised as poor.*

4. *Since December 1998 a new standard has been adopted. As the previous (1996) standard, it is also dynamic, as it adjusts to the shift in consumption pattern and to differences in consumption pattern across regions. The differences between the 1998 and the 1996 standards, however, are primarily due to the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the basic needs. The*

diubah agar ukuran kemiskinan yang digunakan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih relistis.

5. Standar baru tersebut juga telah disempurnakan agar terbanding antar daerah, yaitu dengan menggunakan reference population yang memiliki income (pengeluaran) riil yang sama antar daerah. Dengan menyamakan pendapatan riil dari penduduk referensi tersebut antar waktu, berarti standarnya juga terbanding antar waktu. Disamping itu, standar tersebut juga dinamis karena tetap mengakomodir perbedaan antar daerah dan antar waktu, sejauh itu bukan terjadi karena perbedaan pendapatan riil.

6. Pada standar lama yang belum terbanding antar propinsi, garis kemiskinan di propinsi yang kaya cenderung lebih tinggi dari seharusnya, sedangkan di propinsi yang lebih miskin cenderung lebih rendah dari seharusnya. Ini dikarenakan kelompok 30 persen terendah di daerah kaya memiliki pendapatan riil yang lebih tinggi dibanding 30 persen terendah di daerah yang lebih miskin. Padahal standard lama didasarkan pada reference population yang memiliki pengeluaran (income) nominal yang sama. Pada standar yang sudah terbanding, reference population yang digunakan memiliki pendapatan (pengeluaran) riil yang sama. Akibatnya, garis kemiskinan di propinsi yang relatif miskin akan lebih tinggi pada standar baru dibandingkan pada standar yang belum terbanding; dan sebaliknya untuk propinsi yang kaya.

standard is modified so as to measure the incidence of poverty more realistically.

5. The new standard has also been improved in its regional comparability , by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions. By using the same class of real expenditure of reference population over time, the new standard is also comparable over time. Besides, it is also dynamic, allowing for differences in consumption pattern across regions and over time, as long as such differences are not due to real income differences.

6. In the previously uncomparable standard, poverty line in richer provinces tends to be overestimate while that in poorer provinces tends to be underestimated. This is obvious because the lowest 30 per cent in the richer provinces has actually higher real income (expenditure) than the lowest 30 per cent in the poor provinces. Meanwhile the previous standard was based on a reference population of the same nominal income (expenditure). In the new, comparable standard, the reference population have the some real income (expenditure) across provinces. As a result, the poverty line is higher in poorer provinces in the new standard than that in the uncomparable standard and is lower in richer provinces in the new standard that that in the uncomparable standard.

Tabel / *Table* : 12.1.A

Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line
1976 - 1996

Tahun *Year*	Batas Miskin *Poverty Line* (Rupiah)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*			Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1976	4 522	2 849	38,8	40,4	40,1	10,0	44,2	54,2
1978	4 969	2 981	30,8	33,4	33,3	8,3	38,9	47,2
1980	6 831	4 449	29,0	28,4	28,6	9,5	32,8	42,3
1981	9 777	5 877	28,1	26,5	26,9	9,3	31,3	40,6
1984	13 731	7 746	23,1	21,2	21,6	9,3	25,7	35,0
1987	17 381	10 294	20,1	16,1	17,4	9,7	20,3	30,0
1990	20 614	13 295	16,8	14,3	15,1	9,4	17,8	27,2
1993	27 905	18 244	13,4	13,8	13,7	8,7	17,2	25,9
1996	38 246	27 413	9,7	12,3	11,3	7,2	15,3	22,5

Tabel / *Table* : 12.1.B

Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin [1)]
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line
1996 - 1999

Tahun *Year*	Batas Miskin *Poverty Line* (Rupiah)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*			Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996	42 032	31 366	13,6	19,9	17,7	9,6	24,9	34,5
1998[2)]	96 959	72 780	21,9	25,7	24,2	17,6	31,9	49,5
1999[3)]	92 409	74 272	19,5 (19,4)	26,1 (26,0)	23,5 (23,4)	15,7 (15,6)	32,7 (32,3)	48,4 (48,0)
1999[4)]	89 845	69 420	15,1 (15,0)	20,2 (20.0)	18,2 (18,0)	12,4 (12,3)	25,1 (24,8)	37,5 (37,1)

Catatan/*Note* :
1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*
2) Hasil Susenas Desember 1998 / *Based on Susenas of December 1998*
3) Hasil Susenas Februari (reguler) 1999 / *Based on Susenas of February (regular) 1999*
4) Hasil Susenas Agustus 1999 / *Based on Susenas of August 1999*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*

Tabel / *Table* : 12.1.A

Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line
1976 - 1996

Tahun *Year*	Batas Miskin *Poverty Line* (Rupiah)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*			Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1976	4 522	2 849	38,8	40,4	40,1	10,0	44,2	54,2
1978	4 969	2 981	30,8	33,4	33,3	8,3	38,9	47,2
1980	6 831	4 449	29,0	28,4	28,6	9,5	32,8	42,3
1981	9 777	5 877	28,1	26,5	26,9	9,3	31,3	40,6
1984	13 731	7 746	23,1	21,2	21,6	9,3	25,7	35,0
1987	17 381	10 294	20,1	16,1	17,4	9,7	20,3	30,0
1990	20 614	13 295	16,8	14,3	15,1	9,4	17,8	27,2
1993	27 905	18 244	13,4	13,8	13,7	8,7	17,2	25,9
1996	38 246	27 413	9,7	12,3	11,3	7,2	15,3	22,5

Tabel / *Table* : 12.1.B

Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin [1)]
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line
1996 - 1999

Tahun *Year*	Batas Miskin *Poverty Line* (Rupiah)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*			Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996	42 032	31 366	13,6	19,9	17,7	9,6	24,9	34,5
1998[2)]	96 959	72 780	21,9	25,7	24,2	17,6	31,9	49,5
1999[3)]	92 409	74 272	19,5 (19,4)	26,1 (26,0)	23,5 (23,4)	15,7 (15,6)	32,7 (32,3)	48,4 (48,0)
1999[4)]	89 845	69 420	15,1 (15,0)	20,2 (20.0)	18,2 (18,0)	12,4 (12,3)	25,1 (24,8)	37,5 (37,1)

Catatan/*Note* :
1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*
2) Hasil Susenas Desember 1998 / *Based on Susenas of December 1998*
3) Hasil Susenas Februari (reguler) 1999 / *Based on Susenas of February (regular) 1999*
4) Hasil Susenas Agustus 1999 / *Based on Susenas of August 1999*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*

Tabel / *Table* : 12.2

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin[1)] di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands
1996 & 1999

Kelompok Pulau *Group of Islands*	Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	6,3	8,6	15,46	19,81
Jawa + Bali	19,3	28,9	16,32	23,34
Kalimantan	1,6	2,2	15,01	19,87
Sulawesi	2,6	3,1	19,19	21,10
Pulau Lainnya/*Other Islands*	4,7	5,6	38,54	43,51
		(5,2)		(43,57)
Kawasan Barat Indonesia/*Western Part of Indonesia*	25,6	37,5	16,10	22,42
Kawasan Timur Indonesia/*Eastern Part of Indonesia*	8,9	10,9	24,42	28,21
		(10,5)		(27,87)
Indonesia	34,5	48,4	17,65	23,51
		(48,0)		(23,43)

Catatan/*Note* :
1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *without Timor Timur*

Tabel / *Table* : 12.3

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin[1)] di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Group of Islands
1996 & 1999

Kelompok Pulau *Group of Islands*	Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	1,5	2,6	12,68	18,47
Jawa + Bali	6,8	11,3	13,87	20,16
Kalimantan	0,2	0,3	6,80	9,72
Sulawesi	0,5	0,7	14,19	17,60
Pulau Lainnya/*Other Islands*	0,5	0,7	22,18	25,61
		(0,6)		(25,04)
Kawasan Barat Indonesia/*Western Part of Indonesia*	8,4	13,9	13,63	19,82
Kawasan Timur Indonesia/*Eastern Part of Indonesia*	1,2	1,8	13,60	16,83
		(1,7)		(16,61)
Indonesia	9,6	15,7	13,63	19,44
		(15,6)		(19,41)

Catatan/*Note* :
1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *without Timor Timur*

Tabel / *Table* : 12.4

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin[1)] di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Group of Islands
1996 & 1999

Kelompok Pulau *Group of Islands*	Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	4,8	6,0	16,63	20,45
Jawa + Bali	12,5	17,5	18,07	26,00
Kalimantan	1,4	1,9	18,63	24,66
Sulawesi	2,1	2,3	20,99	22,53
Pulau Lainnya/*Other Islands*	4,2	5,0	42,36	47,91
		(4,6)		(48,32)
Kawasan Barat Indonesia/*Western Part of Indonesia*	17,3	23,5	17,65	24,32
Kawasan Timur Indonesia/*Eastern Part of Indonesia*	7,7	9,2	28,06	32,38
		(8,8)		(32,07)
Indonesia	24,9	32,7	19,92	26,14
		(32,3)		(26,03)

Catatan/*Note* :
1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *without Timor Timur*

Tabel / *Table* : 12.5

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin[1] di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Province
1996 & 1999

Provinsi *Province*	Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Ribu/*Thousand*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	491,8	602,1	12,72	14,75
Sumatera Utara	1 475,7	1 972,7	13,22	16,74
Sumatera Barat	426,2	601,5	9,84	13,24
Riau	496,7	589,7	12,62	14,00
Jambi	354,5	677,0	14,84	26,64
Sumatera Selatan	1 151,4	1 813,7	15,89	23,53
Bengkulu	236,9	302,3	16,69	19,79
Lampung	1712,2	2 037,1	25,59	29,11
DKI. Jakarta	215,8	379,6	2,35	3,99
Jawa Barat	4 358,8	8 393,4	11,06	19,78
Jawa Tengah	6 417,6	8 755,4	21,61	28,46
D.I. Yogyakarta	537,8	789,1	18,43	26,10
Jawa Timur	7 503,3	10 286,4	22,13	29,47
Bali	227,0	257,8	7,81	8,53
Nusa Tenggara Barat	1 169,3	1 276,8	31,97	32,96
Nusa Tenggara Timur	1 395,1	1 779,0	38,89	46,73
Timor Timur	352,5	–	41,80	–
Kalimantan Barat	885,7	1 016,2	24,21	26,17
Kalimantan Tengah	221,8	261,7	13,50	15,06
Kalimantan Selatan	247,5	440,2	8,53	14,37
Kalimantan Timur	227,7	509,2	9,73	20,16
Sulawesi Utara	476,2	504,6	17,94	18,19
Sulawesi Tengah	435,4	599,4	22,31	28,69
Sulawesi Selatan	1 268,3	1 462,0	16,71	18,32
Sulawesi Tenggara	466,4	504,9	29,23	29,51
Maluku	934,7	1 013,9	44,57	46,14
Irian Jaya	830,3	1 148,6	42,26	54,75
Indonesia	34 516,6	47 974,7 [2]	17,65	23,43 [2]

Catatan/*Note* :
1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*
2) Angka tanpa Timor Timur / *without Timor Timur*

Tabel / *Table* : 12.6

Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin[1)] di Daerah Perkotaan, menurut Provinsi
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Province
1996 & 1999

Provinsi *Province*	Batas Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) *Poverty Line* (Rp/*Cap/Month*)		Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Ribu/*Thousand*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	1996	1999	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	37 546	83 683	57,7	104,7	7,17	10,15
Sumatera Utara	42 406	92 321	559,0	968,4	12,10	18,28
Sumatera Barat	48 389	101 168	102,5	237,4	9,40	18,23
Riau	43 915	94 948	85,0	142,7	6,26	9,06
Jambi	44 338	96 682	134,3	176,9	20,46	22,35
Sumatera Selatan	43 248	96 133	265,6	566,3	12,07	23,99
Bengkulu	45 969	105 816	83,9	97,7	22,79	22,01
Lampung	42 796	94 541	254,1	307,2	23,88	24,03
DKI. Jakarta	48 698	109 164	215,8	379,6	2,35	3,99
Jawa Barat	43 103	94 217	1 993,0	4 279,0	11,74	21,15
Jawa Tengah	40 075	88 384	1 973,4	3 032,2	20,67	27,80
D.I. Yogyakarta	41 722	93 921	286,4	482,7	19,81	23,81
Jawa Timur	40 950	90 204	2 254,7	3 047,5	20,59	24,69
Bali	42 457	94 714	86,9	114,5	8,63	9,42
Nusa Tenggara Barat	40 869	89 846	223,6	249,3	32,42	31,93
Nusa Tenggara Timur	38 808	84 170	130,9	146,3	26,00	29,20
Timor Timur	46 888	–	14,6	–	18,01	–
Kalimantan Barat	44 558	103 471	69,9	95,7	8,80	10,79
Kalimantan Tengah	45 877	100 228	20,6	26,5	5,53	5,64
Kalimantan Selatan	42 310	93 650	84,4	99,5	9,61	10,41
Kalimantan Timur	46 157	99 286	44,2	127,9	3,75	9,96
Sulawesi Utara	41 943	90 979	85,3	102,9	12,13	12,88
Sulawesi Tengah	40 047	89 509	64,1	125,7	14,87	23,05
Sulawesi Selatan	38 872	85 357	315,8	447,2	14,62	18,26
Sulawesi Tenggara	39 625	90 455	53,4	68,7	14,77	15,73
Maluku	48 781	106 610	104,2	166,6	20,03	27,20
Irian Jaya	43 193	94 869	36,8	49,6	7,29	9,03
Indonesia	42 032	92 409	9 600,0	15 642,5 [2)]	13,63	19,41 [2)]

Catatan/*Note* :
1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*
2) Angka tanpa Timor Timur / *without Timor Timur*

Tabel / *Table* : 12.7

Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin[1)] di Daerah Pedesaan, menurut Provinsi
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Province
1996 & 1999

Provinsi *Province*	Batas Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) *Poverty Line* (Rp/*Cap/Month*)		Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Ribu/*Thousand*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	1996	1999	1996	1999	1996	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	30 726	70 610	434,1	497,5	14,19	16,30
Sumatera Utara	31 219	70 869	916,7	1 004,3	14,02	15,49
Sumatera Barat	34 863	79 898	323,8	364,1	9,99	11,24
Riau	39 774	91 028	411,8	447,0	15,96	16,95
Jambi	35 497	79 466	220,2	500,1	12,72	28,59
Sumatera Selatan	32 002	76 839	885,8	1 247,4	17,55	23,32
Bengkulu	32 107	71 966	153,0	204,6	14,56	18,88
Lampung	30 876	70 378	1 458,1	1 730,0	25,91	30,24
DKI. Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	31 157	73 855	2 365,7	4 114,5	10,55	18,53
Jawa Tengah	30 499	72 210	4 444,2	5 723,2	22,05	28,82
D.I. Yogyakarta	31 569	76 773	251,4	306,4	17,09	30,79
Jawa Timur	30 126	73 432	5 248,6	7 238,9	22,87	32,10
Bali	33 303	81 456	140,1	143,3	7,38	7,94
Nusa Tenggara Barat	30 847	74 677	945,7	1 027,6	31,87	33,21
Nusa Tenggara Timur	28 480	66 143	1 264,2	1 632,7	40,99	49,39
Timor Timur	30 596	–	337,9	–	44,33	–
Kalimantan Barat	34 760	81 142	815,8	920,6	28,49	30,72
Kalimantan Tengah	38 729	91 974	201,2	235,3	15,85	18,54
Kalimantan Selatan	31 321	71 911	163,1	340,7	8,06	16,16
Kalimantan Timur	37 727	89 689	183,5	381,3	15,78	30,74
Sulawesi Utara	31 581	75 903	390,9	401,8	20,03	20,33
Sulawesi Tengah	32 644	75 273	371,4	473,7	24,42	30,68
Sulawesi Selatan	29 759	69 017	952,5	1 014,8	17,53	18,35
Sulawesi Tenggara	31 817	73 509	413,0	436,2	33,47	34,23
Maluku	41 561	93 831	830,5	847,3	52,67	53,47
Irian Jaya	39 355	95 053	793,5	1 099,1	54,37	70,95
Indonesia	31 366	74 272	24 916,6	32 332,2 [2)]	19,92	26,03 [2)]

Catatan/*Note* :
1) Hasil Susenas Februari berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / *Susenas of February based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year*
2) Angka tanpa Timor Timur / *without Timor Timur*

13

PERBANDINGAN INTERNASIONAL
International Comparison

Gambaran tentang perbandingan beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 13. Untuk data penduduk pertengahan tahun, dan Produk Domestik Bruto (PDB) beberapa negara di Asia bersumber dari Asian Development Bank (ADB), sedangkan data lainnya seperti rata-rata produksi minyak mentah per bulan, indeks harga konsumen, dan neraca perdagangan bersumber dari UN Monthly Bulletin of Statistics.

The description for comparison of statistical among several countries are presented in table 13. The data of mid year population estimation and Gross National Product (GDP) several countries in Asia be based on Asian Development Bank (ADB). The average of monthly production of crude oil, consumers price indexes and balance of trade be based on UN Monthly Bulletin of Statistics.

Penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 1998 diperkirakan sebesar 202,91 juta jiwa. Kemudian pada tahun 1999 penduduk Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 205,90 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan nomor tiga terbesar di Asia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat China (1.254,60 juta jiwa) dan India (970,93 juta jiwa pada tahun 1998). Data selengkap-nya tentang perkiraan jumlah penduduk pertengahan tahun di beberapa negara disajikan pada Tabel 13.1.

Population of Indonesia in 1998 was predicted of 202.91 million. In term of population, Indonesia is ranked the third in Asia with 205.90 million people in 1999. The largest country is China with 1,254.60 million people, followed by India with 970.93 million people in 1998. All of the figures which present the mid year population estimation by countries are presented in Table 13.1.

Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga yang berlaku dan harga konstan masing-masing disajikan pada Tabel 13.2 dan 13.3. Tahun dasar yang digunakan untuk PDB atas dasar harga konstan ber-agam antar negara. Penyajian PDB antar negara tidak dapat dibandingkan karena satuan mata uang yang digunakan berbeda. Untuk membandingkan PDB antar negara, terlebih dahulu harus disamakan dulu satuannya, misalnya dikonversikan ke dalam satuan dolar Amerika.

Gross National product (GDP) at current and constant market prices among countries are presented in Table 13.2 and 13.3. The base year used among countries was different. The GDP among countries can not be compared because the different of the currency used. The comparison would require uniformity of standard unit, for instance in US dollars.

Tabel 13.4 menyajikan data produksi minyak mentah beberapa negara selama 1995-1999. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi minyak mentah Indonesia pada tahun 1997 sebesar 6.120 ribu metrik ton setiap bulannya. Produksi minyak mentah terbesar

The production of crude petroleum of several countries is shown in Table 13.4. In 1997, crude petroleum production of Indonesia was 6,120 thousand metric tons per month. The largest crude petroleum producer was United State of America with the production of 36,177 thoussand metric tons per month,

pada tahun 1997 tersebut adalah Amerika Serikat sebanyak 36.177 ribu metrik ton per bulan, kemudian Federasi Rusia sebesar 25.470 ribu metrik ton setiap bulannya. Sementara tahun 1998 produksi minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 6.049 ribu metrik ton per bulan dan sampai bulan April 1999 tercatat sebesar 5.451 ribu metrik ton per bulan.

Tabel komparatif yang penting lainnya adalah Tabel 13.7, yang menggambarkan neraca perdagangan. Neraca perdagangan Indonesia selama tahun 1995-1999 selalu surplus. Pada tahun 1999 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 24.663 juta dollar Amerika.

followed by Russian Federation with 25,470 thousand metric tons per month. In 1998, crude petroleum production of Indonesia was 6,049 thousand metric tons per month and up to April 1999 recorded as 5,451 thousand metric tons per month.

Another important data is balancing of trade several countries which is given in Table 13.7. The balance of trade of Indonesia during 1995-1999 is always surplus, in 1999 the balance of trade showed a surplus amounted to 24,663 million US dollar.

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel / *Table* : 13.1

Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih
Estimated Mid Year Population of several Selected Countries
1995 - 1999
(Juta / *Million*)

Negara/*Country*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangladesh	120,91	123,22	125,57	127,97 r)	...
Myanmar	44,74	45,57	46,40	47,26 r)	...
RRC/*People's Rep. of China*	1 204,90	1 217,60	1 230,40	1 242,20 r)	1254,60
Hong Kong	6,16	6,31	6,50	6,69	6,84
India	915,57	939,54	955,22	970,93 r)	...
Indonesia 1)	193,75	196,80	199,84	202,91	205,90
Korea Selatan/*Korea Rep. of.*	45,10	45,54	45,99	46,43	46,86
Malaysia	20,69	21,17	21,67 r)	22,18 r)	22,71
Pakistan	130,25	134,14	135,28	131,51 r)	134,51
Filipina/*Philippines*	70,30	71,90	73,50	75,20	76,78
Singapura/*Singapore* 2)	3,47 r)	3,61 r)	3,74 r)	3,87 r)	3,89
Srilanka	18,11	18,32	18,55	18,77 r)	19,00
Muangthai/*Thailand*	59,40	60,00	60,60	61,20	...
Vietnam	73,96	75,36	76,71	78,01	...

Catatan/*Note* : 1) Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics Indonesia*
2) Termasuk orang asing yang tinggal di Singapura sekurang-kurangnya satu tahun.
Including foreign residents who have stayed in Singapore for at least a year.

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia/*Asian Development Bank (ADB).*

Tabel / *Table* : 13.2

Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Berlaku
Gross Domestic Product of several Countries at Current Market Prices
1995 - 1999
(Miliar / *Billion*)

Negara *Country*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia (Rupiah)[1)]	454 514,1	532 568,0	627 695,5	1 002 333,0 x)	1 107 291,1 xx)
Malaysia (Ringgit)	222,4 r)	253,7 r)	281,9 r)	284,5 r)	299,7
Filipina/*Philippines* (Peso)	1 905,9 r)	2 171,9	2 421,3 r)	2 667,1 r)	2 989,0
Singapura/*Singapore* (Sing Dollar)	121,1	128,7 r)	140,5 r)	138,5 r)	144,0
Muangthai/*Thailand* (Baht)	4 185,6 r)	4 608,5 r)	4 724,1 r)	4 642,2 r)	...
Pakistan (Rupee)	1 882,1	2 141,8 r)	2 457,4 r)	2 736,9 r)	3 025,7
Korea Selatan/*Korea Rep. of* (Won)	377 350,0	418 479,0	453 276,0	444 367,0 r)	483 778,0
Jepang/*Japan* (Yen) [2)]	483 220,0	500 310,0	507 852,0 r)	495 211,0 r)	...
Kanada/*Canada* (Can Dollar) [2)]	807,1 r)	833,9 r)	874,0 r)	895,7	...
Hong Kong (Hk Dollar)	1 069,1	1 191,9 r)	1 324,7	1 267,4	1 230,4
Srilanka (Rupee)	662,4	768,1 r)	890,3	1 014,5	...

Catatan/*Note* : 1) Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics Indonesia*
2) IMF, Statistik Keuangan Internasional, Maret 2000/ *International Monetary Fund, International Financial Statistics, March 2000*

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia/*Asian Development Bank (ADB)*

Tabel / *Table* : 13.3

Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Konstan
Gross Domestic Product of several Countries at Constant Prices
1995 - 1999
(Miliar / *Billion*)

Negara *Country*	Tahun dasar *Base year*	1995	1996	1997	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah)[1)]	1993	383 792,3	413 797,9	433 245,9 r)	376 051,6 x)	376 902,5 xx)
Malaysia (Ringgit)	1987	166,6	183,3	197,1	182,3	192,2
Filipina/*Philippines* (Peso)	1985	802,2	849,1	893,0	888,7	916,7
Singapura/*Singapore* (Dollar)	1990	102,7 r)	110,6 r)	119,8 r)	120,3 r)	126,8
Muangthai/*Thailand* (Baht)	1988	2 935,3 r)	3 109,3 r)	3 054,9 r)	2 738,4 r)	...
Pakistan (Rupee)	1980/81	600,0	630,2 r)	637,9 r)	658,9 r)	686,7
Korea Selatan/*Korea Rep. of* (Won)	1995	377 350,0	402 821,0	423 007,0	394 710,0	436 799,0
Jepang/*Japan* (Yen) [2)]	1990	461 893,0 r)	485 219,0 r)	492 142,0 r)	478 051,0 r)	...
Kanada/*Canada* (Can Dollar) [2)]	1992	769,1	782,1	813,0	838,3	...
Hong Kong (Hk Dollar)	1990	755,8	789,7	829,0 r)	786,4 r)	809,3
Srilanka (Rupee)	1996	414,6 [3)]	695,9 r)	739,8 r)	774,8 r)	...

Catatan/*Note* : 1) Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics Indonesia*
2) IMF, Statistik Keuangan Internasional, Maret 2000/ *International Monetary Fund, International Financial Statistics, March 2000*
3) Tahun dasar 1990/*Base year in 1990*

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia/*Asian Development Bank (ADB)*

Tabel / *Table* : 13.4

Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan
Average of Crude Petroleum Production in Several Countries Per Month
1995 - 1999
(Ribu / *Thousand* M. Ton)

Negara *Country*	1995	1996	1997	1998	1999 [10]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	6 145	6 223	6 120	6 049	5 451 [9]
Malaysia [1]	2 777	2 811	3 009	3 081 [7]	2 626 [9]
Colombia	2 457	2 642	2 736	3 134	3 420
Gabon	1 472	1 578	1 527	...	...
Nigeria	7 680	7 734	8 448	8 956 [6]	...
Argentina	2 987	3 248	3 454	3 527	3 296
India	2 921	2 749	2 769	2 748	2 676[11]
Kazakstan	1 494	1 692	2 137	2 007	2 323[11]
Mesir/*Egypt*	3 703	3570	3 471	3 410	3 405 [8]
Azerbaijan	746	741	739	843	1 162[11]
RRC/*People Rep. of China*	12 480	13 322	13 530 [5]	13 454	12 870[11]
Amerika Serikat/*U.S.A.*	29 970	31 061	36 177	35 270	33 564
Kanada/*Canada* [2]	7 379	7 578	7 952	8 264	7 381 [9]
Inggris/*United Kingdom*	10 150	10 150	10 043	10 342	9 400
Tunisia	358	349	318	324	325
Australia	1 801	1 629	2 194	1 857	1 780
Mexico	11 334	12 417	13 268 [4]	13 303	12 225[11]
Russian Federation	25 567	25 083	25 470	25 267	24 831 [9]
Iran	14 950	15 032	...	...	...
Kongo/*Congo*	704	670	1 097	...	...
Saudi Arabia [3]	33 326	33 654	...	...	...
Kuwait [3]	8 410	8 407	...	...	...
Brazil	2 878	3 257	3 503	3 970	4 331
United Arab Emirates	8 601	8 654	...	...	...
Venezuela	12 072	11 544	...	...	...

Catatan/*Note* :
1) Hanya Sabah dan Serawak / *Sabah dan Sarawak only*
2) Termasuk minyak mentah sintetis / *Including synthetic crude petroleum*
3) Termasuk zona netral berdasar bagi hasil / *Including neutral zone on share basis*
4) September / *September* 1997
5) Desember / *December* 1997
6) April / *April* 1998
7) Desember / *December* 1998
8) Januari / *January* 1999
9) April / *April* 1999
10) Juni / *June* 1999
11) September / *September* 1999

Sumber/*Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2000*

Tabel / *Table* : 13.5

Indek Harga Konsumen Beberapa Negara
Consumer Price Indices of Several Countries
1995 - 1999
(1990 = 100)

Negara / *Country*	1995	1996	1997	1998	1999 [4]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [3]	172,3	185,9	198,3	168,3	202,6 [8]
Malaysia	121,4	125,6	129,0	135,8	139,4
Filipina/*Philippines*	163,9	177,8	186,7	203,4	222,1 [5]
Singapura/*Singapore*	113,5	115,1	117,3	117,1	118,0
Muangthai/*Thailand (Bangkok)*	126,4	133,8	141,2	152,7	152,4
India [1]	164,5	179,6	192,5	217,7	230,6 [6]
Pakistan	169,9	187,6	208,9	221,9	232,7 [6]
Korea Selatan/*Korea Rep. of*	135,1	141,8	148,1	159,2	162,1
Jepang/*Japan*	107,0	107,1	109,0	109,7	109,8
China, Hong Kong SAR	155,7	164,9	174,5	178,9	172,8
Amerika Serikat/*U.S.A.*	116,6	120,1	122,8	124,8	128,7
Inggris/*United Kingdom*	118,2	121,1	124,9	129,2	131,2 [5]
Perancis/*France*	111,6	113,8	115,2	116,0	116,9
Jerman/*Germany* [2]	114,8	116,5	118,6	119,7	120,5
Kanada/*Canada*	111,7	113,5	115,3	116,4	119,5
Australia	113,2	116,1	116,4	117,3	119,6 [6]
Belanda/*Netherlands*	114,4	116,8	119,2	121,6	125,3
Italia/*Italy*	127,7	132,8	135,5	138,0	139,4 [7]
Finlandia/*Finland*	112,0	112,7	114,0	115,6	117,7
Denmark	110,3	112,6	115,1	117,2	121,3
Swedia/*Sweden*	122,7	123,3	123,9	123,8	125,1
Belgia/*Belgium*	112,7	115,0	116,9	118,2	119,8

Catatan/*Note* :
1) Pekerja industri/*Industrial workers*
2) 1991 = 100
3) April/*April* 1988 - Maret/*March* 1989 = 100,
Hasil perhitungan BPS/*Calculated by BPS-Statistics Indonesia*
4) Data sampai Oktober 1999 / *Data up to October 1999*
5) Data sampai Agustus 1999 / *Data up to August 1999*
6) Data sampai September 1999 / *Data up to September 1999*
7) Data sampai Maret 1999 / *Data up to March 1999*
8) 1996 = 100

Sumber/*Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2000*

Tabel / *Table* : 13.6

Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara
Money Supply (M1) in several Countries
1995 - 1999

Negara *Country*	Satuan *unit*	1995	1996	1997	1998	1999 [1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah) [4]	Miliar/*Billion*	52 677	64 089	78 343	101 197	116 315 [3]
Malaysia (Ringgit)	Juta/*Million*	63 594	74 182 [r]	82 840 [r]	58 522	65 494
Filipina/*Philippines* (Peso)	Miliar/*Billion*	195	233	266	286	312
Singapura/*Singapore* (Dollar)	Juta/*Million*	25 350	27 040	27 511	27 239	28 762
Muangthai/*Thailand* (Baht)	Miliar/*Billion*	388	424	430 [r]	451	499
India (Rupee)	Miliar/*Billion*	1 884	2 149	2 419	2 672	2 925
Pakistan (Rupee)	Juta/*Million*	490 961	528 011	699 806	732 291	723 116 [6]
Korea Selatan/*Korea Rep. of* (Won)	Miliar/*Billion*	38 873	39 542	35 036	35 583	36 787
Jepang/*Japan* (Yen)	Trilyun/*Trillion*	172	188	204	214	220
RRC/*China People Ref. of* (Yuan Renminbi)	Miliar/*Billion*	2 560	3 066	3 834	4 321	4 373 [6]
Amerika Serikat/*U.S.A.* (Dollar)	Miliar/*Billion*	1 221	1 237	1 280	1 325	1 344 [5]
Perancis/*France* (Franc)	Miliar/*Billion*	275 [r]	278 [r]	283 [r]	287	45 [2]
Jerman/*Germany* (D.M)	Miliar/*Billion*	784	880	898	896	138 [2]
Belanda/*Netherlands* (Gulden)	Miliar/*Billion*	173	194	209	41	18 [2]
Australia (Aust dollar)	Juta/*Million*	83 899	95 641	108 352	114 776	118 855
Italia/*Italy* (Lira)	Trilyun/*Trillion*	578	606	646	659 [8]	0,06 [2]
Kanada/*Canada* (Cand dollar)	Miliar/*Billion*	138	157	172	182	190
Yugoslavia (New Dinars)	Miliar/*Billion*	172 335	205 699	243 275	263 598	–
Bangladesh (Taka)	Juta/*Million*	135 342	141 676	152 633	163 970	170 048
Papua New Guinea (Kina)	Juta/*Million*	701	1 065	1 007	1 111	1 204 [7]
Denmark (Krone)	Miliar/*Billion*	292	326	344	361	377
Finlandia/*Finland* (Markkaa)	Juta/*Million*	175 921	204 834	216 074	218 666	2 932 [2]

Catatan/*Note* :
1) Data bulan September 1999/*Data on September 1999*
2) Euro per dolar Amerika/*Euro per US dolar*
3) Data bulan Oktober 1999/*Data on October 1999*
4) Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*
5) Data bulan Juni 1999/*Data on June1999*
6) Data bulan Agustus 1999/*Data on August 1999*
7) Data bulan April 1999/*Data on April 1999*

Sumber/*Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2000*

Tabel / *Table* : 13.7

Neraca Perdagangan Beberapa Negara
Balance of Trade of several Countries
1995 - 1999
(Juta / *Million US $*)

Negara / *Country*		1995	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia[3)]	M	40 628	42 929	41 680	27 337	24 003
	X	45 418	49 815	53 444	48 848	48 666
	B	4 790	6 886	11 764	21 511	24 663
Malaysia	M	77 614	78 418	79 030	58 326	9 091 [4)]
	X	73 715	78 253	78 741	73 304	11 524 [4)]
	B	- 3 898	- 165	- 289	14 978	2 433 [4)]
Filipina/*Philippines*	M	28 337	34 112	38 277	30 705	15 990
	X	17 502	20 417	25 088	27 783	16 520
	B	- 10 835	- 13 705	- 13 189	- 2 922	530
Singapura/*Singapore*	M	124 502	131 340	132 442	104 782	50 485
	X	118 263	125 016	124 990	109 905	52 564
	B	- 6 239	- 6 324	- 7 453	5 177	2 080
Muangthai/*Thailand*	M	70 579	72 330	62 879	42 971	23 348
	X	56 191	55 528	57 413	54 455	26 943
	B	- 14 389	- 16 802	- 5 466	11 485	3 595
India	M	34 710	37 944	41 158	42 765	20 620
	X	30 629	33 107	34 562	33 656	17 116
	B	- 4 081	- 4 837	- 6 596	- 9 109	- 3 503
Pakistan[1)]	M	11 461	12 131	11 615	9 315	5 485
	X	7 992	9 321	8 731	8 501	4 397
	B	- 3 469	- 2 810	- 2 883	- 815	- 1 088
Korea Selatan/*Korea Rep. of*	M	135 119	150 339	144 616	93 282	84 085 [2)]
	X	125 058	129 715	136 164	132 313	101 634 [2)]
	B	- 10 061	- 20 624	- 8 452	39 031	17 549 [2)]
Jepang/Japan	M	335 991	349 176	338 829	280 618	221 367 [2)]
	X	443 265	410 928	421 051	388 117	301 789 [2)]
	B	107 274	61 752	82 222	107 498	80 422 [2)]
Hong Kong	M	192 751	198 550	208 614	184 503	129 961 [2)]
	X	173 750	180 750	188 059	173 990	125 898 [2)]
	B	- 19 001	- 17 800	- 20 555	- 10 513	- 4 063 [2)]
Australia	M	60 317	65 429	65 891	64 668	49 654 [2)]
	X	53 097	60 300	62 910	55 896	40 111 [2)]
	B	- 7 220	- 5 129	- 2 981	- 8 772	- 9 542 [2)]
Amerika Serikat/*United States*	M	770 852	822 025	899 019	944 353	493 851
	X	584 743	625 073	688 696	682 497	338 240
	B	- 186 109	- 196 952	- 210 323	- 261 856	- 155 611

Lanjutan Tabel/ *Continued Table* 13.7.

Negara / *Country*		1995	1996	1997	1998	1999[1)]
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kanada/Canada	M	168 053	174 692	195 980	201 060	105 420
	X	192 204	201 636	214 428	214 335	115 799
	B	24 151	26 674	18 448	13 274	10 379
Inggris/*United Kingdom*	M	265 321	287 537	306 591	314 028	154 066
	X	242 036	262 004	281 082	271 850	127 658
	B	- 23 285	- 25 533	- 25 509	- 42 178	- 26 409
Prancis/*France*	M	276 981	280 436	269 939	286 847	143 730
	X	287 334	288 658	290 201	305 492	147 906
	B	10 353	8 222	20 262	18 645	4 176
Jerman Barat/*Germany, Fed Rep*	M	444 554	458 810	445 682	471 478	342 773 [2)]
	X	508 398	524 228	512 503	543 292	394 885 [2)]
	B	63 844	65 418	66 820	71 814	52 113 [2)]
Belanda/*Netherlands*	M	176 873	180 642	178 132	169 886	145 900
	X	196 276	197 420	194 909	182 733	156 924
	B	19 402	16 778	16 776	12 846	11 024
Italia/*Italy*	M	206 025	206 969	208 308	215 721	107 449
	X	250 355	250 355	238 137	242 147	113 073
	B	43 387	43 387	29 829	26 426	5 624
Denmark	M	45 090	44 435	44 044	44 847	21 452
	X	49 763	50 101	47 720	46 915	23 259
	B	4 673	5 666	3 676	2 067	1 807
Finlandia/*Finland*	M	28 114	29 265	29 786	32 301	14 954
	X	39 573	38 435	39 318	42 963	19 434
	B	11 460	9 171	9 533	10 662	4 480
Swedia/*Sweden*	M	64 652	66 857	65 028	68 420	49 632 [2)]
	X	79 816	84 860	82 812	84 739	61 442 [2)]
	B	15 164	18 003	17 784	16 319	11 810 [2)]
Polandia/*Poland*	M	29 050	37 137	42 308	46 494	21 275
	X	22 895	24 440	25 751	27 191	12 918
	B	- 6 155	- 12 697	- 16 556	- 19 303	- 8 357
Swiss/*Switzerland*	M	77 006	74 471	71 075	73 885	55 674 [2)]
	X	78 061	76 205	72 506	75 439	55 537 [2)]
	B	1 055	1 735	1 431	1 554	- 137 [2)]

Catatan/*Note* : 1) Data sampai Juni 1999 kecuali Indonesia /*Data up to June 1999 except Indonesia*
2) Data sampai September 1999 / *Data up to September 1999*
3) Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics Indonesia*
4) Data sampai Februari 1999/*Data up to February 1999*
M : Import
X : Export
B : Balance of trade

Sumber/*Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2000*